PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2021 AND 2020

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
DAFTAR ISI

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ *Page*	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - For the years ended December 31, 2021 and 2020
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements

PT INDIKA ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2021 DAN 2020

PT INDIKA ENERGY Tbk
AND SUBSIDIARIES
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/
We, the undersigned:

1. Nama/*Name*	:	M. Arsjad Rasjid P.M.
Alamat kantor/*Office address*	:	Mitra Building 3rd Floor Jl. Jend. Gatot Subroto Kav.21 Jakarta
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/*Domicile as stated in ID Card*	:	Jl. Bangka XI No. 82 RT/RW: 009/001, Kel. Bangka, Kec. Mampang Prapatan, Jakarta Selatan
Nomor telepon/*Phone number*	:	(+62) (21) 25579888
Jabatan/*Position*	:	Direktur Utama / *President Director*
2. Nama/*Name*	:	Retina Rosabai
Alamat kantor/*Office address*	:	Mitra Building 3rd Floor Jl. Jend. Gatot Subroto Kav.21 Jakarta
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/*Domicile as stated in ID Card*	:	Puri Bintaro PB 8 No. 4 RT/RW: 001/009, Kel. Sawah Baru, Kec. Ciputat, Tangerang Selatan
Nomor telepon/*Phone number*	:	(+62) (21) 25579888
Jabatan/*Position*	:	Direktur / *Director*

menyatakan bahwa/*state that:*

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;

2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;

   b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;

2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;

3. a. All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;

   b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

4. We are responsible for the Company and its subsidiaries internal control system.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 30 Maret 2022/*March 30, 2022*

Direktur Utama / *President Director*	Direktur / *Director*
M. Arsjad Rasjid P.M.	Retina Rosabai

PT Indika Energy Tbk.
Graha Mitra, Lantai 3, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta 12930, Indonesia
T +62 21 2557 9888, F +62 21 2557 9889, www.indikaenergy.co.id

Deloitte.

Imelda & Rekan
Registered Public Accountants
License No. 308/KM.1/2019
The Plaza Office Tower 32nd Floor
Jl. M.H. Thamrin Kav 28-30
Jakarta 10350
Indonesia

Tel: +62 21 5081 8000
Fax: +62 21 2992 8200, 2992 8300
Email: iddttl@deloitte.com
www.deloitte.com/id

Laporan Auditor Independen

No. 00101/2.1265/AU.1/02/0556-3/1/III/2022

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT. Indika Energy Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT. Indika Energy Tbk ("Perusahaan") dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditor's Report

No. 00101/2.1265/AU.1/02/0556-3/1/III/2022

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors

PT. Indika Energy Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT. Indika Energy Tbk (the "Company") and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2021, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

MAKING AN IMPACT THAT MATTERS since 1845

Imelda & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited ("DTTL"), its global network of member firms, and their related entities (collectively, the "Deloitte organization"). DTTL (also referred to as "Deloitte Global") and each of its member firms and related entities are legally separate and independent entities, which cannot obligate or bind each other in respect of third parties. DTTL and each DTTL member firm and related entity is liable only for its own acts and omissions, and not those of each other. DTTL does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/about to learn more.

Deloitte Asia Pacific Limited is a company limited by guarantee and a member firm of DTTL. Members of Deloitte Asia Pacific Limited and their related entities, each of which are separate and independent legal entities, provide services from more than 100 cities across the region, including Auckland, Bangkok, Beijing, Hanoi, Hong Kong, Jakarta, Kuala Lumpur, Manila, Melbourne, Osaka, Seoul, Shanghai, Singapore, Sydney, Taipei and Tokyo.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian atas risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT. Indika Energy Tbk dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT. Indika Energy Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2021, and their financial performance and their cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

IMELDA & REKAN



Alvin Ismanto
Izin Akuntan Publik/ *Public Accountant License* No. AP.0556

30 Maret 2022/*March 30, 2022*



PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS OF DECEMBER 31, 2021 AND 2020

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
		US$	US$	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	867.404.826	651.193.109	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya - jatuh tempo dalam satu tahun	6	55.124.177	57.163.835	Other financial assets - current maturities
Piutang usaha	7			Trade accounts receivable
Pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan kerugian kredit sebesar nihil tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: US$ 502.147)	49	74.610.819	101.557.056	Related parties - net of allowance for credit losses of nil as of December 31, 2021 (December 31, 2020: US$ 502,147)
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian kredit sebesar US$ 683.635 tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: US$ 5.791.814)		411.219.647	360.796.718	Third parties - net of allowance for credit losses of US$ 683,635 as of December 31, 2021 (December 31, 2020: US$ 5,791,814)
Aset kontrak	8	1.798.930	1.692.846	Contract asset
Piutang lain-lain yang jatuh tempo dalam satu tahun	9			Current maturities of other accounts receivable
Pihak berelasi	49	-	16.661.810	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian kredit sebesar US$ 1.500.000 tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: US$ 1.736.075)		31.335.968	27.364.504	Third parties - net of allowance for credit losses of US$ 1,500,000 as of December 31, 2021 (December 31, 2020: US$ 1,736,075)
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar US$ 2.383.211 tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: US$ 2.671.785)	10	43.740.074	41.756.773	Inventories - net of allowance for decline in value of US$ 2,383,211 as of December 31, 2021 (December 31, 2020: US$ 2,671,785)
Pajak dibayar dimuka	11	20.803.881	60.397.196	Prepaid taxes
Aset derivatif	24	-	70.200	Derivative assets
Aset lancar lainnya	12	137.685.266	75.460.690	Other current assets
		1.643.723.588	1.394.114.737	
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	13	448.226.774	-	Non-current assets held-for-sale
Jumlah Aset Lancar		2.091.950.362	1.394.114.737	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset keuangan lainnya - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	6	63.981.345	83.715.728	Other financial assets - net of current maturities
Piutang lain-lain setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	9			Other accounts receivable - net of current maturities
Pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan kerugian kredit sebesar US$ 1.778.598 tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: US$ 2.694.429)	49	10.213.675	10.405.449	Related parties - net of allowance for credit losses of US$ 1,778,598 as of December 31, 2021 (December 31, 2020: US$ 2,694,429)
Pihak ketiga		8.788.667	10.031.180	Third parties
Investasi pada entitas asosiasi	14	138.198.372	159.001.882	Investments in associates
Klaim pengembalian pajak	15	66.769.765	9.883.327	Claims for tax refund
Aset eksplorasi dan evaluasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US$ 21.338.795 tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: US$ 21.338.795)	16	90.714.559	12.088.391	Exploration and evaluation assets - net of impairment losses of US$ 21,338,795 as of December 31, 2021 (December 31, 2020: US$ 21,338,795)
Properti pertambangan - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar US$ 33.946.950 tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: US$ 32.416.537) dan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US$ 10.934.214 tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: US$ 10.934.214)	17	11.303.291	9.443.433	Mining properties - net of accumulated amortization of US$ 33,946,950 as of December 31, 2021 (December 31, 2020: US$ 32,416,537) and allowance for impairment losses of US$ 10,934,214 as of December 31, 2021 (December 31, 2020: US$ 10,934,214)
Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah		7.013.261	4.348.339	Stripping activity assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US$ 510.179.528 tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: US$ 1.072.535.757) dan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US$ 11.619.347 tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: US$ 18.847.101)	20	239.328.940	613.990.323	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of US$ 510,179,528 as of December 31, 2021 (December 31, 2020: US$ 1,072,535,757) and allowance for impairment losses of US$ 11,619,347 as of December 31, 2021 (December 31, 2020: US$ 18,847,101)
Aset hak-guna - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US$ 48.956.733 tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: US$ 81.650.299)	21,49	3.832.851	62.531.520	Right-of-use assets - net of accumulated depreciation of US$ 48,956,733 as of December 31, 2021 (December 31, 2020: US$ 81,650,299)
Aset tidak berwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar US$ 647.498.750 tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: US$ 628.152.613) dan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US$ 123.888.679 tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: US$ 147.286.863)	22	239.419.749	375.622.993	Intangible assets - net of accumulated amortization of US$ 647,498,750 as of Deember 31, 2021 (December 31, 2020 : US$ 628,152,613) and allowance for impairment losses of US$ 123,888,679 as of December 31, 2021 (December 31, 2019: US$ 147,286,863)
Goodwill - setelah dikurangi rugi penurunan nilai sebesar US$ 63.489.865 tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: US$ 56.745.431)	23	648.036.713	701.815.473	Goodwill - net of impairment losses of US$ 63,489,865 as of December 31, 2021 (December 31, 2020: US$ 56,745,431)
Uang jaminan		1.757.820	3.689.135	Refundable deposits
Aset pajak tangguhan	44	26.753.724	4.717.516	Deferred tax assets
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	19	43.414.007	38.303.431	Advances and other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		1.599.526.739	2.099.588.120	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		3.691.477.101	3.493.702.857	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
		US$	US$	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	25	58.122.340	65.972.114	Short-term loans
Utang usaha	26			Trade accounts payable
Pihak berelasi	49	5.691.528	12.114.573	Related parties
Pihak ketiga		291.896.466	323.301.431	Third parties
Liabilitas kontrak	8	11.272.664	17.447.646	Contract liabilities
Utang lain-lain - pihak ketiga		13.515.367	15.983.160	Other accounts payable -third parties
Utang pajak	27	304.333.276	62.531.520	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	28	93.657.517	78.424.869	Accrued expenses
Uang muka pelanggan dari pihak ketiga		5.794.196	7.225.184	Advances from third party customers
Utang dividen		13.528	260.014	Dividends payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Pinjaman jangka panjang	29	67.500.000	88.579.716	Long-term loans
Liabilitas sewa	30	1.001.063	20.939.427	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	31	15.552.951	14.934.201	Bonds payable - net
		868.350.896	707.713.855	
Liabilitas terkait langsung dengan aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	13	267.413.000	-	Liabilities directly related to non-current assets held for sale
Jumlah Liabilitas Lancar		1.135.763.896	707.713.855	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Pinjaman jangka panjang	29	81.568.303	251.453.384	Long-term loans
Liabilitas sewa	30	2.651.336	30.004.937	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	31	1.229.590.712	1.224.881.921	Bonds payable - net
Provisi rehabilitasi tambang, penutupan tambang dan pembongkaran	32	35.241.633	33.032.580	Provision for mine rehabilitation, mine closure and decommissioning
Liabilitas pajak tangguhan	44	88.590.083	156.335.479	Deferred tax liabilities
Utang kontinjensi	51	206.269.350	164.476.468	Contingent consideration obligation
Liabilitas derivatif	24	1.640.340	6.219.412	Derivative liabilities
Imbalan kerja	33	26.447.783	52.287.427	Employment benefits
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar		1.671.999.540	1.918.691.608	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas		2.807.763.436	2.626.405.463	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 17.000.000.000 saham				Authorized - 17,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 5.210.192.000 saham pada 31 Desember 2021				Subscribed and paid-up - 5,210,192,000 shares as of December 31, 2021
(31 Desember 2020: 5.210.192.000 saham)	34	56.892.154	56.892.154	(December 31, 2020: 5,210,192,000 shares)
Tambahan modal disetor	35	253.826.135	253.826.135	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya		34.739.171	14.643.752	Other components of equity
Saham treasuri	1c	(359.945)	(359.945)	Treasury shares
Saldo laba				Retained earnings
Dicadangkan		5.312.496	5.312.496	Appropriated
Tidak dicadangkan		412.988.522	355.269.018	Unappropriated
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		763.398.533	685.583.610	Total equity attributable to owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	36	120.315.132	181.713.784	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas		883.713.665	867.297.394	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		3.691.477.101	3.493.702.857	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020

	Catatan/ *Notes*	2021	2020	
		US$	US$	
PENDAPATAN	37,49	3.069.161.119	1.813.826.560	REVENUES
BEBAN POKOK KONTRAK DAN PENJUALAN	38	(2.151.039.318)	(1.640.520.273)	COST OF CONTRACTS AND GOODS SOLD
LABA KOTOR		918.121.801	173.306.287	GROSS PROFIT
Bagian laba bersih entitas asosiasi	14	27.880.564	32.623.747	Equity in net profit of associates
Beban penjualan, umum dan administrasi	39	(145.401.075)	(101.401.484)	Selling, general and administrative expenses
Pendapatan investasi	40,49	4.270.293	12.301.777	Investment income
Beban keuangan	41	(104.860.082)	(111.303.082)	Finance costs
Beban pajak final	43	(6.774.116)	(6.287.296)	Final tax
Amortisasi aset tidak berwujud	22	(135.946.869)	(135.626.774)	Amortization of intangible assets
Keuntungan pembelian dengan diskon	1d,14	-	16.192.130	Gain from a bargain purchase
Penurunan nilai aset	20	-	(5.991.508)	Impairment of assets
Perubahan nilai wajar utang kontinjensi	51	(41.792.882)	(2.563.314)	Fair value changes on contingent consideration obligation
Lain-lain - bersih	42	(13.390.150)	9.012.070	Others - net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		502.107.483	(119.737.447)	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	44	(294.689.659)	(1.232.649)	INCOME TAX EXPENSE
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN		207.417.824	(120.970.096)	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR FROM CONTINUING OPERATION
OPERASI YANG DIHENTIKAN				DISCONTINUED OPERATION
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG DIHENTIKAN	13	(144.101.228)	17.522.322	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR FROM DISCONTINUED OPERATION
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN		63.316.596	(103.447.774)	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti	33,36	2.197.639	(1.056.694)	Remeasurement of defined benefits obligation
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Akumulasi selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	36	1.140.291	(1.265.443)	Cumulative translation adjustments
Kerugian yang belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif *(hedging reserve)*	14,24,36	13.892.183	(24.150.709)	Unrealized loss on derivative financial instrument (hedging reserve)
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya	36	9.664.444	(419.767)	Unrealized gain (loss) on investment stated at fair value through other comprehensive income
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak dari operasi yang dilanjutkan		26.894.557	(26.892.613)	Total other comprehensive income (loss) for the year, net of tax from continuing operation
JUMLAH PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		90.211.153	(130.340.387)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	45	57.719.504	(117.542.428)	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	36	5.597.092	14.094.654	Non-controlling interests
Jumlah		63.316.596	(103.447.774)	Total
JUMLAH PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		77.814.923	(131.441.988)	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali		12.396.230	1.101.601	Non-controlling interests
Jumlah		90.211.153	(130.340.387)	Total
LABA (RUGI) PER SAHAM	45			EARNINGS (LOSS) PER SHARE
Dasar - dari operasi yang dilanjutkan		0,0317	(0,0254)	Basic - from continued operation
Dasar - dari operasi yang dihentikan		(0,0206)	0,0029	Basic - from discontinued operation

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DESEMBER 31, 2021 AND 2020

	Catatan/ *Notes*	Komponen Ekuitas Lainnya/*Other Components of Equity*															
		Modal disetor/ *Capital stock*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Saham Treasuri/ *Treasuri shares*	Keruqian yang belum direalisasi atas instrumen keuanqan derivatif (*hedqinq reserve*)/ *Unrealized loss on derivative financial instrument (hedqing reserve)*	Modal lain-lain - opsi saham karyawan/ *Other capital - employee stock option*	Akumulasi selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ *Cumulative translation adjustments*	Penqukuran kembali atas proqram imbalan pasti sesuai denqan PSAK 24, Imbalan Kerja/ *Remeasurement of defined benefits liability in accordance with PSAK 24, Employee Benefits*	Pengalihan kembali saham (Catatan 1g)/ *Shares refloat (Note 1g)*	Akumulasi keuntunqan (keruqian) yang belum direalisasi atas investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya/ *Cumulative unrealized gain (loss) on investment stated at fair value through other comprehensive income*	Selisih nilai transaksi ekuitas denqan kepentinqan non-pengendali/ *Difference in value of equity transactions with non-controlling interests*	Ekuitas lainnya/ *Other equity*	Saldo laba/ *Retained earnings*		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ *Equity attributable to owners of the Company*	Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interests*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
													Dicadangkan/ *Appropriated*	Tidak dicadangkan/ *Unappropriated*			
		US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Saldo per 1 Januari 2020		56.892.154	253.826.135	-	(6.663.569)	7.816.296	(1.081.596)	2.440.651	57.184.360	2.032.258	(2.087.585)	(31.861.050)	5.312.496	505.161.736	848.972.286	194.647.593	1.043.619.879	Balance as of January 1, 2020
Laba (rugi) bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(117.542.428)	(117.542.428)	14.094.654	(103.447.774)	Profit (loss) for the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lain																		Other comprehensive income (loss)
Penqukuran kembali atas kewajiban manfaat pasti	33,36	-	-	-	-	-	-	(1.056.694)	-	-	-	-	-	-	(1.056.694)	-	(1.056.694)	Remeasurement of defined benefits obligation
Keruqian yang belum direalisasi atas instrumen keuanqan derivatif *(hedqinq reserve)*	14,24,36	-	-	-	(11.157.656)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(11.157.656)	(12.993.053)	(24.150.709)	Unrealized loss on derivative financial instrument (hedqinq reserve)
Akumulasi selisih kurs karena penjabaran laporan keuanqan	36	-	-	-	-	-	(1.265.443)	-	-	-	-	-	-	-	(1.265.443)	-	(1.265.443)	Cumulative translation adjustments
Keruqian yang belum direalisasi atas investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya	36	-	-	-	-	-	-	-	-	(419.767)	-	-	-	-	(419.767)	-	(419.767)	Unrealized loss on investment stated at fair value through other comprehensive income
Akuisisi entitas asosiasi Nusantara Resources Ltd.	14	-	-	-	-	-	-	-	-	763.547	-	-	-	(763.547)	-	-	-	Acquisition of Nusantara Resources Ltd. as associate
Selisih keuntunqan penqembalian saham		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Gain on refloating shares
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif		-	-	-	(11.157.656)	-	(1.265.443)	(1.056.694)	-	343.780	-	-	-	(118.305.975)	(131.441.988)	1.101.601	(130.340.387)	Total comprehensive income (loss)
Kepentinqan non penqendali atas akuisisi entitas anak di PT Indika Multi Properti	36	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12.031	12.031	Non-controlling interest from acquisition of subsidiary in PT Indika Multi Properti
Saham treasuri entitas anak	36	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(2.033.441)	(2.033.441)	Treasury shares of subsidiary
Saham treasuri	1c	-	-	(359.945)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(359.945)	-	(359.945)	Treasury shares
Dividen entitas anak	36	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(12.014.000)	(12.014.000)	Dividends of subsidiaries
Dividen	56	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(31.586.743)	(31.586.743)	-	(31.586.743)	Dividend
Saldo per 31 Desember 2020		56.892.154	253.826.135	(359.945)	(17.821.225)	7.816.296	(2.347.039)	1.383.957	57.184.360	2.376.038	(2.087.585)	(31.861.050)	5.312.496	355.269.018	685.583.610	181.713.784	867.297.394	Balance as of December 31, 2020
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	57.719.504	57.719.504	5.597.092	63.316.596	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain																		Other comprehensive income
Penqukuran kembali atas kewajiban manfaat pasti	33,36	-	-	-	-	-	-	2.197.639	-	-	-	-	-	-	2.197.639	-	2.197.639	Remeasurement of defined benefits obligation
Keruqian yang belum direalisasi atas instrumen keuanqan derivatif *(hedqinq reserve)*	14,24,36	-	-	-	7.093.045	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7.093.045	6.799.138	13.892.183	Unrealized loss on derivative financial instrument (hedging reserve)
Akumulasi selisih kurs karena penjabaran laporan keuanqan	36	-	-	-	-	-	1.140.291	-	-	-	-	-	-	-	1.140.291	-	1.140.291	Cumulative translation adjustments
Keruqian yang belum direalisasi atas investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya	36	-	-	-	-	-	-	-	-	9.664.444	-	-	-	-	9.664.444	-	9.664.444	Unrealized loss on investment stated at fair value through other comprehensive income
Jumlah penghasilan komprehensif		-	-	-	7.093.045	-	1.140.291	2.197.639	-	9.664.444	-	-	-	57.719.504	77.814.923	12.396.230	90.211.153	Total comprehensive income
Kepentinqan non penqendali atas akuisisi entitas anak, PT Indika Multi Properti	36	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	53.853	53.853	Non-controlling interest from acquisition of subsidiary, PT Indika Multi Properti
Kepentinqan non penqendali atas pendirian entitas anak, PT Empat Mitra Tenaqa Surya		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	933.168	933.168	Non-controlling interest from established of subsidiary, PT Empat Mitra Tenaqa Surya
Kepentinqan non penqendali atas divestasi entitas anak		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(49.865.903)	(49.865.903)	Non controlling interest from divestment of a subsidiary
Dividen entitas anak	36	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(24.916.000)	(24.916.000)	Dividends of subsidiaries
Saldo per 31 Desember 2021		56.892.154	253.826.135	(359.945)	(10.728.180)	7.816.296	(1.206.748)	3.581.596	57.184.360	12.040.482	(2.087.585)	(31.861.050)	5.312.496	412.988.522	763.398.533	120.315.132	883.713.665	Balance as of December 31, 2021

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2021 US$	2020 US$	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	3.280.729.991	2.056.303.725	Cash receipts from customers
Pengeluaran kas kepada pemasok	(2.086.721.277)	(1.385.739.546)	Cash paid to suppliers
Pengeluaran kas kepada direktur, komisaris dan karyawan	(106.683.730)	(213.529.613)	Cash paid to directors, commissioners and employees
Pembayaran royalti kepada Pemerintah	(342.052.756)	(154.060.047)	Payments of royalty to Government
Kas yang diperoleh dari operasi	745.272.228	302.974.519	Cash generated from operations
Penerimaan klaim pengembalian pajak	34.395.500	42.121.651	Receipt from claims for tax refund
Penghasilan bunga	4.828.252	11.573.026	Interest received
Pembayaran beban keuangan	(98.528.551)	(105.549.351)	Finance costs paid
Pembayaran klaim pengembalian pajak	(33.868.929)	-	Payment of claims for tax refund
Pembayaran pajak penghasilan dan pajak lainnya	(167.015.409)	(128.438.282)	Income and other taxes paid
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	485.083.091	122.681.563	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pencairan aset keuangan lainnya	46.938.213	16.589.343	Withdrawal of other financial assets
Hasil penjualan aset tetap	5.461.488	6.734.096	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Penerimaan dividen	21.930.295	16.792.033	Dividends received
Penerimaan piutang lain-lain dari pihak berelasi	1.761.207	1.008.568	Proceeds of other accounts receivable from related parties
Kelebihan kas (pembayaran) atas akuisisi entitas anak	(46.473.838)	378.765	Excess cash (payment) in acquired of subsidiary
Pembayaran aset eksplorasi dan evaluasi dan properti pertambangan	(6.192.034)	(3.103.794)	Payment for exploration and evaluation assets and mining property
Kenaikan investasi di entitas asosiasi	(2.537.030)	(21.804.498)	Increase investment in associates
Perolehan aset tidak berwujud	(11.607.007)	(8.134.216)	Acquisition of intangible assets
Pembayaran uang muka dan aset tidak lancar lainnya	(6.390.510)	(13.227.418)	Payment of advances and other noncurrent assets
Penempatan aset keuangan lainnya	(24.663.696)	(22.992.002)	Placement of other financial assets
Perolehan aset tetap	(67.209.288)	(84.222.740)	Acquisitions of property, plant and equipment
Penjualan entitas anak	41.172.751	-	Disposal of a subsidiary
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(47.809.449)	(111.981.863)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari pinjaman jangka pendek dan utang jangka panjang	8.462.000	215.671.466	Proceeds from short-term loans and long-term loans
Penerimaan dari transaksi jual dan sewa balik	-	13.052.248	Proceeds from sale and leaseback transaction
Penerimaan dari penerbitan obligasi	-	675.000.000	Proceeds from bonds issuance
Pembayaran utang obligasi dan premi	-	(550.000.000)	Payments of bonds payable and premium
Pembelian kembali saham Perusahaan	-	(359.945)	Payment of share buyback transaction of the Company
Pembelian kembali saham entitas anak	-	(2.033.441)	Payment of share buyback transaction of a subsidiary
Pembayaran biaya transaksi terkait penerbitan utang obligasi	-	(10.587.668)	Payment of transaction costs related to bond issuance
Pembayaran biaya emisi obligasi	(1.588.522)	-	Payment of bond issuance cost
Pembayaran dividen entitas anak kepada kepentingan non-pengendali	(24.916.000)	(12.014.000)	Payment of dividends by subsidiaries to non-controlling interests
Pembayaran dividen	-	(31.586.743)	Dividend payment
Pembayaran pinjaman jangka pendek, utang jangka panjang dan sewa pembiayaan	(112.194.623)	(225.037.551)	Payments of short-term loans, long-term loans and lease liabilities
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(130.237.145)	72.104.366	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	307.036.497	82.804.066	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	651.193.109	568.633.705	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(1.499.436)	(244.662)	Effects of changes in foreign exchange rate
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	956.730.170	651.193.109	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Indika Energy Tbk. ("Perusahaan"), didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 31 tanggal 19 Oktober 2000 dari Hasanal Yani Ali Amin, S.H., notaris di Jakarta. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C-13115 HT.01.01.TH.2001 tanggal 18 Oktober 2001 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 53, Tambahan No. 6412 tanggal 2 Juli 2002. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 35 tanggal 26 Oktober 2020 dari Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta, sehubungan dengan perubahan dan pernyataan kembali Anggaran Dasar Perusahaan. Akta tersebut diatas telah didaftarkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dan diterima berdasarkan Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0411792 tanggal 25 November 2020. Susunan Dewan Direksi dan Dewan Komisaris terakhir sebagaimana termuat dalam Akta Notaris No. 29 tertanggal 22 April 2020 yang dibuat oleh Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta telah didaftarkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dan diterima berdasarkan Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0222591 dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Menkumham) Republik Indonesia melalui daftar perseroan No. AHU-0083312.AH.01.11 Tahun 2020 tanggal 18 Mei 2020.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang perdagangan, pembangunan, pertambangan, pengangkutan dan jasa. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2004. Pada tanggal 31 Desember 2021, Grup mempunyai karyawan masing-masing sebanyak 7.593 (termasuk 1.865 pegawai tidak tetap) (31 Desember 2020: 7.562 (termasuk 1.887 pegawai tidak tetap)).

Perusahaan berdomisili di Jakarta, dengan kantor pusatnya berlokasi di Gedung Mitra, Lantai 11, Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. Indika Energy Tbk. (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 31 dated October 19, 2000 of Hasanal Yani Ali Amin, S.H., public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-13115 HT.01.01.TH.2001 dated October 18, 2001, and was published in State Gazette No. 53, Supplement No. 6412 dated July 2, 2002. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 35 dated October 26, 2020 of Aulia Taufani, S.H., notary in Jakarta, regarding changes and restatement of the Company's Articles of Association. The above deed was registered with the Minister of Law and Human Rights and was received pursuant to the Acceptance of Information No. AHU-AH.01.03-0411792 dated November 25, 2020. The composisition of the Board of Directors and Board of Commissioner as contained in Notarial Deed No. 29, dated April 22, 2020 made by Aulia Taufani, S.H., notary in Jakarta already registered with the Minister of Law and Human Rights and was received pursuant to the Acceptance of Information No. AHU-AH.01.03-0222591 and registered in Legal Entities Administration System of the Minister of Law and Human Rights ("MOLHR") of the Republic of Indonesia through Company registered No. AHU-0083312.AH.01.11 Year 2020 dated May 18, 2020.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is mainly to engage in trading, construction, mining, transportation and services. The Company started its commercial operations in 2004. As of Desember 31, 2021, the Group had total number of employees of 7,593 (including 1,865 non-permanent employees) (December 31, 2020: 7,562 (including 1,887 non-permanent employees)).

The Company is domiciled in Jakarta, and its head office is located at Mitra Building, 11th Floor, Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta.

Susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

The Company's management consisted of the following:

31 Desember/*December 31* , 2021 dan/*and* 31 Desember/*December 31* , 2020		
Komisaris Utama	Agus Lasmono	President Commissioner
Wakil Komisaris Utama	Richard Bruce Ness	Vice President Commissioner
Komisaris	Indracahya Basuki	Commissioner
Komisaris Independen	Farid Harianto	Independent Commissioners
	Eko Putro Sandjojo	
Direktur Utama	M. Arsjad Rasjid P.M	President Director
Wakil Direktur Utama	Azis Armand	Vice President Director
Direktur	Retina Rosabai	Director
Direktur	Purbaja Pantja	Director
Direktur	Kamen Kamenov Palatov	Director

Susunan ketua dan anggota komite audit adalah sebagai berikut:

The chairman and members of the audit committee are as follows:

31 Desember /*December 31* , 2021 dan/*and* 31 Desember/*December 31* , 2020		
Ketua	Eko Putro Sandjojo	Chairman
Anggota	Osman Sitorus	Members
	Harry Ponto	
	Suhardi Alius	
	Tonyadi Halim	

Pada tanggal 31 Desember 2021, Sekretaris Perusahaan adalah Adi Pramono.

As of Desember 31, 2021, the Company's Corporate Secretary is Adi Pramono.

Pada tanggal 31 Desember 2021, kepala Internal Audit Perusahaan adalah Einstein Erlangga.

As of Desember 31, 2021, the Company's Head of Internal Audit is Einstein Erlangga.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

b. Public Offering of Shares of the Company

Pada tanggal 2 Juni 2008, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dengan Surat No. S-3398/BL/2008 untuk melakukan penawaran umum atas 937.284.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 11 Juni 2008 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

On June 2, 2008, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Markets and Financial Institution Supervisory Agency in his Letter No. S-3398/BL/2008 for its public offering of 937,284,000 shares. On June 11, 2008, these shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 seluruh saham Perusahaan atau sejumlah masing-masing 5.210.192.000 telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

As of Desember 31, 2021 and 2020, all of the Company's 5,210,192,000 outstanding shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Pembelian Kembali Saham Perusahaan

Pada tanggal 8 April 2020, Perusahaan mengumumkan rencananya untuk melakukan pembelian kembali saham Perusahaan yang telah dikeluarkan dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 2/POJK.04/2013 Pembelian Kembali Saham Yang Dikeluarkan Oleh Emiten Atau Perusahaan Publik Dalam Kondisi Pasar Yang Berfluktuasi Secara Signifikan dan Surat Edaran OJK No. 3/SEOJK.04/2020 tentang Kondisi Lain Sebagai Kondisi Pasar Yang Berfluktuasi Signifikan Dalam Pelaksanaan Pembelian Kembali Saham Yang Dikeluarkan Oleh Emiten Atau Perusahaan Publik ("SEOJK No.3/SEOJK.04/2020"). Pembelian kembali atas saham akan dilakukan oleh Perusahaan, dengan jumlah sebanyak-banyaknya US$ 20.000.000 atau setara dengan Rp 300.000.000.000 dengan asumsi nilai tukar Dolar Amerika Serikat ke Rupiah adalah Rp 15.000.

Sesuai dengan SEOJK No. 3/SEOJK.04/2020, jumlah saham yang akan dibeli kembali oleh Perusahaan tidak akan melebihi 20% (dua puluh persen) dari jumlah modal disetor, dengan ketentuan paling sedikit saham yang beredar adalah 7,5% (tujuh koma lima persen) dari modal disetor dan ditempatkan dalam Perusahaan yang harus tetap dimiliki oleh masyarakat. Pembelian kembali atas saham tersebut akan dilakukan secara bertahap dalam periode tiga bulan efektif sejak 9 April 2020 sampai dengan 8 Juli 2020. Pelaksanaan transaksi pembelian kembali saham Perusahaan akan dilaksanakan melalui BEI.

Perusahaan telah menunjuk PT Mandiri Sekuritas untuk melakukan pembelian kembali saham Perusahaan.

Pembelian kembali saham tersebut akan dilakukan pada harga yang lebih rendah atau sama dengan harga penutupan perdagangan sebelumnya.

Setelah pengumuman Perusahaan pada bulan April 2020 mengenai rencananya untuk melakukan pembelian kembali saham, Perusahaan telah menyelesaikan pembelian kembali sebanyak 7.500.000 lembar saham pada bulan Juli 2020, dengan kisaran harga per lembar sebesar Rp 680 – Rp 700 dan nilai transaksi sebesar Rp 5.206.807.413 (setara dengan US$ 359.945) (termasuk pajak dan biaya).

Jumlah saham treasuri pada tanggal 31 Desember 2021 sebanyak 7.500.000 lembar (31 Desember 2020: 7.500.000 lembar).

c. Share Buyback of the Company

On April 8, 2020, the Company announced that it is planning to do buyback of its shares which have been issued and listed in Indonesia Stock Exchange with reference to OJK Rule No. 2/POJK.04/2013 on Buyback of Shares in Significantly Fluctuating Market Conditions and OJK Circular Letter No. 3/SEOJK.04/2020 on Other Conditions Constituting Significantly Fluctuating Market Conditions Allowing for Buyback of Shares ("SEOJK No. 3/SEOJK.04/2020"). Share buyback will be conducted by the Company, in the amount of up to US$ 20,000,000 or equivalent to Rp 300,000,000,000 assuming that United States Dollar to Indonesia Rupiah exchange rate of Rp 15,000.

According to SEOJK No. 3/SEOJK.04/2020, the Company is allowed to conduct buy back of its shares for a maximum of 20% (twenty percent) of the paid-up capital provided that at least 7.5% (seven point five percent) of its issued and paid-up capital continue to be held by the public. The share buyback will be conducted gradually within three months effective from April 9, 2020 until July 8, 2020. The share buyback transaction will be executed through Indonesia Stock Exchange.

The Company has appointed PT Mandiri Sekuritas to conduct the share buyback.

The share buyback will be executed on the price of which is lower or as the closing price on previous trading day.

Following the Company's announcement in April 2020 of its plan to do share buyback, the Company has subsequently completed 7,500,000 share buy back in July 2020, at the price ranging from Rp 680 to Rp 700 per share totaling to Rp 5,206,807,413 (equivalent to US$ 359,945) (including tax and brokerage fees).

Outstanding treasury shares as of Desember 31, 2021 was 7,500,000 shares (December 31, 2020: 7,500,000 shares).

d. Entitas Anak

Perusahaan secara langsung atau tidak langsung memiliki saham entitas anak berikut:

d. Subsidiaries

The Company has ownership interest, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Nama Entitas/ *Name of Entities*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31 Desember/ *December 31,* 2021	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31 Desember/ *December 31,* 2020	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 31 Desember/ *December 31,* 2021 US$	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 31 Desember/ *December 31, 2020* US$
PT Indika Inti Corpindo (IIC) dan entitas anak/ *and subsidiaries*	Jakarta/ *Jakarta*	Investasi dan perdagangan umum/ *Investment and general trading*	99,99%	99,99%	1998	2.517.878.061	2.197.987.524
PT Citra Indah Prima (CIP) dan entitas anak/ *and subsidiaries* *)	Jakarta/ *Jakarta*	Investasi/ *Investment*	99,92%	99,92%	Dalam tahap likuidasi/ *On liquidation process*	1.287.832	1.287.712
PT Sindo Resources (SR) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Pertambangan/ *Mining*	89,93%	89,93%	Dalam tahap likuidasi/ *On liquidation process*	65	62
PT Melawi Rimba Minerals (MRM) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Pertambangan/ *Mining*	89,93%	89,93%	Dalam tahap likuidasi/ *On liquidation process*	-	-
Indika Capital Pte. Ltd. (ICPL) dan entitas anak/ *and subsidiary* *)	Singapura/ *Singapore*	Pemasaran dan investasi/ *Marketing and investment*	99,99%	99,99%	2009	1.183.722.316	1.219.487.969
Indika Capital Resources Limited (ICRL) *)	Kepulauan Virgin Britania/ *British Virgin Islands*	Pembiayaan/ *Financing*	99,99%	99,99%	2009	28.629.127	35.910.211
PT Kideco Jaya Agung (KJA) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Pertambangan/ *Mining*	91,00%	91,00%	1982	902.927.582	489.569.211
PT Indy Properti Indonesia (IPY)	Jakarta/ *Jakarta*	Pembangunan, jasa dan perdagangan/ *Development, services and trading*	100%	100%	2015	1.538.236	1.670.502
PT Indika Indonesia Resources (IIR) dan entitas anak/ *and subsidiaries*	Jakarta/ *Jakarta*	Pertambangan dan perdagangan dasar/ *Mining and trading*	100%	100%	2009	255.758.142	175.703.169
PT Mitra Energi Agung (MEA) *)	Kalimantan Timur/ *East Kalimantan*	Pertambangan Batubara/ *Coal Mining*	60%	60%	Tidak aktif/ *Dormant*	3.852	4.559
Indika Capital Investments Pte. Ltd (ICI) *)	Singapura/ *Singapore*	Perdagangan batubara dan mineral serta perdagangan umum/ *Coal and mineral trading and general trading activities*	100%	100%	2015	128.914.491	59.608.599

Nama Entitas/ *Name of Entities*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination*	
			31 Desember/ *December 31,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020		31 Desember/ *December 31,* 2021	31 Desember/ *December 31, 2020*
						US$	US$
PT Multi Tambangjaya Utama (MUTU) *)	Kalimantan Tengah/ *Central Kalimantan*	Pertambangan Batubara/ *Coal Mining*	100%	100%	2012	106.197.714	64.604.419
Indika Energy Trading Pte. Ltd. (IETPL) dan entitas anak/*and subsidiary* *)	Singapura/ *Singapore*	Perdagangan batubara dan mineral serta perdagangan umum/ *Coal and mineral trading and general trading activities*	60%	60%	2016	47.328.318	38.083.459
PT Indika Energi Trading (IET) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan/ *Trading*	100%	100%	2019	4.843.212	5.553.011
PT Tripatra Multi Energi (TIME) dan entitas anak/ *and subsidiaries*	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pembangunan, perindustrian, pertanian, percetakan, perbengkelan, pengangkutan dan jasa/*Trading, development, industrial, agriculture, printing, workshop, transportation and services*	100%	100%	2012	453.306.577	420.091.537
PT Tripatra Engineers and Constructors (TPEC) dan entitas anak/*and subsidiaries*	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa konsultasi, konstruksi, bisnis, perdagangan dan industri/ *Provision of consultancy services, construction business and trading*	100%	100%	1989	304.497.862	304.954.927
Tripatra (Singapore) Pte. Ltd (TS) *) dan entitas anak/*and subsidiary*	Singapura/ *Singapore*	Investasi/ *Investment*	100%	100%	2006	17.439.736	17.260.676
Tripatra Investment Limited (TRIL) *)	Kepulauan Virgin Britania/ *British Virgin Islands*	Investasi/ *Investment*	100%	100%	2007	15.601.269	15.602.584
PT Tripatra Engineering (TPE)	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa konsultasi untuk bidang-bidang konstruksi, industri dan infrasruktur/ *Consultation services for construction, industry and infrastructure*	100%	100%	1971	36.872.201	35.006.644
PT Indika Multi Energi Internasional (IMEI) dan entitas anak/*and subsidiary *)*	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pembangunan, perindustrian, pertanian, percetakan, perbengkelan, pengangkutan dan jasa/ *Trading, development, industrial, agriculture, printing,workshop, transportation and services*	100%	100%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	24.459.061	1.556.480

Nama Entitas/ *Name of Entities*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination*	
			31 Desember/ *December 31,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020		31 Desember/ *December 31,* 2021	31 Desember/ *December 31, 2020*
						US$	US$
PT Prasarana Energi Indonesia (PEI) dan entitas anak/*and subsidiary* ***)***	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pembangunan, perindustrian, pertanian, percetakan, perbengkelan, pengangkutan dan jasa/ *Trading, development, industrial, agriculture, printing,workshop, transportation and services*	25%	25%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	24.416.704	1.495.925
PT Prasarana Energi Cirebon (PEC) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pembangunan, perindustrian, pertanian, percetakan, perbengkelan, pengangkutan dan jasa/ *Trading, development, industrial, agriculture, printing,workshop, transportation and services*	25%	25%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	23.993.116	1.059.537
Indika Power Investments Pte. Ltd. (IPI)	Singapura/ *Singapore*	Investasi/ *Investment*	100%	100%	2006	68.735.100	64.114.501
PT Indika Infrastruktur Investindo (III)	Jakarta/ *Jakarta*	Investasi/ *Investment*	100%	100%	2007	19.658.440	20.681.723
PT Petrosea Tbk (Petrosea) dan entitas anak/ *and subsidiaries*	Jakarta/ *Jakarta*	Rekayasa, kontruksi, pertambangan dan jasa lainnya/ *Engineering, construction, mining and other services*	69,80%	69,80%	1972	532.735.460	529.687.056
PTP Investments Pte. Ltd. (PTPI) *)	Singapura/ *Singapore*	Investasi/ *Investment*	69,80%	69,80%	Tidak aktif/ *Dormant*	-	652.973
PT Petrosea Kalimantan (PTPK) *)	Balikpapan/ *Balikpapan*	Perdagangan dan jasa kontraktor/ *Trading and contracting services*	69,80%	69,80%	2021	39.000	39.475
PT POSB Infrastructure Indonesia (PTPII) dan entitas anak/*and subsidiary* *)	Balikpapan/ *Balikpapan*	Jasa penunjang perusahaan pertambangan/ *Support mining companies services*	69,80%	69,80%	2015	1.585.000	2.633.589
PT Mahaka Industri Perdana (PTMIP) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pertambangan dan industri lainnya/*Trading, mining and other industries*	35,77%	35,77%	1994	1.216.000	1.210.465
PT Kuala Pelabuhan Indonesia (KPI) *)	Timika, Irian Jaya/ *Timika, Irian Jaya*	Pengelolaan pelabuhan/ *Port operation*	71,31%	71,31%	1995	14.195.000	13.568.895
Petros Solutions Pty Ltd (PTSA)	Australia/ *Australia*	Solution provider dalam bidang geologi, pertambangan, rekayasa dan konstruksi/ *Solution provider in Geology, Mining & EPC*	100,00%	-	2021	3.469.000	-

Nama Entitas/ *Name of Entities*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31 Desember/ *December 31,* 2021	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31 Desember/ *December 31,* 2020	Tahun operasi komersial/ *Start of Commercial Operations*	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 31 Desember/ *December 31,* 2021 US$	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 31 Desember/ *December 31, 2020* US$
PT Karya Bhumi Lestari (PTKBL) *)	Tangerang Selatan/ *South Tangerang*	Jasa pengelolaan limbah/ *Waste management services*	69,73%	69,73%	2018	53.199.000	12.932.487
PT Petrosea Rekayasa dan Konstruksi Indonesia (PTPRKI) *)	Tangerang Selatan/ *South Tangerang*	Jasa pengelolaan limbah/ *Waste management services*	69,73%	69,73%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	-	-
PT Indika Energy Infrastructure (IEI) dan entitas anak/*and subsidiaries*	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pembangunan dan jasa/*Trading, development and services*	100%	100%	2010	213.590.272	407.901.845
PT Interport Mandiri Utama (IMU) dan entitas anak/*and subsidiaries *)*	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa manajemen dan perdagangan/ *Management services and trading*	100%	100%	2020	172.471.637	179.147.082
PT Indika Logistic & Support Services (ILSS) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Pengelolaan pelabuhan/ *Port operation*	100%	100%	2011	62.854.710	67.897.750
PT Interport Mandiri Abadi (IMA) dan entitas anak/*and subsidiaries *)*	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan umum, jasa penyewaan dan leasing, jasa profesional, ilmiah dan teknis, perumahan, jasa keuangan dan asuransi, serta aktivitas perusahaan induk *General trading, rental services and leasing, professional, scientist and technical services, real estate, finance services and insurance, and holding company activities*	100%	100%	2020	91.179.974	91.253.014
PT Interport Patimban Agung	Jakarta/ *Jakarta*	Konsultasi transportasi, konsultasi manajemen lainnya, aktivitas kantor pusat dan perdagangan besar atas dasar balas jasa atau kontrak/ *providing consulting for transportation and others management, head office activities and trading based on fee or contract*	100%	-	Tahap pengembangan/ *Development stage*	-	-
PT Kariangau Gapura Terminal Energi (KGTE), sebelumnya/ *previously* PT POSB Prasarana Petro Energi (PTPPPE) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa pengurusan transportasi, perdagangan dan jasa lainnya/*Transportation management services, trading and other services*	100%	100%	2020	91.149.971	91.247.092
PT Jatim Gapura Terminal Energi (JGTE)	Jakarta/ *Jakarta*	Pertambangan, penggalian, pengangkutan dan pergudangan/ *Mining, quarrying, transportation and warehousing*	100%	100%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	-	-
PT Indika Multi Niaga (IMN) dan entitas anak/*and subsidiary *)*	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa pengurusan transportasi, perdagangan dan jasa lainnya/*Transportation management services, trading and other services*	100%	100%	2019	1.438.281	1.188.950
PT Mitra Baruna Nusantara (MBN) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa bongkar muat/ *Stevedoring services*	100%	100%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	404.811	16.862
PT Interport Praba Prasarana (IPP) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa pengurusan transportasi/ *Transportation management services*	100%	100%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	715.496	716.493
PT POSB Reksabumi Indonesia (PRI)	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa pengelolaan limbah/ *Waste management services*	100%	100%	2016	568.349	2.295.663
PT Pusat Sarana Baruna (PSB)	Jakarta/ *Jakarta*	Manajemen pelabuhan khusus/ *Specific port management*	100%	100%	2019	13.603.845	6.150.934

Nama Entitas/ *Name of Entities*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination*	
			31 Desember/ *December 31, 2021*	31 Desember/ *December 31,* 2020		31 Desember/ *December 31, 2021*	31 Desember/ *December 31, 2020*
						US$	US$
PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (MBSS) dan entitas anak/*and subsidiaries *)*	Jakarta/ *Jakarta*	Logistik dan pengangkutan kelautan/ *Sea logistics and transhipment*	-	51%	1994	-	194.859.059
PT Mitra Hartono Sejati (MHS) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Pelayaran/ *Shipping*	-	25,50%	Belum beroperasi/ *Not yet operational*	-	2.099.695
PT Mitra Swire CTM (MSC) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Pelayaran/ *Shipping*	-	35,68%	2008	-	20.238.515
Mitrabahtera Segara Sejati Pte. Ltd. (MBS) *)	Singapura/ *Singapore*	Pelayaran/ *Shipping*	-	51%	Belum beroperasi/ *Not yet operational*	-	52.386
PT Mitra Alam Segara Sejati (MASS) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Pelayaran/ *Shipping*	-	31%	2012	-	13.788.851
PT Transhipment Teknik Solusi (TTS) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa konsultan/ *Provision of consulting services*	-	50,49%	2017	-	390.235
Indo Energy Finance II B.V. (IEF BV II) dan entitas anak/ *and subsidiary*	Belanda/ *Netherlands*	Pembiayaan/ *Financing*	100%	100%	Dalam tahap likuidasi/ *On liquidation process*	4.264.954	4.491.699
Indo Energy Capital II B.V. (IEC BV II) *)	Belanda/ *Netherlands*	Pembiayaan/ *Financing*	100%	100%	Dalam tahap likuidasi/ *On liquidation process*	2.483.043	2.598.305
Indika Energy Capital Pte. Ltd. (IECPL) dan entitas anak/ *and subsidiaries*	Singapura/ *Singapore*	Jasa konsultasi bisnis dan manajemen/ *Business and management consultancy services*	100%	100%	2017	1.228.571.915	1.230.521.178
Indika Energy Capital II Pte. Ltd. (IECPL II) *)	Singapura/ *Singapore*	Jasa konsultasi bisnis dan manajemen/ *Business and management consultancy services*	100%	100%	Dalam tahap likuidasi/ *On liquidation process*	327.312	354.507
Indika Energy Capital III Pte. Ltd. (IECPL III) *)	Singapura/ *Singapore*	Jasa konsultasi bisnis dan manajemen/ *Business and management consultancy services*	100%	100%	2017	540.561.207	543.483.895
Indika Energy Capital IV Pte. Ltd. (IECPL IV) *)	Singapura/ *Singapore*	Jasa konsultasi bisnis dan manajemen/ *Business and management consultancy services*	100%	100%	2020	700.823.623	682.627.811
PT Indika Multi Properti (IMP) dan entitas anak/ *and subsidiaries*	Jakarta/ *Jakarta*	Konstruksi, *real estate* , dan perdagangan/ *Constructions, real estate and trading*	100%	100%	2019	26.369.697	19.896.204
PT Jaya Bumi Paser (JBP) *)	Jakarta/ *Jakarta*	*Jas pertanian, perkebunan dan peternakan Agricultural, plantation and farming services*	99,00%	99,00%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	630.298	706.386
PT Mahabharata Dharma Ekatama (MDE) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa/ *Services*	99%	93,75%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	335	256
PT Pan Indo Resources (PIR) dan entitas anak/ *and subsidiary *)*	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa/ *Services*	99%	93,75%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	1.074.299	1.086.977
PT Telaga Mas Kalimantan (TMK) *)	Kalimantan Timur/ *East Kalimantan*	Pengusahaan hutan/ *Forest exploitation*	79%	75%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	1.074.037	1.086.687

Nama Entitas/ *Name of Entities*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31 Desember/ *December 31,* 2021	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31 Desember/ *December 31,* 2020	Tahun operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 31 Desember/ *December 31,* 2021 US$	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 31 Desember/ *December 31, 2020* US$
PT Diva Perdana Pesona (DPP)	*Jakarta/ Jakarta*	Pembangunan, pertambangan, perdagangan, perindustrian, pengangkutan, pertanian/ peternakan/perkebunan, percetakan, *perbengkelan dan jasa* *Development, mining, trading, industrial, transportation, agricultural/farming/plantation, printing, workshop and services*	75%	-	Tahap pengembangan/ *Development stage*	211.030	-
PT Trisetia CitaGraha (TCG)	Jakarta/ *Jakarta*	*Pengusahaan hutan / Forest exploitation*	80%	-	2021	724.327	-
PT Indika Digital Teknologi (IDT) dan entitas anak/ *and subsidiaries*	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa, perdagangan umum, percetakan dan jasa lainnya/ *Services, general trading, printing and other services*	100%	100%	2018	34.392.493	23.926.106
PT Zebra Cross Teknologi (ZCT) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa informasi komunikasi, jasa profesional, ilmiah dan teknis, konstruksi, industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran dan aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan dan usaha penunjang lainnya/ *Providing information and communication services, professional, scientific and technical services, construction, processing industry, general trading and retail and rental and lease wihout option, manpower, travelling agent and other supporting activities*	100%	100%	2018	1.733.198	1.127.756
PT Xapiens Teknologi Indonesia (XTI) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa teknologi digital/ *Digital technology services*	100%	100%	2019	9.908.110	12.805.296
Indika Ventures Pte. Ltd. (IDV) *)	Singapura/ *Singapore*	Jasa konsultasi manajemen/ *Management consultancy services*	100%	100%	2019	17.794.771	10.003.271
PT Indika Tenaga Baru (ITB) dan entitas anak/ and subsidiaries	Jakarta/ *Jakarta*	Pengadaan listrik, gas, uap/ air panas dan udara dingin, perdagangan besar dan eceran, aktivitas profesional, ilmiah dan teknis serta aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan dan penunjang usaha lainnya./ *Procurement of electricity, gas, steam/ hot water and air, trading, professional, scientific and technical activities and lease without any option, labor, travel agent and other support business.*	100%	-	Tahap pengembangan/ *Development stage*	2.632.313	-

Nama Entitas/ *Name of Entities*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31 Desember/ *December 31,* 2021	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31 Desember/ *December 31,* 2020	Tahun operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 31 Desember/ *December 31,* 2021 US$	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 31 Desember/ *December 31, 2020* US$
PT Empat Mitra Indika Tenaga Surya (EMITS)	Jakarta/ *Jakarta*	Menyediakan jasa konsultasi terkait instalasi proyek tenaga surya; menyediakan konstruksi Abangunan proyek tenaga surya; operasi dan pemeliharaan instalasi listrik; penyewaan pembangkit listrik atau instalasi listrik tenaga surya; dan kegiatan IPP pembangkit listrik tenaga surya./ *Providing consultation services related to solar power installation project; providing building construction for solar power project; operation and maintenance of electricity installation; lease of solar power plant or electricity installation; and activities related to IPP solar power plant*	51%	-	2021	1.939.128	-
PT Electra Mobilitas Indonesia (EMI)	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan besar dan eceran serta aktivitas profesional. ilmiah dan teknis/ Trading, professional, scientific and technical activities	100%	-	Tahap pengembangan/ *Development stage*	1.013.673	-
PT Indika Mineral Investindo (IMI) dan entitas anak/ *and subsidiary*	Jakarta/ Jakarta	Perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor; jasa penyewaan dan leasing; jasa profesional, ilmiah dan teknis; pertambangan dan penggalian; jasa keuangan dan asuransi; serta aktivitas jasa lainnya/ Trading and vehicle repair maintenance; rental services and leasing; professional; scientist and technical services; mining; finance service and insurance; and other services	100%	100%	2019	85.059.608	34.117.863
Nusantara Resources Limited ("Nusantara") dan entitas anak/ and subsidiary	Australia/ *Australia*	Eksplorasi pertambangan dan mineral/ *Mining and mineral exploration*	100%	27,75%	Tahap Pengembangan/ Development Stage	82.174.616	79.135.921
Salu Siwa Pty Limited ("SSPL")	Australia/ *Australia*	Investasi/*Investment*	100%	27,75%	Tahap Pengembangan/ Development Stage	-	-
PT Masmindo Dwi Area ("Masmindo")	Sulawesi Selatan *South Sulawesi*	Pertambangan emas/ *Gold mining*	100%	25%	Tahap Pengembangan/ Development Stage	66.739.009	57.878.164
PT Rockgeo Energi Nusantara ("REN")	Jakarta/ *Jakarta*	Pengangkutan dan penjualan komoditas tambang mineral logam/ *Transportation and selling of metal mineral commodities*	100%	-	2021	2.302.084	-

*) Pemilikan tidak langsung

**) Pada tanggal 1 Agustus 2016, IMEI dan IEI, entitas anak, telah menandatangani Akta Jual Beli Saham (AJB) dengan PT Imeco Multi Prasarana (Imeco) – pihak berelasi, atas saham-saham milik IMEI dan IEI pada PEI, masing-masing sejumlah 2.099 dan 1 lembar saham, yang seluruhnya mewakili 75% saham di PEI. Setelah penandatanganan AJB tersebut, IMEI memiliki 25% saham di PEI. Berdasarkan perjanjian kontrak antara IMEI dan Imeco, IMEI memiliki hak suara cukup dominan dan kuasa untuk menunjukkan dan memberhentikan dewan direksi dan dewan komisaris PEI yang memiliki pengaruh untuk mengelola dan mengawasi operasional PEI. Untuk kebijakan yang memerlukan persetujuan pemegang saham, setidaknya 80% hak suara diperlukan yang berarti IMEI juga harus menyetujui kebijakan tersebut. Oleh karena itu, IMEI memiliki kontrol atas PEI, meskipun secara hukum hanya memiliki 25% kepemilikan.

*) Indirect ownership

**) On August 1, 2016, IMEI and IEI, both subsidiaries, entered into Sales and Purchase Deed (SPD) with PT Imeco Multi Prasarana (Imeco), a related party, for 2,099 shares owned by IMEI and 1 share owned by IEI in PEI, which in total represents 75% of ownership in PEI. After the signing of the SPD, IMEI effectively retained 25% of share ownership in PEI. Based on the contractual agreement between IMEI and Imeco, IMEI has sufficiently dominant voting interests and the power to appoint and remove the majority of the board of directors and board of commissioners of PEI that has the power to direct and supervise the relevant activities of PEI. For the actions that require Shareholders approval, the voting requirements is 80% meaning that IMEI should also approve the relevant actions. Therefore it was assessed that IMEI has control over PEI, although it legally owns only 25% ownership interest.

Tahun 2021

Pendirian entitas anak

i. PT Indika Tenaga Baru ("ITB")

Perusahaan bersama dengan PT Indika Energy Infrastructure ("IEI"), suatu perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh Perusahaan, mendirikan entitas anak baru, yaitu PT Indika Tenaga Baru ("ITB"). Pendirian ITB dinyatakan dalam Akta No. 2 tanggal 3 Februari 2021 yang dibuat di hadapan Ungke Mulawanti, Notaris di Kabupaten Bekasi, dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Keputusan No. AHU-0008434.AH.01.01.Tahun 2021 Tertanggal 4 Februari 2021.

ITB bergerak dalam bidang (1) pengadaan listrik, gas, uap/ air panas dan udara dingin, (2) perdagangan besar dan eceran, (3) aktivitas profesional, ilmiah dan teknis serta (4) aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan dan penunjang usaha lainnya.

Pada bulan April 2021, Perusahaan dan IEI masing-masing mengalihkan 12.499 saham (mewakili 49,996%) dengan nilai sebesar Rp 12.499.000.000 (setara dengan US$ 875.954) dan 1 saham (mewakili 0,004%) dengan nilai sebesar Rp 1.000.000 (setara dengan US$ 70) ITB ke PT Tripatra Multi Energi ("TIME"). Setelah pengalihan, Perusahaan dan TIME masing-masing memiliki 50% saham ITB. Perubahan tersebut direfleksikan ke dalam akta ITB melalui Akta No. 21 tanggal 26 April 2021 yang dibuat di hadapan Ungke Mulawanti, SH., M.Kn., Notaris di Bekasi yang pemberitahuannya telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0270088 tanggal 27 April 2021.

ii. PT Interport Patimban Agung ("IPA")

Pada tanggal 1 Februari 2021, telah didirikan PT Interport Patimban Agung ("IPA") dengan modal saham yang ditempatkan sebesar Rp 125.000.000 (setara dengan US$ 8.902) di mana 99,2% saham dimiliki oleh IMU dan 0,8% sisanya dimiliki oleh ILSS. Pendirian IPA memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (Menkumham) pada tanggal 9 Februari 2021. Sesuai dengan anggaran dasarnya, IPA akan bergerak dalam usaha aktivitas konsultasi transportasi, konsultasi manajemen lainnya, aktivitas kantor pusat dan perdagangan besar atas dasar balas jasa atau kontrak.

Year 2021

Establishment of subsidiary

i. PT Indika Tenaga Baru ("ITB")

The Company together with PT Indika Energy Infrastructure ("IEI"), a wholly owned subsidiary of the Company, established a new subsidiary, PT Indika Tenaga Baru ("ITB"). The establishment of ITB is evidenced by Deed No. 2 dated February 3, 2021 drawn up before Ungke Mulawanti, Notary in Kabupaten Bekasi, and has been approved by the Minister of Law and Human Rights through its Decree No. AHU-0008434.AH.01.01.Tahun 2021 dated February 4, 2021.

ITB is involved in the following business industry: (1) procurement of electricity, gas, steam/ hot water and air, (2) trading, (3) professional, scientific and technical activities and (4) lease without any option, labor, travel agent and other support business.

In April 2021, the Company and IEI transferred 12,499 shares (representing 49.996%) amounting to Rp 12,499,000,000 (equivalent to US$ 875,954) and 1 share (representing 0.004%) amounting to Rp 1,000,000 (equivalent to US$ 70) of ITB, respectively, to PT Tripatra Multi Energi ("TIME"). After the transfer, the Company and TIME each own 50% of ownership in ITB. The above change was reflected in Deed of ITB No. 21 dated April 26, 2021 made before Ungke Mulawanti, SH., M.Kn., Notary in Bekasi which notification had been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through a Decree No. AHU-AH.01.03-0270088 dated April 27, 2021.

ii. PT Interport Patimban Agung ("IPA")

On February 1, 2021, PT Interport Patimban Agung ("IPA") was established with issued capital of Rp 125,000,000 (equivalent to US$ 8,902), in which IMU has 99.2% ownership while the 0.8% ownership belongs to ILSS. The approval for establishment of IPA was obtained from Minister of Law and Human Rights (MOLHR) on February 9, 2021. In accordance with its Articles of Association, IPA's scope of activities is providing consulting for transportation and others management, head office activities and trading based on fee or contract.

iii. PT Electra Mobilitas Indonesia ("EMI")

Perusahaan bersama dengan IEI, mendirikan PT Electra Mobilitas Indonesia ("EMI"). Pendirian EMI dinyatakan dalam Akta No. 3 tanggal 5 April 2021 yang dibuat di hadapan Ungke Mulawanti, Notaris di Kabupaten Bekasi, dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Keputusan No. AHU-0023580.AH.01.01.TAHUN 2021 tertanggal 6 April 2021.

Modal dasar dan ditempatkan EMI masing-masing sebesar 39.999 saham milik Perusahaan dengan nilai sebesar Rp 39.999.000.000 (setara dengan US$ 2.803.208) dan 1 saham milik IEI dengan nilai Rp 1.000.000 (setara dengan US$ 70).

Maksud, tujuan dan kegiatan usaha EMI adalah bergerak dalam bidang perdagangan besar roda dua beserta suku cadang dan aksesorisnya, dan perdagangan besar suku cadang dan komponen mobil.

iii. PT Electra Mobilitas Indonesia ("EMI")

The Company together with IEI, established PT Electra Mobilitas Indonesia ("EMI"). The establishment of EMI is notarized by Deed No. 3 dated April 5, 2021 drawn up before Ungke Mulawanti, Notary in Kabupaten Bekasi, and has been approved by the Minister of Law and Human Rights through its Decree No. AHU-0023580.AH.01.01.TAHUN 2021 dated April 6, 2021.

Authorized and subscribed capital of EMI are 39,999 shares owns by the Company amounting to Rp 39,999,000,000 (equivalent to US$ 2,803,208) and 1 share owns by IEI amounting to Rp 1,000,000 (equivalent to US$ 70), respectively.

EMI line of business are general trading of two-wheelers and its auto-parts, and auto-parts and components for car.

iv. PT Empat Mitra Indika Tenaga Surya ("EMITS")

ITB bersama dengan Fourth Partner Energy Singapore Pte. Ltd. ("4PEL") mendirikan perusahaan dengan nama PT Empat Mitra Indika Tenaga Surya ("EMITS"). Pendirian EMITS dinyatakan dalam Akta No. 2 tanggal 3 Maret 2021 yang dibuat di hadapan Ungke Mulawanti, Notaris di Kabupaten Bekasi, dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Keputusan No. AHU-0015614.AH.01.01.TAHUN 2021 tertanggal 4 Maret 2021.

Modal dasar dan ditempatkan EMITS masing-masing sebesar Rp 111.912.000.000 (setara dengan US$ 7.822.182) dan Rp 27.978.000.000 (setara dengan US$ 1.955.546), dimana dari modal ditempatkan tersebut, saham ITB sebesar Rp 14.269.000.000 (atau setara dengan 51,001%), sedangkan sisanya dimiliki oleh 4PEL.

Maksud, tujuan dan kegiatan usaha EMITS adalah: (1) menyediakan jasa konsultasi terkait instalasi proyek tenaga surya; (2) menyediakan konstruksi bangunan proyek tenaga surya; (3) operasi dan pemeliharaan instalasi listrik; (4) penyewaan pembangkit listrik atau instalasi listrik tenaga surya; dan (5) kegiatan IPP pembangkit listrik tenaga surya.

Pendirian EMITS merupakan langkah Perusahaan untuk melakukan ekspansi usaha ke sektor energi terbarukan, terutama kegiatan usaha pembangkit listrik tenaga surya di Indonesia.

iv. PT Empat Mitra Indika Tenaga Surya ("EMITS")

ITB together with Fourth Partner Energy Singapore Pte. Ltd. ("4PEL") established PT Empat Mitra Indika Tenaga Surya ("EMITS"). The establishment of EMITS is notarized by Deed No. 2 dated March 3, 2021 drawn up before Ungke Mulawanti, Notary in Kabupaten Bekasi, and has been approved by the Minister of Law and Human Rights through its Decree No. AHU-0015614.AH.01.01.TAHUN 2021 dated March 4, 2021.

Authorized and subscribed capital of EMITS is Rp 111,912,000,000 (equivalent to US$ 7,822,182) and Rp 27,978,000,000 (equivalent to US$ 1,955,546), respectively, wherein from the total subscribed capital, ITB's portion of shares is Rp 14,269,000,000 (or equivalent to 51.001%), while the remaining belongs to 4PEL.

EMITS is involved in the following business industry: (1) providing consultation services related to solar power installation project; (2) providing building construction for solar power project; (3) operation and maintenance of electricity installation; (4) lease of solar power plant or electricity installation; and (5) activities related to IPP solar power plant.

Establishment of EMITS is part of the Company's business expansion to renewable energy sector, specifically related to solar power plant activities in Indonesia.

Akuisisi entitas anak

i. PT Diva Perdana Pesona ("DPP")

Berdasarkan keputusan sirkuler sebagai pengganti rapat umum pemegang saham luar biasa PT Diva Perdana Pesona ("DPP") tanggal 17 Maret 2021 sebagaimana yang telah dituangkan ke dalam suatu Akta Notaris No. 8 tanggal 17 Maret 2021, IMP melakukan penyertaan modal sebanyak 900 saham atau kepemilikan sebesar 60% pada DPP, dengan nilai transaksi sebesar Rp 13,941,000,000 (setara dengan US$ 963.042). Transaksi diatas telah dilaporkan pada Menkumham pada 18 Maret 2021.

Pada tanggal 19 Maret 2021, IMP menambah kepemilikan di DPP dengan menandatangani Akta Jual Beli Saham untuk 135 saham (9% kepemilikan) yang dimiliki oleh PT North Auto Mega dan 90 saham (6% kepemilikan) yang dimiliki oleh PT Gemilang Indo Raya dengan total harga jual yang disepakati sebesar Rp 7.809.000.000 (setara dengan US$ 539.445).

DPP memiliki izin untuk bisnis hutan tanaman industri ("HTI") di wilayah kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur dengan luas sekitar 29.485 ha.

Akuntansi awal untuk akuisisi ini menggunakan metode pembelian berdasarkan nilai tercatat aset bersih teridentifikasi DPP berdasarkan laporan keuangan 31 Maret 2021. Pada tanggal akuisisi, nilai tercatat aset bersih teridentifikasi DPP adalah sebesar Rp 6.409.448.232 (setara dengan US$ 442.764), terdiri dari (1) kas sebesar Rp 236.882.012 (setara dengan US$ 16.364) (2) aset tidak lancar lain-lain sebesar sebesar Rp 2.887.005.000 (setara dengan US$ 199.434) (3) aset tak berwujud (setelah dikurangi dengan kewajiban pajak tangguhan) sebesar Rp 17.228.025.012 (setara dengan US$ 1.190.109) dan (4) total liabilitas sebesar Rp 13.942.463.792 (setara dengan US$ 963.143). Nilai wajar aset tidak berwujud diestimasi dengan menerapkan pendekatan pendapatan, dengan metode Kelebihan Pendapatan Beberapa Periode, dan ditentukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Suwendho Rinaldy & Rekan, penilai independen. Tingkat diskonto yang digunakan pada aset tidak berwujud adalah 14,2%.

Hasil akuisisi yang menimbulkan goodwill sebesar Rp 10.095.331.061 (setara dengan US$ 697.384), terdiri dari (1) imbalan yang dialihkan sebesar Rp 13.941.000.000 (setara dengan US$ 963.042) (2) kepentingan non pengendali sebesar Rp 2.563.779.293 (setara dengan US$ 177.106) dan (3) nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh sebesar Rp 6.409.448.232 (setara dengan US$ 442.764).

Acquisition of subsidiary

i. PT Diva Perdana Pesona ("DPP")

Based on circular resolution dated March 17, 2021, in lieu of an extraordinary general meeting shareholder of PT Diva Perdana Pesona ("DPP") which was stated in a Notarial Deed No. 8 dated March 17, 2021, IMP subscribed 900 shares or representing 60% ownership of DPP, with transaction value of Rp 13,941,000,000 (equivalent to US$ 963,042). The above transactions was reported to MOLHR on March 18, 2021.

On March 19, 2021, IMP subscribed additional shares of DPP, by signing a Deed of Share Purchase Agreement with regards to sale of 135 shares (representing 9% ownership) owned by PT North Auto Mega and 90 shares (representing 6% ownership) owned by PT Gemilang Indo Raya in DPP at a total agreed selling price of Rp 7,809,000,000 (equivalent to US$ 539,445).

DPP owns license for industrial forest plantation ("HTI") business in the province of Kutai Timur, East Kalimantan measuring approximately 29,485 ha.

The initial accounting for this acquisition was accounted for using the purchase method based on the book value of the identifiable net assets of DPP, based on its March 31, 2021 financial statements. As of the acquisition date, book value of DPP's identifiable net assets amounted to Rp 6,409,448,232 (eqivalent to US$ 442,764), consisted of (1) cash of Rp 236,882,012 (equivalent to US$ 16,364) (2) Other noncurrent assets of Rp 2,887,005,000 (equivalent to US$ 199,434) (3) intangible assets (after netting-off with the deferred tax liability) of Rp 17,228,025,012 (equivalent to US$ 1,190,109) and (4) total liabilities of Rp 13,942,463,792 (equivalent to US$ 963,143). The fair value of intangible assets was estimated by applying the income approach, with Multiple Period Excess Earning method, and were determined by Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Suwendho Rinaldy & Rekan, an independent appraiser. Discount rate used on the intangible asset was 14.2%.

The acquisition result in goodwill of Rp 10,095,331,061 (equivalent to US$ 697,384), consisted of (1) consideration transferred amounted Rp 13,941,000,000 (equivalent to US$ 963,042) (2) non-controlling interest amounted to Rp 2,563,779,293 (equivalent to US$ 177,106) and (3) fair value of identifiable net assets acquired amounted to Rp 6,409,448,232 (equivalent to US$ 442,764).

Paska akuisisi di Maret 2021, kontribusi dari DPP terhadap pendapatan dan beban konsolidasian tidak dianggap signifikan karena DPP belum berproduksi secara komersial.

ii. PT Trisetia CitaGraha (TCG)

Pada tanggal 29 Desember 2021, IMP menandatangani Akta Jual Beli Saham ("AJB") dengan PT Karya Sukses Unggulan ("KSU") dan PT Intan Citra Perkasa ("ICP") sehubungan dengan penjualan 4.353 saham dan 1.979 saham (mewakili 55,0% dan 25,0% kepemilikan oleh KSU dan ICP di PT Trisetia CitaGraha ("TCG")) dengan harga jual yang disepakati sebesar Rp 50.000.000.000 (setara dengan US$ 3.453.016). Transaksi diatas telah dilaporkan pada Menkumham pada 30 Desember 2021.

TCG adalah perusahaan yang memiliki Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu - Hutan Alam (IUPHHK - HA) di wilayah Kalimantan Tengah dengan Surat Keputusan No. SK.395/Menhut-II/2006 dan luas area 28.200 ha. hingga Februari 2022. Pada tahun 2020, Perusahaan mendapatkan perpanjangan IUPHHK-HA Berdasarkan Surat Keputusan.No..SKK.477/menlhk/Setjen/HPL.0 /12/2020 dengan luasan +/- 24.287 ha di wilayah kabupaten Barito Timur Provinsi Kalimantan Tengah untuk jangka waktu 28 tahun, dimulai sejak Februari 2022 sampai dengan Februari 2050.

Akuisisi ini dicatat dengan menggunakan metode pembelian berdasarkan nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi dari TCG, berdasarkan laporan keuangan 31 Desember 2021. Pada tanggal akuisisi, nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dari TCG adalah sebesar Rp 39.664.780.395 (setara dengan US$ 2.786.035), terutama terdiri dari (1) kas sebesar Rp 448.278.683 (setara dengan US$ 31.487); (2) piutang sebesar 574.430.287 (setara dengan US$ 40.348) (3) aset lancar lainnya sebesar Rp 290.946.177 (setara dengan US$ 20.436) (4) aset tidak lancar sebesar Rp 9.021.776.063 (setara dengan US$ 633.685) (5) aset tidak berwujud (setelah dikurangi dengan kewajiban pajak tangguhan) sebesar Rp 30.204.127.789 (setara dengan US$ 2.121.523) untuk izin HPH TCG dan (4) total liabilitas sebesar Rp 874.778.604 (setara dengan US$ 61.444). Nilai wajar aset tidak berwujud diestimasi dengan menerapkan pendekatan pendapatan, dengan metode Kelebihan Pendapatan Beberapa Periode, dan ditentukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Suwendho Rinaldy & Rekan, penilai independen. Tingkat diskonto yang digunakan pada aset tidak berwujud adalah 14,2%.

Post-acquisition in March 2021, contribution from DPP to the consolidated revenues and expenses was not considered significant as DPP has yet to produce commercially.

ii. PT Trisetia CitaGraha (TCG)

On December 29, 2021, IMP signed a Deed of Share Purchase Agreement ("SPA") between PT Karya Sukses Unggulan ("KSU") and PT Intan Citra Perkasa ("ICP") with regards to sale of 4,353 shares and 1,979 (representing 55.0% and 25.0% ownership by KSU and ICP in PT Trisetia CitaGraha ("TCG")) at an agreed selling price of Rp 50,000,000,000 (equivalent to US$ 3,453,016). The above transactions have been reported to MOLHR on December 30, 2021.

TCG is a company that owns license for Forestry concession rights in Central Kalimantan with Decision Letter No. SK.395/Menhut-II/2006 and total area 28,200 ha. until February 2022. In 2020, the Company's received an extension license for Forestry concession rights (IUPHHK-HA) based on Decision Letter No. SKK.477/menlhk/Setjen/HPL.0/12/2020 with total area +/- 24,287 ha at East Barito Regency, Central Kalimantan Province for 28 years, starting from February 2022 until February 2050.

This acquisition was accounted for using the purchase method based on the fair value of the identifiable net assets of TCG, based on December 31, 2021 financial statements. As of the acquisition date, fair value of identifiable net assets acquired of TCG amounted to Rp 39,664,780,395 (equivalent to US$ 2,786,035), mainly consisted of (1) cash of Rp 448,278,683 (equivalent to US$ 31,487); (2) receivable of Rp 574,430,287 (equivalent to US$ 40,348) (3) other current assets of Rp 290,946,177 (equivalent to US$ 20,436) (4) other non-current assets of Rp 9,021,776,063 (equivalent to US$ 633,685) (5) intangible assets (after netting-off with the deferred tax liability) of Rp 30,204,127,789 (equivalent to US$ 2,121,523) determined for TCG's forestry license and (3) total liabilities of Rp 874,778,604 (equivalent to US$ 61,444). The fair value of intangible assets was estimated by applying the income approach, with Multiple Period Excess Earning method, and were determined by Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Suwendho Rinaldy & Rekan, an independent appraiser. Discount rate used on the intangible asset was 14.2%.

Hasil akuisisi yang menimbulkan goodwill sebesar Rp 18.268.175.684 (setara dengan US$ 1.224.188), terdiri dari (1) imbalan yang dialihkan sebesar Rp 50.000.000.000 (setara dengan US$ 3.453.016) ; (2) kepentingan non pengendali sebesar Rp 7.932.956.079 (setara dengan US$ 557.207) ; dan (3) nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh sebesar Rp 39.664.780.395 (setara dengan US$ 2.786.035).

The acquisition results in goodwill of Rp 18,268,175,684 (equivalent to US$ 1,224,188), consisted of (1) consideration transferred amounted Rp 50,000,000,000 (equivalent to US$ 3,453,016); (2) non-controlling interest amounted to Rp 7,932,956,079 (equivalent to US$ 557,207); and (3) fair value of identifiable net assets acquired amounted to Rp 39,664,780,395 (equivalent to US$2,786,035).

iii. PT Rockgeo Energi Nusantara (”REN”)

IMI dan IIR menandatangani Perjanjian Jual-Beli Bersyarat tertanggal 26 November 2021 dengan PT Citra Optima Andhika (”COA”) dan Syaifullah Abrar (”Syaifullah”) untuk jual-beli 100% saham di PT Rockgeo Energi Nusantara (”REN”). Jual-Beli atas 100% saham REN telah selesai dilakukan pada tanggal 13 Desember 2021 melalui (i) Akta Jual-Beli No. 15 yang dibuat dihadapan Ungke Mulawanti, SH, notaris di Bekasi tertanggal 13 Desember 2021 diantara COA dan IMI dan (ii) Akta Jual-Beli No. 16 dari notaris yang sama tertanggal 13 Desember 2021 diantara Syaifullah dan IMI. Total harga transaksi untuk saham diatas adalah sebesar Rp 29.000.000.000 (setara dengan US$ 2.020.765).

iii. PT Rockgeo Energi Nusantara (”REN”)

IMI and IIR signed a Conditional Sale and Purchase Agreement dated November 26, 2021 with PT Citra Optima Andhika (“COA”) and Syaifullah Abrar (“Syaifullah”) for the sale and purchase of 100% shares in PT Rockgeo Energi Nusantara (“REN”). The sale and purchase of the 100% shares in REN had been completed on December 13, 2021 through (i) Deed of Shares Sale and Purchase No. 15 of Ungke Mulawanti, SH, notary in Bekasi dated December 13, 2021 by and between COA and IMI and (ii) Deed of Shares Sale and Purchase No. 16 of the same notary dated December 13, 2021 by and between Syaifullah and IMI. Total transaction price for the above shares amounted to Rp 29,000,000,000 (equivalent to US$ 2,020,765).

Transaksi ini merupakan langkah strategis Perusahaan untuk melakukan diversifikasi dan merupakan langkah untuk masuk ke dalam perdagangan Bijih Nikel.

This transaction serves as the Company’s strategic initiative for diversification and its step to enter into the Nickel Ore trading.

Hasil akuisisi yang menimbulkan goodwill sebesar Rp 28.881.632.946 (setara dengan US$ 2.012.519), terdiri dari (1) imbalan yang dialihkan sebesar Rp 29.000.000.000 (setara dengan US$ 2.020.765) dan (2) nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh sebesar Rp 118.367.054 (setara dengan US$ 8.246).

The acquisition results in goodwill of Rp 28,881,632,946 (equivalent to US$ 2,012,519), consisted of (1) consideration transferred amounted Rp 29,000,000,000 (equivalent to US$ 2,020,765) and (2) fair value of identifiable net assets acquired amounted to Rp 118,367,054 (equivalent to US$ 8,246).

iv. PT Telaga Mas Kalimantan(”TMK”)

Pada tanggal 13 Desember 2021, IMP dan PT Mahabharata Eka Paksi (“MEP”) telah menandatangani suatu perjanjian Jual Beli Saham sehubungan dengan (i) penambahan kepemilikan atas 3.018 lembar saham (mewakili 5,25% kepemilikan oleh MEP di PIR) kepada IMP dengan harga jual sebesar Rp 3.018.000.000 (setara dengan US$ 209.904), dan (ii) penambahan kepemilikan atas 1,059 lembar saham (mewakili 5,25% kepemilikan oleh MEP di MDE) kepada IMP dengan harga jual sebesar Rp 1.059.000.000 (setara dengan US$ 73.654). Transaksi diatas telah dilaporkan pada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (Menkumham) pada 16 Desember 2021. Kepemilikan efektif secara tidak langsung atas PT Telaga Mas Kalimantan meningkat dari 75% menjadi 79%.

iv. PT Telaga Mas Kalimantan (”TMK”)

On December 13, 2021, IMP and PT Mahabharata Eka Paksi (“MEP”) signed a Share and Purchase Agreement with regards to (i) additional ownership of 3,018 shares (representing 5.25% ownership by MEP in PIR) to IMP at an agreed selling price of Rp 3,018,000,000 (equivalent to US$ 209,904), and (ii) additional ownership of 1,059 shares (representing 5.25% ownership by MEP in MDE) to IMP at an agreed selling price of Rp 1,059,000,000 (equivalent to US$ 73,654). The above transactions have been reported to the Minister of Law and Human Rights (MOLHR) on December 16, 2021. Effective indirect ownerships of PT Telaga Mas Kalimantan increases from 75% to 79%.

v. Nusantara Resources Limited ("Nusantara")

Pada tanggal 6 Oktober 2021, Perusahan melalui entitas anaknya, PT Indika Mineral Investindo ("IMI"), telah mengambilalih seluruh modal yang telah disetor dan ditempatkan di Nusantara Resources Limited ("Nusantara") (selain dari saham yang telah dimiliki oleh Perusahaan atau IMI sebelumnya) melalui mekanisme Scheme of Arrangement sebagaimana diatur di Australian Corporations Act 2001 (Cth) ("Transaksi") (Catatan 51). Persyaratan yang perlu dipenuhi sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 51 telah dipenuhi dan penyelesaian Transaksi ini telah mendapatkan (i) persetujuan pemegang saham Nusantara pada rapat umum pemegang saham pada tanggal 22 September 2021, dan (ii) persetujuan pengadilan di Australia pada tanggal 24 September 2021.

Terkait transaksi ini, IMI telah membayar AUD 0,35 per saham untuk 168.041.107 saham (termasuk saham-saham yang akan diterbitkan pada saat pelaksanaan hak) dengan nilai keseluruhan sebesar AUD 58.814.387 atau setara dengan US$ 42.775.750.

Setelah penyelesaian Transaksi, Nusantara sudah tidak lagi tercatat di Australian Securities Exchange efektif pada saat penutupan perdagangan tanggal 7 Oktober 2021.

Sebelum pengendalian diperoleh, Perusahaan memiliki 27,75% kepemilikan langsung dan tidak langsung atas Nusantara yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas (Catatan 14). Sebagai bagian dari akuntansi kombinasi bisnis, IMI mengukur kembali kepemilikan sebelumnya pada nilai wajar dan menggunakan nilai tersebut untuk menentukan nilai keuntungan pembelian dengan diskon. Nilai wajar atas kepemilikan sebelumnya didasarkan imbalan yang dialihkan atas pembelian 72,25% kepemilikan saham atas IMI. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba atau rugi.

Kerugian dari penilaian nilai wajar kepemilikan sebelumnya di Nusantara oleh IMI adalah sebagai berikut:

v. Nusantara Resources Limited ("Nusantara")

On October 6, 2021, the Company through its subsidiary, namely PT Indika Mineral Investindo ("IMI"), has acquired all the issued shares of Nusantara Resources Limited ("Nusantara") (other than the shares that the Company or IMI has already owned) by way of a Scheme of Arrangement as governed under the Australian Corporations Act 2001 (Cth) ("Transaction") (Note 51). Conditions precedent described in Note 51 have been fulfilled and the Transaction has obtained (i) approval from general meeting of shareholders of Nusantara on September 22, 2021, and (ii) approval from Australian court on September 24, 2021.

For this transaction, IMI has paid AUD 0.35 cash per share for the remaining 168,041,107 shares in Nusantara (including shares issued on the exercise of performance rights) with total amount of AUD 58,814,387 or equivalent to US$ 42,775,750.

Upon completion of Transaction, Nusantara was delisted from Australian Securities Exchange with effect from close of trading on October 7, 2021.

Prior to control being obtained, the Company has 27.75% direct and indirect ownership interest in Nusantara, which is accounted for using the equity method (Note 14). As part of accounting for the business combination, IMI remeasures any previously held interest at fair value and takes this amount into account in the determination of gain from bargain purchase. The fair value of previously held interest was determined based on the considerations transferred for the 72.25% ownership in Nusantara. Any resultant gain or loss is recognised in profit or loss.

Loss on revaluation from fair value of IMI's previously held ownership interest in Nusantara is as follows:

	US$	
Nilai wajar atas 27,75% kepemilikan saham Nusantara dan 25% kepemilikan saham Masmindo yang sebelumnya dimiliki	36.164.504	Fair value of 27.75% ownership interest in Nusantara and 25% ownership in Masmindo previously held
Dikurangi: nilai tercatat investasi Nusantara dan Masmindo per 30 September 2021 (Catatan 14)	38.806.615	Less: carrying amount of investment in Nusantara and Masmindo as of September 30, 2021 (Note 14)
Kerugian diakui pada laba rugi	(2.642.111)	Loss recognized in profit or loss

Pada tanggal efektif akuisisi, Perusahaan secara langsung dan tidak langsung memiliki 100% kepemilikan saham Nusantara.

On the effective date of the acquisition, the Company directly and indirectly owns 100% of Nusantara's ownership interest.

Per tanggal 30 September 2021, nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi dari Nusantara sebesar US$ 92.129.130, berdasarkan laporan keuangan konsolidasian 30 September 2021. Aset bersih yang dapat diidentifikasi dari Nusantara termasuk aset tidak berwujud sebesar US$ 15.580.232, yang diestimasi dengan menerapkan pendekatan pendapatan, dengan metode arus kas diskonto greenfield, dan ditentukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Ruky, Safrudin & Rekan, penilai independen.

As of September 30, 2021, the fair value of the identifiable net assets of Nusantara was US$ 92,129,130, based on the consolidated financial statements of September 30, 2021. The identifiable net assets of Nusantara including intangible assets amounted to US$ 15,580,232, which is estimated to be by applying the income approach, using the greenfield discounted cash flow method and determined by the Public Appraisal Service Office (KJPP) Ruky, Safrudin & Partners, an independent appraiser.

Pengukuran berikut untuk asumsi dan masukan data dalam menghitung nilai wajar:

The following are the measurements for the assumptions and inputs in calculating the fair value:

- Tingkat biaya ekuitas : 8,6% – 8,8%
- Harga emas selama periode operasional berkisar antara US$1,407 – US$1,552 per Oz
- WACC: 7,6% - 7,8%
- Tingkat diskonto atas aset tidak berwujud: 8,1% - 8,3%.

- Cost of equity : 8.6% – 8.8%
- Gold price at operational period ranges from US$1.407 – US$1.552 per Oz
- WACC : 7.6% - 7.8%
- Discount rate on intangible assets: 8.1%- 8.3%

Pada saat tanggal akuisisi, akuntansi dan penentuan nilai wajar aset bersih Nusantara yang diakuisisi adalah sebagai berikut:

As of the acquisition date, accounting and determination of fair value of identifiable net assets acquired of Nusantara is as follows:

	US$	
Aset		Asset
Kas dan setara kas	3.573.709	Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain	402.258	Other accounts receivable
Aset tetap	704.118	Property, plant and equipment
Aset eksplorasi dan evaluasi (Catatan 16)	71.252.524	Exploration and evaluation assets (Note 16)
Aset tidak lancar lainnya	616.289	Other noncurrent assets
Aset tidak berwujud (Catatan 22)	15.580.232	Intangible assets (Note 22)
Jumlah	92.129.130	Total
Kewajiban		Liabilities
Utang lain-lain	739.352	Other accounts payable
Pembayaran yang ditangguhkan	14.773.695	Deferred payment
Utang lancar lainnya	25.192	Other current liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	3.427.651	Deferred tax liabilities
Jumlah	18.965.890	Total
Aset bersih	73.163.240	Net assets

Goodwill atas akuisisi Nusantara ditentukan sebagai berikut:

Goodwill from the acquisition of Nusantara is determined as follows:

	US$	
Pembayaran kas	42.775.750	Cash considerations paid
Nilai wajar atas 27,75% kepemilikan saham Nusantara dan 25% kepemilikan saham Masmindo yang sebelumnya dimiliki	36.164.504	Fair value of 27.75% ownership interest in Nusantara and 25% ownership in Masmindo previously held
Jumlah	78.940.254	Total
Dikurangi: nilai wajar aset bersih yang diakuisisi	73.163.240	Less: Fair value of the identifiable net assets acquired
Goodwill	5.777.014	Goodwill

Pada tanggal akuisisi, Nusantara dan entitas anaknya, Masmindo masih belum berproduksi, sehingga belum ada kontribusi pendapatan dari Nusantara selama tahun 2021. Rugi bersih Nusantara dan entitas anak yang dikonsolidasikan dalam laba rugi konsolidasian tahun 2021 sebesar US$ 1.108.662.

As of the acquisition date, Nusantara and its subsidiary, Masmindo were not yet at production stage, hence no revenue contribution from Nusantara in 2021. Net loss of Nusantara and its subsidiary included in the consolidated profit or loss amounted to US$ 1,108,662 in 2021.

Bila kombinasi bisnis sudah dilakukan pada tanggal 1 Januari 2021, laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk akan berkurang sebesar US$ 4.843.997. Manajemen memperkirakan angka pro-forma ini dapat mendekati ukuran kelompok gabungan yang disetahunkan.

Had the business combination been affected on January 1, 2021, the profit for the year attributable to owners of the Company would have included additional loss of US$ 4,843,997. The management considers these pro-forma numbers to represent an approximate measure of the combined the Company and its subsidiaries on an annualized basis.

Aset tidak berwujud merupakan aset teridentifikasi dan diakui secara terpisah dari goodwill, yang timbul dari Kontrak Kerja Emas yang dimiliki Masmindo, entitas anak Nusantara sampai dengan tahun 2050. Aset tidak berwujud diamortisasi menggunakan metode garis lurus dimulai dari tanggal dimulainya produksi sampai dengan tanggal berakhirnya Kontrak Kerja.

Intangible assets represent identifiable assets and are recognized separately from goodwill, which resulted from the Gold Contract of Work owned by Masmindo, a subsidiary of Nusantara until year 2050. Intangible assets are amortized using the straight-line method over the period from the production date until the expiration of the Contract of Work.

Liabilitas pajak tangguhan diperoleh dari akuisisi ditentukan menggunakan tarif pajak Masmindo. Estimasi peningkatan liabilitas pajak tangguhan timbul terutama dari penyesuaian nilai wajar aset tidak berwujud yang tidak dapat diperhitungkan, sesuai dengan PSAK.

A deferred tax liability resulting from the acquisition was measured using Masmindo's tax rate. The estimated increase in deferred tax liabilities arise primarily from the fair value adjustment for non-deductible intangible assets, which were recognized in accordance with PSAK.

Arus kas keluar sehubungan dengan akuisisi adalah sebesar:

Net cash outflow on the acquisition amounted to:

	US$	
Arus kas keluar bersih	42.775.750	Net cash outflow of the acquisition
Kas dan setara kas diperoleh	(3.573.709)	Cash and cash equivalents acquired
Jumlah	39.202.041	Total

Tahun 2020

Pendirian entitas anak

Pada tanggal 23 September 2020, IECPL mendirikan entitas anak baru, Indika Energy Capital IV Pte. Ltd. ("IECPL IV"), entitas anak yang dimiliki sepenuhnya, dan berlokasi di Singapura, dimana IECPL IV selanjutnya menjadi penerbit Obligasi sebagaimana dijelaskan pada Catatan 31.

Year 2020

Establishment of subsidiary

On September 23, 2020, IECPL established a new subsidiary, Indika Energy Capital IV Pte. Ltd. ("IECPL IV"), a fully owned subsidiary, based in Singapore, which is the issuer of the Senior Notes discussed in Note 31.

Akuisisi entitas anak

Pada tanggal 3 Februari 2020, IMP dan PT Karya Indah Insani ("KII") menandatangani Akta Jual Beli Saham ("AJB") sehubungan dengan penjualan 148.500 saham (mewakili 99,0% kepemilikan oleh KII) di PT Jaya Bumi Paser ("JBP") kepada IMP dengan harga jual yang disepakati sebesar Rp 24.750.000.000 (setara dengan US$ 1.754.697). Transaksi di atas telah dilaporkan pada Menkumham pada 28 Februari 2020.

JBP memiliki izin untuk bisnis hutan tanaman industri ("HTI") di wilayah kabupaten Paser, Kalimantan Timur dengan luas sekitar 37.457 ha.

Akuntansi pembelian atas akuisisi ini baru dapat difinalisasi pada bulan Juni 2020.

Akuisisi ini dicatat dengan menggunakan metode pembelian berdasarkan nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi dari JBP, berdasarkan laporan keuangan 31 Januari 2020. Pada tanggal akuisisi, nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dari JBP adalah sebesar US$ 3.388.200, terutama terdiri dari (1) kas sebesar US$ 1.019.261; (2) piutang lainnya sebesar US$ 1.025 (3) aset tidak berwujud sebesar US$ 2.379.234 (setelah saling hapus dengan kewajiban pajak tangguhan) ditentukan untuk izin HTI JBP dan (4) total liabilitas sebesar US$ 11.320. Nilai wajar aset tidak berwujud diestimasi dengan menerapkan pendekatan pendapatan, dengan metode Kelebihan Pendapatan Beberapa Periode, dan ditentukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Suwendho Rinaldy & Rekan, penilai independen. Tingkat diskonto yang digunakan pada aset tidak berwujud adalah 13,81%.

Keuntungan pembelian dengan diskon yang timbul dari akuisisi ini sebesar US$ 1.542.724, terdiri dari (1) imbalan yang dialihkan sebesar US$ 1.811.594; (2) kepentingan non-pengendali sebesar US$ 33.882; dan (3) nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh sebesar US$ 3.388.200.

Paska akuisisi pada bulan Februari 2020, kontribusi dari JBP terhadap pendapatan dan kinerja konsolidasian Grup tidak dianggap signifikan karena JBP belum berproduksi secara komersial.

Kepentingan non-pengendali (NCI) yang diakui pada tanggal akuisisi diukur pada bagian proporsional kepentingan non-pengendali dari nilai wajar aset bersih teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi.

Acquisition of subsidiary

On February 3, 2020, IMP and PT Karya Indah Insani ("KII") signed a Deed of Share Purchase Agreement ("SPA") with regards to sale of 148,500 shares (representing 99.0% ownership by KII) in PT Jaya Bumi Paser ("JBP") to IMP at an agreed selling price of Rp 24,750,000,000 (equivalent to US$ 1,754,697). The above transactions have been reported to MOLHR on February 28, 2020.

JBP owns license for industrial forest plantation ("HTI") business in the province of Paser, East Kalimantan measuring approximately 37,457 ha.

Final purchase accounting for this acquisition was only finalized in June 2020.

This acquisition was accounted for using the purchase method based on the fair value of the identifiable net assets of JBP, based on January 31, 2020 financial statements. As of the acquisition date, fair value of identifiable net assets acquired of JBP amounting to US$ 3,388,200, mainly consisted of (1) cash of US$ 1,019,261; (2) Other receivable of US$ 1,025 (3) intangible assets of US$ 2,379,234 (after netting-off with the deferred tax liability) determined for JBP's Industrial forest license and (4) total liabilities of US$ 11,320. The fair value of intangible assets was estimated by applying the income approach, with Multiple Period Excess Earning method, and were determined by Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Suwendho Rinaldy & Rekan, an independent appraiser. Discount rate used on the intangible asset was 13.81%.

Gain from a bargain purchase arising from such acquisition amounted to US$ 1,542,724, consisted of (1) consideration transferred amounted to US$ 1,811,594; (2) non-controlling interest amounted to US$ 33,882; and (3) fair value of identifiable net assets acquired amounted to US$ 3,388,200.

Post-acquisition in February 2020, contribution from JBP to the Group consolidated revenues and results was not considered significant as JBP has yet to produce commercially.

The non-controlling interest (NCI) recognized at acquisition date was measured at the non-controlling interest's proportionate shares of the fair value of the acquiree's identifiable net assets.

Aset tidak berwujud akan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama 30 tahun sejak JBP memulai produksi komersialnya. Liabilitas pajak tangguhan yang timbul dari akuisisi diukur menggunakan tarif pajak JBP. Estimasi kenaikan liabilitas pajak tangguhan timbul terutama dari penyesuaian nilai wajar aset tidak berwujud yang tidak dapat diperhitungkan, yang pengakuannya sesuai dengan PSAK.

Intangible assets will be amortized using the straight-line method over 30 years starting from the period when JBP starts its commercial production. A deferred tax liability resulting from the acquisition was measured using JBP's tax rate. The estimated increase in deferred tax liabilities arise primarily from the fair value adjustment for non-deductible intangible assets, which were recognized in accordance with PSAK.

e. Entitas anak dijaminkan terhadap obligasi dan fasilitas pinjaman

Kepemilikan langsung dan tidak langsung Perusahaan di IIC, TPE, TPEC, TS, IECPL III, IECPL IV dan KJA dijadikan jaminan dengan hak prioritas utama atas utang obligasi (Catatan 31) yang dijaminkan *pari passu* dengan pinjaman sindikasi Perusahaan (Catatan 29 dan 51).

Kepemilikan saham di IPI dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh pihak berelasi (Catatan 51).

Kepemilikan tidak langsung Perusahaan di CEPR dijadikan jaminan kepada PT Bank Mizuho Indonesia (Catatan 51).

e. Subsidiaries collateralized to bonds and loan facilities

The Company's direct and indirect ownership in IIC, TPE, TPEC, TS, IECPL III, IECPL IV and KJA were used as security for the bonds payable on first priority basis (Note 31), which was shared pari passu with the Company's syndicated loans (Notes 29 and 51).

The share ownership in IPI was used as collateral in relation to a related party's loan facility (Note 51).

The Company's indirect ownership in CEPR was pledged with PT Bank Mizuho Indonesia (Note 51).

f. Restrukturisasi entitas sepengendali

Grup menyelesaikan beberapa transaksi entitas sepengendali guna mengintegrasikan dan mengoptimalisasi layanan terhadap klien dan guna mendukung pengembangan bisnis Grup:

Tahun 2020

i. PT Pusat Sarana Baruna (PTPSB)

Pada bulan Juni 2020, Petrosea mengalihkan 461.820 saham miliknya (mewakili 100%) di PTPSB kepada PT Interport Mandiri Utama (IMU) dengan harga jual sebesar Rp 66.999.274.617 (setara dengan US$ 4.750.037).

Pada saat yang bersamaan, PT POSB Infrastructure Indonesia (PII), pemilik dari 5 lembar saham PTPSB, mengalihkan sebanyak 4 lembar saham kepada IMU dengan harga transaksi sebesar Rp 580.306 (setara dengan US$ 41) dan 1 lembar saham sisanya kepada PT Indika Multi Niaga (IMN) seharga Rp 145.077. Masing-masing transaksi tersebut diatas telah disetujui oleh Menkumham pada bulan Juli 2020.

ii. PT POSB Reksabumi Indonesia (PTPRI)

Pada bulan Juni 2020, Petrosea mengalihkan 4.995 saham miliknya (mewakili 100%) di PTPRI kepada IMU dengan harga jual sebesar Rp 11.488.500.000 (setara dengan US$ 814,498).

f. Restructuring under common control

The Group finalized several common control transactions to be able to integrate and optimize services to clients and to support business development:

Year 2020

i. PT Pusat Sarana Baruna (PTPSB)

In June 2020, Petrosea transferred its 461,820 shares (representing 100% ownership) in PTPSB to PT Interport Mandiri Utama (IMU) at the selling price of Rp 66,999,274,617 (equivalent to US$ 4,750,037).

At the same time, PT POSB Infrastructure Indonesia (PII), holder of the 5 remaining shares of PTPSB, transferred 4 shares to IMU at the selling price of Rp 580,306 (equivalent to US$ 41) and the other 1 share to PT Indika Multi Niaga (IMN) at Rp 145,077. Each of the above transaction has been approved by MOLHR in July 2020

ii. PT POSB Reksabumi Indonesia (PTPRI)

In June 2020, Petrosea transferred its 4,995 shares (representing 100% ownership) in PTPRI to IMU at the selling price of Rp 11,488,500,000 (equivalent to US$ 814,498).

Pada saat yang bersamaan, PII, pemilik dari 5 lembar saham PTPRI, mengalihkan sebanyak 4 lembar saham kepada IMU dengan harga transaksi sebesar Rp 9.200.000 dan 1 lembar saham sisanya kepada IMN seharga Rp 2.300.000. Masing-masing transaksi tersebut diatas telah disetujui oleh Menkumham pada bulan Juli 2020.

At the same time, PII, holder of the 5 remaining shares of PTPRI, transferred 4 shares to IMU at the selling price of Rp 9,200,000 and the other 1 share to IMN at Rp 2,300,000. Each of the above transaction has been approved by MOLHR in July 2020.

g. Pembelian saham non-pengendali entitas anak

g. Purchase of shares from non-controlling interest of subsidiary

Pada tanggal 15 September 2017, IIR dan IETPL, entitas anak, telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham (PJB) dengan PT Mitra Paramarta Prima (MPP), pihak non-pengendali, atas saham-saham milik MPP pada IET, masing-masing sejumlah 300 dan 900 lembar saham, yang seluruhnya mewakili 40% saham di IET.

On September 15, 2017, IIR and IETPL, both subsidiaries, entered into Sales and Purchase Agreement (SPA) with PT Mitra Paramarta Prima (MPP) as non-controlling interest, for 300 shares and 900 shares owned by MPP in IET, respectively, which in total represents 40% of ownership in IET.

Pada tanggal yang sama, ICI sebagai pemilik 60% saham di IET, menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham (PJB) dengan IETPL, pihak berelasi, atas saham-saham milik ICI pada IET, sejumlah 1.800 lembar saham.

On the same date, ICI, with 60% ownership in IET, entered into Sales and Purchase Agreement (SPA) with IETPL, related party, for 1,800 shares owned by ICI in IET.

Setelah penandatanganan kedua PJB tersebut, IETPL dan IIR memiliki masing-masing 90% dan 10% saham di IET.

After the signing of the SPA, IETPL and IIR effectively retained 90% and 10% of share ownership in IET, respectively.

Berdasarkan PJB, total harga pembelian saham oleh IIR dan IETPL sebesar Rp 1.200.000.000 (setara dengan US$ 85.076). Tidak terdapat keuntungan dan kerugian yang diakui dalam transaksi di atas tetapi diakui sebagai bagian dari ekuitas.

Based on the SPA, total purchase price of shares by IIR and IETPL amounted to Rp 1,200,000,000 (equivalent to US$ 85,076). No gain or loss recognized from the above transaction which was accounted for as an equity transaction.

Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar sebesar US$ 932.505 diakui sebagai komponen ekuitas lainnya.

The difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid amounting to US$ 932,505 was recognized in other components of equity.

Pada tanggal 29 November 2018, ICI menandatangani perjanjian dengan Prime Empire Investments Pte. Ltd. atas akuisisi 2.625.000 saham MUTU senilai US$ 9.900.000. Transaksi tersebut telah disetujui oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) berdasarkan surat No. 176/30/MEM.B/2019 tanggal 13 Mei 2019. Pada tanggal 17 Juli 2019, semua kondisi yang menjadi persyaratan dalam perjanjian sudah dipenuhi. Sesudah transaksi tersebut efektif, Perusahaan telah sepenuhnya memiliki MUTU, 85% melalui IIR dan 15% melalui ICI.

On November 29, 2018, ICI entered into agreement with Prime Empire Investments Pte. Ltd. for acquisition of 2,625,000 shares of MUTU for US$ 9,900,000. The transaction was approved by The Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM) based on its letter No. 176/30/MEM.B/2019 dated May 13, 2019. On July 17, 2019, all conditions precedents have been fulfilled. After the effective of this transaction, the Company has fully owned MUTU, through IIR with 85% of ownership and ICI with 15% of ownership.

Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar sebesar US$ 33.492.429 diakui sebagai komponen ekuitas lainnya.

The difference between the amount recognized by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid amounting to US$ 33,492,429 was recognized in other component of equity.

h. Pengalihan kembali saham-saham Petrosea yang dimiliki oleh Perusahaan kepada Masyarakat

Untuk memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang Pengambilalihan Perusahaan Terbuka, Perusahaan telah melakukan pengalihan kembali saham-saham Petrosea yang dimiliki oleh Perusahaan kepada masyarakat sebesar 25.125.000 saham atau mewakili 25% dari total saham yang telah ditempatkan Petrosea. Perusahaan juga menyatakan melalui surat tertanggal 9 Februari 2012 bahwa Citigroup Global Markets Limited dan Macquarie Capital (Singapore) Pte. Limited, selaku pembeli awal, mendapatkan opsi untuk membeli saham-saham tambahan Petrosea sebanyak 3.782.000 saham. Opsi tersebut telah dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2012.

Perusahaan mencatat selisih penerimaan atas *refloating* saham Petrosea dan nilai tercatat investasi pada akun ekuitas lainnya dengan perincian sebagai berikut:

h. Refloating Petrosea's shares owned by the Company to the public

To comply with the Financial Service Authority's regulations regarding Public Company Take-Over, the Company has refloated to the public 25,125,000 shares representing 25% of Petrosea's issued shares. The Company also stated in its letter dated February 9, 2012 that Citigroup Global Markets Limited and Macquarie Capital (Singapore) Pte. Limited, as initial purchasers, have an option to buy additional shares of Petrosea with a maximum of 3,782,000 shares. The option was exercised on February 24, 2012.

The Company recognized the difference between proceeds from refloating Petrosea's shares and carrying amount of investment as other equity with the following details:

	US$	
Penerimaan atas *refloating* saham – bersih	106.662.427	Proceeds from shares refloating – net
Nilai tercatat atas investasi	(49.478.067)	Carrying amount of investment
Ekuitas lainnya	57.184.360	Other equity

i. Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B)

MUTU merupakan Perusahaan PKP2B di daerah Propinsi Kalimantan Tengah dengan wilayah kerja sekitar 24.970 hektar (ha). PKP2B ditandatangani pada tahun 1997 dengan Pemerintah Republik Indonesia.

Berdasarkan Ketentuan PKP2B diatur hal-hal, sebagai berikut:

- MUTU bertindak sebagai Kontraktor Pemerintah dan diberikan hak tunggal untuk melakukan kegiatan eksplorasi, penambangan, pemurnian dan pemprosesan, pengangkutan dan penjualan sumber daya di Kabupaten Barito Selatan, Barito Utara dan Barito Timur, Kalimantan Tengah dengan area seluas 24.970 hektar (Ha).

- Setelah penyelesaian pembangunan fasilitas, MUTU akan beroperasi selama periode 30 tahun sejak permulaan operasi penambangan pertama, atau jangka waktu yang lebih lama sesuai dengan persetujuan Menteri Pertambangan dan Energi Republik Indonesia. MUTU memulai 30 tahun periode operasi pada tanggal 4 Mei 2009.

- MUTU berhak atas 86,5% dari batubara yang diproduksi dan 13,5% sisanya merupakan bagian Pemerintah.

i. Coal Contract of Work ("CcoW")

MUTU is a CcoW Company in the Province of Central Kalimantan with working area of approximately 24,970 hectares (ha). The CcoW was signed in 1997 with the Government of the Republic of Indonesia.

The following terms and conditions, among others, are set forth in the CcoW:

- MUTU acts as a Government Contractor and is granted the sole right in exploring, mining, purifying and processing, transporting and selling resources found in South, North and East, Province of Barito, Central Kalimantan with total exploration area of 24,970 hectares (Ha).

- Upon completion of the construction of facilities, MUTU's operating period shall be for 30 years commencing on the first mining operation, or such longer period as the Minister of Mines and Energy of the Republic of Indonesia may approve. MUTU commenced its 30-year operating period on May 4, 2009.

- MUTU is entitled to 86.5% of the total coal produced with the remaining 13.5% being the Government's share of production.

- MUTU bertanggung jawab atas pembiayaan kegiatan eksplorasi dan kegiatan penyelidikan umum di wilayah pertambangan serta berkewajiban membayar pajak dan/atau pungutan lainnya kepada Pemerintah dan biaya-biaya yang berhubungan dengan kegiatan penambangan tersebut.

- MUTU is responsible to finance its exploration and general survey activities in the mining area and is obliged to pay taxes and/or other penalties to the Government and costs with regard to the mining activities.

- MUTU diberi hak untuk memegang kendali dan manajemen tunggal terhadap semua kegiatannya berdasarkan perjanjian tersebut, dan bertanggung jawab penuh serta memikul semua risiko sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan persyaratan-persyaratan dalam perjanjian tersebut. Selain itu, MUTU dapat memperkerjakan subkontraktor terdaftar, baik yang berafiliasi atau pihak ketiga untuk melaksanakan tahapan-tahapan pengusahaan pertambangan apabila dipandang layak oleh MUTU, termasuk mengontrakkan pekerjaan pembangunan fasilitas dan jasa teknik, manajemen dan administrasi yang diperlukan.

- MUTU is entitled to fully control and has sole management on all of the activities mentioned in the agreement, and take full responsibility and bear all risks in accordance with the terms and conditions of the agreement. MUTU is also allowed to employ related or third party registered sub-contractors, to perform various mining activities deemed necessary by MUTU, including the construction of the facilities, as well as provision of technical, managerial and administration services.

Pada tanggal 18 September 2014, MUTU menandatangani Nota Kesepahaman dengan Pemerintah Republik Indonesia tentang PKP2B, yang menuangkan hasil pembahasan, antara lain:

On September 18, 2014, MUTU signed a Memorandum of Understanding with the Government of the Republic of Indonesia regarding the amendment to the CcoW, documenting the result of discussion, among others:

- MUTU dapat mempertahankan wilayah seluas 24.970 Hektar (Ha),

- MUTU may maintain an area of 24,970 Hectares (Ha),

- Setelah berakhirnya masa PKP2B, Pemerintah dapat memberikan Izin Usaha Pertambangan Khusus (IUPK) kepada MUTU dengan jangka waktu 2 kali secara bertahap masing-masing 10 tahun,

- After the expiration of CcoW, the Government may grant Special Mining Operation Permit to MUTU, as much as two periods gradually, each for ten years period,

- MUTU diharuskan untuk melaksanakan kewajiban atas Pajak Penghasilan Badan (PPh Badan), Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Daerah dengan menghormati PKP2B,

- MUTU is required to fulfill its obligation on corporate income tax, value added tax, and local taxes in accordance with CcoW,

- Pemerintah berhak atas 13,5% dari hasil produksi secara tunai atas harga FOB *(free on board)* atau harga setempat *(at sale point)* pada fasilitas muat akhir yang dimiliki MUTU,

- The Government is entitled to 13.5% production royalty in cash based on FOB (free on board) price or the price at MUTU's final loading facility (at sale point),

- Dalam hal Pemerintah memerlukan batubara *(in kind)*, maka bagian Pemerintah harus diberikan oleh Perusahaan dalam bentuk batubara *(in kind),*

- In case the Government needs coal, its shares may be substituted to its equivalent in coal,

- Dalam hal pertambangan dilakukan dengan cara bawah tanah dan atau batubara yang diproduksi ternyata bermutu rendah maka besarnya bagian Pemerintah dapat dipertimbangkan kembali berdasarkan hasil Kajian Kelayakan yang diajukan oleh MUTU dan telah disetujui oleh Pemerintah,

- In case MUTU conducted underground mining activities or produced low quality coal, the Government's share may be reconsidered based on new feasibility study submitted by MUTU and approved by the Government,

- Kewajiban pengolahan batubara di dalam negeri,

- Obligation in domestic coal processing,

- Kewajiban divestasi bagi perusahaan penanaman modal asing,
- Penggunaan tenaga kerja lokal, barang dan jasa dalam negeri.

MUTU diperkirakan memiliki cadangan batubara sebesar 40,6 juta ton dan 75,2 juta ton sumber daya batubara, berdasarkan perkiraan manajemen. MUTU tidak berproduksi saat diakuisisi pada tahun 2012. Namun, MUTU kembali berproduksi pada Juli 2016, menyusul pengembangan infrastruktur pertambangan tertentu. Total produksi batubara MUTU untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 adalah 1.607.508 MT, dengan akumulasi produksi sekitar 6.609.324 MT efektif dari tanggal dimulainya kembali produksi MUTU.

Pada tahun 2017, manajemen IIR telah mempertimbangkan kembali strategi produksinya untuk produksi batubara MUTU baik thermal maupun batubara kokas, dengan mempertimbangkan pertimbangan harga batubara, rasio pengupasan, pengeluaran barang modal yang diharapkan, dan izin usaha batubara terkait, dan oleh karena itu memutuskan untuk menunda produksi batubara kokas dan menghitung kembali jumlah terpulihkan yang diharapkan dari unit, MUTU.

Jumlah yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas ini ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai yang menggunakan proyeksi arus kas berdasarkan anggaran keuangan yang disetujui oleh direksi yang mencakup periode sampai dengan tahun 2031, dan tingkat diskonto 11% per tahun. Asumsi utama dalam mengembangkan proyeksi arus kas adalah harga bahan bakar dan harga jual batubara, yang mengacu pada tolak ukur tertentu sesuai dengan kualitas batubara MUTU, dan diasumsikan tumbuh dengan stabil pada 2,23% per tahun.

Jumlah yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas lebih kecil dari nilai tercatat pada tanggal 31 Desember 2017, sehingga diakui kerugian penurunan nilai sebesar US$ 170.394.142. Kerugian penurunan nilai dialokasikan terlebih dahulu untuk mengurangi nilai tercatat goodwill yang dialokasikan ke unit tersebut dan kemudian ke aset lain unit secara prorata berdasarkan nilai tercatat masing-masing aset di unit tersebut. Rincian alokasi penurunan nilai atas goodwill dan aset lainnya adalah:

- Divestment of obligation for foreign capital investment companies,
- Use of local labor, domestic products and services.

MUTU is estimated to have an aggregate of 40.6 million tons of coal reserves and 75.2 million tons of coal resources, based on management estimates. MUTU was not in production when acquired in 2012. However, MUTU resumed its production in July 2016, following an upgrade of certain mining infrastructures. MUTU's total coal production for the year ended December 31, 2021 was 1,607,508 MT, with accumulated production of approximately 6,609,324 MT effective from the date it resumed production.

In 2017, management of IIR has reconsidered its strategies on MUTU's coal productions for both thermal and coking coal, by putting into considerations the coal prices, stripping ratios, expected capital expenditures, and the related coal licenses, and has therefore decided to postpone the coking coal production and recomputed its expected recoverable amount from its cash generating unit, MUTU.

The recoverable amount of this cash generating unit is determined based on a value in use calculation which uses cash flow projections based on financial budgets approved by the directors covering a period until 2031, and a discount rate of 11% per annum. Major assumptions in developing the cash flow projections are fuel price and coal selling price, referenced to certain benchmark in line with coal quality of MUTU, and assumed to grow steadily at 2.23% per annum.

The recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount as of December 31, 2017, hence an impairment loss of US$ 170,394,142 was recognized. The impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit prorate on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Details of impairment allocation to goodwill and other assets is as follows:

	US$	
Goodwill	56.745.431	Goodwill
Aset tak berwujud	93.676.883	Intangible assets
Properti pertambangan	10.934.214	Mining properties
Aset tetap	9.037.614	Property, plant and equipment
Jumlah	170.394.142	Total

Pada tanggal 17 Januari 2018, MUTU menandatangani Amendemen Perjanjian Karya Pengusaha Pertambangan Batubara dengan Pemerintah Republik Indonesia. Adapun beberapa perubahan yang terdapat di dalam Amendemen tersebut adalah sebagai berikut:

- Tarif Iuran Tetap atau *Deadrent* mengikuti ketentuan peraturan yang berlaku (PP No. 9 Tahun 2012), untuk tahap produksi adalah US$ 4 per hektar.
- Pajak Bumi dan Bangunan menggunakan peraturan yang berlaku dengan dasar pengenaan pajak sebagai berikut (PER 32 Tahun 2012).

  Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) x 40% x 0,5%.

  Klasifikasi NJOP untuk bumi dan bangunan ditentukan oleh Peraturan Menteri Keuangan sedangkan penentuan NJOP di lokasi tambang berdasarkan perbandingan dengan harga sekitar tambang.

  NJOP Bumi Produksi ditentukan dengan mengalikan hasil bersih produksi tambang dengan Angka Kapitalisasi yang ditentukan oleh Keputusan Dirjen Pajak (Untuk Tahun 2014 sesuai KEP Dirjen No. 33 Tahun 2014 sebesar 10,25).
- Pajak Daerah dan Retribusi Daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, serta perubahan, tambahan, dan/atau penggantinya.
- Periode Operasi dapat diperpanjang oleh Menteri dalam bentuk Ijin Usaha Pertambangan Khusus Operasi Produksi, dapat diperpanjang dua kali dan jangka waktu masing-masing 10 tahun dengan mengajukan permohonan kelanjutan operasi pertambangan paling cepat 2 tahun dan paling lambat 6 bulan sebelum berakhirnya jangka waktu operasi produksi.

j. Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kutai Timur No. 540.1/K.641/ITK/VII/2012 tertanggal 6 Juni 2012, MEA telah diberikan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi selama 20 tahun pada lahan seluas 3.650 hektar, yang berlokasi di Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur. Namun, sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, MEA masih dalam tahap eksplorasi untuk menentukan cadangan batubara.

On January 17, 2018, MUTU entered into an Amendment of Work Agreement on Coal Mining Concession with the Government of the Republic of Indonesia. Some of the changes contained in the Amendment are as follows:

- Fixed Fees or Deadrent follows the applicable regulations (PP No. 9 of 2012), for the production phase is US$ 4 per hectare.
- Land and Building Tax using the applicable law with the following tax base (PER 32 Year 2012).

  Sales Value of Taxable Object (NJOP) x 40% x 0.5%.

  The NJOP classification for land and buildings are determined by the Regulation of Minister of Finance while the determination of NJOP at the mine site is based on comparison with the price around the mine site.

  NJOP Production Land is determined by multiplying the net proceeds of the mine production by the Capitalisation Figures determined by the Decree of the Director General of Taxes (For the Year 2014 in accordance with KEP Dirjen No. 33 Year 2014 of 10.25).
- Local Taxes and Levies in accordance with the provisions of laws and regulations in the field of Local Taxes and Levies, as well as changes, additions, and/or substitutes.
- The Operation Period may be extended by the Minister in the form of a Special Mining Operation Permit, may be renewed twice each for ten years by applying for the continuation of mining operations at the earliest 2 years and no later than 6 months before the expiration of the production operation period.

j. Production Operation Mining Business Permit

Based on the Decree of the Regent of Kutai Timur No. 540.1/K.641/ITK/VII/2012 dated June 6, 2012, MEA was granted a Production Operation Mining Business Permit for 20 years for 3,650 ha, located in the Kutai Timur Regency, East Kalimantan Province. However, as of the issuance date of the consolidated financial statements, MEA is still under exploration stage to determine its coal reserve.

k. Kontrak Kerjasama Batubara

Aktivitas KJA diatur dengan Kontrak Kerjasama Batubara ("Kontrak Batubara") No. J2/Ji.DU/ 40/82 antara KJA dan PT Tambang Batubara Bukit Asam ("PTBA"), yang sebelumnya bernama Perusahaan Negara Tambang Batubara, dan disetujui oleh Menteri Pertambangan dan Energi pada tanggal 14 September 1982.

Berdasarkan Kontrak Batubara, KJA menjadi kontraktor dari PTBA dan bertanggung jawab atas operasi penambangan batubara di satu wilayah di Kalimantan Timur dimana PTBA mempunyai wewenang eksklusif.

KJA memulai 30 tahun kegiatan operasi komersial pada tanggal 14 Maret 1993.

Berdasarkan Keputusan Presiden No. 75/1996 tanggal 25 September 1996, dan perubahan atas Kontrak Batubara antara PTBA dengan KJA tanggal 27 Juni 1997, semua hak dan kewajiban PTBA berdasarkan Kontrak Batubara dialihkan ke Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah Indonesia" atau "Pemerintah") yang diwakili oleh Menteri Pertambangan dan Energi (sekarang Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral - "MESDM") dan berlaku sejak tanggal 1 Juli 1997.

Ketentuan-ketentuan keuangan penting dalam Kontrak Batubara meliputi:

i. Hak-hak yang tercantum dalam kontrak

Sesuai dengan Kontrak Batubara, KJA berhak untuk:

- Menyelenggarakan pembukuan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat ("US$" atau "Dollar Amerika Serikat"); dan
- Memperoleh 86,5% dari jumlah batubara yang diproduksi dari proses produksi akhir yang dilakukan KJA dan tersedia untuk dijual pada setiap tahun, sedangkan Pemerintah memperoleh sisanya yaitu sebesar 13,5% sebagai bagiannya dari jumlah produksi tersebut.

ii. Iuran tetap

Sesuai dengan Kontrak Batubara, KJA wajib membayar iuran tetap secara setengah tahunan kepada Pemerintah selama masa Kontrak Batubara yang dapat diperhitungkan oleh KJA sebagai biaya operasi. Iuran tetap dihitung atas dasar luas area Kontrak Batubara sesuai dengan tarif sebagaimana ditetapkan dalam Kontrak Batubara untuk tiap periode/ tahapan operasi.

k. Coal Cooperation Agreement

KJA's activities are governed by the provisions of the Coal Cooperation Agreement ("Coal Agreement") No. J2/Ji.DU/40/82 which was entered by KJA and PT Tambang Batubara Bukit Asam ("PTBA"), formerly Perusahaan Negara Tambang Batubara, and approved by the Minister of Mines and Energy on September 14, 1982.

Under the terms of the Coal Agreement, KJA acts as the contractor of PTBA responsible for coal mining operations in an area located in East Kalimantan where PTBA has exclusive authority to mine.

KJA commenced its 30-year operating period on March 14, 1993.

Based on Presidential Decree No. 75/1996 dated September 25, 1996, and an amendment to the Coal Agreement between PTBA and KJA on June 27, 1997, all rights and obligations of PTBA under the Coal Agreement were transferred to the Government of the Republic of Indonesia (the "Government of Indonesia" or the "Government") represented by the Minister of Mines and Energy (now Minister of Energy and Mineral Resources - "MoEMR") with effect from July 1, 1997.

Significant financial provisions of the Coal Agreement include:

i. Entitlements under the agreement

Under the terms of the Coal Agreement, KJA is entitled to:

- Maintain its accounting records in United States Dollars ("US$" or "U.S. Dollars"); and
- Take 86.5% of the total coal produced from the final production processes established by KJA and available for sale hereunder in each calendar year, whilst the Government reserves and retains the remaining portion, i.e. 13.5% as its share of the total production hereunder.

ii. Dead rent

Pursuant to the Coal Agreement, KJA shall pay dead rent to the Government in half-yearly installments during the term of the Coal Agreement which is recoverable by KJA as operating costs. Dead rent is to be calculated with reference to the number of hectares included in the Coal Agreement area in accordance with the rates stipulated in the Coal Agreement for each period/stage of operation.

iii. Biaya permulaan

KJA wajib membayar sejumlah US$ 500.000 kepada Pemerintah dalam waktu 30 hari terhitung dari saat penandatanganan Kontrak Batubara sebagai kontribusi atas biaya permulaan Pemerintah. Biaya ini telah dibebankan sebagai biaya pra-operasi.

iii. Initial cost

KJA shall pay to the Government the sum of US$ 500,000 within 30 days of signing the Coal Agreement as a contribution to the Government's initial costs. This cost has been charged to pre-operating expenses.

iv. Peralatan

KJA diharuskan membiayai pembelian bahan baku, perlengkapan, mesin dan peralatan ("Peralatan") dan Peralatan ini akan menjadi milik Pemerintah pada saat sampai di pelabuhan impor Indonesia atau dibeli secara lokal.

iv. Equipment

KJA shall finance the cost of purchasing materials, supplies, plant and equipment (the "Equipment") and this Equipment shall become the property of the Government when landed at the Indonesian port of import or purchased locally.

v. Pajak penghasilan

Pajak penghasilan atas laba tahunan KJA dihitung sesuai dengan ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku di Indonesia, kecuali bahwa tarif pajak penghasilan tahunan untuk sepuluh tahun pertama sejak dan setelah dimulainya tahun operasi sebesar 35% dari penghasilan kena pajak dan untuk sisa tahun operasi selanjutnya tarif pajak penghasilan sebesar 45% dari penghasilan kena pajak.

Penghitungan pajak penghasilan harus mengikuti tata cara penghitungan pajak penghasilan sebagaimana diatur dalam *Annexure D* dari Kontrak Batubara.

KJA berhak memperoleh tunjangan investasi sebesar 20% dari jumlah investasi yang dapat diklaim selama empat tahun, yaitu sebesar 5% per tahun dari laba kena pajak.

v. Corporate income taxes

Corporate income taxes in respect of the annual profits of KJA should be computed in accordance with the prevailing laws and regulations in Indonesia except that during the first full ten years from and after commencement of the operating period the annual corporate tax rate shall only be 35% of the taxable income and during the remainder of the operating period thereafter the corporate tax rate shall only be 45% of the taxable income.

The computation of corporate tax should follow the rules of computation of corporate tax as provided for in Annexure D of the Coal Agreement.

KJA has the right to an investment allowance of 20% of the total investment claimable over four years, i.e. at a rate of 5% a year from the taxable income.

vi. Divestasi modal asing

KJA harus memastikan bahwa saham-saham yang dimiliki oleh penanam modal asing ditawarkan untuk dijual atau ditempatkan kepada Pemerintah Indonesia, warga negara Indonesia, atau KJA Indonesia yang dikendalikan oleh warga negara Indonesia pada setiap tahun setelah permulaan tahun operasi seperti yang diatur dalam Kontrak Batubara. Pada akhir tahun kesepuluh tahun operasi, jumlah kumulatif yang harus ditawarkan untuk dijual mencapai maksimum 51%. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020, 91% saham telah dimiliki oleh pemegang saham Indonesia.

vi. Divestment of foreign interest

KJA shall ensure that its shares owned by foreign investors are offered either for sale or issuance to the Government of Indonesia, Indonesians, or Indonesian companies controlled by Indonesians in each year after commencement of the operating period as set out in the Coal Agreement. By the end of the tenth full calendar year of the operation period, the cumulative amount to be offered for sale should reach the maximum of 51%. As at Desember 31, 2021 and December 31, 2020, 91% of shares had been acquired by Indonesian shareholders.

vii. Kewajiban-kewajiban keuangan dan pajak lainnya

Kontrak Batubara selanjutnya menentukan bahwa KJA harus membayar kepada Pemerintah Indonesia pajak dan pungutan-pungutan sebagai berikut:

- Pajak penghasilan yang dipungut atas:
  - Dividen, bunga dan royalti atas hak paten yang dibayar oleh KJA dengan tarif 10%;
  - Imbalan kepada karyawan KJA. Tenaga kerja asing yang dipekerjakan atau dikontrak oleh KJA dan yang tinggal di Indonesia lebih dari 90 hari secara keseluruhan dalam setahun akan terutang pajak penghasilan karyawan atas imbalan yang dibayarkan kepadanya untuk pekerjaan yang dilakukan di Indonesia;
  - Pembayaran lain yang dilakukan KJA termasuk tetapi tidak terbatas pada biaya atas jasa teknik berdasarkan hukum dan peraturan yang berlaku di Indonesia dengan tarif 10%.
- Iuran Pembangunan Daerah ("IPEDA") dan pajak-pajak daerah, biaya-biaya serta pungutan-pungutan lainnya dibayarkan sekaligus sebesar US$ 100.000 setiap tahun dimulai sejak tahun konstruksi. Jumlah pembayaran US$ 100.000 tersebut akan disesuaikan setiap dua tahun menurut deflator yang diterbitkan oleh International Bank for Reconstruction and Development ("IBRD").
- Pajak Penjualan atas jasa yang diserahkan kepada KJA sesuai dengan hukum dan peraturan di Indonesia, tetapi dengan tarif tidak melebihi dari 5% dari dasar pengenaan pajak.
- Bea materai atas perjanjian pinjaman dengan lembaga keuangan, untuk pemakaian di Indonesia, sampai batas maksimal satu per mil (1/1000) dari jumlah pinjaman yang dinyatakan dalam perjanjian.
- Selain pajak yang ditentukan dalam Kontrak Batubara, Pemerintah diharuskan untuk membayar dan membebaskan KJA dari semua pajak, iuran, sewa dan royalti yang berlaku saat ini dan masa yang akan datang.

vii. Other financial obligations and taxes

The Coal Agreement further provides that KJA shall pay the Government the following taxes and levies:

- Withholding taxes on:
  - Dividends, interest and royalties on patent rights paid by KJA at a rate of 10%;
  - Remuneration of KJA's employees. Expatriates who are employed or engaged by KJA and who remain in Indonesia for more than 90 days, in the aggregate within any calendar year, shall be liable in Indonesia for personal income tax on remuneration paid to them for services rendered in Indonesia;
  - Other payments made by KJA including but not limited to fees for technical services based on the prevailing laws and regulations in Indonesia at a rate of 10%.
- Regional Development Contribution ("IPEDA") and other regional taxes, fees or impositions shall be paid in the form of annual lump sum payments which amount to US$ 100,000 each year commencing from the commencement of the construction period. The figure of US$ 100,000 will be adjusted every two years according to the deflator published by the International Bank for Reconstruction and Development ("IBRD").
- Sales Tax on services rendered to KJA is in accordance with prevailing laws and regulations in Indonesia, but at rates not exceeding 5% from the assessable basis.
- Stamp duty on loan agreements with financial institutions, for use in Indonesia, up to a maximum rate of one per thousand (1/1000) of the total amount of the loan mentioned in the loan agreement.
- With the exception of taxes specified in the Coal Agreement, the Government is required to pay and hold KJA harmless from all present and future Indonesian taxes, duties, rentals and royalties.

Amendemen kedua Kontrak Batubara ditandatangani antara KJA dan Pemerintah Republik Indonesia yang diwakili oleh MESDM tanggal 14 November 2017. Ketentuan-ketentuan penting yang diamendemen sebagai berikut:

- Pengurangan area Kontrak Batubara menjadi 47.500 hektar dari semula 50.921 hektar;
- KJA dapat melanjutkan operasi tambang selama dua periode sepuluh tahun dalam bentuk Izin Usaha Pertambangan Khusus;
- Pemerintah berhak menerima 13,5%, dari hasil produksi secara tunai atas harga *Free on Board* (FOB) atau harga setempat (*at sale point*), pada fasilitas muat akhir yang dimiliki atau digunakan oleh KJA di Tanah Merah Coal Terminal. Pembayaran untuk bagian Pemerintah dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku mengenai penerimaan negara bukan pajak;
- IPEDA dan pajak daerah atau retribusi lainnya berupa pembayaran *lump sum* tahunan sebesar Rp 49.359.752.855 (setara dengan US$ 3.499.448) per tahun mulai tahun 2020. Angka sebesar Rp 49.359.752.855 (setara dengan US$ 3.499.448) akan disesuaikan setiap dua tahun berdasarkan indeks harga konsumen Indonesia yang diterbitkan oleh Bank Dunia;
- KJA akan membayar semua pajak yang berlaku sebagaimana diatur dalam Pasal 11.2 dari Perjanjian Batubara (yaitu pajak penghasilan badan, IPEDA, pajak penjualan, bea materai, bea impor dan cukai, iuran tetap, royalti batubara) termasuk pajak daerah, bea dan penerimaan negara bukan pajak sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku;

  Dalam hal KJA membayar Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor, KJA dapat melakukan kompensasi Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor dimaksud terhadap Bagian Pemerintah yang 13,5% paling cepat 60 hari setelah dilakukan pembayaran Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor dimaksud oleh KJA.

The second amendment to the Coal Agreement was entered between KJA and the Government of the Republic of Indonesia represented by MoEMR dated November 14, 2017. Significant amended items of the Coal Agreement are as follows:

- Reductions of Coal Agreement area to 47,500 hectares from the current 50,921 hectares;
- KJA may apply for continuation of mining operation for two periods of ten years in the form of a Special Mining Business License;
- The Government shall be entitled to 13.5% of the production in cash from the Free on Board price (FOB) or local price (at sale point) in the end loading point owned by KJA at Tanah Merah Coal Terminal. The payment for the Government share shall be made in accordance with applicable laws and regulation on non-state revenue;
- IPEDA and other local taxes or levies in the form of annual lump sum payment in the amount of Rp 49,359,752,855 (equivalent to US$ 3.499.448) per year commencing on 2020. The figures of Rp 49,359,752,855 (equivalent to US$ 3.499.448) will be adjusted every two years based on Indonesia's customer price index published by the World Bank;
- KJA will pay all applicable taxes set forth in Article 11.2 from the Coal Agreement (i.e. corporate income tax, IPEDA, sales tax, stamp duty, import duty and excise, dead rent, royalty on coal) including regional taxes, duties, and non-tax state revenue in accordance with applicable laws and regulations;

  In the case that KJA pays Vehicle Fuel Tax, KJA may compensate the Vehicle Fuel Tax against the Government's share of 13.5% within 60 days after the payment of the Vehicle Fuel Tax by KJA.

Dalam hal KJA membayar jenis-jenis pajak, bea, dan penerimaan negara bukan pajak berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan, bea dan penerimaan negara bukan pajak yang diterbitkan setelah Amendemen ini ditandatangani, KJA dapat melakukan kompensasi pajak, bea, dan penerimaan negara bukan pajak dimaksud terhadap Bagian Pemerintah yang 13,5% paling cepat 60 hari setelah dilakukan pembayaran pajak, bea, dan penerimaan negara bukan pajak dimaksud oleh KJA.

In the case that KJA pays types of taxes, duties and non-tax state revenue under the provisions of the laws and regulations of taxation, duties and non-tax state revenue issued after this Amendment is signed, KJA may compensate taxes, duties and non-tax state revenue on the Government's Share of 13.5% within 60 days after the payment of tax, duties, and non-tax state revenue by KJA.

KJA mengoperasikan enam tambang batubara aktif dalam wilayah konsesinya, dimana cadangan batubara terkira dan terbukti diestimasi sebesar 569 juta ton dan perkiraan sumber daya batubara, termasuk cadangan batubara, adalah sebesar 1.625 juta ton per tanggal 31 Desember 2017, berdasarkan laporan JORC yang disusun oleh PT Runge Pincock Minarco pada tanggal 30 Januari 2019. Laporan JORC tersebut kemudian diperbaharui oleh konsultan yang sama melalui laporan per tanggal 17 Maret 2020, dimana sumber daya dan cadangan batubara KJA diestimasi sebesar 1.550 juta ton dan 531 juta ton per tanggal 31 Desember 2019. Total produksi batubara KJA untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 adalah 35,8 juta ton, dengan akumulasi produksi sekitar 611,8 juta ton per 31 Desember 2021 efektif dari tanggal dimulainya produksi komersial KJA pada tahun 1993.

KJA operates six active mines at its concession areas, where aggregate probable and proved coal reserves were estimated to be 569 million tons and the total estimated coal resources, including coal reserves, were 1,625 million tons as of December 31, 2017, according to a JORC compliant report prepared by PT Runge Pincock Minarco dated January 30, 2019. Such JORC report was further updated by the same consultant through its report dated March 17, 2020, wherein total coal resources and reserves of KJA were estimated at 1,550 million tons and 531 million tons as at December 31, 2019. KJA's total coal production for the year ended Desember 31, 2021 was 35.8 million tons, with accumulated production of approximately 611.8 million tons as at Desember 31, 2021 effective from its commercial production in 1993.

I. Kontrak Karya Emas

Masmindo melakukan penambangan emas dan perak (beserta dengan mineral terkait) dalam area Kontrak Karya (CoW) yang telah disetujui oleh Pemerintah Republik Indonesia, dengan luas wilayah kerja sebesar 14.390 hektar di Latimojong, Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. CoW diberikan kepada Masmindo pada tanggal 19 Februari 1998 dan amandemen terhadap CoW untuk menyesuaikan kembali dengan peraturan yang berlaku telah ditandatangani pada tanggal 14 Maret 2018.

Pada tanggal 17 Juni 2015, Masmindo memperoleh persetujuan atas Laporan Final Studi Kelayakan Techno-economy berdasarkan keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia, Direktorat Jendral Mineral dan Batubara ("ESDM") No. 1082/30/DBM/2015. Pada tanggal 17 Mei 2017, Masmindo mendapatkan persetujuan final atas Studi Kelayakan berdasarkan keputusan ESDM No. 1056/30/DJB2017. Pada tanggal 9 Juli 2019, Masmindo memperoleh persetujuan atas Adendum Studi Kelayakan berdasarkan keputusan ESDM No. 1160/31.02/DBM.PE/2019.

I. Gold Contract of Work

Masmindo is engaged in the gold and silver (and its associated mineral) mining activities in a Contract of Work (CoW) area as approved by the Government of the Republic of Indonesia, with working area of 14,390 hectares in Latimojong District, Luwu Regency, South Sulawesi Province, Indonesia. The CoW was granted to Masmindo on February 19, 1998, and an amendment to closely align the CoW to prevailing regulations was signed on March 14, 2018.

On June 17 , 2015, Masmindo obtained Approval on Final Feasibility Study Techno-economy Report based on the decision of Ministry of Energy and Mineral Resources Republic of Indonesia, Directorate General Mineral and Coal ("ESDM") No. 1082/30/DBM/2015. On May 17, 2017, Masmindo obtained Final Approval on Feasibility Study based on the decision of ESDM No. 1056/30/DJB2017. On July 9, 2019, Masmindo obtained Approval on Addendum of Feasibility Study based on the decision of ESDM No. 1160/31.02/DBM.PE/2019.

Pada tanggal 12 April 2017, Masmindo memperoleh Persetujuan AMDAL dan Ijin Lingkungan masing-masing berdasarkan ketetapan Gubernur Sulawesi Selatan No. 3/M.02a.NP/P2T/03/2017 dan ketetapan No. 2/M.02b.P/P2T/03/2017. Pada tanggal 17 Oktober 2019, Masmindo memperoleh Adendum Persetujuan AMDAL dan Ijin Lingkungan masing-masing berdasarkan ketetapan Gubernur Sulawesi Selatan No. 14/M.02a/PTSP/2019 dan ketetapan No. 15/M.02b/PTSP/2019.

On April 12, 2017, Masmindo obtained AMDAL Approval and Environmental Permit based on the Governor of South Sulawesi Decree No. 3/M.02a.NP/P2T/03/2017 and Decree No. 2/M.02b.P/P2T/03/2017, respectively. On October 17, 2019, Masmindo obtained Addendum AMDAL Approval and Environmental Permit based on the Governor of South Sulawesi Decree No.14/M.02a/PTSP/2019 and Decree No.15/M.02b/PTSP/2019, respectively.

Pada tanggal 20 Juni 2017, Masmindo memperoleh ijin konstruksi selama 3 (tiga) tahun berdasarkan Ketetapan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia No. 318.K/30/DJB/2017.

On June 20, 2017, Masmindo obtained construction permit for 3 (three) years based on the Decree of Minister of Energy and Mineral Resources Republic of Indonesia No. 318.K/30/DJB/2017.

Pada tanggal 16 Januari 2018, masa konstruksi Masmindo digabung dengan masa operasi dan produksi berdasarkan Ketetapan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia No. 171.K/30/DJB/2018.

On January 16, 2018, Masmindo's construction period was merged to the operation and production period based on the Decree of Minister of Energy and Mineral Resources Republic of Indonesia No. 171.K/30/DJB/2018.

m. Program Opsi Saham Karyawan dan Manajemen

m. Employee and Management Stock Option Program

Pada bulan Februari 2008, para pemegang saham menyetujui Program Pemilikan Saham Karyawan dan Manajemen (EMSOP). Program EMSOP ini diberikan dalam 3 tahap. Peserta EMSOP akan ditetapkan oleh direksi Perusahaan selambat-lambatnya 14 hari sebelum penerbitan opsi untuk masing-masing tahap. Jumlah opsi sebanyak 104.142.000 atau 2% dari seluruh jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh setelah penawaran umum saham (IPO) dan dialokasikan dalam 3 tahap yaitu: tahap I dan II masing-masing sebanyak 31.242.500 opsi dan tahap III sebanyak 41.657.000 opsi.

In February 2008, the stockholders approved the Employee and Management Stock Option Program (EMSOP). Issuance and distribution of options related to the EMSOP program will be implemented in 3 stages. Eligible participants in the EMSOP will be announced by Board of Directors at the latest 14 days prior to the issuance of options during each stage. The total options amounted to 104,142,000 or 2% of the post-IPO issued and paid-up shares allocated to three stages: first and second stages with 31,242,500 each and third stage with 41,657,000 options.

Opsi ini tidak dapat dialihkan dan diperdagangkan. Setiap opsi yang didistribusikan pada setiap tahap berlaku untuk jangka waktu 5 tahun sejak tanggal penerbitan. Opsi tersebut memiliki masa tunggu satu tahun, dimana selama masa tunggu tersebut, peserta tidak dapat melaksanakan opsinya.

The options are non-transferable and non-tradeable. Each of the option distributed in each stage is valid for 5 years as of the date of its issuance. The options are subject to a one year vesting period, during which the participant is not able to exercise the option.

Harga pelaksanaan opsi akan ditetapkan berdasarkan Peraturan Pencatatatan Efek No. 1-A, Lampiran Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia (BEI) No. KEP-305/BEJ/07-2004, tanggal 19 Juli 2004, yang mengatur bahwa harga pelaksanaan adalah minimum 90% dari harga rata-rata 25 hari bursa sebelum pemberitahuan Perusahaan kepada BEI mengenai dibukanya periode pelaksanaan. Periode pelaksanaan maksimum 2 kali dalam setahun.

The exercise price for the option will be determined based on the Listing Rule No. 1-A, as attached to the Decree of the Board of Directors of Indonesia Stock Exchange (IDX) No. KEP-305/BEJ/07-2004 dated July 19, 2004, which regulates that the exercise price is at least 90% of the average price of the shares during a 25-days period prior to the Company's announcement to IDX at the start of an exercise window. There will be at most, two exercise period per year.

Berdasarkan surat keputusan Direksi No. 234/IE-BOD/VIII/2009 tanggal 11 Agustus 2009 kepada Direksi Bursa Efek Indonesia, direksi Perusahaan menetapkan harga pelaksanaan opsi sebesar Rp 2.138. Nilai wajar opsi diestimasi pada tanggal pemberian opsi dengan menggunakan model *Black - Scholes Option Pricing*. Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan nilai wajar opsi adalah sebagai berikut:

Based on Director's Decision Letter No. 234/IE-BOD/VIII/2009 dated August 11, 2009 to the Director of Indonesia Stock Exchange, the Directors of the Company have agreed on the exercise price of Rp 2,138. The fair value of the option is estimated on the grant date using the Black - Scholes Option Pricing model. Key assumptions used in calculating the fair value of the options were as follows:

Tingkat suku bunga bebas risiko	9,67%	Risk - free interest rate
Periode opsi	5 tahun/*years*	Option period
Perkiraan volatilitas harga saham	69,80%	Expected stock price volatility
Perkiraan dividen	5,30%	Expected dividend

Tidak terdapat pemberian opsi beban kompensasi program saham karyawan selama selama tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020.

There are no compensation expenses for employee and management stock option during the years ended Desember 31, 2021 and 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2021, saldo komponen ekuitas lainnya atas opsi saham karyawan sebesar US$ 7.816.296.

As of Desember 31, 2021, other components of equity for employee stock options amounted to US$ 7,816,296.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Periode Berjalan

Dalam periode berjalan, terdapat sejumlah amendemen PSAK yang efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021. Penerapan atas revisi ini, tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya, kecuali sebagaimana diungkapkan di bawah ini.

- **Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 (Amendamen-amandemen atas PSAK 71 Instrumen Keuangan, PSAK 55 Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, PSAK 60 Instrumen Keuangan: Pengungkapan, PSAK 62 Kontrak Asuransi, dan PSAK 73 Sewa)**

  Pada tahun lalu, amandemen Tahap 1 membahas permasalahan terkait Reformasi Acuan Suku Bunga - amandemen atas PSAK 71, PSAK 55, dan PSAK 60. Amandemen tersebut memodifikasi persyaratan akuntansi lindung nilai yang memperbolehkan akuntansi lindung nilai untuk dilanjutkan atas lindung nilai yang terdampak selama periode ketidakpastian sebelum item lindung nilaian atau instrumen lindung nilai diubah sebagai akibat dari reformasi acuan suku bunga.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Standards, Amendments/Improvements and Interpretation to Standards Effective in the Current Period

In the current period, there are a number of amendments to PSAK effective for accounting period beginning on or after January 1, 2021. The adoption of these revised does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years, except as discussed below.

- **Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2 (Amendments to PSAK 71 Financial Instruments, PSAK 55 Financial Instruments: Recognition and Measurement, PSAK 60 Financial Instruments: Disclosures, PSAK 62 Insurance Contracts, and PSAK 73 Leases**

  In the prior year, Phase 1 amendments addressed issue related Interest Rate Benchmark Reform - Amendments to PSAK 71, PSAK 55 and PSAK 60. These amendments modify specific hedge accounting requirements to allow hedge accounting to continue for affected hedges during the period of uncertainty before the hedged items or hedging instruments are amended as a result of the interest rate benchmark reform.

Amandemen Tahap 2 membahas permasalahan atas dampak dari transisi suku bunga referensi (IBOR) menjadi alternatif acuan suku bunga yang baru (juga direferensikan sebagai 'suku bunga bebas risiko atau RFRs) tanpa menyebabkan dampak akuntansi yang tidak memberikan informasi yang berguna bagi pengguna laporan keuangan.

Phase 2 amendments address issues of the effects of transitioning from interbank offered rates (IBOR) to alternative benchmark interest rates (also referred to as 'risk free rates' or RFRs) without giving rise to accounting impacts that would not provide useful information to users of financial statements.

Amandemen Tahap 1 dan Tahap 2 relevan bagi Grup karena menerapkan akuntansi lindung nilai terhadap eksposur acuan suku bunga, dan modifikasi di periode berjalan sebagai respon atas reformasi yang ada pada beberapa instrumen keuangan derivatif Grup yang jatuh tempo setelah tanggal di mana reformasi diperkirakan akan diimplementasi.

Both the Phase 1 and Phase 2 amendments are relevant to the Group because it applies hedge accounting to its interest rate benchmark exposures, and in the current period modifications in response to the reform have been made to some of the Group's derivative that mature after the date by which the reform is expected to be implemented.

Amandemen tersebut relevan untuk hubungan lindung nilai dan instrumen keuangan Grup berikut, yang diperpanjang setelah tanggal di mana reformasi tersebut diperkirakan akan diimplementasi:

The amendments are relevant for the following types of hedging relationships and financial instruments of the Group, all of which extend beyond the date by which the reform is expected to be implemented by:

- Lindung nilai arus kas di mana derivatif IBOR terkait ditetapkan sebagai lindung nilai arus kas atas arus kas IBOR terkait dalam Dolar Amerika Serikat ("USD");
- Liabilitas keuangan yang mengacu pada IBOR dan mengalami reformasi acuan suku bunga.

- Cash flow hedges where IBOR-linked derivatives are designated as a cash flow hedge of IBOR-linked cash flows in United States Dollar ("USD");
- Financial liabilities which reference IBORs and are subject to the interest rate benchmark reform.

Penerapan atas dampak amandemen di periode yang akan datang terhadap akuntansi Grup dengan cara berikut:

The application of the amendments impacts in the future period of the Group's accounting in the following ways:

- Grup memiliki utang dengan suku bunga mengambang, terkait dengan USD LIBOR (utang bank), yang lindung nilai arus kasnya menggunakan swap suku bunga. Amandemen ini mengizinkan kelanjutan akuntansi lindung nilai meskipun terdapat ketidakpastian mengenai waktu dan jumlah arus kas yang dilindung nilainya karena reformasi acuan suku bunga dan terdapat ketidakpastian atas pengganti suku bunga mengambang yang terdapat dalam swap suku bunga.
- Grup mempertahankan keuntungan atau kerugian kumulatif atas cadangan lindung nilai arus kas atas lindung nilai arus kas yang ditetapkan yang mengalami reformasi acuan suku bunga meskipun terdapat ketidakpastian yang timbul dari reformasi acuan suku bunga sehubungan dengan waktu dan jumlah arus kas dari item lindung nilaian.

- The Group has floating rate debt, linked to USD LIBOR (bank borrowings), which it cash flow hedges using interest rate swaps. The amendments permit continuation of hedge accounting even though there is uncertainty about the timing and amount of the hedged cash flows due to the interest rate benchmark reform and there is uncertainty about the replacement of the floating interest rate included in the interest rate swaps
- The Group will retain the cumulative gain or loss in the cash flow hedge reserve for designated cash flow hedges that are subject to interest rate benchmark reform even though there is uncertainty arising from the interest rate benchmark reform with respect to the timing and amount of the cash flows of the hedged items.

- Jika Grup menganggap arus kas masa depan yang dilindungi nilainya tidak lagi diharapkan terjadi karena alasan selain reformasi suku bunga acuan, keuntungan atau kerugian kumulatif segera direklasifikasi ke laba rugi

- Grup tidak menghentikan akuntansi lindung nilai jika penilaian retrospektif efektivitas lindung nilai menjadi di luar rentang 80-125 persen dan hubungan lindung nilai yang mengalami reformasi acuan suku bunga. Untuk hubungan lindung nilai yang tidak mengalami reformasi acuan suku bunga, entitas tetap menghentikan akuntansi lindung nilai jika efektivitas retrospektif di luar rentang 80-125 persen.

Grup akan terus menerapkan amandemen Tahap 1 PSAK 55 sampai ketidakpastian yang berasal dari reformasi acuan suku bunga sehubungan dengan waktu dan jumlah arus kas pendasar di mana Grup terekspos berakhir. Grup memperkirakan ketidakpastian ini akan berlanjut sampai kontrak Grup yang mengacu pada IBOR diubah sampai tanggal penentuan pergantian tingkat acuan suku bunga dan dasar arus kas dari suku bunga acuan alternatif diganti termasuk penyesuaian spread yang relevan.

Amandemen Tahap 2 mempunyai implikasi sebagai berikut:

- Ketika persyaratan kontraktual pinjaman Grup diubah, dimana perubahan tersebut diperlukan sebagai akibat langsung dari reformasi acuan suku bunga dan dasar baru untuk menentukan arus kas kontraktual secara ekonomis setara dengan dasar sebelumnya, Grup mengubah dasar penentuan arus kas kontraktual secara prospektif dengan mengubah suku bunga efektif. Apabila terdapat perubahan tambahan yang dilakukan, yang tidak terkait langsung dengan reformasi, persyaratan PSAK 71 diterapkan terhadap perubahan tersebut.

- Ketika sewa dimodifikasi sebagai akibat langsung dari reformasi acuan suku bunga dan dasar baru untuk menentukan pembayaran sewa secara ekonomis setara dengan dasar sebelumnya, Grup menghitung ulang utang sewa untuk mencerminkan pembayaran sewa baru yang didiskontokan menggunakan tingkat diskonto revisi yang mencerminkan perubahan dasar penentuan arus kas kontraktual.

- Should the Group consider the hedged future cash flows are no longer expected to occur due to reasons other than interest rate benchmark reform, the cumulative gain or loss will be immediately reclassified to profit or loss.

- The Group will not discontinue hedge accounting should the retrospective assessment of hedge effectiveness fall outside the 80-125 per cent range and the hedging relationship is subject to interest rate benchmark reform. For those hedging relationships that are not subject to the interest rate benchmark reform the entity continues to cease hedge accounting if retrospective effectiveness is outside the 80-125 per cent range.

The Group will continue to apply the Phase 1 amendments to PSAK 55 until the uncertainty arising from the interest rate benchmark reform with respect to the timing and the amount of the underlying cash flows to which the Group is exposed ends. The Group expects this uncertainty will continue until the Group's contracts that reference IBORs are amended to specify the date on which the interest rate benchmark will be replaced and the basis for the cash flows of the alternative benchmark rate are determined including any fixed spread.

As a result of the Phase 2 amendments:

- When the contractual terms of the Group's borrowings are amended as a direct consequence of the interest rate benchmark reform and the new basis for determining the contractual cash flows is economically equivalent to the basis immediately preceding the change, the Group changes the basis for determining the contractual cash flows prospectively by revising the effective interest rate. If additional changes are made, which are not directly related to the reform, the applicable requirements of PSAK 71 are applied to the other amendments.

- When a lease is modified as a direct consequence of the interest rate benchmark reform and the new basis for determining the lease payments is economically equivalent to the previous basis, the Group remeasures the lease liability to reflect the revised lease payments discounted using a revised discount rate that reflects the change in the basis for determining the contractual cash flows.

- Ketika perubahan dilakukan pada instrumen lindung nilai, item lindung nilaian dan risiko lindung nilai sebagai akibat dari reformasi acuan suku bunga, Grup memperbaharui dokumentasi lindung nilai tanpa penghentian hubungan lindung nilai.

- Untuk lindung nilai arus kas Grup, apabila item lindung nilaian dimodifikasi karena reformasi acuan suku bunga, jumlah laba atau rugi yang terakumulasi dalam cadangan lindung nilai atas arus kas untuk tujuan lindung nilai arus kas dianggap didasarkan pada acuan suku bunga alternatif.

- When changes are made to the hedging instruments, hedged item and hedged risk as a result of the interest rate benchmark reform, the Group updates the hedge documentation without discontinuing the hedging relationship.

- For the Group's cash flow hedges, if the hedged item is modified due to the interest rate benchmark reform, the cumulative gain or loss in the cash flow hedge reserve for designated cash flow hedges is deemed to be based on the alternative benchmark rate.

- **PSAK 73 (amendemen) Sewa: Konsesi Sewa terkait Covid-19**

  Pada Mei 2020, Dewan Standar Akuntasi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK IAI") menerbitkan Amandemen PSAK 73 Sewa: Konsesi Sewa terkait Covid-19 (Amandemen PSAK 73) yang memberikan cara praktis bagi penyewa atas akuntansi untuk konsesi sewa sebagai dampak langsung dari Covid-19, dengan memperkenalkan cara praktis untuk PSAK 73. Dalam cara praktis ini penyewa dapat memilih untuk tidak menilai apakah konsesi sewa terkait Covid-19 merupakan suatu modifikasi sewa. Penyewa yang mengambil pilihan ini mencatat setiap perubahan dalam pembayaran sewa sebagai akibat dari konsesi sewa berkaitan dengan Covid-19 tersebut dengan cara yang sama ketika penyewa mencatat perubahan dengan menerapkan PSAK 73 jika perubahan tersebut bukan merupakan modifikasi sewa. Amandemen ini efektif untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Juni 2020, dengan penerapan dini diijinkan.

  Cara praktis ini berlaku hanya untuk konsesi sewa yang terjadi sebagai dampak langsung dari COVID-19 dan hanya berlaku jika seluruh kondisi berikut terpenuhi:

  - Perubahan pembayaran sewa menyebabkan perubahan imbalan atas sewa yang secara substansial sama, atau kurang dari, imbalan atas sewa sebelum perubahan;
  - Pengurangan pembayaran sewa hanya berdampak pada pembayaran yang semula jatuh tempo pada atau sebelum 30 Juni 2021 (suatu konsesi sewa akan memenuhi syarat kondisi ini jika terdapat penurunan pembayaran sewa pada atau sebelum 30 Juni 2021 dan kenaikan pembayaran sewa setelah 30 Juni 2021); dan
  - Tidak ada perubahan secara substantif terhadap syarat dan ketentuan sewa lainnya.

- **PSAK 73 (amendment) Leases: Covid-19 related Rent Concessions.**

  In May 2020, the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK IAI") issued Amendment to PSAK 73 Leases: Covid-19-Related Rent Concessions (Amendment to PSAK 73) that provides practical expedient to lessees in accounting for rent concessions occurring as a direct consequence of Covid-19, by introducing a practical expedient to PSAK 73. The practical expedient permits a lessee to elect not to assess whether a Covid-19-related rent concession is a lease modification. A lessee that makes this election shall account for any change in lease payments resulting from the Covid-19-related rent concession the same way it would account for the change applying PSAK 73 if the change were not a lease modification. The amendment is effective for annual periods beginning on or after June 1, 2020, with early application permitted.

  The practical expedient applies only to rent concessions occurring as a direct consequence of Covid-19 and only if all of the following conditions are met:

  - The change in lease payments results in revised consideration for the lease that is substantially the same as, or less than, the consideration for the lease immediately preceding the change;
  - Any reduction in lease payments affects only payments originally due on or before June 30, 2021 (a rent concession would meet this condition if it results in reduced lease payments on or before June 30, 2021 and increased lease payments that extend beyond June 30, 2021); and
  - There is no substantive change to other terms and conditions of the lease.

Terkait dampak lanjutan atas pandemic Covid-19, pada bulan Maret 2021, DSAK-IAI memperpanjang periode penerapan cara praktis sampai 30 Juni 2022. Amandemen diterapkan hingga laporan tahunan periode di awal atau setelah 1 April 2021. Grup belum menerima konsesi sewa terkait Covid-19, namun berencana untuk menerapkan cara praktis jika berlaku pada periode yang diperbolehkan.

b. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan, standar, interpretasi, dan amandemen-amandemen atas PSAK yang relevan bagi Grup, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diizinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022

- PSAK 22 (amendemen) *Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual*
- PSAK 57 (amendemen) *Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak*
- Penyesuaian Tahunan 2021 atas PSAK (amendemen PSAK 69 Agrikultur, PSAK 71 Instrumen Keuangan, dan PSAK 73 Sewa)

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023

- PSAK 1 (amendemen) Penyajian Laporan Keuangan: Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang
- PSAK 16 (amandemen) Aset Tetap: Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan
- PSAK 25 (amendement) Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan: Definisi Estimasi Akuntansi
- PSAK 1 (amendement) Penyajian Laporan Keuangan: Pengungkapan Kebijakan Akuntansi

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan standar, amandemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

Due to the continuing impact of the Covid-19 pandemic, in March 2021, the DSAK-IAI extended the period of application of the practical expedient to June 30, 2022. The amendment applies to annual reporting periods beginning on or after April 1, 2021. The Group has not received Covid-19-related rent concessions, but plans to apply the practical expedient if it becomes applicable within allowed period of application.

b. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Issued not yet Adopted

At the date of authorization of these financial statements, the following standard, interpretation and amendments to PSAK relevant to the Group were issued but not effective, with early application permitted:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2022

- PSAK 22 (amendment) *Business Combinations on References to the Conceptual Framework*
- PSAK 57 (amendment) *Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts*
- 2021 Annual Improvements to PSAK (amendments to PSAK 69 Agriculture, PSAK 71 Financial Instruments, and PSAK 73 Leases)

Effective for periods beginning on or after January 1, 2023

- PSAK 1 (amendment) Presentation of financial statements: Classification of Liabilities as Current or Non-currrent
- PSAK 16 (amendment) Property, Plant and Equipment: Proceeds before Intended Use
- PSAK 25 (amendment) Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Accounting Estimates
- Amendments to PSAK 1 (amendment) Presentation of Financial Statements: Disclosure of Accounting Policies

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretations on the consolidated financial statements is not known nor reasonably estimable by management.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasian atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini, dan basis akrual kecuali untuk penyusunan laporan arus kas konsolidasian pada setiap periode pelaporan.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas dari apakah harga tersebut dapat diamati secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar dari suatu aset atau liabilitias, Grup memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan pada laporan keuangan konsolidasian ditentukan atas dasar tersebut, kecuali untuk transaksi pembayaran berbasis saham yang merupakan ruang lingkup PSAK 53 Pembayaran Berbasis Saham, transaksi sewa yang merupakan ruang lingkup PSAK 73, dan pengukuran yang memiliki kemiripan dengan nilai wajar namun bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi bersih dalam PSAK 14 Persediaan atau nilai pakai dalam PSAK 48.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Direksi memiliki, pada saat persetujuan laporan keuangan, suatu ekspektasi yang memadai bahwa Grup memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan keberadaan operasinya untuk di masa yang akan datang. Sehingga, mereka melanjutkan penerapan dasar akuntansi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain properties and financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below, and using accrual basis except for the consolidated statement of cash flow at the end of each reporting date.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group takes into account the characteristics of the asset or liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these consolidated financial statements is determined on such a basis, except for share-based payment transactions that are within the scope of PSAK 53 Share-based Payment, leasing transactions that are within the scope of PSAK 73, and measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realizable value in PSAK 14 Inventories or value in use in PSAK 48.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The directors have, at the time of approving the financial statements, a reasonable expectation that the Group has adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Thus, they continue to adopt the going concern basis of accounting in preparing the consolidated financial statements.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Grup (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai jika Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah Perusahaan mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di-investee, ia memiliki kekuasaan atas investee ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal diperolehnya pengendalian Grup sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan non-pengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total penghasilan komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Group. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group accounting policies.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra Grup, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam Grup dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Kepentingan nonpengendali di entitas anak diidentifikasi secara terpisah dari ekuitas Grup yang ada. Kepentingan pemegang saham nonpengendali yang merupakan kepentingan kepemilikan yang memberikan pemiliknya hak terhadap bagian proporsional aset bersih pada saat likuidasi pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan nonpengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately from the Group's equity therein. Those interests of non-controlling stockholders that are present ownership interests entitling their holders to a proportionate share of net assets upon liquidation may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Changes in the Group's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan *(retained interest)* dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk *goodwill*), dikurangi liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non-pengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 71, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

When the Group lose control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), less liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/ permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 71, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Kepentingan non-pengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proposional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan non-pengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group, to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquire (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as gain from a bargain purchase.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitle their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi lain diukur ulang ke nilai wajar pada tanggal pelaporan selanjutnya dengan perubahan nilai wajar diakui di laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugiannya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikannya dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Other contingent consideration is remeasured to fair value at subsequent reporting dates with changes in fair value recognized in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group report provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Business Combination Under Common Control

Business combination of entities under common control that qualifies as a business are accounted for under pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai tambahan modal disetor dan tidak diakui ke laba rugi ketika hilang sepengendalian.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendali.

The difference between the transfer price and the book value is presented as Additional Paid-in Capital and is not recycled to profit and loss when control is lost.

The pooling of interest method is applied as if the entities had been combined from the period in which the merging entities were placed under common control.

f. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas dalam Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian Grup disajikan dalam mata uang Dollar Amerika Serikat (U.S. Dollar atau US$) yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas Grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non-moneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

- Selisih kurs atas pinjaman valuta asing yang berkaitan dengan aset dalam konstruksi untuk penggunaan yang produktif di masa depan, termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut ketika dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga atas pinjaman dalam valuta asing;
- Selisih kurs atas transaksi yang ditetapkan untuk tujuan lindung nilai risiko valuta asing tertentu; dan
- Selisih kurs atas pos moneter piutang atau utang dari kegiatan usaha luar negeri yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau tidak mungkin terjadi (karena membentuk bagian dari investasi bersih dalam kegiatan usaha luar negeri), yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada pembayaran kembali pos moneter.

f. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each entity within the Group are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in United States of America Dollar (U.S. Dollar or US$), which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of each Group entities, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for:

- Exchange differences on foreign currency borrowing relating to assets under construction for future productive use, which are included in the cost of those assets when they are regarded as an adjustment to interest costs on those foreign currency borrowing;
- Exchange differences on transaction entered into in order to hedge certain foreign currency risks; and
- Exchange differences on monetary items receivable from or payable to a foreign currency operation for which settlement is neither planned nor likely to occur (therefore forming part of the net investment in the foreign operation), which are recognized initially in other comprehensive income and reclassified from equity to profit or loss on repayment of the monetary items.

- Selisih nilai tukar yang muncul dari penjabaran kembali pos-pos nonmoneter, di mana keuntungan atau kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Untuk pos-pos nonmoneter tersebut, setiap keuntungan atau kerugian dari komponen pertukaran tersebut juga diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas kegiatan usaha luar negeri Grup dijabarkan ke dalam Dollar Amerika Serikat dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Pos penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata untuk periode tersebut, kecuali kurs berfluktuasi secara signifikan selama periode tersebut, dalam hal ini kurs yang berlaku pada tanggal transaksi yang digunakan. Selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas (dan diatribusikan pada kepentingan non-pengendali).

Pembukuan entitas anak serta perusahaan asosiasi berikut ini diselenggarakan dalam mata uang fungsionalnya yaitu Rupiah (Rp):

- PT Cirebon Power Services,
- PT Cotrans Asia,
- PT Indy Properti Indonesia,
- PT Mahaka Industri Perdana,
- PT POSB Reksabumi Indonesia,
- PT Petrosea Kalimantan,
- PT Petrosea Rekayasa dan Konstruksi Indonesia,
- PT Karya Bhumi Lestari,
- PT Indika Digital Teknologi,
- PT Zebra Cross Teknologi,
- PT Xapiens Teknologi Indonesia,
- PT Indika Multi Properti,
- PT Pan Indo Resources,
- PT Mahabharata Dharma Ekatama,
- PT Telaga Mas Kalimantan,
- PT Jaya Bumi Paser,
- PT Diva Perdana Pesona
- PT Trisetia Citagraha
- PT Sumber Multi Energi Penajam,
- PT Interport Patimban Agung,
- PT Indika Tenaga Baru,
- PT Empat Mitra Indika Tenaga Surya dan
- PT Electra Mobilitas Indonesia.

g. Transaksi Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

   i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;

- Exchange differences arising on the retranslation of non-monetary items carried at fair value, of which gains and losses are recognized in other comprehensive income. For such non-monetary items, any exchange component of that gain or loss is also recognized in other comprehensive income.

For the purposes of presenting these consolidated financial statements, the assets and liabilities of the Group's foreign operations are translated into U.S. Dollar using exchange rates prevailing at the end of each reporting period. Income and expense items are translated at the average exchange rates for the period, unless exchange rates fluctuate significantly during that period, in which case the exchange rates at the dates of the transactions are used. Exchange differences arising, if any, are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity (and attributed to non-controlling interests as appropriate).

The books of accounts of the following subsidiaries and associates are maintained in their functional currency, which is the Indonesian Rupiah (Rp):

- PT Cirebon Power Services,
- PT Cotrans Asia,
- PT Indy Properti Indonesia,
- PT Mahaka Industri Perdana,
- PT POSB Reksabumi Indonesia,
- PT Petrosea Kalimantan,
- PT Petrosea Rekayasa dan Konstruksi Indonesia,
- PT Karya Bhumi Lestari,
- PT Indika Digital Teknologi,
- PT Zebra Cross Teknologi,
- PT Xapiens Teknologi Indonesia,
- PT Indika Multi Properti,
- PT Pan Indo Resources,
- PT Mahabharata Dharma Ekatama,
- PT Telaga Mas Kalimantan,
- PT Jaya Bumi Paser,
- PT Diva Perdana Pesona
- PT Trisetia Citagraha
- PT Sumber Multi Energi Penajam,
- PT Interport Patimban Agung,
  PT Indika Tenaga Baru,
- PT Empat Mitra Indika Tenaga Surya and
- PT Electra Mobilitas Indonesia.

g. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:

   i. has control or joint control over the reporting entity;

ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau

iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).

ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan paska kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

ii. has significant influence over the reporting entity; or

iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

iii. Both entities are joint ventures of the same third party.

iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

h. Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang terkait langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diakui langsung pada laba rugi.

Aset keuangan

Klasifikasi aset keuangan

Instrumen utang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jika memenuhi kedua kondisi berikut ini:

- Aset keuangan dikelola dalam model yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Instrumen utang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI"), jika memenuhi kondisi berikut ini:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan lain selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

h. Financial Instrument

Financial assets and financial liabilities are recognized on the consolidated statement of financial position when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Financial assets

Classification of financial assets

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at fair value through other comprehensive income ("FVTOCI"):

- The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

By default, all other financial assets are subsequently measured at fair value through profit or loss ("FVTPL").

Meskipun telah disebutkan sebelumnya, Grup dapat menetapkan pilihan tak terbatalkan pada saat pengakuan awal aset keuangan sebagai berikut:

- Menyajikan perubahan selanjutnya nilai wajar investasi pada instrumen ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain jika kriteria tertentu dipenuhi; dan
- Menetapkan instrumen utang yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI diukur pada FVTPL, jika penetapan itu mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan *(accounting mismatch)*.

Despite the foregoing, the Group may make the following irrevocable election/designation at initial recognition of a financial asset:

- to present subsequent changes in fair value of an equity investment in other comprehensive income if certain criteria are met; and
- to designate a debt investment that meets the amortized cost or FVTOCI criteria as measured at FVTPL if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch.

Biaya perolehan diamortisasi dan metode suku bunga efektif

Amortized cost and effective interest method

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan dalam menghitung biaya perolehan instrumen utang dan dalam pengalokasian pendapatan bunga selama periode yang relevan.

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif adalah tingkat suku bunga yang secara tepat mendiskontokan penerimaan kas masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premi atau diskon lainnya) tidak termasuk kerugian kredit ekspektasian, melalui umur ekspektasian dari instrumen utang, atau, jika tepat, periode yang lebih pendek, ke jumlah tercatat bruto instrumen utang pada saat pengakuan awal. Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit dihitung dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan, termasuk estimasi kerugian kredit, ke biaya perolehan diamortisasi instrumen utang pada pengakuan awal.

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, the effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the debt instrument on initial recognition. For purchased or originated credit-impaired financial assets, a credit adjusted effective interest rate is calculated by discounting the estimated future cash flows, including expected credit losses, to the amortized cost of the debt instrument on initial recognition.

Biaya perolehan diamortisasi aset keuangan adalah jumlah aset keuangan yang diukur saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh tempo aset keuangan, disesuaikan dengan penyisihan kerugian. Selain itu, jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortisation using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Pendapatan bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan pada FVTOCI.

Interest income is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost and at FVTOCI.

Untuk instrumen keuangan lain, kecuali aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika pada periode pelaporan keuangan selanjutnya, risiko kredit aset keuangan tersebut membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit yang berasal atau berasal, Grup mengakui pendapatan bunga dengan menerapkan suku bunga efektif yang disesuaikan dengan kredit ke biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan sejak pengakuan awal. Perhitungan tidak kembali ke basis bruto bahkan jika risiko kredit dari aset keuangan selanjutnya membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi.

Aset keuangan pada FVTPL

Aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI diukur pada FVTPL, khususnya:

- Investasi dalam instrumen ekuitas diklasifikasi sebagai FVTPL, kecuali Grup menetapkan investasi ekuitas yang dimiliki tidak untuk diperdagangkan dan bukan merupakan imbalan kontinjen dari kombinasi bisnis, sebagai FVTOCI pada pengakuan awal.

- Instrumen utang yang tidak memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI, diklasifikasi sebagai FVTPL. Sebagai tambahan, instrumen utang yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi dan FVTOCI dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian dengan basis berbeda. Grup tidak menetapkan instrumen utang sebagai FVTPL.

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset.

For financial assets that have subsequently become credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If, in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

For purchased or originated credit-impaired financial assets, the Group recognises interest income by applying the credit-adjusted effective interest rate to the amortized cost of the financial asset from initial recognition. The calculation does not revert to the gross basis even if the credit risk of the financial asset subsequently improves so that the financial asset is no longer credit-impaired.

Interest income is recognized in profit and loss.

Financial assets at FVTPL

Financial assets that do not meet the criteria for being measured at amortized cost or FVTOCI are measured at FVTPL, specifically:

- Investments in equity instruments are classified as at FVTPL, unless the Group designate an equity investment that is neither held for trading nor a contingent consideration arising from a business combination as at FVTOCI on initial recognition.

- Debt instruments that do not meet the amortized cost criteria or the FVTOCI criteria are classified as at FVTPL. In addition, debt instruments that meet either the amortized cost criteria or the FVTOCI criteria may be designated as at FVTPL upon initial recognition if such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would arise from measuring assets or liabilities or recognising the gains and losses on them on different bases. The Group have not designated any debt instruments as at FVTPL.

Aset keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan, dengan keuntungan atau kerugian nilai wajar diakui dalam laba rugi sepanjang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditetapkan. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh atas aset keuangan dan dimasukkan dalam pos "keuntungan atau kerugian lain-lain".

Financial assets at FVTPL are measured at fair value as at each reporting date, with any fair value gains or losses recognized in profit or loss to the extent they are not part of a designated hedging relationship. The net gain or loss recognized in profit or loss includes any dividend or interest earned on the financial asset and is included in the "other gains and losses" line item.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Jumlah tercatat aset keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang tersebut dan dijabarkan dengan menggunakan kurs spot pada setiap tanggal pelaporan. Secara spesifik:

- Untuk aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam laba rugi pada pos "lain-lain bersih";
- Untuk instrumen utang diukur pada FVTOCI yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs atas biaya perolehan diamortisasi dari instrumen hutang diakui dalam laba rugi pada pos "lain-lain bersih". Perbedaan nilai tukar lainnya diakui pada pendapatan komprehensif lain dalam cadangan revaluasi investasi.
- Untuk aset keuangan diukur pada FVTPL yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam laba rugi pada pos "lain-lain bersih"; dan
- Untuk instrumen ekuitas diukur pada FVTPL, selisih kurs diakui pada penghasilan komprehensif lain dalam cadangan revaluasi investasi.

Lihat kebijakan akuntansi lindung nilai mengenai pengakuan perbedaan nilai tukar dimana komponen risiko mata uang asing dari aset keuangan ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai untuk lindung nilai atas risiko mata uang asing.

Foreign exchange gains and losses

The carrying amount of financial assets that are denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate as at each reporting date. Specifically:

- For financial assets measured at amortized cost that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the "others-net" line item;
- For debt instruments measured at FVTOCI that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences on the amortized cost of the debt instrument are recognized in profit or loss in the "others-net" line item. Other exchange differences are recognized in other comprehensive income in the investments revaluation reserve.
- For financial assets measured at FVTPL that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the "others-net" line item; and
- For equity instruments measured at FVTOCI, exchange differences are recognized in other comprehensive income in the investments revaluation reserve.

See hedge accounting policy regarding the recognition of exchange differences where the foreign currency risk component of a financial asset is designated as a hedging instrument for a hedge of foreign currency risk.

Penurunan nilai aset keuangan

Grup mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas investasi pada instrumen utang yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset kontrak. Jumlah kerugian kredit ekspektasian diukur pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal instrumen keuangan tersebut.

Impairment of financial assets

The Group recognised a loss allowance for expected credit losses ("ECL") on investments in debt instruments that are measured at amortized cost. No impairment loss is recognized for contract assets. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

Grup selalu mengakui kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur untuk piutang usaha dan aset kontrak. Kerugian kredit ekspektasian dari aset keuangan tersebut diestimasi menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit secara historis dari Grup, disesuaikan dengan faktor-faktor spesifik terkait debitur, kondisi ekonomi umum dan penilaian baik atas kondisi sekarang maupun perkiraan arah kondisi pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu dari uang jika perlu.

The Group always recognizes lifetime ECL for trade receivable and contract assets. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on historical credit loss experience of the Group, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

Untuk semua instrumen keuangan, Grup mengakui kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur, bila terdapat peningkatan risiko kredit sejak pengakuan awal. Jika, disamping itu, risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pangakuan awal, Grup mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan.

For all other financial instruments, the Group recognises lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. However, if the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Group measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month ECL.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang dihasilkan dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, kerugian kredit ekspektasian 12 bulan merupakan porsi dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur yang diperkirakan timbul dari peristiwa gagal bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12 months ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

Peningkatan signifikan risiko kredit

Dalam menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup membandingkan risiko gagal bayar instrumen keuangan yang terjadi pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun informasi kualitatif yang wajar dan terdukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan.

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward looking information that is available without undue cost or effort.

Secara khusus, informasi berikut ini diperhitungkan ketika menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal:

In particular, the following information is taken into account when assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition:

- penurunan signifikan aktual atau yang diharapkan pada peringkat instrumen keuangan eksternal (jika tersedia) atau kredit internal;

- an actual or expected significant deterioration in the financial instrument's external (if available) or internal credit rating;

- penurunan signifikan dalam indikator pasar eksternal risiko kredit untuk instrumen keuangan tertentu, mis. peningkatan yang signifikan dalam *spread* kredit, harga *swap default* kredit untuk debitur, atau lamanya waktu atau sejauh mana nilai wajar dari aset keuangan kurang dari biaya diamortisasi;

- perubahan merugikan yang ada atau yang diperkirakan dalam kondisi bisnis, keuangan, atau ekonomi yang diperkirakan akan menyebabkan penurunan signifikan dalam kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban utangnya;

- penurunan signifikan aktual atau yang diharapkan dalam hasil operasi debitur;

- peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen keuangan lain dari debitur yang sama; dan

- perubahan merugikan signifikan aktual atau yang diharapkan dalam lingkungan peraturan, ekonomi, atau teknologi dari debitur yang menghasilkan penurunan signifikan dalam kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban utangnya.

Terlepas dari hasil penilaian di atas, Grup mengasumsikan bahwa risiko kredit pada aset keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontrak lebih dari 30 hari lewat jatuh tempo, kecuali jika Grup memiliki alasan yang masuk akal dan dapat didukung informasi yang menunjukkan sebaliknya.

Meskipun demikian, Grup mengasumsikan bahwa risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika instrumen keuangan tersebut ditetapkan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan ditetapkan memiliki risiko kredit rendah jika:

a. instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah;

b. debitur memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam waktu dekat; dan

c. perubahan yang merugikan dalam kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka panjang dapat, tetapi tidak harus, mengurangi kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

- significant deterioration in external market indicators of credit risk for a particular financial instrument, e.g. a significant increase in the credit spread, the credit default swap prices for the debtor, or the length of time or the extent to which the fair value of a financial asset has been less than its amortized cost;

- existing or forecast adverse changes in business, financial or economic conditions that are expected to cause a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations;

- an actual or expected significant deterioration in the operating results of the debtor;

- significant increases in credit risk on other financial instruments of the same debtor; and

- an actual or expected significant adverse change in the regulatory, economic, or technological environment of the debtor that results in a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations.

Irrespective of the outcome of the above assessment, the Group presumes that the credit risk on a financial asset has increased significantly since initial recognition when contractual payments are more than 30 days past due, unless the Group has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

Despite the foregoing, the Group assumes that the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition if the financial instrument is determined to have low credit risk at the reporting date. A financial instrument is determined to have low credit risk if:

a. the financial instrument has a low risk of default;

b. the debtor has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term; and

c. adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations.

Grup menganggap aset keuangan memiliki risiko kredit rendah ketika aset memiliki peringkat kredit eksternal 'peringkat investasi' sesuai dengan definisi yang dipahami secara global atau jika peringkat eksternal tidak tersedia, aset tersebut memiliki peringkat internal '*performing*'. *Performing* berarti bahwa rekanan memiliki posisi keuangan yang kuat dan tidak ada jumlah yang lewat jatuh tempo.

The Group considers a financial asset to have low credit risk when the asset has external credit rating of 'investment grade' in accordance with the globally understood definition or if an external rating is not available, the asset has an internal rating of 'performing'. Performing means that the counterparty has a strong financial position and there is no past due amounts.

Grup secara teratur memantau keefektifan kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlahnya jatuh tempo.

The Group regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

Definisi gagal bayar

Definition of default

Grup mempertimbangkan informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur tidak mungkin membayar krediturnya, termasuk Grup, secara penuh (tanpa memperhitungkan agunan yang dipegang oleh Grup) sebagai sebuah peristiwa yang menegaskan peristiwa gagal bayar sehubungan dengan tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan tersebut umumnya tidak dapat dipulihkan.

The Group considers Information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Group, in full (without taking into account any collateral held by the Group) as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets are generally not recoverable.

Terlepas dari analisis di atas, Grup menganggap bahwa *default* telah terjadi ketika aset keuangan telah lewat lebih dari 90 hari, kecuali jika Grup memiliki informasi yang masuk akal dan dapat didukung untuk menunjukkan bahwa kriteria *default* yang lebih lambat lebih tepat.

Irrespective of the above analysis, the Group considers that default has occurred when a financial asset is more than 90 days past due unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit

Credit-impaired financial assets

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- kesulitan keuangan yang signifikan dari penerbit atau peminjam
- pelanggaran kontrak, seperti kejadian *default* atau lewat jatuh tempo
- pemberi pinjaman peminjam, karena alasan ekonomi atau kontrak terkait dengan kesulitan keuangan peminjam

- significant financial difficulty of the issuer or the borrower
- a breach of contract, such as a default or past due event
- the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty

- telah memberikan kepada peminjam suatu konsesi yang tidak akan dipertimbangkan oleh pemberi pinjaman
- menjadi mungkin bahwa peminjam akan mengalami kebangkrutan atau reorganisasi keuangan lainnya
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu karena kesulitan keuangan.

- having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganisation
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

Kebijakan penghapusan

Grup menghapus aset keuangan ketika terdapat informasi yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang parah dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, mis. ketika debitur telah ditempatkan dalam likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan. Aset keuangan yang dihapusbukukan masih dapat dikenakan kegiatan penegakan hukum berdasarkan prosedur pemulihan Grup, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang dilakukan diakui dalam laba rugi.

Write-off policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the debtor is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the debtor has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Pengukuran dan pengakuan atas kerugian kredit yang diharapkan

Pengukuran kerugian kredit yang diharapkan adalah fungsi dari probabilitas *default*, *loss* diberikan *default* (mis. besarnya kerugian jika ada *default*) dan eksposur pada *default*. Penilaian probabilitas *default* dan kerugian yang diberikan *default* didasarkan pada data historis yang disesuaikan dengan informasi berwawasan ke depan seperti dijelaskan di atas. Adapun eksposur pada *default*, untuk aset keuangan, ini diwakili oleh jumlah tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan; untuk kontrak jaminan keuangan, eksposur mencakup jumlah yang ditarik pada tanggal pelaporan, bersama dengan jumlah tambahan yang diperkirakan akan ditarik di masa depan dengan tanggal *default* yang ditentukan berdasarkan tren historis, pemahaman Grup tentang pembiayaan masa depan yang spesifik kebutuhan debitur, dan informasi berwawasan ke depan lainnya yang relevan.

Untuk aset keuangan, kerugian kredit ekspektasian merupakan selisih antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada Grup sesuai dengan kontrak, dan arus kas yang diperkirakan akan diterima Grup, didiskontokan dengan suku bunga efektif awal.

Measurement and recognition of expected credit losses

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information as described above. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date; for financial guarantee contracts, the exposure includes the amount drawn down as at the reporting date, together with any additional amounts expected to be drawn down in the future by default date determined based on historical trend, the Group's understanding of the specific future financing needs of the debtors, and other relevant forward-looking information.

For financial assets, the expected credit loss is estimated as the difference between all contractual cash flows that are due to the Group in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expect to receive, discounted at the original effective interest rate.

Apabila kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur diukur secara kolektif untuk memenuhi dimana bukti kenaikan signifikan risiko kredit pada level instrumen invidual tidak tersedia, dalam hal ini instrumen keuangan dikelompokkan dengan dasar sebagai berikut:

- Jenis instrumen keuangan (piutang usaha, piutang lain-lain, piutang sewa pembiayaan dan jumlah tagihan kepada pelanggan yang masing-masing dinilai sebagai grup terpisah. Piutang pihak berelasi yang dinilai untuk kerugian kredit ekspektasian atas dasar individual);
- Status jatuh tempo;
- Sifat, besaran dan jenis industri debitur;
- Sifat jaminan untuk piutang sewa pembiayaan; dan
- Peringkat risiko kredit jika tersedia.

Pengelompokan ditelaah secara teratur oleh manajemen untuk memastikan setiap kelompok mempunyai karakteristik risiko yang sama.

Jika Grup mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan pada jumlah yang sama dengan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur periode pelaporan sebelumnya, namun menentukan bahwa untuk periode sekarang, kondisi kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur tidak terpenuhi lagi, maka Grup mengukur penyisihan kerugian pada jumlah yang sama dengan kerugian kredit ekspektasian 12 bulan pada periode pelaporan berjalan.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan menyesuaikan jumlah tercatat melalui akun penyisihan kerugian.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau aset keuangan dialihkan dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan dialihkan ke pihak lain. Jika Grup tidak mentransfer atau menahan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan dan mempertahankan pengendalian atas aset yang ditransfer, maka Grup mengakui hak dalam aset yang ditahan dan mengakui kewajiban sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup menahan secara substansil seluruh risiko dan manfaat atas pemilikan aset keuangan yang ditransfer, maka Grup tetap mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman terjamin sebesar dana diterima.

Where lifetime ECL is measured on a collective basis to cater for cases where evidence of significant increases in credit risk at the individual instrument level may not yet be available, the financial instruments are grouped on the following basis:

- Nature of financial instruments (i.e. the Group's trade and other receivables, finance lease receivables and amounts due from customers are each assessed as a separate group. Loans to related parties are assessed for expected credit losses on an individual basis);
- Past-due status;
- Nature, size and industry of debtors;
- Nature of collaterals for finance lease receivables; and
- External credit ratings where available.

The grouping is regularly reviewed by management to ensure the constituents of each group continue to share similar credit risk characteristics.

If the Group have measured the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to lifetime ECL in the previous reporting period, but determines at the current reporting date that the conditions for lifetime ECL are no longer met, the Group measure the loss allowance at an amount equal to 12 months ECL at the current reporting date.

The Group recognise an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance.

Derecognition of financial assets

The Group derecognise a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another party. If the Group neither transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognise their retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retain substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Financial Liabilities and Equity Instruments

Klasifikasi sebagai utang atau ekuitas

Classification as debt or equity

Instrumen utang atau ekuitas yang diterbitkan oleh Grup direklasifikasi sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai substansi pengaturan kontraktual dan sesuai dengan definisi dari liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Debt and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Instrumen ekuitas

Equity instruments

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang membuktikan hak residual dalam aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan suatu grup entitas diakui sebesar dana diterima, setelah dikurangi biaya langsung penerbitannya.

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by a group entity are recognized at the proceeds received, net of direct issue costs.

Pembelian kembali instrumen ekuitas sendiri diakui dan dikurangkan langsung dalam ekuitas. Tidak ada keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi atas pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas sendiri.

Repurchase of the company's own equity instruments is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the company's own equity instruments.

Liabilitas keuangan

Financial liabilities

Semua liabilitas keuangan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif atau diukur pada FVTPL.

All financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method or at FVTPL.

Namun, liabilitas keuangan yang timbul ketika pengalihan aset keuangan tidak memenuhi syarat untuk penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan berlaku, dan kontrak jaminan keuangan yang dikeluarkan oleh Grup, diukur sesuai dengan kebijakan akuntansi khusus yang dijabarkan di bawah ini.

However, financial liabilities that arise when a transfer of a financial asset does not qualify for derecognition or when the continuing involvement approach applies, and financial guarantee contracts issued by the Group, are measured in accordance with the specific accounting policies set out below.

Liabilitas keuangan pada FVTPL

Financial liabilities at FVTPL

Liabilitas keuangan diklasifikasi FVTPL ketika liabilitas keuangan 1) imbalan kontinjen yang diakui oleh pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis ketika PSAK 22 diterapkan, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL.

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination to which PSAK 22 applies, 2) held for trading, or 3) it is designated as at FVTPL.

Liabilitas keuangan diklasifikasi sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- Diperoleh terutama untuk dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- Pada pengakuan awal merupakan bagian portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti pola aktual terkini ambil untung jangka pendek; atau
- Merupakan derivatif, kecuali derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan atau imbalan kontinjen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis dapat ditetapkan sebagai FVTPL saat pengakuan awal jika:

- Penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan; atau
- Liabilitas keuangan merupakan bagian dari kelompok aset keuangan atau liabilitas keuangan atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi terdokumentasi, dan informasi tentang pengelompokan disediakan secara internal atas dasar itu; atau
- Merupakan bagian kontrak yang mengandung satu atau lebih derivatif melekat, dan PSAK 71 mengijinkan seluruh kontrak gabungan ditetapkan sebagai FVTPL.

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan pada FVTPL

Liabilitas keuangan di FVTPL diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul atas perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi sepanjang hal tersebut tidak menjadi bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan (lihat Kebijakan akuntansi lindung nilai). Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi menggabungkan setiap bunga yang dibayarkan atas liabilitas keuangan dan termasuk dalam bagian "keuntungan dan kerugian lain-lain" (Catatan 42) dalam laporan laba rugi.

A financial liability is classified as held for trading if:

- It has been acquired principally for the purpose of repurchasing it in the near term; or
- On initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- It is a derivative, except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument.

A financial liability other than a financial liability held for trading or contingent consideration of an acquirer in a business combination may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- Such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- The financial liability forms part of a group of financial assets or financial liabilities or both, which is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with the Group's documented risk management or investment strategy, and information about the Grouping is provided internally on that basis; or
- It forms part of a contract containing one or more embedded derivatives, and PSAK 71 permits the entire combined contract to be designated as at FVTPL.

Subsequent measurement of financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities at FVTPL were measured at fair value, with any gains or losses arising on changes in fair value recognized in profit or loss to the extented that they are not part of a designated hedging relationship (see Hedge accounting policy). The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability and is included in the "other gains and losses" line item (Note 42) in profit or loss.

Namun, untuk liabilitas keuangan yang ditetapkan pada FVTPL, jumlah perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang dapat diatribusikan pada perubahan risiko kredit liabilitas tersebut diakui dalam pendapatan komprehensif lain, kecuali pengakuan dampak dari liabilitas keuangan tersebut, perubahan risiko kredit liabilitas dalam pendapatan komprehensif lain akan menciptakan atau memperbesar ketidaksesuaian akuntansi dalam laba rugi. Sisa perubahan dari nilai wajar atas liabilitas akan diakui dalam laporan laba rugi. Perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan pada risiko kredit liabilitas keuangan diakui dalam pendapatan komprehensif lain tidak kemudian direklasifikasi ke laba rugi; sebaliknya, perubahan tersebut dipindahkan ke saldo laba pada saat penghentian pengakuan liabilitas keuangan.

However, for financial liabilities that are designated as at FVTPL, the amount of change in the fair value of the financial liability that is attributable to changes in the credit risk of that liability is recognised in other comprehensive income, unless the recognition of the effects of changes in the liability's credit risk in other comprehensive income would create or enlarge an accounting mismatch in profit or loss. The remaining amount of change in the fair value of liability is recognized in profit or loss. Changes in fair value attributable to a financial liability's credit risk that are recognised in other comprehensive income are not subsequently reclassified to profit or loss; instead, they are transferred to retained earnings upon derecognition of the financial liability.

Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi

Financial liabilities measured at amortized cost

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontinjen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Metode suku bunga efektif

Effective interest method

Metode suku bunga efektif merupakan suatu metode penghitungan biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan pengalokasian beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (termasuk imbalan dan komisi dibayar atau diterima yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premi dan diskonto lainnya) selama umur dari liabilitas keuangan, atau (jika perlu) selama periode lebih pendek, dengan biaya diamortisasi dari liabilitas keuangan.

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period, to the amortized cost of a financial liability.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Foreign exchange gains and losses

Untuk liabilitas keuangan dalam mata uang asing dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan, keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing ditentukan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dari instrumen. Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan. Bagi mereka yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai untuk lindung nilai atas risiko mata uang asing, keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam komponen ekuitas yang terpisah.

For financial liabilities that are denominated in a foreign currency and are measured at amortized cost as at each reporting date, the foreign exchange gains and losses are determined based on the amortized cost of the instruments. These foreign exchange gains and losses are recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship. For those which are designated as a hedging instrument for a hedge of foreign currency risk, foreign exchange gains and losses are recognized in other comprehensive income and accumulated in a separate component of equity.

Nilai wajar liabilitas keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang asing tersebut dan dijabarkan pada kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL, komponen nilai tukar mata uang asing merupakan bagian dari keuntungan atau kerugian nilai wajar dan diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan.

The fair value of financial liabilities denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of the reporting period. For financial liabilities that are measured as at FVTPL, the foreign exchange component forms part of the fair value gains or losses and is recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan, termasuk aset nonkas yang ditransfer atau liabilitas yang ditanggung, diakui dalam laba rugi.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognises financial liabilities when, and only when, the financial liabilities are discharged, cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid, including any non-cash assets transferred or liabilities assumed, is recognized in profit or loss.

Ketika Grup bertukar dengan pemberi pinjaman yang ada, satu instrumen utang menjadi instrumen lain dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, pertukaran tersebut dicatat sebagai pelunasan liabilitas keuangan asli dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Demikian pula, Grup memperhitungkan modifikasi substansial dari ketentuan liabilitas yang ada atau bagian dari liabilitas tersebut sebagai pelepasan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas baru. Diasumsikan bahwa persyaratannya berbeda secara substansial jika nilai sekarang yang didiskontokan dari arus kas berdasarkan ketentuan yang baru, termasuk biaya yang dibayarkan setelah dikurangi biaya yang diterima dan didiskontokan menggunakan tarif efektif asli sekurang-kurangnya 10 persen berbeda dari hadiah yang didiskontokan. nilai sisa arus kas dari liabilitas keuangan asli. Jika modifikasi tidak substansial, perbedaan antara: (1) jumlah tercatat liabilitas sebelum modifikasi; dan (2) nilai sekarang dari arus kas setelah modifikasi diakui dalam laporan laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi dalam keuntungan dan kerugian lainnya.

When the Group exchanges with the existing lender one debt instrument into another one with the substantially different terms, such exchange is accounted for as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new financial liability. Similarly, the Group accounts for substantial modification of terms of an existing liability or part of it as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new liability. It is assumed that the terms are substantially different if the discounted present value of the cash flows under the new terms, including any fees paid net of any fees received and discounted using the original effective rate is at least 10 per cent different from the discounted present value of the remaining cash flows of the original financial liability. If the modification is not substantial, the difference between: (1) the carrying amount of the liability before the modification; and (2) the present value of the cash flows after modification is recognized in profit or loss as the modification gain or loss within other gains and losses.

i. Instrumen Keuangan Derivatif

Grup menggunakan instrumen keuangan derivatif *swap* suku bunga untuk mengelola eksposur atas risiko suku bunga. Grup juga menggunakan kontrak berjangka batubara untuk mengelola risiko harga batubara.

i. Derivative financial instruments

The Group enters into interest-rate swap derivative financial instruments to manage its exposure to interest rate risk. The Group also enters into coal futures to management coal price risk.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya pada setiap tanggal pelaporan. Keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi, kecuali apabila derivatif telah dit etapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai, yang mana pengakuan keuntungan atau kerugian tergantung dari hubungan lindung nilai tersebut.

Derivatif dengan nilai wajar positif diakui sebagai aset keuangan, sedangkan derivatif dengan nilai wajar negatif diakui sebagai liabilitas keuangan. Derivatif tidak saling hapus dalam laporan keuangan kecuali apabila Grup memiliki hak yang berkekuatan hukum serta berniat untuk melakukan saling hapus. Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan.

Derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas tidak lancar jika jatuh tempo instrumennya lebih dari 12 bulan dan tidak akan direalisasikan atau dibayarkan dalam 12 bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

Derivatives are recognised initially at fair value at the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured to their fair value at each reporting date. The resulting gain or loss is recognised in profit or loss immediately unless the derivative is designated and effective as a hedging instrument, in which event the timing of the recognition in profit or loss depends on the nature of the hedge relationship.

A derivative with a positive fair value is recognised as a financial asset whereas a derivative with a negative fair value is recognised as a financial liability. Derivatives are not offset in the financial statements unless the Group has both legal right and intention to offset. A derivative is presented as a non-current asset or a non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and it is not expected to be realised or settled within 12 months.

A derivative is presented as a non-current asset or a non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and it is not due to be realized or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

j. Akuntansi Lindung Nilai

Grup menggunakan instrumen keuangan derivatif – *interest rate swap* untuk mengelola eksposur atas risiko suku bunga.

Pada saat dimulainya hubungan lindung nilai, Grup mendokumentasi hubungan antara instrumen lindung nilai dan item yang dilindung nilai, bersama dengan tujuan manajemen risiko dan strategi pelaksanaan lindung nilai. Selanjutnya, pada saat dimulainya lindung nilai dan secara berkelanjutan, Grup mendokumentasikan apakah instrumen lindung nilai sangat efektif dalam rangka saling hapus perubahan dalam nilai wajar atau perubahan arus kas dari item yang dilindung nilai yang dapat diatribusikan pada risiko lindung nilai.

Catatan 24 menetapkan rincian dari nilai wajar instrumen derivatif yang digunakan untuk tujuan lindung nilai.

Lindung Nilai atas Arus Kas

Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai arus kas diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi pada cadangan lindung nilai arus kas. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif langsung diakui dalam laba rugi, dan termasuk dalam "keuntungan dan kerugian lainnya – bersih".

j. Hedge Accounting

The Group enters into derivative financial instruments – interest rate swaps to manage its exposure to interest rate.

At the inception of the hedge relationship, the Group documented the relationship between the hedging instrument and the hedged item, along with its risk management objectives and its strategy for undertaking various hedge transactions. Furthermore, at the inception of the hedge and on an ongoing basis, the Group documented whether the hedging instrument was highly effective in offsetting changes in fair values or cash flows of the hedged item attributable to the hedged risk.

Note 24 sets out details of the fair values of the derivative instruments used for hedging purposes.

Cash flow hedges

The effective portion of changes in the fair value of derivatives that were designated and qualified as cash flow hedges was recognized in other comprehensive income and accumulated under the heading of cash flow hedging reserve. The gain or loss relating to the ineffective portion was recognized immediately in profit or loss, and is included in the "other gains and losses – net" line item.

Jumlah yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi pada periode ketika item yang dilindung nilai diakui dalam laba rugi, di pos yang sama dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan item yang dilindung nilai. Namun, ketika suatu lindung nilai atas prakiraan transaksi yang kemudian menimbulkan pengakuan aset non-keuangan atau liabilitas non-keuangan, keuntungan dan kerugian yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi di ekuitas dipindahkan dari ekuitas dan termasuk dalam pengukuran awal biaya dari aset non-keuangan atau liabilitas non-keuangan.

Akuntansi lindung nilai dihentikan pada saat Grup membatalkan hubungan lindung nilai, ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual, dihentikan atau digunakan, atau ketika tidak lagi memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi di ekuitas saat itu tetap berada di bagian ekuitas dan akan diakui pada saat prakiraan transaksi yang pada akhirnya diakui dalam laba rugi. Ketika prakiraan transaksi tidak lagi diharapkan akan terjadi, akumulasi keuntungan atau kerugian dalam ekuitas langsung diakui dalam laba rugi.

k. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Grup tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus dapat ada pada saat ini dari pada bersifat kontinjen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

l. Kas dan Setara Kas

Untuk penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

Amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity were reclassified to profit or loss in the periods when the hedged item was recognized in profit or loss, in the same line of the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as the recognized hedged item. However, when the hedged forecast transaction resulted in the recognition of a non-financial asset or a non-financial liability, the gains and losses previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity were transferred from equity and included in the initial measurement of the cost of the non-financial asset or non-financial liability.

Hedge accounting was discontinued when the Group revoked the hedging relationship, when the hedging instrument expired or was sold, terminated, or exercised, or it no longer qualified for hedge accounting. Any gain or loss recognized in other comprehensive income and accumulated in equity at that time remained in equity and was recognized when the forecast transaction was ultimately recognized in profit or loss. When a forecast transaction was no longer expected to occur, the gain or loss accumulated in equity was recognized immediately in profit or loss.

k. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the Groups has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

l. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

m. Kepemilikan dalam Operasi Bersama

Operasi bersama adalah pengaturan bersama dimana para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset dan kewajiban terhadap liabilitas terkait dengan pengaturan tersebut. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan yang ada hanya ketika keputusan mengenai aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Ketika entitas Grup melakukan kegiatan berdasarkan operasi bersama, Grup sebagai operator bersama mengakui hal berikut terkait dengan kepentingannya dalam operasi bersama:

- Aset, mencakup bagiannya atas setiap aset yang dimiliki bersama;
- Liabilitas, mencakup bagiannya atas liabilitas yang terjadi bersama;
- Pendapatan dari penjualan bagiannya atas *ouput* yang dihasilkan dari operasi bersama;
- Bagiannya atas pendapatan dari penjualan *output* oleh operasi bersama; dan
- Beban, mencakup bagiannya atas setiap beban yang terjadi secara bersama-sama.

Grup mencatat aset, liabilitas, pendapatan dan beban terkait dengan kepemilikannya dalam operasi bersama sesuai dengan PSAK yang berlaku untuk aset, liabilitas, pendapatan dan beban tersebut.

Ketika Grup melakukan transaksi dengan operasi bersama dimana entitas Grup tersebut bertindak sebagai salah satu operator bersamanya (seperti penjualan atau kontribusi aset), Grup melakukan transaksi dengan pihak lain dalam operasi bersama dan, dengan demikian, keuntungan dan kerugian yang dihasilkan dari transaksi diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian Grup tersebut hanya sebatas kepentingan para pihak lain dalam operasi bersama.

Ketika Grup melakukan transaksi dengan operasi bersama yang entitas tersebut bertindak sebagai salah satu operator bersamanya (seperti pembelian aset), Grup tidak mengakui bagian keuntungan dan kerugiannya sampai Grup menjual kembali aset tersebut kepada pihak ketiga.

m. Interest in Joint Operations

A joint operation is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangement have rights to the assets, and obligations for the liabilities, relating to the arrangement. Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangements, which exists only when decisions about the relevant activities require unanimous consent of the parties sharing control.

When the Group undertakes their activities under joint operations, the Group as a joint operator recognizes in relation to their interest in a joint operation:

- Their assets, including their share of any assets held jointly;
- Their liabilities, including their share of any liabilities incurred jointly;
- Their revenue from the sale of their share of the output arising from the joint operation;
- Their share of the revenue from the sale of the output by the joint operation; and
- Their expenses, including its share of any expenses incurred jointly.

Group account for the assets, liabilities, revenues and expenses relating to their interest in a joint operation in accordance with the PSAKs applicable to the particular assets, liabilities, revenues and expenses.

When the Group transactions with a joint operation in which a group entity is a joint operator (such as a sale or contribution of assets), the Group are considered to be conducting the transaction with the other parties to the joint operation, and gains and losses resulting from the transactions are recognized in the Group' consolidated financial statements only to the extent of other parties' interests in the joint operation.

When the Group transactions with a joint operation in which a group entity is a joint operator (such as a purchase of assets), the Group does not recognize their share of the gains and losses until they resell those assets to a third party.

n. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

Entitas asosiasi adalah suatu entitas yang mana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Ventura bersama adalah pengaturan bersama dimana para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset bersih pengaturan bersama. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan yang ada hanya ketika keputusan mengenai aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58 *Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan*. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi atau ventura bersama melebihi kepentingan Grup pada entitas asosiasi atau ventura bersama (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas asosiasi atau ventura bersama), Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau ventura bersama.

Investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas sejak tanggal saat investee menjadi entitas asosiasi atau ventura bersama. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi dan liabilitas dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilainya sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih aset yang teridentifikasi dan liabilitas atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali, segera diakui di dalam laba rugi pada periode diperolehnya investasinya.

n. Investments in Associates and Joint Ventures

An associate is an entity over which the Group has significant influence and that is neither a subsidiary nor an interest in a joint venture. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

A joint venture is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangement have rights to the net assets of the joint arrangement. Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exists only when decisions about the relevant activities require unanimous consent of the parties sharing control.

The results of operations and assets and liabilities of associates incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58 *Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations*. Under the equity method, an investment in an associate or a joint venture initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the. When the Group's share of losses of an associate or a joint venture exceeds the Group's interest in that associate or joint venture (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate or joint venture) the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate or joint venture.

An investment in an associate or a joint venture is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate or a joint venture. Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets and liabilities of an associate recognized at the date of acquisition is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets and liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

Persyaratan dalam PSAK 48 Penurunan Nilai Aset ("PSAK 48"), diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama. Bila diperlukan, jumlah tercatat investasi (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai diakui langsung pada nilai tercatat investasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

The requirements of PSAK 48 Impairment of Assets ("PSAK 48") are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate or a joint venture. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal saat investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepemilikan dalam entitas yang sebelumnya merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dan sisa investasi tersebut merupakan aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa investasi pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 71. Selisih antara jumlah tercatat pada asosiasi atau ventura bersama pada tanggal metode ekuitas dihentikan, dan nilai wajar dari setiap bunga yang ditahan dan hasilkan dari pelepasan sebagian kepentingan dalam asosiasi atau ventura bersama termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian pada pelepasan asosiasi atau ventura bersama. Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Seluruh jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama direklasifikasi ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) pada saat penghentian metode ekuitas.

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate or a joint venture, or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former associate or a joint venture and the retained interest is a financial asset, the Group measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 71. The difference between the carrying amount of the associate or a joint venture at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part of interest in the associate or a joint venture is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate or joint venture. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate or joint venture would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

Grup melanjutkan penerapan metode ekuitas jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi pada ventura bersama. Tidak terdapat pengukuran kembali ke nilai wajar pada saat perubahan kepentingan.

The Group continues to use the equity method when an investment in an associate becomes an investment in a joint venture. There is no remeasurement to fair value upon such changes in ownership interests.

Jika Grup mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi atau ventura bersama tetapi Grup tetap menerapkan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait.)

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura bersama, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura bersama diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sebesar kepemilikan dalam entitas asosiasi atau ventura bersama yang tidak terkait dengan Grup.

When the Group reduces its ownership interest in an associate or a joint venture but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain or loss that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

When the Group entity transacts with an associate or a joint venture, profits and losses resulting from the transactions with the associate or joint venture are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate or joint venture that are not related to the Group.

o. Persediaan

Persediaan batubara dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan yang mencakup alokasi komponen biaya bahan baku, tenaga kerja, penyusutan dan biaya tidak langsung yang berkaitan dengan aktivitas penambangan, ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Suku cadang dan bahan pembantu, bahan bakar diesel dan minyak, minyak pelumas dan bahan peledak dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan atas suku cadang dan bahan pembantu serta minyak pelumas ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang sedangkan bahan bakar diesel dan minyak ditentukan dengan metode FIFO. Penyisihan untuk persediaan usang dan yang pergerakannya lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang. Bahan pendukung kegiatan pemeliharaan dicatat sebagai beban pokok kontrak dan penjualan dan beban usaha pada periode yang digunakan.

o. Inventories

Coal inventories are recognized at the lower of cost and net realizable value. Cost, which includes an appropriate allocation of material costs, labor costs and overhead costs related to mining activities, is determined using the weighted average method. Net realizable value is the estimated sales price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

Spare parts and supplies, diesel fuel and fuel, lubricants and blasting materials are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost for spare parts and supplies as well as lubricants are determined using the weighted average method while diesel fuel and fuel are determined using the First-in-First-out (FIFO) method. The provision for obsolete and slow moving inventories is determined on the basis of estimated future usage of individual inventory items. Supplies of maintenance materials are charged to cost of contracts and goods sold and operating expenses in the period in which they are used.

p. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

p. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

q. Aset Tetap

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

q. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Penyusutan diakui dengan metode garis lurus setelah memperhitungkan nilai residu berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is recognized so as to write off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/ *Years*	
Bangunan infrastruktur, prasarana dan perbaikan bangunan	5 - 30	Buildings infrastructure, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	2 - 10	Office furniture, fixtures and other equipment
Kendaraan bermotor	3 - 8	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	4 - 20	Machinery and equipment
Kapal:		Vessels:
Speedboat	4	Speedboat
Landed craft tank	8	Landed craft tank
Kapal tunda, tongkang, kapal motor dan *floating crane*	15 - 20	Tugboat, Barge, Motor vessel and Floating crane
Dry docking	2,5 - 5	Dry docking
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	4 - 12	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles

Beberapa komponen dari alat berat, peralatan dan kendaraan disusutkan atas dasar penggunaan jasa kerja selama taksiran umur operasi komponen tersebut.

Certain component of plant, equipment and vehicle are depreciated using hourly utilization basis over their estimated operating life.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in-progress is stated at cost and transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

r. Aset Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan

Aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) diklasifikasi sebagai yang dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual (atau kelompok lepasan) diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan dari pada melalui pemakaian berlanjut. Kondisi ini dianggap terpenuhi hanya ketika aset (atau kelompok lepasan) berada dalam keadaan segera dapat dijual dengan syarat-syarat yang biasa dan umum yang diperlukan dalam penjualan aset (atau kelompok lepasan) tersebut dan penjualannya harus sangat mungkin terjadi. Manajemen harus memiliki komitmen untuk menjual dan penjualan diharapkan untuk diselesaikan dalam waktu satu tahun sejak tanggal klasifikasi.

Ketika Grup berkomitmen terhadap rencana penjualan yang mengakibatkan kehilangan pengendalian atas entitas anak, seluruh aset dan liabilitas entitas anak tersebut diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual ketika kriteria yang dijelaskan di atas terpenuhi, terlepas pada apakah setelah penjualan tersebut Grup masih memiliki kepentingan nonpengendali dalam entitas yang sebelumnya merupakan entitas anak atau tidak.

Kerugian penurunan nilai awal atau selanjutnya diakui atas penurunan nilai aset (atau kelompok lepasan) ke nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual aset. Keuntungan diakui atas peningkatan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset (atau kelompok lepasan), tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya tidak diakui pada tanggal penjualan aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) diakui pada tanggal penghentian pengakuan.

Aset tidak lancar yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual dan aset dalam kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual disajikan secara terpisah dari aset lainnya dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Liabilitas dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual disajikan secara terpisah dari liabilitas lainnya dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

r. Asset Held for Sale and Discontinued Operation

Non-current assets (or disposal groups) classified as held for sale are measured at the lower of their carrying amount and fair value less cost to sell.

Non-current assets (or disposal groups) are classified as held for sale if their carrying amount will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use. This condition is regarded as met only when the asset (or disposal group) is available for immediate sale in its present condition subject only to terms that are usual and customary for sales of such asset (or disposal group) and its sale is highly probable. Management must be committed to the sale, which should be expected to qualify for recognition as a completed sale within one year from the date of classification.

When the Group is committed to a sale plan involving loss of control of a subsidiary, all of the assets and liabilities of that subsidiary are classified as held for sale when the criteria described above are met, regardless of whether the Group will retain a non-controlling interest in its former subsidiary after the sale.

An impairment loss is recognized for any initial or subsequent write-down of the asset (or disposal group) to fair value less costs to sell. A gain is recognized for any subsequent increases in fair value less costs to sell of an asset (or disposal group), but not in excess of any cumulative impairment loss previously recognized. A gain or loss not previously recognized by the date of the sale of the non-current asset (or disposal group) is recognized at the date of derecognition.

Non-current assets classified as held for sale and the assets of a disposal group classified as held for sale are presented separately from the other assets in the consolidated statement of financial position. The liabilities of a disposal group classified as held for sale are presented separately from other liabilities in the consolidated statement of financial position.

Operasi yang dihentikan adalah komponen entitas yang telah dilepaskan atau diklasifikasikan sebagai (a) dimiliki untuk dijual dan mewakili lini usaha atau area geografis operasi utama yang terpisah, (b) merupakan bagian dari suatu rencana tunggal terkoordinasi untuk melepaskan lini usaha atau area operasi, atau (c) merupakan suatu entitas anak yang diperoleh secara khusus dengan tujuan dijual kembali.

A discontinued operation is a component of the entity that has been disposed of or is classified as held for sale and that represents (a) a separate major line of business or geographical area of operations, (b) is part of a single co-ordinated plan to dispose of such a line of business or area of operations, or (c) is a subsidiary acquired exclusively with a view to resale.

s. Sewa

Grup sebagai penyewa

Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung sewa pada tanggal insepsi kontrak. Grup mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa terkait semua perjanjian sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek (masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa dengan aset pendasar bernilai rendah. Untuk kontrak sewa ini, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka Grup menggunakan suku bunga pinjaman incremental khusus untuk penyewa.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi:

- Pembayaran tetap (termasuk secara substansi pembayaran tetap), dikurangi insentif sewa;
- Pembayaran variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, awalnya diukur menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- Jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual;
- Harga eksekusi opsi beli, jika cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- Pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika ketentuan sewa merefleksikan eksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan secara terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

s. Leases

The Group as lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at inception of the contract. The Group recognises a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognise the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group use the incremental borrowing rate specific to the leasee.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- Fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- Variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- The amount expected to be payable under residual value guarantees;
- The exercise price of purchase options, if it is reasonably certain to exercise the options; and
- Payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability is presented as a separate line in the consollidated statement of financial position.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (dengan menggunakan metode suku bunga efektif) dan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terhadap aset hak guna terkait) apabila:

- Masa sewa dirubah atau terdapat kejadian signifikan atau perubahan keadaan yang mengakibatkan perubahan penilaian atas opsi membeli aset pendasar, dalam hal ini liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian dengan tingkat diskonto revisian;

- Pembayaran sewa berubah akibat perubahan indeks atau suku bunga atau perubahan jumlah pembayaran yang diharapkan dalam nilai residual terjamin, yang dalam hal ini, liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian dengan tingkat diskonto awal (kecuali perubahan pembayaran sewa berasal dari perubahan suku bunga mengambang, dalam hal ini digunakan tingkat diskonto revisian); atau

- Kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tersebut tidak dicatat sebagai sewa terpisah, yang dalam hal ini liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian dengan tingkat diskonto revisian pada tanggal efektif modifikasi.

Grup tidak melakukan penyesuaian seperti itu selama periode yang disajikan.

Aset hak guna meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan dikurangi dengan insentif sewa diterima, dan biaya langsung awal. Selanjutnya, aset hak guna diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi depresiasi dan kerugian penurunan nilai.

Apabila Grup mempunyai kewajiban untuk biaya membongkar dan memindahkan aset pendasar, merestorasi tempat aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, sepanjang menyangkut aset hak guna, maka biaya-biaya tersebut dimasukkan sebagai biaya perolehan, kecuali biaya-biaya tersebut dikeluarkan untuk menghasilkan persediaan.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use asset) whenever:

- The lease term has changed or there is a significant event or change in circumstances resulting in a change in the assessment of exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;

- The lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or

- A lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate at the effective date of the modification.

The Group did not make any such adjustments during the periods presented.

The right-of-use assets comprise the initial measurement of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day, less any lease incentives received and any initial direct costs. The right-of-use assets are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Group incur an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, to the extent the costs are related to a right-of-use asset, the costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Aset hak guna didepresiasi selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau biaya perolehan aset hak guna merefleksikan bahwa Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka aset hak guna didepresiasi selama masa manfaat aset pendasar. Depresiasi dimulai dari tanggal permulaan sewa.

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying asset. If a lease transfers ownership of the underlying asset or the cost of the right-of-use asset reflects that the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying asset. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

Aset hak guna disajikan terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

Grup menerapkan PSAK 48 untuk menentukan apakah terdapat penurunan nilai aset hak guna dan pencatatan atas penurunan nilai aset tetap seperti yang dijelaskan pada kebijakan akuntansi atas penurunan aset.

The Group applies PSAK 48 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

Sewa variabel yang tidak tergantung pada suatu indeks atau suku bunga, tidak dimasukkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak guna. Pembayaran tersebut dicatat sebagai beban pada periode kejadian atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dimasukkan dalam 'Lain-lain-bersih' dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurement of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occurs and are included in the line 'Others-net' in the consolidated statement of profit or loss.

Sebagai tindakan praktis, PSAK 73 memungkinkan penyewa untuk tidak memisahkan komponen non-sewa, dan sebagai gantinya memperhitungkan setiap sewa dan komponen non-sewa terkait sebagai pengaturan tunggal. Grup belum menggunakan cara praktis ini. Untuk kontrak yang mengandung komponen sewa dan satu atau lebih komponen sewa atau non-sewa tambahan, Grup mengalokasikan pertimbangan dalam kontrak untuk setiap komponen sewa berdasarkan harga relatif berdiri sendiri dari komponen sewa dan dudukan agregat harga - sendiri komponen non-sewa.

As a practical expedient, PSAK 73 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Group has not used this practical expedient. For a contracts that contain a lease component and one or more additional lease or non-lease components, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone price of the lease component and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

Grup sebagai pesewa

The Group as lessor

Grup melakukan perjanjian sewa sebagai pesewa sehubungan dengan beberapa kapal.

The Group enters into lease agreements as a lessor with respect to some of vessels.

Sewa di mana Grup sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Leases for which the Group is a lessor are classified as operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a operating leases.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan sebagai jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

Jual dan sewa-balik

Pada saat Grup mengalihkan aset ke entitas lain dan menyewa kembali aset tersebut, Grup mencatat kontrak pengalihan aset dan sewa, dengan terlebih dahulu menerapkan persyaratan PSAK 72 ketika kewajiban pelaksanaan terpenuhi untuk menentukan apakah pengalihan aset tersebut dapat diakui sebagai penjualan.

Jika pengalihan aset memenuhi persyaratan PSAK 72 untuk dicatat sebagai penjualan aset, maka transaksi tersebut dicatat sebagai berikut:

- Grup mengukur aset hak pakai yang timbul dari sewa-balik sebesar proporsi nilai tercatat sebelumnya dari aset yang terkait dengan hak-guna yang dimiliki oleh Grup. Oleh karena itu, Grup hanya mengakui keuntungan atau kerugian yang terkait dengan hak yang dialihkan.

Jika nilai wajar imbalan penjualan aset tidak sama dengan nilai wajar aset, atau jika pembayaran sewa tidak menggunakan harga pasar, Grup membuat penyesuaian berikut untuk mengukur hasil penjualan pada nilai wajar:

- Seluruh keadaan *below-market* diakui sebagai pembayaran di muka; dan
- Seluruh keadaan *above-market* diakui sebagai tambahan pembiayaan dari *lessor* kepada *lessee*.

Jika pengalihan aset tidak memenuhi persyaratan PSAK 72 untuk dicatat sebagai penjualan, Grup tetap mengakui aset yang dialihkan dan mengakui liabilitas keuangan yang setara dengan hasil transfer.

t. Aset Tidak Berwujud

Aset tidak berwujud yang diperoleh dari kombinasi bisnis, diidentifikasi dan diakui terpisah dari goodwill apabila definisi aset tidak berwujud dipenuhi dan nilai wajarnya dapat diukur secara andal. Biaya perolehan aset tidak berwujud adalah nilai wajar pada tanggal perolehan. Setelah pengakuan awal, aset tidak berwujud yang diperoleh dari kombinasi bisnis dilaporkan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi penurunan nilai.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Sale and leaseback

When the Group transfers an asset to another entity and leases that asset back, the Group accounts for the transfer contract and th lease, by first applying the requirements of PSAK 72 when a performance obligation is satisfied to determine whether the transfer of the asset is accounted for as a sale.

If the transfer of asset satisfies the requirements of PSAK 72 to be accounted for as a sale, the transaction is accounted for as follows:

- The Group measures the right-of-use asset arising from the leaseback at the proportion of the previous carrying amount of the asset that relates to the right-of-use assets retained by the Group. Accordingly, the Group recognizes only the amount of any gain or loss that relates to the rights transferred.

If the fair value of the consideration for the sale of an asset does not equal the fair value of the asset, or if the payments for the lease are not at market rates, the Group makes the following adjustments to measure the sale proceeds at fair value:

- Any below-market terms accounted for as a prepayment of lease payments; and
- Any above-market terms accounted for as additional financing provided by the lessor to the lessee.

If the transfer of asset does not satisfy the requirements of PSAK 72 to be accounted for as a sale, the Group continues to recognize the transferred asset and recognizes a financial liability equal to the transfer proceeds.

t. Intangible Assets

Intangible assets acquired in a business combination are identified and recognized separately from goodwill when they satisfy the definition of an intangible asset and their fair value can be measured reliably. The cost of such intangible assets is their fair value at the acquisition date. Subsequent to initial recognition, intangible assets acquired in a business combination are reported at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses.

Aset tidak berwujud diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaatnya. Estimasi masa manfaat dan metode amortisasi ditelaah pada setiap akhir periode laporan keuangan dan pengaruh perubahan estimasi diperhitungkan secara prospektif.

Aset tidak berwujud atas hak pertambangan, pengembangan sistem dan perangkat lunak komputer, dan lainnya termasuk seluruh biaya langsung terkait persiapan untuk tujuan penggunaan dan diamortisasi selama 4 sampai 19 tahun dengan menggunakan metode garis lurus.

Intangible assets are amortized on a straight-line basis over their estimated useful lives. The estimated useful life and amortization method are reviewed at the end of each annual reporting period, with the effect of any changes in estimate being accounted for on a prospective basis.

Intangible assets, comprising of mining rights, system development and computer software, and others include all direct costs related to preparation of the asset for its intended use and is amortized over 4 to 19 years using the straight-line method.

u. Goodwill

u. Goodwill

Goodwill timbul atas akuisisi dari suatu bisnis dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi bisnis tersebut dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

Goodwill arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business less accumulated impairment losses, if any.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup (atau kelompok unit penghasil kas) yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering jika terdapat indikasi bahwa unit penghasil kas tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama kali untuk mengurangi jumlah tercatat atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit penghasil kas dan kemudian ke aset lain dari unit penghasil kas secara prorata berdasarkan jumlah tercatat dari setiap aset dalam unit penghasil kas tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai goodwill diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units (or group of cash-generating units) expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

Pada pelepasan unit penghasil kas yang relevan, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba rugi atas pelepasan.

On disposal of the relevant cash-generating unit, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

Kebijakan Grup atas goodwill yang timbul dari akuisisi entitas asosiasi dijelaskan pada Catatan 3n.

The Group's policy for goodwill arising on the acquisition of an associate is described in Note 3n.

v. Aset Tak Berwujud - Hak Atas Tanah

v. Intangible Assets - Land rights

Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah aset tetap.

The legal cost of land rights upon acquisition of the land is recognized as part of the cost of land under property, plant and equipment.

Biaya pembaruan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah sebagaimana tercantum dalam kontrak atau umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.

The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an intangible asset and amortized over the period of land rights as stated in the contract or economic life of the asset, whichever is shorter.

w. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan Kecuali Goodwill

w. Impairment of Non-Financial Assets Except Goodwill

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai atau kemungkinan untuk pemulihan atas penurunan nilai yang telah dicatat sebelumnya. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individu, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

At the end of each reporting period, the Group review the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss or possibility to reverse the impairment that was previously recorded. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimate the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang bersangkutan disajikan pada jumlah revaluasian, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi (lihat Catatan 3q di atas).

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase (see Note 3q above).

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3h; penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3u.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3h; while impairment for goodwill is discussed in Note 3u.

x. Aset Eksplorasi dan Evaluasi

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi meliputi pencarian sumber daya mineral, penentuan kelayakan teknis dan penilaian komersial atas sumber daya mineral spesifik.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi meliputi biaya yang berhubungan langsung dengan:

- perolehan hak untuk eksplorasi;
- kajian topografi, geologi, geokimia, dan geofisika;
- pengeboran eksplorasi;
- pemaritan dan pengambilan contoh; dan
- aktivitas yang terkait dengan evaluasi kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral.

Biaya eksplorasi dan evaluasi yang berhubungan dengan suatu *area of interest* dibebankan pada saat terjadinya kecuali biaya tersebut dikapitalisasi dan ditangguhkan, berdasarkan *area of interest*, apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini:

(i) biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi di *area of interest* tersebut atau melalui penjualan atas *area of interest* tersebut; atau

(ii) kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

Biaya yang dikapitalisasi mencakup biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan aktivitas eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* yang relevan. Biaya umum dan administrasi dialokasikan sebagai aset eksplorasi atau evaluasi hanya jika biaya tersebut berkaitan langsung dengan aktivitas operasional pada *area of interest* yang relevan.

Aset eksplorasi dan evaluasi dicatat sebesar harga perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai. Karena belum siap untuk digunakan, aset tersebut tidak disusutkan.

Aset eksplorasi dan evaluasi diuji penurunan nilainya ketika fakta dan kondisi mengindikasikan adanya penurunan nilai. Aset eksplorasi dan evaluasi juga diuji penurunan nilainya ketika terjadi penemuan cadangan komersial, sebelum aset tersebut ditransfer ke properti pertambangan.

x. Exploration and Evaluation Assets

Exploration and evaluation activity involves the search for mineral resources, determination of the technical feasibility and assessment of the commercial viability of the mineral resource.

Exploration and evaluation expenditures comprise of costs that are directly attributable to:

- acquisition of rights to explore;
- topographical, geological, geochemical and geophysical studies;
- exploratory drilling;
- trenching and sampling; and
- activities involved in evaluating the technical feasibility and commercial viability of extracting mineral resources.

Exploration and evaluation expenditures related to an area of interest is written off as incurred, unless they are capitalized and carried forward, on an area of interest basis, provided one of the following conditions is met:

(i) the costs are expected to be recouped through successful development and exploitation of the area of interest or, alternatively, by its sale; or

(ii) exploration activities in the area of interest have not yet reached the stage which permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves and active and significant operations in or in relation to the area of interest are continuing.

Capitalized costs include costs directly related to exploration and evaluation activities in the relevant area of interest. General and administrative costs are allocated to an exploration or evaluation asset only to the extent that those costs can be related directly to operational activities in the relevant area of interest.

Exploration and evaluation assets are recorded at cost less impairment charges. As the asset is not available for use, it is not depreciated.

Exploration and evaluation assets are assessed for impairment if facts and circumstances indicate that impairment may exist. Exploration and evaluation assets are also tested for impairment once commercial reserves are found, before the assets are transferred to mining properties.

y. Properti Pertambangan

Ketika biaya pengembangan lebih lanjut atas properti pertambangan terjadi setelah dimulainya aktivitas produksi, maka biaya tersebut akan ditangguhkan sebagai bagian dari properti pertambangan apabila terdapat kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan tambahan sehubungan dengan biaya tersebut akan mengalir ke Grup. Jika tidak, biaya tersebut dibebankan sebagai biaya produksi.

Properti pertambangan (termasuk biaya eksplorasi, evaluasi dan pengembangan, dan pembayaran untuk memperoleh hak atas mineral dan sewa) diamortisasi menggunakan metode unit produksi, dengan perhitungan terpisah untuk setiap *area of interest*. Basis unit produksi menghasilkan pembebanan amortisasi secara proporsional berdasarkan deplesi cadangan terbukti dan cadangan terduga.

Properti pertambangan diuji penurunan nilai berdasarkan kebijakan pada Catatan 3w.

y. Mining Properties

When further development expenditures are incurred on a mining property after the commencement of production, the expenditures are carried forward as part of the mining property when it is probable that additional future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Group. Otherwise these expenditures are classified as a cost of production.

Mining properties (including exploration, evaluation and development expenditures, and payments to acquire mineral rights and leases) are amortized using the units-of-production method, with separate calculations being made for each area of interest. The units-of-production basis results in an amortization charge proportional to the depletion of the proved and probable reserves.

Mining properties are tested for impairment in accordance with the policy described in Note 3w.

z. Aset Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah

Dalam operasi pertambangan terbuka, Perusahaan mungkin memandang perlu untuk memindahkan material sisa tambang *(overburden)* untuk mendapatkan akses menuju cadangan bijih mineral *(mineral ore).* Aktivitas pemindahan material sisa tersebut dikenal sebagai "pengupasan lapisan tanah".

Selama tahap pengembangan tambang (sebelum dimulai produksi), biaya pengupasan lapisan tanah umumnya dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya pembangunan, pengembangan dan konstruksi tambang yang dapat disusutkan berdasarkan unit produksi.

Selama tahap produksi ketiga kriteria berikut harus terpenuhi agar biaya pengupasan lapisan tanah dapat dikapitalisasi sebagai aset aktivitas pengupasan lapisan tanah:

- besar kemungkinan manfaat ekonomi di masa depan akan mengalir ke Perusahaan karena aktivitas pengupasan lapisan tanah meningkatkan akses menuju badan bijih (*orebody*);
- perusahaan dapat mengidentifikasi "komponen" badan bijih yang aksesnya telah ditingkatkan; dan
- biaya yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah dengan komponen tersebut dapat diukur secara andal.

z. Stripping Activity Assets

In open pit mining operations, overburden and other waste materials must be removed to access ore from which minerals can be extracted economically. The process of removing overburden and waste materials is referred to as "stripping".

During the development of a mine (or pit), before production commences, stripping costs are capitalized as part of the cost of construction of the mine (or pit) and are subsequently amortized over the life of the mine (or pit) on a units of production basis.

During the production phase the following three criteria must be met in order for stripping costs to qualify for capitalization as a stripping activity asset:

- it must be probable that there will be an economic benefit in a future accounting period because the stripping activity has improved access to the orebody;
- it must be possible to identify the "component" of the ore body for which access has been improved; and
- it must be possible to reliably measure the costs that relate to the stripping activity.

"Komponen" adalah bagian tertentu dari badan bijih yang dibuat menjadi lebih mudah diakses sebagai akibat dari aktivitas pengupasan lapisan tanah. Komponen ini biasanya bagian dari badan bijih yang lebih besar yang diidentifikasi dengan umur manfaat ekonomi yang dipisah.

A "component" is a specific section of the orebody that is made more accessible by the stripping activity. It will typically be a subset of the larger orebody that is distinguished by a separate useful economic life.

Tahap produksi pengupasan lapisan tanah dapat memperoleh dua manfaat: bijih yang masih bermanfaat di masa sekarang dan peningkatan akses bijih yang akan ditambang di masa depan. Ketika biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dan persediaan yang diproduksi tidak dapat diidentifikasi secara terpisah, maka biaya pengupasan lapisan tanah dialokasikan dari biaya produksi kepada setiap aktivitas berdasarkan produksi yang relevan yang diukur menggunakan umur dari rasio pengupasan komponen. Rasio pengupasan komponen membagi tonase limbah tambang komponen untuk periode berjalan baik dengan menggunakan jumlah bijih yang telah ditambang atau dengan jumlah mineral yang terkandung dalam bijih yang telah ditambang untuk komponen tersebut. Dalam beberapa kegiatan, jumlah bijih yang merupakan dasar yang lebih tepat untuk alokasi biaya, terutama ketika terdapat pilihan yang lebih baik. Biaya pengupasan tanah untuk komponen akan ditangguhkan sampai *current period ratio* melebihi umur manfaat rasio komponen. Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah disusutkan atau diamortisasi menggunakan dasar yang sistematis, selama umur manfaat ekspektasian dari komponen badan bijih atau terkandung mineral. Metode unit produksi diterapkan kecuali terdapat metode lain yang lebih tepat.

Production phase stripping can give rise to two benefits: the extraction of ore in the current period and improved access to ore which will be extracted in future periods. When the cost of stripping which has a future benefit is not distinguishable from the cost of producing current inventories, the stripping cost is allocated to each of these activities based on a relevant production measure using a life of component strip ratio. The ratio divides the tonnage of waste mined for the component for the period either by the quantity of ore mined for the component or by the quantity of minerals contained in the ore mined for the component. In some operations, the quantity of ore is a more appropriate basis for allocating costs, particularly where there are significant byproducts. Stripping costs for the component are deferred to the extent that the current period ratio exceeds the life of component ratio. The stripping activity asset is depreciated on a "units of production" basis based on expected production of either ore or contained minerals over the life of the component unless another method is more appropriate.

Umur manfaat rasio komponen diidentifikasi berdasarkan cadangan bijih di tambang (dan untuk beberapa tambang, sumber daya mineral lainnya) dan rencana tambang tahunan; merupakan fungsi dari desain tambang dan perubahan untuk desain tersebut akan menghasilkan perubahan pada rasio. Perubahan pada hal teknis atau parameter ekonomi lainnya yang berdampak pada cadangan bijih (dan untuk beberapa tambang, sumber daya mineral lainnya) juga dapat berdampak pada umur manfaat rasio komponen walapun hal tersebut tidak berdampak pada desain tambang. Perubahan pada rasio dihitung untuk masa yang akan datang.

The life of component ratios are based on the ore reserves of the mine (and for some mines, other mineral resources) and the annual mine plan; they are a function of the mine design and therefore changes to that design will generally result in changes to the ratios. Changes in other technical or economic parameters that impact the ore reserves (and for some mines, other mineral resources) may also have an impact on the life of component ratios even if they do not affect the mine design. Changes to the ratios are accounted for prospectively.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah disajikan terpisah pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Amortisasi dari biaya pengupasan yang ditangguhkan termasuk dalam "Beban Pokok Kontrak dan Penjualan".

Stripping activity assets are presented separately on the consolidated statements of financial position. Amortization of deferred stripping costs is included in "Costs of Contracts and Goods Sold".

aa. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

aa. Provision

Provisions are recognized when the Group have a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

bb. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan Batubara

Grup memperoleh pendapatan dengan menambang dan kemudian menjual batubara secara lokal dan ekspor ke pelanggan dengan berbagai persyaratan komersial.

Pendapatan dari penjualan batubara diakui pada saat kontrol telah dialihkan kepada pelanggan, tidak ada pekerjaan atau pemrosesan lebih lanjut yang diperlukan oleh Grup, kuantitas dan kualitas barang telah ditentukan dengan akurasi yang wajar, dan kolektibilitas cukup terjamin. Hal ini biasanya terjadi ketika kepemilikan berpindah.

Sebagian besar perjanjian penjualan Grup menetapkan bahwa kepemilikan berpindah ketika barang diserahkan ke tujuan yang ditentukan oleh pelanggan, yang biasanya adalah kapal dimana barang akan dikirimkan. Dalam setiap kontrak untuk menjual barang komoditas, setiap barang yang dikirim adalah kewajiban pelaksanaan terpisah. Pendapatan umumnya diakui pada harga kontrak yang mencerminkan harga jual tersendiri.

Grup menjual beberapa batubara dengan CIF (*Cost, Insurance and Freight*) *Incoterm*, yang berarti bahwa Grup bertanggung jawab untuk menyediakan layanan pengiriman dan asuransi setelah tanggal dimana kepemilikan berpindah. Oleh karena itu, Grup memiliki kewajiban pelaksanaan yang terpisah untuk pengangkutan dan layanan asuransi yang disediakan dalam penjualan batubara berdasarkan CIF *Incoterm*. Pengangkutan dan pendapatan asuransi dialokasikan dari harga kontrak keseluruhan pada harga jual tersendiri (jika dapat diketahui) atau sebaliknya dengan perkiraan biaya ditambah *margin*. Pengakuan pendapatan pengiriman dan asuransi ditangguhkan, jika signifikan, sampai barang diserahkan bukan saat barang dikirim.

bb. Revenue and Expense Recognition

Sale of coal

The Group earns revenue by mining and subsequently selling coal by local and export to customers under a range of commercial terms.

Revenue from the sale of coal is recognized at the point in time when control has been transferred to the customer, no further work or processing is required by the Group, the quantity and quality of the goods has been determined with reasonable accuracy, and collectability is reasonably assured. This is generally when title passes.

The majority of the Group's sales agreements specify that title passes when the product is delivered to the destination specified by the customer, which is typically the vessel on which the product will be shipped. Within each contract to sell a commodity product, each unit of product shipped is a separate performance obligation. Revenue is generally recognized at the contracted price at this reflects the stand-alone selling price.

The Group sells certain of its coal on a CIF (Cost, Insurance and Freight) Incoterm, which means that the Group is responsible for providing freight and insurance services after the date at which title of the goods passes. The Group therefore has separate performance obligation for freight and insurance service provided for sale of coal under CIF Incoterm. Freight and insurance revenue is allocated from the overall contract price at its stand-alone selling price (where observable) or otherwise at its estimated cost plus margin. The recognition of freight and insurance revenue is deferred, where significant, until the product is delivered rather than when the product is shipped.

Dalam menentukan pengakuan pendapatan, Grup melakukan analisis sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan yang memenuhi semua kriteria berikut:

   - Para pihak dalam kontrak telah menyetujui kontrak,
   - Grup dapat mengidentifikasi hak setiap pihak mengenai barang atau jasa yang akan dialihkan,
   - Grup dapat mengidentifikasi jangka waktu pembayaran barang dan jasa yang akan dialihkan,
   - Kontrak memiliki substansi komersial, dan
   - Kemungkinan besar Grup akan menagih imbalan dalam pertukaran barang atau jasa yang kan dialihkan ke pelanggan;

2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan;

3. Menentukan harga transaksi;

4. Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan; dan

5. Mengakui pendapatan.

Grup mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah diselesaikan dengan mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan.

Pendapatan diukur berdasarkan jumlah imbalan yang ditentukan dalam kontrak dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga.

Pendapatan jasa

Grup memperoleh pendapatan dari penyediaan jasa penambangan, termasuk penambangan kontrak, pemindahan lapisan penutup tanah, dan pengangkutan batubara ke sektor pertambangan. Grup juga memperoleh pendapatan dari penyediaan logistik dan layanan pendukung untuk sektor minyak dan gas.

Grup membuat kontrak layanan jangka pendek dan jangka panjang dengan pelanggan. Berdasarkan ketentuan kontrak, Grup menambah aset yang dikendalikan pelanggan atau pelanggan secara bersamaan menerima dan mengkonsumsi manfaat dari kinerja Grup. Oleh karena itu, pendapatan dari kontrak jasa diakui sepanjang waktu berdasarkan tahap penyelesaian kontrak pada akhir periode pelaporan.

In determining revenue recognition, the Group perform the following transaction analysis:

1. Identify contracts with customers that meet all the following criteria:

   - The parties to the contract have approved the contract,
   - The Group can identify each party's rights regarding the goods and services to be transferred,
   - The Group can identify the payment terms for the goods or services to be transferred,
   - The contract has commercial substance, and
   - It is probable that the Group will collect the consideration in exchange for the goods or services to be transferred to the customers;

2. Identify performance obligations;

3. Determine the transaction price;

4. Allocate the transaction price to performance obligations; and

5. Recognise revenue.

The Group recognise revenue when the performance obligation has been satisfied by transferring a promised goods or services to the customer.

Revenue is measured based on the consideration specified in the contract and excludes amounts collected on behalf of third parties.

Rendering of services

The Group generates revenue from the provision of mining services, including contract mining, overburden removal, and coal haulage to the mining sector. The Group also generates revenue from providing logistics and support services to the oil and gas sector.

The Group enters into short- and long-term service contracts with customers. Under the terms of the contracts, the Group enhances assets which the customers control or the customers simultaneously receive and consume the benefit of the Group's performance. Revenue from service contracts is therefore recognized over time based on the stage of completion of the contract at the end of the reporting period.

Tingkat penyelesaian dapat ditentukan dengan metode yang dapat mengukur secara andal jasa yang diberikan. Bergantung pada jenis jasa dan sifat transaksi, metode tersebut dapat mencakup:

a. Survei pekerjaan yang telah dilaksanakan;

b. Nilai pekerjaan yang diselesaikan ditentukan berdasarkan harga untuk setiap kegiatan yang dilakukan yang mengidentifikasi nilai pekerjaan yang dilakukan dan oleh karena itu nilai pendapatan harus diakui;

c. Jasa yang dilakukan hingga saat ini sebagai persentase dari total jasa yang telah dilakukan; atau

d. Proporsi biaya kontrak yang timbul untuk pekerjaan yang dilaksanakan sampai saat ini relatif terhadap estimasi total biaya kontrak.

The stage of completion may be determined based on methods that can reasonably measure the services performed. Depending on nature of the service contracts the methods may include:

a. Surveys of work performed;

b. Value of work completed determined based on schedule of rates for each of the activities performed which identify value for the work performed and hence the value of the revenue to be recognized;

c. Services performed to date as a percentage of total services to be performed; or

d. The proportion of contract costs incurred for work performed to date relative to the estimated total contract costs.

Pendapatan dari kontrak konstruksi

Grup membuat kontrak konstruksi jangka panjang dengan pelanggan. Kewajiban pelaksanaan keseluruhan proyek, yang diatur dalam kontrak, mengingat bahwa jasa yang berbeda saling bergantung, terintegrasi, dan ditujukan untuk transfer proyek ke pelanggan secara keseluruhan, mewakili hasil gabungan yang terdapat di kontrak oleh pelanggan.

Berdasarkan persyaratan kontrak, Grup meningkatkan aset yang dikendalikan oleh pelanggan. Oleh karena itu, pendapatan dari kontrak konstruksi diakui sepanjang waktu dengan metode input biaya-ke-biaya, yaitu berdasarkan proporsi biaya kontrak yang terjadi untuk pekerjaan yang dilaksanakan hingga saat ini dibandingkan dengan estimasi total biaya kontrak. Manajemen menganggap bahwa metode ini adalah ukuran yang tepat untuk kemajuan dalam memenuhi kewajiban kinerja untuk kontrak konstruksi jangka panjang Grup.

Jika hasil dari kewajiban pelaksanaan tidak dapat diukur secara wajar, dan biaya yang terjadi dalam memenuhi kewajiban pelaksanaan diperkirakan dapat dipulihkan, maka pendapatan diakui hanya sejumlah biaya yang terjadi.

Jika kemungkinan besar biaya yang terjadi untuk memenuhi kewajiban pelaksanaan akan melebihi pendapatan kontrak, kerugian segera diakui.

Tidak terdapat komponen pembiayaan yang signifikan dalam kontrak konstruksi karena rata-rata jangka waktu kredit adalah 30 hari.

Revenue from construction contracts

The Group enters into long-term construction contracts with customers. The performance obligation is usually the entire project, as provided for in the contract, given that the different services are highly interdependent, integrated, and are aimed at transferring the project to the customer as a whole, representing the combined output for which the customer has contracted.

Under the terms of the contracts, the Group enhances assets which the customers control. Revenue from construction contracts is therefore recognized over time on a cost–to–cost input method, i.e. based on the proportion of contract costs incurred for work performed to date relative to the estimated total contract costs. Management considers that this input method is an appropriate measure of the progress towards complete satisfaction of these performance obligations for long-term construction contracts of the Group.

Where the outcome of a performance obligation cannot be reasonably measured, and the costs incurred in satisfying the performance obligation are expected to be recoverable, the revenue is recognized only to the extent of the costs incurred.

When it is probable that the cost incurred in satisfying a performance obligation will exceed the contract revenue, the expected loss is recognized immediately.

There is not considered to be a significant financing component in construction contracts as the average credit term is 30 days.

Jika kewajiban pelaksanaan tidak dipenuhi sepanjang waktu dalam kontrak konstruksi dengan pelanggan, Grup memenuhi kewajiban kinerja pada suatu titik waktu. Pendapatan diakui ketika aset atau jasa yang dijanjikan dialihkan kepada pelanggan dan pelanggan memperoleh kendali atas aset tersebut.

Grup menyajikan saldo kontraknya, berdasarkan basis per kontrak, dalam posisi aset kontrak atau liabilitas bersih, secara terpisah dari piutang usaha. Aset kontrak dan piutang usaha keduanya merupakan hak atas imbalan sebagai imbalan atas barang atau jasa yang telah dialihkan Grup kepada pelanggan. Namun, klasifikasi tersebut bergantung pada apakah hak tersebut hanya tergantung pada kondisi waktu (piutang usaha) atau apakah juga tergantung pada hal lain (aset kontrak), seperti pemenuhan kewajiban pelaksanaan selanjutnya berdasarkan kontrak. Kewajiban kontrak adalah jumlah kumulatif yang diterima dan piutang kontraktual oleh Grup yang melebihi hak imbalan yang dihasilkan dari kinerja Grup berdasarkan kontrak tertentu.

Perdagangan lainnya

Pendapatan diukur berdasarkan jumlah imbalan yang ditentukan dalam kontrak dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup memenuhi kewajiban kinerja pada suatu titik waktu. Pendapatan diakui ketika aset atau jasa yang dijanjikan dialihkan kepada pelanggan dan pelanggan memperoleh kendali atas aset tersebut

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

cc. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian, yaitu aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan sesuai dengan intensinya atau dijual, dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset, sampai saat dimana aset tersebut telah siap untuk digunakan sesuai dengan intensinya atau dijual. Penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut sementara menunggu pengeluaran atas aset kualifikasian dikurangkan dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada periode terjadinya.

If performance obligation is not satisfied over time in a construction contract with customer, the Group satisfies the performance obligation at a point in time. Revenue is recognized when a promised asset or service is transferred to a customer and the customer obtains control on that asset.

The Group presents its contract balances, on a contract-by-contract basis, in a net contract asset or liability position, separately from its trade receivables. Contract assets and trade receivables are both rights to consideration in exchange for goods or services that the Group has transferred to a customer; however, the classification depends on whether such right is only conditional on the passage of time (trade receivables) or if it is also conditional on something else (contract assets), such as the satisfaction of further performance obligations under the contract. A contract liability is the cumulative amount received and contractually receivable by the Group that exceeds the right to consideration resulting from the Group's performance under a given contract.

Other trading

Revenue is measured based on the consideration specified in the contract and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group satisfies the performance obligation at a point in time. Revenue is recognized when a promised asset or service is transferred to a customer and the customer obtains control on that asset.

Interest revenue

Interest revenue was recognized used the effective interest method.

Expenses

Expenses were recognized when incurred.

cc. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale. Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

dd. Imbalan Paska Kerja

Kewajiban imbalan paska kerja

Grup membukukan imbalan paska kerja imbalan pasti untuk karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Grup sehubungan dengan imbalan paska kerja ini.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuaria yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amendemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik penawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

dd. Employee Benefits

Defined post-employment benefits

The Group provide defined post-employment benefits to their employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made by the Group to the defined benefit plans.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected as a separate item under other components of equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

The Group present the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group' defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian aktuarial diakui langsung pada tahun yang bersangkutan.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan kerja jangka panjang.

Other long-term benefits

The cost of providing long-term benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. Past service cost and actuarial gains or losses are recognized immediately in profit or loss.

The long-term employee benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the long-term employee benefits obligation.

ee. Program Opsi Saham Karyawan dan Manajemen

Program Opsi Saham Karyawan dan Manajemen (EMSOP) adalah suatu penetapan pemberian kompensasi yang diselesaikan dengan pemberian ekuitas berbasis saham yang ditentukan sebesar nilai wajar atas instrumen ekuitas tersebut pada tanggal pemberian kompensasi. Nilai wajar tersebut dibebankan dengan menggunakan metode garis lurus selama periode *vesting* berdasarkan estimasi manajemen atas instrumen ekuitas tersebut yang pada akhirnya akan diberikan. Pada setiap tanggal pelaporan, pihak manajemen akan merevisi estimasi atas jumlah instrumen ekuitas yang diharapkan akan diberikan. Jika terdapat pengaruh atas revisi terhadap estimasi awal akan diakui dalam laba rugi selama sisa periode *vesting* dengan menyesuaikan akun Opsi Saham yang merupakan bagian dari ekuitas.

ee. Employee and Management Stock Option Program

Employee and Management Stock Option Program (EMSOP), an equity-settled share based payment arrangement, is measured at the fair value of the equity instrument at grant date. The fair value determined at grant date is expensed on a straight-line basis over the vesting period, based on management estimate of equity instruments that will eventually vest. At reporting dates, management revises its estimate of the number of equity instruments expected to vest. The impact of the revision of the original estimate, if any, is recognized in profit and loss over the remaining vesting period, with a corresponding adjustment in Stock Option account under equity.

ff. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terutang dan pajak tangguhan.

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

ff. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

gg. Pajak Final

Atas pendapatan dari jasa konstruksi, kapal dan sewa gedung dikenakan pajak penghasilan final, beban pajak diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada perhitungan laba rugi diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak. Akun pajak penghasilan final dibayar dimuka disajikan terpisah dari utang pajak penghasilan final.

gg. Final Tax

Tax expense on revenues from construction services, vessels and office rental are subject to final tax which is recognized proportionately based on the revenue recognized in the current period. The difference between the final tax paid and current tax expense in profit or loss is recognized as prepaid tax or tax payable. Prepaid final tax is presented separately from final tax payable.

hh. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa bersifat dilutif.

hh. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing profit or loss attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

ii. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular di*review* oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

ii. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by "the chief operating decision maker" in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam menyusun informasi segmen sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan konsolidasian.

An operating segment is a component of an entity:

a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);

b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product.

The accounting policies used in preparing segment information are the same as those used in preparing the consolidated financial statements.

jj. Penyisihan Liabilitas Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup

Restorasi, rehabilitasi dan biaya lingkungan hidup lainnya yang timbul selama tahap produksi dibebankan sebagai bagian dari biaya produksi.

Grup memiliki liabilitas tertentu untuk restorasi dan rehabilitasi daerah pertambangan sesudah produksi selesai. Grup menghitung besarnya liabilitas tersebut yang mencukupi untuk memenuhi liabilitas yang timbul ketika produksi sudah selesai. Perubahan taksiran biaya restorasi dan lingkungan hidup yang akan terjadi dihitung secara prospektif berdasarkan sisa umur tambang.

Kewajiban lingkungan terdiri dari biaya-biaya yang berkaitan dengan reklamasi tambang selama masa operasi, penutupan tambang dan pembongkaran dan pemindahan fasilitas dan aktivitas penutupan lainnya.

Provisi untuk estimasi biaya reklamasi tambang dan penutupan tambang dicatat pada saat: Perusahaan memiliki kewajiban hukum atau konstruktif yang timbul sebagai akibat dari peristiwa yang terjadi dimasa lalu; besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya; dan jumlahnya dapat diestimasi dengan andal.

jj. Estimated Liability for Environmental Management and Reclamation

Restoration, rehabilitation and other environmental costs incurred during the production phase of exploration are expensed as part of production costs.

The Group have certain obligations to restore and rehabilitate mining areas following the completion of production. Such obligations are accrued, so that the accrual will be adequate to meet those obligations once the production process is fully completed. Changes in estimated restoration and environmental costs to be incurred are accounted for on a prospective basis over the remaining life of the mine.

The environmental obligations consist of costs associated with mine reclamation during mine operation, mine closure and decommissioning and demobilisation of facilities and other closure activities.

Provision for estimated costs of mine reclamation and mine closure is recorded when: the Company has a present legal or constructive obligation as a result of past events; it is probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation; and the amount can be reliably estimated.

Provisi diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Peningkatan provisi karena berlalunya waktu diakui pada laporan laba rugi sebagai beban keuangan. Perubahan atas estimasi waktu, jumlah pengeluaran atau tingkat diskonto diperlakukan sebagai perubahan atas nilai tercatat aset terkait. Pada kondisi di mana penurunan nilai provisi lebih besar daripada sisa nilai tercatat aset terkait yang belum disusutkan, nilai tercatat aset tersebut dikurangkan menjadi nihil dan penyesuaian sisanya dicatat dalam laporan laba rugi.

Provision is measured at the present value of expenditure expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. The increase in the provision due to passage of time is recognised in profit or loss under finance charges. Changes in the estimated timing or amount of the expenditure or discount rate are accounted for as a change in the corresponding capitalised costs. At the time where a reduction in the provision is greater than the undepreciated capitalised cost of the related assets, the capitalised cost is reduced to nil and the remaining adjustment is recognised in profit or loss.

Provisi untuk pembongkaran, pemindahan, dan restorasi dicatat untuk mengakui kewajiban hukum yang berkaitan dengan penarikan aset tetap yang berasal dari akuisisi, pembangunan atau pengembangan dan/atau operasi normal aset tetap. Penarikan aset tetap ini termasuk penjualan, peninggalan, pendaurulangan atau penghapusan dengan cara lain, bukan dikarenakan penghentian sementara pemakaian.

Provision for decommissioning, demobilisation and restoration provides for legal obligations associated with the retirement of a tangible long-lived asset that results from the acquisition, construction or development and/or the normal operation of a long-lived asset. The retirement of a long-lived asset includes its sale, abandonment, recycling or disposal in some other manner, other than temporary removal from service.

Untuk hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yang mungkin tidak berkaitan dengan penarikan aset, dimana Perusahaan merupakan pihak yang bertanggung jawab atas kewajiban tersebut dan kewajiban tersebut ada dan jumlahnya bisa diukur, Perusahaan mencatat estimasi kewajiban tersebut. Dalam menentukan keberadaan kewajiban yang berkaitan dengan lingkungan tersebut, Perusahaan mengacu pada kriteria pengakuan kewajiban sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

For environmental issues that may not involve the retirement of an asset, where the Company is a responsible party and it is determined that a liability exists, and amounts can be quantified, the Company accrues for the estimated liability. In determining whether a liability exists in respect of such environmental issues, the Company applies the criteria for liability recognition under applicable accounting standards.

kk. Pembagian hasil produksi

kk. Sharing of production

Sebagaimana dinyatakan dalam Kontrak Batubara, Pemerintah Indonesia berhak atas 13,5% dari total produksi batubara KJA dari hasil akhir proses produksi yang dilakukan KJA. Sejak tahun 1997, KJA telah menyerahkan bagian produksi milik Pemerintah dalam bentuk tunai sesuai dengan Perjanjian Kerjasama Penjualan dengan Pemerintah Indonesia yang dibuat sesuai dengan Keputusan Presiden No. 75/1996 tanggal 25 September 1996.

As stipulated in the Coal Agreement, the Government of Indonesia is entitled to take 13.5% of KJA's total coal produced from the final production processes established by KJA. Since 1997, KJA has delivered the Government of Indonesia's share of production in cash, in accordance with its Joint Sales Contract with the Government of Indonesia which has been made based on Presidential Decree No. 75/1996 dated September 25, 1996.

Pada tanggal 29 September 2017, KJA dan Pemerintah Indonesia menandatangani Kontrak Penjualan Gabungan baru yang berlaku efektif mulai 1 Oktober 2017.

On September 29, 2017, KJA and the Government of Indonesia signed a new Joint Sales Contract which is effective from October 1, 2017.

KJA mengakui bagian Pemerintah sebagai pendapatan penjualan dan kewajiban pembayaran ke Pemerintah diakui dengan basis akrual sebagai beban royalti sebagai bagian dari beban pokok penjualan. Jumlah pembayaran ditentukan dengan mengurangi biaya tertentu dari total penjualan.

KJA recognises the Government's share as part of sales revenue, and the obligation to make payment to the Government on an accrual basis as royalty expense as part of cost of sales. The amount of the cash payment has been determined by deducting certain expenses from the sales amount.

4. PERTIMBANGAN KRITIS DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, Manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Selain yang melibatkan estimasi (lihat dibawah), tidak terdapat pertimbangan kritis yang dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup dan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Perhitungan Cadangan Kerugian

Ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian (ECL), Grup menggunaan informasi perkiraan masa-depan yang wajar dan terdukung, berdasarkan asumsi pergerakan masa depan atas penentu ekonomi dan bagaimana penentu tersebut akan saling mempengaruhi satu dengan lainnya.

Kerugian saat gagal bayar adalah estimasi kerugian yang timbul pada saat gagal bayar. *Loss given default* dihitung dari selisih antara arus kas kontraktual dan arus kas yang diekspektasi diterima oleh pemberi pinjaman, dengan memperhitungkan arus kas dari penjualan agunan dan peningkatan kredit.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENT AND ESTIMATES

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 3, Management are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

Apart from those involving estimation (see below), there are no critical judgments that the management has made in the process of applying the Group's accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognised in the financial statements.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period that may have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are discussed below:

Calculation of Loss Allowance

When measuring ECL, the Group uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each others.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit echancements.

Probabilitas gagal bayar merupakan input utama dalam mengukur ECL. Probabilitas gagal bayar adalah estimasi kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang perhitungannya mencakup data historis, asumsi dan ekspektasi dari kondisi masa depan.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi penggunaan persediaan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 10 pada laporan keuangan konsolidasian.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amounts of inventories are disclosed in Note 10 to the consolidated financial statements.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman entitas anak atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode penCatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan dan amortisasi yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap telah diungkapkan pada Catatan 20 atas laporan keuangan konsolidasian.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment

The useful life of each of the item of property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation and amortization expense, respectively, and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying values of property, plant and equipment is disclosed in Note 20 to the consolidated financial statements.

Penurunan Nilai Aset Bukan Keuangan

Aset berwujud dan tidak berwujud, dilakukan uji penurunan nilai ketika terdapat indikasi penurunan nilai. Sedangkan untuk goodwill, uji penurunan nilai harus dilakukan minimal setiap tahun, baik ada atau tidak adanya indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset (unit penghasil kas) dan penjualan aset tersebut serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang.

Impairment of Non-Financial Assets

Tangible and intangible assets, are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present. While for goodwill, impairment testing is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indicators of impairment. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (cash generating unit) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

Menentukan apakah suatu goodwill turun nilainya membutuhkan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi arus kas masa depan yang diharapkan dihasilkan dari unit penghasil kas menggunakan tingkat pertumbuhan yang tepat dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini. Bila aktual arus kas masa depan kurang dari yang diharapkan, kerugian penurunan nilai material mungkin timbul.

Nilai tercatat aset non-keuangan yang dilakukan uji penurunan nilai telah diungkapkan dalam Catatan 20, 22 dan 23 atas laporan keuangan konsolidasian.

Liabilitas Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan paska kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan paska kerja Grup. Detail atas liabilitas imbalan paska kerja diungkapkan dalam Catatan 33.

Kontrak Konstruksi Berdasarkan Metode Persentase Penyelesaian

Penentuan persentase penyelesaian suatu kontrak konstruksi dalam tahap penyelesaian tergantung pada pertimbangan dan estimasi *engineers*. Meskipun asumsi entitas anak dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada keadaan aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap pengakuan pendapatan Grup. Penyajian dalam laporan keuangan konsolidasian yang terkait dengan kontrak kontruksi telah diungkapkan dalam Catatan 8 dan 37.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of operations.

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value. Where the actual future cash flows are less than expected, a material impairment loss may arise.

The carrying values of non-financial assets, on which impairment analysis are applied, were described in Notes 20, 22 and 23 to the consolidated financial statements.

Employee Benefits Obligation

The determination of post-employment benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the Group's employment benefit obligations. Details of post-employment benefits obligation are disclosed in Note 33.

Construction Contracts in Progress Measured at Percentage-of-Completion

The determination of percentage of completion of construction contracts in progress is dependent on the judgment and estimations of the engineers. Even it is believed that the subsidiaries assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant change in assumptions may materially affect the Group's revenue recognition. The items in the consolidated financial statements related to construction contracts are disclosed in Notes 8 and 37.

5. KAS DAN SETARA KAS / 5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/ *December 31,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
	US$	US$	
Kas			Cash on hand
Dollar Amerika Serikat	1.572.481	1.445.118	U.S. Dollar
Rupiah	1.048.898	935.742	Rupiah
Dollar Singapura	369.854	757	Singapore Dollar
Dollar Australia	363	-	Australian Dollar
Bank- Pihak Ketiga			Cash in banks - third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	33.725.189	76.000.680	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.429.471	1.183.923	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	2.118.388	19.224	PT Bank Central Asia Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	688.027	979.244	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
Standard Chatered Bank	523.465	365.898	Standard Chatered Bank
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	295.673	485.860	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank UOB Indonesia	200.031	530.236	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Artha Graha International Tbk	143.541	147.792	PT Bank Artha Graha International Tbk
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	62.508	1.995.275	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
PT Bank KEB Hana Indonesia	15.657	15.697	PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah	3.503	3.549	PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah
Citibank, N.A	3.486	2.580.995	Citibank, N.A
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	194.425	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara	-	1.611	PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara
PT Bank Permata Tbk	-	1.693.741	PT Bank Permata Tbk
UBS AG	-	4.517	UBS AG
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank UOB Indonesia	222.526.120	181.887.947	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	189.198.183	77.528.955	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Citibank, N.A.	103.868.670	43.860.067	Citibank, N.A.
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	93.163.936	7.606.128	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Standard Chartered Bank	43.950.498	118.059.441	Standard Chartered Bank
UBS AG	39.503.745	5.704.895	UBS AG
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	7.186.828	1.862.858	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
DBS Bank Ltd.	2.078.957	1.801.857	DBS Bank Ltd.
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.004.289	1.059.662	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Citibank, Singapura	1.443.566	4.816.514	Citibank, Singapore
JP Morgan Chase Bank, N. A.	929.706	951.606	JP Morgan Chase Bank, N. A.
PT Bank Artha Graha International Tbk	880.728	1.010.392	PT Bank Artha Graha International Tbk
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	370.876	20.549.766	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
PT Bank KEB Hana Indonesia	134.775	93.764	PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	30.898	30.945	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	168.406	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Permata Tbk	-	326.003	PT Bank Permata Tbk
Oversea - Chinese Banking Corporation Limited	-	243.440	Oversea - Chinese Banking Corporation Limited
Dilanjutkan	750.472.310	556.146.930	Forward

	31 Desember/ *December 31,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
	US$	US$	
Dilanjutkan	750.472.310	556.146.930	Forward
Dollar Singapura			Singapore Dollar
DBS Bank Ltd.	678.333	775.690	DBS Bank Ltd.
PT Bank UOB Indonesia	383.515	20.500	PT Bank UOB Indonesia
Standard Chartered Bank	88.843	47.869	Standard Chartered Bank
UBS AG	219	224	UBS AG
Oversea - Chinese Banking Corporation Limited	-	251.995	Oversea - Chinese Banking Corporation Limited
Dollar Australia			Australian Dollar
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	102.490	3.300	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
Euro			Euro
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	62.419	2.466	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Citibank , N.A	27.405	45.170	Citibank , N.A
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.239	3.453	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	-	7.661	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
JPY			JPY
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	26.508	186.624	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Call deposit - Dollar Amerika Serikat			Call deposit - U.S. Dollar
UBS AG	-	1.548.434	UBS AG
Deposito berjangka - Pihak Ketiga			Time deposits - Third Parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	26.870.222	10.039.849	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank UOB Indonesia	23.026.303	18.137	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	20.460.518	1.179.275	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT BPR Bina Dana Cakrawala	1.346.760	1.299.989	PT BPR Bina Dana Cakrawala
PT Bank Permata Tbk	-	3.084.081	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	1.436.130	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	17.298.540	27.208.995	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
UBS AG	12.029.613	9.836.931	UBS AG
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	9.872.798	6.490.947	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.769.152	8.588.459	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Artha Graha International Tbk	250.000	250.000	PT Bank Artha Graha International Tbk
Citibank, N.A	200.000	200.000	Citibank, N.A
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	400.000	6.700.000	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
PT Bank Permata Tbk	-	15.820.000	PT Bank Permata Tbk
Dollar Australia			Australian Dollar
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	35.639	-	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
Jumlah	867.404.826	651.193.109	Total
Kas dan setara kas disetarakan dalam kelompok lepasan dimiliki untuk dijual (Catatan 13)	89.325.344	-	Cash and cash equivalent in disposal group held-for-sale (Note 13)
Kas dan setara kas dalam laporan arus kas konsolidasian	956.730.170	651.193.109	Cash and cash equivalent in the consolidation statements of cash flows
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	2,25% - 3,00%	3,50% - 4,00%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	0,25% - 0,60%	0,05% - 1,25%	U.S. Dollar
Tingkat bunga call deposit - U.S. Dollar	-	0,30%	Interest rate on call deposit U.S. Dollar

6. ASET KEUANGAN LAINNYA / 6. OTHER FINANCIAL ASSETS

	31 Desember/ *December 31,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
	US$	US$	
Jaminan atas pinjaman bank			Guarantee deposits for bank loans
Deposito berjangka - pihak ketiga			Time deposits - third parties
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk,	2.150.000	2.150.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk,
DBS Bank Ltd.	-	2.428.946	DBS Bank Ltd.
Investasi pada pihak ketiga			Investments in third parties
PT Majoris Asset Management (MAM)	13.089.313	14.049.874	PT Majoris Asset Management (MAM)
MTN PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.401.639	1.417.936	MTN PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
UBS AG	-	28.361.776	UBS AG
Investasi yang dibatasi penggunaannya - pihak ketiga			Restricted investment - third parties
JPMorgan Chase Bank, N.A., Singapura	29.162.070	29.040.417	JPMorgan Chase Bank, N.A., Singapore branch
Rekening bank dibatasi penggunaannya - pihak ketiga			Restricted cash in banks - third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.786.866	9.911.406	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	142.860	144.521	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 51)	89.545	2.994.481	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Note 51)
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 51)	61.536.204	45.372.508	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Note 51)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 51)	2.827.025	2.392.254	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 51)
PT Bank UOB Indonesia (Catatan 51)	2.520.000	1.815.444	PT Bank UOB Indonesia (Note 51)
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (Catatan 51)	400.000	800.000	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (Note 51)
Jumlah	119.105.522	140.879.563	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	55.124.177	57.163.835	Less current maturities
Aset keuangan tidak lancar lainnya (Catatan 51)	63.981.345	83.715.728	Other non-current financial assets (Note 51)
Tingkat bunga per tahun			Interest rates per annum
Deposito berjangka			Time deposits
Dollar Amerika Serikat	0,06% - 0,6%	0,20% - 1,75%	U.S. Dollar
Rupiah	3,60%	2,90% - 5,60%	Rupiah
Medium term note			Medium term note
Rupiah	8,57%	8,57%	Rupiah

Untuk tujuan penilaian penurunan nilai, investasi pada instrumen utang dianggap memiliki risiko kredit yang rendah apabila rekanan untuk instrumen tersebut memiliki peringkat kredit minimal BBB-. Oleh karena itu, untuk tujuan penilaian penurunan nilai atas instrumen utang, penyisihan kerugian diukur pada jumlah yang sama dengan ECL selama 12 bulan.

Dalam menentukan ECL, manajemen telah memperhitungkan pengalaman historis gagal bayar, laporan keuangan rekanan, serta prospek industri penerbit instrumen utang di masa depan yang diperoleh dari laporan pakar ekonomi, laporan analis keuangan, dan pertimbangan berbagai sumber eksternal dari informasi ekonomi, baik itu aktual maupun perkiraan, dalam mengestimasi probabilitas gagal bayar masing-masing aset keuangan yang terjadi dalam jangka waktu penilaian kerugian, serta kerugian saat gagal bayar.

For purpose of impairment assessment, the investments in debt securities are considered to have low credit risk as the counterparties to these instruments have a minimum BBB- credit rating. Accordingly, for the purpose of impairment assessment for these debts instruments, the loss allowance is measured at an amount equal to 12-month ECL.

In determining the ECL, management has taken into account the historical default experience, the financial position of the counterparties, as well as the future prospects of the industries in which the issuers of these debt instruments obtained from economic expert reports, financial analyst reports and considering various external sources of actual and forecast economic information, as appropriate, in estimating the probability of default of each of these financial assets occurring within their respective loss assessment time horizon, as well as the loss upon default in each case.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan dalam menilai cadangan kerugian untuk aset keuangan tersebut.

Keuntungan atau kerugian penurunan nilai atas instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui dalam laporan laba rugi, dengan penyesuaian ke nilai tercatatnya melalui akun cadangan kerugian. Manajemen berpendapat bahwa ECL untuk aset keuangan lainnya tidak material.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period in assessing the loss allowance for these financial assets.

Gain or impairment loss on financial instruments measured at amortised cost is recognised in profit or loss, with a corresponding adjustment to their carrying amount through the loss allowance account. Management believes that the ECL for other financial assets is not material.

Deposito berjangka

Jangka waktu deposito berjangka rata-rata berkisar antara enam bulan sampai dengan satu tahun.

Time deposits

Time deposits have terms of six months to one year.

Jaminan atas pinjaman bank

Deposito berjangka pada DBS Bank Ltd. (DBS) digunakan sebagai jaminan atas fasillitas pinjaman jangka pendek yang diberikan oleh DBS kepada IIC dan telah dilepaskan pada bulan Juli 2021, sejalan dengan pengakhiran fasilitas tersebut.

Deposito berjangka pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar US$ 2.150.000 (2020: US$ 2.150.000) mempunyai jangka waktu 1 bulan dan digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh TPEC dari bank yang sama (Catatan 51).

Guarantee deposits for bank loans

Time deposits in DBS Bank Ltd. (DBS) were used as collateral for short-term loan facilities granted by DBS to IIC and were discharged in July 2021 concurrent with the termination of such facility.

Time deposits in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to US$ 2,150,000 (2020: US$ 2,150,000) has a term of one month and was used as collateral for credit facilities obtained by TPEC from the same bank (Note 51).

Investasi pada pihak ketiga

UBS AG

Investasi pada portofolio (investasi alternatif) pada UBS AG merupakan investasi yang dimiliki oleh ICRL. Pada bulan April 2021, ICRL mencairkan seluruh investasinya di UBS dan mengakui kerugian terealisasi atas nilai wajar investasi sebesar US$ 221.510 (Kerugian belum terealisasi 2020: US$ 294.854) (Catatan 40).

Investment in third parties

UBS AG

Investments in portfolio (alternative investments) at UBS AG represent the investments owned by ICRL. In April 2021, ICRL withdrew all its investments in UBS and recognized realized loss on fair value of investment amounting to US$ 221,510 (Unrealized loss 2020: US$ 294,854) (Note 40).

MAM

ICPL, TS dan KPI, menempatkan investasi dana di MAM sebagai manajer investasi masing-masing sebesar US$ 8.500.000, US$ 5.000.000 dan US$ 3.263.900. Bank kustodian untuk investasi ICPL dan TS adalah DBS, sedangkan untuk KPI adalah PT Bank Mandiri Tbk dan PT Bank DBS Indonesia. Pada bulan September 2019, KPI menjual investasinya di MAM sebesar US$ 2.630.003. Pada bulan Januari 2021, ICPL menjual seluruh investasinya di MAM dengan realisasi kerugian nilai wajar sebesar US$ 18.258. Selama tahun 2021, ICPL kembali menempatkan investasi portfolio baru sebesar US$ 8.500.000 di MAM.

MAM

ICPL, TS and KPI, placed several investments in MAM as fund manager for the amount of US$ 8,500,000, US$ 5,000,000 and US$ 3,263,900 respectively. Custodian bank for ICPL and TS' investments are DBS, while for KPI's are PT Bank Mandiri Tbk and PT Bank DBS Indonesia. In September 2019, KPI sold its investment in MAM of US$ 2,630,003. In January 2021, ICPL sold all its investments in MAM, with a realized loss on the fair value of US$ 18,258. During 2021, ICPL reinvested a new portfolio in MAM at the amount of US$ 8,500,000.

Nilai aset bersih atas aset keuangan lainnya yang ditempatkan pada MAM adalah sebagai berikut:

The net assets value of the other financial assets with MAM are as follow:

	31 Desember/ *December 31,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
	US$	US$	
ICPL	8.629.028	8.718.015	ICPL
TS	4.460.285	4.869.357	TS
KPI	-	462.502	KPI
Jumlah	13.089.313	14.049.874	Total

Pada tanggal 31 Desember 2021, Investasi KPI telah direklasifikasi sebagai aset tidak lancar yang dikuasai untuk dijual (Catatan 13b)

As of December 31, 2021, KPI's investment was reclassified as non-current asset held for sale (Note 13b).

Kerugian yang belum direalisasi tahun 2021 sebesar US$ 280.044 (Keuntungan belum direalisasi 2020: US$ 170.929 dan keuntungan yang telah direalisasi 2020 sebesar US$ 16.679) diakui pada nilai wajar dari investasi ini (Catatan 40).

Unrealized loss in 2021 amounted to US$ 280,044 (Unrealized gain 2020: US$ 170,929 and realized gain 2020 amounted to US$ 16,679), were recognized on the fair value from these investments (Note 40).

UBS AG dan MAM ditunjuk untuk mengelola dana Grup, untuk menyeimbangkan portofolio dengan acuan yang telah ditetapkan dengan membeli dan menjual instrumen utang dan ekuitas.

UBS AG and MAM were appointed to manage the Group funds – to balance the portfolio within the designated guidelines by buying and selling debt instruments and equity.

MTN PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada bulan Juli 2018, TIME menempatkan investasi sebesar Rp 20.000.000.000 (setara dengan US$ 1.401.639 tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: US$ 1.417.936)) pada *Medium Term Note* Subordinasi (MTN) yang diterbitkan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. MTN ini memperoleh pemeringkatan atas efek utang jangka panjang AAA dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). Bunga MTN sebesar 8,57% per tahun, dibayar setiap kuartal dimulai dari tanggal 31 Oktober 2018. MTN akan berakhir pada bulan Juli 2023.

MTN PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

In July 2018, TIME invested Rp 20,000,000,000 (equivalent to US$ 1,401,639 as of December 31, 2021 (December 31, 2020: US$ 1,417,936)) in Subordinated Medium Term Note (MTN) issued by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. The MTN was rated as AAA by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). Interest on the MTN is 8.57% per annum, paid on a quarterly basis, starting from October 31, 2018. The MTN will mature in July 2023.

Investasi yang dibatasi penggunaannya – pihak ketiga

Restricted investment - third parties

JPMorgan Chase Bank, N.A., Cabang Singapura (JPMS)

Sesuai dengan *Uncommitted Banking Facilities* yang ditandatangani oleh Perusahaan dan JPMS terkait dengan penerbitan SBLC oleh JPMS untuk proyek CEPR (Catatan 51d), Perusahaan menempatkan investasi terstruktur di JPMS pada bulan Juli 2018 sebagai jaminan atas SBLC, dan akan terikat sampai dengan 9 Maret 2022. Investasi ini menghasilkan bunga sebesar *Federal Funds Overnight Rate* dikurangi dengan 0,15% per tahun, yang akan dibayarkan setiap bulan. Selain bunga bulanan, investasi ini dikorelasikan juga dengan *Index J.P.Morgan Efficient Plus DS5*, dengan penilaian akhir pada tanggal 4 Februari 2022. Pokok investasi beserta dengan pelaksanaan indeks telah dicairkan oleh Perusahaan pada tanggal 9 Maret 2022.

JPMorgan Chase Bank, N.A., Singapore Branch (JPMS)

As required in the Uncommitted Banking Facilities signed between the Company and JPMS for the issuance of SBLC by JPMS related to CEPR project (Note 51d), the Company placed a structured investment with JPMS in July 2018, as a security to the SBLC and will be restricted until March 9, 2022. The investment earns an interest at Federal Funds Overnight Rate minus 0.15% per annum, credited on a monthly basis. Aside to the monthly interest, such investment is linked to Index J.P.Morgan Efficient Plus DS5, with final valuation on February 4, 2022. Principal of the investment, together with the performance of the Index were distributed to the Company on March 9, 2022.

7. PIUTANG USAHA / 7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/ *December 31,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
	US$	US$	
a. Berdasarkan Pelanggan:			a. By Debtors:
Pihak Berelasi (Catatan 49)	74.610.819	102.059.203	Related Parties (Note 49)
Cadangan kerugian kredit	-	(502.147)	Allowance for credit losses
Bersih	74.610.819	101.557.056	Net
Pihak Ketiga			Third Parties
BP Berau Ltd.	51.753.027	84.270.353	BP Berau Ltd.
PT Indonesia Pratama	-	15.538.000	PT Indonesia Pratama
PT Freeport Indonesia	-	19.450.000	PT Freeport Indonesia
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 5 juta)	6.353.019	25.191.533	Others (each below US$ 5 million)
Penjualan batubara			Sale of coal
Pelanggan luar negeri	136.667.061	96.544.945	Foreign customers
Pelanggan dalam negeri	172.139.334	77.630.535	Domestic customers
Perdagangan lainnya			Other trading
Pelanggan dalam negeri	29.947.502	33.393.629	Domestic customers
Pelanggan luar negeri	15.043.339	14.569.537	Foreign customers
Jumlah	411.903.282	366.588.532	Total
Cadangan kerugian kredit	(683.635)	(5.791.814)	Allowance for credit losses
Bersih	411.219.647	360.796.718	Net
Jumlah	485.830.466	462.353.774	Total
b. Berdasarkan mata uang			b. Based on currency
Dollar Amerika Serikat	358.057.734	276.310.984	U.S. Dollar
Rupiah	128.456.367	192.336.751	Rupiah
Jumlah	486.514.101	468.647.735	Total
Cadangan kerugian kredit	(683.635)	(6.293.961)	Allowance for credit losses
Bersih	485.830.466	462.353.774	Net

Tidak terdapat piutang retensi pada tanggal 31 Desember 2021.

There is no outstanding retention receivable as of December 31, 2021.

MBSS telah menjaminkan piutang usaha senilai US$ 3.834.328 pada tanggal 31 Desember 2020 atas utang bank.

MBSS has pledged its accounts receivable amounting to US$ 3,834,328 as of December 31, 2020, as collateral for outstanding bank loans.

Piutang usaha dari pelanggan mempunyai jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang dan jasa antara 30 sampai dengan 150 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

Trade account receivable from customers on sale of goods and services has credit period of 30 to 150 days. No interest is charged on trade accounts receivable.

Penyisihan kerugian kredit untuk piutang usaha telah diukur sejumlah sepanjang umur ECL. ECL pada piutang usaha diestimasi berdasarkan matriks provisi dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar debitur masa lalu dan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur, kondisi ekonomi umum industri di mana debitur beroperasi.

Allowance for credit losses for trade accounts receivable has been measured at an amount equal to lifetime ECL. The ECL on trade accounts receivable are estimated using a provision matrix by reference to past default experience of the debtor and an analysis of the debtor's current financial position, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions of the industry in which the debtors operate.

Ketika menerapkan matriks provisi pada piutang usaha milik Grup, populasi piutang usaha dikelompokkan dalam piutang yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa, ditentukan dari jenis pendapatan yang dimiliki oleh Grup. Piutang usaha terebut dikelompokkan menjadi jasa energi, sumber daya energi, infrastruktur energi, dan pendapatan lainnya.

When applying a provision matrix to the Group's trade account receivables, the population of individual trade account receivables were aggregated into groups of receivables that share similar credit risk characteristics, determined based on the Group revenue stream. The trade account receivable are grouped into energy services, energy resources, energy infrastructure and other revenue.

Tabel berikut merinci profil risiko piutang usaha berdasarkan matriks provisi Grup.

The following table details the risk profile of trade receivables based on the Group's provision matrix.

Matriks provisi / Provision matrix

	31 Desember/ *December 31*, 2021					
		Jatuh tempo/*Past due*				
	Belum jatuh tempo/ *Not past due*	< 30 hari/ *days*	31 – 90 hari/ *days*	91 – 180 hari/ *days*	> 181 hari/ *days*	Sub Jumlah/ Sub *Total*
	US$	US$	US$	US$	US$	US$
Tingkat kerugian kredit ekspektasian/ Expected credit loss rate	*)	*)	*)	*)	2,30%	
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar/ *Estimated total gross carrying amount at default*	351.691.955	60.487.270	19.324.125	25.315.072	29.695.679	486.514.101
ECL sepanjang umur/*Lifetime ECL*	-	-	-	-	(683.635)	(683.635)
Total/Jumlah						485.830.466

*) Sudah mendekati nol / *Close to zero*

	31 Desember/ *December 31*, 2020					
		Jatuh tempo/*Past due*				
	Belum jatuh tempo/ *Not past due*	< 30 hari/ *days*	31 – 90 hari/ *days*	91 – 180 hari/ *days*	> 181 hari/ *days*	Sub Jumlah/ Sub *Total*
	US$	US$	US$	US$	US$	US$
Tingkat kerugian kredit ekspektasian/ Expected credit loss rate	0,84%	0,05%	0,54%	2,36%	13,38%	
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar/ *Estimated total gross carrying amount at default*	357.322.263	59.452.340	13.010.030	18.227.992	20.635.110	468.647.735
ECL sepanjang umur/*Lifetime ECL*	(3.005.273)	(27.059)	(70.120)	(430.168)	(2.761.341)	(6.293.961)
Total/Jumlah						462.353.774

Mutasi cadangan kerugian kredit adalah sebagai berikut:

The movements in allowance for credit losses are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
	US$	US$	
Saldo awal tahun	6.293.961	4.673.580	Balance at beginning of year
Cadangan kerugian diakui dalam laba rugi selama periode berjalan pada:			Allowance for losses recognized in profit or loss during the period on:
- Aset diterbitkan setelah dikurangi aset yang dihentikan pengakuannya karena penyelesaian	617.000	3.982.539	- Assets originated, net of those derecognized due to settlement
- Aset yang telah dihapus dan pemulihan cadangan	(3.341.000)	(2.362.158)	- Assets derecognized and reversal allowance
Divestasi entitas anak (Catatan 13a)	(1.432.673)	-	Divestment of a subsidiary (Note 13a)
Dipindahkan ke aset tidak lancar dikuasai untuk dijual (Catatan 13b)	(1.502.325)	-	Transfer to non-current assets held for sale (Note 13b)
Selisih kurs	48.672	-	Translation adjustment
Saldo akhir tahun	683.635	6.293.961	Balance at end of year

8. ASET DAN LIABILITAS KONTRAK

TPEC dan PTRO mengadakan beberapa perjanjian dengan pihak berelasi dan pihak ketiga terkait dengan jasa konstruksi (Catatan 51).

8. CONTRACT ASSET AND LIABILITIES

TPEC and PTRO have entered into various agreements with related parties and third parties for the provision of various construction related services (Note 51).

	31 Desember/ *December 31,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
	US$	US$	
Aset kontrak konstruksi - lancar	1.798.930	1.692.846	Construction contract assets - current
Liabilitas kontrak konstruksi - lancar	(11.272.664)	(17.447.646)	Construction contract liabilities - current

Aset Kontrak

Jumlah yang berkaitan dengan aset kontrak adalah saldo dari pelanggan dalam kontrak konstruksi yang timbul pada saat Grup menerima pembayaran dari pelanggan sejalan dengan serangkaian pencapaian terkait kinerja. Grup sebelumnya akan mengakui aset kontrak untuk setiap pekerjaan yang dilakukan. Setiap jumlah yang sebelumnya diakui sebagai aset kontrak direklasifikasi ke piutang usaha pada saat ditagih kepada pelanggan.

Manajemen mengestimasi cadangan kerugian aset kontrak sejumlah ECL sepanjang umur, dengan mempertimbangkan pengalaman gagal bayar historis dan prospek masa depan industri pelanggan. Tidak ada jumlah tagihan kepada pelanggan yang melewati jatuh tempo pada akhir periode pelaporan ataupun historis penghapusan aset kontrak. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat cadangan penurunan nilai untuk aset kontrak.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan dalam menilai cadangan kerugian untuk aset keuangan tersebut.

Liabilitas Kontrak

Liabilitas kontrak yang berkaitan dengan kontrak konstruksi adalah saldo kepada pelanggan dalam kontrak konstruksi. Hal ini timbul apabila serangkaian pencapaian terkait pembayaran melebihi pendapatan yang diakui hingga saat ini berdasarkan metode *cost-to-cost*.

Tidak ada perubahan signifikan dalam saldo liabilitas kontrak selama periode perlaporan.

Tabel berikut menunjukkan jumlah pendapatan yang diakui pada periode pelaporan berjalan terkait liabilitas kontrak bawaan. Tidak ada pendapatan yang diakui pada periode perlaporan berjalan yang terkait dengan kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi di tahun lalu.

Contract Assets

Amounts relating to contract assets are balances due from customers under construction contracts that arise when the Group receives payments from customers in line with a series of performance related milestones. The Group will previously have recognized a contract asset for any work performed. Any amount previously recognized as a contract asset is reclassified to trade accounts receivables at the point at which it is invoiced to the customer.

Management estimates the loss allowance on contract assets at an amount equal to lifetime ECL, taking into account the historical default experience and the future prospects of the customer's industry. None of the amounts due from customers at the end of the reporting period is past due and no history of write off for contract assets. Therefore, management assessed that there is no ECL allowance should be made for contract asset.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period in assessing the loss allowance for the contract assets.

Contract Liabilities

Contract liabilities relating to construction contracts are balances due to customers under construction contracts. These arise if a particular milestone payment exceeds the revenue recognised to date under the cost-to-cost method.

There were no significant changes in the contract liability balance during the reporting period.

The following table shows how much of the revenue recognized in these current reporting period relates to brought-forward contract liabilities. There was no revenue recognized in the current reporting period that related to performance obligations that were satisfied in a prior year.

Pendapatan Grup yang telah diakui yang termasuk sebagai saldo liabilitas kontrak pada awal periode:

The Group's revenue recognized that was included in the contract liability balance at the beginning of the period:

	2021	2020	
	US$	US$	
Jumlah terkait dengan kontrak konstruksi	17.447.646	88.894.246	Amount related to construction cost

9. PIUTANG LAIN-LAIN / 9. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/ *December 31,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
	US$	US$	
Pihak berelasi (Catatan 49)	10.213.675	27.067.259	Related parties (Note 49)
Pihak ketiga			Third parties
Piutang pajak bahan bakar kendaraan bermotor ("PBBKB")	14.433.010	3.442.092	Vehicle fuel tax ("PBBKB") receivable
PT Bara Jaya Utama	8.384.130	8.404.130	PT Bara Jaya Utama
Istar Resources Co., Ltd.	7.447.296	7.085.058	Istar Resources Co., Ltd.
Klaim atas royalti	5.795.329	6.643.367	Claim for royalty
PT. Bukit Makmur Mandiri Utama	-	5.045.128	PT. Bukit Makmur Mandiri Utama
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 5 juta)	5.564.870	8.511.984	Others (each below US$ 5 million)
Jumlah	41.624.635	39.131.759	Total
Dikurangi cadangan kerugian kredit	(1.500.000)	(1.736.075)	Less allowance for credit losses
Jumlah pihak ketiga	40.124.635	37.395.684	Total third parties
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	31.335.968	27.364.504	Less current maturities
Piutang lain-lain - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	8.788.667	10.031.180	Other accounts receivable - net of current maturities

Piutang pajak bahan bakar kendaraan bermotor ("PBBKB")

Piutang PBBKB merupakan saldo PBBKB yang telah dibayarkan KJA dan dapat saling hapus terhadap royalti.

Berdasarkan surat dari Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") tertanggal 11 Agustus 2016 yang menyampaikan tindak lanjut dari hasil rapat antara Kementrian Keuangan, MESDM, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan ("BPKP") dan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia bahwa Pemerintah telah menyepakati bahwa PBBKB dapat saling hapus terhadap royalti.

Manajemen mengestimasi cadangan kerugian piutang lain-lain sejumlah ECL sepanjang umur, dengan mempertimbangkan pengalaman gagal bayar historis dan prospek masa depan industri pelanggan.

Vehicle fuel tax ("PBBKB") receivable

The PBBKB tax receivables represents the balance of PBBKB paid by KJA which can be offset against royalty.

Based on the letter from Directorate General of Taxation ("DGT") dated August 11, 2016, which informed the follow-up actions from the meeting result between Ministry of Finance, MoEMR, Financial and Development Supervisory Board ("BPKP") and Audit Board of Republic of Indonesia, the Government has agreed that the PBBKB can be offset against royalty.

Management estimates the loss allowance on others receivable at an amount equal to lifetime ECL, taking into account the historical default experience and the future prospects of the customer's industry.

PT Bara Jaya Utama

Pada tanggal 4 Desember 2020, PT Bara Jaya Utama ("BJU") yang merupakan salah satu supplier ICI, dinyatakan dalam status penundaan kewajiban pembayaran utang oleh Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Surabaya berdasarkan Keputusan No. 14/Pdt.Sus-PKPU/2020/PN.Niaga.Sby.

Atas keputusan tersebut, ICI telah mengajukan tagihan sebesar Rp 128.220.659.673 atau setara dengan US$ 8.384.130 pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: US$ 8.404.130). Selanjutnya utang tersebut akan dibayarkan oleh BJU kepada ICI dalam jangka waktu 8 tahun yang dimulai pada tahun 2022 dengan porsi pembayaran tahunan yang telah ditentukan dan akan dibayarkan secara bulanan dengan porsi yang sama besar.

Klaim atas royalti

Pada tanggal 15 Maret 2019, KJA menerima Berita Acara Pembahasan Hasil Pemeriksaan dari Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia ("BPK RI") untuk pembayaran royalti tahun 2016 dan 2017 yang menyatakan jumlah kurang bayar sebesar Rp 78.226.791.372 (setara dengan US$ 5.627.422) dan US$ 7.176.922. KJA melunasi seluruh kurang bayar tersebut pada tanggal 24 Mei 2019. Sementara itu, KJA menelaah Berita Acara dari BPK RI dan menerima sebagian dari keputusan, sehingga mengajukan surat keberatan kepada BPK RI pada tanggal 28 Juli 2019. KJA mencatat klaim royalti sebesar Rp 76.176.592.747 (setara dengan US$ 5.479.934) dan US$ 5.001.601 pada tanggal 31 Desember 2019, sedangkan sisanya dibebankan pada laba rugi tahun 2019.

Pada tanggal 3 Juni 2020, KJA telah menerima hasil dari surat keberatan tersebut yang menyatakan bahwa BPK RI telah melakukan penelahaan dan penghitungan kembali yang menetapkan KJA memiliki kurang bayar royalti tahun 2016 dan 2017 sebesar Rp 6.566.400.232 (setara dengan US$ 465.702) dan US$ 5.614.051. Kelebihan pembayaran royalti KJA sebesar US$ 1.562.871 dan Rp 71.660.391.140 (setara dengan US$ 5.080.496) dapat dikompensasikan ke pembayaran royalti periode berikutnya.

Pada tanggal 8 Maret 2021, KJA telah menerima hasil surat keputusan dari Mentri Energi Sumber Daya Mineral ("MESDM") terkait lebih bayar royalti tahun 2019 sebesar US$ 1.692.887 dan Rp 14.506.780.175 (setara dengan US$ 1.016.023), dan kurang bayar hasil tambang ("PHT") tahun 2019 sebesar US$ 1.891.089 dan Rp 29.949.893.594 (setara dengan US$ 2.097.625). KJA mengkompensasikan kurang bayar PHT tahun 2019 dalam Rupiah sebesar Rp 29.949.893.594 (setara dengan US$ 2.097.625) dengan lebih bayar PHT untuk tahun 2016 dan 2017 sebesar Rp 46.742.161.610 (setara dengan US$ 3.313.872) dan kurang bayar PHT dalam US Dollar sebesar US$ 1.891.089 dengan US$ 1.459.323. Sisanya sebesar US$ 431.766 telah dibayarkan oleh KJA pada tanggal 6 April 2021.

PT Bara Jaya Utama

On December 4, 2020, PT Bara Jaya Utama ("BJU"), one of ICI's supplier has been declared under the suspension payment of its debt by the Commercial of Surabaya District Court No. 14/Pdt.Sus-PKPU/2020/PN.Niaga.Sby.

Upon such decision, ICI has submitted its receivables in the amount of Rp 128,220,659,673 or equivalent to US$ 8,384,130 as of December 31, 2021 (December 31, 2020: US$ 8,404,130). The debt will then be paid by BJU to ICI within a period of 8 years starting in 2022 with a predetermined portion of annual payments and will be paid monthly in an equal portion.

Claim for royalty

On March 15, 2019, KJA received Minutes of Discussion on Examination Results from Audit Board of the Republic of Indonesia ("BPK RI") for its royalty payment in 2016 and 2017 which stated a total underpayment of Rp 78,226,791,372 (equivalent to US$ 5,627,422) and US$ 7,176,922. KJA fully paid the total underpayment on May 24, 2019. At the same time, KJA assessed the Minutes from BPK RI and partially accepted the decision, therefore subsequently filed an objection letter to BPK RI on July 28, 2019. As a result, KJA recorded a claim of royalty amounting to Rp 76,176,592,747 (equivalent to US$ 5,479,934) and US$ 5,001,601 as of December 31, 2019, and the remaining amount was charged to 2019 profit and loss.

On June 3, 2020, KJA received the results of the objection letter stating that BPK RI has conducted a review and recalculation which decided that KJA has underpayment of royalty payment in 2016 and 2017 amounting to Rp 6,566,400,232 (equivalent to US$ 465,702) and US$ 5,614,051, respectively. The remaining excess royalty payment of Kideco amounting to US$ 1,562,871 and Rp 71,660,391,140 (equivalent to US$ 5,080,496), can be compensated with next royalty payments.

On March 8, 2021, KJA received decision letter from Ministry of Energy and Mineral Resources ("MoEMR") related to overpayment of royalty for year 2019, amounting to US$ 1,692,887 and Rp 14,506,780,175 (equivalent to US$ 1,016,023), and underpayment of sales revenue share ("PHT") for year 2019 amounting to US$ 1,891,089 and Rp 29,949,893,594 (equivalent to US$ 2,097,625). KJA compensated underpayment PHT for 2019 in Rupiah of Rp 29,949,893,594 (equivalent to US$ 2,097,625) with overpayment PHT for 2016 and 2017 of Rp 46,742,161,610 (equivalent to US$ 3,313,872) and underpayment PHT in US Dollar of US$ 1,891,089 with US$ 1,459,323. The remaining amounting to US$ 431,766 has been paid by KJA on April 6, 2021.

10. PERSEDIAAN / 10. INVENTORIES

	31 Desember/ *December 31,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
	US$	US$	
Batubara	33.601.003	26.009.264	Coal
Suku cadang dan bahan pembantu	6.796.125	13.601.517	Spare parts and supplies
Bahan bakar diesel dan minyak	5.239.142	4.133.984	Diesel and fuels
Minyak pelumas dan bahan peledak	487.015	683.793	Lubricants and blasting materials
Jumlah	46.123.285	44.428.558	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(2.383.211)	(2.671.785)	Allowance for decline in value
Bersih	43.740.074	41.756.773	Net
Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan:			Changes in the allowance for decline in value are as follows:
Saldo awal	2.671.785	2.527.568	Beginning balance
Penambahan	240.561	144.217	Additions
Dipindahkan ke aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual (Catatan 13b)	(529.135)	-	Transfer to non-current asset held for sale (Note 13b)
Saldo akhir	2.383.211	2.671.785	Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan nilai penurunan persediaan cukup.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

Pada tanggal 31 Desember 2021, seluruh persediaan, kecuali batubara, bahan bakar diesel dan minyak, dan suku cadang kapal telah diasuransikan terhadap semua risiko dengan jumlah pertanggungan sebesar US$ 13.608.250 (31 Desember 2020: US$ 9.713.901).

As of December 31, 2021, all inventories, except for coal, diesel and fuels and spareparts in vessels, have been adequately insured against all risks with the total coverage of US$ 13,608,250 (December 31, 2020: US$ 9,713,901).

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang diasuransikan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the inventories insured.

Penurunan nilai persediaan diakui sebagai pengurang jumlah persediaan diakui sebagai beban.

The decline in the value of inventories was recognized as deduction to the cost of inventories and charged to expenses.

Pada tahun 2021, jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dan dicatat sebagai beban pokok kontrak dan penjualan adalah sebesar US$ 1.054.447.401 (2020: US$ 928.756.483).

In 2021, inventories recognized in expenses and was recorded as cost of contracts and goods sold amounted to US$ 1,054,447,401 (2020: US$ 928,756,483).

11. PAJAK DIBAYAR DIMUKA / 11. PREPAID TAXES

	31 Desember/ *December 31,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
	US$	US$	
Pajak penghasilan pasal 4(2), 15, 22, 23			Income tax Articles 4(2), 15, 22, 23
Entitas anak	3.312.579	465.826	Subsidiaries
Pajak penghasilan badan			Corporate Income Tax
Entitas anak			Subsidiaries
2020	212.623	-	2020
2019	-	120.000	2019
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) - bersih			Value Added Tax (VAT) - net
TPEC	6.316.648	40.574.529	TPEC
MUTU	8.880.958	9.515.664	MUTU
IEI dan entitas anak	1.181.381	5.693.779	IEI and subsidiaries
Petrosea dan entitas anak	-	3.405.606	Petrosea and subsidiaries
Lain-lain	899.692	621.792	Others
Jumlah	20.803.881	60.397.196	Total

TPEC

Pada 4 Mei 2016, TPEC mengajukan keberatan terhadap Surat Keputusan Pajak atas klaim pengembalian PPN tahun pajak 2014 sebesar Rp 26.160.804.566 (setara dengan US$ 2.280.997).

Saldo Pajak Pertambahan Nilai di atas sudah termasuk serapan dari Chiyoda, Saipem, Tripatra dan Suluh Ardhi Joint Operation (CSTS JO) dan Saipem, Tripatra dan Chiyoda Joint Operation (STC JO) sebesar US$ 4.035.651 tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: US$ 38.266.236). Pada 27 Agustus 2021, CSTS JO telah menerima surat ketetapan pajak atas kewajiban pajak pertambahan nilai (PPN) untuk periode April sampai dengan Juni 2020 yang menetapkan kekurangan bayar PPN sebesar US$ 6.140.092. CSTS JO masih dalam proses untuk mengajukan keberatan atas surat ketetapan pajak tersebut diatas.

TPEC

On May 4, 2016, TPEC filed an appeal against the tax assessment letter on VAT refund claim fiscal year 2014 amounting Rp 26,160,804,566 (equivalent to US$ 2,280,997).

The Value Added Tax balance included absorption from Chiyoda, Saipem, Tripatra dan Suluh Ardhi Joint Operation (CSTS JO) and Saipem, Tripatra dan Chiyoda Joint Operation (STC JO) of US$ 4,035,651 as of December 31, 2021 (December 31, 2020: US$ 38,266,236). On August 27, 2021, CSTS JO has received tax assessment letters related to value added tax (VAT) for the period from April to June 2020 resulted in net underpayment of VAT amounting to US$ 6,140,092. CSTS JO is in process to file objection against the above assessment letters.

12. ASET LANCAR LAINNYA / 12. OTHER CURRENT ASSETS

	31 Desember/ *December 31,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
	US$	US$	
Uang muka			Advances
Proyek	74.444.402	26.841.002	Projects
Pembelian batubara	33.106.008	29.591.573	Purchase of coal
Pembayaran royalti	19.570.599	5.501.590	Advance royalty payments
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 2 juta)	1.252.471	2.514.241	Others (each below US$ 2 million)
Biaya dibayar dimuka			Prepaid expenses
Sewa - bagian jangka pendek	3.168.710	391.664	Rent - current maturities
Asuransi	1.073.174	2.635.772	Insurance
Lain-lain	4.327.712	6.119.622	Others
Biaya ditangguhkan	-	1.061.908	Deferred costs
Deposit	742.190	803.318	Deposits
Jumlah	137.685.266	75.460.690	Total

Uang muka pembelian batubara merupakan pembayaran uang muka oleh ICI dan IETPL.

Uang muka proyek terutama merupakan uang muka untuk partisipasi dan pengembangan bisnis dan uang muka untuk kegiatan perdagangan.

Uang muka royalti ke Pemerintah merupakan pembayaran uang muka oleh KJA.

Advances for purchase of coal represent advance payments made by ICI and IETPL.

Advance for projects mainly represents advances for participation and business expansion and advances for trading.

Advance for royalties to the Government are advance payments made by KJA.

13. ASET TIDAK LANCAR YANG DIKUASAI UNTUK DIJUAL DAN OPERASI YANG DIHENTIKAN

a. Divestasi MBSS

Per tanggal 30 September 2021, manajemen Grup telah menyelesaikan penjualan MBSS dan telah di tahap akhir negosiasi dengan pembeli, maka aset dan liabilitas MBSS disajikan dalam kelompok lepasan. Penghapusan sebesar US$ 101.947.572 telah diakui pada 30 September 2021 untuk mengurangi nilai tercatat aset dalam kelompok lepasan terhadap nilai wajar dikurangi biaya penjualan. Kerugian penurunan nilai di alokasi pertama untuk mengurangi nilai tercatat untuk *goodwill* yang dialokasi ke kelompok lepasan sebesar US$ 33.730.009 kemudian ke aset tetap sebesar US$ 68.217.563.

Pada tanggal 8 Oktober 2021, IEI dan PT Galley Adhika Arnawa ("Galley") telah menyelesaikan transaksi jual-beli saham MBSS, sehingga pengendalian atas MBSS telah beralih ke Galley. Harga penjualan per saham sebesar Rp 660 (setara dengan US$ 0,05), berdasarkan Indikasi Harga Jual yang dikonversi menggunakan kurs Jakarta Interbank Spot Dollar Rate (JISDOR) tanggal 5 Oktober 2021 atau setara dengan US$ 41.172.751 untuk 51% kepemilikan yang dilepaskan.

Pada tanggal pelepasan, analisa aset dan liabilitas terhadap kontrol yang hilang adalah:

13. NON-CURRENT ASSETS HELD-FOR-SALE AND DISCONTINUED OPERATION

a. Divestment of MBSS

As of September 30, 2021, management of the Group has resolved to dispose MBSS and was already in the final phase of negotiation with a buyer, and hence therefore presented the related asset and liabilities of MBSS as a disposal group. Write-down of US$ 101,947,572 was recognized on September 30, 2021 to reduce the carrying amount of the assets in the disposal group to their fair value less costs to sell. The impairment losses are first allocated to reduce the carrying amount of goodwill allocated to the disposal group amounting to US$ 33,730,009 and then to the property, plant and equipment amounting to US$ 68,217,563.

On October 8, 2021, IEI and PT Galley Adhika Arnawa ("Galley") has completed the sale transaction of MBSS shares, where the control of MBSS passed to Galley. Final selling price per share was Rp 660 (equivalent to US$ 0.05), based on Indicative Selling Price converted using Jakarta Interbank Spot Dollar Rate (JISDOR) rate as of October 5, 2021 or equivalent to US$ 41,172,751 for the whole 51% interest ownership being divested.

As of the date of disposal, the analysis of assets and liabilities over which control was lost is as follows:

	Nilai / *Amount* US$	
Kas dan setara kas	36.421.934	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - bersih	9.562.401	Trade accounts receivable - net
Persediaan	3.209.512	Inventories
Pajak dibayar dimuka	1.014.533	Prepaid taxes
Aset lancar lainnya	1.198.728	Other current assets
Aset tetap - bersih	61.830.562	Property, plant and equipment - net
Aset tidak lancar lainnya	353.338	Other non-current assets
Utang usaha	(910.573)	Trade accounts payable
Utang lain-lain	(2.943)	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	(729.799)	Accrued expenses
Utang pajak	(63.874)	Taxes payable
Utang bank jangka panjang	(15.921.374)	Long-term bank loans
Liabilitas imbalan kerja	(3.511.591)	Employee benefit obligation
Aset bersih yang dijual	92.450.854	Net assets disposed of

Hasil dari operasi yang dihentikan yang termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian disajikan pada tabel di bawah. Keuntungan dan arus kas dari operasi yang dihentikan untuk periode sebelumnya telah disajikan kembali untuk memasukkan operasi yang diklasifikasikan sebagai operasi yang dihentikan pada tahun berjalan.

The results of the discontinued operations included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are set out below. The corresponding profit and cash flows from discontinued operations for the prior period have been re-presented to include the operations classified as discontinued in the current year.

Jumlah arus kas bersih yang masuk terkait transaksi penjualan MBSS adalah sebesar US$ 41.172.751.

Net cash inflow received from disposal of MBSS transaction is amounting to US$ 41,172,751.

	2021 (Sembilan Bulan)/ *(Nine Months)* (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)* US$	2020 (Dua belas Bulan)/ *(Twelve Months)* US$	
Pendapatan	53.763.344	54.862.833	Revenue
Beban langsung	(42.754.143)	(50.981.440)	Direct costs
Beban umum dan administrasi	(5.978.398)	(10.541.192)	General and administrative expenses
Beban penjualan	-	(12.930)	Selling expenses
Pendapatan bunga	270.476	693.441	Interest income
Beban keuangan	(446.788)	(2.298.424)	Finance costs
Beban pajak final	(662.883)	(683.183)	Final tax expense
Keuntungan dan kerugian lain-lain bersih	(325.459)	(6.015.059)	Other gains and losses - net
Laba (rugi) sebelum pajak	3.866.149	(14.975.954)	Profit (loss) before tax
Beban pajak penghasilan	-	-	Income tax expense
Laba (rugi) setelah pajak dari operasi yang dihentikan	3.866.149	(14.975.954)	Profit (loss) after tax of discontinued operation
Bagian Perusahaan atas laba (rugi) MBSS			The Company's portion on profit (loss) of MBSS
Rugi divestasi	(101.947.572)	-	Loss on divestment
Kerugian bersih periode berjalan dari operasi yang dihentikan	(98.081.423)	(14.975.954)	Loss for the period from discontinued operation

Arus kas dari operasi yang dihentikan

Cash flows from discontinued operation

	2021 (Sembilan Bulan)/ *(Nine Months)* (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)* US$	2020 (Dua belas Bulan)/ *(Twelve Months)* US$	
Arus kas masuk bersih dari aktivitas operasi	14.560.719	17.106.175	Net cash inflows from operating activities
Arus kas keluar bersih dari aktivitas investasi	(3.777.846)	(9.582.588)	Net cash outflows from investing activities
Arus kas keluar bersih dari aktivitas pendanaan	(9.551.153)	(12.578.684)	Net cash outflows from financing activities
Arus kas masuk bersih	1.231.720	(5.055.097)	Net cash inflows

b. Divestasi PTRO

Perusahaan dan PT Caraka Reksa Optima ("CARA") telah menandatangani suatu Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat sehubungan dengan rencana penjualan seluruh saham milik Perusahaan di Petrosea kepada CARA pada tanggal 18 Februari 2022 dengan tanggal efektif pada 25 Februari 2022 ("PPJB"), sebagai lanjutan dari penandatanganan kesepakatan awal pada tanggal 28 Oktober 2021 yang telah diamandemen pada tanggal 24 Desember 2021.

b. Divestment of PTRO

The Company and PT Caraka Reksa Optima ("CARA") signed a Conditional Sale and Purchase Agreement with regards to the proposed sale of all Company's shares in Petrosea to CARA on February 18, 2022 with an effective date on February 25, 2022 (the "CSPA"), following signing of a term sheet on October 28, 2021 which was amended on December 24, 2021.

Berdasarkan PPJB tersebut, Perusahaan bermaksud untuk menjual seluruh 704.014.200 lembar saham yang mewakili 69,80% kepemilikan saham di Petrosea ("Rencana Transaksi") dengan perkiraan nilai penjualan setara dengan jumlah Rupiah dari US$ 146.580.000. Pada tanggal 25 Februari 2022, Perusahaan menerima uang jaminan yang tidak dapat dikembalikan sebesar Rp35.887.500.000 (setara dengan US$2.500.000).

Under the CSPA, the Company intends to sell all of its 704,014,200 shares representing the Company's 69.80% ownership in Petrosea (the "Proposed Transaction") at estimated selling price of equal to Rupiah amount of US$ 146,580,000. On February 25, 2022, the Company received a non-refundable deposit of Rp 35,887,500,000 (equivalent to US$ 2,500,000).

Penyelesaian Rencana Transaksi ini tunduk pada pemenuhan beberapa persyaratan pendahuluan sebagaimana diatur di dalam PPJB.

Completion of the Proposed Transaction will be subject to fulfillment of conditions precedents as governed under the CSPA.

Rencana Transaksi ini telah disampaikan dalam kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan Bursa Efek Indonesia ("BEI") pada tanggal 1 Maret 2022.

The Proposed Transaction as mentioned above has been disclosed to Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") and Bursa Efek Indonesia ("BEI") on March 1, 2022.

Rencana Transaksi ini merupakan langkah strategis Perusahaan sebagai salah satu strategi diversifikasi Perusahaan.

This Proposed Transaction serves as the Company's strategic initiative as one of the Company's diversification strategies.

Penghapusan *Goodwill* dan Aset tetap

Write-down of goodwill and property, plant and equipment

Segera sebelum pengklasifikasian PTRO sebagai aset dikuasai untuk dijual dan operasi dihentikan, nilai yang terpulihkan telah diestimasi untuk *goodwill* dan aset tetap dan tidak terdapat kerugian penurunan nilai yang diakui.

Immediately before the classification of PTRO as assets held for sale and discontinued operation, the recoverable amount was estimated for goodwill and property, plant and equipment and no impairment loss was recognised.

Sehubungan dengan pengklasifikasian, penghapusan sebesar US$ 79.960.887 diakui untuk mengurangi nilai tercatat aset dalam kelompok lepasan ke nilai wajarnya dikurangi biaya penjualan. Rugi penurunan nilai dialokasikan terlebih dahulu untuk mengurangi nilai tercatat *goodwill* yang dialokasikan kepada kelompok lepasan sebesar US$ 28.978.661 dan kemudian ke aset tetap sebesar US$ 50.982.226.

Following the classification, a write-down of US$ 79,960,887 was recognised to reduce the carrying amount of the assets in the disposal group to their fair value less costs to sell. The impairment losses are first allocated to reduce the carrying amount of goodwill allocated to the disposal group amounting to US$ 28,978,661 and then to the property, plant and equipment amounting to US$ 50,982,226.

Kelompok aset dan liabilitas utama PTRO per tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Major classes of assets and liabilities of PTRO as of December 31, 2021 are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2021 US$	
Kas dan setara kas	89.325.344	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	24.400.046	Other financial assets
Piutang usaha - bersih	59.055.818	Trade accounts receivable - net
Piutang lain-lain	1.135.931	Other accounts receivable
Persediaan	9.075.013	Inventories
Aset kontrak	559.670	Contract asset
Pajak dibayar dimuka	6.578.000	Prepaid taxes
Klaim pengembalian pajak	3.481.184	Claims for tax refund
Beban dibayar dimuka - bagian lancar	2.769.334	Prepaid expenses - current portion
Aset lancar lainnya	2.526.264	Other current assets
Aset tetap - bersih	178.172.306	Property, plant and equipment - net
Aset hak-guna	38.526.171	Right-of-use asset
Goodwill	781.196	Goodwill
Aset tidak berwujud - bersih	28.169.800	Intangible assets - net
Aset tidak lancar lainnya	3.670.697	Other non-current assets
Jumlah aset	448.226.774	Total asset

	31 Desember/ *December 31,* 2021 US$	
Utang usaha	(64.670.016)	Trade accounts payable
Utang lain-lain	(1.661.382)	Other accounts payable
Utang dividen	(316.939)	Dividends payable
Utang pajak	(11.741.894)	Taxes payable
Beban yang masih harus dibayar	(19.445.319)	Accrued expenses
Liabillitas kontrak	(477.971)	Contract liabilities
Pinjaman jangka panjang - pihak ketiga	(103.031.065)	Long-term loans - third party
Liabilitas sewa	(32.786.591)	Lease liabilities
Liabilitas derivatif	(268.563)	Derivative liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	(22.971.646)	Employee benefit obligation
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(10.041.614)	Deferred tax liabilities - net
Jumlah liabilitas	(267.413.000)	Total liabilities
Aset bersih grup yang dilepas	180.813.774	Net assets of disposal group

Rugi dari operasi yang dihentikan termasuk laba (rugi) konsolidasian PTRO tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Loss from discontinued operation including PTRO consolidated profit (loss) for the year, is as follows:

	2021 US$	2020 US$	
Pendapatan	415.737.205	340.688.442	Revenue
Beban langsung	(341.174.984)	(265.821.760)	Direct costs
Beban umum dan administrasi	(29.810.923)	(27.171.413)	General and administrative expenses
Pendapatan bunga	2.236.979	2.251.204	Interest income
Beban keuangan	(5.575.018)	(9.730.420)	Finance costs
Beban pajak final	(1.723.365)	(2.208.998)	Final tax expense
Kerugian dan keuntungan lain-lain bersih	1.631.708	(2.470.840)	Other lossess and gains - net
Laba sebelum pajak	41.321.602	35.536.215	Profit before tax
Beban pajak penghasilan	(7.380.520)	(3.037.939)	Income tax expense
Laba setelah pajak dari operasi yang dihentikan	33.941.082	32.498.276	Profit after tax of discontinued operation
Kerugian pada pengukuran kembali pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual	(79.960.887)	-	Loss on remeasurement to fair value less cost-to-sell
(Kerugian) keuntungan bersih periode berjalan dari operasi yang dihentikan	(46.019.805)	32.498.276	(Loss) gain for the period from discontinued operation

Arus kas dari operasi yang dihentikan

Cash flows from discontinued operation

	2021 US$	2020 US$	
Arus kas masuk bersih dari aktivitas operasi	109.637.000	107.463.000	Net cash inflows from operating activities
Arus kas keluar bersih dari aktivitas investasi	(77.559.000)	(31.291.000)	Net cash outflows from investing activities
Arus kas keluar bersih dari aktivitas pendanaan	(76.890.000)	(25.772.000)	Net cash outflows from financing activities
Arus kas (keluar) masuk bersih	(44.812.000)	50.400.000	Net cash (outflows) inflows

14. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

14. INVESTMENTS IN ASSOCIATES

Nama entitas asosiasi/ *Name of associates*	Aktivitas utama/ *Principal activity*	Tempat kedudukan/ *Domicile*	Persentase kepemilikan dan hak suara yang dimiliki Perusahaan dan entitas anak/ *Percentage of ownership interest and voting power held by the Company and its subsidiaries*		Jumlah tercatat/ *Carrying amount*	
			31 Desember/ *December 31,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	31 Desember/ *December 31,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020
			%	%	US$	US$
PT Cirebon Electric Power (CEP)	Pembangkit Listrik Tenaga Uap/*Coal-fired power plant*	Cirebon - Jawa Barat/ *Cirebon - West Java*	20%	20%	74.729.449	78.487.023
PT Sea Bridge Shipping (SBS)	Pengangkutan barang domestik/*Domestic goods shipment*	Jakarta/*Jakarta*	46%	46%	28.967.063	31.176.690
PT Cirebon Energi Prasarana (CEPR)	Pembangkit Listrik Tenaga Uap/*Coal-fired power plant*	Cirebon - Jawa Barat/ *Cirebon - West Java*	6,25%	6,25%	22.936.973	-
PT Cotrans Asia (CTA)	Jasa pengangkutan dan pengiriman batubara/ *Coal transportation and transhipment service*	Kalimantan Timur/ *East Kalimantan*	45%	45%	8.621.388	8.054.845
PT Mitra Samudra Indonesia (MSI)	Perdagangan besar dan eceran, informasi dan komunikasi serta Aktivitas profesional, ilmiah dan teknis/ *Wholesale and retail trading, information and communication as well as professional, scientific and technical activities*	Jakarta/ *Jakarta*	30%	-	2.334.332	-
PT Cirebon Power Services (CPS)	Pengoperasian dan pemeliharaan fasilitas dan alat-alat listrik/ *Operation and maintenance of facilities and power tools*	Cirebon - Jawa Barat/ *Cirebon - West Java*	20%	20%	232.057	237.331
PT Pelabuhan Patimban Internasional (Catatan/ *(Note* 51)	Pengangkutan dan pergudangan/ *Transportation and warehousing*	Jakarta/*Jakarta*	29%	-	202.698	-
PT Sumber Multi Energi Penajam (SMEP)	Perdagangan besar, pengadaan energi dan konstruksi/ *Trading, energy and construction*	Jakarta/*Jakarta*	49%	49%	174.412	127.201
Nusantara Resources Ltd. (Nusantara) **)	Eksplorasi pertambangan dan mineral/ *Mining and mineral exploration*	Australia/ *Australia*	-	27,75%	-	20.464.878
PT Masmindo Dwi Area (Masmindo) **)	Pertambangan emas/Gold mining	Sulawesi Selatan/ *South Sulawesi*	-	25%	-	20.453.914
PT Intan Resources Indonesia (IRI)	Perdagangan batubara dan konsultasi pertambangan/ *Coal trading and mining consulting*	Jakarta/ *Jakarta*	43,3%	43,3%	-	-
Jumlah/*Total*					138.198.372	159.001.882

Terhitung sejak Oktober 2021, Nusantara dan Masmindo merupakan entitas anak Perusahaan dengan kepemilikan sebesar 100% (Catatan 1d), sehingga laporan posisi keuangannya pada tanggal 31 Desember 2021 tidak disajikan pada bagian ini. Laba dan rugi Nusantara dan Masmindo pada tahun 2021 mencakup periode sembilan bulan sebelum Nusantara dan Masmindo diakuisisi dan dikonsolidasi oleh Perusahaan/
Effective October 2021, Nusantara and Masmindo have become subsidiaries of the Company with 100% of ownership (Note 1d), hence its financial position as of December 31, 2021 was not presented herein. Profit and loss of Nusantara and Masmindo in 2021 covered the nine-month period before Nusantara and Masmindo was effectively acquired and consolidated by the Company

Mutasi investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

Changes in investments in associates are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
	US$	US$	
Nilai tercatat awal periode	159.001.882	118.021.775	Carrying amount at beginning of period
Penambahan	2.537.030	21.804.498	Additions
Perubahan investasi (Catatan 1d)	(38.806.615)	-	Changes of investment (Note 1d)
Bagian laba entitas asosiasi	27.880.564	32.623.747	Equity in net profit of associates
Dividen	(21.930.295)	(16.303.267)	Dividends
Keuntungan pembelian dengan diskon	-	14.649.406	Gain from a bargain purchase
Reklasifikasi dari uang muka dan aset tidak lancar lainnya	-	4.775.943	Reclasification from advances and other non-current assets
Bagian penghasilan komprehensif lain pada entitas asosiasi:			Share in other comprehensive income of associates:
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif (cadangan lindung nilai)	10.016.282	(16.840.137)	Unrealized gain (loss) on derivative financial instrument (hedging reserve)
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	(6.828)	(20.148)	Remeasurement of defined benefits obligation
Selisih kurs	(493.648)	290.065	Translation adjustment
Nilai tercatat akhir periode	138.198.372	159.001.882	Carrying amount at end of period

Ringkasan informasi keuangan dari entitas asosiasi Grup ditetapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan ini mencerminkan jumlah yang terdapat dalam laporan keuangan entitas asosiasi yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Summarized financial information in respect of the Group material associates is set out below. The summarized financial information below represent amounts shown in the associate's financial statements prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

	31 Desember/*December 31,* 2021					31 Desember/*December 31,* 2020				
	CEP	SBS	NUSANTARA **)	MASMINDO **)	CEPR	CEP	SBS	NUSANTARA	MASMINDO	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Aset lancar	149.700.668	29.630.033	-	-	252.117.445	216.662.677	28.571.598	18.006.007	8.125.996	Current assets
Aset tidak lancar	438.277.634	34.565.589	-	-	2.089.362.291	457.036.218	40.050.196	61.129.914	49.752.168	Non-current assets
Liabilitas lancar	38.218.158	1.024.470	-	-	178.370.729	104.690.183	702.273	15.410.633	12.652.201	Current liabilities
Liabilitas tidak lancar	176.112.899	199.276	-	-	2.071.361.113	176.573.596	144.108	-	658.057	Non-current liabilities

	2021					2020				
	CEP	SBS	NUSANTARA **)	MASMINDO **)	CEPR	CEP	SBS	NUSANTARA	MASMINDO	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Pendapatan	239.116.477	26.259.504	-	-	262.933.710	208.477.409	28.637.977	-	-	Revenue
Laba (rugi) sebelum pajak	45.060.170	9.756.859	(6.087.544)	(2.213.868)	76.608.884	46.302.738	12.270.232	(2.866.542)	(1.711.339)	Profit (loss) before tax
Laba (rugi) tahun berjalan	34.921.632	8.217.412	(6.087.544)	(2.213.868)	55.485.825	33.501.022	10.228.727	(2.866.542)	(1.711.339)	Profit (loss) for the year
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif selama tahun berjalan	35.872.396	8.217.412	(6.956.167)	(2.262.084)	150.871.192	34.486.626	10.234.710	(1.384.536)	(1.832.984)	Total comprehensive income (loss) for the year
Dividen yang diumumkan selama tahun berjalan	58.000.000	13.000.000	-	-	-	30.143.740	13.000.000	-	-	Dividends declared during the year

Rekonsiliasi ringkasan informasi keuangan di atas terhadap nilai tercatat investasi pada CEP, SBS, Nusantara, Masmindo dan CEPR diukur menggunakan metode ekuitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian:

Reconciliation of the above summarized financial information to the carrying amount of the interest in CEP, SBS, Nusantara, Masmindo and CEPR, measured using the equity method recognized in the consolidated financial statements:

	31 Desember/*December 31*, 2021					31 Desember/*December 31*, 2020				
	CEP	SBS	Nusantara **)	Masmindo **)	CEPR	CEP	SBS	Nusantara	Masmindo	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Aset bersih entitas asosiasi	373.647.245	62.971.877	- *)	- *)	91.747.893	392.435.116	67.775.413	73.747.308 *)	81.815.656 *)	Net assets of the associate
Persentase bagian kepemilikan Grup	20%	46%	-	-	25,00%	20%	46%	27,75%	25,0%	Percentage of the Group ownership interest
Ekuitas yang diatribusikan ke Grup yang merepresentasikan nilai tercatat bagian Grup	74.729.449	28.967.063	-	-	22.936.973	78.487.023	31.176.690	20.464.878	20.453.914	Equity attributable to the Group representing carrying amount of the Group's interest

*) Termasuk penyesuaian nilai wajar/Including adjustment related to fair value

**) Terhitung sejak October 2021, Nusantara dan Masmindo merupakan entitas anak Perusahaan dengan kepemilikan sebesar 100% (Catatan 1d), sehingga laporan posisi keuangannya pada tanggal 31 Desember 2021 tidak disajikan pada bagian ini. Laba dan rugi Nusantara dan Masmindo pada tahun 2021 mencakup periode sembilan bulan sebelum Nusantara dan Masmindo diakuisisi dan dikonsolidasi oleh Perusahaan/

Effective October 2021, Nusantara and Masmindo have become subsidiaries of the Company with 100% of ownership (Note 1d), hence its financial position as of December 31, 2021 was not presented herein. Profit and loss of Nusantara and Masmindo in 2021 covered the nine-month period before Nusantara and Masmindo was effectively acquired and consolidated by the Company.

Jumlah gabungan informasi entitas asosiasi yang secara individual tidak material:

Aggregate information of associates that are not individually material:

	2021	2020	
	US$	US$	
Bagian Grup dari laba bersih entitas asosiasi	5.842.291	(5.978.090)	Group's share in profit of associates
Bagian Grup dari penghasilan komprehensif entitas asosiasi	(75.771)	(13.881)	Group's share in other comprehensive income of associates
Bagian Grup dari jumlah penghasilan komprehensif entitas asosiasi	5.766.520	(5.991.971)	Group's share in total comprehensive income of associates

	31 Desember/ *December 31,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
	US$	US$	
Nilai tercatat gabungan atas kepentingan Grup dalam entitas asosiasi ini	11.564.887	8.419.377	Aggregate carrying amount of Group's interest in these associates

Ringkasan informasi keuangan dari entitas asosiasi Grup yang secara individual tidak material ditetapkan di bawah ini.

Summarized financial information in respect of the Group associates that are not individually material is set out below.

	31 Desember/ *December 31,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
	US$	US$	
Aset lancar	42.220.104	20.642.761	Current assets
Aset tidak lancar	80.969.743	18.184.508	Non-current assets
Liabilitas lancar	19.367.208	14.315.765	Current liabilities
Liabilitas tidak lancar	44.944.942	8.151.978	Non-current liabilities
	2021	2020	
	US$	US$	
Pendapatan	85.342.245	70.334.722	Revenue
Laba sebelum pajak	13.427.114	10.896.452	Profit before tax
Laba periode berjalan	13.156.541	10.887.033	Profit for the period
Jumlah keuntungan (kerugian) komprehensif selama periode berjalan	12.779.406	10.768.547	Total comprehensive income (loss) for the period
Dividen yang diumumkan asosiasi yang secara individual tidak signifikan selama periode berjalan	9.667.322	9.926.778	Dividends declared by associates that are not individually material during the period

PT Cirebon Electric Power

Kepemilikan tidak langsung Perusahaan pada CEP melalui IPI dan III dijadikan sebagai jaminan terkait dengan fasilitas pinjaman pihak berelasi (Catatan 51).

Berdasarkan Keputusan Tertulis Dewan Direksi CEP tertanggal 12 Maret 2020, disetujui bahwa CEP membagikan dividen masing-masing sebesar US$ 707.187 dan US$ 2.121.560 kepada III dan IPI, dimana seluruhnya telah dibayarkan pada tanggal 16 Maret 2020.

Berdasarkan rapat direksi CEP tanggal 25 Agustus 2020, pemegang saham setuju untuk membagikan dividen sebesar US$ 16.000.000, dimana porsi IPI dan III atas dividen tersebut masing-masing sebesar US$ 2.400.000 dan US$ 800.000. Dividen tersebut telah dibayarkan pada tanggal 11 September 2020.

Berdasarkan rapat direksi CEP tanggal 25 Februari 2021, CEP memutuskan dan mengumumkan pembagian dividen sebesar US$ 28.000.000. Bagian III dan IPI atas dividen tersebut masing-masing sebesar US$ 1.400.000 dan US$ 4.200.000. Dividen tersebut telah dibayarkan pada bulan Maret 2021.

Berdasarkan rapat direksi CEP tanggal 8 September 2021, CEP memutuskan dan mengumumkan pembagian dividen sebesar US$ 30,000,000. Bagian III dan IPI atas dividen tersebut masing-masing US$ 1.500.000 dan US$ 4.500.000. Dividen tersebut telah dibayarkan pada bulan September 2021.

PT Cirebon Electric Power

The Company's indirect ownership in CEP through IPI and III was used as collateral to a related party's loan facility (Note 51).

Based on Unanimous Written Resolutions of the Board of Directors of CEP on March 12, 2020, it is resolved that CEP distributes a dividend to III and IPI amounting to US$ 707,187 and US$ 2,121,560, respectively, which was fully paid on March 16, 2020.

Based on directors meeting of CEP on August 25, 2020, the shareholders agreed to distribute dividend of US$16,000,000, wherein IPI and III's portion to such dividend was US$ 2,400,000 and US$ 800,000, respectively. The dividend was paid out on September 11, 2020.

Based on directors meeting of CEP on February 25, 2021, CEP resolved and declared dividend at the amount of US$ 28,000,000. III and IPI's portion of such dividend are US$ 1,400,000 and US$ 4,200,000, respectively. Such dividend was fully paid in March 2021.

Based on directors meeting of CEP on September 8, 2021, CEP resolved and declared dividend at the amount of US$ 30,000,000. III and IPI's portion of such dividend are US$ 1,500,000 and US$ 4,500,000, respectively. Such dividend was fully paid in September 2021.

PT Sea Bridge Shipping

Pada bulan Oktober 2008, TPEC mendirikan SBS, perusahaan yang bergerak dalam bidang pengangkutan barang domestik. TPEC mempunyai kepemilikan sebesar 46%. SBS berdomisili di Kalimantan Timur dan memulai operasi komersial pada tahun 2008.

Pada tanggal 30 Maret 2020, SBS mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham, antara lain, memutuskan pembagian dividen sebesar US$ 13.000.000, dimana US$ 5.980.000 sudah dibayar pada bulan April 2020 sedangkan sisanya sebesar US$ 7.020.000 pada bulan Oktober 2020. Bagian TPEC atas dividen ini adalah sebesar US$ 5.980.000.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan SBS tertanggal 24 Maret 2021, pemegang saham menyetujui antara lain pembagian dividen sebesar US$ 13.000.000 atas kinerja tahun 2020, dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:

- US$ 7.000.000 pada bulan Maret 2021
- US$ 6.000.000 pada bulan Oktober 2021

Bagian TPEC atas dividen ini sebesar US$ 5.980.000. Dividen tersebut telah dibayarkan pada bulan Oktober 2021.

Nusantara Resources Ltd.

Pada tanggal 12 Desember 2018, Perusahaan melalui entitas anaknya, yaitu PT Indika Mineral Investindo ("IMI"), menandatangani perjanjian penyertaan saham dengan Nusantara Recources Limited ("Nusantara") untuk melakukan penyertaan sebesar 30.607.162 saham Nusantara, dengan nilai transaksi sebesar AUD 7.040.000 (setara dengan US$ 5.113.053). Setelah persyaratan dan ketentuan dalam perjanjian terpenuhi, IMI menjadi pemegang saham Nusantara, dengan kepemilikan sebesar 19,9%. Nusantara adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Australia dan merupakan pemegang saham dari PT Masmindo Dwi Area ("Masmindo"). Masmindo memiliki hak eksklusif untuk mengeksplorasi Proyek Emas Awak Mas hingga tahun 2050, yang memiliki perkiraan cadangan biji emas sebesar 1,1 juta ons dan sumber daya sebesar 2 juta ons di Sulawesi Selatan. Perkiraan cadangan serta sumber daya biji emas selanjutnya diperbaharui, terakhir menjadi masing-masing 1,53 juta dan 2,35 juta ons.

Pada tanggal 23 Januari 2019, IMI menambah saham Nusantara sebanyak 2.780.260, dengan total biaya transaksi sebesar AUD 639.460 (setara dengan US$ 456.848). Selama bulan Juli sampai Desember 2019, Perusahaan telah membeli 2.050.808 saham Nusantara secara langsung di pasar dengan total harga transaksi setara dengan US$ 320.345.

PT Sea Bridge Shipping

In October 2008, TPEC established SBS, a company engaged in domestic goods shipment. TPEC has 46% ownership interest. SBS is domiciled in East Kalimantan and started its commercial operations in 2008.

On March 30, 2020, SBS held Annual General Meeting of Shareholders, which among others, approved dividend distribution of US$ 13,000,000, wherein US$ 5,980,000 was distributed in April 2020 and the remaining of US$ 7,020,000 in October 2020. TPEC's portion of the declared dividend was US$ 5,980,000.

Based on Annual General Meeting of Shareholders of SBS on March 24, 2021, the shareholders approved among other things payment of dividend at the moment of US$ 13,000,000 from its year 2020 results, with the following payment schedules:

- US$ 7,000,000 in March 2021
- US$ 6,000,000 in October 2021

TPEC's portion of such dividend was US$ 5,980,000. Such dividend was fully paid in October 2021.

Nusantara Resources Ltd.

On December 12, 2018, the Company through its subsidiary, namely PT Indika Mineral Investindo ("IMI"), entered into shares subscription agreement with Nusantara Resources Limited ("Nusantara") for 30,607,162 shares of Nusantara, with transaction value of AUD 7,040,000 (equivalent to US$ 5,113,053). Upon completion of the terms and conditions in the agreement, IMI becomes the shareholder of Nusantara, with 19.9% of ownership. Nusantara is a listed mining company in Australian Stock Exchange and a shareholder of PT Masmindo Dwi Area ("Masmindo"). Masmindo itself owns the exclusive right to explore Awak Mas Gold Project until 2050, with estimated ore reserve of 1.1 million ounce and resource of 2 million ounce in South Sulawesi. Estimated potential gold reserve and resources were subsequently updated, latest at 1.53 million and 2.35 million ounces, respectively.

On January 23, 2019, IMI has subscribed additional 2,780,260 shares of Nusantara, with a total transaction cost of AUD 639,460 (equivalent to US$ 456,848). Through July to December 2019, the Company directly purchased 2,050,808 shares in Nusantara from market, with a total transaction cost of equivalent to US$ 320,345.

Sesuai dengan langkah strategis Perusahaan untuk menambah kepemilikan di Nusantara sebagai salah satu strategi diversifikasinya, Perusahaan membeli tambahan 999.959 lembar saham Nusantara dengan harga pembelian setara dengan US$ 136.761 pada kuartal pertama tahun 2020. Pada tanggal 5 Mei 2020, IMI membeli tambahan saham Nusantara sebanyak 10.500.000 dengan harga AUD 0,34 per saham dan total biaya transaksi sebesar AUD 3.750.000 (setara dengan US$ 2.300.000), dimana pembelian tambahan saham ini telah disetujui oleh rapat umum pemegang saham Nusantara pada tanggal 29 April 2020.

In line with the Company's strategic initiative to increase ownership in Nusantara as one of the Company's diversification strategies, the Company purchased additional 999,959 shares in Nusantara at cost equivalent to US$ 136,761 in the first quarter 2020. On May 5, 2020, IMI has subscribed additional 10,500,000 shares of Nusantara at AUD 0.34 per share, with a total transaction cost of AUD 3,750,000 (equivalent to US$ 2.300,000), which subscription has been approved on Nusantara's general meeting of shareholders on April 29, 2020.

Kepemilikan langsung dan tidak langsung Perusahaan di Nusantara Resources Ltd ("Nusantara") sebesar 18,6% pada tanggal 31 Desember 2019. Saham Nusantara dicatat sebesar nilai wajar dimana selisih antara nilai tercatat dan nilai wajar diakumulasi sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lain (OCI). Jumlah akumulasi perubahan keuntungan nilai wajar di ekuitas pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar US$ 2.032.258. Pada tanggal 5 Mei 2020, kepemilikan meningkat dari 18,6% menjadi 23,2%. Investasi tersebut telah di reklasifikasi ke investasi pada entitas asosiasi, dengan akumulasi keuntungan nilai wajar yang sebelumnya diakui di OCI sebesar US$ 763.547 direklasifikasikan ke saldo laba.

The Company's direct and indirect ownership in Nusantara Resources Ltd ("Nusantara") is 18.6% as of December 31, 2019. This investment is stated at fair value with the difference between the carrying amount and fair value accumulated as part of other comprehensive income (OCI). Total accumulated fair value gain as of December 31, 2019 was US$ 2,032,258. On May 5, 2020, the ownership increased from 18.6% to 23.2%. Accordingly, such invesment was reclassified to investment in associated company, with accumulated fair value gain previously recognised in OCI of US$ 763,547 was reclassified to retained earnings.

Pada tanggal 5 Mei 2020, nilai wajar aset dan liabilitas teridentifikasi Nusantara yang diperoleh adalah sebesar US$ 16.947.823, yang ditentukan secara sementara dan menunggu finalisasi alokasi harga perolehan. Sebagai hasilnya, keuntungan pembelian dengan diskon sebesar US$ 9.373.023 terkait dengan kepemilikan saham di Nusantara juga masih bersifat sementara.

As of May 5, 2020, the fair values of identifiable assets and liabilities of Nusantara acquired was US$ 16,947,823, which was determined on a provisional basis pending the finalization of the purchase price allocation. As a result, gain from a bargain purchase amounting to US$ 9,373,023 attributable to the interest in Nusantara has also been determined on a provisional basis.

Selanjutnya, nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi dari Nusantara pada bulan Mei 2020 dikaji ulang dan ditetapkan sebesar US$ 58.770.572, berdasarkan laporan keuangan konsolidasian 31 Mei 2020. Aset bersih yang dapat diidentifikasi dari Nusantara termasuk aset tidak berwujud sebesar US$ 13.972.000, yang diestimasi dengan menerapkan pendekatan pasar dan pendapatan, dengan metode arus kas diskonto *greenfield*, dan ditentukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Ruky, Safrudin & Partner, penilai independen. Tingkat diskonto yang digunakan pada aset tidak berwujud adalah 17,34%. Keuntungan pembelian dengan diskon yang timbul dari investasi ini setelah dikaji ulang ditetapkan sebesar US$ 6.030.587.

Subsequently, fair value of the identifiable net assets of Nusantara as of May 2020 was reassessed and determined at US$ 58,770,572, based on its May 31, 2020 consolidated financial statements. Included in the identifiable net assets of Nusantara was intangible assets of US$ 13,972,000, which was estimated by applying market approach and income approach, with discounted cash flow greenfield method, and were determined by Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Ruky, Safrudin & Partner, an independent appraiser. Discount rate used on the intangible asset was 17.34%. Gain from a bargain purchase arising from such investment was redetermined at US$ 6,030,587.

Pada tanggal 30 November 2020, Perusahaan melaksanakan Opsi Awal Indika (Catatan 51) atas 16.693.711 lembar saham Nusantara dengan harga AUD 0,35 per lembar saham. Total nilai penyertaan sebesar AUD 5.482.799 (setara dengan US$ 4.299.131). Setelah pelaksanaan Opsi Awal Indika tersebut, kepemilikan Perusahaan secara langsung dan tidak langsung di Nusantara adalah sebesar 27,75%.

On November 30, 2020, the Company exercised Indika Initial Option (Note 51) over 16,693,711 shares of Nusantara at AUD 0.35 per share. Total investment made was AUD 5,482,799 (equivalent to US$ 4,299,131). After the exercise of Indika Initial Option, the Company's direct and indirect ownership in Nusantara was 27.75 %.

Per November 2020, nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi dari Nusantara sebesar US$ 98.908.830, berdasarkan laporan keuangan konsolidasian 30 November 2020. Aset bersih yang dapat diidentifikasi dari Nusantara termasuk aset tidak berwujud sebesar US$ 39.694.000, yang diestimasi dengan menerapkan pendekatan pendapatan, dengan metode arus kas diskonto *greenfield*, dan ditentukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Ruky, Safrudin & Partner, penilai independen. Tingkat diskonto yang digunakan pada aset tidak berwujud adalah 12,61%. Keuntungan pembelian dengan diskon yang timbul dari investasi ini sebesar US$ 2.902.568 dan diakui pada bulan Desember 2020.

As of November 2020, fair value of the identifiable net assets of Nusantara was US$ 98,908,830, based on its November 30, 2020 consolidated financial statements. Included in the identifiable net assets of Nusantara was intangible assets of US$ 39,694,000, which was estimated by applying income approach, with discounted cash flow greenfield method, and were determined by Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Ruky, Safrudin & Partner, an independent appraiser. Discount rate used on the intangible asset was 12.61%. Gain from a bargain purchase arising from such investment amounted to US$ 2,902,568 and was recognized in December 2020.

Nusantara dan Masmindo dikonsolidasikan sejak Grup mendapatkan kendali atas Nusantara pada tanggal 7 Oktober 2021 (Catatan 1d).

Nusantara and Masmindo are consolidated starting from the date when the Group obtains control of Nusantara on October 7, 2021 (Note 1d).

PT Masmindo Dwi Area

Pada tanggal 29 April 2020, Nusantara telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham yang menyetujui antara lain divestasi sebagian atas kepemilikan saham di PT Masmindo Dwi Area ("Masmindo") dan menyetujui IMI untuk menempatkan saham baru di Masmindo sampai dengan 40% dalam 2 tahap:

- Tahap 1 – US$ 15.000.000 untuk 25% kepemilikan di Masmindo.
- Tahap 2 – US$ 25.000.000 untuk tambahan 15% kepemilikan di Masmindo (Masmindo harus memenuhi persyaratan dalam Catatan 52).

Pada tanggal 5 Mei 2020, IMI membayar sebesar US$ 15.000.000 dalam Rupiah ekuivalen untuk melunasi Transaksi Tahap 1 diatas, dimana pembayaran dicatat sebagai bagian dari uang muka karena menunggu persetujuan dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM).

Pada tanggal 25 Agustus 2020, ESDM melalui surat No. 286/32/MEM.B/2020 telah memberikan persetujuan. Dalam persetujuan tersebut, IMI memiliki 25% saham di Masmindo, sebagaimana tercermin dalam Akta Masmindo No. 15 tanggal 4 September 2020 yang dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, S.H., S.E., notaris di Jakarta dan pemberitahuan kepada Menkumham No. AHU-AH. 01.03-0383065 tanggal 7 September 2020.

PT Masmindo Dwi Area

On April 29, 2020, Nusantara has conducted General Meeting of Shareholders approving, among others, partial divestment in PT Masmindo Dwi Area ("Masmindo") and approving IMI to subscribe new shares in Masmindo up to 40% in 2 tranches:

- Tranche 1 – US$ 15,000,000 for 25% stake at Masmindo.
- Tranche 2 – US$ 25,000,000 for additional 15% stake at Masmindo (subject to Masmindo meeting several conditions in Note 52).

On May 5, 2020, IMI has paid US$ 15,000,000 in Rupiah equivalent to settle the Tranche 1 transaction above, and was recorded as part of advances while waiting approval from the Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM).

On August 25, 2020, ESDM through letter No. 286/32/MEM.B/2020 has granted the approval. Upon such approval, IMI owns 25% equity stake in Masmindo, as reflected in Deed of Masmindo No. 15 dated September 4, 2020 made before Darmawan Tjoa, S.H., S.E., notary in Jakarta and notification to MOLHR No. AHU-AH.01.03-0383065 dated September 7, 2020.

Pada September 2020, nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi dari Masmindo sebesar US$ 82.865.000, berdasarkan laporan keuangan 30 September 2020. Aset bersih yang dapat diidentifikasi dari Masmindo termasuk aset tidak berwujud sebesar US$ 37.931.000, yang diestimasi dengan menerapkan pendekatan pendapatan, dengan metode arus kas diskonto *greenfield*, dan ditentukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Ruky, Safrudin & Partner, penilai independen. Tingkat diskonto yang digunakan pada aset tidak berwujud adalah 12,67%. Keuntungan pembelian dengan diskon yang timbul dari investasi ini sebesar US$ 5.716.251 dan diakui pada bulan Desember 2020.

In September 2020, fair value of the identifiable net assets of Masmindo was US$ 82,865,000, based on its September 30, 2020 financial statements. Included in the identifiable net assets of Masmindo was intangible assets of US$ 37,931,000, which was estimated by applying the income approach, with discounted cash flow greenfield method, and were determined by Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Ruky, Safrudin & Partner, an independent appraiser. Discount rate used on the intangible asset was 12.67%. Gain from a bargain purchase arising from such investment amounted to US$ 5,716,251 and was recognized in December 2020.

Nusantara dan Masmindo dikonsolidasikan sejak Grup mendapatkan kendali atas Nusantara pada tanggal 7 Oktober 2021 (Catatan 1).

Nusantara and Masmindo are consolidated starting from the date when the Group obtains control of Nusantara on October 7, 2021 (Note 1).

PT Cirebon Energi Prasarana

CEPR didirikan untuk rencana pengembangan proyek Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Cirebon berkapasitas 1 x 1000 MW yang berlokasi di Cirebon, Jawa Barat ("Proyek").

CEPR was established in line with the Coal-fired Power Plant development project at the capacity of 1 x 1000 MW located at Cirebon, West Java ("Project").

Kepemilikan tidak langsung Perusahaan di CEPR dijadikan jaminan kepada PT Bank Mizuho Indonesia (Catatan 51).

The Company's indirect ownership in CEPR was pledged with PT Bank Mizuho Indonesia (Note 51).

Pada tanggal 21 Oktober 2015, dengan masuknya para sponsor lainnya ke dalam CEPR, yaitu Marubeni Corporation, Samtan Co. Ltd., Korea Midland Power Co. Ltd. dan Chubu Electric Power Co. Ltd., maka kepemilikan PEC di CEPR telah terdilusi menjadi 25%. Pada tanggal 1 Agustus 2016, kepemilikan Grup di CEPR terdilusi dari 25% menjadi 6,25%.

On October 21, 2015, following the participation of other sponsors in CEPR, namely Marubeni Corporation, Samtan Co. Ltd., Korea Midland Power Co. Ltd. and Chubu Electric Power Co. Ltd., PEC's ownership in CEPR has been diluted to 25%. On August 1, 2016, the Group effective interest in CEPR was further diluted from 25% to 6.25%.

Per tanggal 31 Desember 2020, bagian PEC atas total kerugian komprehensif CEPR melebihi kepentingannya di CEPR, sehingga menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Sebagai akibatnya, Grup tidak mengakui bagian PEC atas akumulasi rugi komprehensif CEPR sebesar US$ 14.780.824. Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021, total keuntungan komprehensif CEPR sebesar US$ 150.871.192 sehingga PEC mengakui bagian atas keuntungan komprehensif CEPR sebesar US$ 9.065.517.

As of December 31, 2020, PEC's share of losses in CEPR's total comprehensive loss exceeded its interest in CEPR, therefore it has discontinued recognizing its share of further losses. In accordance therewith, the Group did not recognize PEC's share in accumulated comprehensive loss of CEPR amounting to US$ 14,780,824. For the year ended December 31, 2021, total comprehensive income of CEPR amounted to US$ 150,871,192, therefore PEC recognized share in total comprehensive income of CEPR amounted to US$ 9,065,517.

PT Cotrans Asia

Pada bulan Juni 2007, TPEC membeli 1.800 saham CTA atau kepemilikan sebesar 45%, perusahaan bergerak dalam bidang jasa pengangkutan batubara. CTA berdomisili di Kalimantan Timur dan memulai operasi komersial pada tahun 2004.

In June 2007, TPEC acquired 1,800 shares or 45% ownership in CTA, a company engaged in coal transportation and transshipment service. CTA is domiciled in East Kalimantan and started its commercial operations in 2004.

Pada tanggal 23 April 2020, CTA mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, antara lain, memutuskan pembagian dividen sebesar Rp 140.000.000.000 (setara dengan US$ 9.236.656), dimana Rp 100.000.000.000 sudah dibayar pada bulan April 2020 sedangkan sisanya sebesar Rp 40.000.000.000 pada bulan Oktober 2020. Bagian TPEC atas dividen ini adalah sebesar Rp 63.000.000.000 (setara dengan US$ 4.156.495).

On April 23, 2020, CTA held Annual General Meeting of Shareholders, which among others, approved dividend distribution of Rp 140,000,000,000 (equivalent to US$ 9,236,656, wherein Rp 100,000,000,000 was distributed in April 2020 and the remaining of Rp 40,000,000,000 in October 2020. TPEC's portion of the declared dividend was Rp 63,000,000,000 (equivalent to US$ 4,156,495).

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Cotrans tertanggal 24 Maret 2021, pemegang saham menyetujui antara lain pembagian dividen sebesar Rp 140.000.000.000 (setara dengan US$ 9.667.322) atas kinerja tahun 2020, dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:

- Rp 100.000.000.000 pada bulan Maret 2021
- Rp 40.000.000.000 pada bulan Oktober 2021

Bagian TPEC atas dividen ini sebesar Rp 63.000.000.000 (setara dengan US$ 4.350.295). Dividen tersebut telah dibayarkan pada bulan Oktober 2021.

Informasi keuangan CTA ditranslasikan dari Rupiah menjadi US Dollar dengan kurs konversi per 31 Desember 2021 dan 2020.

PT Cirebon Power Services

Kepemilikan tidak langsung Perusahaan pada CPS dijadikan sebagai jaminan terkait dengan fasilitas pinjaman pihak berelasi. Berdasarkan keputusan dewan direksi CPS tanggal 8 Juli 2020, CPS membagikan dividen atas tahun buku 2019 sebesar Rp 10.200.000.000 (setara dengan US$ 690.122). Dividen tersebut sudah diterima pada tanggal 7 Agustus 2020 oleh III sebesar Rp 510.000.000 (setara dengan US$ 34.506) dan IPI sebesar Rp 1.530.000.000 (setara dengan US$ 103.518), sesuai dengan porsi kepemilikan.

PT Sumber Multi Energi Penajam

Pada tanggal 4 Juni 2020, TIME dan PT Sumber Energi Surya Nusantara (SESNA) mendirikan PT Sumber Multi Energi Penajam (SMEP) dengan modal saham yang ditempatkan sebesar Rp 1.169.000.000 (setara dengan US$ 82.527). Pendirian SMEP memperoleh persetujuan dari Menkumham pada tanggal 9 Juni 2020.

TIME dan EMITS menandatangani Perjanjian Pengalihan Saham sesuai dengan Akta No. 62 tertanggal 23 Desember 2021, terkait pengalihan atas 573 lembar saham yang dimilika oleh TIME di SMEP. Jumlah harga transaksi sebesar Rp 4.709.000.000 (setara dengan US$ 328.313), termasuk pengalihan pinjaman pemegang saham yang sebelumnya diberikan oleh TIME kepada SMEP sebesar Rp 2.200.000.000 (setara dengan US$ 160.000).

PT Intan Resources Indonesia

IIC memiliki 866 saham, yang merupakan 43,3% kepemilikan pada IRI, suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan batubara dan konsultasi pertambangan. IRI berdomisili di Jakarta dan saat ini dalam proses likuidasi.

Nilai tercatat investasi pada IRI adalah nihil masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Based on Annual General Meeting of Shareholders of Cotrans on March 24, 2021 the shareholders approved among other things payment of dividend at the amount of Rp 140,000,000,000 (equivalent to US$ 9,667,322) from its year 2020 results, with the following payment schedules:

- Rp 100,000,000,000 in March 2021
- Rp 40,000,000,000 in October 2021

TPEC's portion of such dividend was Rp 63,000,000,000 (equivalent to US$ 4,350,295). Such dividend was fully paid in October 2021.

CTA's financial information was translated from Rupiah into US Dollars at a conversion rate as of December 31, 2021 and 2020.

PT Cirebon Power Services

The Company's indirect ownership in CPS was used as collateral to a related party's loan facility. Based on resolutions of the board of directors of CPS dated July 8, 2020, CPS distributed dividend from its 2019 results amounting to Rp 10,200,000,000 (equivalent to US$ 690,122). As of August 7, 2020, such dividend was received by III at the amount of Rp 510,000,000 (equivalent to US$ 34,506) and by IPI of Rp 1,530,000,000 (equivalent to US$ 103,518), in line with its interest ownership.

PT Sumber Multi Energi Penajam

On June 4, 2020, TIME and PT Sumber Energi Surya Nusantara (SESNA) established PT Sumber Multi Energi Penajam (SMEP) with issued capital of Rp 1,169,000,000 (equivalent to US$ 82,527). The establishment of SMEP was approved by MOLHR on June 9,2020.

TIME and EMITS signed a Share Transfer Agreement as reflected in Deed No. 62 dated December 23, 2021 governing the transfer of 573 shares owned by TIME in SMEP. Total transaction price was Rp 4,709,000,000 (equivalent to US$ 328,313), including transfer of shareholder loan previously provided by TIME to SMEP at the amount of Rp 2,200,000,000 (equivalent to US$ 160,000).

PT Intan Resources Indonesia

IIC owns 866 shares, which represents 43.3% of ownership interest in IRI, a company engaged in coal trading and mining consultancy. IRI is domiciled in Jakarta and is currently under liquidation process.

The carrying amount of investment in IRI is nil as of December 31, 2021 and 2020.

PT Mitra Samudra Indonesia ("MSI")

Berdasarkan akta Perjanjian Pengambil Bagian Saham No. 22 tanggal 16 Desember 2021 dari Ungke Mulawanti, S.H., M.Kn., IMU telah mengambil kepemilikan 55 lembar saham milik PT Mitra Samudra Indonesia (mewakili 30,1%) dengan nilai Rp 33.500.000.000 (setara dengan US$ 2.334.332).

PT Mitra Samudra Indonesia ("MSI")

Based on the Deed of Share Subscription Agreement No. 22 dated December 16, 2021 from Ungke Mulawanti, S.H., M.Kn., IMU has acquired 55 shares owned by PT Mitra Samudra Indonesia (representing 30.1%) amounting to Rp 33,500,000,000 (equivalent to US$ 2,334,332).

15. KLAIM PENGEMBALIAN PAJAK / 15. CLAIMS FOR TAX REFUND

	31 Desember/ *December 31,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
	US$	US$	
Perusahaan	39.726.609	9.163.566	The Company
TPEC	27.043.156	-	TPEC
KPI	-	21.034	KPI
IIC	-	698.727	IIC
Jumlah	66.769.765	9.883.327	Total

Perusahaan / **The Company**

Pada tanggal laporan, Perusahaan mempunyai proses pajak yang masih belum selesai untuk tahun pajak sebagai berikut:

As of reporting date, the Company has outstanding tax process for the following fiscal years:

	31 Desember/ *December 31,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
	US$	US$	
Tahun pajak			Fiscal year
2019	9.938.380	-	2019
2018	11.695.186	-	2018
2017	9.007.310	-	2017
2016	9.085.733	9.163.566	2016
Jumlah	39.726.609	9.163.566	Total

Tahun pajak 2019

Pada bulan April 2021, Perusahaan menerima beberapa surat ketetapan pajak (SKPKB) dan surat tagihan pajak (STP) terkait dengan kewajiban perpajakan Perusahaan untuk tahun fiskal 2019, sebagai berikut:

Fiscal year 2019

In April 2021, the Company received several tax assessment letters (SKPKB) and tax notice letter (STP) in regards with its tax obligation for fiscal year 2019, as follows:

Keterangan pajak/ *Description of tax*	Tahun pajak/ *Fiscal year*	Mata uang/ *Currency*	Kurang bayar (termasuk bunga dan denda)/ *Underpayment (including interest and penalty)*	Mata uang/ *Currency*	Jumlah yang diajukan oleh Perusahaan/ *Amount appealed by the Company*	Tanggapan Perusahaan/ *Company's response*	Ekuivalen dalam US$/ US$ equivalent 31 Desember/ *December 31,* 2021
Pajak penghasilan badan/ *Corporate income tax*	2019	US$	1.138	US$	1.138	Menerima ketetapan SKPKB/ *Agreed with the SKPKB assessment*	-
Pajak penghasilan pasal 4(2)/ *Income tax article 4(2)*	2019	Rp	45.416.856	Rp	45.416.856	Menerima ketetapan SKPKB/ *Agreed with the SKPKB assessment*	-
Pajak penghasilan pasal 26/ *Income tax article 26*	2019	Rp	129.208.145.925	Rp	-	Mengajukan keberatan / *File objection*	9.055.158
SKPKB pajak pertambahan nilai/ *SKPKB Value added tax*	2019	Rp	12.594.801.834	Rp	-	Mengajukan keberatan/ *File objection*	882.668
STP pajak pertambahan nilai/ *STP Value added tax*	2019	Rp	7.897.808	Rp	-	Mengajukan keberatan/ *File objection*	553
							9.938.380

Tahun pajak 2018 dan 2017

Pada bulan Februari 2021, Perusahaan menerima beberapa surat ketetapan pajak terkait dengan kewajiban perpajakan Perusahaan untuk tahun pajak 2017 dan 2018, sebagai berikut:

Fiscal years 2018 and 2017

In February 2021, the Company received several tax assessments letters in regards with its tax obligation for fiscal years 2017 and 2018, as follows:

Keterangan pajak/ *Description of tax*	Tahun pajak/ *Fiscal year*	Mata uang/ *Currency*	Kurang bayar (termasuk bunga dan denda)/ *Underpayment (including interest and penalty)*	Mata uang/ *Currency*	Jumlah yang diajukan oleh Perusahaan/ *Amount appealed by the Company*	Tanggapan Perusahaan/ *Company's response*	Ekuivalen dalam US$/ *US$ equivalent* 31 Desember/ *December 31,* 2021
Pajak penghasilan badan/ *Corporate income tax*	2017	US$	498.315	US$	(3.461.798)	Mengajukan keberatan / *File objection*	498.315
Pajak penghasilan pasal 21/ *Income tax article 21*	2017	Rp	40.868.479	Rp	40.868.479	Menerima ketetapan / *Agree with the assessment*	-
Pajak penghasilan pasal 26/ *) *Income tax article 26*	2017	Rp	553.574.780.751	Rp	-	Mengajukan keberatan / *File objection*	8.169.093
Pajak pertambahan nilai/ *Value added tax*	2017	Rp	5.456.950.274	Rp	-	Mengajukan keberatan/ *File objection*	339.901
Pajak penghasilan badan/ *Corporate income tax*	2018	US$	1.712.903	US$	(462.750)	Mengajukan keberatan/ *File objection*	1.712.903
Pajak penghasilan pasal 26/ *Income tax article 26*	2018	Rp	140.016.331.149	Rp	-	Mengajukan keberatan/ *File objection*	9.812.617
Pajak pertambahan nilai/ *Value added tax*	2018	Rp	2.420.971.240	Rp	-	Mengajukan keberatan/ *File objection*	169.666
							20.702.496

*) Dari jumlah keseluruhan yang ditetapkan oleh pajak sebesar Rp 553.574.780.751 (ekuivalen dengan US$ 38.448.033), Perusahaan membayar sebagian ketetapan tersebut sebesar Rp 114.059.475.780 (ekuivalen dengan US$ 7.921.599) pada bulan Maret 2021 dan Rp 2.505.400.969 (ekuivalen dengan US$ 174.101) pada bulan Juni 2021/ *From the total assessment of Rp 553,574,780,751 (equivalent to US$ 38,448,033) made by tax office, the Company partly paid Rp 114,059,475,780 (equivalent to US$ 7,921,599) in March 2021 and Rp 2.505.400.969 (equivalent to US$ 174,101) in June 2021.*

Berdasarkan surat ketetapan pajak, akumulasi kerugian fiskal sebesar US$ 13.640.704 (berdasarkan revisi Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan ("SPT") tahun 2017 yang disampaikan pada bulan Maret 2020) menjadi Penghasilan Kena Pajak ("PKP") sebesar US$ 17.252.085. Klaim lebih bayar tahun pajak 2017 yang diperkirakan sebesar US$ 3.461.798, ditetapkan menjadi kurang bayar sebesar US$ 498.315. Ketetapan pajak yang sama juga diterbitkan untuk tahun pajak 2018, dimana akumulasi kerugian fiskal sebesar US$ 32.537.578 menjadi PKP sebesar US$ 6.619.660. Klaim lebih bayar tahun pajak 2018 yang diperkirakan sebesar US$ 462.750, ditetapkan menjadi kurang bayar sebesar US$ 1.712.903.

Based on tax assessment letters, accumulated fiscal loss amounting to US$ 13,640,704 (based on revised annual corporate income tax ("SPT") for fiscal year 2017 filed in March 2020) became taxable income ("PKP") amounting to US$ 17,252,085. Claim for overpayment fiscal year 2017 amounting to US$ 3,461,798 was assessed as underpayment amounting to US$ 498,315. The same audit assessment was issued for fiscal year 2018, wherein accumulated fiscal loss of US$ 32,537,578 became PKP amounting to US$ 6,619,660. Claim for overpayment for fiscal year 2018 amounting to US$ 462,750 was assessed as underpayment amounting to US$ 1,712,903.

Tahun pajak 2016

Pada bulan Maret 2018, Direktorat Jendral Pajak (DJP) mengeluarkan surat ketetapan pajak dan surat tagihan pajak terkait dengan audit pajak Perusahaan untuk periode pajak 2016. Rincian surat ketetapan pajak dan surat tagihan pajak termasuk bunga dan denda sebagai berikut:

Fiscal year 2016

In March 2018, Directorate General of Taxation (DGT) issued tax assessment letters and tax collection letters in relation to the tax audit of all the Company's tax obligation for fiscal year 2016. Details of the tax assessment letters and tax collection letters including interest and penalty are as follows:

Jenis Pajak/ *Tax Type*	Jumlah yang di tetapkan DJP/ *Amount assessed by DGT*		Perusahaan/ *Amount approve by Company*		Jumlah keberatan yang diajukan/ *Amount appealed*		Jumlah yang dikabulkan Pengadilan Pajak/ *Amount approved by Tax Court*		Ekuivalen dalam US$/ *US$ equivalent* 31 Desember/ *December 31,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020
	US$	Rp	US$	Rp	US$	Rp	US$	Rp	US$	US$
Pajak badan/ *Corporate income tax*	2.394.490	-	5.772	-	2.388.718	-	-	-	2.388.718	2.388.718
Pajak Penghasilan 26/ *Income tax article 26*	-	89.812.574.378	-	-	-	89.812.574.378	-	-	6.294.240	6.367.428
Pajak Pertambahan nilai /*Value added tax*	-	5.401.751.879	-	31.793.710	-	5.369.958.169	-	137.970.000	376.337	380.713
Pajak Pertambahan nilai /*Value added tax*	-	381.360.897	-	4.111.424	-	377.249.473	-	-	26.438	26.707
	2.394.490	95.595.687.154	5.772	35.905.134	2.388.718	95.559.782.020	-	137.970.000	9.085.733	9.163.566

Perusahaan mengajukan keberatan terhadap surat ketetapan pajak dan surat tagihan pajak pada bulan April 2018.

Pada bulan Desember 2020, Pengadilan Pajak memutuskan untuk memenangkan DJP terkait pajak badan dan sebagian besar pajak pertambahan nilai.

Keputusan yang serupa terkait dengan pajak penghasilan pasal 26 dikeluarkan pada bulan Januari 2021. Perusahaan telah mengajukan kasasi ke tingkat Mahkamah Agung.

The Company filed an appeal against the tax assessment letter and tax collection letters in April 2018.

In December 2020, Tax Court has decided the case of corporate income tax and most of the value added tax in favor of the DGT.

The same decision followed for the case of income tax article 26 in January 2021. The Company has filed an appeal to Tax Supreme Court.

TPEC

Klaim pengembalian pajak seluruhnya merupakan klaim dari CSTS JO.

TPEC

All of claim for tax refund represent claim from CSTS JO.

KPI

KPI

Jenis pajak/ *Tax type*	Tahun fiskal/ *Fiscal year*	Jumlah yang disetujui/ *Total approved*	Nilai tercatat/*Carrying amount* 31 Desember/ *December 31,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	Status terakhir/ *Last status*
		Rp	US$	US$	
Pajak Pertambahan Nilai/*Value Added Tax*	2009	233.615.045	-	21.034	Berakhir dan menunggu pengembalian/ *Closed and awaiting refund*
			-	21.034	

Pada tanggal 30 Mei 2016, KPI menerima Surat Keputusan Pengadilan Pajak tentang Klaim atas SKPKB atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk periode Januari - November 2009, dengan jumlah US$ 8.660, dan untuk tahun 2009 sebesar US$ 12.374. Jumlah klaim pengembalian pajak atas PPN periode Januari sampai November 2009 sebesar US$ 21.034. Sampai dengan laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, KPI belum menerima pengembalian atas klaim pajak tersebut namun telah membebankannya ke beban periode berjalan.

Pada tahun 2021, manajemen Petrosea berpendapat bahwa klaim pengembalian pajak KPI sebesar US$ 21.034 tidak dapat direalisasi, sehingga KPI memutuskan untuk menghapus klaim pengembalian atas PPN periode Januari – November 2009 tersebut sebesar US$ 21.034 dan dicatat di laba rugi sebagai bagian dari kerugian dan keuntungan lain-lain - bersih.

On May 30, 2016, KPI received Tax Court Decision Letters on claim for SKPKB on Value Added Tax (VAT) for the period of January - November 2009, with total amount of US$ 8,660 and for the whole year of 2009 amounting to US$ 12,374. The total amount to claim for tax refund on VAT for period of January to November 2009 amounted to US$ 21,034. As of the issuance of these consolidated financial statements, KPI has not received the refund and KPI has recognized the claim for tax to expenses.

In 2021, Petrosea's management believes that the claim for tax refund KPI amounted to US$ 21,034 can not be realized, resulting KPI decided to write off the claim for tax refund on VAT for period January – November 2009 amounted US$ 21,034 and recorded in in profit or loss as part of other gain or losses.

IIC

IIC

Jenis pajak/ *Tax type*	Tahun fiskal/ *Fiscal year*	Lebih bayar atau kurang bayar/ *Overpayment or Underpayment*	Jumlah yang di klaim/ *Total claimed*	Jumlah yang disetujui oleh Pengadilan Pajak/ *Total approved by Tax Court*	Jumlah yang diklaim/ *Total claimed* 31 Desember/ *December 31,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020
			Rp		US$	US$
Pajak Penghasilan Pasal 26/ *Income Tax Article 26*	Desember 2010/ *December 2010*	Kurang bayar/ *Underpayment*	9.855 juta/*million*	9.855 juta/*million*	-	698.727

Pada bulan Desember 2011, DJP menerbitkan Surat Tagihan Pajak (STP) atas kewajiban pajak IIC terkait dengan pajak penghasilan Pasal 26 masa pajak Desember 2010 sebesar Rp 9.855.000.000 (setara dengan US$ 698.727) . Pada saat yang bersamaan IIC melakukan pembayaran atas liabilitas pajak tersebut dan dicatat sebagai bagian dari klaim pengembalian pajak, IIC mengajukan permohonan pengurangan atau pembatalan STP tersebut kepada DJP yang kemudian ditolak oleh DJP. IIC telah mengajukan gugatan atas STP tersebut ke Pengadilan Pajak. Pada bulan Juni 2016, Pengadilan Pajak mengabulkan gugatan yang diajukan IIC, pengembalian klaim pajak ini tidak diproses lebih lanjut oleh kantor pajak. Proses pengembalian pajak ini telah diajukan kembali ke Pengadilan Pajak, dan akhirnya keputusan pengadilan pajak pada bulan November 2020 memenangkan IIC melalui Putusan Pengadilan Pajak No. PUT-118285.99/2017/PP/MXVIIIA Tahun 2020. IIC telah menerima klaim pengembalian pajak tersebut pada bulan Januari 2021.

In December 2011, DGT issued Tax Collection Letter (TCL) on IIC's tax obligation for income tax Article 26 for the December 2010 fiscal period amounting to Rp 9,855,000,000 (equivalent to US$ 698,727). On the same date, IIC paid such tax obligations and recorded the amount as part of claims for tax refund. IIC then filed a request letter for reduction or cancellation of TCL from DGT, which was then objected by DGT. IIC filed an appeal against the TCL to the Tax Court. In June 2016, Tax Court has resolved in favor of IIC, however refund of this claim for tax was not processed by tax office. This tax process was then brought back to Tax Court, and was finally decided in favor of IIC in November 2020 through Tax Court Decision Letter No. PUT-118285.99/2017/PP/MXVIIIA Tahun 2020. IIC received the claim for tax refund in January 2021.

KJA

KJA telah menerima Surat Pemberitahuan Pajak Terutang ("SPPT"), Surat Kurang Bayar Dana Hasil Produksi Batubara ("DHPB") dan Surat Tagihan Pajak ("STP") atas Pajak Bumi dan Bangunan ("PBB") sebagai berikut:

KJA

KJA has received the following Notification of Tax Due ("SPPT"), Underpayment of Coal Production Fund ("DHPB") and Tax Collection Letter ("STP") on Land and Building Tax ("PBB"):

Tahun Pajak/ *Fiscal Year*	Jumlah yang ditetapkan berdasarkan SPPT/STP/ *Assessed amount based on SPPT/STP*	Jumlah yang dibayarkan/ *Amount Paid*	Status pada tanggal laporan keuangan/ *Status as of date of financial report*
2014 (SPPT)	Rp 17.345.308.291 setara/ *equivalent to US$ 1,280,286*	Rp 17.345.308.291 setara/*equivalent to US$ 1,280,286*	Pengadilan telah menyetujui tuntutan hukum yang di klaim oleh KJA pada tanggal 21 Nopember 2017. KJA telah menerima pengembalian pajak atas SPPT PBB tahun 2014, 2010-2013 dan 2015 pada 17 Mei 2018. Jumlah yang diterima adalah sebesar US$ 1.518.047 setelah dikompensasikan dengan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas pajak penghasilan tahun 2013, Pajak Pertambahan Nilai (PPN) bulan Desember 2013, Tagihan Pajak (STP) PPN bulan Desember 2013 dan 50% atas SPPT PBB 2016 dan 2017 sebesar US$ 1.897.321. Selisih atas transaksi ini dibebankan pada laba rugi. Pada tanggal 6 Desember 2017, DJP mengajukan permohonan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung. Pada tanggal laporan keuangan ini, KJA menunggu keputusan dari Mahkamah Agung./ *Tax Court has approved the lawsuit claimed by KJA on November 21, 2017. KJA has received the tax refund for SPPT PBB period 2014, 2010-2013 and 2015 on May 17, 2018. The amount received is US$ 1,518,047 after being compensated by the Underpayment Assessment Letter of Corporate Income Tax (SKPKB) in 2013, Value Added Tax (PPN) in December 2013, Tax Collection Letter (STP) of VAT in December 2013 and 50% of SPPT PBB period 2016 and 2017 amounting to US$ 1,897,321. The difference in this transaction was charged to profit or loss. On December 6, 2017, DGT filed a judicial review to the Supreme Court. As of the date of the financial statements, KJA has not yet received the decision from Supreme Court.*

Tahun Pajak/ *Fiscal Year*	Jumlah yang ditetapkan berdasarkan SPPT/STP/ *Assessed amount based on SPPT/STP*	Jumlah yang dibayarkan/ *Amount Paid*	Status pada tanggal laporan keuangan/ *Status as of date of financial report*
2017 (SPPT)	Rp 19.101.861.729 setara/ *equivalent to US$ 1,319,098*	Rp 19.101.861.729 setara/ *equivalent to US$ 1,319,098*	Pembayaran atas SPPT 2017 telah dilakukan pada tahun 2017 sebesar 50% dari nilai SPPT. Pada tanggal 29 Desember 2017, Kantor pajak menolak keberatan yang diklaim oleh Perusahaan. Perusahaan mengajukan permohonan banding ke pengadilan pajak pada tanggal 28 Maret 2018. Pada tahun 2018, Perusahaan melakukan pembayaran atas 50% sisanya melalui kompensasi pengembalian pajak untuk SPPT periode 2014, 2010-2013 dan 2015. Perusahaan menerima hasil dari putusan banding pada tanggal 4 Maret 2019 dimana Pengadilan Pajak mengabulkan tuntutan Perusahaan dan pada tanggal 15 April 2019, Perusahaan menerima pengembalian menyeluruh sebesar Rp 19.101.861.729 setara US$ 1.319.098. Pada tanggal 12 Juni 2019, DJP mengajukan permohonan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung. Pada tanggal 19 November 2021, Pada tanggal 19 November 2021, Pengadilan Pajak melalui keputusan Mahkamah Agung, telah menolak permohonan peninjauan kembali dari Direktorat Jendral Pajak selaku Pemohon peninjauan kembali terkait SPPT PBB 2017./ *Payment for SPPT 2017 has made in 2017 amounting to 50% of SPPT. On December 29, 2017, the Tax office has rejected the objection claimed by the Company. The Company submitted appeal to the Tax Court on March 28, 2018. In 2018, the Company has made payment for remaining 50% of SPPT through tax refund for SPPT period 2014, 201-2013 and 2015. The Company received the results of the appeal on 4 March 2019 which result the Tax Court accept the Company's appeals and on 15 April 2019, the Company received a total refund amounting to Rp 19,101,861,729 equivalent to US$ 1,319,098. On June 12, 2019, the DGT submitted a request for judicial review to the On November 19, 2021, the Tax Court has rejected the judicial review from DJP as the petitioner regarding the SPPT PBB 2017.*

16. ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI / 16. EXPLORATION AND EVALUATION ASSETS

	31 December /Des*ember 31,* 2021					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan karena akuisisi entitas anak (Catatan 1d)/ *Additions due to acquisition of subsidiary (Note 1d)*	Penambahan/ *Addition*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
	US$	US$	US$	US$	US$	
NUS	-	71.252.524	3.366.397	-	74.618.921	NUS
IIR	17.012.796	-	-	-	17.012.796	IIR
KJA	9.095.261	-	3.459.195	-	12.554.456	KJA
MEA	4.325.999	-	-	-	4.325.999	MEA
MUTU	2.993.130	-	1.295.446	(747.394)	3.541.182	MUTU
Jumlah	33.427.186	71.252.524	8.121.038	(747.394)	112.053.354	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(21.338.795)				(21.338.795)	Allowance for impairment losses
Jumlah tercatat	12.088.391				90.714.559	Net carrying amount

	31 Desember /*December 31,* 2020				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Addition*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
	US$	US$	US$	US$	
IIR	17.012.796	-	-	17.012.796	IIR
KJA	7.039.298	2.055.963	-	9.095.261	KJA
MEA	4.325.999	-	-	4.325.999	MEA
MUTU	2.048.585	944.545	-	2.993.130	MUTU
Jumlah	30.426.678	3.000.508	-	33.427.186	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(21.338.795)			(21.338.795)	Allowance for impairment losses
Jumlah tercatat	9.087.883			12.088.391	Net carrying amount

Dengan pertimbangan bahwa aset batubara di MEA dan proyek Baliem tidak dapat memberikan hasil yang menguntungkan, maka pada bulan Desember 2015 manajemen IIR dan MEA memutuskan untuk melakukan pencadangan atas penurunan nilai aset tersebut sebesar US$ 21.338.795.

In view that its coal assets in MEA and Baliem project are not economically viable, management of IIR and MEA has decided to provide full provision for impairment on those assets amounting to US$ 21,338,795 in December 2015.

17. PROPERTI PERTAMBANGAN

Akun ini merupakan biaya yang ditransfer dari aset eksplorasi dan evaluasi terkait *area of interest*, evaluasi kelayakan teknis dan kelangsungan usaha komersial yang dibuktikan, dan biaya selanjutnya untuk menyiapkan tambang sampai ke tahap produksi.

17. MINING PROPERTIES

This account represents costs transferred from exploration and evaluation assets related to an area of interest, technical feasibility and commercial viability of which are demonstrable, and subsequent costs to develop the mine to the production phase.

	1 Januari/ *January 1,* 2021	Penambahan/ *Additions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	31 Desember/ *December 31,* 2021	
	US$	US$	US$	US$	
Biaya perolehan	52.794.184	2.642.877	747.394	56.184.455	Cost
Akumulasi amortisasi	(32.416.537)	(1.530.413)	-	(33.946.950)	Accumulated amortization
Cadangan kerugian penurunan nilai	(10.934.214)	-	-	(10.934.214)	Allowance for impairment losses
Nilai tercatat	9.443.433			11.303.291	Net carrying amount

	1 Januari/ *January 1,* 2020	Penambahan/ *Additions*	31 Desember/ *December 31,* 2020	
	US$	US$	US$	
Biaya perolehan	52.690.898	103.286	52.794.184	Cost
Akumulasi amortisasi	(30.086.304)	(2.330.233)	(32.416.537)	Accumulated amortization
Cadangan kerugian penurunan nilai	(10.934.214)	-	(10.934.214)	Allowance for impairment losses
Nilai tercatat	11.670.380		9.443.433	Net carrying amount

Beban amortisasi dibebankan pada beban pokok kontrak dan penjualan (Catatan 38).

Amortization expenses were charged to cost of contracts and goods sold (Note 38).

Manajemen IIR memutuskan untuk melakukan pencadangan atas penurunan nilai atas properti pertambangan (Note 1i).

Management of IIR has made a provision for impairment of mining properties (Note 1i).

18. KERJASAMA OPERASI

Chiyoda Corporation, PT Chiyoda International Indonesia, PT Saipem Indonesia dan PT Suluh Ardhi Engineering

Pada tanggal 27 Oktober 2014, TPEC dan TPE melakukan perjanjian kerjasama operasi dengan Chiyoda Corporation, PT Chiyoda International Indonesia, PT Saipem Indonesia dan PT Suluh Ardhi Engineering yang dikenal dengan nama CSTS Joint Operation ("CSTS JO") dimana dilaksanakan pengendalian bersama.

Bagian dari TPE dan TPEC dalam kerjasama ini secara keseluruhan adalah 30% yang mana secara internal, TPE dan TPEC sepakat untuk membagi 25,5%:4,5% untuk proyek *Front End Engineering Design* (FEED) dan 2%:28% untuk proyek *Engineering, Procurement and Construction* (EPC).

18. JOINT OPERATIONS

Chiyoda Corporation, PT Chiyoda International Indonesia, PT Saipem Indonesia and PT Suluh Ardhi Engineering

On October 27, 2014, TPEC and TPE entered into an unincorporated joint operation agreement with Chiyoda Corporation, PT Chiyoda International Indonesia, PT Saipem Indonesia and PT Suluh Ardhi Engineering known as the CSTS Joint Operation ("CSTS JO") in which joint control is exercised.

TPE and TPEC's portion in CSTS JO altogether is 30%, while internally they agreed to split the portion by 25.5%:4.5% for Front End Engineering Design (FEED) and 2%:28% for Engineering, Procurement and Construction (EPC) project.

Pada tanggal 29 Oktober 2014, BP Berau Ltd dan CSTS JO menanda-tangani kontrak *Front End Engineering Design* (FEED) untuk Tangguh LNG Expansion Project, yang berlaku efektif tertanggal 5 Desember 2014 untuk melakukan FEED, rencana dan estimasi untuk kontrak EPC, dan mengajukan tender untuk EPC kontrak dari Tangguh LNG *Expansion Project* tersebut.

On October 29, 2014, BP Berau Ltd and CSTS JO signed the contract for Front End Engineering Design (FEED) of Tangguh LNG Expansion Project, effective on December 5, 2014, to deliver FEED, plans and estimates for EPC contract, and submitting the tender for EPC contract of Tangguh LNG Expansion Project.

Pada tanggal 25 Agustus 2016, BP Berau Ltd dan CSTS JO menandatangani kontrak EPC untuk Proyek Ekspansi LNG Tangguh. Per tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020, kemajuan secara fisik dari proyek ini telah mencapai masing-masing 92,82% dan 89,35%.

On August 25, 2016, BP Berau Ltd and CSTS JO signed contract EPC of Tangguh LNG Expansion Project. As of December 31, 2021 and December 31, 2020, the physical progress of this project is 92.82% and 89.35%, respectively.

Ringkasan keuangan di bawah ini merupakan jumlah yang ditunjukkan dalam laporan keuangan operasi bersama:

The summarized financial information below represents amounts shown in the joint operation's financial statements:

	31 Desember/ *December 31,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
	US$	US$	
Jumlah aset	689.455.008	514.486.954	Total assets
Jumlah liabilitas	825.847.941	541.104.790	Total liabilities
	2021	2020	
	US$	US$	
Jumlah pendapatan	738.429.264	682.645.293	Total revenue
Jumlah beban	726.492.923	916.437.882	Total expenses

19. UANG MUKA DAN ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

19. ADVANCES AND OTHER NON-CURRENT ASSETS

	31 Desember/ *December 31,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
	US$	US$	
Uang muka proyek	11.680.411	17.539.893	Advance for project
Biaya ditangguhkan	3.630	1.076.846	Deferred costs
Uang muka pembelian aset tetap	6.753.378	6.753.378	Advances for purchase of property, plant and equipment
Investasi Saham			Investment in shares of stock
Pihak ketiga			Third parties
Alpha JWC Ventures IIC. P.	13.747.280	5.306.180	Alpha JWC Ventures IIC. P.
Alpha Kenangan	6.733.187	3.508.077	Alpha Kenangan
Trendlines Agrifood Fund Pte Ltd	865.876	425.719	Trendlines Agrifood Fund Pte Ltd
Lain-lain	1.561.389	69.299	Others
Investasi dalam convertible promissory note			Investment in convertible promissory note
Pihak ketiga			Third party
PT Narada Sahara Kencana	536.710	536.710	PT Narada Sahara Kencana
Uang muka investasi			Advances for investments
Pihak ketiga			Third parties
PT Trisetia Citagraha	-	2.279.401	PT Trisetia Citagraha
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 2.000.000)	1.532.145	807.928	Others (each below US$ 2,000,000)
Jumlah	43.414.007	38.303.431	Total

Uang muka proyek

Uang muka proyek sebagian besar merupakan pembayaran uang muka untuk kerja sama dan pengembangan bisnis baru oleh Perusahaan, IMP, dan ICRL. Terdapat penambahan uang muka proyek untuk pengembangan bisnis baru oleh IIR.

Uang muka pembelian aset tetap

Akun ini sebagian besar merupakan uang muka pembelian tanah oleh IMU. Pada bulan September 2019, IMU menandatangani Perjanjian Penjualan dan Pembelian Bersyarat ("CSPA") dengan PT Dermaga Perkasapratama ("DPP"), di mana DPP setuju untuk menjual sebidang tanah yang terletak di Kariangau seluas 179.143 m2 kepada IMU dengan harga jual sebesar US$ 6.120.036. CSPA tersebut mengharuskan IMU untuk menyelesaikan harga jual dalam waktu 5 hari setelah penandatanganan perjanjian. Pada tanggal 31 Desember 2021, transaksi tersebut dicatat sebagai bagian dari uang muka pembelian aset tetap, sambil menunggu penyelesaian proses balik nama sertifikat (SHGB).

Advances for project

Advances for projects mainly represent payments of advances for cooperation and new business development by the Company, IMP and ICRL. There were additional advances for project related to business development from IIR.

Advances for purchase of property, plant and equipment

This account mainly represents advance for purchase of land by IMU. In September 2019, IMU entered into a Conditional Sale and Purchase Agreement ("CSPA") with PT Dermaga Perkasapratama ("DPP"), wherein DPP agreed to sell a piece of land located in Kariangau measuring 179,143 m2 to IMU at a selling price of US$ 6,120,036. Such CSPA required IMU to settle the selling price within 5 days after signing of the agreement. As of December 31, 2021, such transaction was recorded as part of advance for purchase of property, plant and equipment, while waiting for the completion of transfer of title on the certificate (SHGB).

20. ASET TETAP / 20. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ *January 1,* 2021	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ *Translation adjustments*	Dipindahkan ke aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual (Catatan 13b)/ *Transfer to non current assets held for sale (Note 13b)*	Divestasi entitas anak (Catatan 13a)/ *Divestment of a subsidiary (Note 13a)*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember/ *December 31,* 2021	
	US$	US	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Biaya perolehan:									At cost:
Pemilikan langsung									Direct acquisitions
Tanah	44.902.320	-	(10.404)	-	(15.539.029)	(165.187)	12.102.877	41.290.578	Land
Bangunan, infrastruktur, prasarana dan perbaikan bangunan	347.162.298	1.897.831	(42.036.911)	1.371	(30.939.155)	(5.618.734)	10.387.371	280.854.071	Buildings, infrastructure, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	63.888.662	1.407.433	(396.142)	(1.034)	(9.146.837)	(1.353.039)	882.321	55.281.364	Office furniture, fixtures and other equipment
Kapal	337.186.652	-	(17.231.684)	-	-	(324.465.510)	5.100.404	589.862	Vessels
Kendaraan bermotor	8.162.629	411.232	(634.373)	(922)	-	(630.371)	-	7.308.195	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	184.238.633	3.205.041	(1.464.177)	-	-	-	1.468.114	187.447.611	Machinery and equipment
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	674.423.563	395.362	(17.595.578)	96.711	(546.208.108)	(500.105)	41.751.905	152.363.750	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	45.408.424	76.015.069	-	(13.503)	(28.633.637)	(918.783)	(55.865.184)	35.992.386	Construction in-progress
Jumlah	1.705.373.181	83.331.968	(79.369.270)	82.623	(630.466.766)	(333.651.729)	15.827.808	761.127.815	Total
Akumulasi penyusutan:									Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung									Direct acquisitions
Bangunan, infrastruktur, prasarana dan perbaikan bangunan	225.768.468	12.674.169	(40.525.342)	146	(11.865.825)	(3.126.603)		182.925.013	Buildings, infrastructure, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	37.626.702	5.385.484	(332.453)	(8.230)	(7.731.999)	(1.270.761)		33.668.744	Office furniture, fixture and other equipment
Kapal	190.638.858	15.054.925	(12.536.241)	-	-	(192.572.118)		585.424	Vessels
Kendaraan bermotor	6.417.335	567.235	(577.948)	(16.523)	-	(611.444)		5.778.655	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	130.346.026	6.105.657	(941.609)	-	-	-	-	135.510.074	Machinery and equipment
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	481.738.368	58.301.748	(17.516.424)	17.995	(381.714.410)	(333.823)	11.218.164	151.711.618	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Sub-jumlah	1.072.535.757	98.089.218	(72.430.016)	(6.612)	(401.312.234)	(197.914.749)	11.218.164	510.179.528	Sub-total
Cadangan kerugian penurunan nilai	18.847.101	119.199.788	(1.538.898)	-	(50.982.226)	(73.906.418)	-	11.619.347	Allowance for impairment losses
Jumlah Tercatat	613.990.323							239.328.940	Net Carrying Amount

	1 Januari/ *January 1,* 2020	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ *Translation adjustments*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember/ *December 31,* 2020	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Biaya perolehan:							At cost:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Tanah	44.902.320	-	-	-	-	44.902.320	Land
Bangunan, infrastruktur, prasarana dan perbaikan bangunan	309.168.497	21.862.950	(35.918.000)	-	52.048.851	347.162.298	Buildings, infrastructure, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	44.233.521	16.672.326	(1.735.606)	(2.939)	4.721.360	63.888.662	Office furniture, fixtures and other equipment
Kapal	344.205.370	3.399.745	(22.204.823)	-	11.786.360	337.186.652	Vessels
Kendaraan bermotor	7.451.850	758.752	(46.796)	(1.177)	-	8.162.629	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	139.288.151	7.074.772	(273.567)	-	38.149.277	184.238.633	Machinery and equipment
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	670.095.741	252.455	(17.403.641)	-	21.479.008	674.423.563	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	137.387.868	43.098.564	(435.927)	-	(134.642.081)	45.408.424	Construction in-progress
Jumlah	1.696.733.318	93.119.564	(78.018.360)	(4.116)	(6.457.225)	1.705.373.181	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Bangunan, infrastruktur, prasarana dan perbaikan bangunan	246.635.412	15.007.383	(35.874.392)	65	-	225.768.468	Buildings, infrastructure, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	36.454.045	3.092.715	(1.920.687)	629	-	37.626.702	Office furniture, fixture and other equipment
Kapal	186.830.237	20.957.753	(17.149.132)	-	-	190.638.858	Vessels
Kendaraan bermotor	6.100.300	599.213	(282.649)	471	-	6.417.335	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	125.620.523	4.998.558	(273.055)	-	-	130.346.026	Machinery and equipment
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	447.965.123	47.553.406	(16.189.499)	-	2.409.338	481.738.368	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Jumlah	1.049.605.640	92.209.028	(71.689.414)	1.165	2.409.338	1.072.535.757	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	13.804.472	5.991.508	(948.879)	-	-	18.847.101	Allowance for impairment losses
Jumlah Tercatat	633.323.206					613.990.323	Net Carrying Amount

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2021	2020	
	US$	US$	
Beban pokok kontrak dan penjualan (Catatan 38)	27.697.103	44.428.936	Cost of contracts and goods sold (Note 38)
Beban penjualan, umum dan administrasi (Catatan 39)	1.589.434	428.270	Selling, general and administrative expenses (Note 39)
Operasi yang dihentikan (Catatan 13)	68.802.681	47.351.822	Discontinued operation (Note 13)
Jumlah	98.089.218	92.209.028	Total

Perincian kerugian pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of the loss on disposal of property, plant and equipment are as follows:

	2021	2020	
	US$	US$	
Nilai realisasi	5.461.488	6.734.096	Proceeds
Jumlah tercatat	(5.400.356)	(5.380.067)	Net carrying amounts
Keuntungan pelepasan	61.132	1.354.029	Gain on disposal

Rincian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Details of construction in-progress as of December 31, 2021, are as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2021			
	Persentase Penyelesaian/ *Percentage of Completion*	Akumulasi Biaya/ *Accumulated Costs*	Estimasi tahun Penyelesaian/ *Estimated Year of Completion*	
		US$		
Bangunan, prasarana dan perbaikan bangunan	70 - 95%	26.786.103	2022	Buildings, leasehold and improvements
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	75 - 95%	9.206.283	2022	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Jumlah		35.992.386		Total

Manajemen tidak melihat adanya peristiwa yang akan menghambat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut.

Management does not foresee any events that may prevent the completion of the constructions in-progress.

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi pada aset dalam penyelesaian sejumlah US$ 1.897.378 tahun 2020 dengan tingkat kapitalisasi sebesar 2,9%. Tidak ada biaya pinjaman yang dikapitalisasi selama tahun 2021.

Borrowing costs capitalized to construction in progress amounted to US$ 1,897,378 during 2020 with capitalized rate at 2.9%. There is no borrowing cost being capitalized in 2021.

Sesuai dengan Kontrak Batubara KJA, aset tetap yang dicatat pada laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2021 senilai US$ 37.029.016 (31 Desember 2020: US$ 50.670.406), ini merupakan milik Pemerintah Indonesia. Walaupun demikian, KJA mempunyai hak eksklusif untuk menggunakan aset tersebut selama periode Kontrak Batubara, atau umur manfaatnya, mana yang lebih pendek.

In accordance with the Coal Agreement of KJA, property, plant and equipment of KJA amounting to US$ 37,029,016 as at December 31, 2021 (December 31, 2020: US$ 50,670,406), recorded in these consolidated financial statements remain as the property of the Government of Indonesia. However, KJA has an exclusive right to use the assets over the Coal Agreement period, or their useful lives, whichever is lesser.

Hak Guna Bangunan (HGB)

Building Use Rights (HGB)

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah di Bintaro, Tangerang Selatan seluas 40.343 meter persegi dengan Hak Guna Bangunan (HGB) yang akan jatuh tempo antara Desember 2020 sampai dengan tahun 2038. HGB yang jatuh tempo pada bulan Desember 2020 telah berhasil diperpanjang hingga Desember 2040.

The Company owns several pieces of land located in Bintaro, South Tangerang measuring 40,343 square meters with Building Use Rights (HGB) for certain periods ranging from December 2020 until 2038. HGB expired in December 2020 has been sucessfully extended to December 2040.

ILSS memiliki beberapa bidang tanah di Kariangau, Kalimantan Timur seluas 264.129 meter persegi dengan HGB selama 20 sampai 30 tahun dan tanggal berakhirnya hak berkisar antara tahun 2025 sampai dengan tahun 2041.

ILSS owns several pieces of land located in Kariangau, East Kalimantan measuring 264,129 square meters with HGB for a period of 20 to 30 years and maturity dates ranging from year 2025 until 2041.

Petrosea memiliki beberapa bidang tanah di Nusa Tenggara Barat, Balikpapan, Kabupaten Paser Kalimantan Timur dan Timika seluas 189.792 meter persegi dengan HGB selama 20 dan 30 tahun, masing-masing sampai tahun 2028, 2029, 2030 dan 2043. Aset ini disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar yang dikuasai untuk dijual (Catatan 13).

Petrosea owns several pieces of land located in West Nusa Tenggara, Balikpapan, Kabupaten Paser East Kalimantan and Timika measuring 189,792 square meters with HGB for a period of 20 and 30 years, until 2028, 2029, 2030 and 2043, respectively. Such assets was presented as part of non-current asset held for sale (Note 13).

TPEC memiliki beberapa bidang tanah yang berlokasi di Jakarta dengan hak legal berupa HGB untuk jangka waktu 20 tahun, yang akan jatuh tempo pada tahun 2029.

TPEC owns several pieces of land located in Jakarta with HGB for 20 years until 2029.

TPE memiliki tanah yang berlokasi di Kelurahan Banyuraden, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Yogyakarta dengan hak legal berupa HGB yang akan jatuh tempo pada 2044.

TPE owns land located in Banyuraden Village, Subdistrict of Gamping, District of Sleman, Yogyakarta with HGB until 2044.

Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Management believes that there will be no difficulty in the extension of the land rights since all the lands were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Aset tetap yang dijaminkan

Property, plant and equipment used as collateral

Petrosea

Petrosea

Pada 31 Desember 2020, alat berat, peralatan dan kendaraan PTRO dengan nilai tercatat kurang-lebih US$ 153.163.000 dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman jangka panjang dari pihak ketiga (Catatan 29)

On December 31, 2020, PTRO's Property, plant and equiment with carrying amount of approximately US$ 153,163,000 are pledged as collateral for long-term loans from third parties (Note 29).

MBSS

Pada 31 Desember 2020, aset tetap MBSS berupa kapal dengan nilai tercatat US$ 52.069.694 dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman jangka panjang (Catatan 29).

MBSS

As of December 31, 2020, MBSS' vessels with carrying amounts of US$ 52,069,694 are pledged as collateral for long-term loans (Note 29).

TPE

Pada 21 Juni 2018, melalui Surat No. TPE/041/VI/2018, TPE menyetujui untuk menjaminkan aset berupa 2 bidang tanah (HGB No. 00467 dan HGB No. 00468) kepada Bank Mandiri untuk fasilitas kredit modal kerja yang diberikan kepada TPEC.

TPE

On June 21, 2018, by Letter No. TPE/041/VI/2018, TPE agreeing to secure the asset in form of two plats of land (HGB No. 00467 and HGB No. 00468) to Bank Mandiri for working capital credit facility granted to TPEC.

Aset tetap dan sebagian aset hak-guna, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebagai berikut:

Property, plant and equipment and certain right-of-use assets, except land, are insured with various insurance companies against fire, theft and other possible risks, as follows:

Perusahaan asuransi/ *Insurance company*	Mata uang/ *Currency*	Jumlah pertanggungan/ *Sum insured* 31 Desember/ *December 31,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020
PT Asuransi Cakrawala Proteksi	Rp	428.506.679.395	413.120.582.985
PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	Rp	93.174.981.979	93.174.981.979
PT MNC Asuransi Indonesia	Rp	3.605.800.000	-
PT Asuransi Allianz Utama Indonesia	Rp	3.514.500.000	4.636.800.000
PT Asuransi Etiqa Internasional Indonesia	Rp	1.237.000.000	1.237.000.000
PT Chubb Life Insurance Indonesia	Rp	-	10.260.000.000
PT Asuransi Sinar Mas	Rp	-	4.799.999.100
PT Malacca Trust Wuwungan Insurance	Rp	-	4.711.000.000
PT Asuransi Cakrawala Proteksi	US$	664.753.166	1.013.647.999
PT Asuransi Candi Utama	US$	35.482.476	-
PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	US$	21.980.271	10.058.237
PT Asuransi Harta Aman Pratama	US$	17.938.779	-
PT Asuransi Central Asia	US$	14.351.024	-
PT Asuransi Wahana Tata	US$	7.175.512	-
PT Asuransi MSIG Indonesia	US$	-	11.895.012
PT Asuransi Adira Dinamika	US$	-	8.496.437
PT Asuransi FPG Indonesia	US$	-	3.398.575

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan timbulnya kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the related assets insured.

Pada tanggal 31 Desember 2021, aset tetap termasuk aset yang telah habis disusutkan tetapi masih digunakan dengan harga perolehan sebesar US$ 286.609.596 (31 Desember 2020: US$ 237.107.029).

As of December 31, 2021, property, plant and equipment includes assets with acquisition cost of US$ 286,609,596 (December 31, 2020: US$ 237,107,029), that are fully depreciated but still in use.

Penurunan nilai aset tetap

Impairment of property, plant and equipment

MUTU

Pada tahun 2017, manajemen MUTU memutuskan untuk melakukan pencadangan atas penurunan nilai terhadap aset tetap MUTU. Jumlah kerugian penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi pada tahun 2017 sebesar US$ 9.037.614.

MUTU

In 2017, management of MUTU made a provision of impairment on its property, plant and equipment. Total impairment loss charged to profit or loss in 2017 amounted to US$ 9,037,614.

MBSS

Pada tahun 2020, MBSS melakukan reviu atas jumlah terpulihkan aset kapal, mempertimbangkan penurunan pasar industri batu bara dan penurunan permintaan. MBSS mengakui kerugian penurunan nilai kapal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar US$ 5.991.508.

TPEC

Pada tahun 2019, penurunan nilai atas bangunan adalah sebesar US$ 872.991.

MEA

Pada tahun 2015, manajemen IIR berpendapat bahwa aset batubara di MEA saat ini tidak akan dapat memberikan hasil yang menguntungkan pada kondisi pasar batubara saat itu, oleh karenanya memutuskan untuk melakukan pencadangan atas penurunan nilai terhadap aset tetap MEA. Jumlah kerugian penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi pada tahun 2015 sebesar US$ 1.654.009.

Manajemen berkeyakinan bahwa penurunan nilai aset tetap tersebut adalah cukup.

Evaluasi Masa Manfaat dan Nilai Residu Aset

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan dan amortisasi yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Pada tahun 2020, MUTU telah mengevaluasi dan melakukan perubahan atas estimasi masa manfaat jalan transportasi batubara yang menyebabkan pengurangan beban penyusutan sebesar US$ 1.938.091 selama tahun 2020 dan dampak penyusutan untuk dua tahun mendatang adalah sebesar US$ 1.727.620. Perubahan masa manfaat ini didasarkan pada ekspektasi daya pakai dan ekspektasi tingkat keausan fisik dari jalan transportasi batu bara serta adanya pembatasan hukum terkait masa berlaku PKP2B yang dimiliki oleh MUTU. Perubahan tersebut telah diterapkan secara prospektif sesuai dengan PSAK No. 25 (Revisi 2009) "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan".

MBSS

In 2020, MBSS carried out a review of the recoverable amount of vessels, having regard to decline of the coal industry and the decreasing demand. MBSS recognized impairment lossess of the vessels for the year ended in December 31, 2020 amounted to US$ 5,991,508.

TPEC

In 2019, the decline in value of building amounted to US$ 872,991.

MEA

In 2015, management of IIR viewed that its coal assets in MEA are not economically viable at the respective coal market condition and therefore decided to provide full provision for impairment on its property, plant and equipment. Total impairment loss charged to profit or loss in 2015 amounted to US$ 1,654,009.

Management believes that the allowance for impairment of property, plant, and equipment is adequate.

Assessment of Useful Life and Residual Values of Assets

The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation and amortization expense, respectively, and decrease in the carrying values of these assets.

In 2020, MUTU has assessed and changed in estimated useful life of hauling road, resulting to decrease in depreciation expense of US$ 1,938,091 for 2020 and the impact to depreciation expense in the next two years amounting to US$ 1,727,620. The changes of useful life is based on the expected levels of usage and expected levels of physical obsolete from hauling road as wel as the legal restrictions regarding the validity period PKP2B that owned by MUTU. The changes have been applied prospectively in accordance with PSAK No. 25 (Revised 2009) "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Error".

Pada tahun 2021, Petrosea telah mengevaluasi dan melakukan perubahan atas estimasi masa manfaat dan nilai residu aset tertentu yang menyebabkan pengurangan beban penyusutan tahun berjalan sebesar US$ 1.327.000. Akibat dari perubahan umur manfaat ini, manajemen Petrosea menilai bahwa nilai sisa atas aset-aset tersebut menjadi lebih rendah. Perubahan tersebut telah diterapkan secara prospektif sesuai dengan PSAK No. 25 (Revisi 2009) "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan".

In 2021, Petrosea has assessed and changed the estimated useful life and residual values of certain assets, resulting to decrease in current year depreciation expense amounted to US$ 1,327,000. As the impact of changes in the useful life, Petrosea's management assessed that the residual value of such assets is lower. The changes have been applied prospectively in accordance with PSAK No. 25 (Revised 2009) "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Error".

21. ASET HAK-GUNA

Grup menyewa beberapa aset termasuk ruang kantor, alat berat, peralatan dan kendaraan dan tanah. Masa sewa adalah 2 - 15 tahun.

Grup memiliki opsi untuk membeli peralatan berat tertentu dengan jumlah nominal pada akhir masa sewa. Kewajiban Grup dijamin dengan hak milik pesewa atas aset yang disewa untuk sewa tersebut.

Rekonsiliasi kelompok-kelompok utama aset hak-guna dan liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

21. RIGHT-OF-USE ASSETS

The Group leases several assets including office space, plant, equipment and vehicles and parcels of land. The average lease term is 2 - 15 years.

The Group has options to purchase certain heavy equipment for a nominal amount at the end of the lease term. The Group's obligations are secured by the lessors' title to the leased assets for such leases.

The reconciliation of right-of-use assets and lease liabilities by major classifications was as follows:

	1 Januari/ *January 1,* 2021	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Dipindahkan ke aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual (Catatan 13b)/ *Transfer to non current assets held for sale (Note 13b)*	31 Desember/ *December 31,* 2021	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Biaya perolehan:							At cost:
Tanah	3.450.130	-	-	-	(3.450.130)	-	Land
Gedung dan perbaikan gedung	5.441.269	-	22.490	-	(17.000)	5.401.779	Building and improvements
Kendaraan bermotor	5.107.119	884.777	17.224	-	-	5.974.672	Motor vehicles
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	5.886.367	263.618	-	-	-	6.149.985	Office furniture, fixtures and other equipment
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	123.939.659	3.924.175	1.945.455	(15.544.000)	(75.330.493)	35.043.886	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	357.275	182.000	-	(284.000)	(36.012)	219.263	Construction in progress
Jumlah	144.181.819	5.254.570	1.985.169	(15.828.000)	(78.833.635)	52.789.585	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Tanah	1.091.644	230.000	-	-	(1.321.644)	-	Land
Gedung dan perbaikan gedung	2.856.624	1.377.518	5.334	-	(11.893)	4.216.915	Building and improvements
Kendaraan bermotor	3.904.626	2.015.946	23.496	-	-	5.897.076	Motor vehicles
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	882.540	3.027.631	-	-	-	3.910.171	Office furniture, fixtures and other equipment
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	72.914.865	13.650.260	1.440.627	(11.218.000)	(38.973.927)	34.932.571	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Jumlah	81.650.299	20.301.354	1.469.456	(11.218.000)	(40.307.464)	48.956.733	Total
Jumlah Tercatat Bersih	62.531.520					3.832.851	Net Carrying Amount

	1 Januari/ *January 1,* 2020	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember/ *December 31,* 2020	
	US$	US$	US$	US$	US$	
Biaya perolehan:						At cost:
Tanah	3.078.221	413.345	41.436	-	3.450.130	Land
Gedung dan perbaikan gedung	5.722.143	365.142	646.016	-	5.441.269	Building and improvements
Kendaraan bermotor	4.826.992	280.127	-	-	5.107.119	Motor vehicles
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	687.202	5.199.165	-	-	5.886.367	Office furniture, fixtures and other equipment
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	116.927.046	4.279.196	6.573.153	9.306.570	123.939.659	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	2.776.000	430.620	-	(2.849.345)	357.275	Construction in progress
Jumlah	134.017.604	10.967.595	7.260.605	6.457.225	144.181.819	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Tanah	769.555	363.525	41.436	-	1.091.644	Land
Gedung dan perbaikan gedung	669.041	2.678.202	490.619	-	2.856.624	Building and improvements
Kendaraan bermotor	1.792.026	2.112.600	-	-	3.904.626	Motor vehicles
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	268.353	614.187	-	-	882.540	Office furniture, fixtures and other equipment
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	51.841.910	25.898.063	2.415.770	(2.409.338)	72.914.865	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Jumlah	55.340.885	31.666.577	2.947.825	(2.409.338)	81.650.299	Total
Jumlah Tercatat Bersih	78.676.719				62.531.520	Net Carrying Amount

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2021	2020	
	US$	US$	
Beban pokok kontrak dan penjualan (Catatan 38)	3.836.177	12.921.325	Cost of contracts and goods sold (Note 38)
Beban penjualan umum dan administrasi (Catatan 39)	2.691.486	2.474.252	Selling, general and administrative expenses (Note 39)
Operasi yang dihentikan (Catatan 13)	13.773.691	16.271.000	Discontinued operation (Note 13)
Jumlah	20.301.354	31.666.577	Total

Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2021, sewa aset tetap tertentu telah berakhir. Kontrak yang telah berakhir digantikan dengan sewa baru untuk aset pendasar yang identik. Hal ini mengakibatkan penambahan pada aset hak-guna sebesar US$ 5.254.570 pada tahun 2021 (2020: US$ 10.967.595).

For the year ended December 31, 2021, certain leases for plant and equipment expired. The expired contracts were replaced by new leases for identical underlying assets. This resulted in additions to right-of-use assets of US$ 5,254,570 in 2021 (2020: US$ 10,967,595).

Beberapa transaksi sewa gedung atau gudang dan alat berat, peralatan dan kendaraan mengandung opsi perpanjangan yang dapat diambil oleh Grup sebelum masa berakhirnya kontrak yang tidak dapat dibatalkan. Opsi perpanjangan yang dimiliki hanya dapat diambil oleh Grup. Grup mengevaluasi pada awal dimulainya masa sewa apakah besar kemungkinan akan diambilnya opsi perpanjangan. Grup mengevaluasi kembali penentuan ini apabila ada peristiwa signifikan atau ada perubahan keadaan signifikan di dalam kendali Grup.

Some leases of buildings or warehouses and plant, equipment and vehicles contain extension options exercisable by the Group before the end of the non-cancellable contract period. The extension options held are exercisable only by the Group. The Group assesses at lease commencement whether it is reasonably certain to exercise the extension options. The Group reassesses this assessment if there is a significant event or significant change in circumstances within its control.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Petrosea melakukan perjanjian jual dan sewa balik atas alat berat dengan Perusahaan pembiayaan selama 4 sampai 5 tahun (Catatan 30). Setelah mengevaluasi syarat dan substansi dari perjanjian jual dan sewa balik selama periode berjalan, manajemen Petrosea menetapkan bahwa secara substansial semua risiko dan manfaat dari kepemilikan alat berat tersebut berada pada penyewa dan mengklasifikasikan transaksi ini sebagai liabilitas sewa. Aset hak-guna digunakan sebagai jaminan atas liabilitas sewa (Catatan 30).

As of December 31, 2020, Petrosea entered into sale and leaseback agreements for its heavy equipment with a financing Company for a period of 4 to 5 years (Note 30). After an evaluation of the terms and substance of the sale and leaseback arrangement during the period, Petrosea management has determined that all the risks and rewards incidental to ownership of the heavy equipment still rest with the lessor and classified the transactions as lease liabilities. Right-of-use-assets are used as collateral for the lease liabilities (Note 30).

22. ASET TIDAK BERWUJUD / 22. INTANGIBLE ASSETS

	1 Januari/ *January 1*, 2021	*Penambahan/ Additions*	*Dipindahkan ke aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual (Catatan 13b)/ Transfer to non current assets held for sale (Note 13b)*	*Divestasi entitas anak (Catatan 13a)/ Divestment of a subsidiary (Note 13a)*	31 December/ *Desember 31, 2021*	
	US$	US$	US$	US$	US$	
Biaya perolehan						At cost
Akuisisi entitas anak perusahaan:						Acquisition of subsidiaries:
KJA	701.662.765	-	-	-	701.662.765	KJA
MUTU	205.508.478	-	-	-	205.508.478	MUTU
MBSS	131.029.823	-	-	(131.029.823)	-	MBSS
MEA	65.071.555	-	-	-	65.071.555	MEA
Masmindo	-	15.580.233	-	-	15.580.233	Masmindo
Petrosea	1.405.622	-	(1.405.622)	-	-	Petrosea
MIP	222.237	-	(222.237)	-	-	MIP
IMP	7.985.304	4.245.683	-	-	12.230.987	IMP
Sub-jumlah	1.112.885.784	19.825.916	(1.627.859)	(131.029.823)	1.000.054.018	Sub-total
Pengembangan sistem dan perangkat lunak komputer	38.176.685	9.840.644	(36.853.367)	(410.802)	10.753.160	System development and computer software
Jumlah	1.151.062.469	29.666.560	(38.481.226)	(131.440.625)	1.010.807.178	Total
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortization
Akuisisi entitas anak perusahaan:						Acquisition of subsidiaries:
KJA	405.908.259	131.644.044	-	-	537.552.303	KJA
MUTU	61.486.557	3.976.944	-	-	65.463.501	MUTU
MBSS	107.631.640	-	-	(107.631.640)	-	MBSS
MEA	34.859.758	-	-	-	34.859.758	MEA
Petrosea	1.405.622	-	(1.405.622)	-	-	Petrosea
MIP	210.694	11.543	(222.237)	-	-	MIP
IMP	-	325.881	-	-	325.881	IMP
Sub-jumlah	611.502.530	135.958.412	(1.627.859)	(107.631.640)	638.201.443	Sub-total
Pengembangan sistem dan perangkat lunak komputer	16.650.083	1.388.254	(8.683.567)	(57.463)	9.297.307	System development and computer software
Jumlah	628.152.613	137.346.666	(10.311.426)	(107.689.103)	647.498.750	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	147.286.863	-	-	(23.398.184)	123.888.679	Allowance for impairment losses
Jumlah Tercatat	375.622.993				239.419.749	Net Carrying Amount

	1 Januari/ *January 31*, 2020	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember/ *December 31*, 2020	
	US$	US$	US$	US$	US$	
Biaya perolehan						At cost
Akuisisi entitas anak perusahaan:						Acquisition of subsidiaries:
KJA	701.662.765	-	-	-	701.662.765	KJA
MUTU	205.508.478	-	-	-	205.508.478	MUTU
MBSS	131.029.823	-	-	-	131.029.823	MBSS
MEA	65.071.555	-	-	-	65.071.555	MEA
Petrosea	1.405.622	-	-	-	1.405.622	Petrosea
MIP	222.237	-	-	-	222.237	MIP
IMP	5.008.781	2.976.523	-	-	7.985.304	IMP
Sub-jumlah	1.109.909.261	2.976.523	-	-	1.112.885.784	Sub-total
Pengembangan sistem dan perangkat lunak komputer	29.087.381	9.597.028	(302.000)	(205.724)	38.176.685	System development and computer software
Jumlah	1.138.996.642	12.573.551	(302.000)	(205.724)	1.151.062.469	Total
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortization
Akuisisi entitas anak perusahaan:						Acquisition of subsidiaries:
KJA	274.258.429	131.649.830	-	-	405.908.259	KJA
MUTU	57.509.613	3.976.944	-	-	61.486.557	MUTU
MBSS	107.631.640	-	-	-	107.631.640	MBSS
MEA	34.859.758	-	-	-	34.859.758	MEA
Petrosea	1.405.622	-	-	-	1.405.622	Petrosea
MIP	210.694	-	-	-	210.694	MIP
Sub-jumlah	475.875.756	135.626.774	-	-	611.502.530	Sub-total
Pengembangan sistem dan perangkat lunak komputer	14.878.250	2.068.426	(302.000)	5.407	16.650.083	System development and computer software
Jumlah	490.754.006	137.695.200	(302.000)	5.407	628.152.613	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	147.286.863	-	-	-	147.286.863	Allowance for impairment losses
Jumlah Tercatat	500.955.773				375.622.993	Net Carrying Amount

Beban amortisasi dialokasikan sebagai berikut:

Amortization expense was allocated to the following:

	2021	2020	
	US$	US$	
Disajikan secara terpisah dalam laba rugi	135.946.869	135.626.774	Recognized separately in profit or loss
Operasi yang dihentikan (Catatan 13b)	11.543	-	Discontinued operation (Note 13b)
Beban penjualan, umum dan administrasi (Catatan 39)	1.388.254	2.068.426	Selling, general and administrative expenses (Note 39)
Jumlah	137.346.666	137.695.200	Total

KJA

Aset tidak berwujud ini (hak tambang) berasal dari akuisisi KJA yang bergerak di bidang pertambangan batubara dengan wilayah PKP2B yang terletak di Kalimantan Timur.

Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilaian menggunakan pendekatan pendapatan dengan metode Kelebihan Pendapatan Beberapa Periode.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 64 bulan sampai dengan Maret 2023.

KJA

The intangible assets (mining rights) resulted from the acquisition of KJA, a company engaged in the business of mining activities with CCoW area located in the East Kalimantan.

Fair value of the intangible assets was based on a valuation report prepared by an independent appraiser. The valuation is based on income approach using Multiple Period Excess Earnings method.

The intangible asset is amortized over the estimated useful life of 64 months until March 2023.

MUTU

Aset tidak berwujud ini (hak tambang) berasal dari akuisisi MUTU, yang bergerak di bidang pertambangan batubara dengan wilayah PKP2B yang terletak di Barito Utara dan Selatan - Kalimantan Tengah.

Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilaian menggunakan pendekatan pendapatan dengan metode Kelebihan Pendapatan.

Aset tidak berwujud termasuk biaya sebesar US$ 9.200.000 yang dikeluarkan sehubungan dengan pembelian *Distribution Rights and Obligations* untuk mendukung penjualan batubara MUTU.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 19 tahun sampai tahun 2031.

Pada tahun 2017, manajemen MUTU memutuskan untuk melakukan pencadangan atas penurunan nilai aset tidak berwujud sebesar US$ 93.676.883.

MUTU

The intangible assets (mining rights) resulted from the acquisition of MUTU, a company engaged in the business of mining activities with CCoW area located in the North and South Barito - Central Kalimantan.

Fair value of the intangible assets was based on a valuation report prepared by an independent appraiser. The valuation is based on income approach with Excess Earnings method.

The intangible assets include costs amounting to US$ 9,200,000 with regard to purchase of Distribution Rights and Obligations to support MUTU's sale of coal.

The intangible asset is amortized over the estimated useful life of 19 years until 2031.

In 2017, management of MUTU made a provision for impairment on intangible assets amounting to US$ 93,676,883.

MBSS

Aset tidak berwujud termasuk yang berasal dari akuisisi MBSS dan entitas anak, yang berkaitan dengan kontrak jangka panjang MBSS pada saat akuisisi tahun 2011, dan perangkat lunak komputer MBSS.

Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilaian dilakukan dengan pendekatan pendapatan dengan metode Kelebihan Pendapatan.

MBSS

The intangible assets include those that resulted from the acquisition of MBSS and its subsidiaries, which mainly pertain to the long-term contracts of MBSS at the date of the acquisition in 2011 and computer software of MBSS.

Fair value of the intangible assets was based on a valuation report prepared by an independent appraiser. The valuation is based on income approach with Excess Earning method.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 7 tahun.

Pada tahun 2016, manajemen IEI melakukan *review* atas kontrak jangka panjang MBSS yang masih berlaku pada tanggal 31 Desember 2016 dan menjadi dasar penilaian aset tidak berwujud pada saat akuisisi, termasuk estimasi yang digunakan pada saat penilaian. Dengan kondisi pasar batubara yang melemah hingga tahun 2016 dan berdampak terhadap *volume* pengangkutan dan profitabilitas MBSS, manajemen mengantisipasi adanya indikasi bahwa nilai terpulihkan dari aset tidak berwujud tersebut lebih rendah dari nilai tercatatnya, sehingga dilakukan penyisihan penuh atas kerugian penurunan nilai aset tersebut sebesar US$ 23.398.183.

The intangible assets are amortized over the estimated useful life of 7 years.

In 2016, the management of IEI reviewed the long-term contracts of MBSS outstanding as of December 31, 2016 which were used as the basis for valuation of the intangible assets during the acquisition, including all the estimates used in such valuation. With the downturn in the coal market condition until 2016, and its impact to shipment volume and profitability of MBSS, management anticipated an indication that the recoverable amount of the intangible assets is less than their carrying amount, hence full provision for impairment of US$ 23,398,183 was provided on the assets.

MEA

Aset tidak berwujud ini berasal dari akuisisi MEA yang bergerak di bidang pertambangan batubara dengan Izin Usaha Pertambangan yang terletak di Kutai Timur – Kalimantan Timur.

Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilaian menggunakan pendekatan pendapatan dengan metode Kelebihan Pendapatan.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 7 tahun.

Dengan pertimbangan bahwa aset batubara di MEA saat ini tidak akan dapat memberikan hasil yang menguntungkan pada kondisi pasar batubara saat ini, manajemen IIR memutuskan untuk melakukan pencadangan atas penurunan nilai aset tersebut pada akhir tahun 2015.

MEA

The intangible assets resulted from the acquisition of MEA, a company engaged in business of mining activities under Mining Coal Exploration Permit located in the East Kutai – East Kalimantan.

Fair value of the intangible assets was based on a valuation report prepared by an independent appraiser. The valuation is based on income approach with Excess Earnings method.

The intangible assets is amortized over the estimated useful life of 7 years.

In the view that its coal assets in MEA project are not economically viable at the current coal market condition, management of IIR has decided to provide full provision for impairment on those assets at end of 2015.

MIP

Aset tidak berwujud ini berasal dari akuisisi MIP, melalui Petrosea yang berkaitan dengan kontrak jangka panjang MIP.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 4 tahun.

MIP

The intangible assets resulted from the acquisition of MIP, through Petrosea which mainly pertain to long-term contracts of MIP.

The intangible assets is amortized over the estimated useful life of 4 years.

IMP

Aset tidak berwujud ini berupa hak Pemanfaatan Hutan yang berasal dari akuisisi TMK dan JBP yang bergerak di bidang pengusahaan hutan dengan luas lahan 82.805 Ha dan 37.457 Ha yang berada di Kalimantan Timur.

Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilaian menggunakan pendekatan pendapatan dengan metode Kelebihan Pendapatan Beberapa Periode.

IMP

The intangible assets is in the form of Forest Utilization Rights resulted from the acquisition of TMK and JBP, a company engaged in the business of forest exploitation with total area of 82,805 Ha and 37,457 Ha located in East Kalimantan.

Fair value of the intangible assets was based on a valuation report prepared by an independent appraiser. The valuation is based on income approach using Multiple Period Excess Earnings method.

Aset tidak berwujud akan diamortisasi selama estimasi masa manfaat 25 tahun untuk TMK dan 30 tahun untuk JBP, dimulai saat produksi komersialnya dimulai.

The intangible asset will be amortized over the estimated useful life of 25 years for TMK and 30 years for JBP, starting from the time when they start its commercial production.

Masmindo

Aset tidak berwujud ini (hak tambang) berasal dari akuisisi Masmindo yang bergerak di bidang pertambangan emas dengan wilayah PKP2B yang terletak di Sulawesi Selatan.

Masmindo

The intangible assets (mining rights) resulted from the acquisition of Masmindo, a company engaged in the business of gold mining activities with CCoW area located in the South Sulawesi.

Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilaian menggunakan pendekatan pendapatan dengan metode Kelebihan Pendapatan Beberapa Periode.

Fair value of the intangible assets was based on a valuation report prepared by an independent appraiser. The valuation is based on income approach using Multiple Period Excess Earnings method.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 29 tahun sampai dengan 2050.

The intangible asset is amortized over the estimated useful life of 29 years until 2050.

23. GOODWILL

Akun ini merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset bersih entitas anak setelah dikurangi akumulasi penurunan nilai.

23. GOODWILL

This account represents the excess of acquisition cost over the Company's interest in the fair value of the net assets of subsidiaries net of accumulated impairment.

	31 Desember/ *December 31,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
	US$	US$	
Biaya Perolehan			Cost
PT Kideco Jaya Agung	635.124.678	635.124.678	PT Kideco Jaya Agung
Nusantara Resources Ltd (Catatan 1d)	5.777.014	-	Nusantara Resources Ltd (Note 1d)
PT Telaga Mas Kalimantan	3.200.930	3.200.930	PT Telaga Mas Kalimantan
PT Rockgeo Energi Nusantara (Catatan 1d)	2.012.519	-	PT Rockgeo Energi Nusantara (Note 1d)
PT Trisetia CitaGraha (Catatan 1d)	1.224.188	-	PT Trisetia CitaGraha (Note 1d)
PT Diva Perdana Pesona (Catatan 1d)	697.384	-	PT Diva Perdana Pesona (Note 1d)
PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk dan entitas anak	-	33.730.009	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk and its subsidiaries
PT Petrosea Tbk	-	28.978.661	PT Petrosea Tbk
PT Mahaka Industri Perdana	-	781.195	PT Mahaka Industri Perdana
Jumlah	648.036.713	701.815.473	Total
Perubahan nilai tercatat bersih:			Movement in net carrying amount:
Saldo awal	701.815.473	701.815.473	Beginning balance
Penambahan (Catatan 1d)	9.711.105	-	Addition (Note 1d)
Divestasi entitas anak (Catatan 13)	(33.730.009)	-	Divestment of subsidiary (Note 13)
Dipindahkan ke aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual (Catatan 13)	(29.759.856)	-	Transfer to non current assets held for sale (Note 13)
Saldo akhir	648.036.713	701.815.473	Ending balance

Sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup, goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan (Catatan 3u). Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah (UPK).

In accordance with the Group's accounting policy, goodwill is tested for impairment annually (Note 3u). For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest level for which there are separately identifiable cash flows (CGU).

Grup menggunakan pendekatan pendapatan untuk menguji penurunan nilai UPK tertentu. Pendekatan pendapatan didasarkan atas nilai arus kas masa depan yang akan dihasilkan oleh suatu bisnis. Metode Diskonto Arus Kas meliputi proyeksi arus kas dan mendiskontokannya menjadi nilai kini. Proses pendiskontoan menggunakan tingkat pengembalian yang sesuai dengan risiko terkait dengan bisnis atau aset dan nilai waktu uang dengan kisaran 5,82% - 7,19% pada tahun 2020 (2020: 7,22% - 7,40%).

The Group used an income approach to assess the impairment value of certain CGUs. The income approach is predicated upon the value of the future cash flows that a business will generate going forward. The Discounted Cash Flow method was used which involves projecting cash flows and converting them to a present value equivalent through discounting. The discounting process uses a rate of return that is commensurate with the risk associated with the business or asset and the time value of money with range 5.82% - 7.19% in 2021 (2020: 7.22% - 7.40%).

24. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

24. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS

Swap Suku Bunga

Perusahaan melakukan perjanjian *swap* suku bunga (IRS) dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Standard Chartered Bank cabang Jakarta, dan MUFG Bank Ltd., Cabang Jakarta ("MUFG") atas sebagian utangnya untuk mengurangi dampak perubahan suku bunga atas pinjaman sindikasi yang dikenakan suku bunga mengambang (Catatan 29). Pada tahun 2020, Petrosea juga menandatangani perjanjian IRS dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and Citibank N.A. untuk lindung nilai sebagian pinjaman jangka panjangnya yang dikenakan tingkat bunga mengambang (Catatan 29).

Pada tanggal 13 November 2020, Perusahaan, MUFG dan PT Bank UOB Indonesia ("UOB") menandatangani Perjanjian Novasi *International Swaps and Derivatives Association* ("ISDA"), dimana MUFG bermaksud untuk mengalihkan dengan cara novasi kepada UOB, dan UOB bermaksud untuk menerima pengalihan melalui cara novasi tersebut diatas, seluruh hak, tanggung jawab, tugas dan kewajiban MUFG berdasarkan dan sehubungan dengan seluruh perjanjian lindung nilai suku bunga yang sebelumnya ditandatangani antara Perusahaan dan MUFG.

Dalam perjanjian *swap* suku bunga, Perusahaan dan Petrosea menyetujui untuk menukar selisih antara jumlah suku bunga tetap dan mengambang dihitung dengan jumlah pokok nosional yang disetujui. Jangka waktu perjanjian *swap* sesuai dengan jangka waktu utang. Eksposur terhadap risiko kredit pihak lawan (*counterparty*) dianggap rendah karena perjanjian ini dibuat dengan lembaga keuangan terpercaya dengan peringkat kredit yang kuat yang diharapkan memenuhi ketentuan sesuai dengan perjanjian.

Interest Rate Swap

The Company has entered into interest swap agreements (IRS) with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Standard Chartered Bank Jakarta Branch, and MUFG Bank Ltd., Jakarta Branch ("MUFG") on a portion of its debt to reduce the impact of changes in interest rates on its floating rate syndicated loans (Note 29). In 2020, Petrosea also entered into IRS with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and Citibank N.A. to partially hedge its floating-interest long-term loans (Note 29).

On November 13, 2020, the Company, MUFG and PT Bank UOB Indonesia ("UOB") entered into International Swaps and Derivatives Association ("ISDA") Novation Agreement, wherein MUFG wishes to transfer by novation to UOB, and UOB wishes to accept the transfer by novation of, all the rights, liabilities, duties and obligations of MUFG under and in respect of all interest rate swap agreements previously entered between the Company and MUFG.

Under the interest rate swap contracts, the Company and Petrosea agree to exchange the differences between fixed and floating rate interest amounts calculated on agreed notional principal amounts. The terms of the swap agreements match the terms of the underlying debt. Exposure to counterparty credit risk is considered low because these agreements have been entered into with major creditworthy institutions with strong credit ratings, and they are expected to perform fully under the terms of the agreements.

Estimasi nilai wajar aset dan liabilitas derivatif Perusahaan dan Petrosea yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai yang dicatat pada nilai wajar adalah sebagai berikut:

The estimated fair values of the Company's and Petrosea's derivative assets and liabilities designated and effective as hedging instruments carried at fair value are summarized below:

	31 Desember/*December 31,* 2021		
	Jumlah nosional/ *Total notional*	Nilai wajar/ *Fair value*	
	US$	US$	
Swap suku bunga			Interest rate swap
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	96.250.000	1.097.939	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Standard Chartered Bank, cabang Jakarta	41.250.000	466.633	Standard Chartered Bank, Jakarta branch
PT Bank UOB Indonesia	12.500.000	75.768	PT Bank UOB Indonesia
Jumlah nilai wajar	150.000.000	1.640.340	Total fair value
Disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai berikut:			Presented in the consolidated financial position as:
Liabilitas jangka panjang		(1.640.340)	Noncurrent liabilities
Bersih		(1.640.340)	Net

	31 Desember/December 31, 2020		
	Jumlah nosional/ *Total notional*	Nilai wajar/ *Fair value*	
	US$	US$	
Swap suku bunga			Interest rate swap
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	152.125.000	3.953.493	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Standard Chartered Bank, cabang Jakarta	48.125.000	1.539.630	Standard Chartered Bank, Jakarta branch
Citibank N.A.	18.000.000	416.383	Citibank N.A.
PT Bank UOB Indonesia	18.750.000	309.906	PT Bank UOB Indonesia
Jumlah nilai wajar	237.000.000	6.219.412	Total fair value
Disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai berikut:			Presented in the consolidated financial position as:
Liabilitas jangka panjang		(6.219.412)	Noncurrent liabilities
Bersih		(6.219.412)	Net

Swap Bahan Bakar

Pada tanggal 24 Agustus 2020, KJA mengadakan perjanjian dengan Standard Chartered Bank ("SCB") terkait aset derivative swap bahan bakar dengan jumlah pokok kuantitas 225.000 Barel dan berakhir pada tanggal 30 Juni 2021. Derivatif yang dilakukan oleh KJA ini berdasarkan harga pada GASOIL 10PPM – FOB SINGAPORE – PLATTS ASIA-PACIFIC dan transaksi ini bukan merupakan transaksi lindung nilai. Pada tanggal 31 Desember 2021, jumlah aset derivatif KJA sebesar US$ nihil (31 Desember 2020: US$ 70.200).

Keuntungan terealisasi atas transaksi derivatif selama tahun yang berakhir 31 Desember 2021 sebesar US$ 2.586.200 (2020: US$ 308.300 sebagai rugi terealiasi). Keuntungan (kerugian) terealisasi disajikan sebagai bagian dari Lain-lain – bersih" dalam laba rugi (Catatan 42).

Aset derivatif atas transaksi ini disajikan sebagai aset lancar.

Fuel Swap

On August 24, 2020, KJA entered into agreement with Standard Chartered Bank ("SCB") in relation with fuel swap derivative assets with total notional quantity of 225,000 barrels and matured on June 30, 2021. This derivative by KJA is based on the price GASOIL 10PPM – FOB SINGAPORE – PLATTS ASIA-PACIFIC and the transaction is not hedges. As of December 31, 2021, derivative assets amounting to US$ nil (December 31, 2020: US$ 70,200).

Realized profit recognized in profit or loss for year ended December 31, 2021 amounted to US$ 2,586,200 (2020: US$ 308,300 realized loss). Realized gain (loss) is presented as part of "others – net" in profit or loss (Note 42).

Derivative assets for this transaction is presented as current assets.

25. PINJAMAN JANGKA PENDEK / 25. SHORT-TERM LOANS

	31 Desember/ *December 31,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
	US$	US$	
Utang bank			Bank loans
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	19.932.707	20.164.466	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk cabang Singapura	10.000.000	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Singapore branch
Citibank N.A	-	5.000.000	Citibank N.A
PT Bank HSBC Indonesia	-	15.000.000	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank Permata Tbk	-	7.500.000	PT Bank Permata Tbk
Pinjaman lainnya			Other loans
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Saipem Indonesia	14.484.515	9.771.429	PT Saipem Indonesia
PT Chiyoda International Indonesia	12.197.486	8.228.571	PT Chiyoda International Indonesia
Jumlah pokok pinjaman	56.614.708	65.664.466	Total loan principal
Bunga masih harus dibayar	1.507.632	307.648	Accrued interest
Jumlah	58.122.340	65.972.114	Total

Utang Bank / **Bank Loans**

Rincian fasilitas pinjaman diatas adalah sebagai berikut:

Details of the above facilities are as follows:

Kreditur/ *Creditors*	Entitas/ *Entities*	Jenis fasilitas/ *Type of facilities*	Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*	Tanggal perjanjian/ *Agreement date*	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*		Tingkat bunga per tahun/ *Interest rate per annum*	31 Desember/ *December 31,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020
			US$					US$	US$
Standard Chartered Bank, Cabang Singapura/ *Standard Chartered Bank, Singapore Branch*	ICI	*Import Invoice Financing*/ Import Invoice Financing	20.000.000	30 Juni/ *June 30, 2020*	7 Januari/ *January 7, 2022*	*)	2,25%	-	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	TPEC	Kredit modal kerja/ *Working capital loan*	35.000.000	13 November/ *November 13, 2020*	13 November/ *November 13, 2022*		JIBOR + 4%	19.932.707	20.164.466
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, cabang Singapura/ Singapore branch	ICI	Kredit modal kerja/ *Working capital loan*	30.000.000	20 Oktober/ *October 20 2017*	15 Februari/ *February 15, 2023*	*)	2,25%	10.000.000	-
Citibank N.A.	Petrosea	Kredit modal kerja/ Working capital loan	26.000.000	29 Juli/ *July 29, 2021*	10 Mei/ *May 10, 2022*		LIBOR 6 months + 1,35%	-	5.000.000
PT Bank HSBC Indonesia	Petrosea	Kredit modal kerja/ Working capital loan	15.000.000	12 Februari/ *February 9, 2021*	9 Februari/ *February 9, 2022*	*)	LIBOR 3 months + 1,20%	-	15.000.000
PT Bank Permata Tbk	MBSS	Kredit modal kerja/ *Working capital loan*	7.500.000	22 April/ *April 22, 2021*	22 April/ *April 22, 2022*		4,5%	-	7.500.000
Jumlah pokok pinjaman/ *Total principal loan*								29.932.707	47.664.466
Bunga yang masih harus dibayar/ *Accrued interest*								26.341	197.330
Jumlah/ *Total*								29.959.048	47.861.796

*) Sedang dalam proses perpanjangan/*Still in process of extension*

Standard Chartered Bank, Cabang Singapura (SCB)

Pada bulan Juli 2021, ICI menarik pinjaman sebesar US$ 10.000.000 kepada SCB, yang akan dibayar kembali dalam bentuk cicilan bulanan sebesar US$ 2.000.000 per bulan sampai dengan tanggal 21 Desember 2021.

Standard Chartered Bank, Singapore Branch (SCB)

In July 2021, ICI made drawndown amounting to US$ 10,000,000 from SCB, which will be repaid on a monthly installment basis at US$ 2,000,000 each month until December 21, 2021.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

TPEC

Pada tahun 2020, TPEC menarik pinjaman dari fasilitas kredit modal kerja yang diberikan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 51).

Perjanjian fasilitas kredit mencakup persyaratan tertentu untuk mempertahankan rasio keuangan (Catatan 51).

ICI

Pada tanggal 22 Oktober 2021, ICI telah menarik pinjaman sebesar US$ 30.000.000. Nilai pinjaman ini pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar US$ 10.000.000. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 20 Januari 2022 (Catatan 51).

Perjanjian fasilitas kredit mencakup persyaratan tertentu untuk mempertahankan rasio keuangan (Catatan 51)

Citibank N.A.

Petrosea

Pada tanggal 13 November 2014, Petrosea memperoleh fasilitas dari Citibank N.A. pinjaman jangka pendek untuk membiayai kebutuhan modal kerjanya sebesar maksimum US$ 26.000.000 dan Pinjaman *Trust Receipt* maksimum sebesar US$ 12.000.000.

Pada tanggal 12 Juli 2019, Petrosea memperoleh fasilitas SKBDN/LC dari Citibank N.A. dengan limit gabungan sebesar US$ 12.000.000.

Pada tanggal 11 November 2020, Petrosea mencairkan fasilitas pinjaman jangka pendek dari Citibank untuk membiayai kebutuhan modal kerjanya sebesar US$ 26.000.000 dengan tingkat bunga LIBOR ditambah 1,35% - 1,40% per tahun. Pada tanggal 10 Mei 2021, Petrosea melunasi pinjamannya kepada Citibank sebesar US$ 5.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2021, utang bank PTRO kepada Citibank N.A disajikan sebagai bagian dari liabilitas terkait langsung dengan aset tidak lancar dimiliki untuk dijual (Catatan 13).

PT Bank HSBC Indonesia ("HSBC")

Petrosea

Pada tanggal 29 November 2013, Petrosea memperoleh fasilitas bank garansi dari PT Bank HSBC Indonesa ("HSBC") sebesar US$ 15.000.000 berdasarkan perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan Korporasi yang telah diubah terakhir kali berdasarkan Perubahan Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan Korporasi tanggal 24 Februari 2017. Fasilitas tersebut dimaksudkan untuk mendukung rencana Petrosea untuk mendapatkan pertumbuhan yang kuat dengan perolehan proyek baru.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

TPEC

In 2020, TPEC made drawndown from its working capital loan facility provided by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 51).

The credit facility agreement contains certain covenants to maintain financial ratios (Note 51).

ICI

On October 22, 2021, ICI has drawndown a loan of US$ 30,000,000. The outstanding amount as of December 31, 2021 is US$ 10,000,000. This loan has been fully paid on January 20, 2022 (Note 51).

The credit facility agreement contains certain covenants to maintain financial ratios (Note 51).

Citibank N.A.

Petrosea

On November 13, 2014, Petrosea obtained a short-term loan facility from Citibank N.A. to finance its working capital needs amounting to a maximum of US$ 26,000,000 and Trust Receipt loans maximum of US$ 12,000,000.

On July 12, 2019, Petrosea obtained an SKBDN/LC facility from Citibank N.A. with a combined limit of US$ 12,000,000.

On November 11, 2020, Petrosea utilized the short-term loan facilities from Citibank to finance its general working capital requirements amounting to US$ 26,000,000 with interest rate of LIBOR plus 1.35% - 1.40% per annum. On May 10, 2021, Petrosea repaid the bank loan from Citibank amounted to US$ 5,000,000.

As of December 31, 2021, PTRO bank loan from Citibank N.A were presented as part of liabilities directly related to non-current assets held for sale (Note 13).

PT Bank HSBC Indonesia ("HSBC")

Petrosea

On November 29, 2013, Petrosea obtained a bank guarantee facility from PT Bank HSBC Indonesia ("HSBC") of US$ 15,000,000 according to Corporate Facility Agreement as the latest amended based on the amendments to Corporate Facility Agreement dated February 24, 2017. The facility is intended to support Petrosea's plan to pursue substantial growth by securing new projects.

Pada tanggal 2 Januari 2019, Petrosea dan HSBC menandatangani perjanjian untuk memberikan fasilitas pinjaman modal kerja sebesar US$ 5.000.000 dan fasilitas pinjaman non tunai dengan limit gabungan sebesar US$ 25.000.000. Pada 21 Februari 2020, fasilitas pinjaman modal kerja meningkat menjadi US$ 15.000.000 dan fasilitas *treasury line* US$ 10.000.000.

On January 2, 2019, Petrosea and HSBC signed new Working Capital Facility amounting to US$ 5,000,000 and Non Cash Loan Facility (Bank Guarantee) for a combined limit of US$ 25,000,000. On February 21, 2020, the working capital loan facility was increased to US$ 15,000,000 and the treasury line facility amounted to US$ 10,000,000.

Pada tanggal 11 November 2020, Petrosea mencairkan fasilitas pinjaman jangka pendek dari HSBC untuk membiayai kebutuhan modal kerja Perusahaan sebesar US$ 15.000.000 dengan tingkat bunga LIBOR ditambah 1,20% per tahun.

On November 11, 2020, Petrosea utilized short-term loan facilities from HSBC to finance its general working capital requirements amounting to US$ 15,000,000 with interest rate of LIBOR plus 1.20% per annum.

Pada tanggal 7 Februari 2021, Petrosea melakukan pelunasan atas pinjaman bank kepada HSBC sebesar US$ 15.000.000.

On February 7, 2021, Petrosea repaid the bank loan from HSBC amounted to US$ 15,000,000.

Pada tanggal 31 Desember 2020, porsi yang telah digunakan atas bank garansi sebesar US$ 3.550.000.

As of December 31, 2020, the utilized portion of these bank guarantee amounted to US$ 3,550,000.

Fasilitas diatas mensyaratkan Petrosea untuk mempertahankan persyaratan tertentu. Per tanggal 31 Desember 2020, Petrosea telah memenuhi persyaratan tersebut.

The facility above requires Petrosea to maintain certain covenants. As of December 31, 2020, Petrosea has complied with these covenants.

Pada tanggal 31 Desember 2021, utang bank PTRO kepada HSBC disajikan sebagai bagian dari liabilitas terkait langsung dengan aset tidak lancar dimiliki untuk dijual (Catatan 13).

As of December 31, 2021, PTRO bank loan from HSBC were presented as part of liabilities directly related to non-current assets held for sale (Note 13).

PT Bank Permata Tbk

PT Bank Permata Tbk

MBSS

MBSS

Pada tanggal 22 April 2020, MBSS mencairkan fasilitas *revolving loan* dari Bank Permata sebesar US$ 7.500.000. Pinjaman ini memiliki jangka waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan dan dikenakan bunga yang dibayarkan setiap bulan dengan tingkat bunga sebesar 4,0% - 4,5% per tahun.

On April 22, 2020, MBSS executed revolving loan facility from Bank Permata amounting to US$ 7,500,000. The loan has a period of less than 12 (twelve) months and bears interest rate at 4.0% - 4.5% per annum, payable on a monthly basis.

Pada bulan Januari 2021, MBSS telah melunasi keseluruhan utang bank.

In January 2021, MBSS fully settled the outstanding bank loan.

Pinjaman lainnya

Other loans

Pada tahun 2020, TPEC bersama dengan PT Saipem Indonesia (Saipem) dan PT Chiyoda International Indonesia (Chiyoda) menandatangani Nota Kesepahaman terkait dengan pembayaran atas nama Tripatra dalam rangka kontribusi suntikan dana kepada CSTS JO.

In 2020, TPEC entered into Memorandum of Understanding (MOU) with PT Saipem Indonesia (Saipem) and PT Chiyoda International Indonesia (Chiyoda) related to payments on behalf of Tripatra with respect to its contribution to the cash injection to CSTS JO.

Pinjaman dari Saipem dan Chiyoda terdenominasi dalam mata uang US$, dikenakan bunga per tahun sebesar 4% diatas LIBOR 6 bulan. TPEC harus mengembalikan pinjaman tersebut beserta bunganya sesegera mungkin menjadi terutang dan dengan demikian pinjaman-pinjaman tersebut telah diklasifikasikan sebagai pinjaman jangka pendek. Fasilitas pinjaman-pinjaman tersebut tersedia sampai dengan 30 April 2022.

Loans from Saipem and Chiyoda were denominated in US$, bearing interest at 4% above LIBOR 6 months per annum. TPEC should repay the loan and its interest immediately repayable on demand and accordingly these loans have been classified as short-term loans. These loans facilities are available until April 30, 2022.

26. UTANG USAHA / 26. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	31 Desember/ *December 31,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
	US$	US$	
a. Berdasarkan pemasok			a. By creditor
Pihak berelasi (Catatan 49)	5.691.528	12.114.573	Related party (Note 49)
Pihak ketiga			Third parties
Pemasok lokal	244.347.381	305.022.287	Local suppliers
Pemasok luar negeri	47.549.085	18.279.144	Foreign suppliers
Jumlah pihak ketiga	291.896.466	323.301.431	Total third parties
Jumlah	297.587.994	335.416.004	Total
b. Berdasarkan umur			b. By age
Belum jatuh tempo	283.126.028	315.681.358	Current
Sudah jatuh tempo			Overdue
1 - 30 hari	4.748.231	8.482.733	1 - 30 days
31 - 90 hari	2.369.688	5.328.984	31 - 90 days
91 - 180 hari	1.277.065	3.053.660	91 - 180 days
181 - 360 hari	1.085.912	1.731.681	181 - 360 days
> 360 hari	4.981.070	1.137.588	> 360 days
Jumlah	297.587.994	335.416.004	Total
c. Berdasarkan mata uang			c. By currency
Rupiah	177.026.098	173.487.809	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	120.361.673	160.929.629	U.S. Dollar
Ringgit Malaysia	171.858	-	Malaysia Ringgit
Dollar Singapura	22.530	17.512	Singapore Dollar
Poundsterling	5.835	-	Poundsterling
Dollar Australia	-	977.000	Australian Dollar
Euro	-	4.054	Euro
Jumlah	297.587.994	335.416.004	Total

Utang usaha atas jasa sub-kontraktor dan pembelian barang dan jasa dari pihak ketiga memiliki jangka waktu kredit antara 14 sampai dengan 60 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha.

Trade accounts payable to sub-contractors and purchase of goods and services transactions from third parties has credit terms of 14 to 60 days. No interest is charged to the trade accounts payable.

27. UTANG PAJAK / 27. TAXES PAYABLE

	31 Desember/ *December 31,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
	US$	US$	
Pajak kini (Catatan 44)			Current tax (Note 44)
Perusahaan			The Company
2021	14.205	-	2021
2020	-	65.952	2020
Entitas anak			Subsidiaries
2021	289.318.812	-	2021
2020	-	54.500.465	2020
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 4(2)	1.565.494	103.061	Article 4(2)
Pasal 15	156.266	146.023	Article 15
Pasal 21	3.154.162	2.887.934	Article 21
Pasal 22	18.495	2.789	Article 22
Pasal 23	1.826.154	1.472.658	Article 23
Pasal 25	1.911.510	1.199.940	Article 25
Pasal 26	1.421.339	1.094.567	Article 26
Pajak pertambahan nilai	3.940.793	510.391	Value added tax
Pajak penjualan	1.006.045	547.740	Sales tax
Jumlah	304.333.276	62.531.520	Total

28. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR / 28. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/ *December 31,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
	US$	US$	
Biaya konstruksi dan sub-kontraktor	21.238.177	3.723.479	Construction and sub-contractors expenses
Gaji, insentif, dan bonus karyawan	13.074.138	20.824.683	Salaries, employees' incentives and bonus
Kewajiban rehabilitasi Daerah Aliran Sungai (DAS)	11.296.238	3.024.700	Watershed/ Daerah Aliran Sungai ("DAS") *rehabilitation obligation*
Pembelian barang	8.348.423	-	Purchase of material
Utang royalti kepada pemerintah	1.933.465	23.449.364	Royalty payable to government
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 3 juta)	37.767.076	27.402.643	Others (each below US$ 3 million)
Jumlah	93.657.517	78.424.869	Total

29. PINJAMAN JANGKA PANJANG / 29. LONG-TERM LOANS

	31 Desember/ *December 31,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
	US$	US$	
Utang bank dan lembaga keuangan			Bank loans and financial institution
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Pinjaman Sindikasi	150.000.000	187.500.000	Syndicated Loans
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	111.544.585	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Citibank N.A.	-	18.000.000	Citibank N.A.
PT Bank Permata Tbk	-	9.998.721	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	-	7.527.017	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	8.284.415	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	150.000.000	342.854.738	Total
Biaya yang belum diamortisasi	(931.697)	(3.024.943)	Unamortized cost
Bunga masih harus dibayar	-	203.305	Accrued interest
Jumlah	149.068.303	340.033.100	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(67.500.000)	(88.579.716)	Less current maturities
Pinjaman jangka panjang - bersih	81.568.303	251.453.384	Long-term loans - net
Jadwal pembayaran pokok pinjaman			Schedule of principal repayment
Pada tahun pertama	67.500.000	88.579.716	In the first year
Pada tahun kedua	37.500.000	102.164.057	In the second year
Pada tahun ketiga	45.000.000	77.260.870	In the third year
Pada tahun keempat	-	59.969.095	In the fourth year
Pada tahun kelima	-	14.881.000	In the fifth year
Jumlah	150.000.000	342.854.738	Total
Tingkat suku bunga per tahun			Interest rates per annum
Dollar Amerika Serikat	1,90%	2,2 % - 3,79 %	U.S. Dollar
Rupiah	-	7,8%	Rupiah

Rincian fasilitas pinjaman jangka panjang adalah sebagai berikut:

Details of long-term loan facilities are as follows:

Nama kreditur/ *Name of creditors*	Entitas/ *Entities*	Jenis fasilitas/ *Type of facility*	Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*	Tanggal perjanjian/ *Agreement date*	Tanggal jatuh tempo fasilitas/ *Maturity date of facility*	Tingkat bunga per tahun/ *Interest rate per annum*	31 Desember/ *December 31,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020
			US$				US$	US$
Pinjaman Sindikasi	Perusahaan	Kredit pembiayaan/ *Financing credit*	150.000.000	17 Juli/ *July 17,* 2019	30 Juni/ *June 30,* 2024	LIBOR 3 Months +(1,67%-1,85%)	112.500.000	131.250.000
		Kredit pembiayaan/ *Financing credit*	75.000.000	31 Desember/ *December 31,* 2018	31 Desember/ *December 31,* 2023	LIBOR 3 Months + 1,85%	37.500.000	56.250.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Petrosea	Kredit investasi/ *Investment Credit*	74.000.000					
		Term Loan I/ *Term Loan I*	50.000.000					
		Term Loan II/ *Term Loan II*	41.500.000	9 Oktober/ *October 9,* 2018	Desember/ *December* 2022	LIBOR 3 Months + 1,95%	-	119.829.000
		Pinjaman transaksi khusus/ *Special transaction loans*	60.000.000					
		Pinjaman modal kerja/ *Working capital loan*	30.000.000					
Citibank N.A	Petrosea	Kredit pembiayaan/ *Financing credit*	30.000.000	1 November/ November 1, 2018	November/ *November 2023*	LIBOR 3 Months + 1,95%	-	18.000.000
PT Bank Permata Tbk	MBSS	Pinjaman berjangka/ Term Loan	15.000.000	28 Oktober/ October *28,* 2019	28 Oktober/ October *28,* 2022	LIBOR 3 Months + 2,25%	-	9.998.721
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	MBSS	Pinjaman berjangka/ *Term Loan*	15.000.000	19 April/ *April 19,* 2018	April/ April 2023	LIBOR 3 Months + 2,5%	-	7.527.017
Subtotal							150.000.000	342.854.738
Biaya yang belum diamortisasi/ *Unamortized cost*							(931.697)	(3.024.943)
Bunga yang masih harus dibayar/ *Accrued interest*							-	203.305
Jumlah/ *Total*							149.068.303	340.033.100

Pinjaman Sindikasi

Fasilitas US$ 150.000.000

Pada tahun 2019, Perusahaan telah menarik seluruh pinjaman dari fasilitas US$ 150.000.000 yang diberikan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Citibank, N.A., Jakarta and Standard Chartered Bank, Cabang Singapura (Catatan 51). Utang bank akan dicicil sesuai dengan jadual pembayaran yang telah disepakati dalam fasilitas pinjaman.

Perjanjian fasilitas kredit mencakup persyaratan tertentu untuk mempertahankan rasio keuangan. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan telah memenuhi persyaratan tersebut.

Fasilitas US$ 75.000.000

Perusahaan beberapa kali menarik pinjaman dari fasilitas US$ 75.000.000 yang diberikan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta and ICICI Bank Limited, Cabang Singapura (Catatan 51). Pada bulan Maret 2020, fasilitas telah sepenuhnya dipakai oleh Perusahaan.

Utang bank dicicil sesuai dengan jangka waktu pembayaran yang telah disepakati dalam fasilitas pinjaman.

Syndicated Loans

US$ 150,000,000 facility

In 2019, the Company made a full drawndown from its US$ 150,000,000 facility provided by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Citibank, N.A., Jakarta and Standard Chartered Bank, Singapore Branch (Note 51). The loan will be repaid on installment basis, based on payment schedule as agreed in the loan facility.

The credit facility agreement contains certain covenants to maintain financial ratios. As of December 31, 2021 and December 31, 2020, the Company has complied with these covenants.

US$ 75,000,000 facility

The Company made several drawndowns from its US$ 75,000,000 facility provided by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch and ICICI Bank Limited, Singapore Branch (Note 51). In March 2020, the facility has been fully utilized by the Company.

The loan is repaid on installment basis based on payment schedule as agreed in the loan facility.

Pada bulan September 2020 dan Oktober 2020, bagian MUFG dan ICICI atas fasilitas utang sindikasi US$ 75.000.000 masing-masing telah dialihkan kepada PT Bank UOB Indonesia dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 51).

Perjanjian fasilitas kredit mencakup persyaratan tertentu untuk mempertahankan rasio keuangan. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan telah memenuhi persyaratan tersebut.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Mandiri dan Petrosea telah menyetujui pemberian fasilitas bank sebagai berikut:

a. Fasilitas pinjaman non tunai

   Mandiri dan Petrosea menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman non tunai untuk Bank Garansi (BG) dan/atau SBLC dan/atau LC dan/atau Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) pada tanggal 29 Desember 2014 sebesar US$ 30.000.000. Pada tanggal 27 Desember 2017, fasilitas ditambah menjadi US$ 50.000.000. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah 1,00% per tahun dari nilai BG/SBLC yang diterbitkan. Mandiri dan Petrosea telah beberapa kali menyetujui amandemen fasilitas yang tersedia, dengan perpanjangan terakhir pada tanggal 10 Oktober 2021 terkait dengan perpanjangan fasilitas untuk penerbitan bank garansi/SBLC sampai dengan tanggal 9 Oktober 2022.

   Pada tanggal 31 Desember 2020, porsi yang telah diutilisasi dari bank garansi sebesar US$ 20.070.000.

b. Fasilitas *treasury line* 1 - *hedging* mata uang asing

   Mandiri dan Petrosea menandatangani perjanjian fasilitas *treasury line* pada tanggal 29 Desember 2014 dengan *limit* fasilitas sebesar US$ 5.000.000. Pada 27 Desember 2017, *limit* fasilitas dinaikkan menjadi US$ 15.000.000 dan pada tanggal 5 Februari 2020, *limit* fasilitas juga berubah menjadi US$ 50.000.000. Mandiri dan Petrosea telah beberapa kali menyetujui perpanjangan dan *limit* fasilitas yang tersedia, yang terakhir pada tanggal 10 Oktober 2021 terkait dengan perpanjangan dan dan perubahan limit fasilitas menjadi equivalen US$ 5.000.000 untuk melakukan transaksi *forward buy and sale,* dan *option* guna mengurangi resiko kurs (*hedging*), berlaku sampai dengan 9 Oktober 2022. Pada 31 Desember 2020, tidak ada fasilitas yang dicairkan oleh Petrosea.

In September 2020 and October 2020, portion of MUFG and ICICI in the US$ 75,000,000 syndicated loan were transferred to PT Bank UOB Indonesia and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, respectively (Note 51).

The credit facility agreement contains certain covenants to maintain financial ratios. As of December 31, 2021 and 2020, the Company has complied with these covenants.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Mandiri and Petrosea agreed to have bank facilities, as follows:

a. Non cash loan facility

   Mandiri and Petrosea entered into non-cash loan facility agreement for Bank Guarantee (BG) and/or SBLC and/or LC and/or *Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri* (SKBDN) on December 29, 2014 amounting to US$ 30,000,000. As of December 27, 2017, the facility was increased to US$ 50,000,000. The interest rate of this facility is 1.00% per annum from the published BG/SBLC value. Mandiri and Petrosea has agreed to amend the facility several times, with the latest amendment on October 10, 2021 related to the extension of the facility for the issuance of bank guarantees/SBLC up to October 9, 2022.

   As of December 31, 2020, the utilized portion of these bank guarantees amounted to US$ 20,070,000.

b. Treasury line facility 1 – foreign exchange hedging

   Mandiri and Petrosea entered into treasury line facility agreement on December 29, 2014 with the limit amounting to US$ 5,000,000. As of December 27, 2017, the facitly limit was increased to US$ 15,000,000 and as of February 5, 2020, the facility limit also updated to US$ 50,000,000. Mandiri and Petrosea has agreed to amend the facility several times, the latest amendment is on October 10, 2021 related to the extension and changes of facility limit to equivalent US$ 5,000,000 to conduct forward buy and sale, and option transactions to reduce foreign exchange risk (hedging), valid until October 9, 2022. As of December 31, 2020, the facility has not been used yet by Petrosea.

c. Fasilitas *treasury line* 2 – *Interest Rate Swap*

Pada tanggal 9 Oktober 2018, Mandiri dan Petrosea menyetujui pemberian fasilitas treasury line 2 – *interest rate swap* dengan *limit* fasilitas sebesar US$ 60.000.000. Bertujuan untuk melakukan lindung nilai arus kas terkait *interest rate swap*. Pada tanggal 10 Juni 2020, dinaikkan limitnya menjadi US$ 267.000.000 dan fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 9 Juni 2025. Pada 31 Desember 2020, fasilitas yang telah dicairkan oleh Petrosea adalah sebesar US$ 42.000.000

c. Treasury line facility 2 – Interest Rate Swap

On October 9, 2018, Mandiri and Petrosea agreed to have a treasury line facility 2 – interest rate swap with the limit of US$ 60,000,000. This facility is for the interest rate swap cashflow hedging. On June 10, 2020, the limit was raised to US$ 267,000,000 and the facility has been extended until June 9, 2025. As of December 31, 2020, Petrosea has utilized the facility amounted to US$ 42,000,000.

d. Fasilitas pinjaman tunai

i. Kredit investasi 1 (PT Kideco Jaya Agung)

Mandiri dan Petrosea menandatangani perjanjian kredit investasi 1 pada tanggal 29 Desember 2017 yang bertujuan untuk kredit investasi mesin dan alat berat atas proyek PT Kideco Jaya Agung dengan limit fasilitas sebesar US$ 56.000.000 sampai dengan tanggal 23 Desember 2022. Pada tanggal 9 Oktober 2018, limit fasilitas diturunkan menjadi US$ 15.000.000. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 1,95% ditambah LIBOR tiga bulan. Pada 31 Desember 2020, fasilitas yang telah dicairkan oleh Petrosea adalah sebesar US$ 14.920.000.

d. Cash loan facilities

i. Credit investment 1 (PT Kideco Jaya Agung)

Mandiri and Petrosea entered into credit investment 1 agreement on December 29, 2017 to provide credit on investment for machinery and heavy vehicles for PT Kideco Jaya Agung project with a facility limit amounting to US$ 56,000,000 until December 23, 2022. On October 9, 2018, this facility has been decreased to US$ 15,000,000. The interest rate on this facility is 1.95% plus three months LIBOR. As of December 31, 2020, Petrosea has utilized the facility amounted to US$ 14,920,000.

ii. Kredit investasi 2 (PT Indonesia Pratama – Tabang)

Mandiri dan Petrosea menandatangani perjanjian kredit investasi 2 pada tanggal 29 Desember 2017 yang bertujuan untuk kredit investasi mesin dan alat berat atas proyek PT Indonesia Pratama – Tabang dengan limit fasilitas sebesar US$ 19.000.000 sampai dengan tanggal 23 Desember 2021. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 1,95% ditambah LIBOR tiga bulan. Pada 31 Desember 2020, fasilitas yang telah dicairkan oleh Petrosea adalah sebesar US$ 18.580.000.

ii. Credit investment 2 (PT Indonesia Pratama – Tabang)

Mandiri and Petrosea entered into credit investment 2 agreements on December 29, 2017 to provide credit on investment for machinery and heavy vehicles for PT Indonesia Pratama – Tabang project with a facility limit amounting to US$ 19,000,000 until December 23, 2021. The interest rate on this facility is 1.95% plus three months LIBOR. As of December 31, 2020, Petrosea has utilized the facility amounted to US$ 18,580,000.

iii. Kredit Investasi 3 – (PT Freeport Indonesia – Leeve, PT Binuang Mitra Bersama – BMB, PT Maruwai Coal – Maruwai dan PT Kideco Jaya Agung – KJA)

iii. Credit investment 3 - (PT Freeport Indonesia - Leeve, PT Binuang Mitra Bersama – BMB, PT Maruwai Coal – Maruwai and PT Kideco Jaya Agung - KJA)

Pada tanggal 9 Oktober 2018, Mandiri dan Petrosea menyetujui pemberian fasilitas yang bertujuan untuk pembiayaan investasi mesin dan alat berat atas proyek PT Freeport Indonesia – Leeve, PT Binuang Mitra Bersama – BMB, PT Maruwai Coal - Maruwai dan PT Kideco Jaya Agung – KJA) dengan limit fasilitas sebesar US$ 40.000.000 sampai dengan tanggal 23 Desember 2022. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 1,95% ditambah LIBOR tiga bulan. Pada 31 Desember 2020, fasilitas yang telah dicairkan oleh Petrosea adalah sebesar US$ 39.910.000.

On October 9, 2018, Mandiri and Petrosea agreed to have new facilities to provide credit investment financing for machinery and heavy equipment for the PT Freeport Indonesia – Leeve project, PT Binuang Mitra Bersama - BMB, PT Maruwai Coal - Maruwai and PT Kideco Jaya Agung - KJA) with a facility limit of US$ 40,000,000 until December 23, 2022. The interest rate for this facility is 1.95% plus a three months LIBOR. As of December 31, 2020, Petrosea has utilized the facility amounted to US$ 39,910,000.

iv. Pinjaman Transaksi Khusus (PTK)

Pada tanggal 9 Oktober 2018, Mandiri dan Petrosea menyetujui pemberian fasilitas yang bertujuan untuk membiayai *cashflow gap* yang antara lain digunakan dalam rangka pembiayaan kembali pihak terkait secara parsial senilai US$ 60.000.000 dengan tingkat suku bunga 1,95% ditambah LIBOR tiga bulan.

Pada tanggal 18 Maret 2019, Petrosea melakukan penarikan sebesar US$ 60.000.000 atas fasilitas pinjaman transaksi khusus dari Mandiri untuk melakukan pelunasan sebagian atas pinjaman jangka panjang dari Indo Energy Capital II B.V. Pada 31 Desember 2020, fasilitas telah sepenuhnya dipakai oleh Petrosea.

iv. Special Transaction Loan (*PTK*)

On October 9, 2018, Mandiri and Petrosea agreed to have new facilities to finance the cashflow gap which is partly used to partially finance the related parties worth US$ 60,000,000 with an interest rate of 1.95% plus a three month LIBOR.

On March 18, 2019, Petrosea made a drawdown of US$ 60,000,000 for a special transaction loan facility from Mandiri to repay a portion of the long term loan from Indo Energy Capital II B.V. As of December 31, 2020, the facility has been fully utilized by Petrosea.

v. Kredit Modal Kerja (KMK)

Pada tanggal 9 Oktober 2018, Mandiri dan Petrosea menyetujui pemberian fasilitas KMK Senilai US$ 30.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 2% ditambah LIBOR tiga bulan. Pada tanggal 10 Oktober 2021, fasilitas KMK telah diperpanjang sampai dengan tanggal 9 Oktober 2022. Pada 31 Desember 2020, tidak ada fasilitas yang dicairkan oleh Petrosea.

v. Working Capital Credit (KMK)

On October 9, 2018, Mandiri and Petrosea agreed to have a new working capital credit facility worth US$ 30,000,000 with an interest rate of 2% plus a three months LIBOR. On October 10, 2021, the KMK has been extended until October 9, 2022. On December 31, 2020, no drawdown have been made by Petrosea.

vi. *Term loan* 1

Pada tanggal 10 Juni 2020, Petrosea dan Mandiri telah menandatangani perjanjian fasilitas *Term Loan* I senilai US$ 50.000.000 atau IDR ekuivalen dengan tingkat suku bunga 1,85% ditambah LIBOR tiga bulan untuk USD atau 3,75% ditambah JIBOR tiga bulan untuk IDR. Fasilitas ini bertujuan untuk pembiayaan modal alat berat dan mesin Petrosea.

Pada tanggal 22 Desember 2020, Petrosea bersama-sama dengan PT Karya Bhumi Lestari dan Mandiri menandatangani perubahan ketentuan fasilitas *Term Loan* I. Perubahan ini terkait penambahan debitur PT Karya Bhumi Lestari.

vi. Term loan 1

On June 10, 2020, Petrosea and Mandiri has signed Term Loan I facility amounting US$ 50,000,000 or equivalent IDR with interest rate 1.85% plus three months LIBOR for USD or 3.75% plus three months JIBOR for IDR. This facility aims to finance Petrosea's heavy equipment and machinery capital expenditure.

On December 22, 2020, Petrosea together with PT Karya Bhumi Lestari and Mandiri signed an amendment of the term loan I facility. This change is related to the addition of a debtor, PT Karya Bhumi Lestari.

Pada tanggal 7 April 2021, PT Karya Bhumi Lestari melakukan penarikan sebesar Rp 47.000.000.000 (setara dengan US$ 3.237.136) atas fasilitas *Term Loan* I dari Mandiri.

On April 7, 2021, PT Karya Bhumi Lestari made a drawdown of Rp 47,000,000,000 (equivalent to US$ 3,237,136) for Term Loan I facility.

Pada tanggal 9 Juni 2021, PT Karya Bhumi Lestari melakukan penarikan sebesar Rp 57.000.000.000 (setara dengan US$ 3.996.634 atas fasilitas *Term Loan* I.

On June 9, 2021, PT Karya Bhumi Lestari made a drawdown of Rp 57,000,000,000 (equivalent to US$ 3,996,634) for Term Loan I facility.

Pada tanggal 17 November 2021, PT Karya Bhumi Lestari melakukan penarikan sebesar Rp 18.000.000.000 (setara dengan US$ 1.266.624) atas fasilitas Term Loan I. Pada 31 Desember 2020, fasilitas yang telah dicairkan oleh Petrosea adalah sebesar US$ 15.740.000.

On November 17, 2021, PT Karya Bhumi Lestari made a drawdown of Rp 18,000,000,000 (equivalent to US$ 1,266,624) for Term Loan I facility. On December 31, 2020, Petrosea has utilized the facility amounted to US$ 15,740,000.

vii. *Term loan* 2

vii. Term loan 2

Pada tanggal 22 Desember 2020, Petrosea dan Mandiri menandatangani fasilitas Term Loan II, senilai US$ 41.500.000, dengan suku 2% ditambah LIBOR tiga bulan. Fasilitas ini bertujuan untuk pembiayaan cashflow gap sehubungan dengan pelunasan pinjaman pihak berelasi. Pada 31 Desember 2020, fasilitas telah sepenuhnya dipakai oleh Petrosea.

On December 22, 2020, Petrosea and Mandiri signed a Term Loan II facility amounting US$ 41,500,000, with an interest rate of 2% plus three months LIBOR. This facility aims to finance the cashflow gap in connection with the repayment of related party loans. As of December 31, 2020, the facility has been fully utilized by Petrosea.

Perjanjian fasilitas kredit di atas mencakup persyaratan tertentu untuk mempertahankan rasio keuangan yang dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasian. Pada tanggal 31 Desember 2020, Petrosea telah memenuhi persyaratan tersebut.

The credit facility as above agreements contains certain covenants to maintain financial ratios which are computed based on the consolidated financial statements. As of December 31, 2020, Petrosea have complied with these covenants.

Citibank N.A.

Citibank N.A.

Pada tanggal 1 November 2018, Petrosea dan Citibank menandatangani persetujuan fasilitas kredit untuk pembelian peralatan dengan limit US$ 30.000.000. Jangka waktu fasilitas pembiayaan adalah 60 bulan sejak tanggal persetujuan dengan bunga sebesar 1,95% ditambah LIBOR tiga bulan.

On November 1, 2018, Petrosea and Citibank entered into a credit facility agreement for the purchase of equipment with limit of US$ 30,000,000. The term of the financing facility is 60 months from the date of approval with the interest rate of 1.95% plus three month LIBOR.

Perjanjian fasilitas kredit mencakup persyaratan tertentu untuk mempertahankan rasio keuangan yang dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasian Petrosea. Pada tanggal 31 Desember 2020, Petrosea telah memenuhi persyaratan tersebut.

The credit facility agreement contains certain covenants to maintain financial ratios which is computed based on Petrosea's consolidated financial statements. As of December 31, 2020, Petrosea has complied with these covenants.

PT Bank Permata Tbk

PT Bank Permata Tbk

Pada tanggal 28 Oktober 2019, MBSS telah memperoleh fasilitas pinjaman jangka panjang dari PT Bank Permata Tbk sebesar US$ 15.000.000 dan fasilitas *revolving loan* sebesar US$ 7.500.000. Pinjaman ini bertujuan untuk membiayai kembali sebagian utang pihak berelasi.

On October 28, 2019, MBSS obtained long-term loan facility from PT Bank Permata, Tbk amounting to US$ 15,000,000 and revolving loan facility amounting to US$ 7,500,000. The purpose of the loan is to refinance part of related party loan.

Jangka waktu pinjaman tersebut adalah 3 (tiga) tahun dengan bunga sebesar LIBOR 3 bulan plus margin 2,25% per tahun.

Pada tanggal 14 Januari 2021, MBSS telah memperoleh fasilitas pinjaman jangka panjang sebesar US$ 5.000.000 dari PT. Bank Permata, Tbk.

Jangka waktu pinjaman tersebut adalah 4 (empat) tahun dengan bunga sebesar LIBOR 3 bulan plus margin 2,50% per tahun.

Pinjaman jangka Panjang tersebut dijaminkan dengan 38 unit kapal yang terdiri dari 20 unit kapal tunda dan 18 unit tongkang.

MBSS terikat dengan beberapa batasan, antara lain, harus memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- *Current ratio* minimal 1x;
- *Debt service coverage ratio* minimal 1,25x; dan
- *Leverage maksimal* 1,5x.

Pada tanggal 31 Desember 2020, MBSS telah memenuhi persyaratan tersebut.

PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Pada tanggal 19 April 2018, MBSS menandatangani fasilitas perjanjian pinjaman dengan PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk sejumlah US$ 15.000.000 yang bertujuan untuk membiayai investasi pembelian kapal MBSS, dengan bunga sebesar LIBOR 3 bulan plus margin 2,50% per tahun dengan durasi selama 5 tahun.

Pinjaman ini dijamin antara lain dengan:

- 4 (empat) unit kapal tongkang, 1 (satu) unit kapal tunda, 1 (satu) unit *floating crane*; dan
- Fidusia atas piutang dagang dari PT Muji Line, PT Kideco Jaya Agung, dan PT Cotrans Asia.

Pada tanggal 31 Desember 2020, MBSS telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan bank dan panjang keuangan.

Berkaitan dengan divestasi MBSS yang berlaku efektif 8 Oktober 2021, maka seluruh utang jangka panjang MBSS sudah tidak dikonsolidasikan (Catatan 13a).

Pada tanggal 31 Desember 2021, seluruh utang jangka-panjang PTRO disajikan sebagai bagian dari liabilitas terkait langsung dengan aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual (Catatan 13b).

The loan has a period of 3 (three) years with interest rate of LIBOR 3 month plus margin 2.25% per annum.

On January 14, 2021, MBSS obtained long-term loan facility amounting to US$ 5,000,000 from PT. Bank Permata, Tbk.

The loan has a period of 4 (four) years with interest rate of LIBOR 3 month plus margin 2.50% per annum.

The long-term loans are secured by 38 units vessels, which consist of 20 tug boats and 18 units barges.

MBSS is required to comply with several restrictions, among others, to maintain financial ratios as follows:

- Current ratio minimum 1x;
- Debt service coverage ratio minimum 1.25x; and
- Leverage maximum 1.5x

As of December 31, 2020, MBSS has complied with these covenants.

PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

On April 19, 2018, MBSS entered into loan agreement with PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk amounting to US$ 15,000,000, to finance the investment on new vessels, with interest rate of LIBOR 3 months plus margin of 2.50% per annum within 5 years.

This loan is secured by:

- 4 (four) unit barges, 1 (one) unit tug boat and 1 (one) unit floating crane; and
- Fiduciary over receivables from PT Muji Line, PT Kideco Jaya Agung and PT Cotrans Asia.

As of December 31, 2020, MBSS is in compliance with the terms and conditions of the loans and financial institution.

Related to the divestment of MBSS which is effective on October 8, 2021, all of MBSS long-term loan has not been consolidated (Note 13a).

As of December 31, 2021, all outstanding long-term loans of PTRO were presented as part of liabilities directly related to non-current assets held for sale (Note 13b).

30. LIABILITAS SEWA / 30. LEASE LIABILITIES

	31 Desember/ *December 31,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
	US$	US$	
a. Berdasarkan jatuh tempo			a. By due date
Analisis jatuh tempo			Maturity analysis
Tahun 1	2.831.826	19.093.455	Year 1
Tahun 2	872.747	17.350.579	Year 2
Tahun 3	-	14.662.530	Year 3
Tahun 4	-	10.789.588	Year 4
Tahun 5	-	1.594.995	Year 5
Lebih dari 5 tahun	-	4.576.533	Later than 5 years
Jumlah	3.704.573	68.067.680	Total
Beban keuangan ditangguhkan	(52.174)	(17.123.316)	Deferred interest expense
Jumlah	3.652.399	50.944.364	Total
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(1.001.063)	(20.939.427)	Current maturities
Liabilitas sewa jangka panjang	2.651.336	30.004.937	Noncurrent lease liabilities
b. Berdasarkan *lessor*			b. By lessor:
PT Verena Multi Finance	-	11.225.934	PT Verena Multi Finance
PT Mitsubishi HC Capital and Finance Indonesia (dahulu PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia)	-	11.855.295	PT Mitsubishi HC Capital and Finance Indonesia (formerly PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia)
PT Orix Indonesia Finance	-	9.279.748	PT Orix Indonesia Finance
PT Komatsu Astra Finance	-	3.702.154	PT Komatsu Astra Finance
Lain-lain (masing-masing di bawah US$ 3.000.000)	3.704.573	32.004.549	Others (each below US$ 3,000,000)
Total	3.704.573	68.067.680	Total

Petrosea membeli sebagian alat berat operasinya melalui transaksi jual dan sewa balik. Utang sewa pembiayaan ini dijamin dengan aset sewa yang bersangkutan. Jangka waktu sewa adalah 4 sampai 5 tahun.

Petrosea purchased some of its heavy equipment through sale and lease back transaction. The lease liabilities are secured by the related leased assets. The leases are between 4 to 5 years.

PT Mitsubishi HC Capital and Finance Indonesia (MHC)

Petrosea

Pada tanggal 1 September 2015, Petrosea dan MHC menandatangani perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan (penjualan dan penyewa pembiayaan kembali dengan hak opsi) dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan dengan opsi pembiayaan maksimal dan uang jaminan masing-masing sebesar US$ 15.000.000 dan US$ 1.389.000. Jangka waktu sewa pembiayaan selama 5 (lima) tahun. Tingkat bunga atas fasilitas ini adalah 3,125% ditambah tingkat bunga 3 (tiga) bulan SIBOR. Fasilitas kredit ini telah selesai pada 30 April 2021.

Pada tanggal 31 Agustus 2017, Petrosea dan MHC menandatangani perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan, dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan dengan opsi pembiayaan maksimal dan uang jaminan masing-masing sebesar US$ 7.500.000 dan US$ 1.044.000. Jangka waktu sewa pembiayaan selama 5 (lima) tahun. Tingkat bunga atas fasilitas ini adalah 3% ditambah tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulan.

PT Mitsubishi HC Capital and Finance Indonesia (MHC)

Petrosea

On September 1, 2015, Petrosea and MHC entered into a Finance Lease Facility Agreement (with sale and leaseback option), whereby Petrosea was granted a finance lease facility with maximum financing option and security deposit amounting to US$ 15,000,000 and US$ 1,389,000, respectively. The lease has a term of 5 (five) years. The interest rate on this facility is 3.125% plus interest rate of 3 (three) months SIBOR. This credit facility has lapsed on April 30, 2021.

On August 31, 2017, Petrosea and MHC entered into a Finance Lease Facility Agreement, whereby Petrosea was granted a finance lease facility with maximum financing option and security deposit amounting to US$ 7,500,000 and US$ 1,044,000, respectively. The lease has a term of 5 (five) years. The interest rate on this facility is 3% plus interest rate of 3 (three) months LIBOR.

Pada tanggal 28 Mei 2018, Petrosea dan MHC menandatangani fasilitas kredit untuk sewa pembiayaan dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit pembiayaan sebesar US$ 3.545.000. Petrosea mencairkan fasilitas sewa pembiayaan pada tanggal 29 Juni 2018. Fasilitas sewa pembiayaan berlaku sampai dengan tanggal 8 Mei 2023. Tingkat bunga fasilitas adalah 3,00% ditambah dengan tingkat bunga 3 (tiga) bulan LIBOR.

On May 28, 2018, Petrosea and MHC entered into credit facility for finance lease which Petrosea was granted finance lease facility amounting to US$ 3,545,000. Petrosea has utilize finance lease facility on June 29, 2018. This finance lease facility is effective until May 8, 2023. The interest rate of credit facility is 3.00% plus interest rate of 3 (three) months LIBOR.

Pada tanggal 3 Agustus 2018, Petrosea dan MHC menandatangani fasilitas kredit untuk sewa dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit sewa sebesar US$ 2.022.000. Petrosea mencairkan fasilitas sewa pada tanggal 3 Agustus 2018 dengan masa sewa berakhir pada tanggal 3 Juli 2023. Tingkat bunga fasilitas adalah 3,00% ditambah LIBOR tiga bulan.

On August 3, 2018, Petrosea and MHC entered into credit facility for lease which Petrosea was granted lease facility amounting to US$ 2,022,000. Petrosea has utilize lease facility on August 3, 2018 where the lease facility ended until July 3, 2023. The interest rate of credit facility is 3.00% plus three months LIBOR.

Pada tanggal 8 Mei 2019, Petrosea dan MHC menandatangani fasilitas kredit untuk sewa pembiayaan dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit pembiayaan sebesar US$ 5.272.000. Petrosea mencairkan fasilitas sewa pembiayaan pada tanggal 24 Mei 2019. Fasilitas sewa pembiayaan berlaku sampai dengan tanggal 25 Mei 2024. Tingkat bunga fasilitas adalah 2,30% ditambah dengan tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulan.

On May 8, 2019, Petrosea and MHC entered into credit facility for finance lease which Petrosea was granted finance lease facility amounting to US$ 5,272,000. Petrosea has withdrawn finance lease facility on May 24, 2019. This finance lease facility is effective until May 25, 2024. The interest rate of credit facility is 2.30% plus interest rate of 3 (three) months LIBOR.

Pada tanggal 28 Mei 2019, Petrosea dan MHC menandatangani fasilitas kredit untuk sewa dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit sewa sebesar US$ 648.000. Petrosea mencairkan fasilitas sewa pada tanggal 28 Mei 2019 dengan masa sewa berakhir pada tanggal 28 Mei 2024. Tingkat bunga fasilitas adalah 2,30% ditambah LIBOR tiga bulan.

On May 28, 2019, Petrosea and MHC entered into credit facility for lease which Petrosea was granted lease facility amounting to US$ 648,000. Petrosea has withdrawn lease facility on May 28, 2019 where the lease facility ended until May 28, 2024. The interest rate of credit facility is 2.30% plus three months LIBOR.

KBL

KBL

Pada tanggal 13 Mei 2019, PT Karya Bhumi Lestari (KBL), entitas anak Petrosea dan MHC menandatangani fasilitas kredit untuk sewa pembiayaan dimana KBL diberikan fasilitas kredit pembiayaan sebesar US$ 3.768.000. KBL mencairkan fasilitas sewa pembiayaan pada tanggal 24 Mei 2019. Fasilitas sewa pembiayaan berlaku sampai dengan tanggal 25 Mei 2024. Tingkat bunga fasilitas adalah 2,30% ditambah dengan tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulan.

On May 13, 2019, PT Karya Bhumi Lestari (KBL), Petrosea's subsidiary and MHC entered into credit facility for finance lease which KBL was granted finance lease facility amounting to US$ 3,768,000. KBL has withdrawn finance lease facility on May 24, 2019. This finance lease facility is effective until May 25, 2024. The interest rate of credit facility is 2.30% plus interest rate of 3 (three) months LIBOR.

Pada tanggal 7 November 2019, PT Karya Bhumi Lestari (KBL), entitas anak Petrosea dan MHC menandatangani fasilitas kredit untuk sewa pembiayaan dimana KBL diberikan fasilitas kredit pembiayaan sebesar US$ 3.389.000. KBL mencairkan fasilitas sewa pembiayaan pada tanggal 7 November 2019. Fasilitas sewa berlaku sampai dengan tanggal 7 November 2024. Tingkat bunga fasilitas adalah 2,30% ditambah dengan tingkat bunga 3 (tiga) bulan LIBOR.

On November 7, 2019, PT Karya Bhumi Lestari (KBL), Petrosea's subsidiary and MHC entered into credit facility for finance lease which KBL was granted finance lease facility amounting to US$ 3,389,000. KBL has withdrawn finance lease facility on November 7, 2019. This lease facility is effective until November 7, 2024. The interest rate of credit facility is 2.30% plus interest rate of 3 (three) months LIBOR.

Pada tanggal 9 Desember 2019, PT Karya Bhumi Lestari (KBL), entitas anak Petrosea dan MHC menandatangani fasilitas kredit untuk sewa dimana KBL diberikan fasilitas kredit sewa sebesar US$ 1.653.000. KBL mencairkan fasilitas sewa pada tanggal 9 Desember 2019 dengan masa sewa berakhir pada tanggal 9 Desember 2024. Tingkat bunga fasilitas adalah 2,30% ditambah LIBOR tiga bulan.

On December 9, 2019, PT Karya Bhumi Lestari (KBL), Petrosea's subsidiary and MHC entered into credit facility for lease which KBL was granted lease facility amounting to US$ 1,653,000. KBL has withdrawn lease facility on December 9, 2019 where the lease facility ended until December 9, 2024. The interest rate of credit facility is 2.30% plus three months LIBOR.

PT Verena Multi Finance Tbk

Pada tanggal 16 Desember 2019, PT Verena Multifinance Tbk dan Petrosea menandatangani perjanjian fasilitas pembiayaan jangka panjang dengan fasilitas kredit sewa guna usaha sebesar US$ 15.000.000. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah 2,30% ditambah LIBOR tiga bulan.

PT Verena Multi Finance Tbk

On December 16, 2019, PT Verena Multifinance Tbk and Petrosea signed new long term lease liability facility agreement amounting to US$ 15,000,000. The interest rate on this facility is 2.30% plus interest rate 3 (three) months LIBOR.

Pada tanggal 27 Desember 2019, Petrosea mencairkan fasilitas sewa pembiayaan jangka panjang sebesar US$ 349.000 dengan masa sewa berakhir pada tanggal 27 Desember 2024.

On December 27, 2019, Petrosea drawdown long term lease facility agreement amounting to US$ 349,000 where the lease term ended until December 27, 2024.

Pada tanggal 25 Februari 2020, Petrosea mencairkan fasilitas kredit sewa guna usaha sebesar US$ 7.292.000 dengan masa sewa berakhir pada tanggal 25 Februari 2025.

On February 25, 2020, Petrosea has withdrawn lease facility amounting to US$ 7,292,000 where the lease term ended until February 25, 2025.

Pada tanggal 26 Maret 2020, Petrosea mencairkan fasilitas sewa pembiayaan jangka panjang sebesar US$ 5.760.000 dengan masa sewa berakhir pada tanggal 26 Maret 2025.

On March 26, 2020, Petrosea drawdown long term lease facility agreement amounting to US$ 5,760,000 where the lease term ended until March 26, 2025.

PT Orix Indonesia Finance

Pada tanggal 20 Oktober 2017, PT Orix Indonesia Finance menyetujui pemberian fasilitas sewa pembiayaan kepada Petrosea sebesar US$ 1.915.000. Tanggal 13 November 2017, Petrosea mencairkan fasilitas sewa pembiayaan. Fasilitas berlaku sampai dengan tanggal 13 November 2022. Tingkat bunga fasilitas adalah 3% ditambah dengan tingkat bunga 3 (tiga) bulan LIBOR.

PT Orix Indonesia Finance

On October 20, 2017, PT Orix Indonesia Finance granted finance lease facility to Petrosea amounting to US$ 1,915,000. On November 13, 2017, Petrosea has withdrawn finance lease liabilities. The facility is available until November 13, 2022. The interest rate of credit facility is 3% plus interest rate of 3 (three) months LIBOR.

Pada tanggal 2 Mei 2018, PT Orix Indonesia Finance memberikan fasilitas sewa pembiayaan kepada Petrosea sebesar US$ 1.427.000. Pada tanggal 17 Mei 2018, Petrosea mencairkan fasilitas sewa pembiayaan. Fasilitas berlaku sampai dengan tanggal 17 Mei 2023. Tingkat bunga fasilitas adalah 3% ditambah dengan tingkat bunga 3 (tiga) bulan LIBOR.

On May 2, 2018, PT Orix Indonesia Finance has provided finance lease facilities to Petrosea amounting to US$ 1,427,000. On May 17, 2018, Petrosea has withdrawn its finance lease facilities. The facility is available until May 17, 2023. The interest rate on this facility is 3% plus interest rate 3 (three) months LIBOR.

Pada tanggal 12 Juli 2019, PT Orix Indonesia Finance memberikan fasilitas sewa pembiayaan kepada Petrosea sebesar US$ 10.569.000. Pada tanggal 18 Juli 2019, Petrosea mencairkan fasilitas sewa pembiayaan. Fasilitas berlaku sampai dengan tanggal 18 Juli 2024. Tingkat bunga fasilitas adalah 2,30% ditambah dengan tingkat bunga 3 (tiga) bulan LIBOR.

On July 12, 2019, PT Orix Indonesia has provided finance lease facilities to Petrosea amounting to US$ 10,569,000. On July 18, 2019, Petrosea has withdrawn its finance lease facilities. The facility is available until July 18, 2024. The interest rate on this facility is 2.30% plus interest rate 3 (three) months LIBOR.

PT Komatsu Astra Finance

Pada tanggal 21 Maret 2019, Komatsu dan Petrosea menandatangani perjanjian fasilitas pembiayaan jangka panjang dengan fasilitas kredit sewa sebesar US$ 30.000.000. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 2,10% ditambah LIBOR tiga bulan.

On March 21, 2019, Komatsu and Petrosea entered into a long-term financing facility agreement with a lease facility of US $ 30,000,000. The interest rate for this facility is 2.10% plus three months LIBOR.

Pada tahun 2019, Komatsu dan Petrosea menandatangani beberapa perjanjian fasilitas sewa jangka panjang dengan total fasilitas kredit sewa sebesar US$ 5.068.000. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 2,10% ditambah LIBOR tiga bulan dengan jangka waktu kredit sewa selama 5 tahun.

In 2019, Komatsu and Petrosea signed several long-term lease facility agreement totalling to US$ 5,068,000. The interest rate on this facility is 2.10% plus three months LIBOR with the long-term lease term of 5 years.

Beban bunga sewa pembiayaan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 sebesar US$ 2.752.470.

The finance lease interest expense incurred for the year ended December 31, 2020 amounted to US$ 2,752,470.

Syarat dan ketentuan atas perjanjian sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

Significant general terms and conditions of the finance leases are as follows:

i. Petrosea tidak diperbolehkan untuk menjual, meminjamkan atau melakukan sewa kembali atau melepaskan atau, menghentikan pengendalian langsung atas aset hak-guna; dan

i. Petrosea is prohibited to sell, lend, sublease, or otherwise dispose of or, cease to exercise direct control over the right-of-use assets; and

ii. Petrosea tidak diperbolehkan menggunakan aset hak-guna sebagai jaminan, termasuk jaminan deposito, atau garansi kepada *lessor* lainnya.

ii. Petrosea is prohibited to provide securities/ collateral, including security deposit, or guarantee to other lessors over the right-of-use assets.

Pada tanggal 31 Desember 2021, liabilitas sewa ini termasuk tambahan liabilitas sebesar US$ 3.704.573 (31 Desember 2020: US$ 16.463.613) terkait dengan pengakuan aset hak-guna.

As of December 31, 2021, lease liabilities include additional liabilities of US$ 3,704,573 (December 31, 2020: US$ US$ 16,463,613) relating to right-of-use assets recognized.

Pada tanggal 31 Desember 2021, seluruh liabilitas sewa PTRO dan KBL disajikan sebagai bagian dari liabilitas terkait langsung dengan aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual (Catatan 13b).

As of December 31, 2021, all outstanding lease liabilities of PTRO and KBL were presented as part of liabilities directly related to non-current assets held for sale (Note 13b).

31. UTANG OBLIGASI / 31. BONDS PAYABLE

	31 Desember/ *December 31,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
	US$	US$	
Senior Notes VI, tahun 2017	575.000.000	575.000.000	Senior Notes VI, year 2017
Senior Notes VII, tahun 2020	675.000.000	675.000.000	Senior Notes VII, year 2020
Biaya emisi dan diskon obligasi yang belum diamortisasi	(20.409.288)	(25.118.079)	Unamortized bond issuance costs and discount
Bunga yang masih harus dibayar - jangka pendek	15.552.951	14.934.201	Accrued interest - current
Bersih	1.245.143.663	1.239.816.122	Net
Disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai:			Presented in consolidated statements of financial position as:
Liabilitas jangka pendek	15.552.951	14.934.201	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	1.229.590.712	1.224.881.921	Noncurrent liabilites
Jumlah	1.245.143.663	1.239.816.122	Total

Senior Notes VI, US$ 575.000.000

Pada tanggal 9 Nopember 2017, Indika Energy Capital III Pte. Ltd. (IECPL III), entitas anak yang secara tidak langsung dan sepenuhnya dimiliki oleh Perusahaan, menerbitkan Obligasi VI ("Obligasi VI") sejumlah US$ 575.000.000, pada nilai sebesar 98,594%. Obligasi ini akan jatuh tempo pada bulan Nopember 2024 dan dikenakan bunga sebesar 5,875% per tahun, terutang setiap 6 bulan pada tanggal 9 Mei dan 9 Nopember, dimulai pada tanggal 9 Mei 2018. Obligasi ini tercatat di Singapore Stock Exchange. Sehubungan dengan penerbitan Obligasi VI ini, Citicorp International Limited bertindak sebagai "*Trustee*" sedangkan Perusahaan, IIC, TPE, TPEC dan TS menjadi pihak penjamin.

Obligasi VI ini dijamin dengan hak prioritas pertama dengan jaminan sebagai berikut:

- Gadai atas saham-saham TPE dan TPEC yang dimiliki oleh Perusahaan, TIME dan IIC;
- Gadai atas penyertaan saham Perusahaan di IECPL III and IIC;
- Gadai atas penyertaan saham Perusahaan dan IIC di KJA;
- Gadai atas penyertaan saham TPEC dan IIC di TS;
- Jaminan atas saham-saham di atas dibagi secara *pari passu* dengan Obligasi VII dan pinjaman sindikasi tertentu (Catatan 51); dan
- Jaminan hak IECPL III atas pinjaman antar-perusahaan (*Intercompany Loans*). Pada tanggal laporan keuangan, seluruh pinjaman antar perusahaan sudah di eliminasi untuk kepentingan konsolidasi.

Senior Notes VI, US$ 575,000,000

On November 9, 2017, Indika Energy Capital III Pte. Ltd. (IECPL III), an indirectly wholly owned subsidiary, issued Senior Notes VI ("Notes VI") amounting to US$ 575,000,000, priced at 98.594%. The Notes will mature in November 2024 and bears interest at 5.875% per annum, payable semiannually on May 9 and November 9, commencing May 9, 2018. The Notes are listed on the Singapore Stock Exchange. In relation to the issuance of the Notes VI, Citicorp International Limited acted as "Trustee", while the Company, IIC, TPE, TPEC and TS acted as Guarantors.

The Notes VI are secured on a first priority basis by a lien on the following collaterals:

- Pledges of TPE and TPEC's shares owned by the Company, TIME and IIC;
- Pledge of the Company's investments in shares of stock of IECPL III and IIC;
- Pledge of the Company's and IIC's investments in shares of stock of KJA;
- Pledge of TPEC's investments in shares of stock of TS;
- The above pledge of shares collaterals are shared pari passu with Notes VII and certain syndicated loans (Notes 51); and
- A security interest in IECPL III's right under the Intercompany Loans. As of reporting dates, all the intercompany loans are eliminate for consolidation purpose.

IECPL III mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh atau sebagian Obligasi VI tersebut. Selama periode sebelum tanggal 9 Nopember 2021, IECPL III mempunyai hak opsi untuk menarik sampai dengan 35% dari Obligasi VI dengan dana dari hasil satu atau lebih penawaran saham, dengan harga sebesar 105,875%. Setiap saat sebelum tanggal 9 Nopember 2021, IECPL III mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh Obligasi VI pada harga 100% ditambah dengan premium yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Pada tanggal 9 Nopember 2021 atau setiap saat setelah tanggal tersebut, IECPL III mempunyai hak opsi untuk menarik sebagian atau seluruh Obligasi VI dengan harga yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Sampai dengan 31 Desember 2021, IECPL III tidak mengambil hak opsi tersebut.

IECPL III will be entitled at its option to redeem all or any portion of the Notes VI. At any time prior to November 9, 2021, IECPL III will be entitled at its option to redeem up to 35% of the Notes VI with the net proceeds of one or more equity offerings at a redemption price of 105.875%. At any time prior to November 9, 2021, IECPL III will be entitled at its option to redeem the Notes VI, in whole but not in part, at redemption price equal to 100% plus the applicable premium, as further determined in the Notes VI indenture. At any time on or after November 9, 2021, IECPL III may redeem in whole or in part of the Notes VI at a redemption price specifically described in the Notes VI indenture. As of December 31, 2021, IECPL III did not redeem these options.

Sehubungan dengan Obligasi VI tersebut, Perusahaan dan beberapa entitas anak tertentu dibatasi untuk, diantaranya, melakukan hal-hal berikut:

In relation to the Notes VI, the Company and certain subsidiaries are restricted to, among others, perform the following:

- Memperoleh pinjaman tambahan dan menerbitkan saham preferen;
- Membagikan dividen atau membeli atau menebus modal saham;
- Berinvestasi atau melakukan pembayaran atas sesuatu yang termasuk dalam "Pembatasan Pembayaran";
- Menerbitkan atau menjual saham dari entitas anak yang telah dibatasi;
- Menjamin utang;
- Menjual aset;
- Menciptakan hak gadai;
- Melakukan transaksi penjualan dan sewa kembali;
- Melakukan perjanjian yang membatasi kemampuan entitas anak dan KJA untuk membayar dividen dan memindahkan aset atau menerbitkan pinjaman "antar perusahaan";
- Melakukan transaksi dengan pemegang saham atau pihak berelasi;
- Melakukan konsolidasi atau merger; atau
- Melakukan aktivitas di bidang usaha lain.

- Incur additional indebtedness and issue preferred stock;
- Declare dividends on capital stock or purchase or redeem capital stock;
- Make investments or other specified "Restricted Payments";
- Issue or sell capital stock of restricted subsidiaries;
- Guarantee indebtedness;
- Sell assets;
- Create any lien;
- Enter into sale and leaseback transactions;
- Enter into agreements that restrict the restricted subsidiaries' and KJA's ability to pay dividends and transfer assets or make inter-issuer loans;
- Enter into transactions with equity holders or affiliates;
- Effect a consolidation or merger; or
- Engage in different business activities.

Persyaratan-persyaratan tersebut, termasuk pembatasan yang disebutkan diatas, tergantung pada kualifikasi dan pengecualian tertentu, seperti yang tercantum di dalam perjanjian Wali Amanat Obligasi VI.

These covenants, including the above restrictions, are subject to a number of important qualifications and exceptions as described in the Notes VI Indenture.

Hasil penerbitan Obligasi VI ini digunakan untuk mendanai Pembelian Saham KJA (selain dari pembayaran kontinjensi) dan biaya-biaya yang terkait.

Proceeds of the Notes VI were used to fund the KJA Share Purchase (other than the contingent consideration) and the fees and expenses related thereto.

Pada tanggal 31 Desember 2021, obligasi VI ini memperoleh peringkat "Ba3" dengan *outlook* stabil dari Moody's dan "BB-" dengan *outlook* negatif dari Fitch.

As of December 31, 2021, the Notes VI have been assigned a rating of "Ba3" with stable outlook by Moody's and "BB-" with negative outlook by Fitch.

Senior Notes VII, US$ 675.000.000

Pada tanggal 22 Oktober 2020, Indika Energy Capital IV Pte. Ltd. (IECPL IV), entitas anak yang secara tidak langsung sepenuhnya dimiliki oleh Perusahaan, menerbitkan Senior Notes ("Obligasi") sebesar US$ 450.000.000. Obligasi tersebut jatuh tempo Oktober 2025 dan dikenakan bunga sebesar 8,25% per tahun, terutang setiap enam bulan, dibayar setiap tanggal 22 April dan 22 Oktober setiap tahun, dimulai pada tanggal 22 April 2021. Pada tanggal 4 November 2020, IECPL IV menerbitkan Obligasi tambahan sebesar US$ 225.000.000, yang akan terkonsolidasi dan menjadi satu kesatuan dengan Obligasi sebesar US$ 450.000.000 yang dijelaskan di atas. Kedua Obligasi tersebut akan disebut sebagai Obligasi VII dalam laporan ini.

Obligasi VII tercatat di Singapore Stock Exchange. Sehubungan dengan penerbitan Obligasi VII, Citicorp International Limited bertindak sebagai Wali Amanat, sedangkan Perusahaan, IIC, TIME, TPE, TPEC dan TS menjadi pihak Penjamin.

Obligasi VII ini dijamin dengan hak prioritas pertama dengan jaminan sebagai berikut:

- Gadai atas saham TPE dan TPEC yang dimiliki oleh Perusahaan, TIME dan IIC;
- Gadai atas penyertaan saham Perusahaan di IECPL IV dan IIC;
- Gadai atas penyertaan saham Perusahaan dan IIC di KJA;
- Gadai atas penyertaan saham TPEC di TS; Jaminan gadai saham diatas dibagi secara pari passu dengan Obligasi VI dan pinjaman sindikasi tertentu (Catatan 51); dan
- Jaminan hak IECPL IV atas pinjaman antar entitas *(Intercompany Loans)*. Pada tanggal pelaporan, seluruh pinjaman antar entitas telah dieliminasi untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

IECPL IV mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh atau sebagian Obligasi VII tersebut. Selama periode sebelum tanggal 22 Oktober 2022, IECPL IV mempunyai hak opsi untuk menarik sampai dengan 35% dari Obligasi VII dengan dana dari hasil satu atau lebih penawaran saham, dengan harga sebesar 108,25%. Setiap saat sebelum tanggal 22 Oktober 2022, IECPL IV mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh Obligasi VII pada harga 100% ditambah dengan premium yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Pada tanggal 22 Oktober 2022 atau setiap saat setelah tanggal tersebut, IECPL IV mempunyai hak opsi untuk menarik sebagian atau seluruh Obligasi VII dengan harga yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi.

Sehubungan dengan Obligasi VII tersebut, Perusahaan dan beberapa entitas anak tertentu dibatasi untuk, diantaranya, melakukan transaksi tertentu sebagaimana disetujui dalam perjanjian obligasi VII. Persyaratan-persyaratan tersebut, termasuk pembatasan yang disebutkan diatas, tergantung pada kualifikasi dan pengecualian tertentu, seperti yang tercantum di dalam perjanjian Wali Amanat Obligasi VII.

Senior Notes VII, US$ 675,000,000

On October 22, 2020, Indika Energy Capital IV Pte. Ltd. (IECPL IV), an indirect wholly owned subsidiary of the Company, issued Senior Notes amounting to US$ 450,000,000. The Notes will mature in October 2025 and bears interest at 8.25% per annum, payable semiannually on April 22 and October 22, commencing April 22, 2021. On November 4, 2020, IECPL IV issued additional Senior Notes amounting to US$ 225,000,000, to be consolidated and form a single series with the US$ 450,000,000 Notes described above. Both Senior Notes will be referred herein as Notes VII.

The Notes VII are listed on the Singapore Stock Exchange. In relation to the issuance of the Notes VII, Citicorp International Limited acted as trustee, while the Company, IIC, TIME, TPE, TPEC and TS acted as Guarantors.

The Notes VII are secured on a first priority basis by a lien on the following collaterals:

- Pledges TPE and TPEC's shares owned by the Company, TIME and IIC;
- Pledge of the Company's investments in shares of IECPL IV and IIC;
- Pledge of the Company's and IIC's investment in shares of stock of KJA;
- Pledge of TPEC's investments in TS; The above pledge of shares collaterals are shared pari passu with Notes VI and certain syndicated loans (Notes 51); and
- A security interest in IECPL IV's right under the Intercompany Loans. As of reporting dates, all the intercompany loans are eliminated for consolidation purposes.

IECPL IV will be entitled at its option to redeem all or any portion of the Notes VII. At any time prior to October 22, 2022, IECPL IV will be entitled at its option to redeem up to 35% of the Notes VII with the net proceeds of one or more equity offerings at a redemption price of 108.25%. At any time prior to October 22, 2022, IECPL IV will be entitled at its option to redeem the Notes VII, in whole but not in part, at redemption price equal to 100% plus the applicable premium, as further determined in the Notes VII indenture. At any time on or after October 22, 2022, IECPL IV may redeem in whole or in part of the Notes VII at redemption price specifically described in the Notes VII indenture.

In relation to the Notes VII, the Company and certain subsidiaries are restricted to conduct certain transactions, as further described in the Notes VII Indenture. These covenants, including the above restrictions, are subject to a number of important qualifications and exceptions as described in the Notes VII Indenture.

Hasil penerbitan bersih Obligasi VII, setelah dikurangi dengan biaya transaksi terkait, digunakan untuk (i) melunasi seluruh Obligasi IV dengan jumlah pokok utang sebesar US$ 285.000.000; (ii) melunasi seluruh Obligasi V dengan jumlah pokok utang sebesar US$ 265.000.000; dan (3) membiayai rencana untuk mengembangkan usaha non-batu bara serta pembayaran utang Perusahaan dan/atau entitas anak.

Net proceeds of the Notes VII, after deducting the relevant transaction costs, were used to (i) redeem in full the outstanding Notes IV in the aggregate principal amount of US$ 285,000,000; (ii) redeem in full the outstanding Notes V in the aggregate principal amount of US$ 265,000,000; and (iii) fund the plans to expand non-coal related businesses as well as settlement of debt of the Company and/or its subsidiaries.

Pada tanggal 31 Desember 2021, obligasi VII ini memperoleh peringkat "Ba3" dengan *outlook* stabil dari Moody's dan "BB-" dengan *outlook* negatif dari Fitch.

As of December 31, 2021, the Notes VII have been assigned a rating of "Ba3" with stable outlook by Moody's and "BB-" with negative outlook by Fitch.

Beban keuangan atas utang obligasi pada 2021 sebesar US$ 89.468.750 (2020: US$ 76.386.718) (Catatan 41).

The finance costs incurred for the bonds payable in 2021 amounting to US$ 89,468,750 (2020: US$ 76,386,718) (Note 41).

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, manajemen berpendapat bahwa Grup telah memenuhi semua persyaratan yang diwajibkan oleh para pemegang Obligasi tersebut di atas.

As of December 31, 2021 and 2020, management believes that the Group have complied with all covenants required by the bond holders of the above Notes.

32. PROVISI REHABILITASI TAMBANG, PENUTUPAN TAMBANG DAN PEMBONGKARAN

32. PROVISION FOR MINE REHABILITATION, MINE CLOSURE AND DECOMMISSIONING

	31 Desember/ *December 31,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
	US$	US$	
Saldo awal	33.032.580	30.497.779	Beginning balance
Penambahan	4.265.085	3.584.403	Additions
Realisasi	(1.701.815)	(1.978.667)	Realization
Perubahan asumsi	(493.311)	786.466	Changes in assumptions
Selisih kurs	(1.660)	-	Translation adjustment
Akresi	140.754	142.599	Accretion
Saldo akhir	35.241.633	33.032.580	Ending balance

33. IMBALAN KERJA

33. EMPLOYMENT BENEFITS

	31 Desember/ *December 31,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
	US$	US$	
Imbalan pasca kerja	25.657.250	47.899.811	Post-employment benefits
Imbalan cuti jangka panjang	790.533	4.387.616	Long service leave
Jumlah	26.447.783	52.287.427	Total

Grup memberikan imbalan pasca kerja untuk karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut sebanyak 6.131 orang pada 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: 5.675 orang).

The Group provide post-employment benefits for their qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 6,131 as of December 31, 2021 (December 31, 2020: 5,675).

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga, risiko harapan hidup, dan risiko gaji.

The defined benefit pension plan typically exposes the Group to actuarial risks such as interest rate risk, longevity risk and salary risk.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Interest Risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Risiko Harapan Hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta akan menigkatkan liabilitas program.

Longevity Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of the plan participants during their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Salary Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah:

Amounts recognized as expense in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of these post-employment benefits are as follows:

	2021 US$	2020 US$	
Biaya jasa kini	7.766.118	9.946.337	Current service costs
Biaya bunga	2.456.152	2.698.721	Interest costs
Kelebihan pembayaran masa manfaat	176.292	178.400	Benefits paid in period excess payment
Biaya jasa lalu	(1.874.175)	(6.628.410)	Past service cost
Jumlah	8.524.387	6.195.048	Total
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja:			Remeasurement on the net defined benefit liability:
(Keuntungan) kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografik dan keuangan	(2.165.062)	1.714.422	Actuarial (Gain) losses arising from changes in demographic and financial assumptions
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi penyesuaian	(652.424)	(359.686)	Actuarial gain arising from changes in experience adjustments
Komponen imbalan pasti yang diakui dalam (penghasilan) kerugian komprehensif lain	(2.817.486)	1.354.736	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive (income) loss
Jumlah	5.706.902	7.549.784	Total

Jumlah liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari kewajiban Grup sehubungan dengan imbalan pasca kerja dan perubahannya adalah sebagai berikut:

The amounts recognized in the consolidated statements of financial position arising from the Group obligations with respect to these post-employment benefits and their movements are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2021 US$	31 Desember/ *December 31,* 2020 US$	
Saldo awal nilai kini liabilitas tidak didanai	47.899.811	43.199.902	Opening balance of present value of unfunded obligations
Biaya jasa kini	7.766.118	9.946.337	Current service costs
Biaya bunga	2.456.152	2.698.721	Interest costs
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja:			Remeasurement on the net defined benefit liability:
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografik dan keuangan	(2.165.062)	1.714.422	Actuarial losses arising from changes in demographic and financial assumptions
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi penyesuaian	(652.424)	(359.686)	Actuarial losses arising from changes in experience adjustments
Pembayaran manfaat	(1.065.744)	(2.125.892)	Benefits paid
Biaya jasa lalu	(1.874.175)	(6.628.410)	Past service costs
Keuntungan selisih kurs	(224.189)	(545.583)	Gain in foreign exchange
Divestasi entitas anak (Catatan 13a)	(3.511.591)		Divestment of a subsidiary (Note 13a)
Dipindahkan ke aset dikuasai untuk dijual (Catatan 13b)	(22.971.646)	-	Transfer to aset held for sale (Note 13b)
Saldo akhir nilai kini liabilitas tidak didanai	25.657.250	47.899.811	Closing balance of present value of unfunded obligations

Nilai kini liabilitas yang tidak didanai dan penyesuaian atas pengalaman tahun ini dan empat tahun terakhir adalah sebagai berikut:

The present value of the unfunded defined benefit plan liabilities and historical experience adjustment for the current and the previous four years are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	31 Desember/ *December 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018	31 Desember/ *December 31,* 2017	
	US$	US$	US$	US$	US$	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	25.657.250	47.899.811	43.199.902	34.789.325	38.336.925	Defined benefit plan liabilities
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	652.424	359.686	(468.672)	(318.303)	653.224	Experience adjustment on defined benefit obligation
Persentase penyesuaian pengalaman terhadap nilai kini liabilitas tidak didanai	2,54%	0,75%	(1,08%)	(0,91%)	1,70%	Percentage of experience adjustment to present value of unfunded obligation

Perhitungan imbalan pasca kerja dilakukan oleh aktuaris independen. Penilaian aktuaria menggunakan metode *projected unit credit* dan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by independent actuaries. The actuarial valuation was carried out using the projected unit credit method and using the following key assumptions:

	31 Desember/*December 31*, 2021 *and* 2020	
Tingkat diskonto per tahun	6,35% - 7,60%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8% - 10%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	100% TMI4/CSO' 80	Mortality rate
Tingkat ketidak mampuan	5% TMI4/10% CSO' 80	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	3% - 12% per tahun sampai dengan usia 25 -40 tahun, menurun menjadi 0% pada usia 54-55 tahun/ *3% - 12% per annum until age 25 -40 years then decreasing linearly to 0% at 54-55 years*	Resignation rate
Usia pensiun normal	55 - 56	Normal retirement age

Asumsi aktuarial yang signifikan dalam penentuan liabilitas imbalan pasca kerja adalah tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji yang diharapkan. Analisa sensitivitas dibawah ini ditentukan berdasarkan kemungkinan perubahan atas asumsi tersebut pada akhir periode pelaporan, sementara asumsi lainnya dianggap konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of post-employment benefits obligation are discount rate and expected salary increase rate. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- Jika tingkat diskonto 1% lebih tinggi, liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2021 akan turun sebesar US$ 1.782.999 (31 Desember 2020: US$ 357.000) sedangkan penurunan 1% pada tingkat diskonto akan menyebabkan kenaikan liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar US$ 1.332.193 (31 Desember 2020: US$ 1.210.000).

- If the discount rate is 1% higher, the post employment benefits obligation as at December 31, 2021 would decrease by US$ 1,782,999 (December 31, 2020: US$ 357,000), while decrease by 1% in the discount rate would increase the post-employment benefit obligation as at December 31, 2021 by US$ 1,332,193 (December 31, 2020: US$ 1,210,000).

- Jika tingkat kenaikan gaji yang diharapkan 1% lebih tinggi, liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2021 akan meningkat sebesar US$ 1.293.232 (31 Desember 2020: 1.330.000) sedangkan penurunan 1% pada tingkat kenaikan gaji yang diharapkan akan menyebabkan turunnya liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar US$ 1.782.346 (31 Desember 2020: 237.000).

- If the expected salary incremental rate is 1% higher, the post-employment benefits obligation as at December 31, 2021 would increase by US$ 1,293,232 (December 31, 2020: 1,330,000), while decrease by 1% in the salary incremental rate would decrease the postemployment benefit obligation as at December 31, 2021 by US$ 1,782,346 (December 31, 2020: US$ 237,000).

Analisa sensitivitas yang disajikan diatas tidak mewakili perubahan sebenarnya dari liabilitas imbalan pasca kerja karena besar kemungkinan bahwa perubahan asumsi tidak saling berdiri sendiri, melainkan beberapa asumsi saling terkait erat.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the post-employment benefits obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Lebih jauh lagi, dalam menyajikan analisa sensitivitas diatas, nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, sesuai dengan metode perhitungan yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan pasca kerja pada laporan keuangan konsolidasian.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the post-employment benefits obligation has been calculated using projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the post-employment benefits obligation recognized in the consolidated statement of financial position.

Liabilitas imbalan pasca kerja pada Grup tidak didanai, sehingga menyebabkan kewajiban pembayaran manfaat langsung pada saat terjadinya kewajiban pembayaran, dimana hal ini terkait erat dengan ketersediaan kas pada Grup. Grup juga akan mengelola risiko dengan berfokus pada pengelolaan arus kas yang efisien dan selanjutnya memperkokoh lini usaha non-batubara.

The Group post-employment benefits obligation is unfunded, causing benefit payments in the future when due, which is correlated with the cash availability in the Group. The Group will also concentrate on managing risk by focusing on efficient cash flow management and further strengthening the non-coal business holdings.

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2021 masing-masing berkisar antara 5 sampai 20 tahun (31 Desember 2020: 7 sampai 16 tahun).

The average duration of the benefit obligation at December 31, 2021 is ranging from 5 until 20 years (December 31, 2020: 7 until 16 years).

34. MODAL SAHAM / 34. CAPITAL STOCK

Nama Pemegang Saham	31 Desember 2021 dan 2020/ *December 31, 2021 and 2020* — Jumlah Saham/ *Number of Shares* (Nilai nominal Rp 100 per saham/ *Rp 100 par value per share)*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Jumlah Modal Disetor/*Total Paid-up Capital* US$	Name of Stockholders
PT Indika Inti Investindo	1.968.882.699	37,79%	21.499.012	PT Indika Inti Investindo
PT Teladan Resources	1.596.977.091	30,65%	17.438.027	PT Teladan Resources
Agus Lasmono	10.156.000	0,19%	110.897	Agus Lasmono
Indracahya Basuki	1.403.500	0,03%	15.325	Indracahya Basuki
M. Arsjad Rasjid P.M.	1.208.000	0,02%	13.191	M. Arsjad Rasjid P.M.
Azis Armand	1.208.000	0,02%	13.191	Azis Armand
Richard Bruce Ness	810.000	0,02%	8.845	Richard Bruce Ness
PT Indika Mitra Holdiko	10	0,00%	0,11	PT Indika Mitra Holdiko
Saham masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	1.629.546.700	31,28%	17.793.667	Public shares (each below 5%)
Jumlah	5.210.192.000	100,00%	56.892.154	Total

35. TAMBAHAN MODAL DISETOR / 35. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	Agio saham/ *Paid-in capital in excess of par*	Biaya emisi saham/ *Share issuance cost*	Opsi saham karyawan/ *Employee stock option*	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ *Difference in Value of Restructuring Transaction between Entitites Under Common Control*	*Modal disetor lainnya/ Other paid-in capital*	Jumlah/ *Total*	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Penerbitan 833.142.000 saham melalui Penawaran Umum Perdana saham Perusahaan pada tahun 2008	254.633.211	(15.745.526)	-	-	-	238.887.685	Issuance of 833,142,000 Company's shares through Initial Public Offering in 2008
Tambahan modal disetor pada tahun 2011 melalui pelaksanaan opsi saham karyawan dan manajemen	-	-	1.097.573	-	-	1.097.573	Additional paid-in capital in 2011 through exercise of employee and management stock options
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali (SINTRES)	-	-	-	10.862.663	-	10.862.663	Difference in Value of Restructuring between Transaction Entities Under Common Control (SINTRES)
Modal disetor lainnya	-	-	-	-	2.978.214	2.978.214	Other paid-in capital
Saldo per 31 Desember 2021 dan 2020	254.633.211	(15.745.526)	1.097.573	10.862.663	2.978.214	253.826.135	Balance as of December 31, 2021 and 2020

Pada tahun 2004, Perusahaan mengakuisisi 99,959% saham PT Indika Inti Corpindo (IIC). Transaksi ini merupakan transaksi antara entitas sepengendali, karena IIC mempunyai pemegang saham utama yang sama dengan Perusahaan dengan kepemilikan sebesar 99,959%. Selisih antara nilai perolehan dan nilai aset bersih yang diperoleh sebesar US$ 10.862.663 disajikan sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" sebagai bagian dari ekuitas.

In 2004, the Company acquired 99.959% shares of stock of PT Indika Inti Corpindo (IIC). The acquisition was a transaction with an entity under common control as IIC has the same majority stockholder as the Company with ownership interest of 99.959%. The difference between the acquisition cost and the net assets acquired amounting to US$ 10,862,663 was presented as "Difference in Value of Restructuring Transaction between Entities Under Common Control" under equity.

36. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA / 36. NON-CONTROLLING INTERESTS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

a. Kepentingan non-pengendali / a. Non-controlling interests

	31 Desember/ *December 31,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
	US$	US$	
Saldo awal tahun	181.713.784	194.647.593	Balance at beginning of year
Bagian laba entitas anak pada tahun berjalan	5.597.092	14.094.654	Share in profit of subsidiaries in the current year
Kepentingan non-pengendali dari divestasi entitas anak (Catatan 13a)	(49.865.903)	-	Non-controlling interest from divestment of a subsidiary (Note 13a)
Kepentingan non-pengendali atas akuisisi entitas anak di IMP	53.853	12.031	Non-controlling interest from acquisition of subsidiary in IMP
Kepentingan non-pengendali atas pendirian entitas anak di EMITS	933.168	-	Non-controlling interest from establishment of subsidiary in EMITS
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif *(hedging reserve)*	6.799.138	(12.993.053)	Unrealized gain (loss) on derivative financial instrument (hedging reserve)
Saham treasuri entitas anak	-	(2.033.441)	Treasury stock of subsidiaries
Dividen entitas anak	(24.916.000)	(12.014.000)	Dividend of subsidiaries
Jumlah	120.315.132	181.713.784	Total

Bagian rugi entitas anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar US$ 5.597.092 termasuk di dalamnya bagian rugi dari operasi yang dihentikan sebesar US$ 46.928.825.

Share in loss of subsidiaries for the year ended December 31, 2021 amounting to US$ 5,597,092 includes share in loss from discontinued operation amounting to US$ 46,928,825.

Ringkasan informasi keuangan pada masing-masing entitas anak yang memiliki kepentingan non-pengendali yang material ditetapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

Summarized financial information in respect of each of the subsidiaries that has material non-controlling interest is set out below. The summarized financial information below represents amounts before intragroup eliminations.

	KJA		MBSS	Petrosea	
	31 Desember/ *December 31,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	31 Desember/ *December 31,* 2020	31 Desember/ *December 31,* 2020	
	US$	US$	US$	US$	
Aset lancar	749.209.037	366.658.762	53.778.617	222.014.000	Current assets
Aset tidak lancar	153.718.549	122.911.559	141.080.443	307.674.000	Noncurrent assets
Jumlah Aset	902.927.586	489.570.321	194.859.060	529.688.000	Total Assets
Liabilitas jangka pendek	471.116.489	237.562.400	25.504.185	135.578.000	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	46.602.242	43.162.098	12.549.610	162.670.000	Noncurrent liabilities
Jumlah Liabilitas	517.718.731	280.724.498	38.053.795	298.248.000	Total Liabilities
	2021	2020	2020	2020	
	US$	US$	US$	US$	
Pendapatan	2.196.888.185	1.249.469.493	54.862.833	340.688.000	Revenues
Beban	(1.770.525.153)	(1.174.057.470)	(69.838.787)	(308.190.000)	Expenses
Laba (rugi) periode berjalan	426.363.032	75.412.023	(14.975.954)	32.498.000	Profit (loss) for the period
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada:					Profit (loss) attributable to:
Pemilik entitas induk	426.363.032	75.412.023	(14.989.226)	32.279.000	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	-	-	13.272	219.000	Non-controlling interests
Laba (rugi) periode berjalan	426.363.032	75.412.023	(14.975.954)	32.498.000	Profit (loss) for the period
	2021	2020	2020	2020	
	US$	US$	US$	US$	
Laba (rugi) komprehensif lain yang dapat diatribusikan kepada:					Other comprehensive income (loss) attributable to:
Pemilik entitas induk	-	-	115.169	(2.975.000)	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	-	-	1.760	-	Non-controlling interests
Jumlah laba (rugi) komprehensif periode berjalan	426.363.032	75.412.023	(14.859.025)	29.523.000	Total comprehensive income (loss) for the period
Pemilik entitas induk	426.363.032	75.412.023	(14.859.025)	29.523.000	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	-	-	15.032	219.000	Non-controlling interests
Jumlah laba (rugi) komprehensif periode berjalan	426.363.032	75.412.023	(14.843.993)	29.742.000	Total comprehensive income (loss) for the period
Dividen yang dibayarkan kepada kepentingan non-pengendali	22.500.000	9.900.000	-	2.114.000	Dividends paid to non controlling interests
Kas masuk (keluar) bersih dari:					Net cash inflow (outflow) from:
Kegiatan operasi	483.839.842	186.988.904	17.106.175	106.078.000	Operating activities
Kegiatan investasi	15.796.750	(7.344.238)	(9.582.588)	(29.906.000)	Investing activities
Kegiatan pendanaan	(252.483.973)	(112.555.501)	(12.578.684)	(25.772.000)	Financing activities

Dividen

Berdasarkan Rapat Pemegang Saham KJA tanggal 1 November 2021, diputuskan bahwa KJA akan membagikan dividen interim dari kinerja keuangannya selama tahun 2021 sebesar US$ 150.000.000. Dividen ini telah dibayar pada tanggal 30 November 2021. Bagian kepentingan non pengendali atas dividen interim ini sebesar US$ 13.500.000.

Dividend

Based on Meeting of Shareholders of KJA dated November 1, 2021, it is approved that KJA will distribute interim dividend from its 2021 financial performance at the amount of US$ 150,000,000. Such dividend was paid on November 30, 2021. NCI's portion of such interim dividend was US$ 13,500,000.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan KJA, tertanggal 24 Maret 2021, pemegang saham antara lain menyetujui pembagian dividen sebesar US$ 100.000.000 dari kinerja keuangannya selama tahun 2020. Bagian kepentingan non pengendali atas dividen ini US$ 9.000.000. Dividen telah dibayarkan secara penuh pada bulan November 2021.

Based on Annual General Meeting of Shareholders of KJA, on March 24, 2021, the shareholders approved among other things payment of dividend at the amount of US$ 100,000,000 from its 2020 financial performance. NCI's portion of such dividend was US$ 9,000,000. Dividends were fully paid in November 2021.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 30 April 2021, pemegang saham Petrosea menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2020 sebesar US$ 8.000.000. Bagian non pengendali atas dividen ini sejumlah US$2.416.000. Dividen dibayar pada tanggal 3 Juni 2021.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders on April 30, 2021, Petrosea's stockholders approved the distribution of cash dividends for 2020 amounting to US$ 8,000,000. Non-controlling portion of such dividend amounted to US$ 2,416,000. Dividends were paid on June 3, 2021.

Saham Treasuri

Pada tanggal 10 Juni 2020, melalui Surat Keterbukaan Informasi kepada Pemegang Saham, Petrosea mengumumkan akan melakukan pembelian kembali saham Petrosea (*buyback*).

Dana pembelian kembali saham direncanakan sebanyak-banyaknya sebesar US$ 2.000.000 atau setara dengan Rp 30.000.000.000, dengan asumsi nilai tukar Dolar Amerika Serikat ke Rupiah adalah Rp 15.000, yang berasal dari kas internal Petrosea, tidak termasuk biaya transaksi pembelian kembali saham, dan komisi makelar, serta biaya lain berkaitan dengan pembelian kembali saham.

Pembelian kembali saham Petrosea dilaksanakan dalam periode 3 (tiga) bulan terhitung sejak tanggal Keterbukaan Informasi ini yaitu untuk periode 11 Juni 2020 sampai dengan 8 September 2020. Pelaksanaan pembelian kembali saham telah selesai dilaksanakan.

Jumlah saham treasuri pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebesar 16.941 ribu lembar saham atau setara dengan US$ 2.033.441.

Treasury Shares

On June 10, 2020, through a Letter of Information Disclosure to Shareholders, Petrosea announced that it would repurchase Petrosea's shares (buyback).

Planned buyback funds of up to US$ 2,000,000 or equivalent to Rp 30,000,000,000, assuming the exchange rate of the United States Dollar to Rupiah is Rp 15,000, are from Petrosea internal cash, excluding transaction costs for share repurchases, and broker commissions, as well as other costs related to share buybacks.

Buying back of Petrosea shares was carried out within a period of 3 (three) months from the date of this Information Disclosure, namely for the period June 11, 2020 to September 8, 2020. The execution of share buyback have been completed.

The total amount of treasury shares as of December 31, 2021 and 2020 are 16,941 thousand shares or equivalent to US$ 2,033,441.

Komponen ekuitas lainnya

b. Akumulasi selisih kurs penjabaran laporan keuangan

i. Selisih kurs yang berkaitan dengan penjabaran dari aset bersih dari entitas anak yang menggunakan mata uang fungsional selain mata uang penyajian Grup yaitu mata uang Dollar Amerika Serikat diakui langsung dalam pendapatan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam selisih penjabaran atas laporan keuangan. Selisih kurs yang sebelumnya diakumulasi dalam selirih kurs penjabaran atas laporan keuangan, direklasifikasi ke laba rugi pada saat pelepasan entitas anak.

Other component of equity

b. Cumulative translation adjustments

i. Exchange differences relating to the translation of the net assets of the subsidiaries using different functional currency other than the Group presentation currency (i.e. U.S. Dollar) are recognized directly in other comprehensive income and accumulated in the foreign currency translation reserve. Exchange differences previously accumulated in the foreign currency translation reserve are reclassified to profit or loss on the disposal of those subsidiaries.

ii. Penghasilan komprehensif lain / ii. Other comprehensive income

	2021			2020			
	Jumlah sebelum pajak/*Amount before tax*	Manfaat (beban) pajak/*tax benefit (expense)*	Jumlah setelah pajak/*Amount after tax*	Jumlah sebelum pajak/*Amount before tax*	Manfaat (beban) pajak/*tax benefit (expense)*	Jumlah setelah pajak/*Amount after tax*	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Penghasilan komprehensif lain:							Other comprehensive income:
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti	2.817.486	(619.847)	2.197.639	(1.354.736)	298.042	(1.056.694)	Remeasurement of defined benefits obligation
Akumulasi selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	1.461.912	(321.621)	1.140.291	(1.622.363)	356.920	(1.265.443)	Cumulative translation adjustments
Kerugian yang belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif (*hedging reserve*)	17.810.492	(3.918.308)	13.892.183	(30.962.447)	6.811.738	(24.150.709)	Unrealized loss on derivative financial instruments (hedging reserve)
Kerugian yang belum direalisasi atas investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya	12.390.314	(2.725.869)	9.664.444	(538.163)	118.396	(419.767)	Unrealized loss on investment stated fair value through other comprehensive income
Keungtungan (kerugian) komprehensif lain periode berjalan	34.480.203	(7.585.646)	26.894.557	(34.477.709)	7.585.096	(26.892.613)	Other comprehensive income (loss) for the period

37. PENDAPATAN / 37. REVENUES

	2021	2020	
	US$	US$	
Pendapatan kontrak dan jasa			Contracts and services revenues
BP Berau Ltd.	189.151.394	225.407.588	BP Berau Ltd.
CSTS Joint Operation	23.039.466	28.205.398	CSTS Joint Operation
PT Exxon Mobil Indonesia	22.518.744	9.075.127	PT Exxon Mobil Indonesia
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 5 juta)	26.985.121	22.462.442	Others (each below US$ 5 million)
Subjumlah	261.694.724	285.150.555	Subtotal
Penjualan batubara			Sales of coal
Pelanggan luar negeri	2.081.696.057	991.941.489	Foreign customers
Pelanggan dalam negeri	606.626.522	458.989.354	Domestic customers
Subjumlah	2.688.322.579	1.450.930.843	Subtotal
Perdagangan lainnya			Other trading
Pelanggan luar negeri	62.963.323	35.415.831	Foreign customers
Pelanggan dalam negeri	56.180.493	42.329.331	Domestic customers
Jumlah	3.069.161.119	1.813.826.560	Total

3,66% dari jumlah pendapatan pada tahun 2021 (2020: 6,97%) dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 49).

3,66% in 2021 (2020: 6.97%) of the above total revenues were made to related parties (Note 49).

Tabel berikut merinci pendapatan berdasarkan segmen operasi Grup:

The following table details revenue based on the Group's operation segment:

	2021	2020	
	US$	US$	
Jasa energi	224.502.963	267.019.248	Energy services
Sumber daya energi	2.807.893.247	1.528.630.359	Energy resources
Infrastruktur energi	27.536.164	16.216.280	Infrastructure energy
Pendapatan lainnya	9.228.745	1.960.673	Other revenue
Jumlah	3.069.161.119	1.813.826.560	Total

Tabel berikut merinci pendapatan berdasarkan waktu pengakuan pendapatan:

The following table details revenue based on timing of revenue recognition:

	2021	2020	
	US$	US$	
Pada waktu tertentu	2.844.653.601	1.532.891.322	At a point in time
Sepanjang waktu	224.507.518	280.935.238	Over time
Jumlah	3.069.161.119	1.813.826.560	Total

Rincian pelanggan pihak ketiga dengan transaksi lebih dari 10% dari jumlah pendapatan konsolidasian pada periode yang bersangkutan adalah sebagai berikut:

Revenues to the following third party customers represented more than 10% of the total consolidated revenues of the respective period:

	2021 US$	2020 US$	
BP Berau Ltd.	189.151.394	225.407.588	BP Berau Ltd.

Rincian diatas merupakan pelanggan TPEC untuk segmen jasa energi.

The above was customer of TPEC for energy services segment.

38. BEBAN POKOK KONTRAK DAN PENJUALAN

38. COST OF CONTRACTS AND GOODS SOLD

	2021 US$	2020 US$	
Sub-kontraktor, instalasi, beban perlengkapan komunikasi dan beban usaha langsung	816.467.460	801.881.225	Sub-contractors, installations, communications supplies expense and other direct costs
Bahan baku	366.317.698	176.426.662	Materials
Royalti	313.504.767	166.163.942	Royalty
Bahan bakar	132.438.912	87.992.472	Fuel
Biaya pemakaian barang	130.658.243	81.579.798	Consumables
Bongkar muat	100.857.669	79.580.626	Handling
Sewa, perbaikan dan pemeliharaan	54.751.237	45.632.137	Rental, repairs and maintenance
Gaji, upah dan tunjangan karyawan	48.055.515	44.840.300	Salaries, wages and allowances
Beban reklamasi dan lingkungan	45.306.186	19.646.672	Environment and reclamation expenses
Perjalanan dinas dan transportasi	31.152.919	24.669.566	Travel and transportation
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 17, 20 dan 21)	33.063.693	59.680.494	Depreciation and amortization (Notes 17, 20 and 21)
Jasa profesional	14.370.539	8.987.294	Professional fees
Asuransi	12.727.417	3.617.770	Insurance
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 5 juta)	51.367.063	39.821.315	Others (each below US$ 5 million)
Jumlah	2.151.039.318	1.640.520.273	Total

Pada tahun 2021 dan 2020, tidak ada transaksi pembelian lebih dari 10% dari total pendapatan konsolidasian.

In 2021 and 2020, there is no purchase transaction that represents more than 10% of the total consolidated revenues.

39. BEBAN PENJUALAN, UMUM DAN ADMINISTRASI

39. SELLING, GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2021 US$	2020 US$	
Gaji, upah, dan tunjangan karyawan	51.927.841	44.535.992	Salaries, wages, and employee benefits
Beban pemasaran dan komisi	36.378.157	18.003.517	Marketing and commissions expense
Jasa profesional	12.064.608	11.300.607	Professional fees
Sewa	8.275.316	3.074.458	Rental
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 20, 21 dan 22)	5.669.174	4.970.948	Depreciation and amortization (Notes 20, 21 and 22)
Biaya surveyor	3.463.239	3.102.031	Surveyor charge
Donasi	1.938.870	2.924.727	Donation
Asuransi	1.132.947	401.734	Insurance
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 1 juta)	25.683.870	13.087.470	Others (each below US$ 1 million)
Jumlah	145.401.075	101.401.484	Total

40. PENDAPATAN INVESTASI / 40. INVESTMENT INCOME

	2021 US$	2020 US$	
Penghasilan bunga:			Interest income:
Jasa giro dan lain-lain	3.445.625	7.777.435	Current and other bank accounts
Deposito berjangka	1.288.442	4.611.942	Time deposits
Piutang pihak berelasi (Catatan 49)	56.038	78.709	Loans to related party (Note 49)
Jumlah penghasilan bunga	4.790.105	12.468.086	Total interest income
Keuntungan (kerugian) yang terealisasi pada perubahan nilai wajar atas investasi pada pihak ketiga (Catatan 6)	(239.768)	16.679	Realized gain (loss) on fair value changes on investment in third parties (Note 6)
Kerugian yang belum terealisasi pada perubahan nilai wajar atas investasi pada pihak ketiga (Catatan 6)	(280.044)	(123.925)	Unrealized loss on fair value changes on investment in third parties (Note 6)
Kerugian atas perubahan nilai pinjaman dan piutang tercatat	-	(59.063)	Loss on change in carrying amount of loans and receivable
Jumlah	4.270.293	12.301.777	Total

41. BEBAN KEUANGAN / 41. FINANCE COSTS

	2021 US$	2020 US$	
Beban bunga atas utang obligasi (Catatan 31)	89.468.750	76.386.718	Interest expense on bonds payable (Note 31)
Bunga atas utang bank dan pinjaman jangka panjang (Catatan 25 dan 29)	8.275.262	7.076.779	Interest on bank loans and long-term loans (Notes 25 and 29)
Amortisasi biaya emisi dan diskon obligasi (Catatan 31)	5.283.935	6.958.217	Amortization of bonds issuance costs and discount (Note 31)
Bunga atas liabilitas sewa (Catatan 30)	340.195	442.748	Interest on lease liabilities (Note 30)
Premi pelunasan lebih awal obligasi *Senior Notes* (Catatan 31)	-	12.140.250	Premium on early redemption of Senior Notes (Note 31)
Akselerasi amortisasi biaya emisi obligasi *Senior Notes* (Catatan 31)	-	7.346.360	Acceleration of amortization on bond issuance cost Senior Notes (Note 31)
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 1 juta)	1.491.940	952.010	Others (each below US$ 1 million)
Jumlah	104.860.082	111.303.082	Total

42. LAIN-LAIN – BERSIH / 42. OTHERS – NET

	2021 US$	2020 US$	
Pajak penghasilan luar negeri	(8.637.998)	(6.123.690)	Foreign witholding tax
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(2.060.507)	(12.478.433)	Loss on foreign exchange - net
Marketing assistance program (Catatan 51)	2.402.610	7.597.390	Marketing assistance program (Note 51)
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 4 juta) - bersih	(5.094.255)	20.016.803	Miscellaneous (each below US$ 4 million) - net
Jumlah	(13.390.150)	9.012.070	Total

43. PAJAK FINAL / 43. FINAL TAX

Pajak final berasal dari Perusahaan, IPY, TPE, TPEC dan ILSS sehubungan dengan pendapatan yang berasal dari pengoperasian sewa gedung, dan kontrak konstruksi.

Final tax is derived from the Company, IPY, TPE, TPEC and ILSS which is related to income from office rental and construction contracts.

44. PAJAK PENGHASILAN / 44. INCOME TAX

Pajak penghasilan Grup terdiri dari:

Income tax of the Group consists of the following:

	2021 US$	2020 US$	
Pajak kini	(371.812.766)	(74.563.497)	Current tax
Pajak tangguhan*)	79.550.421	73.330.848	Deferred tax*)
Penyesuaian yang diakui di tahun berjalan atas pajak penghasilan tahun sebelumnya	(2.427.314)	-	Adjustment recognized in the current year relating to prior year's income taxes
Jumlah beban pajak - bersih	(294.689.659)	(1.232.649)	Total income tax expense - net

*) Termasuk penyesuaian akibat perubahan tarif pajak (lihat informasi Tarif Pajak)/
Including adjustment due to changes in tax rates (refer to information for Tax Rates)

Pajak Kini / Current Tax

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

A reconciliation between profit (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and fiscal loss is as follows:

	2021 US$	2020 US$	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	502.107.483	(119.737.447)	Profit (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Dikurangi: Laba (rugi) sebelum pajak entitas anak	634.137.502	(42.527.763)	Less: Profit (loss) before tax of the subsidiaries
Rugi sebelum pajak - Perusahaan	(132.030.019)	(77.209.684)	Loss before tax - the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Beban gaji dan tunjangan	125.880	2.154.008	Salaries and benefits
Imbalan pasca kerja	(125.448)	(48.390)	Post-employment benefits
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	136.080	131.666	Difference between commercial and fiscal depreciation
Jumlah	136.512	2.237.284	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Nondeductible expenses (nontaxable income):
Beban bunga	63.522.088	62.320.601	Interest expense
Beban gaji dan tunjangan	1.931.552	6.428.054	Salaries and benefits
Beban pajak final	7.806.545	419.756	Final tax expense
Penghasilan kena pajak final - bersih	(797.391)	(2.532.188)	Income subject to final tax - net
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(147.509)	(1.176.527)	Interest income subjected to final tax
Perubahan nilai wajar utang kontinjensi	41.792.882	2.563.314	Fair value changes on contingent
Lain-lain	17.914.290	7.249.174	Others
Jumlah	132.022.457	75.272.184	Total
Penghasilan pajak	128.950	299.784	Taxable income

Berdasarkan peraturan perpajakan di Indonesia, Perusahaan melaporkan pajaknya sendiri. Rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak kerugian fiskal terjadi.

Under the Taxation Laws in Indonesia, the Company submits tax returns on a self-assessment basis. Fiscal losses can be utilized against the taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred.

Perhitungan kurang bayar pajak kini adalah sebagai berikut:

Underpayment of corporate income tax is computed as follows:

	2021	2020	
	US$	US$	
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	28.369	65.952	The Company
Entitas anak	371.784.397	74.497.545	Subsidiaries
Jumlah	371.812.766	74.563.497	Total
Dikurangi pajak dibayar dimuka			Less prepaid taxes
Perusahaan	14.164	-	The Company
Entitas anak			Subsidiaries
Pasal 22	1.000.535	38.900	Article 22
Pasal 23	96.168	192.315	Article 23
Pasal 25	81.368.882	19.751.186	Article 25
Pasal 26	-	14.679	Article 26
Jumlah pajak dibayar dimuka	82.479.749	19.997.080	Total prepaid taxes
Kurang bayar pajak kini	289.333.017	54.566.417	Underpayment of corporate income tax
Utang pajak kini (Catatan 27)			Current tax payable (Note 27)
Perusahaan	14.205	65.952	The Company
Entitas anak	289.318.812	54.500.465	Subsidiaries
Jumlah utang pajak kini	289.333.017	54.566.417	Total current tax payable

Pajak Tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan entitas anak yang sudah termasuk efek perubahan tarif pajak adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the subsidiaries' deferred tax assets (liabilities) including effect in changes of tax rates are as follows:

Aset Pajak Tangguhan

Akun ini merupakan aset pajak tangguhan entitas anak dengan rincian sebagai berikut:

Deferred Tax Assets

This account represents deferred tax assets of subsidiaries as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
	US$	US$	
Entitas anak			Subsidiaries
Aset tetap	(8.087.522)	(16.479.149)	Property, plant and equipment
Piutang usaha	190.055	200.418	Trade accounts receivable
Imbalan pasca kerja	5.926.061	5.713.308	Post-employment benefits
Kewajiban lingkungan, reklamasi, kerugian dari penjualan	13.421.175	12.085.213	Environmental, reclamation, loss on disposal
Biaya yang masih harus dibayar	13.089.449	3.036.199	Accrued expenses
Rugi fiskal	1.906.006	-	Fiscal loss
Lain-lain	308.500	161.528	Other
Aset pajak tangguhan - bersih	26.753.724	4.717.516	Deferred tax assets - net

Liabilitas Pajak Tangguhan

Akun ini merupakan liabilitas pajak tangguhan entitas anak umumnya atas aset tetap, aset tidak berwujud, piutang usaha, persediaan, imbalan pasca kerja dan lainnya sebesar US$ 88.590.083 pada tanggal 31 Desember 2021 (2020: US$ 156.335.479)

Deferred Tax Liabilities

This account represents deferred tax liabilities of subsidiaries mainly on property, plant and equipment, intangible assets, trade accounts receivable, inventories, post-employment benefits and others amounting to US$ 88,590,083 as of December 31, 2021 (2020: US$ 156,335,479).

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the tax expense and the amount computed by applying the tax rates to loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	2021	2020	
	US$	US$	
Rugi sebelum pajak - Perusahaan	(132.030.019)	(77.209.684)	Loss before tax - Company
Pajak sesuai tarif pajak yang berlaku	(29.046.604)	(16.986.130)	Tax at applicable tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Tax effect of nondeductible expenses (nontaxable income):
Beban bunga	13.974.859	13.710.532	Interest expense
Beban gaji dan tunjangan	1.717.440	1.414.172	Salaries and benefits
Beban pajak final	50.122	92.346	Final tax expense
Penghasilan kena pajak final	(175.426)	(557.081)	Income subject to final tax
Penghasilan bunga dikenakan pajak final - bersih	(32.452)	(258.836)	Interest income subjected to final tax - net
Perubahan nilai wajar utang kontinjensi	9.194.434	563.929	Fair value changes on contingent liabilities
Lain-lain	4.376.028	1.594.818	Others
Jumlah	29.105.005	16.559.880	Total
Pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan rugi fiskal yang tidak diperhitungkan	30.033	(492.202)	Tax effect of the unrecognized temporary differences and fiscal loss
Beban pajak - Perusahaan	(28.368)	(65.952)	Tax expense - Company
Penyesuaian yang diakui di tahun berjalan atas pajak penghasilan tahun sebelumnya	(2.427.314)	-	Adjustment recognized in the current year relating to prior year's income taxes
Manfaat (beban) pajak - entitas anak	(292.233.977)	(1.166.697)	Tax benefit (expense) - subsidiaries
Jumlah manfaat (beban) pajak	(294.689.659)	(1.232.649)	Total tax benefit (expense)

Tarif Pajak

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 1 Tahun 2020 tentang "Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi COVID-19 dan/atau dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan" ("Perpu"). Perpu ini diantaranya mengatur penyesuaian tarif pajak penghasilan untuk wajib pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap menjadi sebesar 22% pada tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% sejak tahun pajak 2022.

Sehubungan dengan UU Harmonisasi Peraturan Perpajakan No. 7 Tahun 2021 yang telah disetujui pada tanggal 7 Oktober 2021, mulai pada tahun fiskal 2022, pajak penghasilan badan akan dikenakan tarif 22% bukan 20% seperti yang sebelumnya diungkapkan. Oleh karena itu, aset dan liabilitas pajak tangguhan telah disesuaikan sesuai dengan tarif pajak yang berlaku pada periode ketika aset tersebut teralisasi atau liabilitas tersebut diselesaikan.

Tax Rates

On March 31, 2020, the Government issued Government Regulation in Lieu of Law No. 1 Year 2020 concerning "State Financial Policies and Financial System Stability For Handling the COVID-19 Pandemic and/or in Facing Threats that Endanger the National Economy and/or Financial System Stability" ("Perpu"). This Perpu, among others, regulates the adjustment of corporate income tax rate for domestic tax payers and permanent establishments to become 22% in the 2020 and 2021 fiscal years and 20% starting from 2022 fiscal year.

In accordance with the Harmonization of Tax Law No. 7 of 2021 that was approved on October 7, 2021, starting on fiscal year 2022, the corporate income tax rate will be 22% instead of 20% as previously determined. Accordingly, deferred tax assets and liabilities have been adjusted to the tax rates that are expected to apply at the period when the asset is realized or liability is settled, based on the tax rates enacted.

Fasilitas Pajak

KGTE

Pada tanggal 11 Maret 2020, KGTE menerima fasilitas pengurangan pajak penghasilan badan dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia secara penuh selama 5 tahun saat mulai berproduksi komersial dan lima puluh persen untuk 2 tahun berikutnya.

Tax Facility

KGTE

On March 11, 2020, KGTE received a tax holiday facility for corporate income tax from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia for 5 years when it began commercial production and fifty percent for the next 2 years.

Surat Ketetapan Pajak

III

Pada tanggal 16 Maret 2020, III menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) dari DJP atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2018 sebesar Rp 1.311.695.109 (setara dengan US$ 92.677). Selisih antara jumlah yang dicatat sebelumnya dengan pengembalian yang diterima diakui pada laba rugi konsolidasian tahun 2020.

MUTU

Pada tahun 2021 dan 2020, MUTU menerima beberapa surat ketetapan pajak dan surat tagihan pajak atas PPN untuk masa pajak 2020, 2019, 2018 dan 2017. MUTU telah menerima pengembalian pajak sebesar Rp 119.830.774.155 (setara dengan US$ 8.390.638) pada tahun 2021 dan Rp 164.155.846.066 (setara dengan S$ 11.166.065) pada tahun 2020.

Surat Ketetapan Pajak yang diterima MUTU dan masih dalam proses sampai dengan laporan keuangan konsolidasian diterbitkan sebagai berikut:

Tax Assessment Letters

III

On March 16, 2020, III received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) from DGT for its 2018 Corporate Income Tax amounting to Rp 1,311,695,109 (equivalent to US$ 92,677). The difference between the amount previously recorded and the refunded amount was directly charged to 2020 consolidated profit or loss.

MUTU

In 2021 and 2020, MUTU received several tax assessments and tax bills for the VAT of 2020, 2019, 2018 and 2017 tax periods. MUTU has received tax refund amounting to Rp 119,830,774,155 (equivalent to US$ 8,390,638) in 2021 and Rp 164,155,846,066 (equivalent to US$ 11,166,065) in 2020.

Tax assesment letters received by MUTU that are still in appeal process as of the issuance of these consolidated financial statements are as follow:

Jenis Surat Pajak/ *Type of Tax Letter*	Masa Pajak/ *Tax Period*	Jumlah Yang Diklaim/ *Total Claimed*	Jumlah Yang Diterima (Dibayarkan)/ *Total Received or (Paid)*	Status Terakhir/ *Current Status*
		Rp	Rp	
SKPLB	Desember 2020/ *December 2020*	6.680.608.283	6.641.137.762	Pengembalian pada Januari 2022/ *Refund on January 2022*
STP	September 2019/ *September 2019*	-	51.593.500	Pengembalian pada Februari 2022/ *Refund on February 2022*
STP	Juni 2019/ *June 2019*	-	242.195.700	Pengembalian pada Februari 2022/ *Refund on February 2022*
STP	Juli 2018/ *July 2018*	-	(261.677.434)	Masih dalam proses banding/ *Still in the appeal process*
STP	Juni 2018/ *June 2018*	-	(237.739.402)	Masih dalam proses banding/ *Still in the appeal process*
STP	April 2018/ *April 2018*	-	(807.011.098)	Masih dalam proses banding/ *Still in the appeal process*
STP	September 2017/ *September 2017*	-	(1.254.209.616)	Masih dalam proses banding/ *Still in the appeal process*
	Jumlah/ Total	6.680.608.283	4.374.289.412	

KPI

Pada tanggal 21 Maret 2021, KPI menerima SKPKB atas Pajak Penghasilan badan untuk tahun 2019 dengan jumlah US$ 11.000. KPI telah melakukan pembayaran atas kurang bayar tersebut dan telah mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut. Pajak Penghasilan Pasal 21, Pasal 23, Pasal 26 untuk periode Juni dan Desember 2019 dengan jumlah Rp 1.571.000.000 (setara dengan US$ 108.524) dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Barang dan Jasa atas pemanfaatan Jasa Kena Pajak ("JKP") dari Luar Daerah Pabean untuk periode November 2019 dengan jumlah Rp 106.000.000 (setara dengan US$ 7.322). Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, KPI masih dalam proses melakukan keberatan ke kantor pajak.

KPI

On March 21, 2021, KPI received an SKPKB on corporate income tax for 2019 in the amount of US$ 11,000. KPI has paid the underpayment and sent the objection letter against the SKPKB. Income tax article 21, article 23, article 26 for the period of June and December 2019 with total amount of Rp 1,571,000,000 (equivalent to US$ 108,524) and the Value Added Tax (VAT) of Goods and Services for the use of Taxable Services ("JKP") from Outside the Customs Area for the period of November 2019 amounting to Rp 106,000,000 (equivalent to US$ 7,322). As of the issuance of these financial statements, KPI is still in process to submit the objection.

45. LABA (RUGI) PER SAHAM

Laba (Rugi)

Berikut ini data yang digunakan untuk perhitungan laba (rugi) per saham dasar dan bersifat dilusian:

	2021	2020	
	US$	US$	
Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	57.719.504	(117.542.428)	Profit (loss) for the year attributable to owners of the Company
Laba (rugi) yang digunakan dalam perhitungan laba (rugi) per saham dasar	57.719.504	(117.542.428)	Earnings (loss) used in the calculation of basic earnings per share
Laba (rugi) tahun berjalan dari operasi yang dihentikan yang digunakan dalam perhitungan laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dihentikan	(107.414.553)	15.046.067	Profit (loss) for the year from discontinued operations used in the calculation of basic earnings per share from discontinued operation
Laba (rugi) yang digunakan dalam perhitungan laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	165.134.057	(132.588.495)	Earnings (loss) used in the calculation of basic earnings (loss) per share from continuing operations
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk tujuan laba (rugi) per saham dasar	5.210.192.000	5.210.192.000	Weighted average number of ordinary shares for the purposes of basic earnings (loss) per share

Perusahaan tidak memiliki potensi saham dilusian pada periode 2021 dan 2020.

45. EARNINGS (LOSS) PER SHARE

Profit (Loss)

Below is the data used for the computation of basic and diluted earnings (loss) per share:

The Company has no potential dilutive ordinary shares in 2021 and 2020 period.

46. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

46. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

	Aset keuangan pada biaya perolehan yang diamortisasi/ *Financial assets at amortized cost*	Aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ *Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL)*	Aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya/ *Financial assets at fair value through other comprehensive income (FVTOCI)*	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan yang diamortisasi/ *Financial liabilites at amortized cost*	Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ *Financial liabilities at fair value through profit or loss (FVTPL)*	Instrument derivatif pada arus kas lindung nilai/ *Derivatives designated as hedge instrument under Cash flow hedge*	Liabilitas sewa/ *Lease liabilities*	Jumlah/ *Total*	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
31 Desember 2021									**December 31, 2021**
Aset Keuangan Lancar									**Current Financial Assets**
Bank dan setara kas	864.413.230	-	-	-	-	-	-	864.413.230	Cash in Bank and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	40.633.225	14.490.952	-	-	-	-	-	55.124.177	Other financial assets
Piutang usaha									Trade accounts receivable
Pihak berelasi	74.610.819	-	-	-	-	-	-	74.610.819	Related parties
Pihak ketiga	411.219.647	-	-	-	-	-	-	411.219.647	Third parties
Piutang lain-lain - jatuh tempo dalam satu tahun - pihak ketiga	31.335.968	-	-	-	-	-	-	31.335.968	Other accounts receivable - current maturities - third parties
Deposit	742.190	-	-	-	-	-	-	742.190	Deposits
Aset Keuangan Tidak Lancar									**Non-current Financial Assets**
Aset keuangan tidak lancar lainnya	63.981.345	-	-	-	-	-	-	63.981.345	Other noncurrent financial assets
Piutang lain-lain - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun									Other accounts receivable - net of current maturities
Pihak berelasi	10.213.675	-	-	-	-	-	-	10.213.675	Related parties
Pihak ketiga	8.788.667	-	-	-	-	-	-	8.788.667	Third parties
Investasi saham	-	536.710	22.907.732	-	-	-	-	23.444.442	Investment in shares of stock
Uang jaminan	1.757.820	-	-	-	-	-	-	1.757.820	Refundable deposits
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek									**Current Financial Liabilities**
Pinjaman jangka pendek	-	-	-	58.122.340	-	-	-	58.122.340	Short-term loans
Utang usaha									Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	5.691.528	-	-	-	5.691.528	Related party
Pihak ketiga	-	-	-	291.896.466	-	-	-	291.896.466	Third parties
Utang lain-lain pihak ketiga	-	-	-	13.515.367	-	-	-	13.515.367	Other accounts payable - third parties
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	93.657.517	-	-	-	93.657.517	Accrued expenses
Utang dividen	-	-	-	13.528	-	-	-	13.528	Dividends payable
Liabilitas jangka panjang - jatuh tempo dalam satu tahun									Current maturities of long-term liabilities
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	67.500.000	-	-	-	67.500.000	Long-term loans
Liabilitas sewa	-	-	-	-	-	-	1.001.063	1.001.063	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	-	-	-	15.552.951	-	-	-	15.552.951	Bonds payable - net
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang									**Non-current Financial Liabilities**
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun									Long-term liabilities - net of current maturities
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	81.568.303	-	-		81.568.303	long-term loans
Liabilitas sewa	-	-	-	-	-	-	2.651.336	2.651.336	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	-	-	-	1.229.590.712	-	-	-	1.229.590.712	Bonds payable - net
Provisi rehabilitasi tambang, penutupan tambang dan pembongkaran	-	-	-	35.241.633	-	-	-	35.241.633	Provision for mine rehabilitation, mine closure and decommissioning
Utang kontijensi	-	-	-	-	206.269.350	-	-	206.269.350	Contingent consideration obligation
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	1.640.340	-	1.640.340	Derivative liabilities
Jumlah	1.507.696.586	15.027.662	22.907.732	1.892.350.345	206.269.350	1.640.340	3.652.399		Total

	Aset keuangan pada biaya perolehan yang diamortisasi/ *Financial assets at amortized cost*	Aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ *Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL)*	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan yang diamortisasi/ *Financial liabilites at amortized cost*	Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ *Financial liabilities at fair value through profit or loss (FVTPL)*	Instrument derivatif pada arus kas lindung nilai/ *Derivatives designated as hedge instrument under Cash flow hedge*	Liabilitas sewa/ *Lease liabilities*	Jumlah/ *Total*	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
31 Desember 2020								**December 31, 2020**
Aset Keuangan Lancar								**Current Financial Assets**
Bank dan setara kas	648.811.492	-	-	-	-	-	648.811.492	Cash in banks and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	14.752.185	42.411.650	-	-	-	-	57.163.835	Other financial assets
Piutang usaha								Trade accounts receivable
Pihak berelasi	101.557.056	-	-	-	-	-	101.557.056	Related parties
Pihak ketiga	360.796.718	-	-	-	-	-	360.796.718	Third parties
Piutang lain-lain - jatuh tempo dalam satu tahun								Other accounts receivable - current maturities
Pihak berelasi	16.661.810	-	-	-	-	-	16.661.810	Related parties
Pihak ketiga	27.364.504	-	-	-	-	-	27.364.504	Third parties
Aset derivatif	-	70.200	-	-	-	-	70.200	Derivative assets
Deposit	803.318	-	-	-	-	-	803.318	Deposits
Aset Keuangan Tidak Lancar								**Non-current Financial Assets**
Aset keuangan tidak lancar lainnya	54.675.311	29.040.417	-	-	-	-	83.715.728	Other noncurrent financial assets
Piutang lain-lain - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun								Other accounts receivable - net of current maturities
Pihak berelasi	10.405.449	-	-	-	-	-	10.405.449	Related parties
Pihak ketiga	10.031.180	-	-	-	-	-	10.031.180	Third parties
Investasi saham	-	9.845.985	-	-	-	-	9.845.985	Investment in shares of stock
Uang jaminan	3.689.135	-	-	-	-	-	3.689.135	Refundable deposits
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek								**Current Financial Liabilities**
Pinjaman jangka pendek			65.972.114	-	-	-	65.972.114	Short-term loans
Utang usaha								Trade accounts payable
Pihak berelasi			12.114.573	-	-	-	12.114.573	Related party
Pihak ketiga	-	-	323.301.431	-	-	-	323.301.431	Third parties
Utang lain-lain								Other accounts payable
Pihak ketiga	-	-	15.983.160	-	-	-	15.983.160	Third parties
Biaya masih harus dibayar	-	-	78.424.869	-	-	-	78.424.869	Accrued expenses
Utang dividen	-	-	260.014	-	-	-	260.014	Dividends payable
Liabilitas jangka panjang - jatuh tempo dalam satu tahun								Current maturities of long-term liabilities
Pinjaman jangka panjang	-	-	88.579.716	-	-	-	88.579.716	Long-term loans
Liabilitas sewa	-	-	-	-	-	20.939.427	20.939.427	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	-	-	14.934.201	-	-	-	14.934.201	Bonds payable - net
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang								**Non-current Financial Liabilities**
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun								Long-term liabilities - net of current maturities
Pinjaman jangka panjang	-	-	251.453.384	-	-	-	251.453.384	long-term liabilities
Liabilitas sewa	-	-	-	-	-	30.004.937	30.004.937	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	-	-	1.224.881.921	-	-	-	1.224.881.921	Bonds payable - net
Provisi rehabilitasi tambang, penutupan tambang dan pembongkaran	-	-	33.032.580	-	-	-	33.032.580	Provision for mine rehabilitation, mine closure and decommissioning
Utang kontijensi	-	-	-	164.476.468	-	-	164.476.468	Contingent consideration obligation
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	6.219.412	6.219.412	12.438.824	Derivative liabilities
Jumlah	1.249.548.158	81.368.252	2.108.937.963	164.476.468	6.219.412	57.163.776		Total

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO MODAL

a. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, risiko harga, kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Direksi.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Mata uang fungsional Grup adalah Dollar Amerika Serikat. Grup melakukan transaksi dalam mata uang asing; oleh karena itu timbul eksposur terhadap fluktuasi kurs mata asing.

Rincian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diungkapkan dalam Catatan 52.

47. FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Financial risk management objectives and policies

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for the operation and development of their business, while managing their exposure to foreign currency risk, interest rate risk, price risk, credit and liquidity risks. The Groups operate within defined guidelines that were approved by Directors.

i. Foreign currency risk management

The Group functional currency is U.S. Dollar. The Group undertakes transactions denominated in foreign currencies; consequently, exposures to exchange rate fluctuations arise.

Details of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are disclosed in Note 52.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Sensitivitas Grup terhadap mata uang asing adalah 3% pada 31 Desember 2021 (2020: 5%). Jika Dollar Amerika Serikat melemah/menguat masing-masing 3% pada 2021 (2020: 5%), dengan seluruh variabel konstan lainnya, laba bersih setelah pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 akan turun/naik sebesar US$ 5.198.387 (2020: rugi bersih setelah pajak akan naik/turun sebesar US$ 4.823.627). 3% pada tanggal 31 Desember 2021 (2020: 5%) adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para manajemen kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup saldo moneter yang ada dalam mata uang selain Dollar Amerika Serikat.

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas tidak mewakili dari risiko nilai tukar valuta asing karena eksposur pada akhir periode pelaporan tidak mencerminkan eksposur selama periode berjalan.

ii. Manajemen risiko tingkat suku bunga

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Risiko pada pendapatan bunga bersifat terbatas karena Grup hanya bermaksud untuk menjaga saldo kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional. Dari sisi beban bunga, mayoritas Grup adalah instrumen bunga tetap. Ada kalanya, Grup meminjam dengan suku bunga mengambang dan menggunakan *interest rate swap* sebagai lindung nilai arus kas atas pembayaran bunga di masa depan, dimana mengubah pinjaman dari suku bunga mengambang menjadi suku bunga tetap akan memberikan manfaat ekonomis. *Interest rate swap* memungkinkan Grup untuk mendapatkan pinjaman jangka panjang dengan suku bunga mengambang dan merubahnya menjadi suku bunga tetap yang lebih rendah dibandingkan jika Grup meminjam langsung dengan suku bunga tetap. Dengan *interest rate swap*, Grup setuju dengan pihak ketiga untuk menukar pada *interval* tertentu selisih antara kontrak bunga tetap dan mengambang yang dihitung berdasarkan jumlah notional yang disepakati. Penjelasan lebih lanjut tentang *interest rate swap* dapat dilihat pada Catatan 24. Persetujuan dari Direksi dan Komisaris serta Komite Treasury harus diperoleh sebelum Grup menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

Foreign currency sensitivity analysis

The Group sensitivity against the relevant foreign currencies is 3% on December 31, 2021 (2020: 5%). Had the U.S. Dollar weakened/strengthened by 3% in 2021 (2020: 5%), with all other variables held constant, profit after tax for the year ended December 31, 2021 would decrease/increase US$ 5,198,387 (2020: loss after tax would increase/decrease by US$ 4,823,627). 3% as at December 31, 2021 (2020: 5%) are the sensitivity rates used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding monetary items denominated in currencies other than U.S. Dollar.

The management believes that the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign currency risk because the exposure at the end of the reporting period does not reflect the exposure during the period.

ii. Interest rate risk management

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which are subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the profit after tax. The risk on interest income is limited as the Group only intends to keep sufficient cash balances to meet operational needs. On interest expenses, majority of the Group debt are fixed rate instruments. The Group sometimes borrows at variable rates and uses interest rate swaps as cash flow hedges of future interest payments, which have the economic effect of converting borrowings from floating rates to fixed rates. The interest rate swaps allow the Group to raise long-term borrowings at floating rates and swap them into fixed rates that are lower than those available if the Group borrowed at fixed rates directly. Under the interest rate swaps, the group agrees with other parties to exchange, at specified intervals, the difference between fixed contract rates and floating rate interest amounts calculated by reference to the agreed notional principal amounts. Further details of the interest rate swaps can be found in Note 24. Approvals from Directors and Commissioners as well as Treasury Committee must be obtained before committing the Group to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

Analisis sensitivitas telah ditentukan berdasarkan paparan suku bunga untuk instrumen non derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 50 basis poin digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada manajemen kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga telah lebih tinggi/rendah 50 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, laba Grup untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 akan turun/naik sebesar US$ 4.109.412 (31 Desember 2020: rugi akan naik/turun sebesar US$ 3.808.000). Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga variabel.

Eksposur risiko tingkat bunga Grup pada aset keuangan dan liabilitas keuangan dijelaskan dalam tabel risiko likuiditas.

The sensitivity analysis have been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole period. A 50 basis point increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates had been 50 basis points higher/lower and all other variables were held constant, the Group profit for the year ended December 31, 2021 would decrease/ increase by US$ 4,109,412 (December 31, 2020: loss would increase/decrease by US$ 3,808,000). This is mainly attributable to the Group exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

The Group exposure to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk table.

iii. Manajemen risiko harga

Grup terekspos pada risiko harga saham yang timbul dari investasi ekuitas. Investasi ekuitas lebih ditujukan untuk tujuan strategis dari pada untuk tujuan perdagangan. Grup tidak aktif memperdagangkan investasi ini.

Grup menghadapi risiko harga komoditas karena batubara adalah suatu komoditas yang diperdagangkan di pasar dunia. Harga batubara pada umumnya mengikuti indeks harga internasional, yang cenderung mengalami fluktuasi yang signifikan. Sebagai produk komoditas, harga global batubara pada prinsipnya tergantung pada tingkat permintaan dan penawaran pada pasar ekspor dunia. Grup belum mengadakan perjanjian untuk melindungi eksposur fluktuasi harga batubara tetapi mungkin melakukannya pada masa yang akan datang. Namun, untuk meminimalisasi risiko, harga batubara dinegosiasi dan disepakati setiap tahunnya dengan pelanggan.

iii. Price risks management

The Group are exposed to equity price risks arising from equity investments. Equity investments are held for strategic rather than trading purposes. The Group do not actively trade these investments.

The Group face commodity price risk because coal is a commodity product traded in world coal markets. Prices for coal are generally based on international coal indices as benchmarks, which tend to be highly cyclical and subject to significant fluctuations. As a commodity product, global coal prices are principally dependent on the supply and demand dynamics of coal in the world export market. The Group have not entered into coal pricing agreements to hedge its exposure to fluctuations in the coal price but may do so in the future. However, in order to minimize the risk, coal prices are negotiated and agreed every year with customer.

iv. Manajemen risiko kredit

Grup mengembangkan dan mengelola peringkat risiko kredit untuk mengkategorikan eksposur sesuai dengan tingkat risiko gagal bayar. Grup menggunakan ca-tatan perdagangannya sendiri untuk memeringkat pelanggan utama dan debitur lainnya.

iv. Credit risk management

The Group develops and maintains its credit risk gradings to categorize exposures according to their degree of risk of default. The Group uses its own trading records to rate its major customers and other debtors.

Kerangka peringkat risiko kredit kini Grup terdiri dari kategori berikut:

The Group current credit risk grading framework comprises the following categories:

Kategori/ *Category*	Deskripsi/*Description*	Dasar pengakuan ECL/ *Basis for recognizing ECL*
Lancar/ *Performing*	Pihak lawan memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki tunggakan./ *The counterparty has a low risk of default and does not have any past-due amounts.*	ECL 12 bulan/ *12-month ECL*
Dicadangkan/ *Doubtful*	Jumlah yang tertunggak > 30 hari atau telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal./ *Amount is >30 days past due or there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.*	ECL sepanjang umur – kredit tidak memburuk/ *Lifetime ECL – not credit-impaired*
Gagal bayar/ *In default*	Jumlah yang tertunggak > 90 hari atau ada bukti yang mengindikasikan aset mengalami penurunan nilai kredit./ *Amount is >90 days past due or there is evidence indicating the asset is credit-impaired.*	ECL sepanjang umur – kredit memburuk/ *Lifetime ECL – credit-impaired*
Penghapusan/ *Write-off*	Ada bukti yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan Perusahaan tidak memiliki prospek pemulihan yang realistis./ *There is evidence indicating that the debtor is in severe financial difficulty and the Company has no realistic prospect of recovery.*	Saldo dihapuskan/ *Amount is written off*

Grup telah mengadopsi prosedur dalam memperluas persyaratan kredit kepada pelanggan dan dalam memantau risiko kreditnya. Grup hanya memberikan kredit kepada pihak lawan yang layak kredit. Kas ditempatkan pada lembaga yang layak kredit dan memiliki kerugian kredit yang tidak material.

The Group has adopted procedures in extending credit terms to customers and in monitoring its credit risk. The Group only grants credit to creditworthy counterparties. Cash is held with creditworthy institutions and is subject to immaterial credit loss.

Meskipun eksposur kredit Grup terkonsentrasi terutama di Indonesia, tidak terdapat konsentrasi risiko kredit signifikan pada pelanggan atau kelompok pelanggan tertentu.

Although the Group credit exposure is concentrated mainly in Indonesia, it has no significant concentration of credit risk with any single customer or group of customers.

Rincian lebih lanjut dari risiko kredit pada piutang usaha dan piutang lainnya dan aset kontrak diungkapkan masing-masing pada Catatan 7, 8 dan 9.

Further details of credit risks on trade and other accounts receivable and contract assets are disclosed in Notes 7, 8 and 9.

v. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas bertumpu pada Direksi yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan cadangan fasilitas pinjaman dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan menyesuaikan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

v. Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with Directors, which have built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manage liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

Grup menjaga kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja, dimana dana tersebut ditempatkan dalam bentuk kas dan deposito serta dividen kas yang diterima setiap tahunnya.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jangka kontrak Grup untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati. Tabel telah dibuat berdasarkan arus kas terdiskonto liabilitas keuangan berdasarkan tanggal paling awal dimana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup bunga dan arus kas utama. Untuk liabilitas dengan suku bunga mengambang, jumlah tak terdiskonto ditentukan dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal yang paling awal di mana Grup dapat diminta untuk membayar.

The Group maintains sufficient funds to finance ongoing working capital requirements, whereas the funds are placed in cash and deposit and cash dividend is also received every year.

Liquidity and interest rate risk tables

The following tables detail the Group remaining contractual maturity for non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ *Weighted average effective interest rate*	Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	> 3 bulan sampai 1 tahun/ *> 3 months to 1 year*	> 1-5 tahun/ *> 1-5 years*	Jumlah/*Total*	
	%	US$	US$	US$	US$	US$	
31 Desember 2021							**December 31, 2021**
Tanpa bunga							Non-interest bearing
Utang usaha		287.874.259	2.369.688	7.344.047	-	297.587.994	Trade accounts payable
Utang lain-lain		-	-	13.515.367	-	13.515.367	Other accounts payable
Biaya masih harus dibayar		93.657.517	-		-	93.657.517	Accrued expense
Provisi rehabilitasi tambang, penutupan tambang dan pembongkaran		-	-	35.241.633	-	35.241.633	Provision for mine rehabilitation, mine closure and decommissioning
Utang dividen		13.528	-		-	13.528	Dividends payable
Utang kontijensi		-	-	-	206.269.350	206.269.350	Contingent consideration obligation
Instrumen suku bunga variabel							Variable interest rate instruments
Pinjaman Jangka pendek	2,14 - 7,75%	-	-	60.996.490		60.996.490	Short-term loans
Pinjaman Jangka panjang	2,05%-2,70%			69.103.125	83.505.550	152.608.675	Long-term loans
Liabilitas sewa	2,29%-3,32%	-	-	1.029.143	2.725.706	3.754.849	Lease liabilities
Instrumen suku bunga tetap							Fixed interest rate instruments
Utang Obligasi	5.88% - 8.25%	-		16.651.767	1.316.461.296	1.333.113.063	Bonds payable
Jumlah		381.545.304	2.369.688	203.881.572	1.608.961.902	2.196.758.465	Total

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ *Weighted average effective interest rate*	Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	> 3 bulan sampai 1 tahun/ *> 3 months to 1 year*	> 1-5 tahun/ *> 1-5 years*	Jumlah/*Total*	
	%	US$	US$	US$	US$	US$	
31 Desember 2020							**December 31, 2020**
Tanpa bunga							Non-interest bearing
Utang usaha		315.681.358	13.811.717	4.785.341	1.137.588	335.416.004	Trade accounts payable
Utang lain-lain		-	-	15.983.160	-	15.983.160	Other accounts payable
Biaya masih harus dibayar		78.424.869	-	-	-	78.424.869	Accrued expense
Provisi rehabilitasi tambang, penutupan tambang dan pembongkaran		-	-	33.032.580	-	33.032.580	Provision for mine rehabilitation, mine closure and decommissioning
Utang dividen		260.014	-	-	-	260.014	Dividends payable
Utang kontijensi		-	-		164.476.468	164.476.468	Contingent consideration obligation
Instrumen suku bunga variabel							Variable interest rate instruments
Pinjaman Jangka pendek	4,00% - 4,63%	68.818.811	-	-	-	68.818.811	Short-term loans
Pinjaman Jangka panjang	2,09%-7,81%	2.038.695	6.308.460	12.055.000	341.729.103	362.131.258	Long-term loans
Liabilitas sewa	2,50%-5,23%	-	-	21.749.783	31.166.128	52.915.911	Lease liabilities
Instrumen suku bunga tetap							Fixed interest rate instruments
Utang Obligasi	5,88% - 6,88%	-	-	70.168.750	1.296.514.583	1.366.683.333	Bonds payable
Jumlah		465.223.747	20.120.177	157.774.614	1.835.023.870	2.478.142.408	Total

Tabel berikut merinci estimasi jatuh tempo instrumen keuangan non-derivatif Grup. Tabel tersebut telah disusun berdasarkan jatuh tempo kontrak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Dimasukkannya informasi aset keuangan non-derivatifs diperlukan untuk memahami manajemen risiko likuiditas Grup sebagaimana likuiditas dikelola berdasarkan aset dan liabilitas bersih.

The following table details the Group expected maturity for non-derivative financial assets. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Group liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ *Weighted average effective interest rate*	Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	3 bulan sampai 1 tahun/ *3 months to 1 year*	1-5 tahun/ *1-5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	Jumlah/*Total*	
	%	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
31 Desember 2021								**December 31, 2021**
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Kas		2.991.596	-	-	-	-	2.991.596	Cash on hand
Aset keuangan lainnya		-	-	73.302.500	-	-	73.302.500	Other financial assets
Piutang usaha		412.179.225	19.324.125	54.327.116	-	-	485.830.466	Trade accounts receivable
Deposit		-	-	-	742.190	-	742.190	Deposits
Piutang lain-lain		-	-	25.926.838	10.213.675	8.788.667	44.929.180	Other accounts receivable
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya		-	-	-	23.444.442	-	23.444.442	Advance and other non-current assets
Uang jaminan		-	-	-	1.757.820	-	1.757.820	Refundable deposits
Instrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instruments
Bank	0,25% - 4,50%	769.701.606				-	769.701.606	Cash in bank
Aset keuangan lainnya	0,06% - 0,6%	-	1.406.264	13.132.508	29.258.305	-	43.797.077	Other financial assets
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Piutang lain-lain	4 %	-	-	-	5.430.767	-	5.430.767	Other accounts receivable
Deposito berjangka	0,00% - 4,50%	-	115.100.728	-	-	-	115.100.728	Time deposits
Aset keuangan lainnya	8,57%	2.334.255	-	-	-	-	2.334.255	Other financial asset
Jumlah		1.187.206.682	135.831.117	166.688.962	70.847.198	8.788.667	1.569.362.627	Total
31 Desember 2020								**December 31, 2020**
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Kas		2.381.617	-	-	-	-	2.381.617	Cash on hand
Aset keuangan lainnya		-	-	104.899.923	-	-	104.899.923	Other financial assets
Piutang usaha		354.316.990	72.365.191	35.671.593	-	-	462.353.774	Trade accounts receivable
Deposit		-	-	-	803.318	-	803.318	Deposits
Piutang lain-lain		-	-	28.767.038	12.032.499	8.404.130	49.203.667	Other accounts receivable
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya		-	-	-	9.845.985	-	9.845.985	Advance and other non-current assets
Uang jaminan		-	-	-	3.689.135	-	3.689.135	Refundable deposits
Aset derivatif		-	-	70.200	-	-	70.200	Derivative assets
Instrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instruments
Bank	0,25% - 2,50%	555.110.263	-	-	-	-	555.110.263	Cash in bank
Aset keuangan lainnya	0,70% - 1,40%	4.633.099	162.460	487.380	32.465.623	-	37.748.562	Other financial assets
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Piutang lain-lain	4%	-	-	15.101.631	604.065	-	15.705.696	Other accounts receivable
Deposito berjangka	0,25% - 6,75%	-	93.701.229	-	-	-	93.701.229	Time deposits
Aset keuangan lainnya	8,57%	29.590	-	88.771	1.588.253	-	1.706.615	Other financial asset
Jumlah		916.471.560	166.228.880	185.086.536	61.028.879	8.404.130	1.337.219.985	Total

b. Manajemen risiko modal

Grup mengelola modalnya untuk memastikan mereka dapat mempertahankan kelangsungan usaha disamping memaksimalkan pengembalian kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Strategi Grup tetap tidak berubah dari 2020.

Struktur modal Grup terdiri dari utang termasuk pinjaman yang diungkapkan dalam Catatan 25, 29, 30 dan 31, kas dan setara kas (Catatan 5), investasi dimiliki untuk dijual pada nilai wajar dalam laba rugi, deposito berjangka (Catatan 6) dan modal tersedia bagi para pemegang saham dari induk perusahaan, terdiri dari modal saham (Catatan 34), tambahan modal disetor (Catatan 35), saldo laba dan komponen ekuitas lainnya.

b. Capital risk management

The Group manage their capital to ensure that they will be able to continue as a going concern while maximizing the return to shareholders through the optimization of the debt and equity balance. The Group's strategy remains unchanges from 2020.

The capital structure of the Group consists of debt, which includes the borrowings disclosed in Notes 25, 29, 30 and 31, cash and cash equivalents (Note 5), held-for-trading investment at fair value through profit or loss, time deposit (Note 6) and equity attributable to owners of the Company, comprising of issued capital (Note 34), additional paid-in capital (Note 35), retained earnings and other components of equity.

Gearing ratio adalah sebagai berikut:

The gearing ratio are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
	US$	US$	
Pinjaman			Debt
Pinjaman jangka pendek	58.122.340	65.972.114	Short-term loans
Pinjaman jangka panjang	149.068.303	340.033.100	Long-term loans
Liabilitas sewa	3.652.399	50.944.364	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	1.245.143.663	1.239.816.122	Bonds payable - net
Jumlah pinjaman	1.455.986.705	1.696.765.700	Total debt
Kas dan setara kas	867.404.826	651.193.109	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	119.105.522	140.879.563	Other financial assets
Pinjaman - bersih	469.476.357	904.693.028	Net debt
Ekuitas	883.713.665	867.297.394	Equity
Rasio pinjaman bersih terhadap modal	53%	104%	Net debt to equity ratio

c. Reformasi Suku Bunga Acuan

Grup terekspos pada acuan suku bunga USD LIBOR dalam hubungan akuntansi lindung nilai, yang terdampak reformasi acuan suku bunga. Item lindung nilaian adalah utang USD dengan suku bunga mengambang yang diterbitkan.

Eksposur Grup atas suku bunga aset keuangan dan liabilitas keuangan dirinci dalam bagian manajemen risiko likuiditas pada catatan ini.

Grup telah memantau pasar dan output dari kelompok kerja berbagai industri yang mengelola transisi ke suku bunga acuan yang baru. Termasuk pengumuman yang dibuat oleh regulator LIBOR. Regulator telah menjelaskan bahwa, di akhir tahun 2021, mereka tidak akan berusaha untuk membujuk, atau memaksa, bank untuk mengajukan IBOR. Pada bulan Maret 2021, Financial Conduct Authority (FCA) telah mengumumkan tanggal penghentian pengajuan seluruh pengaturan LIBOR oleh bank, setelah itu tarif LIBOR yang representatif tidak akan tersedia lagi. FCA telah mengkonfirmasi bahwa semua pengaturan LIBOR akan berhenti disediakan oleh administrator manapun atau perwakilan manapun:

- segera setelah 31 Desember 2021, untuk seluruh pengaturan Sterling, Euro, Franc Swiss, dan Yen Jepang, dan 1-minggu dan 2-bulan USD; dan
- segera setelah 30 Juni 2023, untuk pengaturan USD yang tersisa.

c. Interest Rate Benchmark Reform

The Group are exposed to the USD LIBOR interest rate benchmarks within its hedge accounting relationships, which are subject to interest rate benchmark reform. The hedged items include issued USD floating rate debt.

The Group's exposures to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk management section of this note.

The Group has closely monitored the market and the output from the various industry working groups managing the transition to new benchmark interest rates. This includes announcements made by LIBOR regulator. In 2020, the regulator has made clear that, at the end of 2021, it will no longer seek to persuade, or compel, banks to submit IBORs. In March 2021, the Financial Conduct Authority (FCA) has announced the dates that panel bank submissions for all LIBOR settings will cease, after which representative LIBOR rates will no longer be available. The FCA has confirmed that all LIBOR settings will either cease to be provided by any administrator or no longer be representative:

- immediately after December 31, 2021, in the case of all Sterling, Euro, Swiss Franc and Japanese Yen settings, and the 1-week and 2-month USD settings; and
- immediately after 30 June 2023, in the case of the remaining USD settings.

Menanggapi pengumuman tersebut, Grup telah menyiapkan program transisi IBOR yang terdiri atas alur kerja berikut: manajemen risiko, pajak, treasuri, hukum, akuntansi, dan sistem. Program ini di bawah tata kelola dari Direktur Keuangan yang melapor kepada anggota dewan. Tujuan dari program ini adalah untuk memahami eksposur IBOR dalam bisnis dan mempersiapkan dan menyampaikan rencana tindakan untuk kelancaran transisi ke tingkat acuan alternatif. Grup bertujuan untuk menyelesaikan transisi dan rencana *fall back* pertengahan tahun 2022.

In response to the announcements, the Group has set up an IBOR transition programme comprised of the following work streams: risk management, tax, treasury, legal, accounting and systems. The programme is under the governance of the Chief Financial Officer who reports to the Board. The aim of the programme is to understand where IBOR exposures are within the business and prepare and deliver on an action plan to enable a smooth transition to alternative benchmark rates. The Group aims to finalize its transition and fall back plans by the mid of 2022.

Di bawah ini merupakan rincian instrumen lindung nilai dan item lindung nilai dalam ruang lingkup amendemen PSAK 71 yang disebabkan oleh reformasi suku bunga acuan, berdasarkan jenis lindung nilai. Persyaratan item lindung nilai yang terdaftar sesuai dengan persyaratan instrumen lindung nilai yang berlaku.

Below are details of the hedging instruments and hedged items in scope of the PSAK 71 amendments due to interest rate benchmark reform, by hedge type. The terms of the hedged items listed match those of the corresponding hedging instruments.

Tipe lindung nilai/ *Hedge type*	Tipe Instrumen/ *Instrument type*	Jatuh tempo/ *Maturing in*	Nominal/ *Nominal*	Item lindung nilai/ *Hedged item*	Penyelesaian transisi untuk alternatif keuangan/ *Transition progress for derivatives*
Lindung nilai arus kas/ *Cash flow hedges*	Terima 3 bulan US$ LIBOR, bayar US$ swap tingkat suku bunga tetap/ *Receive 3-month US$ LIBOR, pay US$ fixed interest rate swap*	31 Desember 2022/ *December 31, 2022*	US$ 42 juta/*million* pada tanggal dimulainya kontrak dan seterusnya diamortisasi berdasarkan pembayaran kasnya/ *as at the commencement date and subsequently amortised based on the cash paid*	US$ IBOR pinjaman jangka panjang kepada pihak ketiga yang diterbitkan dengan jatuh tempo dan nominal swap yang sama/*CU IBOR long term loan to third parties of the same maturity and nominal of the swap*	Akan bertransisi melalui ISDA protokol/ *To transition via ISDA protocol*
Lindung nilai arus kas/ *Cash flow hedges*	Terima 3 bulan US$ LIBOR, bayar US$ swap tingkat suku bunga tetap/ *Receive 3-month US$ LIBOR, pay US$ fixed interest rate swap*	1 November 2023/ *November 1, 2023*	US$ 22,5 juta/*million* pada tanggal dimulainya kontrak dan seterusnya diamortisasi berdasarkan pembayaran kasnya/ *as at the commencement date and subsequently amortised based on the cash paid*	US$ IBOR pinjaman jangka panjang kepada pihak ketiga yang diterbitkan dengan jatuh tempo dan nominal swap yang sama/*CU IBOR long term loan to third parties of the same maturity and nominal of the swap*	Akan bertransisi melalui ISDA protokol/ *To transition via ISDA protocol*
Lindung nilai arus kas/ *Cash flow hedges*	Terima 3 bulan US$ LIBOR, bayar US$ swap tingkat suku bunga tetap/ *Receive 3-month US$ LIBOR, pay US$ fixed interest rate swap*	29 Desember 2023/ *December 29, 2023*	US$ 25 juta/*million* pada tanggal dimulainya kontrak dan seterusnya diamortisasi berdasarkan pembayaran kasnya/ *as at the commencement date and subsequently amortised based on the cash paid*	US$ IBOR pinjaman jangka panjang kepada pihak ketiga yang diterbitkan dengan jatuh tempo dan nominal swap yang sama/*CU IBOR long term loan to third parties of the same maturity and nominal of the swap*	Akan bertransisi melalui ISDA protokol/ *To transition via ISDA protocol*
Lindung nilai arus kas/ *Cash flow hedges*	Terima 3 bulan US$ LIBOR, bayar US$ swap tingkat suku bunga tetap/ *Receive 3-month US$ LIBOR, pay US$ fixed interest rate swap*	29 Desember 2023/ *December 29, 2023*	US$ 25 juta/*million* pada tanggal dimulainya kontrak dan seterusnya diamortisasi berdasarkan pembayaran kasnya/ *as at the commencement date and subsequently amortised based on the cash paid*	US$ IBOR pinjaman jangka panjang kepada pihak ketiga yang diterbitkan dengan jatuh tempo dan nominal swap yang sama/*CU IBOR long term loan to third parties of the same maturity and nominal of the swap*	Akan bertransisi melalui ISDA protokol/ *To transition via ISDA protocol*
Lindung nilai arus kas/ *Cash flow hedges*	Terima 3 bulan US$ LIBOR, bayar US$ swap tingkat suku bunga tetap/ *Receive 3-month US$ LIBOR, pay US$ fixed interest rate swap*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	US$ 5 juta/*million* pada tanggal dimulainya kontrak dan seterusnya diamortisasi berdasarkan pembayaran kasnya/ *as at the commencement date and subsequently amortised based on the cash paid*	US$ IBOR pinjaman jangka panjang kepada pihak ketiga yang diterbitkan dengan jatuh tempo dan nominal swap yang sama/*CU IBOR long term loan to third parties of the same maturity and nominal of the swap*	Akan bertransisi melalui ISDA protokol/ *To transition via ISDA protocol*

Tipe lindung nilai/ *Hedge type*	Tipe Instrumen/ *Instrument type*	Jatuh tempo/ *Maturing in*	Nominal/ *Nominal*	Item lindung nilai/ *Hedged item*	Penyelesaian transisi untuk alternatif keuangan/ *Transition progress for derivatives*
Lindung nilai arus kas/ *Cash flow hedges*	Terima 3 bulan US$ LIBOR, bayar US$ swap tingkat suku bunga tetap/ *Receive 3-month US$ LIBOR, pay US$ fixed interest rate swap*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	US$ 14 juta/*million* pada tanggal dimulainya kontrak dan seterusnya diamortisasi berdasarkan pembayaran kasnya/ *as at the commencement date and subsequently amortised based on the cash paid*	US$ IBOR pinjaman jangka panjang kepada pihak ketiga yang diterbitkan dengan jatuh tempo dan nominal swap yang sama/*CU IBOR long term loan to third parties of the same maturity and nominal of the swap*	Akan bertransisi melalui ISDA protokol/ *To transition via ISDA protocol*
Lindung nilai arus kas/ *Cash flow hedges*	Terima 3 bulan US$ LIBOR, bayar US$ swap tingkat suku bunga tetap/ *Receive 3-month US$ LIBOR, pay US$ fixed interest rate swap*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	US$ 6 juta/*million* pada tanggal dimulainya kontrak dan seterusnya diamortisasi berdasarkan pembayaran kasnya/ *as at the commencement date and subsequently amortised based on the cash paid*	US$ IBOR pinjaman jangka panjang kepada pihak ketiga yang diterbitkan dengan jatuh tempo dan nominal swap yang sama/*CU IBOR long term loan to third parties of the same maturity and nominal of the swap*	Akan bertransisi melalui ISDA protokol/ *To transition via ISDA protocol*
Lindung nilai arus kas/ *Cash flow hedges*	Terima 3 bulan US$ LIBOR, bayar US$ swap tingkat suku bunga tetap/ *Receive 3-month US$ LIBOR, pay US$ fixed interest rate swap*	28 Juni 2024/ *June 28, 2024*	US$ 95 juta/*million* pada tanggal dimulainya kontrak dan seterusnya diamortisasi berdasarkan pembayaran kasnya/ *as at the commencement date and subsequently amortised based on the cash paid*	US$ IBOR pinjaman jangka panjang kepada pihak ketiga yang diterbitkan dengan jatuh tempo dan nominal swap yang sama/*CU IBOR long term loan to third parties of the same maturity and nominal of the swap*	Akan bertransisi melalui ISDA protokol/ *To transition via ISDA protocol*
Lindung nilai arus kas/ *Cash flow hedges*	Terima 3 bulan US$ LIBOR, bayar US$ swap tingkat suku bunga tetap/ *Receive 3-month US$ LIBOR, pay US$ fixed interest rate swap*	30 Juni 2024/ *June 30, 2024*	US$ 55 juta/*million* pada tanggal dimulainya kontrak dan seterusnya diamortisasi berdasarkan pembayaran kasnya/ *as at the commencement date and subsequently amortised based on the cash paid*	US$ IBOR pinjaman jangka panjang kepada pihak ketiga yang diterbitkan dengan jatuh tempo dan nominal swap yang sama/*CU IBOR long term loan to third parties of the same maturity and nominal of the swap*	Akan bertransisi melalui ISDA protokol/ *To transition via ISDA protocol*

Grup akan terus menerapkan amandemen PSAK 55 sampai ketidakpastian yang timbul dari reformasi tingkat acuan suku bunga sehubungan dengan waktu dan jumlah arus kas yang mendasari Grup terekspos sampai selesai. Grup berasumsi bahwa ketidakpastian ini tidak akan berakhir sampai kontrak Grup yang merujuk kepada IBOR diubah sampai tanggal penentuan pergantian tingkat acuan suku bunga, arus kas dari suku bunga acuan alternatif, dan penyesuaian spread yang relevan. Sebagian dari hal ini akan bergantung pada pengenalan klausul fall back yang masih harus ditambahkan dalam kontrak Grup dan negosiasi dengan pemberi pinjaman.

The Group will continue to apply the amendments to PSAK 55 until the uncertainty arising from the interest rate benchmark reforms with respect to the timing and the amount of the underlying cashflows that the Group is exposed to ends. The Group has assumed that this uncertainty will not end until the Group's contracts that reference IBORs are amended to specify the date on which the interest rate benchmark will be replaced, the cashflows of the alternative benchmark rate and the relevant spread adjustment. This will, in part, be dependent on the introduction of fall back clauses which have yet to be added to the Group's contracts and the negotiation with lenders.

Berikut adalah risiko utama yang dihadapi Grup sebagai akibat dari transisi:

Risiko tingkat suku bunga: Terdapat dua elemen risiko sebagaimana dijabarkan dibawah ini:

- Apabila negosiasi bilateral dengan rekan Grup tidak tercapai sebelum penghentian IBOR, terdapat ketidakpastian yang signifikan terkait dengan tingkat suku bunga yang akan berlaku. Hal ini mengakibatkan adanya tambahan risiko suku bunga yang tidak dapat dihindarkan ketika kontrak dibuat dan tidak termasuk dalam cakupan strategi manajemen risiko suku bunga. Grup bekerja sama dengan seluruh rekan untuk menghindari terjadinya hal tersebut diatas, namun apabila ini tetap terjadi, kebijakan manajemen risiko suku bunga Grup akan tetap berlaku dan mungkin akan menyebabkan penghentian atau pembuatan kontrak lindung nilai suku bunga yang baru untuk mempertahankan keseimbangan antara utang dengan suku bunga mengambang dan tetap.

- Risiko suku bunga akan timbul jika instrumen non derivatif dan derivatif yang digunakan untuk mengelola risiko transisi suku bunga atas instrumen non derivatif ke suku bunga acuan alternatif pada waktu-waktu yang berbeda. Risiko ini juga muncul ketika transisi *back-to-back* derivatif pada waktu-waktu yang berbeda. Grup akan melakukan monitor atas risiko ini terhadap kebijakan manajemen risiko yang telah diperbaharui untuk memperbolehkan ketidakcocokan sementara sampai jangka waktu 12 bulan dan membuat lindung nilai suku bunga tambahan, jika diperlukan.

Risiko Likuiditas: Terdapat perbedaan yang mendasar antara IBOR dan beberapa suku bunga acuan alternatif yang akan diterapkan oleh Grup. IBOR adalah tingkat bunga bersifat perkiraan masa depan yang diterbitkan pada awal suatu periode tertentu dan termasuk di dalamnya sebaran kredit antar bank, sementara suku bunga acuan alternatif biasanya merupakan tingkat suku bunga bebas risiko *overnight* yang diterbitkan pada akhir periode *overnight* tanpa memasukkan komponen sebaran credit. Perbedaan ini akan mengakibatkan adanya tambahan ketidakpastian terkait pembayaran suku bunga mengambang yang pada akhirnya membutuhkan tambahan likuiditas. Kebijakan manajemen risiko likuiditas Grup akan diperbaharui untuk memastikan sumber daya lancar dan mencukupi untuk mengakomodasi peningkatan yang tidak terduga pada suku *overnight*.

The following are the key risks for the Group arising from the transition:

Interest rate basis risk: There are two elements to this risk as outlined below:

- If the bilateral negotiations with the Group's counterparties are not successfully concluded before the cessation of IBORs, there are significant uncertainties with regard to the interest rate that would apply. This gives rise to additional interest rate risk that was not anticipated when the contracts were entered into and is not captured by our interest rate risk management strategy. The Group is working closely with all counterparties to avoid this from occurring, however if this does arise, the Group's interest rate risk management policy will apply as normal and may result in closing out or entering into new interest rate swaps to maintain the mix of floating rate and fixed rate debt.

- Interest rate risk basis may arise if a non-derivative instrument and the derivative instrument held to manage the interest risk on the non-derivative instrument transition to alternative benchmark rates at different times. This risk may also arise where back-to-back derivatives transition at different times. The Group will monitor this risk against its risk management policy which has been updated to allow for temporary mismatches of up to 12 months and transact additional basis interest rate swaps if required.

Liquidity risk: There are fundamental differences between IBORs and the various alternative benchmark rates which the Group will be adopting. IBORs are forward-looking term rates published for a period at the beginning of that period and include an inter-bank credit spread, whereas alternative benchmark rates are typically risk-free overnight rates published at the end of the overnight period with no embedded credit spread. These differences will result in additional uncertainty regarding floating rate interest payments which will require additional liquidity management. The Group's liquidity risk management policy has been updated to ensure sufficient liquid resources to accommodate unexpected increases in overnight rates.

Akuntansi: Apabila transisi ke suku bunga acuan alternatif untuk beberapa kontrak tertentu tidak dapat diselesaikan dengan cara yang diperbolehkan oleh kelonggaran dalam Amandemen Tahap 2, hal ini dapat menyebabkan penghentian hubungan akuntansi lindung nilai, meningkatkan volatilitas laba rugi jika lindung nilai baru tidak sepenuhnya efektif dan volatilitas laba rugi jika instrumen keuangan non derivatif dimodifikasi atau dihentikan. Grup akan mengubah kontrak yang memperbolehkan penerapan kelonggaran PSAK 71. Secara spesifik, Grup tidak akan menovasi atau menghentikam derivatif dan membuat derivatif *on-market* baru yang ditujukan untuk hubungan lindung nilai.

Risiko Litigasi: Apabila kesepakatan tidak tercapai terkait dengan reformasi suku bunga acuan pada kontrak yang ada saat ini (yang timbul dari perbedaan interpretasi atas ketentuan *fallback* yang ada), terdapat risiko perselisihan yang berkepanjangan dengan rekan yang dapat menyebabkan adanya risiko tambahan biaya legal. Grup bekerja sama dengan seluruh rekan untuk menghindari terjadinya hal ini.

Accounting: If transition to alternative benchmark rates for certain contracts is finalised in a manner that does not permit the application of the reliefs introduced in the Phase 2 amendments, this could lead to discontinuation of hedge accounting relationships, increased volatility in profit or loss if re-designated hedges are not fully effective and volatility in the profit or loss if non-derivative financial instruments are modified or derecognised. The Group is aiming to agree changes to contracts that would allow PSAK 71 reliefs to apply. In particular, the Group is not seeking to novate derivatives or close out derivatives and enter into new on-market derivatives where derivatives have been designated in hedging relationships.

Litigation risk: If no agreement is reached to implement the interest rate benchmark reform on existing contracts (e.g. arising from differing interpretation of existing fallback terms), there is a risk of prolonged disputes with counterparties which could give rise to additional legal and other costs. The Group is working closely with all counterparties to avoid this from occurring.

48. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan amortisasi

Kecuali disebutkan pada tabel berikut ini, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya baik karena mempunyai jangka waktu pendek atau yang berlaku menggunakan tingkat suku bunga pasar:

48. FAIR VALUE MEASUREMENTS

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Except as detailed in the following table, management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated financial statements approximate their fair values because they have either short-term maturities or carry market interest rate:

	31 Desember/*December 31,* 2020		Tingkatan hiriarki/ *Hierarchy level*	31 Desember/*December 31,* 2020		
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*		Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	
	US$	US$		US$	US$	
Utang obligasi - bersih	1.245.143.663	1.288.237.000	Tingkat/*Level* 1	1.239.816.122	1.323.108.000	Bonds payable - net

Nilai wajar utang obligasi didasarkan pada harga kuotasi yang tersedia di bursa.

Fair value of bonds payable is based on available quoted price from exchange.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Instrumen keuangan yang diukur berdasarkan nilai wajar secara substansial diakui sehubungan dengan investasi pada unit portofolio, dimana diklasifikasi sebagai aset pada nilai wajar diakui melalui laba rugi (Catatan 6).

Investasi saham pada pihak ketiga yang bukan merupakan perusahaan tercatat yang diklasifikasi sebagai investasi pada nilai wajar melalui laba rugi (Catatan 19), termasuk pada level 2 sesuai dengan tingkatan nilai wajar.

Fair value measurements recognized in the consolidated statement of financial position

Financial instrument measured at fair value subsequent to initial recognition pertains to investment in portfolio, which is classified as at fair value through profit or loss (Note 6).

Investment in shares of stock to unlisted third parties which are classified as investment at fair value through profit or loss (Note 19) falls into Level 2 of the fair value hierarchy.

Utang kontinjensi dicatat sebagai nilai wajar berdasarkan pada kondisi setiap opsi yang ada pada Perjanjian Jual Beli Saham antara Perusahaan dan Samtan (Catatan 51). Utang kontinjensi termasuk pada Level 2 sesuai dengan tingkatan nilai wajar.

Instrumen keuangan derivatif terkait *interest rate swap* diukur pada nilai wajar dan termasuk pada Level 2 sesuai dengan tingkatan nilai wajar. Metode penilaian yang digunakan adalah arus kas diskonto, dimana arus kas masa depan diestimasi berdasarkan tingkat bunga *forward* (dari kurva yang dapat diamati pada akhir periode pelaporan) dan tingkat bunga berdasarkan kontrak, lalu didiskontokan dengan menggunakan tingkat bunga yang mencerminkan risiko kredit dari beberapa pihak.

Tingkatan nilai wajar adalah sebagai berikut:

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang serupa;
- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Tidak terdapat transfer antara Level 1 dan 2 selama periode berjalan.

Contingent liablitiy consideration obligation was measured at fair value based on the options in the Share Purchase Agreement between the Company and Samtan (Note 51). Contingent liability consideration obligation fall into Level 2 of the fair value hierarchy.

Derivative financial instruments related to interest rate swap were measured at fair value and fall into Level 2 of the fair value hierarchy. Valuation technic used is discounted cash flow, wherein future cash flows are estimated based on forward interest rates (from observable yield curves at the end of the reporting period) and contract interest rates, discounted at a rate that reflects the credit risk of various counterparties.

The fair value hierarchy are as follow:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability,either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

There was no transfer between Levels 1 and 2 during the period.

49. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Hubungan Pihak Berelasi

a. Pemegang saham utama Perusahaan adalah PT Indika Inti Investindo dan PT Teladan Resources.

b. Pihak berelasi yang memiliki perusahaan induk yang sama dengan Perusahaan adalah:

- PT Power Jawa Barat
- PT Marmitria Land

c. Pihak berelasi yang merupakan perusahaan asosiasi dari entitas anak:

- PT Cotrans Asia
- PT Sea Bridge Shipping
- PT Cirebon Electric Power
- PT Cirebon Power Services
- PT Cirebon Energi Prasarana
- Nusantara Resources Ltd (entitas asosiasi Sampai 7 Oktober 2021) (Catatan 1d)
- PT Masmindo Dwi Area (entitas asosiasi Sampai 7 Oktober 2021) (Catatan 1d)
- PT Sumber Multi Energi Penajam

49. NATURE OF RELATIONSHIPS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationships

a. PT Indika Inti Investindo and PT Teladan Resources are the majority stockholders of the Company.

b. Related parties which have the same majority stockholder as the Company:

- PT Power Jawa Barat
- PT Marmitria Land

c. Related parties which are associates of the Company's subsidiaries:

- PT Cotrans Asia
- PT Sea Bridge Shipping
- PT Cirebon Electric Power
- PT Cirebon Power Services
- PT Cirebon Energi Prasarana
- Nusantara Resources Ltd (an associate up until October 7, 2021) (Note 1d)
- PT Masmindo Dwi Area (an associate up until October 7, 2021) (Note 1d)
- PT Sumber Multi Energi Penajam

d. STC Joint Operation merupakan Kerjasama operasi antara TPEC dan pihak ketiga, CSTS Joint Operation merupakan proyek kerjasama antara TPEC, TPE dan pihak ketiga (Catatan 18).

e. Manajemen kunci yang meliputi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.

f. PT Imeco Multi Prasarana (IMECO) adalah pihak berelasi karena salah seorang pemegang saham utama Perusahaan merupakan manajemen kunci di IMECO.

g. Yayasan Indika Untuk Indonesia (Indika Foundation) adalah pihak berelasi karena beberapa personel manajemen kunci Perusahaan sama dengan Indika Foundation.

Kebijakan Grup mengenai persyaratan dan kondisi transaksi dengan pihak berelasi setara dengan yang berlaku dalam transaksi wajar.

Transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usaha normalnya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi meliputi, antara lain, sebagai berikut:

a. Jumlah kompensasi komisaris dan direksi Perusahaan adalah sebesar:

d. STC Joint Operation is joint operation between TPEC and third party and CSTS Joint Operation is joint operations between TPEC, TPE and third party (Note 18).

e. Key management personnel includes Commissioners and Directors of the Company.

f. PT Imeco Multi Prasarana (IMECO) is a related party because one of the main shareholders of the Company is also the key management in IMECO.

g. Yayasan Indika Untuk Indonesia (Indika Foundation) is a related party because the Company has some key management personnel in common with Indika Foundation.

The Group policy as regards to terms and conditions of transactions with related parties are made as at conditions as those done with third parties.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties including, among others, the following:

a. Total remuneration of commissioners and directors of the Company are as follows:

	2021 US$	2020 US$	
Komisaris			Commissioners
Manfaat jangka pendek	1.029.290	1.073.240	Short-term benefits
Direksi			Directors
Manfaat jangka pendek	3.171.505	3.137.883	Short-term benefits
Jumlah	4.200.795	4.211.123	Total

b. ILSS memberikan jasa kepada CSTS Joint Operation sebagai subkontraktor untuk Proyek *Marshalling and Stevedoring* di Gresik, Surabaya.

Petrosea memberikan jasa kepada CSTS Joint Operation untuk penyediaan pemuatan, pembongkaran dan penyimpanan di POSB Sorong.

TPEC dan TPE memberikan personil untuk pekerjaan EPC Tangguh Expansion Project kepada CSTS JO yang disebut sebagai *own-portion.*

KJA melakukan penjualan batubara kepada PT Cirebon Electric Power.

TPEC mengadakan kontrak dengan SMEP untuk proyek Kideco dimana TPEC memberikan jasa Project Manager Team.

TIME memiliki piutang yang belum ditagihkan kepada CEP terkait biaya jasa pengemudi yang dapat ditagihkan kembali.

b. ILSS provides service to CSTS Joint Operation as subcontractor for Marshalling and Stevedoring Project in Gresik, Surabaya.

Petrosea provides service to CSTS Joint Operation for Provision of Loading and Unloading and Storage at Sorong POSB.

TPEC and TPE provides personnel for the job Tangguh Expansion Project EPC to CSTS JO as their own portion.

KJA generates coal sales to PT Cirebon Electric Power.

TPEC entered into an agreement with SMEP, for Project Kideco in which TPEC will provide Project Manager Team.

TIME has unbilled receivable to CEP related to fee of driver service that reimbursable.

Piutang Usaha (Catatan 7) / Trade Accounts Receivable (Note 7)

	Jumlah/ *Amount*		Persentase terhadap jumlah aset/ *Percentage to total assets*		
	31 Desember/ *December 31,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	31 Desember/ *December 31,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
	US$	US$			
CSTS Joint Operation	61.170.135	75.276.947	1,66%	2,15%	CSTS Joint Operation
PT Cirebon Electric Power	13.362.248	12.537.765	0,36%	0,36%	PT Cirebon Electric Power
STC Joint Operation	78.436	490.639	0,00%	0,01%	STC Joint Operation
PT Masmindo Dwi Area	-	11.542.739	-	0,33%	PT Masmindo Dwi Area
PT Cotrans Asia	-	2.203.883	-	0,06%	PT Cotrans Asia
PT Sumber Multi Energi Penajam	-	4.554	-	0,00%	PT Sumber Multi Energi Penajam
Yayasan Indika Untuk Indonesia	-	2.676	-	0,00%	Yayasan Indika Untuk Indonesia
Jumlah	74.610.819	102.059.203	2,02%	2,92%	Total
Dikurangi cadangan kerugian kredit	-	(502.147)	-	(0,01%)	Less allowance for credit losses
Jumlah	74.610.819	101.557.056	2,02%	2,91%	Total

Pendapatan (Catatan 37) / Revenues (Note 37)

	Jumlah/*Amount*		Persentase terhadap pendapatan/ *Percentage to total revenues*		
	2021	2020	2021	2020	
	US$	US$			
PT Cirebon Electric Power	89.228.525	78.230.547	2,91%	4,31%	PT Cirebon Electric Power
CSTS Joint Operation	23.039.466	34.438.405	0,75%	1,90%	CSTS Joint Operation
PT Masmindo Dwi Area	-	10.443.334	-	0,58%	PT Masmindo Dwi Area
STC Joint Operation	-	3.036.963	-	0,17%	STC Joint Operation
PT Genomik Solidaritas Indonesia	-	232.454	-	0,01%	PT Genomik Solidaritas Indonesia
Yayasan Indika untuk Indonesia	-	5.672	-	0,00%	Yayasan Indika untuk Indonesia
PT. Sumber Multi Energi Penajam	-	4.555	-	0,00%	PT. Sumber Multi Energi Penajam
Jumlah	112.267.991	126.391.930	3,66%	6,97%	Total

c. Rincian transaksi pembelian dan utang usaha dan saldo dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

c. Details of the trade accounts payable and balances with related parties are as follows:

Utang Usaha (Catatan 26) / Trade Accounts Payable (Note 26)

	Jumlah/*Amount*		Persentase terhadap jumlah liabilitas/ *Percentage to total liabilities*		
	31 Desember/ *December 31,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	31 Desember/ *December 31,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
	US$	US$			
PT Cotrans Asia	5.691.528	12.114.573	0,20%	0,46%	PT Cotrans Asia

KJA menggunakan jasa pengapalan batubara dari PT Cotrans Asia.

KJA uses coal transhipment services from PT Cotrans Asia.

d. Grup melakukan transaksi lain dengan pihak berelasi dengan rincian transaksi dan saldo sebagai berikut:

d. The Group entered into other transactions. Details of related parties transactions and balances are as follows:

Piutang Lain-lain (Catatan 9) / Other Accounts Receivable (Note 9)

Grup memberikan pinjaman dana kepada pihak berelasi dan melakukan pembayaran terlebih dahulu atas biaya pihak berelasi sebagai berikut:

The Group provided loans to related parties and also made advance payments of expenses for related parties, as follows:

	Jumlah/*Amount*		Persentase dari jumlah aset/ *Percentage to total assets*		
	31 Desember/ *December 31,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	31 Desember/ *December 31,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
	US$	US$			
PT Cirebon Electric Power	9.765.449	10.406.644	0,26%	0,30%	PT Cirebon Electric Power
PT Power Jawa Barat	1.778.598	2.694.429	0,05%	0,08%	PT Power Jawa Barat
PT Cirebon Energi Prasarana	292.333	284.376	0,01%	0,01%	PT Cirebon Energi Prasarana
Yayasan Indika untuk Indonesia	-	1.120.012	-	0,03%	Yayasan Indika untuk Indonesia
CSTS Joint Operation	-	15.038.038	-	0,43%	CSTS Joint Operation
PT Sea Bridge Shipping	-	59.148	-	0,00%	PT Sea Bridge Shipping
Lain-lain	155.893	159.041	0,00%	0,00%	Others
Jumlah	11.992.273	29.761.688	0,32%	0,85%	Total
Dikurangi cadangan kerugian kredit	(1.778.598)	(2.694.429)	(0,05%)	(0,08%)	Less allowance for credit losses
Bersih	10.213.675	27.067.259	0,27%	0,77%	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	(16.661.810)	(0,00%)	(0,48%)	Less current maturities
Bagian jangka panjang piutang lain-lain pihak berelasi - bersih	10.213.675	10.405.449	0,27%	0,30%	Non-current maturities of other accounts receivable from related parties - net

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan kredit piutang lain-lain kepada pihak berelasi adalah cukup.

Management believes that the allowance for credit losses on other accounts receivable from related parties is adequate.

PT Cirebon Electric Power (CEP)

Perusahaan menyetorkan sejumlah dana kepada Mizuho Bank Ltd. untuk menjamin Debt Service Reserve Requirement (DSRR) atas fasilitas pembiayaan proyek CEP. Transaksi ini dicatat sebagai piutang lain-lain kepada CEP. Karena fluktuasi tingkat suku bunga acuan pinjaman CEP, total jumlah DSRR yang harus disetor oleh Perusahaan telah direvisi beberapa kali, dan saldo piutang terakhir sebesar US$ 9.765.449 pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: US$ 10.406.644).

PT Cirebon Electric Power (CEP)

The Company paid certain amount of fund to Mizuho Bank Ltd. to secure the Debt Service Reserve Requirement (DSRR) for CEP's project financing facility. Such transaction was recorded as part of other accounts receivable from CEP. Due to fluctuation in interest rate reference for CEP's loan, the DSRR amount required from the Company has been revised several times, with latest outstanding balance of US$ 9,765,449 as of December 31, 2021 (December 31, 2020: US$ 10,406,644).

PT Power Jawa Barat (PJB)

PJB merupakan proyek pembangkit listrik tenaga batubara yang berlokasi di Bojonegoro, Banten (dahulu propinsi Jawa Barat) yang dimiliki oleh pihak berelasi dari salah seorang Komisaris Perusahaan dengan bekerjasama dengan pihak ketiga sebelum krisis ekonomi tahun 1998 untuk membangun pembangkit listrik tersebut.

PT Power Jawa Barat (PJB)

PJB is a project for coal-fired power plant located in Bojonegoro, Banten (formerly West Java) owned by related party of one of the Commissioners of the Company, working together with third parties to build such power plant prior to the economic crisis in 1998.

Piutang lain-lain dari PJB terutama merupakan piutang yang berasal dari biaya-biaya PJB yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan.

Other accounts receivable from PJB mainly represents receivable arising from expenses of PJB paid in advance by the Company.

Sejak tahun 2009, manajemen memutuskan untuk mencadangkan seluruh piutangnya dari PJB setelah mempertimbangkan kondisi proyek yang tidak memiliki perkembangan kemajuan yang berarti.

Since 2009, management decided to provide full provision on its accounts receivable from PJB after considering the condition of the project which has no significant progress.

PT Cirebon Energi Prasarana

Pada tahun 2017, CEPR menandatangani sejumlah Perjanjian Pemegang Saham *Bridge Loan* (SBL) dengan pemegang saham yang setuju untuk menyediakan pinjaman kepada CEPR, proporsional dengan persentase kepemilikan di CEPR. PEC, sebagai 25% pemegang saham di CEPR, menyetujui pinjaman sebesar US$ 7.275.000 dengan tingkat bunga 4% per tahun. Pinjaman ini digunakan untuk membiayai biaya dan beban proyek CEPR.

Perusahaan, sebagai sponsor dan pemilik tidak langsung atas 6,25% saham di CEPR, menyetujui pinjaman sebesar US$ 3.431.256 dengan tingkat bunga 4% per tahun. Pinjaman ini digunakan untuk membiayai biaya dan beban proyek CEPR.

Setelah menyelesaikan *Financial Close* ("*Financial Closing*") pada tanggal 9 Nopember 2017 dengan *senior lenders*nya, konsorsium antara Japan Bank for International Cooperation (JBIC), Nippon Export and Investment Insurance (NEXI) and Korea Exim Bank (KEXIM), CEPR telah melunasi seluruh pokok pinjaman dari Perusahaan dan PEC. Bunga yang terhutang pada pinjaman tetap *outstanding* dikonversi menjadi perjanjian pinjaman baru, dengan tingkat bunga sebesar 4% per tahun.

Yayasan Indika Untuk Indonesia

Pada tanggal 31 Desember 2020, piutang ini terutama merupakan pinjaman antar perusahaan sebesar Rp 13.881.750.000 (setara dengan US$ 984.172) yang diberikan oleh Perusahaan kepada Yayasan Indika Untuk Indonesia ("Indika Foundation"), yang dikenakan bunga sebesar 8,5% per tahun. Berdasarkan perjanjian, pokok pinjaman dan bunga akan jatuh tempo pada bulan April 2021, namun telah diperpanjang sampai bulan Mei 2021.

Saldo piutang bunga atas pinjaman tersebut di atas pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp 927.014.840 (setara dengan US$ 29.893). Pinjaman telah dilunasi oleh Indika Foundation pada bulan Mei 2021.

PT Cirebon Energi Prasarana

In 2017, CEPR entered into Shareholder Bridge Loan (SBL) Agreements with its shareholders wherein the shareholders agreed to provide bridge loans to CEPR, proportionate with their percentage of ownership in CEPR. PEC, as a 25% shareholder in CEPR, granted bridge loans in the total amount of US$ 7,275,000 bearing interest at 4% per annum. The loan is used to finance CEPR's project cost and expenses.

The Company, as a sponsor and owns indirectly 6.25% ownership in CEPR, granted several bridge loans in the total amount of US$ 3,431,256, bearing interest at 4% per annum. The loan is used to finance CEPR's project cost and expenses.

Upon achieving its Financial Close on November 9, 2017 ("Financial Closing") with its senior lenders, a consortium between Japan Bank for International Cooperation (JBIC), Nippon Export and Investment Insurance (NEXI) and Korea Exim Bank (KEXIM), CEPR fully paid all principal outstanding loan from the Company and PEC. The interest accruing on the loans remained outstanding and were converted to a new loan agreement, bearing interest at 4% per annum.

Yayasan Indika Untuk Indonesia

As of December 31, 2020, this receivable mainly represents an intercompany loan provided by the Company to Yayasan Indika Untuk Indonesia ("Indika Foundation") at the amount of Rp 13,881,750,000 (equivalent to US$ 984,172), bearing interest at 8.5% per annum. Based on the agreement, loan principal together with the interest will mature in April 2021 but was further extended to May 2021.

Total outstanding interest receivable on the above loan as of December 31, 2020 was Rp 927,014,840 (equivalent to US$ 29,893). The loan was fully repaid by Indika Foundation in May 2021.

CSTS Joint Operation

Selama tahun 2021 dan 2020, TPEC memberikan kontribusi suntikan dana kepada CSTS JO. Nilai tercatat telah dieliminasi dengan nilai utang serapan bagian TPEC dan TPE dari CSTS JO.

PT Sea Bridge Shipping

Pada tanggal 31 Desember 2020, piutang SBS berasal dari piutang atas jasa manajemen yang diberikan oleh MBSS kepada SBS, dengan saldo sebesar US$59.148 pada tanggal 31 Desember 2020.

Penghasilan Bunga dari Piutang Pihak Berelasi (Catatan 40)

	Jumlah/*Amount*		Persentase terhadap pendapatan investasi/ *Percentage to total investment income*		
	2021	2020	2021	2020	
	US$	US$			
Yayasan Indika Untuk Indonesia	48.081	65.722	1,13%	0,53%	Yayasan Indika Untuk Indonesia
PT Cirebon Energi Prasarana	7.957	5.008	0,19%	0,04%	PT Cirebon Energi Prasarana
PT Cirebon Electric Power	-	7.979	-	0,06%	PT Cirebon Electric Power
Jumlah	56.038	78.709	1,31%	0,63%	Total

Sewa Gedung Kantor

Pada bulan Maret 2019, Perusahaan menandatangani perjanjian perpanjangan sewa kantor dengan PT Marmitria Land (ML), dimana Perusahaan dan ML setuju untuk menetapkan biaya sewa selama lima tahun ke depan. Perusahaan telah membayar dimuka biaya sewa sebesar Rp 52.900.000.000 (setara dengan US$ 3.713.844). Atas pembayaran dimuka sewa tersebut telah direklasifikasi menjadi Aset hak-guna berdasarkan PSAK 73 pada 1 Januari 2020.

Beberapa entitas anak lain menyewa ruangan kantor dari ML yang dicatat sebagai Aset hak-guna berdasarkan PSAK 73. Jumlah pembayaran biaya sewa kepada ML pada tahun 2021 sebesar US$ 1.355.245 (2020: 1.185.533).

CSTS Joint Operation

During 2021 and 2020, TPEC provided cash injection to CSTS JO. Amount recorded has been eliminated against accounts payable absorption for TPEC and TPE's portion from CSTS JO.

PT Sea Bridge Shipping

As of December 31, 2020, receivable from SBS represent receivable from SBS also includes receivable from management services provided by MBSS to SBS with outstanding amount of US$59,148 as of December 31, 2020.

Interest Income on Loans to Related Parties (Note 40)

Office Space Rental

In March 2019, the Company entered into office rent extension agreement with PT Marmitria Land (ML), wherein the Company and ML agreed to fix the rental fee for the next five years. The Company has paid the rental fee at the amount of Rp 52,900,000,000 (equivalent to US$ 3,713,844). This rental payment has been reclassified to right-of-use assets based on PSAK 73 on January 1, 2020.

Some other subsidiaries rent office building from ML, which was recorded as part of right-of-use assets based on PSAK 73. Total rent payment to ML in 2021 amounted to US$ 1,355,245 (2020: 1,185,533).

50. INFORMASI SEGMEN

PSAK 5 (Revisi 2009) mensyaratkan agar segmen operasi ditentukan berdasarkan laporan internal tentang komponen Grup yang di-*review* secara berkala oleh pengambil keputusan utama dalam rangka mengalokasikan sumber daya terhadap segmen tersebut dan menilai kinerja segmen tersebut.

50. SEGMENT INFORMATION

PSAK 5 (Revised 2009) requires operating segments to be identified on the basis of internal reports on components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performance.

Untuk tujuan pelaporan manajemen, Grup dikelompokkan berdasarkan (1) energi (mencakup jasa energi, sumber daya energi dan infrastruktur energi) dan (2) kepemilikan portofolio lainnya (mencakup logistik dan infrastruktur, mineral, bisnis hijau, ventura digital dan lain-lain).

Berikut ini adalah operasional menurut setiap segmen yang dapat dilaporkan:

Energi

- **Jasa energi**

  Bisnis utama Grup pada segmen ini adalah Tripatra dan Petrosea. Melalui Tripatra, Grup memberikan jasa teknik, pengadaan material dan pelaksanaan konstruksi, operasi dan pemeliharaan serta logistik. Melalui Petrosea, Grup memberikan jasa *engineering*, konstruksi dan kontrak pertambangan dengan kemampuan *pit-to-port*.

  Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 13b, Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Bersyarat untuk divestasi 69,8% kepemilikan di Petrosea.

- **Sumber daya energi**

  KJA adalah aset utama Grup dalam segmen ini dan merupakan produsen batubara ketiga terbesar di Indonesia menurut volume produksi. Pada segmen ini, Grup juga didukung oleh MUTU dan perdagangan batubara, yang diwakili oleh ICI dan IETPL.

- **Infrastruktur energi**

  Proyek pembangkit listrik (PPL) berkapasitas 660 megawatt yang terletak di Cirebon, Jawa Barat (CEP) dan PPL berkapasitas 1.000 megawatt di Cirebon (CEPR) merupakan investasi Grup dalam segmen ini. Grup Interport, termasuk KGTE, turut memberikan kontribusi pada segmen ini, namun pada tahun 2021, Grup Interport telah diklasifikasi sebagai segmen logistik dan infrastruktur.

  Sebelum divestasi MBSS pada bulan Oktober 2021 (sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 13a), MBSS juga berkontribusi pada segmen ini, bersama-sama dengan Cotrans dan SBS.

Kepemilikan portofolio lainnya

Pada segmen ini, Grup memiliki logistik dan infrastruktur, mineral, bisnis hijau, ventura digital dan lainnya.

For management reporting purposes, the Group are principally organized based on (1) energy (covering energy services, energy resources and energy infrastructure) and (2) other portfolio (covering logistic infrastructure, minerals, green business, digital ventures and others).

The following describes the operations in each of the reportable segments:

Energy

- **Energy services**

  Group's two core businesses in this sector are Tripatra and Petrosea. Through Tripatra, Group provides engineering, procurement and construction services, operations and maintenance and logistic services. Through Petrosea, Group provides engineering, constructions, and contract mining with total pit-to-port capability.

  As described in Note 13b, the Company signed Conditional Sale and Purchase Agreement to divest its 69.8% ownership in Petrosea.

- **Energy resources**

  KJA is Group's core asset in this sector and is the third largest producer of coal in Indonesia based on production volume. In this segment, Group is also supported by MUTU and coal trading, represented by ICI and IETPL.

- **Energy infrastructure**

  The 660 megawatt power generation plant (PGP) in Cirebon, West Java (CEP) and the 1,000 megawatt in Cirebon (CEPR) represent Group's investments in this sector. Interport Group, including KGTE also contributed to this segment, however starting 2021, Intergroup is classified as logistic and infrastructure).

  Prior to the divestment of MBSS in October 2021 (as further described in Note 13a), MBSS also contributed to this segment, together with Cotrans and SBS.

Other portfolio holdings

In this pillar, Group has logistic infrastructure, minerals, green business, digital ventures, and others.

- **Logistik dan infrastruktur**

  Sejak tahun 2021, Grup Interport berkontribusi pada segmen ini, yang terutama didukung oleh operasional di ILSS dan KGTE. ILSS memberikan jasa logistik untuk membantu operasi pembangkit listrik. Jasa yang diberikan meliputi operasi perpindahan kapal (*transshipment*), operasi kapal tunda dan tongkang, operasi *jetty* dan pemeliharaan, manajemen persedian batubara, peralatan penunjang, operasi dan pemeliharaan pabrik dan alat berat, penanganan limbah.

  ILSS juga memegang ijin perusahaan bisnis pelabuhan yang dimana memperbolehkan ILSS untuk mengoperasikan pelabuhan di seluruh Indonesia.

  KGTE bergerak dalam bidang terminal penyimpanan bahan bakar. Pada 12 April 2018, Kariangau menandatangani perjanjian layanan fasilitas penampungan dengan PT ExxonMobil Lubricants Indonesia, dimana penyimpanan bahan bakar ini sudah beroperasi secara komersial pada bulan November 2020.

- **Mineral**

  Pada segmen ini, Grup didukung oleh IMI. IMI melakukan investasi strategis di perusahaan pertambangan emas Nusantara Resources Limited dan PT Masmindo Dwi Area (Catatan 1d dan 14).

- **Bisnis hijau**

  EMITS menyediakan solusi *one-stop-shop* solusi energi terbarukan untuk sektor komersial dan industri Indonesia. Dalam 5 (lima) tahun ke depan, EMITS berencana untuk memasang 500MW panel surya di Indonesia untuk memenuhi kebutuhan Utilitas, Komersial & Industrial dan *Off Grid/Mini Grid*.

  EMI berencana untuk mengembangkan bisnis kendaraan elektrik roda 2 di Indonesia melihat masih besarnya peluang pasar domestik untuk sektor ini. Selain itu, hal ini juga sejalan dengan *roadmap Net Zero Emission* sebagaimana dicanangkan oleh pemerintah yang berencana untuk meningkatkan kendaraan elektrik sebesar 13 juta unit untuk kendaraan roda 2 dan 2 juta unit untuk kendaraan roda 4 pada tahun 2030.

  IMP telah mengembangkan lebih dari 170.000 ha area hutan industri yang berlokasi di Kalimantan Timur dan Tengah. IMP mengembangkan palet kayu untuk biomassa (untuk *co-firing*) di area efektif untuk penanaman seluas lebih dari 24.000 ha.

- **Logistic and infrastructure**

  Starting 2021, Interport Group contributes to this sector, which is mainly backed up by the operations of ILSS and KGTE. ILSS engages in logistic and port management and provides logistics to support power plant operations. Its services include ship to ship operations (transshipment), tug and barge operations, jetty operation and maintenance, coal stockpile management, balance of plant, plant and heavy-duty equipment operation and maintenance, and waste handling.

  ILSS also holds port business entities license from the government, which enable ILSS to operate any port in Indonesia.

  KGTE engages in terminal fuel storage. On April 12, 2018, KGTE signed a storage facility service agreement with PT ExxonMobil Lubricants Indonesia, which fuel storage has been commercially operated in November 2020.

- **Mineral**

  In this sector, the Company is backed up IMI. IMI made a strategic investment in gold mining company Nusantara Resources Limited and PT Masmindo Dwi Area (Notes 1d and 14).

- **Green business**

  EMITS provides a one-stop-shop renewable energy solutions platform for Indonesia's commercial and industrial sectors. EMITS aims to install 500MW solar panel capacity in the next 5 years in Indonesia to fulfill the needs of Utilities, Commercial & Industrial and Off Grid/Mini Grid.

  EMI plans to develop 2-wheels electric vehicle business in Indonesia, prospecting the large domestic market opportunities for this sector. In addition, this is also aligned with the Net Zero Emission roadmap of established by government that aims to boost the electric vehicle reaching 13 million units of 2-wheels and 2 million units of 4-wheels by 2030.

  IMP has developed more than 170,000 ha industrial forest area, located in East and Central Kalimantan. IMP develops wood pellets for biomass (for co-firing) with effective area for plantation area more than 24,000 ha.

Pengembangan tersebut dilakukan sebagai bagian dari upaya untuk mendukung ambisi Indika Energy dalam mencapai *Net Zero Emission* pada tahun 2050 untuk berkontribusi dalam menciptakan Indonesia yang lebih berkelanjutan.

The development is part of Indika Energy actions to achieve Net Zero Emission by 2050 and to also contributed to create a more sustainable Indonesia.

- **Ventura digital**

2 kontributor utama pada segmen ini adalah PT Zebra Cross Teknologi (ZebraX) dan Xapiens.

ZebraX adalah perusahaan digital yang menggabungkan keahlian teknologi digital dengan konsultasi operasi dan pengetahuan lokal untuk mendukung dan mempercepat adopsi Industri 4.0 di Indonesia.

Xapiens memberikan pelayanan ICT untuk memperbaiki produktivitas perusahaan dengan salah satu caranya, mengembangkan dan mengelola aplikasi perusahaan, integrasi sistem dan solusi, dan juga menyediakan pelayanan proteksi teknologi informasi dan teknologi operasional *cyber security services*.

- **Digital ventures**

Two main contributors in this sector are PT Zebra Cross Teknologi (ZebraX) and Xapiens.

ZebraX is a digital company that combines digital technology expertise with operations consultancy and local know how to enable and accelerate Industry 4.0 adoption in Indonesia.

Xapiens delivers Enterprise ICT services to companies resulting in better productivity by among others, developing and managing enterprise applications, system integration and solutions, as well as providing protection through its information technology and operational technology cyber security services.

	31 Desember/*December 31*, 2021						
	Energi/*Energy*						
	Jasa Energi/ *Energy Services*	Sumber Daya Energi/ *Energy Resources*	Infrastruktur Energi/ *Energy Infrastructure*	Kepemilikan Portofolio lainnya/ *Other Portfolio Holdings*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasian/ *Consolidated*	
	US$	*US$*	*US$*	*US$*	*US$*	*US$*	
Pendapatan							**Revenues**
Penjualan kepada Pihak Eksternal	224.502.963	2.807.893.247	-	36.764.909	-	3.069.161.119	External Sales
Penjualan antar segmen	7.111.436	2.198.085	-	46.180.346	(55.489.867)	-	Inter-segement Sales
Jumlah Pendapatan	231.614.399	2.810.091.332	-	82.945.255	(55.489.867)	3.069.161.119	**Total Revenues**
Hasil segmen	(6.255.530)	915.998.932	-	23.143.087	(14.764.688)	918.121.801	**Segment result**
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	-	(43.724)	-	28.643.390	(719.102)	27.880.564	Equity in net profit of associates
Pendapatan investasi	891.268	67.058.788	890.923	90.609.095	(155.179.781)	4.270.293	Investment income
Beban penjualan, umum dan administrasi	(18.148.013)	(111.419.308)	(174.209)	(19.616.696)	3.957.151	(145.401.075)	Selling, general and administrative expenses
Beban keuangan	(1.683.194)	(158.822.577)	248	(100.256.319)	155.901.760	(104.860.082)	Finance cost
Beban pajak final	(6.259.717)	(226.833)	-	(949.453)	661.887	(6.774.116)	Final tax
Amortisasi aset tidak berwujud	-	(135.593.912)	-	(335.463)	(17.494)	(135.946.869)	Amortization of intangible assets
Perubahan nilai wajar utang kontinjensi	-	(41.792.882)	-	-	-	(41.792.882)	Fair value changes on contingent consideration obligation
Lain-lain - bersih	(1.764.566)	(54.615.257)	-	3.345.159	39.644.514	(13.390.150)	Others - net
Laba (rugi) sebelum pajak	(33.219.752)	480.543.227	716.962	24.582.800	29.484.247	502.107.483	Profit (loss) before tax
Manfaat (beban) pajak	(110.799)	(295.732.296)	-	693.517	459.919	(294.689.659)	Tax benefit (expense)
Laba bersih periode berjalan dari operasi yang dilanjutkan						207.417.824	Profit for the period from continued operation
Rugi bersih periode berjalan dari operasi yang dihentikan	(46.019.805)	-	(98.081.423)	-	-	(144.101.228)	Loss for the period from discontinued operations
Laba bersih periode berjalan						63.316.596	Profit for the period
Didistibusikan kepada:							Atributeable to:
Pemilik Entitas Induk						57.719.504	Owners of the company
Kepentingan non pengendali						5.597.092	Non-controlling interest
Jumlah Laba Konsolidasian						63.316.596	Total Consolidated Profit
Aset segmen	473.111.043	4.540.713.960	135.254.873	1.510.149.767	(2.967.752.542)	3.691.477.101	**Segment Assets**
Liabilitas Segmen	61.768.515	287.503.042	-	1.342.615.443	(235.900.295)	1.455.986.705	Segment Liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	242.990.049	2.716.981.222	-	62.594.618	(1.670.789.158)	1.351.776.731	Unallocated Liabilities
Jumlah Liabilitas yang dikonsolidasikan	304.758.564	3.004.484.264	-	1.405.210.061	(1.906.689.453)	2.807.763.436	Total Consolidated Liabilities
Informasi lainnya							**Other information**
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	448.226.774	-	-	-	-	448.226.774	Non-current assets held-for-sale
Liabilitas terkait langsung dengan aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	267.413.000	-	-	-	-	267.413.000	Liabilities directly related to non-current assets held for sale
Penambahan pada aset tetap, aset hak-guna dan pengembangan sistem dan perangkat lunak komputer						98.427.182	Addition to property, plant and equipment, right-of-use assets and system development and computer software
Beban penyusutan						118.390.572	Depreciation expense
Amortisasi biaya emisi obligasi dan diskon obligasi						5.283.935	Amortization on bond issuance cost and discount

	31 Desember/*December 31*, 2020						
	Energi/*Energy*						
	Jasa Energi/ *Energy Services*	Sumber Daya Energi/ *Energy Resources*	Infrastruktur Energi/ *Energy Infrastructure*	Kepemilikan Portofolio Lainnya/ *Other Portfolio Holdings*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasian/ *Consolidated*	
	US$	*US$*	*US$*	*US$*	*US$*	*US$*	
Pendapatan							**Revenues**
Penjualan kepada Pihak Eksternal	267.019.248	1.528.630.359	-	18.176.953	-	1.813.826.560	External Sales
Penjualan antar segmen	154.172.561	7.293.214	-	16.508.292	(177.974.067)	-	Inter-segement Sales
Jumlah Pendapatan	421.191.809	1.535.923.573	-	34.685.245	(177.974.067)	1.813.826.560	**Total Revenues**
Hasil segmen	29.774.811	143.355.841	-	10.815.585	(10.639.950)	173.306.287	**Segment result**
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	33.228.292	(69.392)	-	(535.153)	-	32.623.747	Equity in net profit of associates
Pendapatan investasi	6.015.903	51.445.377	1.373.250	88.619.650	(135.152.403)	12.301.777	Investment income
Beban penjualan, umum dan administrasi	(21.017.295)	(77.194.791)	(24.478)	(16.352.379)	13.187.459	(101.401.484)	Selling, general and administrative expenses
Beban keuangan	(3.798.434)	(145.203.910)	(500)	(97.570.958)	135.270.720	(111.303.082)	Finance cost
Beban pajak final	(5.271.699)	(419.756)	-	(595.841)	-	(6.287.296)	Final tax
Amortisasi aset tidak berwujud	-	(135.626.774)	-	-	-	(135.626.774)	Amortization of intangible assets
Keuntungan pembelian dengan diskon	-	4.887.672	-	11.304.458	-	16.192.130	Gain from a bargain purchase
Penurunan nilai aset	-	-	-	(5.991.508)	-	(5.991.508)	Impairment of assets
	-	-	-	-	-	-	Fair value changes on contingent
Perubahan nilai wajar utang kontinjensi	-	(2.563.314)	-	-	-	(2.563.314)	consideration obligation
Lain-lain - bersih	(2.070.196)	(6.535.063)	-	18.115.369	(498.040)	9.012.070	Others - net
Laba (rugi) sebelum pajak	36.861.382	(167.924.110)	1.348.272	7.809.223	2.167.786	(119.737.447)	Profit (loss) before tax
Manfaat (beban) pajak	(804.971)	635.011	-	(1.062.689)	-	(1.232.649)	Tax benefit (expense)
Rugi bersih tahun berjalan dari operasi yang dilanjutkan						(120.970.096)	Loss for the year from continued operation
Rugi bersih tahun berjalan dari operasi yang dihentikan	32.498.276	-	(14.975.954)	-	-	17.522.322	Loss for the year from discontinued operations
Kerugian bersih tahun berjalan						(103.447.774)	Loss for the year
Didistibusikan kepada:							Atributeable to:
Pemilik Entitas Induk						(117.542.428)	Owners of the company
Kepentingan non pengendali						14.094.654	Non-controlling interest
Jumlah Rugi Konsolidasian						(103.447.774)	Total Consolidated Loss
Aset segmen	1.650.612.751	4.166.985.421	191.071.191	834.708.850	(3.349.675.356)	3.493.702.857	**Segment Assets**
Liabilitas Segmen	1.289.754.640	266.026.695	25.025.738	278.444.620	(162.485.993)	1.696.765.700	Segment Liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	202.871.136	2.465.562.105	12.722.959	134.971.918	(1.886.488.355)	929.639.763	Unallocated Liabilities
Jumlah Liabilitas yang dikonsolidasikan	1.492.625.776	2.731.588.800	37.748.697	413.416.538	(2.048.974.348)	2.626.405.463	Total Consolidated Liabilities
Informasi lainnya							**Other information**
Penambahan pada aset tetap, aset hak-guna dan pengembangan sistem dan perangkat lunak komputer						76.273.506	Addition to property, plant and equipment, right-of-use assets and system development and computer software
Beban penyusutan						72.065.843	Depreciation expense
Amortisasi biaya emisi obligasi dan diskon obligasi						5.283.531	Amortization of bond issuance cost and discount

Segmen Geografis

Grup domestik terutama beroperasi di Indonesia. Entitas anak di luar Indonesia terutama bergerak di bidang investasi dan pembiayaan. Jumlah aset dan pendapatan usaha entitas anak tersebut tidak material terhadap jumlah aset konsolidasian dan jumlah pendapatan konsolidasian. Dengan demikian, Grup tidak menyajikan informasi segmen geografis.

Pelanggan dengan transaksi lebih dari 10% dari jumlah pendapatan konsolidasian diungkapkan pada Catatan 37.

Geographic Segment

The Company and its domestic subsidiaries mainly operate in Indonesia. Subsidiaries outside of Indonesia are mainly involved in investment and financing activities. Total assets and revenues from these subsidiaries are not material as compared to the consolidated total assets and consolidated total revenues, respectively. Therefore, the Group did not present information on geographical area segments.

Customers which represent more than 10% of the total consolidated revenues are disclosed in Note 37.

51. IKATAN KONTIJENSI DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN

a. Pada tanggal 17 Juli 2019, Perusahaan menandatangani suatu Perjanjian Fasilitas ("Perjanjian Fasilitas") senilai US$ 150.000.000, bersama dengan (i) para entitas anak dari Perusahaan, yaitu IIC, TPEC, TPE, dan TRIS, sebagai para penanggung awal, (ii) Standard Chartered Bank (Singapore) Limited, ("SCB"), Citibank, N.A., Cabang Jakarta ("Citibank") dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Mandiri") bertindak secara sendiri-sendiri atau bersama-sama, sebagai pengatur, (iii) SCB, Citibank, dan Mandiri, sebagai para pemberi pinjaman, dan (iv) Mandiri sebagai agen, bank rekening, dan agen jaminan.

Setelah penandatanganan Perjanjian Fasilitas, Perusahaan dan TIME menandatangani accession form tertanggal 21 Oktober 2020 dan memberitahu Mandiri sebagai agen fasilitas bahwa TIME akan bertindak sebagai penanggung fasilitas.

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas, Mandiri, SCB dan Citibank berkomitmen untuk menyediakan pinjaman sebesar US$ 150.000.000 ("*Total Komitmen*") kepada Perusahaan, dengan alokasi pinjaman masing-masing sebesar US$ 95.000.000, US$ 25.000.000 dan US$ 30.000.000. Pinjaman tersebut akan digunakan untuk (1) melunasi sebagian pokok utang obligasi, premi, dan/ atau bunga terutang terkait dengan kegiatan manajemen liabilitas yang dilakukan dan (2) membayar biaya terkait dan pengeluaran yang timbul dengan Perjanjian Fasilitas ini.

Perusahaan harus membayar kembali pinjaman melalui angsuran triwulanan yang dimulai sejak tanggal 31 Desember 2019, dengan jumlah tiap angsuran sebesar 2,5% sampai dengan tanggal 31 Desember 2021, sebesar 3,75% sampai dengan tanggal 30 Juni 2022 dan sebesar 6,25% sampai dengan tanggal 31 Maret 2024, dan sisanya pada tanggal pembayaran akhir, yang mana lebih dulu antara ulang tahun kelima sejak tanggal penandatanganan perjanjian atau 30 Juni 2024. Perjanjian Fasilitas juga mengatur ketentuan mengenai *Mandatory Prepayment* jika pada tanggal 31 Desember 2022, Peristiwa Perpanjangan PKB2B belum terjadi, dalam bentuk dan substansi yang memuaskan Agen.

Pinjaman tersebut dikenakan bunga LIBOR ditambah 1,85% per tahun untuk Pemberi Pinjaman Indonesia dan ditambah 1,67% per tahun untuk Pemberi Pinjaman yang berada di luar otoritas pajak Indonesia. Bunga dibayarkan setiap triwulan.

51. COMMITMENTS CONTINGENCIES AND SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. On July 17, 2019, the Company signed a US$ 150,000,000 Facility Agreement ("Facility Agreement"), together with (i) subsidiaries of the Company, namely IIC, TPEC, TPE, TRIS, as original guarantors, (ii) Standard Chartered Bank (Singapore) Limited, ("SCB"), Citibank, N.A., Jakarta Branch ("Citibank") and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Mandiri") as the arranger (whether acting individually or collectively, (iii) SCB, Citibank, and Mandiri as original lenders, and (iv) Mandiri as agent, account bank, and security agent.

Subsequently after signing of the Facility Agreement, the Company and TIME signed accession form dated October 21, 2020 and informed Mandiri as agent to the facility that TIME will act as the guarantor to the facility.

Under the Facility Agreement, Mandiri, SCB and Citibank committed to provide US$ 150,000,000 loans ("Total Commitment") to the Company, with allocation of US$ 95,000,000, US$ 25,000,000 and US$ 30,000,000, respectively. The loans shall be used to (1) pay part of the outstanding principal, premium, and/ or accrued interest outstanding under the existing bonds payable, pursuant to the liability management exercise and (2) pay fees, expenses and costs incurred in connection with this Facility Agreement.

The Company shall repay the aggregate loans in quarterly installments starting from December 31, 2019, based on the installment payment each of 2.5% up to December 31, 2021, each of 3.75% up to June 30, 2022 and each of 6.25% up to March 31, 2024, and remaining amount on final repayment date, which is the earlier between 5th anniversary from the signing date or June 30, 2024. The Facility Agreement also governs provision on the mandatory prepayment if by December 31, 2022, the CCOW Extension Event has not occurred, in form and substance satisfactory to the Agent.

The Loans bear interest at LIBOR plus 1.85% per annum for Indonesian Lenders and plus 1.67% per annum for Lenders with tax residence outside Indonesia. Interest is payable on a quarterly basis.

Pinjaman tersebut dijamin dengan saham Perusahaan di IIC, KJA, TPEC dan TPE; Saham TPEC di TRIS; Saham IIC di KJA; dan Gadai Rekening milik Perusahaan. Perusahaan juga akan dibatasi untuk menjual, mengalihkan, atau melepaskan saham langsung atau tidak langsung di KJA yang akan menyebabkan kepemilikannya kurang dari 65% dari total saham KJA.

Perjanjian Fasilitas memuat syarat dan ketentuan tertentu yang harus dipenuhi oleh Perusahaan, antara lain, sebagai berikut:

- Menjaga *Fixed Charge Coverage Ratio* minimal 2,50 : 1,00;
- Menjaga *Consolidated Debt* dibagi *EBITDA* tidak lebih dari 3,75 : 1,00; dan
- Menjaga *Priority Indebtedness* tidak melebihi 15% dari Total *Assets;*

Persyaratan keuangan pada tiga poin di atas akan diuji pada tanggal terakhir bulan Juni dan Desember setiap tahunnya ("Tanggal Uji") dan perhitungan berdasarkan periode dua belas bulan yang berakhir pada Tanggal Uji yang bersangkutan.

Untuk fasilitas yang diberikan, Perusahaan dikenai biaya dimuka sebesar US$ 1.125.000 dan biaya koordinasi sebesar US$ 500.000 oleh Pemberi Pinjaman; biaya agen sebesar US$ 25.000 per tahun oleh Mandiri; biaya agen dan bank rekening sebesar US$ 20.000 per tahun oleh Mandiri.

Pada bulan Agustus 2019, Perusahaan telah melakukan penarikan sebesar US$ 150.000.000 dari fasilitas yang diberikan.

Pada tanggal 29 Juni 2020, Perusahaan dan Mandiri sebagai agen dan agen jaminan menandatangani surat pengesampingan dan perubahan terhadap Perjanjian Fasilitas ("Surat"), dimana persyaratan dalam Perjanjian Fasilitas untuk menjaga rasio *Consolidated Debt to EBITDA* tidak melebihi 3,75 : 1,00 tidak akan berlaku dengan syarat bahwa Perusahaan harus memastikan bahwa pada setiap Tanggal Pengujian yang berakhir pada (i) hari terakhir bulan Juni 2020 dan (ii) hari terakhir bulan Desember 2020, juga sehubungan dengan penerbitan Sertifikat Kepatuhan untuk Tanggal Kuartal yang berakhir pada (i) 31 Maret 2020; (ii) 30 Juni 2020, (iii) 30 September 2020, (iv) 31 Desember 2020 and (v) 31 Maret 2021, rasio *Consolidated Net Debt to EBITDA* (menurut definisi spesifik dalam Surat) untuk periode dua belas bulan yang berakhir pada Tanggal Pengujian dan Tanggal Kuartal tidak boleh melebihi 3,75 : 1,00.

The Loans are secured by pledge of the Company's shares in IIC, KJA, TPEC and TPE; TPEC's shares in TRIS; IIC's shares in KJA; and an Account Pledge by the Company. The Company shall also be restricted to sell, transfer, or dispose its direct or indirect shares in KJA which shall cause its ownership to be less than 65% of the total shares in KJA.

The Facility Agreement contains certain terms and conditions that require the Company to fulfill, among others, as follows:

- Maintain Fixed Charge Coverage Ratio at the minimum of 2.50 : 1.00;
- Maintain Consolidated Debt to EBITDA not more than 3.75 : 1.00; and
- Maintain Priority Indebtedness not more than 15% of the Total Assets;

The financial covenant on the above three bullet points will be tested on the last day of June and December each year ("Testing Date") and calculation is based on the period of twelve months ending on the relevant Testing Date.

For the facility provided, the Company was charged an upfront fee of US$ 1,125,000 and coordinating fee of US$ 500,000 by Lenders; an agent fee of US$ 25,000 per annum by Mandiri; an account bank and agency fee of US$ 20,000 per annum by Mandiri.

In August 2019, the Company has fully drawndown US$ 150,000,000 from the provided facility.

On June 29, 2020, the Company and Mandiri as agent and security agent signed a letter which includes waiver and amendment to the Facility Agreement ("Letter"), wherein the requirement in the Facility Agreement to maintain Consolidated Debt to EBITDA ratio of not more than 3.75 : 1.00 shall not apply on the condition that the Company shall ensure that, on Testing Date falling on (i) the last day of June 2020 and (ii) the last day of December 2020, as well as in respect of the issuance of the Compliance Certificate for the Financial Quarters ending on (i) March 31, 2020; (ii) June 30, 2020, (iii) September 30, 2020, (iv) December 31, 2020 and (v) March 31, 2021, the Consolidated Net Debt to EBITDA ratio (as specifically defined in the Letter) for the twelve months period ending on the above Testing Dates and Financial Quarters shall not exceed 3.75 : 1.00.

Pada bulan Februari 2021, Perusahaan menerima surat dari Mandiri memberitahukan bahwa pemberi pinjaman mayoritas telah memberikan persetujuan atas (1) pengesampingan klausa Kondisi Keuangan dalam Perjanjian Fasilitas sehingga Kondisi Keuangan tidak berlaku untuk periode pengujian yang jatuh pada tanggal 31 Desember 2020 dan (2) persetujuan mencakup pengubahan Persyaratan Keuangan selama tahun 2021, dimana Perusahaan harus memastikan bahwa pada setiap tanggal pengujian selama tahun 2021, rasio utang bersih terhadap *EBITDA* konsolidasian tidak lebih dari 4,75:1 dan *Fixed Charge Coverage Ratio (FCCR)* tidak kurang dari 1,50:1. Pada tanggal 22 Maret 2021, Perusahaan menandatangani surat pengesampingan dan perubahan dengan Mandiri yang menyetujui bahwa pada setiap tanggal pengujian atau tanggal kuartal pada tahun 2021, rasio utang bersih terhadap *EBITDA* konsolidasian, tidak melebihi 4,75:1 dan *FCCR* tidak kurang dari 1,5:1.

In February 2021, the Company obtained letter from Mandiri informing that majority lenders of this Facility Agreement have given consent for (1) waiver of Financial Condition clause in the Facility Agreement and accordingly the Financial Condition should not apply for testing date falling on December 31, 2020 and (2) consent covering the amendment of Financial Covenant during year 2021, wherein the Company shall ensure that on each testing dates in 2021, consolidated net debt to EBITDA ratio shall not exceed 4.75:1 and Fixed Charge Coverage Ratio (FCCR) shall not be less than 1.50 :1. On March 22, 2021, the Company signed a waiver and amendment letter with Mandiri, agreeing that on each testing date or quarter date in 2021, the consolidated net debt to EBITDA ratio shall not exceed 4.75:1 and FCCR shall not be less than 1.5:1.

b. Pada tanggal 6 Desember 2017, Perusahaan menandatangani Akta Pemindahan Saham dengan ST International Co. Ltd. ("Samtan"), sebagaimana dinyatakan dalam akta No. 16 dibuat dihadapan Mala Mukti, S.H., LLM., Notaris di Jakarta ("AJB Samtan"), untuk membeli 40% dari jumlah 49% kepemilikan saham Samtan atas KJA. Di tanggal yang sama, IIC menandatangani Akta Pengambilalihan (Akuisisi Saham) dengan PT Muji Inti Utama ("MIU"), sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 17 dibuat dihadapan Mala Mukti, S.H., LLM., Notaris di Jakarta ("AJB MIU"), untuk membeli keseluruhan 5% saham yang dimiliki MIU ("AJB MIU, dan bersama dengan AJB Samtan selanjutnya disebut sebagai "Akta Jual Beli"). Dengan penandatanganan Akta Jual Beli, Perusahaan secara langsung dan tidak langsung memiliki 91% kepemilikan saham dalam KJA.

b. On December 6, 2017, the Company entered into a Share Transfer Deed with ST International Co. Ltd. ("Samtan"), as stated in Deed No. 16 drawn up before Mala Mukti, S.H., LLM., Notary in Jakarta ("Samtan SPA"), to purchase 40% from the total 49% ownership interest of Samtan in KJA. On the same day, IIC entered into an Acquisition Deed with PT Muji Inti Utama ("MIU"), as stated in Deed No. 17, drawn up before Mala Mukti, S.H., LLM., Notary in Jakarta ("MIU SPA"), to purchase the whole 5% ownership interest of MIU in KJA ("MIU SPA", and together with Samtan SPA hereinafter referred to as "Sale and Purchase Deed"). With the execution of the Sale and Purchase Deed, the Company directly and indirectly owns 91% shares in KJA.

Dalam AJB Samtan, harga pembelian adalah berjumlah keseluruhan lebih kurang sebesar US$ 450.000.000 dibayarkan pada penandatanganan AJB Samtan, dan tambahan pembayaran US$ 160.000.000, dengan dikenakan bunga sebesar 7% flat per tahun merupakan pembayaran kontijen yang harus dibayarkan oleh Perusahaan kepada Samtan apabila KJA telah memperoleh perpanjangan/ pembaruan atau konversi PKP2B, yang terutang dalam bentuk tunai (*Cash Election*) atau melalui pengalihan modal saham disetor KJA sebesar 25% dari modal ditempatkan dan disetor KJA didasarkan kepada *fully diluted basis* pada saat pengalihan saham dilakukan (*Share Election*).

As stipulated in Samtan SPA, the total share price is approximately US$ 450,000,000 paid on the execution of this Samtan SPA, and additional US$ 160,000,000, plus 7% interest flat per annum as contingent payment to be paid by the Company to Samtan if KJA has obtained extension/renewal or conversion of CCOW, to be paid either in cash (Cash Election) or through transfer of share equal to 25% of the fully paid up and issued share capital of KJA on a fully diluted basis at the time of such share transfer (Share Election).

Nilai wajar utang kontinjensi ditentukan berdasarkan pada kondisi-kondisi yang ada pada Perjanjian Jual Beli Saham ("Opsi") antara Perusahaan dan Samtan di atas. Setelah nilai wajar masing-masing kondisi ditentukan, diterapkan probabilitas terjadinya masing-masing kondisi untuk menentukan nilai opsi secara keseluruhan.

The fair value of the contingent consideration obligation was computed based on the conditions of the terms ("Options") in the Share Purchase Agreement between the Company and Samtan as mentioned above. After the fair value of each Option has been obtained, the probability of occurrence of each Option is applied in order to determine the value of the contingent consideration obligation in its entirety.

Nilai wajar setiap opsi diestimasi dengan menggunakan model arus kas diskonto, yang diasumsikan menggunakan tingkat bunga pasar.

The fair value of each option is estimated mainly by using a discounted cash flow model, which assumed a market interest rate.

Utang kontijensi tersebut dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan nilai wajar atas liabilitas tersebut dinilai pada setiap akhir periode pelaporan. Nilai wajar utang kontijensi pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar US$ 206.269.350 (2020 : US$ 164.476.468). Perusahaan menunjuk Kantor Jasa Penilai Publik Stefanus Tonny Hardi & Rekan (KJPP STH) untuk membantu manajemen menentukan nilai wajar utang kontijensi.

Contingent consideration obligation recognized as financial liabilities at FVTPL and measured at the end of each reporting period. Fair value of contingent consideration obligation as at December 31, 2021 is US$ 206,269,350 (2020 : US$ 164,476,468). The Company appointed Public Appraiser Office Stefanus Tonny Hardi & Rekan (KJPP STH) to assist management in the valuation of the contingent consideration obligation.

Dalam AJB MIU, harga pembelian 5% kepemilikan saham KJA adalah US$ 67.500.000.

Under the MIU SPA, the purchase price for the shares sale of 5% ownership interest in KJA is US$ 67,500,000.

c. Sehubungan dengan Proyek CEPR ("Power II"), PT Cirebon Energi Prasarana (CEPR) telah menandatangani *Common Agreement* tertanggal 18 April 2017 (*Common Agreement* Awal) yang ditandatangani antara lain oleh (i) CEPR, (ii) Japan Bank for International Cooperation, (iii) The Export- Import Bank of Korea; (iv) bank-bank dan institusi-institusi keuangan sebagaimana tercantum di dalam lampiran 1 (Para Pemberi Pinjaman) dari *Common Agreement* Awal, (v) Mizuho Bank, Ltd., dan (vi) PT Bank Mizuho Indonesia. *Common Agreement* Awal telah diamandemen dan dinyatakan kembali pada tanggal 3 Nopember 2017 berdasarkan perjanjian amandemen dan pernyataan kembali terhadap *Common Agreement* (*A&R Agreement*) (*Common Agreement* Awal sebagaimana diamandemen dan dinyatakan kembali dengan *A&R Agreement* disebut sebagai, *Common Agreement*).

c. In relation to the CEPR Project ("Power II"), PT Cirebon Energi Prasarana (CEPR) has signed a Common Agreement dated April 18, 2017 (the Original Common Agreement), made among others, by (i) CEPR, (ii) Japan Bank for International Cooperation, (iii) The Export-Import Bank of Korea; (iv) banks and financial institutions named under schedule 1 (the Lenders) of the Original Common Agreement, (v) Mizuho Bank, Ltd., and (vi) PT Bank Mizuho Indonesia. The Original Common Agreement has been amended and restated on November 3, 2017 under an amendment and restatement agreement (A&R Agreement) (the Original Common Agreement as amended and restated by the A&R Agreement shall be referred to as, the Common Agreement).

Sebagaimana dipersyaratkan di dalam *Common Agreement*, Perusahaan telah menandatangani *Equity Support Agreement* ("ESA") tertanggal 18 April 2017 yang dibuat antara (i) PT Imeco Inter Sarana (IIS), (ii) Perusahaan, (iii) PT Imeco Multi Infrastruktur, (iv) PT Imeco Multi Prasarana, (v) PT Indika Energy Infrastructure (IEI), (vi) PT Indika Multi Energi Internasional (IMEI), (vii) PT Prasarana Energi Indonesia (PEI), (viii) PEC, dan (ix) Mizuho Bank, Ltd., yang mana Perusahaan dan IIS memberikan janji-janji pembayaran sehubungan dengan kewajiban-kewajiban pembayaran CEPR berdasarkan *Common Agreement*, dengan ketentuan bahwa, jumlah keseluruhan kewajiban dari Perusahaan dan IIS tidak melebihi persentase kewajiban yang ditentukan di dalam ESA.

As required in the Common Agreement, the Company has executed an Equity Support Agreement ("ESA") dated April 18, 2017 made between (i) PT Imeco Inter Sarana (IIS), (ii) the Company, (iii) PT Imeco Multi Infrastruktur, (iv) PT Imeco Multi Prasarana, (v) PT Indika Energy Infrastructure (IEI), (vi) PT Indika Multi Energi Internasional (IMEI), (vii) PT Prasarana Energi Indonesia (PEI), (viii) PEC, and (ix) Mizuho Bank, Ltd., pursuant to which, the Company and IIS provides payment undertakings in relation to the payment obligation of CEPR based on the Common Agreement, provided that the aggregate obligation of the Company and IIS shall not exceed the percentage of obligation set out under the ESA.

Sehubungan dengan ESA dan sebagai salah satu kondisi prasyarat *Common Agreement*, PEC telah menandatangani akta perjanjian atas gadai saham No. 62 tertanggal 20 April 2017 yang dibuat di hadapan Liestiani Wang, S.H., M.Kn. (Gadai Saham) dengan PT Bank Mizuho Indonesia sebagai penerima gadai (Penerima Gadai) dan CEPR. Berdasarkan Gadai Saham, PEC menggadaikan saham-saham miliknya di dalam CEPR baik yang saat ini maupun dimasa yang akan datang untuk menjamin kewajiban pembayaran CEPR berdasarkan *Common Agreement*.

In relation to the ESA and as one of the conditions precedent in the Common Agreement, PEC has entered into a deed of share pledge agreement No. 62 dated April 20, 2017 drawn up before Liestiani Wang, S.H., M.Kn. (the Share Pledge) with PT Bank Mizuho Indonesia as pledgee (the Pledgee) and CEPR. Pursuant to the Share Pledge, PEC has pledged is present and future shares in CEPR to secure CEPR's payment obligation under the Common Agreement.

Sebagai salah satu persyaratan di dalam *Common Agreement*, Perusahaan juga telah menandatangani suatu *special share undertaking agreement* pada tanggal 18 April 2017 (*Special Share Undertaking Agreement*) yang dibuat antara (i) Marubeni Corporation, (ii) Korea Midland Power Co., Ltd., (iii) Samtan, (iv) JERA Co., Inc., (v) IIS, (vi) Perusahaan (vii) seluruh pemegang saham yang disebutkan di dalam *Special Share Undertaking Agreement* (viii) CEPR, dan (ix) Mizuho Bank, Ltd., yang mana Perusahaan beserta seluruh sponsor dan pemegang saham telah memberikan janji-janji sehubungan dengan kepemilikannya (baik langsung maupun tidak langsung) di CEPR.

As one of the conditions precedent under the Common Agreement, the Company has also entered into a special share undertaking agreement dated April 18, 2017 (the Special Share Undertaking Agreement) made between (i) Marubeni Corporation, (ii) Korea Midland Power Co., Ltd., (iii) Samtan, (iv) JERA Co., Inc., (v) IIS, (vi) the Company (vii) all shareholders named in the Special Share Undertaking Agreement, (viii) CEPR, and (ix) Mizuho Bank, Ltd., pursuant to which the Company together with the other sponsors and shareholders provide certain undertakings regarding their (direct or indirect) shares in CEPR.

d. CEPR bersama dengan Perusahaan dan IIS menandatangani perjanjian *Equity Bridge Loan* (EBL) pada tanggal 18 April 2017 (sebagaimana diamandemen dengan surat amandemen tertanggal 8 Nopember 2017) dengan JPMorgan Chase Bank, N.A., Hong Kong Branch (JPM), yang mana JPM sepakat untuk memberikan suatu fasilitas *equity bridge* kepada CEPR dengan jumlah pokok keseluruhan tidak lebih dari US$ 103.145.000 sehubungan dengan proyek Power II.

d. CEPR together with the Company and IIS entered into an Equity Bridge Loan agreement (EBL) on April 18, 2017 (as amended by an amendment letter dated November 8, 2017) with JPMorgan Chase Bank, N.A., Hong Kong Branch (JPM), pursuant to which JPM has agreed to make available to CEPR an equity bridge facility in an aggregate principal amount not exceeding US$ 103,145,000 in relation to the Power II project.

Pada tanggal 29 Juni 2018, amandemen yang kedua untuk EBL ditandatangani oleh CEPR, Perusahaan dan IIS untuk memasukkan Perusahaan sebagai penyedia jaminan tunai, namun efektifnya amandemen EBL ini dipengaruhi oleh pemenuhan kondisi-kondisi tertentu.

On June 29, 2018, a second amendment to the EBL was signed by CEPR, the Company and IIS to include the Company as cash collateral provider, however the effectiveness of this EBL amendment is subject to the fulfillment of certain conditions precedent.

Pada tanggal yang sama, Perusahaan menandatangani *Uncommitted Banking Facilities* yang ditawarkan oleh JPMorgan Chase Bank, N.A., Singapore Branch (JPMS), dimana JPMS sepakat untuk menerbitkan SBLC untuk menjamin kewajiban di bawah fasilitas EBL yang diberikan oleh JPM kepada CEPR dengan jumlah tidak melebihi US$ 28.048.043 (batas keseluruhan) untuk tenor sampai dengan 56 bulan, juga dipengaruhi oleh pemenuhan kondisi-kondisi tertentu.

On the same date, the Company signed an Uncommitted Banking Facilities offered by JPMorgan Chase Bank, N.A., Singapore Branch (JPMS), wherein JPMS agreed to issue SBLC to guarantee obligations under the EBL facilities granted by JPM to CEPR at the amount not exceeding US$ 28,048,043 (Overall Limit) for a tenor of up to 56 months, also subject to the fulfillment of certain conditions precedent.

Sebagai jaminan atas fasilitas tersebut, *Singapore law charge and assignment security agreement* (SLCA) ditandatangani oleh Perusahaan dan JPMS sehubungan dengan penempatan investasi terstruktur dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dengan jumlah setara dengan minimum 104% dari Batas Keseluruhan, dalam bentuk dan substansi yang dapat diterima oleh JPMS.

For securities of such facilities, Singapore law charge and assignment security agreement (SLCA) has to be entered between the Company and JPMS in respect of US Dollars denominated structured investment arrangement for an amount equal to a minimum of 104% of the Overall Limit, in form and substance acceptable by JPMS.

JPMS menerbitkan SBLC efektif tanggal 26 Juli 2018, berlaku sampai dengan 9 Maret 2022, dan Perusahaan telah menempatkan investasi pada JPMS, sebagai jaminan untuk SBLC. Sampai saat tanggal pelaporan, perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan.

JPMS subsequently issued an SBLC effective from July 26, 2018, valid until March 9, 2022, while the Company has placed an investment in JPMS, as a security to the SBLC. As of reporting date, this agreement is still in process of extension.

e. Pada tanggal 20 Desember 2017, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pinjaman Transaksi Khusus dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri"), dimana Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja berulang dari Mandiri sebesar US$ 50.000.000 ("fasilitas"). Fasilitas ini telah diamandemen beberapa kali yang terakhir pada tanggal 12 Oktober 2021, dimana tanggal jatuh tempo telah diperpanjang hingga 9 Oktober 2022.

e. On December 20, 2017, the Company signed a Loan Facility for Special Transaction Agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri"), wherein the Company obtained revolving working capital facility from Mandiri amounting to US$ 50,000,000 ("Facility"). The facility has been amended several times with latest on October 12, 2021, where the maturity date has been extended until October 9, 2022.

Fasilitas modal kerja dikenakan bunga sebesar 1,95% di atas LIBOR 3 bulan.

The working capital facility bears interest rate at 3 months LIBOR plus 1.95%.

Fasilitas digunakan untuk membiayai *cash flow gap* dalam rangka mendukung kegiatan operasional Grup.

The Facility shall be used to finance the cash flow gap in order to support the operational activities of the Group.

Amandemen fasilitas tersebut memuat syarat dan ketentuan tertentu yang mengharuskan Perusahaan untuk memenuhi, antara lain, sebagai berikut:

The amendment facility contains certain terms and conditions that require the Company to fulfill, among others, as follows:

- Menjaga *Fixed Charge Coverage Ratio* minimum 2,50 : 1,00;
- Menjaga *Consolidated Debt* dibagi *EBITDA* tidak lebih dari 3,75 : 1,00;
- Menjaga *Priority Indebtedness* tidak melebihi 15% dari Total Aset;
- Memberikan pemberitahuan tertulis kepada Mandiri dalam waktu 5 hari kerja setelah investasi baru dilakukan oleh Perusahaan; akuisisi, merger atau divestasi; dan perubahan susunan direksi dan dewan komisaris Perusahaan;

- Maintain Fixed Charge Coverage Ratio at the minimum of 2.50 : 1.00;
- Maintain Consolidated Debt to EBITDA not more than 3.75 : 1.00;
- Maintain Priority Indebtedness not more than 15% of the Total Assets;
- Provide written notification to Mandiri within 5 working days after a new investment made by the Company; acquisition, merger or divestment; and change in the Company's board of directors and commissioners;

- Dibatasi untuk bertindak sebagai penjamin dan menjaminkan asetnya, kecuali jika diminta oleh *bond indentures* yang ada sebelum fasilitas modal kerja ini;

- Terbatas untuk mengubah komposisi pemegang saham Perusahaan yang akan mengakibatkan perubahan kontrol, seperti yang dijelaskan lebih lanjut pada amandemen fasilitas.

Persyaratan keuangan pada tiga poin pertama di atas akan diuji setiap enam bulan dan dasar perhitungannya berdasarkan periode empat kuartal terakhir.

Pada bulan Februari 2021, Perusahaan menerima surat dari Mandiri memberitahukan bahwa Mandiri telah memberikan persetujuan atas (1) pengesampingan klausa Kondisi Keuangan dalam perjanjian sehingga Kondisi Keuangan tidak berlaku untuk periode pengujian yang jatuh pada tanggal 31 Desember 2020 dan (2) persetujuan mencakup pengubahan Persyaratan Keuangan selama tahun 2021, dimana Perusahaan harus memastikan bahwa pada setiap tanggal pengujian selama tahun 2021, rasio utang bersih terhadap *EBITDA* konsolidasian tidak melebihi 4,75:1 dan *Fixed Charge Coverage Ratio* (*FCCR*) tidak kurang dari 1,50:1. Pada tanggal 22 Maret 2021, Perusahaan menandatangani addendum perjanjian dengan Mandiri yang menyetujui bahwa pada setiap tanggal pengujian atau tanggal kuartal pada tahun 2021, rasio utang bersih terhadap *EBITDA* konsolidasian, tidak melebihi 4,75:1 dan *FCCR* tidak kurang dari 1,5:1. Untuk tahun 2022 sampai dengan fasilitas kredit lunas, rasio utang bersih terhadap EBITDA konsolidasian tidak melebihi 3,75:1 dan FCCR tidak kurang dari 2,5:1.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan belum menggunakan fasilitas modal kerja ini.

f. Pemberi pinjaman, berdasarkan *Common Agreement* dan *Facility Agreement* antara CEP dan pihak terkait lainnya yang didefinisikan sebagai pihak pemberi pinjaman mengharuskan Perusahaan yang bertindak sebagai sponsor, serta III dan IPI sebagai pemegang saham CEP, menandatangani *Equity Support Agreement* tanggal 8 Maret 2010 dengan Mizuho Corporate Bank, Ltd., yang bertindak sebagai *offshore security and administrative agent*, dan menyetujui hal berikut di bawah ini:

1. Sponsor setuju untuk memberikan jaminan pembayaran dan bersedia melakukan pembayaran kepada CEP sebesar 20% dari *unfunded base equity* sesuai dengan *Common Agreement*.

- Restricted to act as guarantor and pledge its assets, except when they are required by bond indentures existing before this working capital facility;

- Restricted to change the Company's shareholder composition which will result in change of control, as further described in the amendment facility.

The financial covenant on the above three bullet points will be tested on a semiannual basis and calculation is based on the last four quarters period.

In February 2021, the Company obtained letter from Mandiri informing that Mandiri has given consent for (1) waiver of Financial Condition clause in the agreement and accordingly the Financial Condition should not apply for testing date falling on December 31, 2020 and (2) consent covering the amendment of Financial Covenant during year 2021, wherein the Company shall ensure that on each testing dates in 2021, consolidated net debt to EBITDA ratio shall not exceed 4.75:1 and Fixed Charge Coverage Ratio (FCCR) shall not be less than 1.50:1. On March 22, 2021, the Company signed an amendment to the facility agreement with Mandiri, agreeing that on each testing date or quarter date in 2021, the consolidated net debt to EBITDA ratio shall not exceed 4.75:1 and FCCR shall not be less than 1.5:1. Starting from 2022 until maturity of the credit facility, consolidated net debt to EBITDA ratio shall not exceed 3.75:1 and FCCR shall not be less than 2.5:1.

As of December 31, 2021 and December 31, 2020, the Company has not used this working capital facility.

f. The lenders, pursuant to the Common Agreement and Facility Agreement amongst CEP and certain parties defined as lenders, require the Company as a sponsor and III and IPI as shareholders of CEP to enter into Equity Support Agreement dated March 8, 2010 with Mizuho Corporate Bank, Ltd., as offshore security and administrative agent, and agree on the following:

1. Sponsor agrees to guarantee payment of and, shall cause to contribute to CEP 20% of any unfunded base equity required to be contributed to CEP, as specified in the Common Agreement.

2. Sponsor setuju untuk memberikan jaminan pembayaran dan bersedia melakukan pembayaran kepada CEP sebesar 20% dari *unfunded contingent equity* sesuai dengan *Common Agreement*.

3. Sponsor setuju untuk menerbitkan *letter of credit* untuk jaminan pembayaran bilamana terjadi *force majeure* pada PLN sesuai dengan perjanjian.

4. Sponsor setuju untuk memberikan jaminan pembayaran atas *tax support amount*, sesuai dengan perjanjian.

Perjanjian tersebut mencakup beberapa persyaratan tertentu yang harus dipenuhi oleh Perusahaan.

Berdasarkan perjanjian *Share Charge* tanggal 12 Maret 2010, Perusahaan setuju untuk memberikan jaminan sebagai berikut:

i. Seluruh kepemilikan saham Perusahaan di Indika Power Investment Pte. Ltd. (IPI).

ii. Seluruh dividen, bunga dan uang yang dibayar atau terutang lainnya sehubungan dengan seluruh kepemilikan saham Perusahaan di IPI dan seluruh hak, manfaat dan pendapatan lainnya sehubungan dengan atau yang dihasilkan dari seluruh kepemilikan saham Perusahaan di IPI, kepada Mizuho Corporate Bank, Ltd. Sebagai *"offshore security agent"* seluruh hak, milik dan kepentingan Perusahaan atas jaminan tersebut diatas, baik saat ini maupun di masa yang akan datang, dalam rangka pembayaran atau pelunasan pinjaman CEP dari Japan Bank untuk International Cooperation termasuk seluruh beban dan biaya untuk mengganti kerugian kepada *offshore security agent.*

Berdasarkan Perjanjian Gadai Saham tertanggal 12 Maret 2010, Perusahaan telah menggadaikan seluruh kepemilikan tidak langsung melalui IPI dan III di CEP, termasuk seluruh saham tambahan di kemudian hari. Perusahaan telah menggadaikan saham tambahan atas IPI dan III di CEP pada tanggal 28 Februari 2019.

g. Pada 31 Desember 2018, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas senilai US$ 75.000.000, yang diberikan bersama oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri"), MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta ("MUFG") dan ICICI Bank Limited, Cabang Singapura ("ICICI") (Mandiri, MUFG dan ICICI selanjutnya disebut sebagai "Pengatur" atau "Pemberi Pinjaman"), bersama dengan MUFG bertindak sebagai Agen dan Mandiri bertindak sebagai Agen Jaminan dan Rekening Bank. IIC, KJA, TPEC, TPE dan TRIS bertindak sebagai penjamin pinjaman dan PT Bank CIMB Niaga Tbk sebagai agen jaminan bersama.

2. Sponsor agrees to guarantee payment of and, shall cause to contribute to CEP 20% of any unfunded contingent equity required to be contributed to CEP, as specified in the Common Agreement.

3. Sponsor agrees to issue standby letter of credit to secure payment in the event of PLN force majeure in the amount specified in the agreement.

4. Sponsor agrees to guarantee payment of tax support amount, as defined in the agreement.

The agreement contains certain covenants that the Company is required to fulfill.

Based on Share Charge Agreement dated March 12, 2010, the Company agreed to use the following as collateral:

i. All of the Company's share in Indika Power Investment Pte. Ltd. (IPI).

ii. All dividends, interest and other money paid or payable in respect of all of the Company's shares in IPI and all other rights, benefits and proceeds in respect of or derived from all the Company's shares in IPI, in favour of Mizuho Corporate Bank, Ltd, as "offshore security agent", all its present and future rights, titles and interest in and to the above collateral, and in each case for the payment and discharge of loan of CEP from Japan Bank for International Cooperation including all cost and expenses to indemnify the offshore security agent.

Based on Share Pledge Agreement dated March 12, 2010, the Company shall pledge all of its shares through IPI and III in CEP, including any future shares. The Company has further pledged additional share pledge of IPI and III in CEP on February 28, 2019

g. On December 31, 2018, the Company signed a US$ 75,000,000 Facility Agreement, which was arranged by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri"), MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch ("MUFG") and ICICI Bank Limited, Singapore Branch ("ICICI") (Mandiri, MUFG and ICICI all referred herein as "Arranger" or "Lender"), together with MUFG acting as Agent and Mandiri acting as Security Agent and Account Bank. IIC, KJA, TPEC, TPE and TRIS act as guarantors to the loans and PT Bank CIMB Niaga Tbk acts as common security agent.

Berdasarkan perjanjian fasilitas, Mandiri, MUFG and ICICI berkomitmen untuk menyediakan pinjaman sebesar US$ 75.000.000 ("Total Komitmen") kepada Perusahaan, dengan masing-masing alokasi pinjaman sebesar US$ 40.000.000, US$ 25.000.000 dan US$ 10.000.000. Pinjaman tersebut akan digunakan untuk membiayai pembangunan, kepemilikan, dan pengembangan terminal bahan bakar dan dermaga, serta infrastruktur terkait di Kalimantan Timur, Indonesia ("Proyek") oleh KGTE dan ILSS, melalui pinjaman langsung maupun tidak langsung dari Perusahaan kepada KGTE dan ILSS.

Under the Facility Agreement, Mandiri, MUFG and ICICI committed to provide US$ 75,000,000 loans ("Total Commitment") to the Company, with allocation of US$ 40,000,000, US$ 25,000,000 and US$ 10,000,000, respectively. The loans shall be used to finance the construction, ownership, and development by KGTE and ILSS of a fuel terminal and jetty and related infrastructure in East Kalimantan, Indonesia ("Projects"), through direct or indirect loans from the Company to KGTE and ILSS.

Perusahaan harus membayar kembali pinjaman melalui angsuran triwulanan mulai dari tanggal 30 Juni 2020 atau 15 bulan setelah tanggal 31 Desember 2018 mana yang lebih dahulu dengan membayar kembali pada setiap tanggal pembayaran pokok pinjaman setara dengan 6,25% dari Total Komitmen pada tanggal 31 Desember 2018, atau dalam hal pembayaran akhir harus dilakukan pada Tanggal Pembayaran Akhir (31 Desember 2023), jumlah yang harus dibayarkan adalah sebesar jumlah pinjaman yang belum dibayar. Perjanjian Fasilitas juga membahas tentang opsi perpanjangan, di mana Perusahaan dapat menyampaikan pemberitahuan kepada *agent* yang meminta agar setiap Pemberi Pinjaman mempertimbangkan untuk memperpanjang Tanggal Pembayaran Akhir, setelah terjadinya perpanjangan PKB2B terkait dengan KJA. Jika, pada tanggal 31 Desember 2022, Peristiwa Perpanjangan PKB2B belum terjadi, dalam bentuk dan substansi yang memuaskan *agent*, Fasilitas akan dibatalkan dan semua pinjaman terhutang, bersama dengan bunga yang masih harus dibayar, dan semua jumlah lain yang timbul berdasarkan Dokumen Keuangan, akan segera jatuh tempo dan terutang.

The Company shall repay the aggregate loans in quarterly installments starting from the earlier of June 30, 2020 or 15 months after December 31, 2018, by repaying on each repayment date an amount of principal which reduces the outstanding loans by an amount equal to 6.25% of the Total Commitment as at December 31, 2018, or in the case of the final repayment to be made on the Final Repayment Date (December 31, 2023), an amount equal to all outstanding loans. The Facility Agreement also discussed about the extension option, wherein the Company may deliver a notice to the Agent requesting that each Lender consider extending the Final Repayment Date, following the occurrence of a CCOW extension event related to KJA. If, by December 31, 2022, the CCOW Extension Event has not occurred, in form and substance satisfactory to the Agent, the Facility will be cancelled and all outstanding loans, together with accrued interest, and all other amounts accrued under the Finance Documents, shall become immediately due and payable.

Pinjaman tersebut dikenakan bunga LIBOR ditambah 1,85% per tahun, dibayarkan setiap triwulan.

The Loans bear interest at LIBOR plus 1.85% per annum, payable on a quarterly basis.

Pinjaman tersebut dijamin dengan saham Perusahaan di IIC, KJA, TPEC dan TPE; Saham TPEC di TRIS; Saham IIC di KJA; dan Jaminan Bank milik Perusahaan. Perusahaan juga akan dibatasi untuk menjual, mentransfer, atau melepaskan saham langsung atau tidak langsung di KJA yang akan menyebabkan kepemilikannya kurang dari 65% dari total saham KJA.

The Loans are secured by pledge of the Company's shares in IIC, KJA, TPEC and TPE; TPEC's shares in TRIS; IIC's shares in KJA; and an Account Pledge by the Company. The Company shall also be restricted to sell, transfer, or dispose its direct or indirect shares in KJA which shall cause its ownership to be less than 65% of the total shares in KJA.

Fasilitas amandemen memuat syarat dan ketentuan tertentu yang mengharuskan Perusahaan untuk memenuhi, antara lain, sebagai berikut:

- Menjaga *Fixed Charge Coverage Ratio* minimal 2,50 : 1,00;
- Menjaga *Consolidated Debt* dibagi *EBITDA* tidak lebih dari 3,75 : 1,00;
- Menjaga *Priority Indebtedness* tidak melebihi 15% dari Total Aset;

Persyaratan keuangan pada tiga poin di atas akan diuji setiap enam bulan, dengan perhitungan yang didasarkan pada periode 4 kuartal terakhir.

Untuk fasilitas yang diberikan, Perusahaan dikenai biaya dimuka sebesar US$ 375,000 oleh Pemberi Pinjaman; biaya agen sebesar US$ 25,000 per tahun oleh MUFG; rekening bank dan biaya agen sebesar US$ 20,000 per tahun oleh Mandiri. Selain biaya-biaya diatas, Perusahaan harus membayar kepada Agen (untuk rekening masing-masing pemberi pinjaman) biaya yang dihitung dengan tarif 0,50 persen per tahun untuk jumlah komitmen pemberi pinjaman yang tidak ditarik dan tidak dibatalkan.

Pada bulan Maret 2020, Perusahaan menarik tambahan pinjaman sebesar US$ 19.000.000, yang membuat seluruh fasilitas sebesar US$ 75.000.000 telah terpakai.

Pada tanggal 26 Juni 2020, Perusahaan, MUFG sebagai agen dan Mandiri sebagai agen jaminan menandatangani surat pengesampingan dan perubahan terhadap Perjanjian Fasilitas ("Surat"), dimana persyaratan dalam Perjanjian Fasilitas untuk menjaga rasio *Consolidated Debt to EBITDA* tidak melebihi 3,75 : 1,00 tidak akan berlaku dengan syarat bahwa Perusahaan harus memastikan bahwa pada setiap Tanggal Pengujian yang berakhir pada (i) hari terakhir bulan Juni 2020 dan (ii) hari terakhir bulan Desember 2020, juga sehubungan dengan penerbitan Sertifikat Kepatuhan untuk Tanggal Kuartal yang berakhir pada (i) 31 Maret 2020; (ii) 30 Juni 2020, (iii) 30 September 2020 dan (iv) 31 Desember 2020, rasio *Consolidated Net Debt to EBITDA* (menurut definisi spesifik dalam Surat) untuk periode dua belas bulan yang berakhir pada Tanggal Pengujian dan Tanggal Kuartal tidak boleh melebihi 3,75 : 1,00.

Pada tanggal 23 September 2020, bagian MUFG atas fasilitas tersebut diatas ditransfer ke PT Bank UOB Indonesia ("UOB"). Jumlah terutang yang ditransfer sebesar US$ 20.312.500. Pada tanggal yang sama, peran MUFG sebagai agen atas utang sindikasi ini diambil alih ole Mandiri.

The amendment Facility contains certain terms and conditions that require the Company to fulfill, among others, as follows:

- Maintain Fixed Charge Coverage Ratio at the minimum of 2.50 : 1.00;
- Maintain Consolidated Debt to EBITDA not more than 3.75 : 1.00;
- Maintain Priority Indebtedness not more than 15% of the Total Assets;

The financial covenant on the above three bullet points will be tested on a semi-annual basis and calculation is based on the last 4 quarters period.

For the facility provided, the Company is charged an upfront fee of US$ 375,000 by Lenders; an agent fee of US$ 25,000 per annum by MUFG; an account bank and agency fee of US$ 20,000 per annum by Mandiri. Apart from to the above fees, the Company shall pay to the Agent (for the account of each Lender) a fee computed at the rate of 0.50 per cent per annum on the undrawn and uncancelled amount of each Lender's Commitment.

In March, 2020, the Company has drawndown additional US$ 19,000,000, fully utilising the US$ 75,000,000 facility.

On June 26, 2020, the Company, MUFG as agent and Mandiri as security agent signed a letter which includes waiver and amendment to the Facility Agreement ("Letter"), wherein the requirement in the Facility Agreement to maintain Consolidated Debt to EBITDA ratio of not more than 3.75 : 1.00 shall not apply on the condition that the Company shall ensure that, on Testing Date falling on (i) the last day of June 2020 and (ii) the last day of December 2020, as well as in respect of the issuance of the Compliance Certificate for the Financial Quarters ending on (i) March 31, 2020; (ii) June 30, 2020, (iii) September 30, 2020 and (iv) December 31, 2020, the Consolidated Net Debt to EBITDA ratio (as specifically defined in the Letter) for the twelve month period ending on the above Testing Dates and Financial Quarters shall not exceed 3.75 : 1.00.

On September 23, 2020, portion of MUFG in the above facility was transferred to PT Bank UOB Indonesia ("UOB"). Outstanding balance of loan being transferred was US$ 20,312,500. At the same time, MUFG's role as agent to this syndicated loan was replaced by Mandiri.

Setelah penandatanganan Perjanjian Fasilitas Perusahaan dan TIME menandatangani accession form tertanggal 21 Oktober 2020 dan memberitahu Mandiri sebagai agen fasilitas bahwa TIME akan bertindak sebagai penanggung fasilitas.

Subsequently after signing of the Facility Agreement, the Company and TIME signed accession form dated October 21, 2020 and informed Mandiri as agent to the facility that TIME will act as the guarantor to the facility.

Pada tanggal 26 Oktober 2020, bagian ICICI atas fasilitas utang sindikasi US$ 75.000.000 (Catatan 29) sebesar US$ 8.125.000 telah dialihkan kepada Mandiri.

On October 26, 2020, portion of ICICI in the US$ 75,000,000 syndicated loan (Note 29) amounting to US$ 8,125,000 was transferred to Mandiri.

Pada tanggal 22 Maret 2021, Perusahaan menandatangani surat pengesampingan dan perubahan dengan Mandiri, yang menyetujui bahwa pada setiap tanggal pengujian atau tanggal kuartal selama tahun 2021, rasio utang bersih terhadap *EBITDA* konsolidasian tidak melebihi 4,75:1 dan *FCCR* tidak kurang dari 1,5:1.

On March 22, 2021, the Company signed a waiver and amendment letter with Mandiri, agreeing that on each testing date or quarter date in 2021, the consolidated net debt to EBITDA ratio shall not exceed 4,75:1 and FCCR shall not be less that 1.5:1.

h. Pada tanggal 12 April 2018, Perusahaan dan PT ExxonMobil Lubricants Indonesia (EMLI) menandatangani Perjanjian Jual Beli Bahan Bakar (Fuel SPA), dimana Perusahaan setuju untuk memenuhi kebutuhannya akan bahan bakar hanya dari EMLI. Fuel SPA juga akan antara lain mengatur tentang kualitas dan kuantitas pembelian serta tingkat harga. Fuel SPA berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2039, dapat diperpanjang selama 10 tahun berdasarkan kesepakatan antara kedua belah pihak.

h. On April 12, 2018, the Company and PT ExxonMobil Lubricants Indonesia (EMLI) entered into Fuel Sales and Purchase Agreement (Fuel SPA), wherein the Company agrees to source its needs of fuels only from EMLI. The Fuel SPA also among others covers the requirement for quality and quantitiy of purchase as well as pricing terms. The Fuel SPA will expire on December 31, 2039, extended for an additional 10 years at mutually agreed terms between both parties.

Pada tanggal 12 April 2018, Perusahaan dan EMLI menandatangani Perjanjian Program Bantuan Pemasaran (yang telah diamandemen dari waktu ke waktu), dimana EMLI setuju untuk memberikan insentif kepada Perusahaan dalam bentuk program bantuan pemasaran (MAP), yang berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2039. Sesuai dengan MAP, EMLI akan membayar dana MAP kepada Perusahaan sebesar US$ 10.000.000, yang akan dibayarkan dalam mata uang Rupiah serta termin pembayaran yang disesuaikan dengan tercapainya persyaratan dan kondisi tertentu, sebagaimana diatur lebih spesifik dalam Perjanjian MAP.

On April 12, 2018, the Company and EMLI entered into Marketing Assistance Program Agreement (as amended from time to time) with EMLI, wherein EMLI agrees to provide an incentive to the Company in form of marketing assistance program (MAP), valid until December 31, 2039. Based on the agreement, EMLI will disburse MAP fund to the Company in the amount of US$ 10,000,000, to be disbursed in Indonesian Rupiah equivalent and with payment term in accordance with achievement of certain terms and condition, as specifically detailed in the MAP agreement.

Perjanjian MAP juga mengatur tentang minimum volume pembelian produk yang harus dilakukan oleh Perusahaan, serta mengatur konsekuensi bilamana Perusahaan gagal memenuhi volume minimum tersebut.

The MAP agreement also specifies certain minimum products volume purchase required to be made by the Company, and regulates consequences, should the Company fails to fulfil such minimum requirement.

Selama tahun 2020, Perusahaan berhasil mencapai persyaratan dan kondisi tertentu yang diharuskan untuk penagihan tahap pertama dan kedua. Perusahaan melalui entitas anaknya menagih sebesar US$ 7.597.390 kepada EMLI dan diakui sebagai bagian dari lain-lain bersih, selama semester 2 tahun 2020. Pendapatan dari sisa dana MAP diakui pada tahun 2021 (Catatan 42).

In 2020, the Company has achieved terms and conditions required for the first and second stage of billing, and through its subsidiaries billed US$ 7,597,390 to EMLI and recognized as part of others – net, recognized during the second half of 2020. Revenue from the remaining MAP fund was recognized in 2021 (Note 42).

i. Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman *Non Cash* ("NCL") No. WCO.KP/611/NCL/2021 dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri"), berdasarkan akta No. 22 tertanggal 13 Desember 2021 yang dibuat di hadapan Imelda Nur Pane, SH, notaris di Jakarta, dimana Mandiri setuju untuk memberikan fasilitas NCL sebesar US$30.000.000 untuk penerbitan bank garansi, *counter guarantee* atau SBLC.

Fasilitas bersifat *uncommitted*, revolving dan advised, berlaku hingga 9 Oktober 2022. Fasilitas merupakan fasilitas global yang dapat digunakan oleh entitas anak tertentu, sebagaimana ditentukan dalam perjanjian.

Biaya penerbitan sebesar 0,5% per tahun atau minimum sebesar US$ 50.

i. The Company entered into Non-Cash Loan ("NCL") Facility Agreement No. WCO.KP/611/NCL/2021 with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri"), as notarized by deed No. 22 dated December 13, 2021 made by Imelda Nur Pane, SH., notary in Jakarta, wherein Mandiri agreed to provide a US$30,000,000 NCL facility for the issuance of bank guarantee, counter guarantee or SBLC.

The facility is uncommitted, revolving and advised, which shall be valid until October 9, 2022. Such facility is a global line facility which can be used by certain subsidiaries, as specifically agreed in the agreement.

Issuance fee is 0.5% per annum or at a minimum of US$ 50.

j. TPEC mempunyai komitmen untuk melaksanakan pekerjaan konstruksi dan jasa konsultasi konstruksi diantaranya sebagai berikut:

j. TPEC has construction work and construction consultant services commitments with several customers as follows:

No.	Nama proyek/ *Project*		Nilai kontrak/ *Contract value*	Pemberi kerja/ *Owner*	Tenggang waktu/ *Period expected* Mulai proyek/ *Start of project*	Selesai proyek/ *End of project*
1	Onshore LNG Engineering, Procurement and Construction (EPC) Contract for Tangguh Expansion Project	USD	1.841.297.671	BP Berau Ltd.	25 Agustus 2016/ *August 25, 2016*	31 March 2022/ *March 31, 2022*
		IDR	17.842.556.583.610			
		EUR	281.451.765			
		JPY	19.287.230.076			
2	Mobile Power Plant Nias (25 MW) - EPC	IDR	243.171.968.256	PT PLN (Persero)	6 Juli 2017/ *July 6, 2017*	6 Maret 2022/ *) *March 6, 2022*
		USD	23.398.031			
3	Mobile Power Plant Nias (25 MW) - O&M	IDR	84.155.589.874	PT PLN (Persero)	9 November 2019/ *November 9, 2019*	9 November 2024/ *November 9, 2024*
		USD	7.249.692			
4	Jakarta Tank Terminal Phase 2A Project	IDR	537.994.520.312	PT Jakarta Tank Terminal	22 Juni 2018/ *June 22, 2018*	2 October 2022/ *October 2, 2022*
		USD	345.000			
5	Engineering, Procurement and Construction Contract for the Salak Power Plant Upgrade	USD	41.420.000	Star Energy Geothermal Salak, Ltd	17 June 2021/ *June 17, 2021*	16 Maret 2025/ *March 16, 2025*
6	CL Masterbatch	USD	12.000.000	PT Cabot Indonesia	10 September 2021/ *September 10, 2021*	10 Desember 2022/ *December 10, 2022*

*) Masih dalam proses perpanjangan/ *Still in process of extension*

k. TPEC memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, sebagai berikut:

k. TPEC obtained credit facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as follows:

Fasilitas/ *Facility*	Informasi/ *Information*	Nilai/ *Amount*
Kredit Modal Kerja/ *Working Capital Loan*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*	US$ 35.000.000
	• Tingkat bunga per tahun untuk penarikan dalam valuta USD / *Interest rate per annum for withdrawal in USD*	6%
	• Tingkat bunga per tahun untuk penarikan dalam valuta IDR */ Interest rate per annum for withdrawal in IDR*	JIBOR 1 month + 4%
	• *Structuring fee* / *Structuring fee*	US$ 30.000
Pinjaman *non cash* / *Non cash loan*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*	US$ 235.000.000
	• Jenis/ *Type*	Bank garansi, *Letter of credit* / *Bank guarantee, Letter of credit*
	• *Structuring fee* / *Structuring fee*	US$ 45.000
	• Biaya penerbitan bank garansi/ *Provision for bank guarantee*	0,35% - 0,75%
	• Biaya penerbitan SKBDN (*Letter of Credit*)/ *Provision for letter of credit*	0,125% datar/ *flat*

Tanpa persetujuan tertulis dari bank, TPEC dibatasi antara lain untuk: mengalihkan aset yang telah diagunkan, memperoleh pinjaman baru dari lembaga keuangan lain kecuali dalam rangka usaha normal, dan mengalihkan hak atau kewajiban atas pinjaman ini kepada pihak lain. TPEC juga disyaratkan untuk memenuhi rasio keuangan yang disebutkan dalam perjanjian.

TPEC is restricted to, among other things: transfer assets used as collateral, obtain new credit facilities from other financial institutions except in the normal course of business, and transfer its rights and obligations in this loan agreement to another party without written consent from the bank. TPEC is also required to maintain financial ratios as stipulated in the agreement.

Fasilitas pinjaman non kas di atas merupakan milik TPEC yang dapat digunakan juga oleh TPE dengan batas pagu bersama US$ 235.000.000.

The above non-cash loan facilities is owned by TPEC but may also be used by TPE with join limit of US$ 235,000,000.

Fasilitas kredit modal kerja mengandung persyaratan yang menyatakan bahwa TPEC wajib memelihara financial covenant berupa: *debt-to-equity ratio* maksimal 250% rasio lancar minimal sebesar 125%, dan *debt services coverage ratio* sebesar minimal 2 kali.

The working capital loan facilities contain a covenant stating that the company is required to maintain financial covenant, being: debt-to-equity ratio of maximum 250%, current ratio of minimum 125%, and debt service coverage ratio of minimum 2 times.

TPEC tidak memenuhi syarat minimum rasio lancar dan *debt service coverage ratio* pada 31 Desember 2021. Pada tanggal 21 Januari 2022, TPEC telah mengajukan permohonan pengesampingan ketentuan finansial tersebut dan Bank Mandiri telah menyetujui permohonan pemberian *waiver* untuk periode pengujian 31 Desember 2021.

TPEC does not meet its minimum current ratio and debt service coverage ratio as of December 31, 2021. On January 21, 2022, TPEC has submitted a waiver request for those financial ratio requirement and Bank Mandiri has agreed and granted the waiver request for the date of December 31, 2021.

Selama tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021, fasilitas kredit modal kerja yang telah digunakan oleh TPEC sebesar US$ 23.919.249 (2020: US$ 24.197.360).

During the year ended December 31, 2021, working capital loan facilities used by TPEC amounted to US$ 23,919,249 (2020: US$ 24,197,360).

Selama tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021, fasilitas pinjaman non kas yang telah digunakan oleh TPEC sebesar US$ 94.372.127 (2020: US$ 72.291.054).

During the year ended December 31, 2021, non cash loan facilities used by TPEC amounted to US$ 94,372,127 (2020: US$ 72,291,054).

Fasilitas di atas juga dapat digunakan oleh TPE dan akan jatuh tempo pada 13 November 2022.

The above facilities may also be use by TPE and will be due on November 13, 2022.

l. TPEC memperoleh fasilitas kredit dan fasilitas *treasury* dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited yaitu fasilitas limit gabungan sebesar US$ 5.000.000 untuk sub-limit dalam fasilitas berikut:

l. TPEC obtained the following credit facilities and treasury facilities from The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited with combined limit amounting to US$ 5,000,000 with sub limits under this facility as follows:

Fasilitas/ *Facility*	Informasi/ *Information*	Nilai/ *Amount*
Kredit Berdokumen/ *Documentary Credit*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* • Komisi/ *Commission*	US$ 5.000.000 0,25% per kwartal, minimal US$ 50/ *0.25% per quarter, minimum US$ 50*
Kredit Berdokumen dengan Pembayaran Tertunda/ *Deferred Payment Credit*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* • Komisi/ *Commission*	US$ 5.000.000 0,25% per kwartal, minimal US$ 50/ *0.25% per quarter, minimum US$ 50*
Pembiayaan Impor 1 terdiri dari/ *Clean Import Loan 1* consists of:		
a. Pembiayaan Impor 1 (USD)/ *Clean Import Loan 1 (USD)*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* • Bunga/ *Interest*	US$ 5.000.000 7% per tahun/ *7% per annum*
b. Pembiayaan Impor 1 (IDR)/ *Clean Import Loan 1 (IDR)*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* • Komisi/ *Commission*	US$ 5.000.000 4% per tahun/ *4% per annum*

Fasilitas/ *Facility*	Informasi/ *Information*	Nilai/ *Amount*
Bank Garansi terdiri dari/ *Bank Guarantee consists of*:		
a. Jaminan penawaran/ *Tender Bonds*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*	US$ 5.000.000
	• Komisi/ *Commission*	0,75% per tahun, minimal US$ 50/ *0.75% per annum, minimum US$ 50*
b. Jaminan pelaksanaan/ *Performance bonds*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*	US$ 5.000.000
	• Komisi/ *Commission*	0,75% per tahun, minimal US$ 50/ *0.75% per annum, minimum US$ 50*
c. Jaminan Pembayaran di Depan/ *Advance Payment Bonds*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*	US$ 40.000.000
	• Komisi/ *Commission*	0,75% per tahun, minimal US$ 50/ *0.75% per annum, minimum US$ 50*
Supply Chain Solutions	• Jenis/ *Type*	Uncommitted & Unadvised
	• Tingkat bunga/ *Interest rate*	IDR: TL2 - 5.1% per annum USD: TL2 - 8.65% per annum
Treasury Facility	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*	US$ 5.000.000
	• Jatuh tempo maksimum/ *Maximum maturity*	1 tahun/ *1 year*

Fasilitas kredit dari HSBC merupakan perjanjian yang berkelanjutan dan tetap berlaku kecuali HSBC membatalkan fasilitas tersebut.

TPEC diharuskan tetap menjaga *current ratio* minimum 1,0 kali, dan menjaga *gearing ratio* maksimum 1,0 kali. TPEC juga diharuskan untuk menjaga saldo kas sebesar US$ 5.000.000 setiap akhir tahun.

Pada 31 Desember 2021, fasilitas bank HSBC yang digunakan oleh TPEC adalah sebesar nihil (2020: US$ 358.081).

Credit facility from HSBC is a continuing agreement and remains valid unless HSBC cancel the facility.

TPEC shall maintain its current ratio at a minimum of 1.0 time and gearing ratio at a maximum of 1.0 time. TPEC shall also maintain a minimum cash balance of US$ 5,000,000 at the end of the fiscal year.

At December 31, 2021, HSBC bank facilities used by TPEC amounting to nil (2020: US$ 358,081).

m. TPEC menandatangani beberapa perjanjian jaminan dengan beberapa lembaga keuangan berkaitan dengan jaminan pelaksanaan dan bank garansi yang diterbitkan oleh lembaga keuangan tersebut untuk proyek-proyek TPEC sebagai berikut:

m. TPEC entered into several guarantee agreements with several financial institutions in relation to the performance and bank guarantees issued by those financial institutions for TPEC's projects, as follows:

Tanggal/ *Date*	Pihak terkait/ *Counter parties*	Pemilik proyek/ *Project owner*	Jumlah/ *Amount*	Porsi Tripatra/ *Tripatra portion*	Masa berlaku/ *Validity date*
25 Agustus 2016/ *August 25, 2016*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BP Berau Ltd.	US$ 304.070.169	US$ 50.082.146	31 Mei 2022/ *May 31, 2022*
2 Juni 2019/ *June 2, 2019*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT PLN (Persero)	US$ 589.779	US$ -	4 October 2024/ *October 4, 2024*
2 Juni 2019/ *June 2, 2019*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT PLN (Persero)	US$ 724.969	US$ 28.998	4 October 2024/ *October 4, 2024*
13 Agustus 2019/ *August 13, 2019*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT PLN (Persero)	US$ 76.232	US$ 76.232	6 Maret 2022/ *March 6, 2022*
18 September 2019/ *September 18, 2019*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT PLN (Persero)	US$ 1.704.196	US$ 1.704.196	6 Maret 2022/ *March 6, 2022*
18 September 2019/ *September 18, 2019*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT PLN (Persero)	US$ 2.339.803	US$ 2.339.803	6 Maret 2022/ *March 6, 2022*
1 Agustus 2020/ *August 1, 2020*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT Jakarta Tank Terminal	US$ 1.839.651	US$ 1.839.651	2 Oktober 2022/ *October 2, 2022*
3 November 2020/ *November 3, 2020*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT Saipem Indonesia	US$ 14.484.514	US$ 9.771.429	31 January 2023/ *January 31, 2023/*
3 November 2020/ *November 3, 2020*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT Chiyoda International Indonesia	US$ 12.197.486	US$ 8.228.571	31 January 2023/ *January 31, 2023/*
17 Juni 2021/ *June 17, 2021*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Star Energy Goethermal Salak, Ltd	US$ 8.284.000	US$ 4.138.000	16 Maret 2025/ *March 16, 2025*
17 September 2021/ *September 17, 2021*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT Cabot Indonesia	US$ 1.200.000	US$ 1.200.000	10 Desember 2022/ *December 10, 2022*
17 September 2021/ *September 17, 2021*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT Cabot Indonesia	US$ 1.800.000	US$ 1.800.000	31 Januari 2022/ *January 31, 2022*

n. TPE mempunyai komitmen untuk melaksanakan pekerjaan jasa konsultasi konstruksi sebagai berikut:

n. TPE has consultant services commitment for construction work as follows:

No.	Project Name	Contract Value	Owner	Project expected Start of project	Project expected End of project
1	Onshore LNG Engineering, Procurement and Construction (EPC) Contract for Tangguh Expansion Project	US$ 1.841.297.671 IDR 17.842.556.583.610 EUR 281.451.765 JPY 19.287.230.076	BP Berau Ltd.	25 Agustus 2016/ *August 25, 2016*	31 March 2022/ *March 31, 2022*
2	Engineering Services	IDR 53.369.737.500	PT Saipem Indonesia	April 10, 2019	April 9, 2022
3	Provision of Engineering Service for Pangkah Development	IDR 33.335.575.000	Saka Indonesia Pangkah Limited	September 3, 2019	September 2, 2022
4	Provision of Blanket Engineering Services	IDR 27.947.492.000	Talisman Sakakemang B.V.	June 2, 2020	June 1, 2022
5	Engineering Partnership Project	IDR 28.598.580.000	PT South Pacific Viscose	October 31, 2020	June 30, 2023
6	CAP-2 EPCM	IDR 41.950.000.000	PT South Pacific Viscose	February 1, 2021	July 31, 2022

o. TPE memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, ("Bank") sebagai berikut:

o. TPE obtained credit facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (the "Bank") as follows:

Fasilitas/ *Facility*	Informasi/ *Information*	Nilai/ *Amount*
Kredit Modal Kerja/ *Working Capital Loan*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*	US$ 35.000.000
	• Tingkat bunga per tahun/ *Interest rate per annum*	6% for USD drawdown JIBOR 1 month + 4% IDR
	• *Structuring fee* / *Structuring fee*	drawdown US$ 30.000
Pinjaman *non cash* / *Non cash loan*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*	US$ 235.000.000
	• Jenis/ *Type*	Bank garansi, *Letter of credit* / *Bank guarantee, Letter of credit*
	• *Structuring fee* / *Structuring fee*	US$ 45.000
	• Biaya penerbitan bank garansi/ *Provision for bank guarantee*	0,35% - 0,75%
	• Biaya penerbitan SKBDN (*Letter of Credit*)/ *Provision for letter of credit*	0,125% datar/ *flat*

Tanpa persetujuan tertulis dari Bank, TPE dibatasi antara lain untuk: mengalihkan aset yang telah diagunkan, memperoleh pinjaman baru dari lembaga keuangan lain kecuali dalam rangka usaha normal, mengalihkan hak atau kewajiban atas pinjaman ini kepada pihak lain. TPE juga disyaratkan untuk memenuhi rasio keuangan yang disebutkan dalam perjanjian.

Fasilitas di atas merupakan fasilitas yang dimiliki oleh TPEC yang juga dapat dipakai oleh Perusahaan untuk fasilitas pinjaman *non cash/non cash loan,* dengan batas maksimum US$ 235.000.000. Pada 31 Desember 2021 dan 2020, TPE tidak menggunakan fasilitas pinjaman tersebut.

TPE is restricted to, among other things: transfer assets used as collateral, obtain new credit facilities from other financial institution except in the normal course of business and transfer its rights and obligations in this loan agreement to another party without written consent from the Bank. TPE is also required to maintain financial ratios as stipulated in the agreement.

The above facilities are owned by TPEC which can also be used by the Company for a loan facility of non cash/non cash loan, with a maximum of US$ 235,000,000. As of December 31, 2021 and 2020, TPE has not utilize this loan facility.

TPE menandatangani beberapa perjanjian jaminan dengan beberapa lembaga keuangan berkaitan dengan jaminan pelaksanaan dan bank garansi yang diterbitkan oleh lembaga keuangan untuk proyek-proyek terkait sebagai berikut:

TPE entered into guarantee agreements with several financial instutions related to performance guarantees and bank guarantees issued by those financial institutions for the related projects, as follows:

Tanggal/ *Date*	Pihak terkait/ *Counter parties*	Pemilik proyek/ *Project owner*	Jumlah/ *Amount*	orsi Tripatra *ripatra portio*	Masa berlaku/ *Validity date*
			US$	US$	
25 Agustus 2016/ *August 25, 2016*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BP Berau Ltd.	304.070.169	3.577.296	31 May 2022/ *May 31, 2022*
10 April 2019/ *April 10, 2019*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT Saipem Indonesia	124.344	124.344	09 April 2022/ *April 09, 2022*
9 September 2019/ *September 09, 2019*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Saka Indonesia Pangkah Limited	116.501	116.501	31 December 2022 *December 31, 2022*
02 June 2020/ *June 02, 2020*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Talisman Sakakemang B.V.	97.671	97.671	01 September 2022 *September 01, 2022*
01 February 2021/ *February 01, 2021*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT South Pacific Viscose	146.606	144.695	31 July 2022/ *July 31, 2022*
23 April 2021/ *April 23, 2021*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT South Pacific Viscose	249.231	249.231	01 August 2022/ August 01, 2022

p. Pada tanggal 31 Desember 2021, PTRO mempunyai beberapa fasilitas bank garansi dari Mandiri dan HSBC yang terpakai dalam rangka operasi PTRO sebesar US$ 16.399.000 (31 Desember 2020: US$ 23.620.000).

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, bank garansi tersebut dikeluarkan untuk BP Berau Ltd, PT Freeport Indonesia, PT Saipem Indonesia, PT Kideco Jaya Agung dan Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean (KPPBC) *Type C* Timika.

p. As of December 31, 2021, PTRO has various outstanding used bank guarantee facilities from Mandiri and HSBC for PTRO's operations amounting to US$ 16,399,000 (December 31, 2020: US$ 23,620,000).

As of December 31, 2021 and 2020, the bank guarantees were outstanding to BP Berau Ltd, PT Freeport Indonesia, PT Saipem Indonesia, PT Kideco Jaya Agung dan Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea and Cukai Tipe Madya Pabean (KPPBC) Type C Timika.

q. Pada tanggal 27 Juni 2014, PTRO dan PT Indonesia Pratama menandatangani Perjanjian Jasa Penambangan Pemindahan Lapisan Tanah Tertutup Pit Terbuka, Perjanjian Penyewaan Alat Berat, dan Perjanjian Transportasi Batubara Pit ke ICF dan *Run of Mine Stock* di lokasi Tabang, Kutai Kartanegara - Kutai Timur, Kalimantan Timur. Perjanjian tersebut berlaku mulai 1 Oktober 2014 untuk jangka waktu tujuh tahun sampai dengan 30 September 2021 dengan total volume pengupasan tanah sebesar 71,8 juta BCM dan total batubara sebesar 65,5 juta ton.

Perjanjian ini telah beberapa kali diamandemen dan yang terakhir adalah pada tanggal 27 Juni 2020, PTRO menerima surat pemberitahuan dari PT Indonesia Pratama bahwa mereka memutuskan untuk tidak mengurangi kuantitas tersisa dari Juni hingga Desember 2020, jumlah kuantitas *OB removal* terkonfirmasi untuk periode dari bulan Juni hingga Desember 2020 adalah 24,05 juta BCM dan pertambangan batubara sebesar 9,94 juta ton.

q. On June 27, 2014, PTRO and PT Indonesia Pratama entered into Agreement for The Provision of Open Pit Overburden Mining Services, Equipment Rental Agreement, and Agreement for the Provision of Coal Transportation Services Pit to ICF and Run of Mine Stock at Tabang site, Kutai Kartanegara – East Kutai, East Kalimantan. Those agreement are effective for seven years starting on October 1, 2014 to September 30, 2021 with total overburden volume of 71.8 million BCM and 65.5 million tonnes of coal.

This agreement has been amended for several times and the latest was on June 27, 2020, PTRO received a letter from PT Indonesia Pratama that they have decided not to reduce the remaining quantities from June to December 2020, confirmation of the scheduled quantities of OB removal (prime only) for the period from June up to December 2020 is 24.05 million BCM and coal mining is 9.94 million tons.

Pada tanggal 31 Oktober 2020, PTRO menerima surat dari PT Indonesia Pratama perihal target produksi 2021 yakni sebesar 44,5 juta BCM, tanah penutup dan 17,2 juta ton batubara.

Pada tanggal 31 Desember 2021, pekerjaan PTRO pada proyek Tabang dengan PT Indonesia Pratama telah berakhir.

On October 31, 2020, PTRO received letter from PT Indonesia Pratama regarding 2021 production target of 44.5 million BCM overburden and 17.2 million tonnes of coal.

On December 31, 2021, PTRO's job on Tabang project with PT Indonesia Pratama has been completed.

r. Pada tanggal 23 Juni 2017, PTRO dan BP Berau Ltd. telah menandatangani perjanjian kontrak untuk Jasa *Supply Base* di Sorong. Nilai kontrak adalah sebesar Rp 734.000.000.000 (setara dengan US$ 52.000.000) dengan masa kontrak 5 tahun sampai dengan 22 Juni 2022, dengan opsi perpanjangan tiap tahun selama 3 tahun setelah durasi kontrak.

r. On June 23, 2017, PTRO and BP Berau Ltd entered into Contract for Sorong Supply Base Services. The Contract value is Rp 734,000,000,000 (equivalent to US$ 52,000,000) with contract duration for 5 years until June 22, 2022, with option to extend annually up to 3 years after the contract duration.

s. Pada tanggal 24 Mei 2017, PTRO dan PT Freeport Indonesia menandatangani Master Services Agreement untuk jasa pertambangan Grasberg Wanagon di Papua. Nilai kontrak adalah sebesar US$ 42.000.000 dengan masa kontrak selama 25 bulan yang terdiri dari 5 *Work Assignments*.

Pada tanggal 28 Maret 2019, kedua belah pihak setuju untuk memperpanjang masa kontrak hingga 31 Agustus 2020.

Pada tanggal 28 Mei 2020, kedua belah pihak setuju untuk memperpanjang masa kontrak hingga 31 Desember 2020.

Pada tanggal 27 Juli 2020, kedua belah pihak setuju untuk memperpanjang masa kontrak hingga 31 Agustus 2021.

Pada tanggal 9 April 2021, kedua belah pihak setuju untuk memperpanjang masa kontrak hingga 31 Agustus 2022.

s. On May 24, 2017, PTRO and PT Freeport Indonesia entered into Master Services Agreement for Grasberg Wanagon Mining Services in Papua. The contract value is US$ 42,000,000 with contract duration for 25 months which consist of 5 Work Assignments.

On March 28, 2019, both parties has agreed to extend the contract duration until August 31, 2020.

On May 28, 2020, both parties has agreed to extend the contract duration until December 31, 2020.

On July 27, 2020, both parties has agreed to extend the contract duration until August 31, 2021.

On April 9, 2021, both parties has agreed to extend the contract duration until August 31, 2022.

t. Pada tanggal 13 Desember 2017, PTRO dan PT Saipem Indonesia telah menandatangani Perjanjian untuk Penyediaan Logistik di POSB Sorong. Nilai kontrak adalah sebesar US$ 2.600.000 dengan masa kontrak sampai dengan 30 November 2020.

Pada tanggal 18 Maret 2019, PTRO dan PT Saipem Indonesia telah menandatangani Perubahan No. 1 atas Perjanjian tersebut Sorong yang berlaku sejak 4 Maret 2019 sampai dengan 30 Agustus 2020 dengan nilai kontrak Rp 28.000.000.000 (setara dengan US$ 2.000.000). Pada tanggal 14 Juli 2020, kedua belah pihak setuju memperpanjang masa kontrak hingga 30 November 2020. Pada tanggal 11 Januari 2022, kedua belah pihak setuju memperpanjang masa kontrak hingga 31 Januari 2022. Sampai saat tanggal pelaporan, perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan.

t. On December 13, 2017, PTRO and PT Saipem Indonesia entered into an Agreement for Provision of Logistics at POSB Sorong. The contract value is US$ 2,600,000 with contract period until November 30, 2020.

On March 18, 2019, PTRO and PT Saipem Indonesia entered into Amendment No. 1 to such agreement with the effective date of March 4, 2019 to August 30, 2020. The total contract value is Rp 28,000,000,000 (equivalent to US$ 2,000,000). On July 14, 2020, both parties has agreed to extend the contract duration until November 30, 2020. On January 11, 2022, both parties has agreed to extend the contract duration until January 31, 2022. As of reporting date, this agreement is still in process of extension.

u. Pada tanggal 1 April 2019, PTRO di konsorsium PT Mitra Intertrans Forwarding dan PT DHL Global Forwarding Indonesia menandatangani *Contract for Integrated Freight Forwarding Services* dengan BP Berau Ltd. Untuk periode 36 bulan senilai Rp 99.000.000.000 (setara dengan US$ 7.100.000).

Pada 10 Juni 2020, PTRO di konsorsium PT Mitra Intertrans Forwarding dan PT DHL Global Forwarding Indonesia menandatangani Amandemen No. 2 *Contract for Integrated Freight Forwarding Services* dengan BP Berau Ltd untuk periode 36 bulan senilai Rp 143.000.000.000 (setara dengan US$ 9.900.000).

Pada 18 Februari 2021, konsorsium PTRO, PT Mitra Intertrans Forwarding dan PT DHL Global Forwarding Indonesia menandatangani Amendemen No. 3 Contract for Integrated *Freight Forwarding Services* dengan BP Berau Ltd untuk periode 36 bulan senilai Rp 176.000.000.000 (setara dengan dengan US$ 12.518.667).

Pada 1 Oktober 2021, konsorsium PTRO, PT Mitra Intertrans Forwarding dan PT DHL Global Forwarding Indonesia menandatangani Contract for Integrated Freight Forwarding Services dengan BP Berau Ltd. Untuk periode 6 bulan senilai Rp 39.000.000.000 (setara dengan US$ 2.733.196).

Kontrak ini telah selesai dan amandemen selanjutnya sedang dalam proses.

v. Pada tanggal 11 Maret 2020, PTRO bersama dengan PT Fluor Daniel Indonesia telah membentuk suatu kerjasama organisasi (*Fluor-Petrosea Joint Organization*) untuk melaksanakan Proyek Optimalisasi Pabrik Bijih Bawah Tanah (Mill Optimization For Underground Ores Project) untuk PT Freeport Indonesia.

Selanjutnya, *Fluor-Petrosea Joint Organization* bersama dengan PT Freeport Indonesia menandatangani Engineering, Procurement, Construction And Construction Management Master Agreement.

Pada tanggal 3 November 2020, FPJO dan PT Freeport Indonesia menandatangani Supplement Agreement dengan nilai estimasi total US$ 100.122.000

Pada tanggal 12 November 2021 FPJO dan PT Freeport Indonesia menandatangani Change Order 001 dengan tambahan nilai sebesar US$ 660.000.

Pada tanggal 21 January 2022 FPJO dan PT Freeport Indonesia menandatangani Change Order 002 dengan tambahan nilai sebesar US$ 1.543.000.

u. On April 1, 2019, PTRO in consortium with PT Mitra Intertrans Forwarding and PT DHL Global Forwarding Indonesia entered into Contract for Integrated Freight Forwarding Services with BP Berau Ltd. for a period of 36 months with a contract value of Rp 99,000,000,000 (equivalent to US$ 7,100,000).

On June 10, 2020, PTRO in consortium with PT Mitra Intertrans Forwarding and PT DHL Global Forwarding Indonesia executed an Amendment No 2 for Integrated Freight Forwarding Services with BP Berau Ltd for a 36 months period with contract value of Rp 143,000,000,000 (equivalent to US$ 9,900,000).

On February 18, 2021, PTRO in consortium with PT Mitra Intertrans Forwarding and PT DHL Global Forwarding Indonesia executed an Amendment No 3 for Integrated Freight Forwarding Services with BP Berau Ltd for a 36 months period valued Rp 176,000,000,000 (equivalent to US$ 12,518,667).

On October 1, 2021, PTRO in consortium with PT Mitra Intertrans Forwarding and PT DHL Global Forwarding Indonesia signed a Contract for intefrated Freight Forwarding Services with BP Berau Ltd for a 6 months period valued Rp 39,000,000,000 (equivalent to US$ 2,733,196).

This contract has been completed and the next amendment is still on process.

v. On March 11, 2020, PTRO together with PT Fluor Daniel Indonesia have formed a collaborative organization (Fluor-Petrosea Joint Organization) to implement Mill Optimization for Underground Ores Project for PT Freeport Indonesia.

Furthermore, Fluor-Petrosea Joint Organization together with PT Freeport Indonesia executed the Engineering, Procurement, Construction And Construction Management Master Agreement.

On November 03, 2020, FPJO and PT Freeport Indonesia signed the Supplement Agreement with total estimated value US$ 100,122,000.

On November 12, 2021, FPJO and PT Freeport Indonesia executed the Change order 001 with additional value US$ 660,000.

On January 21, 2022, FPJO and PT Freeport Indonesia executed the Change order 001 with additional value US$ 1,543,000.

w. Pada tanggal 3 September 2020, PTRO dan PT Nexis Energi Investama menandatangani Perjanjian Jasa Konsultasi Pertambangan yang merupakan salah satu bentuk diversifikasi bisnis model PTRO. Perjanjian tersebut berlaku sampai dengan seluruh pekerjaan tahap 1 dan 2 selesai dilaksanakan.

w. On September 3, 2020, PTRO and PT Nexis Energi Investama has entered into Agreement for Mining Consultancy Services as one of PTRO's business model diversification. This agreement is valid until all the scope of work on phase 1 and 2 performed.

x. Pada tanggal 29 December 2020, PTRO dan PT Kartika Selabumi Mining dan PT Palm Mas Asri (sebagai pihak penjamin PTKSM) menandatangani Lembar Kesepakatan Jasa Pertambangan dengan volume produksi lapisan tanah penutup sebesar 80.1 juta BCM dan batubara sebesar 3.95 juta ton yang kemudian dialihkan kepada KBL.

x. On December 29, 2020, PTRO and PT Kartika Selabumi Mining and PT Palm Mas Asri (as guarantor of PTKSM) has signed Term sheet of the mining services with production volume 80.1 million BCM of overburden and 3.95 million tonnes of coal which awarded to KBL

Pada tanggal 6 April 2021, PTRO melalui anak usahanya, PTKBL, menandatangani Mining Service Agreement dengan PT Kartika Selabumi Mining (PTKSM) dan PT Palm Mas Asri sebagai pihak penjamin dari PTKSM. Perjanjian ini berlaku hingga tahun 2027.

On April 6, 2021, PTRO through its subsidiary, PTKBL, signed a Mining Service Agreement with PT Kartika Selabumi Mining (PTKSM) and PT Palm Mas Asri as guarantor of PTKSM. This agreement is valid until 2027.

Pada tanggal 6 April 2021, PTRO melalui anak usahanya, PTKBL, menandatangani Plant Hire Agreement dengan PT Kartika Selabumi Mining (PTKSM) dan PT Palm Mas Asri sebagai pihak penjamin dari PTKSM untuk penyewaan peralatan bergerak dan personil di lokasi tambang PTKSM.

On April 6, 2021, PTRO through its subsidiary, PTKBL, signed a Plant Hire Agreement with PT Kartika Selabumi Mining (PTKSM) and PT Palm Mas Asri as guarantor of PTKSM for mobile plant and personnel hire at PTKSM minesite.

y. Pada tanggal 5 Februari 2021, PTRO menandatangani lembar kesepakatan atas Kontrak Jasa Pertambangan dengan PT Jambi Prima Coal (PTJPC) seniai Rp 800.000.000 (setara dengan US$ 56.891). Perjanjian tersebut berlaku satu tahun. Kontrak tersebut telah selesai pada saat tanggal laporan keuangan ini diterbitkan.

y. On February 5, 2021, PTRO signed the term-sheet for the Mining Services Contract with PT Jambi Prima Coal (PTJPC) of Rp 800,000,000 (equivalent to US$ 56,891). This agreement is valid for one year. This contract has been completed as at the issuance date of these consolidated financial statements.

z. Pada tanggal 21 Januari 2021, PTRO dan PT Freeport Indonesia menandatangani perjanjian Portsite Dual Fuel Power Plant senilai Rp 20.459.000.000 (setara dengan US$ 1.457.297) dengan estimasi penyelesaian pada 16 Juli 2021.

z. On January 21, 2021, PTRO and PT Freeport Indonesia signed the agreement for Portsite Dual Fuel Power Plant of Rp 20,459,000,000 (equivalent to US$ 1,457,297) with completion by July 16, 2021.

Selama bulan April hingga Desember 2021, PTRO dan PT Freeport Indonesia menandatangani beberapa *Contract Change Order* (CCO-001 sampai dengan CCO-010) dengan tambahan nilai sebesar Rp 91.538.000.000 (setara dengan US$ 6.415.161) dan estimasi penyelesaian hingga 30 April 2022.

During April to December 2021, PTRO and PT Freeport Indonesia signed various Contract Change Order (CCO-001 up to CCO-010) with additional value amounting to Rp 91,538,000,000 (equivalent to US$ 6,415,161) and estimated completion to be on April 30, 2022.

aa. Pada tanggal 10 April 2018 PTRO dan CSTS Joint operation telah menandatangani Perjanjian Penyediaan Jasa Pemuatan, Pembongkaran dan Penyimpanan di POSB Sorong. Pada tanggal 17 Februari 2020, PTRO dan CSTS Joint Operation telah menandatangani Amendemen No 5. Atas perjanjian tersebut dengan nilai kontrak menjadi Rp 236.000.000.000 (setara dengan US$ 16.700.000).

aa. On April 10, 2018, PTRO and CSTS Joint Operation entered into Agreement for Provision of Loading, Unloading and Storage at POSB Sorong. On February 17, 2020, the Company and CSTS Joint Operation agreed an Amendment no 5. to the agreement, which amend the contract value to Rp 236,000,000,000 (equivalent to US$ 16,700,000).

Pada tanggal 3 Oktober 2020, PTRO dan CSTS Joint Operation telah menandatangani Amendemen No. 6 atas perjanjian tersebut, dengan nilai kontrak menjadi Rp 291.000.000.000 (setara dengan US$ 20.600.000) dengan masa kontrak dari 1 Januari 2018 sampai dengan 31 Desember 2020.

On October 3, 2020, PTRO and CSTS Joint Operation entered into an Amendment No. 6 to the agreement, with contract value to Rp 291,000,000,000 (equivalent to US$ 20,600,000) with commencement date from January 1, 2018 to December 31, 2020.

Pada 21 Mei 2021, PTRO menandatangani Amandemen No. 8 untuk kontrak *Loading Unloading & Storage Services* at POSB Sorong dengan CSTS Joint Operation untuk periode 19 bulan senilai Rp 319.000.000.000 (setara dengan US$ 22.158.933).

On May 21, 2021, PTRO executed an Amendment No.8 to Loading Unloading & Storage Services Contract at POSB Sorong with CSTS Joint Operation for a 19-month period valued Rp 319,000,000,000 (equivalent to US$ 22,158,933).

bb. PRI menandatangani perjanjian kerjasama dengan Chevron Rapak, Ltd. Chevron Makassar, Ltd., mengenai *"Provision of temporary storage for hazardous waste materials (TPS LB3) in West Seno Onshore Facility"*. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 3 November 2021 sampai dengan 2 November 2024 dengan nilai kontrak Rp 4.134.281.286 (setara dengan US$ 289.901).

bb. PRI signed an agreement with Chevron Rapak, Ltd. Chevron Makassar LTD., regarding the "Provision of temporary storage for hazardous waste materials (TPS LB3) in West Seno Onshore Facility". This agreement is valid from November 3, 2021 until November 2, 2024 with contract value amounted Rp 4,134,281,286 (equivalent to US$ 289,901).

cc. Pada tanggal 23 Maret 2020, PTRO dan PT Masmindo Dwi Area telah menandatangani Awak Mas Gold Mine Project Front End Engineering and Design Services General Conditions of Contract dengan durasi sampai dengan 30 Desember 2020. Fasilitas ini sedang dalam proses perpanjangan.

cc. On March 23, 2020, PTRO and PT Masmindo Dwi Area have signed Awak Mas Gold Mine Project Front End Engineering and Design Services General Conditions of Contract with a duration until December 30, 2020. This facilities is in the process of extension.

Pada tanggal 27 Juni 2021, PTRO dan PT Masmindo Dwi Area telah menandatangani Letter Agreement untuk memperpanjang durasi kontrak sampai dengan 31 Oktober 2021. PTRO bertindak sebagai kontraktor untuk mengerjakan pekerjaan yang akan disepakati kemudia untuk memastikan perkembangan implementasi Proyek Awak mas.

On June 27, 2021, PTRO and PT Masmindo Dwi Area have signed a Letter Agreement to extend the contract duration until October 31, 2021. PTRO acts a contractor to carry out work which will be agreed later in order to ensure the progress of the implementation of the Awak mas Project.

Selanjutnya pada tanggal 25 Februari 2022, para pihak sepakat untuk memperpanjang jangka waktu perjanjian sampai dengan 9 Maret 2022. Sampai saat tanggal pelaporan, perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan.

Furthermore, on February 25, 2022, the parties agreed to extend the term of the agreement until March 9, 2022. As of reporting date, this agreement is still in process of extension.

dd. Pada tanggal 3 Mei 2021, PTRO, PT Mekko Metal Mining ("Mekko") dan PT Perkasa Investama Mineral ("PIM") telah menandatangani Perjanjian Kerjasama untuk pengembangan proyek penambangan bauksit dimana PIM bertindak sebagai penjamin pembayaran Mekko. Selanjutnya pada tanggal 22 Juni 2021, PTRO dan PIM telah menandatangani Perjanjian Gadai Saham dimana PIM telah menjaminkan 51% kepemilikannya di Mekko kepada PTRO sebagai jaminan atas kewajibannya kepada PTRO.

dd. On May 3, 2021, PTRO, PT Mekko Metal Mining ("Mekko") and PT Perkasa Investama Mineral ("PIM") have executed a Cooperation Agreement for a development of bauxite mining project where PIM act as Mekko's payment guarantor. Subsequently, On June 22, 2021, PTRO and PIM have executed a Pledge of Share Agreement where PIM have pledged his 51% ownership in Mekko to PTRO as the guarantee of his obligation to PTRO.

ee. Pada tanggal 19 Mei 2021, PTRO dan PIM telah menandatangani Perjanjian Kerjasama dengan ruang lingkup PIM adalah untuk melakukan pencarian dan studi potensi yang terkait dengan wilayah pertambangan bauksit di Kalimantan Barat. Selanjutnya, PTRO dan PIM juga menandatangani Perjanjian Gadai Saham dimana PIM telah menjaminkan 9% kepemilikannya di Mekko kepada PTRO sebagai jaminan atas kewajibannya kepada PTRO.

ee. On May 19, 2021, PTRO and PIM have executed a Cooperation Agreement with the scope of PIM is to conduct search and study of potential related to bauxite mining areas in West Kalimantan. Subsequently, PTRO and PIM also executed a Pledge of Share Agreement where PIM have pledged his 9% ownership in Mekko to PTRO as the guarantee of his obligation to PTRO.

ff. Pada tanggal 27 Juni 2021, PTRO, PT Masmindo Dwi Area dan Perusahaan sebagai penjamin pembayaran telah menandatangani Umbrella Service Agreement dengan durasi sampai dengan 31 Oktober 2021 dimana Perusahaan bertindak sebagai kontraktor untuk mengerjakan pekerjaan yang akan disepakati kemudian untuk memastikan progress implementasi Proyek Awak Mas.

Pada tanggal 29 Oktober 2021, para pihak sepakat untuk memperpanjang jangka waktu perjanjian sampai dengan 28 Februari 2022.

Selanjutnya pada tanggal 25 Februari 2022, para pihak sepakat untuk memperpanjang jangka waktu perjanjian sampai dengan 9 Maret 2022. Sampai saat tanggal pelaporan, perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan.

ff. On June 27, 2021, PTRO, PT Masmindo Dwi Area and the Company as payment guarantors have signed an Umbrella Service Agreement with a duration of up to October 31, 2021 in which the Company acts as a contractor to carry out work which will be agreed later in order to ensure the progress of the implementation of the Awak Mas Project.

On October 29, 2021, the parties agreed to extend the term of the agreement until February 28, 2022.

Furthermore, on February 25, 2022, the parties agreed to extend the term of the agreement until March 9, 2022. As of reporting date, this agreement is still in process of extension.

gg. Pada tanggal 16 Desember 2019, PTRO memperoleh fasilitas LC/SKBDN dari PT Bank UOB Indonesia sebesar Rp 200.000.000.000 (setara dengan US$ 14.281.634) untuk pembelian mesin atau komponen atau suku cadang dari supplier. Pada tanggal 11 Juni 2021 PTRO dan PT Bank UOB Indonesia merubah fasilitas LC/SKBDN menjadi sebesar US$ 15.000.000. Pada 6 Desember 2021, fasilitas ini kemudian diperpanjang sampai dengan 16 Desember 2022.

gg. On December 16, 2019, PTRO obtained an LC/SKBDN facility from PT Bank UOB Indonesia amounting to Rp 200,000,000,000 (equivalent to US$ 14,281,634) for the purchase of machinery or components or spare parts from suppliers. On June 11, 2021, PTRO and PT Bank UOB Indonesia changed the LC/SKBDN facility to US$ 15,000,000. On December 6, 2021, this facility is extended until December 16, 2022.

hh. Pada tanggal 8 Juni 2021, PTRO dan PT Freeport Indonesia menandatangani Perjanjian Konstruksi "*Stripping Surcharge Fill Material*" berlaku sampai dengan 31 Desember 2021 senilai Rp 75.000.000.000 (setara dengan US$ 5.255.411).

Selama bulan September hingga Desember 2021, Perusahaan dan PT Freeport Indonesia menandatangani beberapa Contract Change Order (CCO-001 sampai dengan CCO-004) dengan tambahan nilai sebesar Rp 23.412.000.000 (setara dengan US$ 1.640.759). Sampai saat tanggal laporan konsolidasian ini diterbitkan, perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan.

hh. On June 8, 2021, PTRO and PT Freeport Indonesia signed a Construction Agreement "Stripping Surcharge Fill Material" valid until December 31, 2021, amounting to Rp 75,000,000,000 (equivalent to US$ 5,255,411).

During September to December 2021, the Company and PT Freeport Indonesia signed various Contract Change Order (CCO-001 up to CCO-004) with additional value amounting to Rp 23,412,000,000 (equivalent to US$ 1,640,759). As of the issuance of these consolidated financial statements, this agreement is still in process of extension.

ii. Pada tanggal 22 Juni 2021, PTRO menerima Notice of Award (NOA) dari PT Kideco Jaya Agung terkait proyek Relocation Silo B Line MCPP to SMCP dengan nilai kontrak diestimasi sebesar US$ 4.970.000 dan periode kontrak 11 bulan. Kontrak ditandatangani pada 29 Oktober 2021.

ii. On June 22, 2021, PTRO received a Notice of Award (NOA) from PT Kideco Jaya Agung regarding the Relocation Silo B Line MCPP to SMCP project with an estimated contract value amounting to US$ 4,970,000 and 11 months period of contract. Contract is executed on October 29, 2021.

jj. Pada 29 November 2021, PTRO dan PT Kideco Jaya Agung telah menandatangani Perjanjian Kerja Sama Pekerjaan Pembangunan Settling Pond di Tanah Merah Coal Terminal dengan durasi pekerjaan dari 28 September 2021 sampai dengan 28 Maret 2022 senilai Rp 26.500.000.000 (setara dengan US$ 1.857.172).

jj. On November 29, 2021, PTRO and PT Kideco Jaya Agung have signed a Cooperation Agreement for the Construction of Settling Pond at Tanah Merah Coal Terminal with a duration of work from September 28, 2021 to March 28, 2022, worth Rp 26,500,000 (equivalent to US$ 1,857,172).

kk. Pada tanggal 10 Oktober 2021, PTRO melalui anak usahanya, PTKBL, menandatangani Mining Service Agreement dengan PT Hardaya Mining Energy (PTHME) dan PT Central Cipta Murdaya sebagai pihak penjamin dari PTHME. Jasa Pertambangan dengan volume produksi lapisan tanah penutup sebesar 13,35 juta BCM dan batubara sebesar 8,6 juta ton. Perjanjian ini berlaku hingga tahun 2025.

kk. On October 10, 2021, PTRO through its subsidiary, PTKBL, signed a Mining Service Agreement with PT Hardaya Mining Energy (PTHME) and PT Central Cipta Murdaya as guarantors of PTHME. Mining Services with overburden production volume of 138.35 million BCM and coal of 8.6 million tons. This agreement is valid until 2025.

ll. Pada tanggal 15 Juni 2015, KPI mengadakan perubahan perjanjian untuk pemberian jasa kepada Freeport yang akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2021. Berdasarkan perjanjian ini, KPI akan mengoperasikan dan memanfaatkan fasilitas yang dijelaskan dalam perjanjian hanya untuk pemberian jasa tersebut dan akan memberikan jasa secara eksklusif untuk kepentingan Freeport. Sebagai kompensasi, KPI akan menerima sebagai berikut:

ll. On June 15, 2015, KPI entered into an amendment to the service agreement with Freeport, which will mature on December 31, 2021. Under this agreement, KPI shall operate and utilize the facilities described in the agreement solely in connection with the performance of the service and shall perform the service exclusively for the benefit of Freeport. As a compensation, KPI will receive the following:

- Beban KPI yang akan diganti terdiri dari semua *cash costs, expenses, charges, fees,* dan jumlah lain, baik *capital, ordinary or extraordinary in nature,* kecuali *extraordinary expenses* seperti yang didefinisikan dalam perjanjian, yang dikeluarkan oleh KPI dalam menjalankan kegiatannya di bawah dan di sehubungan dengan perjanjian tersebut.

- KPI's reimbursable expenses consisting of all cash costs, expenses, charges, fees and other amounts whatsoever, whether capital, ordinary or extraordinary in nature, excluding extraordinary expenses as defined in the agreement, incurred by KPI in carrying out its activities under and in connection with the agreement.

- Biaya bulanan tetap atas pelabuhan dan jasa operasi sejumlah US$ 142.000 ditambah 7,5% dari biaya tenaga kerja langsung dari karyawan KPI yang dibayarkan secara langsung kepada karyawan atau sebagai biaya gaji terkait untuk bulan tersebut, dan insentif keamanan dengan jumlah sampai dengan 2,5% dari biaya yang disepakati. Insentif akan dihitung dan diakui bulanan dan dibayarkan setiap enam bulan.

- Port and operating services fee shall be fixed monthly amount of US$ 142,000 plus an amount equal to 7.5% of direct labor costs of KPI's employees that are paid either directly to employees or as payroll related costs for the month, and safety incentive of an amount up to 2.5% of the agreed cost. The safety incentive will be calculated and accrued monthly and paid semi annually.

Pada tanggal 1 Januari 2020, berdasarkan surat pemberitahuan dari PT Freeport Indonesia tanggal 22 Oktober 2019, akan dilakukan pengurangan biaya bulanan tetap atas pelabuhan dan jasa operasi dari sebesar US$ 142.000 menjadi US$ 42.000. Tidak terdapat perubahan atas manfaat lainnya yang diperoleh KPI dari PT Freeport Indonesia.

On January 1, 2020, based on the notification letter from PT Freeport Indonesia dated October 22, 2019, there will be a cost reduction of port and operating services fee from US$ 142,000 to US$ 42,000. There is no change in other benefit that the KPI obtain from PT Freeport Indonesia.

Pada 1 Desember 2021, KPI dan PT Freeport Indonesia telah menandatangani perpanjangan perjanjian jasa sampai dengan 31 Januari 2023.

On December 1, 2021, KPI and PT Freeport Indonesia have executed the extension of service agreement until Januari 31, 2023.

mm. Pada tanggal 30 Juni 2015, ICI memeroleh fasilitas kredit dari SCB dengan limit kredit gabungan sebesar US$ 30 juta. Perjanjian pinjaman ini telah beberapa kali diperbaharui dengan perubahan terakhir pada tanggal 14 September 2021 dengan mengubah limit kredit gabungan menjadi sebesar US$ 20 juta dan penambahan IETPL sebagai pihak yang dapat menggunakan fasilitas ini. Setelah perubahan tersebut, rincian fasilitas yang diberikan adalah sebagai berikut:

mm. On June 30, 2015, ICI obtained credit facility from SCB with combined credit limit of US$ 30 million. This loan agreement has been amended several times, most recently on September 14, 2021, with change of combined credit limit to US$ 20 million and addition of IETPL as a party which has eligible to use this facility. Details of facilities after amendments are as follows:

Fasilitas/*Facility*	Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*	Suku bunga atau komisi/ *Interest rate or commission*	Periode/*Period*	Fasilitas Maksimum per Perusahaan/ *Maximum facility for each Company*
Import Invoice Financing I	US$ 20 juta/ *million*	2,25% di atas LIBOR per tahun/ *2.25% above LIBOR per annum*	12 bulan/ *months*	ICI - US$ 20 juta/ *million*
Pinjaman jangka pendek/ *Short-term loans*	US$ 5 juta/ *million*	4% di atas LIBOR per tahun/ *4% above LIBOR per annum*	3 bulan/ *months*	ICI - US$ 5 juta/ *million*
Import LCs - Unsecured	US$ 10 juta/ *million*	1% per tahun, minimal US% 50/ *1% per annum, minimum US$ 50*	90 hari/ *days*	ICI - US$ 10 juta/ *million* IETPL - US$ 3 juta/ *million*
Import LCs - Secured	US$ 10 juta/ *million*	1% per tahun, minimal US% 50/ *1% per annum, minimum US$ 50*	90 hari/ *days*	ICI - US$ 10 juta/ *million* IETPL - US$ 3 juta/ *million*
Import Loan	US$ 10 juta/ *million*	2,25% di atas LIBOR per tahun/ *2.25% above LIBOR per annum*	45 hari/ *days*	ICI - US$ 10 juta/ *million*
Loans against Trust Receipt (LATR)	US$ 10 juta/ *million*	2,25% di atas LIBOR per tahun/ *2.25% above LIBOR per annum*	45 hari/ *days*	ICI - US$ 10 juta/ *million*
Credit Bills Negotiated-Discrepant	US$ 20 juta/ *million*	2,25% di atas LIBOR per tahun/ *2.25% above LIBOR per annum*	45 hari/ *days*	ICI - US$ 20 juta/ *million*
Credit Bills Negotiated-Clean	US$ 20 juta/ *million*	2,25% di atas LIBOR per tahun/ *2.25% above LIBOR per annum*	45 hari/ *days*	ICI - US$ 20 juta/ *million*

Fasilitas ini dijamin dengan *non-standard Letter of Comfort* atau *Letter of Awareness* yang diterbitkan oleh Perusahaan.

Perjanjian tersebut diatas mencakup beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh ICI, antara lain:

- ICI tidak akan menjaminkan asetnya selain dari aset yang telah disebutkan dalam perjanjian.
- ICI tidak akan menjual seluruh atau sebagian asetnya atau melakukan akuisisi/investasi pada aset, kecuali terkait dengan kegiatan normal perdagangan.
- ICI akan memastikan bahwa tidak ada perubahan yang signifikan yang akan mengubah bisnis keseluruhan dari ICI atau Grup sejak tanggal perjanjian.

The above facility was secured by non-standard Letter of Comfort or Letter of Awareness provided by the Company.

The agreement covering the above facility contained certain covenants which required ICI to fulfill, among other things:

- ICI will not create or permit to subsist any security interest over any of its assets, other than those mentioned in the agreement.
- ICI will not dispose all or part of its assets or make acquisitions or investments in assets, except when made in ordinary course of trading.
- ICI will procure that no substantial change is made which will have an effect on the general nature of its business or that of its Group from the date of this agreement.

nn. Pada tanggal 1 Juni 2017, ICI memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, cabang Singapura dengan limit kredit gabungan sebesar US$ 5.000.000. Perjanjian pinjaman ini telah beberapa kali diperbaharui, dengan perubahan terakhir pada tanggal 18 Agustus 2021 dengan mengubah limit kredit gabungan menjadi sebesar US$ 7.500.000 dan mengubah jangka waktu pinjaman hingga 20 Maret 2022. Sampai saat tanggal pelaporan, perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan. Setelah perubahan tersebut, rincian fasilitas yang diberikan adalah sebagai berikut:

nn. On June 1, 2017, ICI obtained credit facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Singapore branch with combined credit limit of US$ 5,000,000. This loan agreement has been amended several times, the latest on August 18, 2021, with change of combined credit limit to US$ 7,500,000 and changed the loan period until March 20, 2022. As of reporting date, this agreement is still in process of extension. Details of facilities after amendments are as follows:

Fasilitas/*Facility*	Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*	Suku bunga/ *Interest rate*	Periode/*Period*
Fasilitas LC/ *Letter of Credit Facility*	US$ 7,5 juta/*million*	-	90 hari/ *days*
Trust Receipt Facility	US$ 7,5 juta/*million*	2,25% diatas LIBOR per tahun/ *2.25% above LIBOR per annuam*	45 hari/ *days*
Invoicing Facility	US$ 7,5 juta/*million*	2,25% diatas LIBOR per tahun/ *2.25% above LIBOR per annuam*	90 hari/ *days*

oo. Pada tanggal 20 Oktober 2017, ICI memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, cabang Singapura dengan limit kredit gabungan sebesar US$ 30.000.000. ICI memperoleh fasilitas ini untuk membiayai kegiatan penjualan dan/atau untuk kebutuhan modal kerja. Perjanjian pinjaman ini telah diperbaharui pada tanggal 11 Februari 2022 dan berlaku hingga 15 Februari 2023. Setelah perubahan tersebut, rincian fasilitas yang diberikan adalah sebagai berikut:

oo. On October 20, 2017, ICI obtained credit facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Singapore Branch, with combined credit limit of US$ 30,000,000. This credit facility is obtained by ICI to finance its trading activities and/or its general for working capital requirement. This loan has been amended in February 11, 2022 and valid until February 15, 2023. After the amendments, the details of the facilities provided are as follows:

Fasilitas/*Facility*	Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*	Suku bunga atau komisi/ *Interest rate or commission*	Periode/*Period*
Fasilitas modal kerja *Working capital faciity*	US$ 30 juta/*million*	2,25% diatas LIBOR per tahun/ *2.25% above LIBOR per annum*	180 hari/ *days*
Irrevocable Sigt Import Letters of Credit Facility	US$ 10 juta/*million*	1/8% per bulan atau US$ 40, mana yang lebih tinggi/ *1/8% per month or US$ 40, whichever is higher*	-
Trust Receipt Financing Facility	US$ 10 juta/*million*	2,25% diatas LIBOR per tahun/ *2.25% above LIBOR per annum*	45 hari/ *days*

Perjanjian tersebut di atas mencakup beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh ICI, antara lain:

The agreement covering certain covenant which required ICI to fulfill, among other things:

a. ICI tidak diperkenankan mengubah komposisi pemilik saham tanpa persetujuan dari Bank Mandiri;

a. ICI is not allowed to change the composition of shareholders without approval from Bank Mandiri;

b. ICI menyerahkan salinan perubahan perjanjian terkait kontrak pembelian dan penjualan dengan pemasok dan penjual dalam waktu 30 hari dari tanggal efektif perjanjian;

b. ICI submits a copy of the agreement with respect to the contract of purchase and sale with the supplier and the seller within 30 days from the effective date of the agreement;

c. *Debt Equity Ratio* (rasio atas pinjaman berbunga terhadap total ekuitas) ICI tidak boleh lebih dari 3:1 dari rasio atas EBITDA terhadap beban bunga tidak boleh kurang dari 1,5:1.

c. Debt Equity Ratio of ICI (ratio of its total interest bearing debt to total equity) shall not exceed 3:1 of the ratio of EBITDA to interest expense shall not be less than 1.5:1.

Per tanggal 31 Desember 2021, ICI telah memenuhi persyaratan tersebut.

As of December 31, 2021, ICI has complied with these covenants.

Pada tanggal 20 Januari 2022, ICI telah melunasi pinjaman ini.

On January 20, 2022, ICI has fully repaid this loan.

pp. MUTU, sebagai produsen batubara, menandatangani sejumlah perjanjian penambangan batubara. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, MUTU diharuskan membayar biaya sewa dan biaya jasa kepada kontraktor, dihitung secara bulanan, berdasarkan suatu rumusan yang meliputi jumlah batubara mentah yang diangkut dan lapisan tanah yang ditambang dan diangkut. Kontraktor akan menyediakan sarana, mesin, perlengkapan, dan barang-barang lain yang diperlukan dan dalam kondisi tertentu dapat menggunakan peralatan MUTU sendiri untuk melakukan jasa penambangan dan transportasi, dan diharuskan memenuhi persyaratan minimum produksi tertentu.

MUTU juga mengadakan perjanjian pengangkutan, transportasi, dan pemindahan batubara dengan kontraktor untuk menyediakan jasa transportasi dari wilayah utama MUTU ke pelabuhan tujuan yang telah ditentukan dan menyediakan jasa *floating crane* dari tongkang kontraktor ke kapal pelanggan. MUTU diharuskan membayar biaya jasa kepada kontraktor, dihitung secara bulanan, berdasarkan suatu rumusan yang meliputi jumlah batubara yang diangkut.

pp. MUTU, as a coal producer, has entered into a number of coal mining agreements. Under the agreements, MUTU is required to pay contractors a rental fee and a service fee, calculated on a monthly basis, based on a formula which includes the amount of raw coal transported and overburden mined and transported. The contractors will provide the equipment, machineries, appliances and other supplies necessary and also in some instances may use MUTU's own equipment for performing the mining and transportation services and are required to meet certain minimum production requirements.

MUTU has also entered into coal barging, transport and transhipment agreements with contractors to provide coal transportation services from MUTU's main area to certain port destinations and to provide floating crane services from the contractors' barge to customer vessels. MUTU is required to pay contractors a service fee, calculated on a monthly basis, based on a formula which includes the amount of coal transported.

Kontraktor/ *Contractor*	Tipe perjanjian/ *Agreement type*	Tanggal perjanjian/ *Agreement date*	Akhir periode perjanjian/ *Contract period end*
PT Indoraya Megah Tehnik	Jasa pengangkutan batubara dan pemeliharaan jalan pengangkutan dari rom *stockpile* ke *stockpile* pelabuhan/*Coal hauling and road maintenance from raw coal stockpile to port stockpile*	1 Juni/ *June 1,* 2019	-
PT Mandiri Herindo Adiperkasa	Jasa pengangkutan batubara dan pemeliharaan jalan pengangkutan dari rom *stockpile* ke *stockpile* pelabuhan/*Coal hauling and road maintenance from raw coal stockpile to port stockpile*	2 Mei/ *May 2* , 2019	-
PT Habco Primatama	Transportasi batubara dan pengangkutan /*Coal transport and hauling*	1 September/ *September 1,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2022
PT Riung Mitra Lestari	Jasa pengupasan lapisan tanah dan jasa penambangan/*Stripping of overburden and mining of coal*	16 Juli/ *July 16,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2026

qq. Pada tanggal 4 Desember 2020, PT Bara Jaya Utama ("BJU") yang merupakan salah satu supplier ICI, dinyatakan dalam status penundaan kewajiban pembayaran utang oleh Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Surabaya berdasarkan Keputusan No. 14/Pdt.Sus-PKPU/2020/PN.Niaga.Sby.

qq. On December 4, 2020, PT Bara Jaya Utama ("BJU"), one of ICI's supplier has been declared under the suspension payment of its debt by the Commercial of Surabaya District Court No. 14/Pdt.Sus-PKPU/2020/PN.Niaga.Sby.

Atas keputusan tersebut, ICI telah mengajukan tagihan sebesar Rp 128.220.659.673 (setara dengan US$ 8.384.130) pada tanggal 31 Desember 2021 (2020: US$ 8.404.130). Yang selanjutnya utang tersebut akan dibayarkan oleh BJU kepada ICI dalam jangka waktu 8 tahun yang dimulai pada tahun 2022 dengan porsi pembayaran tahunan yang telah ditentukan dan akan dibayarkan secara bulanan dengan porsi yang sama besar.

Upon such decision, ICI has submitted its receivables in the amount of Rp 128,220,659,673 (equivalent to US$ 8,384,130) as of December 31, 2021 (2020: US$ 8,404,130). The debt will then be paid by BJU to ICI within a period of 8 years starting in 2022 with a predetermined portion of annual payments and will be paid monthly in an equal portion.

rr. Setelah melalui proses tender, CSTS *Joint Operation* sebagai kontraktor proyek ekspansi BP Tangguh menunjuk ILSS sebagai subkontraktor terkait kegiatan *marshalling* di Gresik, Surabaya melalui *Letter of Award* tanggal 5 Desember 2016. Jangka waktu proyek marshalling ini sekitar 4 tahun dan telah dimulai dipertengahan Januari 2017. Pada tanggal 5 Oktober 2017, jumlah nilai proyek berubah dari sebelumnya Rp 146.348.211.418 (setara dengan US$ 10.375.626) menjadi Rp 98.483.875.430 (setara dengan US$ 6.982.196).

rr. CSTS Joint Operation as the contractor of BP Tangguh Expansion Project has appointed ILSS as its subcontractor for Marshalling Project in Gresik, Surabaya based on Letter of Award dated on December 5, 2016 after winning the tender process. The marshalling project duration is around 4 (four) years and has started in mid January 2017. On October 5, 2017, the total of project value was changed from Rp 146,348,211,418 (equivalent to US$ 10,375,626) to Rp 98,483,875,430 (equivalent to US$ 6,982,196).

Pada tanggal 2 Maret 2021 ILSS dan CSTS melakukan perpanjangan kontrak hingga 31 Mei 2021 dengan total nilai proyek tidak lebih dari Rp 100.810.082.109 (setara dengan US$ 7.046.204).

On March 2, 2021, ILSS and CSTS extended the contract until May 31, 2021 with total project value not exceeding Rp 100,810,082,109 (equivalent to US$ 7,046,204).

Pada 8 Juni 2021, ILSS menandatangani Perubahan No. 5 untuk *FRAME AGREEMENT FOR Receiving and Stevedoring for Material direct to Jetty at Maspion Port* dengan CSTS Joint Operations untuk periode sampai dengan 31 Desember 2021 dengan nilai kontrak Rp 106.339.108.812 (setara dengan US$ 7.451.410) .

On June 8, 2021, ILSS entered into a Revision No. 5 for FRAME AGREEMENT FOR Receiving and Stevedoring for Material direct to Jetty at Maspion Port with CSTS Joint Operations, validity contract up to December 31, 2021 with contract value of Rp 106,339,108,812 (equivalent to US$ 7,451,410).

Perjanjian akan diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2022, dimana hingga tanggal laporan keuangan diterbitkan, draft amandemen no. 2 masih menunggu tanda tangan oleh pihak CSTS.

The agreement will be extended until December 31, 2022, while as of financial reporting date, amendment draft no. 2 is still waiting for approval from CSTS.

ss. Pada tanggal 9 September 2016, ILSS menandatangani perjanjian dengan PT Cikarang Listrindo Tbk (CL), sebuah perusahaan pembangkit listrik untuk menyediakan jasa penanganan batubara untuk pembangkit listrik CL yang berlokasi di Babelan, Bekasi. Kontrak tersebut akan berakhir selama 5 tahun.

ss. On September 9, 2016, ILSS entered into an agreement with PT Cikarang Listrindo Tbk (CL), a power plant company to provide coal handling management services for CL's power plant located in Babelan, Bekasi. The agreement will expire in 5 years.

Pada 26 Maret 2021, ILSS menandatangani Addendum No. 6 dengan PT Cikarang Listrindo Tbk (CL), sebuah perusahaan pembangkit listrik, untuk menyediakan jasa penanganan batubara untuk pembangkit listrik CL yang berlokasi di Babelan, Bekasi. Perpanjangan No. 6 akan berakhir pada 25 Maret 2022, dengan nilai kontrak Rp 137.000.000.000 (setara dengan US$ 9.483.594).

On March 26, 2021, ILSS entered into an Addendum No. 6 with PT Cikarang Listrindo Tbk (CL), a power plant company, to provide coal handling management services for CL's power plant located in Babelan, Bekasi. The Addendum No. 6 will expire on March 25, 2022, with contract value Rp 137,000,000,000 (equivalent to US$ 9,483,594).

Pada 30 September 2021, ILSS menerima "Surat Pemberitahuan Perpanjangan Kontrak Pekerjaan Jasa *Coal Handling Management Services Site plan* PLTU Babelan" untuk periode 26 April 2022 hingga 25 April 2027.

On December 30, 2021, ILSS has received "Notification Letter regarding Contract Extension for Coal Handling Management Services Site Plan PLTU Babelan" for period of April 26, 2022 until April 25, 2027.

tt. Pada tanggal 12 April 2018, PT Kariangau Gapura Terminal Energi (KGTE) sebagai entitas anak ILSS menandatangani perjanjian jasa fasilitas penyimpanan dengan PT Exxonmobil Lubricants Indonesia (EMLI) untuk masa kontrak 20 tahun dengan kemungkinan tambahan perpanjangan 10 tahun. KGTE akan memberikan jasa penyimpanan bahan bakar khusus untuk EMLI. Berdasarkan perjanjian KGTE akan membangun tangki penyimpanan bahan bakar untuk kapasitas 96.000 m3 yang berlokasi di Balikpapan, Kalimantan Timur.

tt. On April 12, 2018, PT Kariangau Gapura Terminal Energi (KGTE) as subsidiary of ILSS signed storage facility service agreement with PT Exxonmobil Lubricants Indonesia (EMLI) for 20 years contract duration plus 10 years extension possibility. KGTE will serve fuel storage service dedicated to EMLI. Based on storage facility agreement as mentioned above, KGTE will build fuel storage with capacity of 96,000 m3 located in Balikpapan, East Kalimantan.

uu. Pada tanggal 12 Agustus 2020, PSB dan PT FH Bertling Logistic Indonesia menandatangani perjanjian Jasa yang berhubungan dengan kegiatan FH Bertling di lokasi Interport Business Park (IBP), Balikpapan, Kalimantan Timur. PSB akan menyediakan jasa kepada klien berdasarkan harga satuan yang ada di kontrak. Perjanjian ini berlaku 4 tahun terhitung mulai tanggal 1 Maret 2020 sampai dengan 1 Maret 2024.

uu. On August 12, 2020, PSB and PT FH Bertling Logistic Indonesia signed a service agreement related to FH Bertling's activities at the Interport Business Park (IBP) location, Balikpapan, East Kalimantan. PSB shall provide services to Client at the unit rate defined in contract. This agreement is valid for 4 years starting from March 1, 2020 to March 1, 2024.

vv. Pada tanggal 15 Januari 2020, PSB menandatangani perjanjian jasa cutting skip and tote tank dengan COSL INDO. Nilai jasa dihitung berdasarkan per item per harinya. PSB akan memberitahu COSL tentang harga komoditi tersebut sebelum penyerahan atau pelaksanaan. Perjanjian ini berlaku untuk satu tahun dan telah diperpanjang hingga 14 Januari 2021.

Pada tanggal 15 November 2021, PSB menandatangani amandemen nomor 2 terhadap perjanjian jasa *cutting skip and tote tank* dengan COSL Indo untuk perpanjangan periode kontrak sampai dengan 14 Juli 2022.

vv. On January 15, 2020, PSB signed a skip and tote tank cutting service agreement with COSL INDO. Values are calculated on a per item per day basis. PSB shall advice COSL of the price for such items prior to delivery or performance. This agreement is valid for 1 year and have been extended until January 14, 2021.

On November 15, 2021, PSB has signed the amendment number 2 for skip and tote tank cutting service agreement with COSL Indo for the extension of the Contract period until July 14, 2022.

ww. PSB menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Exxonmobil Lubricants Indonesia (Exxon) mengenai operasi fasilitas dan penerimaan pengiriman via kapal dari titik pemuatan ke titik pengiriman ke terminal. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 15 April 2021 sampai dengan 14 April 2022.

ww. PSB signed an agreement with PT Exxonmobil Lubricants Indonesia (Exxon) regarding the operation of the facility and receipt of marine delivery from loading point to the delivery poin into the terminal. This agreement is valid from April 15, 2021 until April 14, 2022.

xx. Pada tanggal 15 Mei 2020, IMN dan PT Schenker Petrolog Utama menandatangani perjanjian Jasa yang berhubungan dengan kegiatan klien di lokasi Interport Business Park (IBP), Balikpapan, Kalimantan Timur. IMN akan menyediakan jasa Pusat Logistik Berikat (PLB) kepada klien. Perjanjian ini berlaku 1 tahun terhitung mulai tanggal 1 Juli 2020 sampai dengan 30 April 2021.

xx. On May 15, 2020, IMN and PT Schenker Petrolog Utama signed a Service agreement related to client activities at the Interport Business Park (IBP) location, Balikpapan, East Kalimantan. IMN will provide Bonded Logistics Center (PLB) services to clients. This agreement is valid for 1 year starting July 1, 2020 to April 30, 2021.

Pada tanggal 5 Juli 2021, IMN dan PT Schenker Petrolog Utama menandatangani perpanjangan kontrak yang berlaku 1 tahun terhitung mulai tanggal 1 Mei 2021 sampai dengan 30 April 2022.

On July 5, 2021, IMN and PT Schenker Petrolog Utama signed contract extension valid for 1 year, starting May 1, 2021 until April 30, 2022.

yy. Pada tanggal 12 Agustus 2020, IMN dan PT FH Bertling Logistic Indonesia menandatangani perjanjian Jasa yang berhubungan dengan kegiatan FH Bertling di lokasi Interport Business Park (IBP), Balikpapan, Kalimantan Timur. IMN akan menyediakan jasa Pusat Logistik Berikat (PLB) kepada klien. Perjanjian ini berlaku 4 tahun terhitung mulai tanggal 1 Maret 2020 sampai dengan 31 Maret 2024.

yy. On August 12, 2020, IMN and PT FH Bertling Logistic Indonesia signed a service agreement related to FH Bertling's activities at the Interport Business Park (IBP) location, Balikpapan, East Kalimantan. IMN shall provide services to Bonded Logistics Center services to client. This agreement is valid for 4 years starting from March 1, 2020 to March 31, 2024.

zz. Pada tanggal 29 Desember 2020, Kementrian Perhubungan Republik Indonesia melalui Direktorat Jenderal Perhubungan Laut telah menunjuk Konsorsium Patimban sebagai Badan Usaha Pelaksana Proyek Kerja Sama Pemerintah dengan Badan Usaha Pelabuhan Patimban di Provinsi Jawa Barat ("Proyek Patimban"). Periode konsesi selama 40 tahun sejak tanggal operasi tahap 1, dimana anggota konsorsium terdiri dari:

zz. On December 29, 2020, Ministry of Transportation of Republic of Indonesia through Directorate General of Sea Transportation has appointed Patimban Consortium as Executing Entitiy Public Private Partnership of Patimban Port in West Java Province ("Patimban Project"). Concession period is 40 years from stage 1 operation date, while members of the consortium are:

Perusahaan/ *Company*	Modal ditempatkan/ Issued Capital	Persentase Kepemilikan/ *Percentage Ownership*
	Rp	
PT CT Corp Infrastruktur Indonesia ("CT")	3.200.000.000	32%
ILSS, the Company's fully owned subsidiary ("ILSS")	2.900.000.000	29%
PT U Connectivity Services ("UCS")	2.900.000.000	29%
PT Terminal Petikemas Surabaya ("TPS")	1.000.000.000	10%

Konsorsium Patimban bertujuan untuk menjadikan Pelabuhan Patimban menjadi pelabuhan yang modern dan efisien dimana teknologi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam pengelolaan Proyek Patimban.

Patimban Consortium aims to create Patimban Port as a smart port that are modern and efficient where technology becomes integral part to the management of Patimban Project.

Pada tanggal 17 Maret 2021, telah dilakukan penandatanganan Perjanjian Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha ("KPBU") antara Direktur Jenderal Perhubungan Laut dengan PT Pelabuhan Patimban Internasional ("PPI"), yang merupakan konsorsium Bersama antara CIT, ILSS, UCS dan TPS.

On March 17, 2021, a Public Private Partnership Agreement ("PPP") was signed between the Director General of Sea Transportation and PT Pelabuhan Patimban Internasional ("PPI"), which is a joint consortium between CIT, ILSS, UCS and TPS.

Setelah Perjanjian KPBU ini berlaku efektif, maka PPI secara resmi menjadi operator yang akan mengelola Pelabuhan Patimban dan diharapkan dapat memberi layanan prima serta mampu mengelola pelabuhan seefisien mungkin sehingga mampu berkontribusi mengurangi biaya logistik nasional secara signifikan.

After this PPP Agreement becomes effective, PPI officialy becomes the operator that will manage the Patimban Port and is expected to provide excellent service and be able to manage the port as efficiently as possible so that it can contribute to reducing national logistics costs significantly.

Pada tanggal 3 Mei 2021, PT Indika Logistic & Support Services ("ILSS") telah menjual dan mengalihkan seluruh kepemilikan sahamnya sejumlah 2.900.000 saham atau mewakili 29% (dua puluh sembilan persen) kepemilikan dari modal disetor di PT Pelabuhan Patimban Internasional kepada PT Interport Patimban Agung ("IPA"). Pengalihan saham tersebut dinyatakan dalam Akta No. 1 tanggal 3 Mei 2021 yang dibuat di hadapan Farina Tadjoedin, S.H., M.Kn, Notaris di Cilegon yang pemberitahuannya telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0284973 tanggal 3 Mei 2021.

On May 3, 2021, PT Indika Logistic & Support Services ("ILSS") sold and transferred its share ownership in the amount of 2,900,000 shares or representing 29% (twenty nine percent) ownership in PT Pelabuhan Patimban Internasional to PT Interport Patimban Agung ("IPA"). The sale transfer is as evidenced under Deed No. 1 dated May 3, 2021, drawn up before Farina Tadjoedin, S.H., M.Kn, Notary in Cilegon which notification has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through a Decree No. AHU-AH.01.03-0284973 dated May 3, 2021.

Pada tanggal 5 Mei 2021, Perusahaan telah mengirimkan pemberitahuan kepada OJK sehubungan dengan transaksi afiliasi ILSS dan IPA.

On May 5, 2021, the Company has sent notification to OJK with regards to affiliated party transaction between ILSS and IPA.

aaa. Pada tanggal 22 November 2016, IET menandatangani perjanjian dengan PT Anugrah Indonesia Resources (AIRO) terkait transaksi *offtake* batubara dan penambangan batubara. Berdasarkan perjanjian tersebut, IET akan membayar uang muka kepada AIRO sebesar yang telah ditentukan di dalam perjanjian dan sebagai imbalannya IET akan melakukan *offtake* batubara sebesar 6 juta metrik ton dalam waktu 3 tahun dengan beberapa ketentuan. Sampai dengan 31 Desember 2018, IET telah membayar uang muka sebesar US$ 200.000 dan Rp 13.000.000.000 (setara dengan US$ 921.000) kepada AIRO dan dicatat sebagai bagian dari pembayaran uang muka pembelian batubara pihak ketiga di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

aaa. On November 22, 2016, IET entered into the Agreement with PT Anugrah Indonesia Resources (AIRO) for coal offtake and mining transaction. Based on the agreement, IET will pay certain amount as downpayment to AIRO and as compensation IET will offtake the coal amounting to 6 million metric tonnes within 3 years under certain terms. Until December 31, 2018, IET has paid US$ 200,000 and Rp 13,000,000,000 (equivalent to US$ 921,000) to AIRO which was recorded as part of advance purchase of coal to third party in the consolidated statement of financial position.

Pada tanggal 4 Maret 2019, AIRO menerbitkan surat untuk mengembalikan uang muka sebesar Rp 15.818.600.000 (setara dengan US$ 1.069.836) kepada IET dengan cara melakukan angsuran hingga 30 September 2019, sehingga perjanjian kerjasama *offtake* batubara antara IET dengan AIRO sudah tidak berlaku lagi. Per 31 Desember 2021, IET telah menerima pengembalian dari AIRO sebesar Rp 4.000.000.000 (setara dengan US$278.006).

On March 4, 2019, AIRO issue a letter to return an advance of Rp 15,818,600,000 (equivalent to US$ 1,069,836) to IET by installment until September 30, 2019, therefore the coal offtake agreement between IET and AIRO is not longer valid. As of December 31, 2021, IET received a refund of Rp 4,000,000,000 (equivalent to US$ 278,006) from AIRO.

bbb. Pada tanggal 14 September 2017, IETPL mengadakan Perjanjian Bisnis Batubara dengan Bellridge Holding Limited (BHL) selama satu tahun, dimana BHL berencana untuk melakukan investasi di industri batubara atas nama IETPL. Terkait transaksi ini, IETPL telah melakukan pembayaran sebesar US$ 18.000.000 yang dicatat sebagai uang muka pembelian, yang nantinya IETPL akan mendapatkan pengembalian dalam bentuk profit sharing dari hasil investasi yang dilakukan oleh BHL beserta jumlah pokok yang telah dibayarkan kepada BHL. Pada tanggal 31 Desember 2021, nilai transaksi ini sebesar US$ 13.962.921 (2020: US$ 15.100.245) yang dicatat pada akun aset lancar lainnya.

bbb. On September 14, 2017, IETPL entered into a Coal Business Cooperation Agreement with Bellridge Holding Limited (BHL) for one year, where BHL plans to invest in coal bussiness industry on behalf of IETPL. Related to this transaction, IETPL paid US$ 18,000,000 recorded as advance for purchase of coal, which IETPL will obtain the profit sharing and respective principal amount from BHL. As of December 31, 2021, the balance of this transaction amounting to US$ 13,962,921 (2020: US$ 15,100,245) was recorded in other current asset account.

ccc. Pada tanggal 30 April 2020, KJA menandatangani perjanjian fasilitas kredit dengan PT Bank UOB Indonesia ("UOB") dimana KJA memperoleh fasilitas sebagai berikut:

- Fasilitas Perdagangan Multi Opsi dengan fasilitas maksimal sebesar US$ 30.000.000, mencakup:

  1. Fasilitas *Uncommitted Bill Export Purchase Buyer* ("BEP").

     BEP dalam mata uang Rupiah dikenakan bunga JIBOR per tahun ditambah 1,75%, sedangkan BEP dalam mata uang US Dolar dikenakan bunga LIBOR ditambah 1,5% per tahun. Jangka waktu maksimum fasilitas BEP adalah 3 bulan sejak penarikan.

  2. *Fasilitas Uncommitted Bank Guarantee* ("BG") untuk penerbitan *performance bond* dan *bid bond*.

     Penerbitan BG akan dikenakan biaya sebesar 0,5% per tahun dengan jumlah minimum US$ 50.

- Fasilitas Valas tanpa ikatan dengan fasilitas maksimal sebesar US$ 20.000.000.

Batas maksimum kedua fasilitas di atas adalah US$ 50.000.000. Fasilitas kredit ini berlaku selama satu tahun dan akan diperpanjang secara otomatis untuk periode satu tahun berikutnya kecuali jika bank mengakhiri dengan pemberitahuan kepada Perusahaan minimal 1 bulan sebelumnya.

Pada tanggal 31 Desember 2021, KJA telah menggunakan fasilitas BG sehubungan dengan contract penjualan sebesar US$ 5.718.787 (2020: US$ 3.627.475).

ccc. On April 30, 2020, KJA signed a credit facility agreement with PT Bank UOB Indonesia ("UOB") wherein KJA is provided with the following facilities:

- Multi Option Trade Facility with maximum facility of US$ 30,000,000, covering:

  1. Uncommitted Bill Export Purchase Buyer ("BEP") Facility.

     Rupiah denominated BEP bears interest per annum at JIBOR plus 1.75%, while US$ denominated BEP bears LIBOR plus 1.5% per annum. Maximum tenor for BEP facility is 3 months from drawdown.

  2. Uncommitted Bank Guarantee ("BG") Facility for issuance of performance bond and bid bond.

     Issuance of BG will be charged fee of 0.5% per annum, with minimum amount of US$ 50.

- Uncommitted FX Facility with maximum facility of US$ 20,000,000.

Maximum limit of the above two facilities is US$ 50,000,000. The facility is valid for one year and will be automatically extended for successive 1 year period unless the bank terminates by giving the Company at least 1 month advance notice.

As of December 31, 2021, KJA has used this BG facility in relation to sales contract amounting to US$ 5,718,787 (2020: US$ 3,627,475).

ddd. Pada tanggal 11 Mei 2020, KJA menandatangani *Master Credit Facility Agreement* dengan Citibank, N.A. dimana KJA mendapatkan fasilitas kredit revolving yang mencakup fasilitas modal kerja, fasilitas *overdraft*, dan fasilitas kredit usaha dengan jumlah awal hingga US$ 20.000.000. Fasilitas ini berlaku untuk satu tahun dan akan diperpanjang secara otomatis untuk periode satu tahun berikutnya kecuali jika bank mengakhiri dengan pemberitahuan kepada KJA minimal 30 hari sebelumnya.

Pinjaman ini berjangka waktu maksimal 3 bulan dan dikenakan bunga LIBOR ditambah 1,75%, yang dibayarkan setiap triwulanan.

Pada tanggal 31 Desember 2021, KJA belum menggunakan fasilitas ini.

ddd. On May 11, 2020, KJA signed Master Credit Facility Agreement with Citibank, N.A. wherein KJA is provided with revolving credit facilities covering working capital facility, overdraft facility and trade loan facility up to an initial amount of US$20,000,000. The facility is valid for one year and will be automatically extended for successive 1 year period unless the bank terminates by giving KJA at least 30 calendar days advance notice.

The loan has a 3-month maximum tenor and bears interest of LIBOR plus 1.75%, payable on a quarterly basis

As of December 31, 2021 KJA has not utilized this facility.

eee. KJA memiliki jaminan bank sehubungan dengan kontrak penjualan dengan PT Bank Woori Saudara Indonesia 1960 Tbk. ("Woori") pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar US$ 400.000 (31 Desember 2020: US$ 800.000).

KJA juga memiliki jaminan bank sehubungan dengan kontrak penjualan dengan PT Bank UOB Indonesia pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar US$ 2.520.000 (31 Desember 2020: US$ 1.815.444), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar US$ 2.152.880 pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: US$ 2.274.943) dan dengan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk sebesar nihil pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 42.200.000.000 setara dengan US$ 2.994.481) seperti yang diungkapkan pada Catatan 6.

eee. KJA has a bank guarantee in relation to sales contracts with PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk. ("Woori") for the period ended December 31, 2021 amounting to US$ 400,000 (December 31, 2020: US$ 800,000).

KJA also has a bank guarantee in relation to sales contracts with PT Bank UOB Indonesia as of December 31, 2021 amounting to US$ 2,520,000 (December 31, 2020: US$ 1,815,444), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to US$ 2,152,880 as of December 31, 2021 (December 31, 2020: US$ 2,274,943), and with PT Bank Rakyat Indonesia Tbk amounting to nil as of December 31, 2021 (December 31, 2020: Rp 42,200,000,000 equivalent to US$ 2,994,481) as disclosed in Note 6.

fff. Pada tanggal 31 Desember 2021, KJA memiliki pesanan pembelian yang sebagian besar terdiri dari pembelian suku cadang dengan nilai sebesar US$ 9.087.466 (2020: US$ 1.275.616).

fff. As at December 31, 2021, KJA has outstanding purchase orders which mainly from purchasing spareparts, amounting to US$ 9,087,466 (2020: US$ 1,275,616).

ggg. Pada tanggal 24 Agustus 2020, KJA mengadakan perjanjian dengan Standard Chartered Bank ("SCB") terkait aset derivatif swap bahan bakar dengan jumlah pokok kuantitas 225.000 Barel. Derivatif yang dilakukan oleh Perusahaan ini berdasarkan harga pada GASOIL 10PPM – FOB SINGAPORE – PLATTS ASIA-PACIFIC dan transaksi ini bukan merupakan transaksi lindung nilai. Pada tanggal 31 Desember 2021, jumlah aset derivatif KJA sebesar nihil (2020: US$ 70.200) dikarenakan kontrak yang telah berakhir pada June 30, 2021. Keuntungan dari realisasi transaksi derivatif pada laba rugi untuk periode yang berakhir pada 31 December 2021 sebesar US$ 2.586.200 (2020: US$ 787.500). Swap bahan bakar disajikan sebagai bagian dari "keuntungan (kerugian) lainnya – bersih" dalam laba rugi

ggg. On August 24, 2020, KJA entered agreement with Standard Chartered Bank ("SCB") in relation with fuel swap derivative assets with total notional quantity 225,000 barrels. This derivative by KJA is based on the price GASOIL 10PPM – FOB SINGAPORE – PLATTS ASIA-PACIFIC and the transaction is not hedges. As of December 31, 2021, derivative assets amounting to nil (2020: US$ 70,200) due to the contract has expired on June 30, 2021. The realized profit was charged to profit or loss for period ended December 31, 2021 amounting to US$ 2,586,200 (2020: US$ 787,500). The fuel swap is presented as part of "other gain (loss) – net" in profit or loss.

hhh. Peraturan Menteri No. 194/2012

Pada tanggal 6 Desember 2012, Kementerian Keuangan mengeluarkan Peraturan Menteri No. 194/2012 ("PMK-194") yang mengatur tata cara pemungutan, penyetoran dan pelaporan Pajak Penjualan, serta bagaimana perlakuan PPN dan/atau Pajak Penjualan atas barang mewah ("PPNBM") untuk kontraktor PKP2B generasi pertama. Peraturan ini berlaku efektif sejak 1 Januari 2013.

PMK-194 menetapkan bahwa kontraktor wajib melakukan pemungutan, penyetoran dan pelaporan Pajak Penjualan atas perolehan jasa. PMK-194 menegaskan kewajiban Pajak Penjualan bagi kontaktor PKP2B generasi pertama berdasarkan Undang-Undang PPN No. 8/1983. Sebelumnya, kewajiban Pajak Penjualan ini hanya disebutkan di dalam masing-masing PKP2B. PMK-194 juga mengatur bahwa PPN dan/atau PPNBM tidak dipungut pada saat penyerahan barang dan jasa kena pajak oleh pengusaha kena pajak kepada kontraktor.

hhh. Ministerial Regulation No. 194/2012

On December 6, 2012, the Ministry of Finance issued Ministerial Regulation No. 194/2012 ("PMK-194") that governs procedures for the collection, remittance and reporting of Sales Tax and treatment of VAT and/or luxury-goods sales tax ("LST") on first generation of CCoW contractors which become effective starting on January 1, 2013.

PMK-194 stipulates that the contractors must collect, remit and report Sales Tax on the Utilisation of services. PMK-194 reinforces Sales Tax on first generation of CCOW based on VAT Law No. 8/1983. Previously, this Sales Tax obligation was only mentioned in each CCOW. PMK-194 also stipulates that VAT and/or LST is not collected on the delivery of VAT-able goods and/or services by a VAT-able entrepreneur to the CCOW contractors.

Dasar pemungutan Pajak Penjualan adalah harga penjualan atau nilai penggantian. Daftar jenis jasa dan/atau barang yang dikenakan Pajak Penjualan dan besarnya tarif terkait Pajak Penjualan diatur dalam PMK-194. Pada tanggal 31 Desember 2021, kewajiban Pajak Penjualan KJA adalah sebesar US$ 4.143.039.

KJA telah memenuhi ketentuan dari peraturan yang dijelaskan di atas.

iii. Kewajiban kehutanan

Berdasarkan IPPKH OP yang diterbitkan tanggal 2 April 2018 dan addendumnya atas IPPKH No. SK.138/Menlhk/Setjen/PLA.0/2/2019 tanggal 13 Februari 2019, KJA memiliki kewajiban untuk membayar Penerimaan Negara Bukan Pajak Penggunaan Kawasan Hutan ("PNBP-PKH") setiap tahun sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pada tanggal 17 Maret 2021, KJA menerima surat no. S.244/PKTL- Ren/150/PLA.0/ 13/2021 dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mengenai denda atas kurang bayar PNBP-PKH untuk tahun 2020 sebesar Rp 11.321.136.170 (setara dengan US$ 783.687). KJA telah melunasi kurang bayar PNBP-PKH ini pada tanggal 31 Maret 2021.

Pada 2021, KJA telah membayar kewajiban untuk PNBP-PKH tahun 2021 sebesar Rp 71.338.925.000 setara dengan US$ 4.938.317) (2020: Rp 69.767.372.500 setara dengan US$ 4.262.683).

KJA telah memenuhi ketentuan dari peraturan yang dijelaskan di atas.

jjj. Kewajiban Provisi Sumber Daya Hutan ("PSDH") dan Dana Reboisasi ("DR")

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 51 tahun 1998 tentang Provisi Sumber Daya Hutan, Peraturan Pemerintah No. 35 tahun 2002 tentang Dana Reboisasi dan Peraturan Menteri Kehutanan No. P.64/MENHLK/SETJEN/KUM.1/ 12/2017 tentang Penetapan Hasil Hutan Untuk Perhitungan PSDH dan DR, diatur bahwa atas kegiatan di area kawasan kehutanan dikenakan pungutan sebagai pengganti nilai pemanfaatan hutan dan dana untuk reboisasi dan rehabilitasi hutan serta kegiatan pendukungnya sesuai tarif yang berlaku dalam peraturan Menteri Kehutanan.

Pada tanggal 29 September 2021, KJA menerima tagihan dari Dinas Kehutanan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dengan surat No. 970/3230/DK-II/2021 sebesar Rp 41.410.385.667 atau setara dengan US$ 2.891.585 untuk pungutan PSDH dan US$ 751.785 untuk pungutan DR. KJA sudah mencatat dan melakukan pembayaran atas tagihan tersebut di tahun 2021.

The Sales Tax collection base is the sales price or reimbursement value. A list of the types of services and/or goods subject to Sales Tax along with the applicable Sales Tax rate is provided in PMK-194. On December 31 2021, KJA's Salex tax payable amounting to US$ 4,413,039.

KJA has complied with the requirements of this regulation.

iii. Forestry obligations

Based on IPPKH OP as issued on April 2, 2018 and addendum of IPPKH No. SK.138/Menlhk/ Setjen/PLA.0/2/2019 dated February 13, 2019, KJA has obligation pay State's Non-Tax Revenue from Utilization of Forest Area ("PNBP-PKH") each year in accordance with prevailing laws and regulation.

On March 17, 2021, KJA received letter No. S.244/PKTL-Ren/150/PLA.0/13/2021 from Ministry of Environment and Forestry related to underpayment of PNBP-PKH for year 2020 amounting to Rp 11,321,136,170 (equivalent to US$ 783,687). As of March 31, 2021, the KJA has fully paid this underpayment.

In 2021, KJA has paid the obligation of PNBP-PKH for the year 2021 amounting to Rp 71,338,925,000 (equivalent to US$ 4,938,317) (2020: Rp 69,767,372,500 equivalent to US$ 4,262,583).

KJA has complied with the requirements of this regulation.

jjj. Provision of Forest Resources ("PSDH") and Reforestation Fund ("DR") obligations

Based on Government Regulation No 51 of 1998 concerning Provision of Forest Resources, Government Regulation no. 35 of 2002 concerning the Reforestation Fund and Minister of Forestry Regulation No. P.64/MENHLK/ SETJEN/KUM.1/12/2017 concerning determination of Forest Products for Calculation of PSDH and DR, it is regulated that activities in forest area shall be subject to a levy for substitute benefit value of forest utilization and DR and forest rehabilitation, also supporting documents according to the applicable tariffs in the regulation of the Minister of Forestry.

As of September 29, 2021, KJA received dues from the Head of the East Kalimantan Provincial Forestry Service with letter No. 970/3230/DK-II/2021 amounting Rp 41,410,385,667 or equivalent to US$ 2,891,585 for the collection of PSDH and US$ 751,785 for the collection of DR. KJA has fully paid these dues in 2021.

kkk. Kewajiban rehabilitasi Daerah Aliran Sungai ("DAS")

Pada tanggal 5 November 2019, KJA menerima surat keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. SK/9320/Menlhk PDASH/KTA/DAS.1/2019 tentang penetapan lokasi penanaman dalam rangka rehabilitasi daerah aliran sungai.

Berdasarkan SK.9320/Menlhk-PDASHL/KTA/ DAS.1/2019, ditetapkan lokasi penanaman dalam rangka rehabilitasi Daerah Aliran Sungai seluas 13.260 (tiga belas ribu dua ratus enam puluh) hektare atas nama PT Kideco Jaya Agung yang terletak pada Kawasan Taman Nasional Kutai dalam DAS Sangatta dan DAS Mahakam di Kecamatan Sangatta Selatan, Kecamatan Muara Kaman dan Kecamatan Rantau Pulung, Kabupaten Kutai Timur dan Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur.

Pada tanggal 21 Mei 2021, KJA menerima Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. SK. 3924/Menlhk-PDASHL/KTA/ DAS.1/5/2021 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. SK.9320/Menlhk-PDASHL/KTA/ DAS.1/2019 tanggal 5 November 2019 tentang Penetapan Lokasi Penanaman Rehabilitasi Daerah Aliran Sungai atas nama PT Kideco Jaya Agung. Keputusan SK. 3924/Menlhk-PDASHL/ KTA/DAS.1/5/2021 mengubah SK.9320 /Menlhk-PDASHL/KTA/DAS.1/2019, menetapkan lokasi penanaman rehabilitasi DAS seluas 13.438 (tiga belas ribu empat ratus tiga puluh delapan).

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2021, KJA telah memulai kegiatan penyiapan lahan dan pembenihan serta telah mencadangkan penyisihan rehabilitasi aliran sungai sebesar US$ 11.296.238 (2020: US$ 3.024.700).

kkk. Watershed/ Daerah Aliran Sungai ("DAS") rehabilitation obligation

On November 5, 2019, KJA received the Minister of Environment and Forestry's decree No. SK.9320/Menlhk-PDASHL/KTA/DAS.1/2019 concerning the determination of planting location for the rehabilitation of watersheds

Based on SK.9320/Menlhk-PDASHL/KTA/ DAS.1/2019, a planting location for the rehabilitation of the watershed area of 13,260 (thirteen thousand two hundred and sixty) hectares was established under the name of PT Kideco Jaya Agung which is located in the Park Area. National Kutai in the Sangatta watershed and Mahakam watershed in South Sangatta District, Muara Kaman District and Rantau Pulung District, East Kutai Regency and Kutai Kartanegara Regency, East Kalimantan Province.

On May 21, 2021, KJA received the Decree of the Minister of Environment and Forestry No. SK. 3924/Menlhk-PDASHL/KTA/ DAS.1/5/2021 concerning Amendments to the Decree of the Minister of Environment and Forestry No. Decree. SK decision. 3924/Menlhk-PDASHL/KTA/DAS.1/5/2021 amending of SK.9320/ Menlhk-PDASHL/KTA/DAS.1/2019, stipulating the location of planting for watershed rehabilitation covering an area of 13,438 (thirteen thousand four hundred thirty eight).

As of December 31, 2021, KJA has started land preparation and hatchery activities and has made provisions for the river flow rehabilitation of US$ 11,296,238 (2020:US$ 3,024,700).

lll. Kontrak jasa penambangan

Dalam menjalankan kegiatan penambangan, KJA telah melakukan beberapa perjanjian dengan kontraktor untuk menyediakan jasa penambangan kepada KJA seperti pengupasan tanah, pemuatan batubara, pemindahan batubara dan pengangkutan batubara. Berdasarkan perjanjian tersebut, KJA diwajibkan untuk membayar kontraktor dengan biaya jasa dan kontraktor akan menyediakan peralatan, perlengkapan, mesin dan alat-alat lainnya yang dibutuhkan dalam menjalankan jasa penambangan.

Selain itu, KJA juga melakukan perjanjian pengapalan dan penanganan batubara dengan kontraktor untuk menyediakan derek terapung dan jasa pengapalan batubara dari terminal batubara KJA ke kapal pelanggan. Masa berlaku perjanjian peralatan tambang dan jasa transportasi batubara tersebut bervariasi antara 1-9 tahun.

lll. Mining service contract

In running the mining operation, KJA has entered into a number of agreements with contractors to provide mining services to KJA such as overburden removal, coal loading, coal hauling and coal transport. Under the agreements, the KJA is required to pay contractors a service fee and contractors will provide all plant, equipment, machinery, appliances and other items necessary for performing the mining services.

In addition to that, KJA has also entered into barging and coal handling agreements with contractors in relation to floating cranes and coal transhipment services from KJA's coal terminal to customer vessels. The mining equipment and coal handling service contracts extend for periods of between 1-9 years.

mmm. Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009

Pada tanggal 16 Desember 2008, Dewan Perwakilan Rakyat mengesahkan Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009 yang telah disetujui oleh Presiden pada tanggal 12 Januari 2009. Sistem Kontrak Karya seperti dimiliki KJA tidak akan lagi tersedia untuk para investor. Walaupun Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009 ini mengindikasikan bahwa ketentuan yang ada pada kontrak-kontrak karya yang masih berlaku, seperti Kontrak Batubara yang dimiliki oleh KJA, akan dihormati, ketentuan transisi dalam Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009 ini tidak jelas, dan diperlukan klarifikasi lebih lanjut melalui Peraturan Pemerintah. Ada beberapa hal yang sedang dianalisa oleh para pemegang Kontrak Karya, termasuk oleh KJA, yaitu antara lain:

- Peraturan peralihan Kontrak Karya. Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009 menyatakan bahwa Kontrak Karya yang ada pada saat ini akan tetap berlaku hingga akhir masa berlakunya. Namun, Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009 ini juga menyatakan bahwa Kontrak Karya dalam jangka waktu satu tahun harus disesuaikan dengan ketentuan-ketentuan yang ada pada Undang-Undang ini (kecuali ketentuan mengenai Penerimaan Negara – yang mana tidak didefinisikan, tetapi kemungkinan mencakup royalti dan pajak); dan

- Persyaratan kepada para pemegang Kontrak Karya yang telah memulai aktivitasnya untuk, dalam waktu satu tahun dari pengumuman Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009, menyampaikan rencana aktivitas penambangannya di seluruh wilayah kontrak. Jika syarat ini tidak dipenuhi, maka wilayah Kontrak Karya mungkin dikurangi sampai dengan batasan wilayah yang diizinkan oleh Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009 (yang luasnya jauh lebih kecil dari area yang sekarang dimiliki KJA).

Pada bulan Februari 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan dua peraturan implementasi Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 22/2010 dan 23/2010 ("PP No. 22" dan "PP No. 23"). PP No. 22 mengatur tentang pembentukan area pertambangan dengan menggunakan izin usaha pertambangan yang baru ("Izin Usaha Pertambangan" atau "IUP"). PP No. 23 memperjelas prosedur untuk memperoleh IUP. PP No. 23 mengindikasikan Kontrak Karya yang ada akan tetap diakui oleh Pemerintah, namun demikian perpanjangan atas Kontrak Karya tersebut akan dilakukan melalui penerbitan IUP.

mmm. Mining Law No. 4/2009

On December 16, 2008, the Indonesian Parliament passed Mining Law No. 4/2009 which received the assent of the President on January 12, 2009. The Contract of Work ("CoW") system under which KJA operates will no longer be available to investors. While Mining Law No. 4/2009 indicates that existing CoWs, such as KJA Coal Agreement, will be honoured, the transition provisions stated in Mining Law No. 4/2009 are unclear and will require clarification in Government Regulations. There are a number of issues which existing CoW holders, including KJA, are currently analysing. Among others, these include:

- The CoW transition provisions. Mining Law No. 4/2009 notes that existing CoWs will be honoured until their expiration. However, it also states that existing CoWs within one year must be amended to conform with the provisions of Mining Law No. 4/2009 (other than terms related to State Revenue – which is not defined, but presumably includes royalties and taxes); and

- The requirement for CoW holders who have already commenced some form of activity to, within one year of enactment of Mining Law No. 4/2009, submit a mining activity plan for the entire contract area. If this requirement is not fulfilled, the contract area may be reduced to the allowed limit for licences under Mining Law No. 4/2009 (which is significantly smaller than KJA current area).

In February 2010, the Government of Indonesia released two implementing regulations for Mining Law No. 4/2009, i.e. Government Regulations No. 22/2010 and 23/2010 ("GR No. 22" and "GR No. 23"). GR No. 22 deals with the establishment of mining areas under the new mining business licence ("Izin Usaha Pertambangan" or "IUP"). GR No. 23 provides clarifications surrounding the procedures to obtain new IUPs. GR No. 23 indicates that existing CoWs will be honoured by the Government although any extension of existing CoWs will be through the issuance of an IUP.

Pemerintah Indonesia mengubah PP No. 23 dengan menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 24/2012 pada tanggal 21 Februari, 2012 ("PP No. 24/2012") dan selanjutnya mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 1/2014 tertanggal 11 Januari 2014 ("PP No. 1/2014"), Peraturan Pemerintah No. 77/2014 tertanggal 14 Oktober 2014 ("PP No. 77/2014"), Peraturan Pemerintah No. 1/2017 tertanggal 11 Januari 2017 ("PP No. 1/2017") dan Peraturan Pemerintah No. 8/2018 tertanggal 7 Maret 2018 ("PP No. 8/2018") yang mengatur mengenai mekanisme perpanjangan Kontrak Karya menjadi IUPK, kewajiban penjualan batubara (ekspor dan domestik) untuk mengacu pada harga patokan batubara, pengalihan IUP, divestasi dan wilayah pertambangan. Berdasarkan perubahan peraturan, pemegang saham pengendali asing harus melakukan divestasi sampai dengan 51% kepemilikannya di suatu perusahaan konsesi pertambangan pada akhir tahun kesepuluh sejak dimulainya produksi.

The Government of Indonesia further amended GR No. 23 by issuing, among others, Government Regulation No. 24/2012 on February 21, 2012 ("GR No. 24/2012") and later by issuing Government Regulation No. 1/2014 dated January 11, 2014 ("GR No. 1/2014"), Government Regulation No. 77/2014 dated October 14, 2014 ("GR No. 77/2014"), Government Regulation No. 1/2017 dated January 11, 2017 ("GR No. 1/2017") and Government Regulation No. 8/2018 dated March 7, 2018 ("GR No. 8/2018") which regulates the mechanism of extension of CCoW to be IUPK, the mandatory of any coal sale (export and local) to refer the coal benchmark price, transfer of IUPs, divestments and mining areas. Pursuant to the amendment, foreign capital controlling shareholder must divest up to 51% of its interest in a mining concession company by the end of the tenth year of production.

Terkait dengan kewajiban divestasi pemegang saham pengendali asing, pada tanggal 6 Desember 2017 ST International Co. Ltd. yang sebelumnya memiliki 49% kepemilikan saham di KJA telah mendivestasikan 40% saham Perusahaan kepada Perusahaan yang merupakan perusahaan dalam negeri. Setelah divestasi tersebut, Perusahaan merupakan pemegang saham pengendali.

Related to the divestment obligation of foreign controlling shareholders, on December 6, 2017 ST International Co. Ltd. that previously hold 49% of equity shares in KJA has divested 40% of KJA shares to the Company, a domestic company. After such a divestment, the Company is the controlling shareholder of KJA.

KJA terus memonitor perkembangan peraturan terlaksana Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009 tersebut secara ketat dan akan mempertimbangkan dampak terhadap operasi Perusahaan, jika ada, pada saat peraturan-peraturan pelaksana ini diterbitkan.

KJA is closely monitoring the progress of the implementing regulations for Mining Law No. 4/2009 and will consider the impact on its operations, if any, as these regulations are issued.

Pada tanggal 14 Nopember 2017, KJA dan Pemerintah Republik Indonesia yang diwakili oleh MESDM telah menandatangani amendemen kedua Kontrak Batubara.

On November 14, 2017, KJA and the Government of the Republic of Indonesia represented by MoEMR has signed the second amendment of the Coal Agreement.

Manajemen yakin bahwa KJA telah patuh terhadap ketentuan peraturan-peraturan yang disebutkan di atas.

Management believes that KJA has complied with the requirements of the regulations mentioned above.

nnn. Undang-undang Pertambangan No.3/2020

Pada tanggal 10 Juni 2020, Dewan Perwakilan Rakyat mengeluarkan Undang–undang Pertambangan No. 3/2020 sebagai perubahan atas Undang-undang No. 4/2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara. KK dan PKP2B diberikan jaminan perpanjangan menjadi IUPK sebagai Kelanjutan Operasi Kontrak/ Perjanjian setelah memenuhi persyaratan dengan ketentuan:

a. Kontrak/perjanjian yang belum memperoleh perpanjangan dijamin mendapatkan 2 (dua) kali perpanjangan dalam bentuk IUPK sebagai Kelanjutan Operasi kontrak/ perjanjian masing-masing untuk jangka waktu paling lama 10 (sepuluh) tahun sebagai kelanjutan operasi setelah berakhirnya KK atau PKP2B dengan mempertimbangkan upaya penigkatan penerimaan negara.

nnn. Mining Law No. 3/2020

On June 10, 2020, the Indonesia Parliament issued Mining Law No. 3/2020 as an amendment to Law No. 4/2009 concerning Mineral and Coal Mining. KK and CCoW are guaranteed an extension to IUPK as a Continuation of Contract/ Agreement Operations after fulfilling the requirements with the following provisions:

a. Contract / agreements that have not received an extension are guaranteed to get 2 (two) extension in the form of IUPK as a Continuation of Contract / Agreement Operation, each for a maximum period of 10 (ten) year as a continuation of operations after the end of the KK or PKP2B by considering efforts to increase revenue country.

b. Kontrak/perjanjian yang telah memperoleh perpanjangan pertama dijamin untuk diberikan perpanjangan kedua dalam bentuk IUPK sebagai Kelanjutan Operasi Kontrak/Perjanjian untuk jangka waktu paling lama 10 (sepuluh) tahun sebagai kelanjutan operasi setelah berakhirnya perpanjangan pertama KK atau PKP2B dengan mempertimbangkan upaya peningkatan penerimaan negara.

ooo. Peraturan Pemerintah No. 96/2021

Pada bulan September 2021, Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP) No. 96 Tahun 2021 mengenai IUPK Sebagai Kelanjutan Operasi Perjanjian Kontrak sebagai berikut:

i. Untuk memperoleh IUPK sebagai Kelanjutan Kontrak/Perjanjian Operasi, pemegang KK atau PKP2B harus mengajukan permohonan kepada Menteri dalam jangka waktu paling lama 5 (lima) tahun atau dalam jangka waktu paling lambat 1 (satu) tahun sebelum KK atau PKP2B berakhir.
ii. IUPK sebagai kelanjutan dari Kontrak/Perjanjian Operasi diberikan dengan ketentuan sesuai sisa jangka waktu KK atau PKP2B dan perpanjangan pertama selama 10 (sepuluh) tahun.
iii. Menteri dalam memberikan IUPK sebagai Kelanjutan Kontrak/Perjanjian Operasi dengan mempertimbangkan keberlanjutan operasi, optimalisasi potensi cadangan Mineral atau Batubara dalam rangka konservasi Mineral atau Batubara dari Wilayah IUPK ("WIUPK") untuk tahap kegiatan Operasi Produksi, dan kepentingan nasional.
iv. Dalam memberikan persetujuan keberlanjutan operasi dan optimalisasi potensi cadangan, pemegang PKP2B harus menenuhi syarat administratif, teknis, lingkungan dan finansial.

Pada tanggal 4 Oktober 2021 dan 29 Oktober 2021, KJA telah menyerahkan dokumen rencana pengembangan dan/atau pemanfaatan batubara dalam negeri dan dokumen RPSW.

Pada 25 Januari 2022, KJA telah menerima surat persetujuan dari MESDM terkait dengan rencana pengembangan dan/atau pemanfaatan batubara.

Pada tanggal 21 Februari 2022, KJA telah mengajukan permohonan untuk mendapatkan IUPK sebagai kelanjutan kontrak/perjanjian operasi.

b. Contracts / agreements that have obtained the first extension are guaranteed to be given a second extension in the form of IUPK as a Continuation of Contract / Agreement Operation for a maximum period of 10 (ten) year as a continuation of operations after the end of the first extension of KK of PKP2B taking into account efforts to increase income state.

ooo. Government Regulation No. 96/2021

In September 2021, the Government of Indonesia issued the Government Regulation of the Republic of Indonesia (PP) No. 96 of 2021 regarding IUPK as Continue of Continuous Operation of the Contract Agreement as following:

i. To obtain an IUPK as a Continuation of Contract, the holder of the CoW or CCoW must submit an application to the Minister within a maximum period of 5 years or at the latest 1 year before the CoW or CCoW ends.
ii. IUPK as a continuation of the Contract/Operation Agreement is granted with the provisions according to the term of CoW or CCoW and the first extension for 10 (ten) years.
iii. In granting an IUPK as a Continuation Contract by considering operations, optimizing potential reserves or coal in the context of conserving Mineral or Coal from Areal IUPK ("WIUPK") for the Production Operation stage, and national interests.
iv. In granting the IUPK as a Continuation of the Contract, the Government will consider the operation and optimization of potential reserves, and PKP2B holders must meet the administrative, technical, environmental and financial requirements.

On October 4 and October 29, 2021, KJA has submitted plan for development and/or utilization of domestic coal and RPSW.

On January 25, 2022, KJA received approval from MoEMR related to plan for the Development and/or Utilization of Coal.

On February 21, 2022, KJA has submitted its application for obtaining its first IUPK as a Continuation of Contract/Agreement Operation.

ppp. Peraturan Menteri ESDM No. 7/2017

Pada tanggal 11 Januari 2017, MESDM menerbitkan Peraturan Menteri No. 7/2017 ("PM No. 7") Tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Penjualan Mineral Logam dan Batubara, yang telah diubah dengan Peraturan Menteri No. 19/2018 ("PM No. 19") tertanggal 8 Maret 2018, yang mengatur bahwa penjualan batubara harus dilakukan dengan mengacu pada harga patokan batubara sebagaimana ditetapkan oleh Pemerintah.

Pada tanggal 5 Januari 2018, MESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 23 K/30/MEM/2018 tentang Penetapan Persentase Minimal Penjualan Batubara Untuk Kepentingan Dalam Negeri Tahun 2018, yang diubah dengan Keputusan Menteri ESDM No. 1924 K/30/MEM/2018 tanggal 7 Agustus 2018.

Pada tanggal 4 Agustus 2021, MESDM menerbitkan putusan No. 139.K/HK.02/MEM.B/2021 mengenai pelaksanaan pemenuhan DMO tahun 2021. Kewajiban DMO sebesar 25% dari jumlah produksi batubara yang disetujui oleh Pemerintah yaitu 8.925.000 MT. Jumlah produksi batubara yang disetujui Pemerintah untuk tahun 2021 adalah 35.700.000 MT. Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021, KJA telah menjual sebanyak 12.087.113 MT batubara ke pasar domestik.

KJA telah memenuhi kewajiban DMO untuk 2021.

ppp. MoEMR Ministerial Regulation No. 7/2017

On January 11, 2017, MoEMER issued a Ministerial Regulation No, 7/2017 ("MR No. 7") on the Procedures for the Setting of Benchmark Prices for Mineral and Coal Sales, as amended by Ministerial Regulation No. 19/2018 dated March 8, 2018 ("MR No. 19"), which regulates that the sale of coal shall be conducted with reference to the benchmark price issued by the Government.

On January 5, 2018, the MoEMR issued a Ministerial Decision No. 23 K/30/MEM/2018 regarding Determination of Minimum Percentage of Coal Sales for Domestic Affairs Year 2018, as amended by Ministerial Decision No. 1924 K/30/MEM/2018 dated August 7, 2018.

On August 4, 2021, MoEMR issued decision No. 139.K/HK.02/MEM.B/2021 regarding the DMO implementation for 2021. The new DMO requirement is 25% of total coal produce approved by Government amounted to 8,925,000 MT. Total coal produce approved by government for 2021 period is 35,700,000 MT. For the year ended on December 31, 2021, KJA has sold 12,087,113 MT of coal to domestic market.

KJA has fulfilled the DMO requirement for 2021.

qqq. Peraturan Menteri No. 25/2018

Pada bulan Mei 2018, MESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 25/2018 ("PM No. 25/2018") tentang Pengusahaan Pertambangan Mineral dan Batubara, yang mengatur bahwa penjualan batubara harus dilakukan dengan mengacu pada harga patokan batubara sebagaimana ditetapkan oleh Pemerintah. Peraturan ini mencabut Peraturan Menteri No. 17/2010.

Pada tanggal 7 Agustus 2018, MESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 1925 K K/30/MEM/2018 yang merupakan perubahan kedua atas Keputusan Menteri No. 1395 K/30/MEM/2018 tentang Harga Jual Batubara Untuk Penyediaan Tenaga Listrik Untuk Kepentingan Umum. Peraturan ini mengatur harga jual batubara untuk penyediaan tenaga listrik untuk kepentingan umum sebesar US$ 70/MT sesuai dengan spesifikasi dan harga batubara acuan.

Manajemen yakin bahwa KJA telah patuh terhadap ketentuan peraturan-peraturan yang disebutkan di atas.

qqq. Ministerial Regulation No. 25/2018

In May 2018, MEMR issued Ministerial Regulation No. 25/2018 ("PM No. 25/2018") concerning Mineral and Coal Mining Concession, which stipulates that coal sales must be carried out with reference to the coal benchmark price as determined by the Government. This regulation revokes Ministerial Regulation No. 17/2010.

On August 7 2018, MEMR issued Ministerial Decree No. 1925 K K/30/MEM/2018 which is the second amendment to Ministerial Decree No. 1395 K/30/MEM/2018 concerning the Selling Price of Coal for the Provision of Electricity for Public Interest. This regulation regulates the selling price of coal for the provision of electricity for the public interest at US$ 70/MT in accordance with the specifications and the reference coal price.

Management believes that KJA has complied with the requirements of the regulations mentioned above.

rrr. Peraturan Pemerintah No. 78/2010

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan implementasi atas Undang-Undang Mineral No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 78/2010 ("PP No. 78") yang mengatur aktivitas reklamasi dan pascatambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi. Peraturan ini memperbarui Peraturan Menteri No. 18/2008 yang dikeluarkan oleh MESDM pada tanggal 29 Mei 2008.

Pemegang IUP-Eksplorasi, antara lain, harus memuat rencana reklamasi di dalam rencana kerja dan anggaran biaya ekplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah.

Pemegang IUP-Operasi Produksi, antara lain, harus menyiapkan (1) rencana reklamasi lima tahunan; (2) rencana pascatambang; (3) menyediakan jaminan reklamasi yang dapat berupa rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah, bank garansi, atau cadangan akuntansi (bila diizinkan); dan (4) menyediakan jaminan pascatambang berupa deposito berjangka yang ditempatkan di bank pemerintah.

Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan pascatambang tidak menghilangkan kewajiban pemegang IUP dari ketentuan untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan pascatambang.

Ketentuan peralihan di dalam PP No. 78 menegaskan bahwa para pemegang PKP2B juga wajib mematuhi peraturan ini.

Pada tahun 2012, KJA menerima surat dari DJMBP yang menyetujui rencana penutupan tambang KJA. Berdasarkan surat dari DJMBP No. 558/30/DJB/2012 tanggal 7 Februari 2012, KJA harus menyediakan jaminan pascatambang untuk area Roto dan Samarangau mulai dari tahun 2014 sampai 2023. Sampai dengan 31 Desember 2021, KJA telah menempatkan jaminan pascatambang dalam bentuk deposito berjangka sebesar US$ 38.127.689 (2020: US$ 28.029.282) untuk area Roto dan Samarangau.

Selain itu, berdasarkan surat No. 3164/30/ DJB/2012 tanggal 18 September 2012, KJA harus menyediakan jaminan pascatambang untuk area Susubang-Uko mulai dari tahun 2013 sampai 2016.

rrr. Government Regulation No. 78/2010

On December 20, 2010, the Government of Indonesia released an implementing regulation for Law No. 4/2009, i.e. Government Regulation No. 78/2010 ("GR No. 78") that deals with reclamation and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders. This regulation updates Ministerial Regulation No. 18/2008 issued by the MoEMR on May 29, 2008.

An IUP-Exploration holder, among other requirements, must include a reclamation plan in its exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank.

An IUP-Production Operation holder, among other requirements, must (1) prepare a five- year reclamation plan; (2) prepare a post- mining plan; (3) provide a reclamation guarantee that may be in the form of a joint account or time deposit placed at a state-owned bank, a bank guarantee, or an accounting reserve (if eligible); and (4) provide a post-mine guarantee in the form of a time deposit at a state-owned bank.

The requirement to provide reclamation and post-mine guarantees does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mine activities.

The transitional provisions in GR No. 78 make it clear that Coal Cooperation Agreement holders are also required to comply with this regulation.

In 2012, KJA received several letters from DGMCG which approved KJA's mine closure plan. Based on a letter from DGMCG No. 558/30/DJB/2012 dated February 7, 2012, KJA should provide a post-mine guarantee for Roto and Samarangau Area starting from 2014 to 2023. As of December 31, 2021, KJA has placed a post-mine guarantee in the form of time deposit amounting to US$ 38,127,689 (2020: US$ 28,029,282), for Roto and Samarangau Area.

In addition, based on letter No. 3164/30/ DJB/2012 dated September 18, 2012, KJA should provide a post-mine guarantee for the Susubang-Uko Area starting from 2013 to 2016.

Pada tanggal 11 September 2019, MESDM mengeluarkan surat No. 1528/37/DJP/2019 terkait perubahan jaminan pascatambang untuk area Susubang-Uko mulai tahun 2019 - 2021. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2021, KJA telah menempatkan jaminan pascatambang dalam bentuk deposito berjangka sebesar US$ 2.852.805 (31 Desember 2020: US$ 2.257.360) untuk area Susubang-Uko.

On September 11, 2019, MoEMR released letter No. 1528/37/DJP/2019 related to amendment of post-mine guarantee for the Susubang-Uko area starting from 2019 – 2021. As of December 31, 2021, KJA has placed a post-mine guarantee in the form of time deposits amounting to US$ 2,852,805 (December 31, 2020: US$ 2,257,360) for Susubang-Uko area.

Pada 28 Februari 2014, MESDM mengeluarkan peraturan pelaksanaan No. 7/2014 yang mengatur aktivitas reklamasi dan pascatambang untuk perusahaan mineral dan batubara dimana selanjutnya mengatur aspek rencana reklamasi, pertimbangan nilai masa depan dari biaya pascatambang dan penentuan cadangan akuntansi.

On February 28, 2014, the MoEMR released implementing regulation No. 7/2014 on reclamation and post-mining activities for mineral and coal mining companies which further regulates the aspect of reclamation plan, consideration of future value from the post-mining costs and accounting reserve determination.

Sebelum peraturan pelaksanaan No. 7/2014 ini dilaksanakan oleh KJA, cadangan jaminan reklamasi dalam bentuk cadangan akuntansi telah dicatat pada ekuitas sebesar US$ 4.519.201.

Prior to KJA's implementation of the regulation No. 7/2014, the reclamation guarantee reserve in the form of accounting reserve has been recorded at equity with a total amount of US$ 4,519,201.

Pada tanggal 31 Desember 2021, KJA telah menempatkan deposito berjangka terkait dengan jaminan reklamasi sebesar US$ 20.645.255 (2020: US$ 15.085.866).

As of December 31, 2021, KJA has placed a time deposit in relation to reclamation guarantee amounting to US$ 20,645,255 (2020: US$ 15,085,866).

sss. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 25/2021

sss. Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 25/2021

Pada tanggal 2 Februari 2021, Presiden Repubik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 25 Tahun 2021 tentang Penyelengaraan Bidang Energi dan Sumber Daya Mineral. Peraturan ini berlaku efektif sejak 2 Februari 2021.

On February 2, 2021, the President of the Republic of Indonesia enacted Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 25 of 2021 concerning the Implementation of the Energy and Mineral Resources Sector. This Regulation become effective starting on February 2, 2021.

Pemegang izin usaha pertambangan operasi produksi, IUPK operasi produksi dan IUPK sebagai Kelanjutan Operasi Kontrak/Perjanjian untuk komoditas batubara yang melakukan kegiatan Peningkatan Nilai Tambah Batubara di dalam negeri dapat diberikan perlakuan tertentu berupa pengenaan royalti sebesar 0% (nol persen) setelah mendapat persetujuan menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang keuangan negara. Pengenaan royalti 0% (nol persen) dikenakan terhadap volume batubara yang digunakan dalam kegiatan Peningkatan Nilai Tambah Batubara. Perlakuan tersebut diberikan dengan mempertimbangkan kemandirian energi dan pemenuhan kebutuhan bahan baku industri.

The holder of a production operation mining business permit, production operation IUPK and IUPK as Continuation of Contract/Agreement Operations for coal commodities that carry out Coal Added Value Increase activities in the country may be given certain treatment in the form of imposition of royalties of 0% (zero percent) after obtaining approval from the relevant minister administering government affairs in the field of state finances. This 0% (zero percent) royalty is imposed on the volume of coal used in Coal Added Value Activities. The treatment is given by considering energy independence and meeting the needs of industrial raw materials.

Peraturan tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja dalam rangka meningkatkan investasi dan penyerapan tenaga kerja di bidang energi dan sumber daya mineral.

This regulation is in line with Law No. 11 of 2020 concerning Job Creation in order to increase investment and employment in the energy and mineral resources sector.

ttt. Pada tanggal 12 Desember 2018, Perusahaan menandatangani *Subscription Agreement* dengan Nusantara Resources Limited, yang mengatur syarat dan ketentuan untuk investasi bertahap Perusahaan di Nusantara, yaitu penempatan pertama sebanyak 30.607.162 lembar saham dengan nilai sebesar AUD 7.039.647 setara dengan US$ 5.113.053, diselesaikan pada Desember 2018 dan penempatan kedua sebanyak 2.780.260 lembar saham dengan nilai sebesar AUD 639.460 setara dengan US$ 456.848, diselesaikan pada Januari 2019 (*Subscription Agreement*).

ttt. On December 12, 2018, the Company entered into a Subscription Agreement with Nusantara Resources Limited, governing the terms and conditions for the Company's staged investment in Nusantara, i.e. the first subscription of 30,607,162 shares amounting AUD 7,039,647 equivalent to US$ 5,113,053 completed in December 2018 and second subscription of 2,780,260 shares amounting AUD 639,460 equivalent to US$ 456,848 completed in January 2019 (the Subscription Agreement).

Subscription Agreement ini juga memberikan 16.693.711 opsi oleh Nusantara kepada Perusahaan, yang dapat dieksekusi, sesuai dengan persetujuan pemegang saham Nusantara, pada AUD 0,35 per opsi hingga 30 November 2020 (Opsi Awal Indika). Pelaksanaan Opsi Awal Indika telah disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Nusantara pada bulan April 2020.

The Subscription Agreement also grants 16,693,711 options by Nusantara to the Company, which can be exercised, subject to Nusantara's shareholder approval, at AUD 0.35 per option up until November 30, 2020 (the Indika Initial Options). The exercise of the Indika Initial Option has been done in the General Meeting of Shareholder of Nusantara in April 2020.

Pada tanggal 25 Februari 2020, Perusahaan melalui entitas anak IMI telah menandatangani Perjanjian Share Subscription ("Perjanjian") dengan Nusantara Resources Limited ("Nusantara") dan PT Masmindo Dwi Area ("Masmindo"), entitas anak yang sepenuhnya dimiliki oleh Nusantara terkait dengan Proyek Emas Awak Mas. Berdasarkan Perjanjian, IMI akan berinvestasi hingga US$ 40.000.000 ke Masmindo dalam dua tahap, dengan syarat tertentu. Pada tahap 1, IMI akan menempatkan 25% saham di Masmindo dengan jumlah US$ 15.000.000, yang tunduk pada persyaratan, antara lain, (a) mendapat persetujuan oleh rapat pemegang saham Nusantara yang dijadwalkan pada April 2020 ("RUPS Nusantara") dan (B) mendapat persetujuan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral ("ESDM"). Pada tahap 2, IMI memiliki opsi untuk menempatkan tambahan 15% saham di Masmindo sebesar US$ 25.000.000, tergantung pada (a) persetujuan oleh RUPS Nusantara, (b) persetujuan oleh ESDM dan (c) persetujuan Masmindo untuk pertambangan.

On February 25, 2020, the Company through its subsidiary IMI has entered into a Share Subscription Agreement ("Agreement") with Nusantara Resources Limited ("Nusantara") and PT Masmindo Dwi Area, Nusantara's wholly-owned subsidiary ("Masmindo") in relation to the Awak Mas Gold Project. Based on the Agreement, IMI will invest up to US$ 40,000,000 into Masmindo in two tranches, subject to certain conditions. In tranche 1, IMI will subscribe 25% shares in Masmindo for the amount of US$ 15,000,000, which is subject to conditions, among others, (a) approval by Nusantara's shareholders meeting which is scheduled in April 2020 ("Nusantara GMS") and (b) approval by the Ministry of Energy and Mineral Resources ("MOEMR"). In tranche 2, IMI has the option to subscribe additional 15% shares in Masmindo for the amount of US$ 25,000,000, subject to the (a) approval by Nusantara GMS, (b) approval by MOEMR and (c) Masmindo's approval for mining.

Pada saat penutupan Perjanjian, Perusahaan akan memiliki 56,7% kepemilikan langsung dan tidak langsung di Masmindo.

Upon closing of the Agreement, the Company will own 56.7% direct and indirect interest in Masmindo.

Selain Perjanjian, masing-masing Perusahaan dan Petrosea juga menandatangani Perjanjian Opsi dengan Nusantara, di mana Nusantara setuju untuk memberikan opsi berikut:

- 10 juta opsi saham kepada Perusahaan, yang dapat dieksekusi hingga 1 Desember 2022 dengan harga AUD 0,61 per saham; dan
- 10 juta opsi saham untuk Petrosea, dapat dilaksanakan dalam dua tahapan, menjadi (i) 3 juta opsi saham yang dapat dieksekusi hingga Juli 2022 dengan harga AUD 0,45 per saham dan (ii) 7 juta opsi saham, dapat dilaksanakan hingga Juli 2024 pada harga AUD 0,45 per saham.

Di samping Perjanjian Opsi ini, Perusahaan masih mempertahankan opsi awal dengan basis 1 sampai 2 *pro rate basis* untuk penempatan saham yang dapat dilakukan pada atau sebelum 30 Nopember 2020 dengan harga AUD 0,35 per saham.

In addition to the Agreement, each of the Company and Petrosea also signed Options Agreements with Nusantara, wherein Nusantara agrees to grant the following options:

- 10 million share options to the Company, which are exercisable until December 1, 2022 at a price of AUD 0.61 per share; and
- 10 million share options to Petrosea, exercisable in two tranches, being (i) 3 million share options that are exercisable until July 2022 at a price of AUD 0.45 per share and (ii) 7 million share options, exercisable until July 2024 at a price of AUD 0.45 per share.

Beside this Option Agreement, the Company still maintains the initial option on a 1 to 2 pro rate basis to the share subscription that can be exercisable on or before November 30, 2020 at a price of AUD 0.35 per share.

uuu. Pada tanggal 27 Juni 2021, Perusahaan menandatangani *Scheme Implementation Deed* dengan Nusantara Resources Limited ("NUS") sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk mengambilalih seluruh modal yang telah disetor dan ditempatkan di NUS (selain dari saham yang telah dimiliki oleh Perusahaan sebelumnya) oleh Perusahaan melalui mekanisme *Scheme of Arrangement* sebagaimana diatur di Australian Corporations Act 2001 (Cth) ("Rencana Transaksi").

Perusahaan akan membayar AUD0,35 per saham untuk 168.041.107 saham yang belum dimiliki oleh Perusahaan (termasuk saham-saham yang akan diterbitkan pada saat pelaksanaan hak).

Rencana Transaksi ini tunduk pada pemenuhan persyaratan, antara lain, sebagai berikut: (i) persetujuan pemegang saham NUS pada rapat umum pemegang saham yang direncanakan untuk diselenggarakan pada bulan September tahun 2021, (ii) persetujuan pengadilan di Australia, dan (iii) pemenuhan kondisi-kondisi lainnya dalam dokumen-dokumen sehubungan dengan Rencana Transaksi.

uuu. On June 27, 2021, the Company entered into a binding Scheme Implementation Deed with Nusantara Resources Limited ("NUS") with regards to the intention of the Company to acquire all of the issued shares of NUS (other than the shares that it has already owned) by way of a Scheme of Arrangement as governed under the Australian Corporations Act 2001 (Cth) ("Proposed Transaction").

The Company shall pay AUD0.35 cash per share for the remaining 168,041,107 shares at NUS that have not been owned by the Company (including shares issued on the exercise of performance rights).

The Proposed Transaction shall be subject to compliance of the following conditions, among others: (i) approval by NUS shareholders at a general meeting expected to be held in September 2021, (ii) Australian court approval and (iii) fulfillment of conditions under documents related to the Proposed Transaction.

52. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

52. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

At December 31, 2021 and 2020, the Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

		31 Desember/*December 31,* 2021		31 Desember/*December 31,* 2020		
		Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*	Ekuivalen US$/ *Equivalent in US$*	Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*	Ekuivalen US$/ *Equivalent in US$*	
Aset						Assets
Kas dan setara kas	IDR	1.611.850.205.968	112.961.640	1.469.683.286.764	104.195.870	Cash and cash equivalents
	JPY	30.531	26.508	192.887	186.624	
	AUD	191.050	138.492	4.321	3.300	
	SGD	2.060.022	1.520.764	1.453.679	1.097.035	
	EUR	82.342	93.063	47.817	58.750	
Aset keuangan lainnya	IDR	105.889.001.895	7.420.910	204.076.059.243	14.468.344	Other financial assets
Piutang usaha	IDR	1.832.944.543.005	128.456.367	2.712.162.225.503	192.336.751	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	IDR	549.349.315.424	38.499.483	407.369.652.602	28.881.213	Third parties
Aset lancar lainnya	IDR	14.660.988.836	1.027.471	53.800.427.752	3.814.279	Other current assets
	SGD	-	-	31.199	23.545	
Pajak dibayar dimuka	IDR	296.850.682.008	20.803.881	851.902.751.566	60.397.196	Prepaid taxes
Klaim pengembalian pajak	IDR	952.738.110.634	66.769.765	139.404.376.752	9.883.327	Claim for tax refund
Jumlah Aset			377.718.344		415.346.233	Total Assets
Liabilitas						Liabilities
Pinjaman Jangka Pendek	IDR	284.419.895.847	19.932.707	284.419.792.930	20.164.466	Short-term loan
Utang usaha	IDR	1.717.441.313.845	120.361.673	2.447.046.410.205	173.487.809	Trade accounts payable
	MYR	717.850	171.858			
	GBP	4.336	5.835			
	SGD	30.519	22.530	23.206	17.512	
	AUD	-	-	1.279.357	977.000	
	EUR	-	-	3.300	4.054	
Utang lain-lain	IDR	72.338.062.134	5.069.594	189.040.605.458	13.402.378	Other accounts payable
Utang pajak	IDR	89.782.377.355	6.292.126	61.722.532.866	4.375.931	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	IDR	155.978.117.982	10.931.254	201.336.020.972	14.274.084	Accrued expenses
	SGD	43.890	32.401	20.661	15.592	
Utang dividen	IDR	193.031.100	13.528	3.667.498.770	260.014	Dividend payable
Pinjaman jangka panjang	IDR	-	-	116.851.714.997	8.284.415	Long-term loans
Provisi rehabilitasi tambang, penutupan tambang dan pembongkaran	IDR	502.863.094.561	35.241.637	465.924.706.063	33.032.580	Provision for mine rehabilitation, mine closure and decommissioning
Liabilitas imbalan kerja	IDR	377.383.547.866	26.447.783	737.514.419.272	52.287.427	Employment benefit obligation
Jumlah Liabilitas			224.522.926		320.583.262	Total Liabilities
Jumlah Aset Moneter Bersih			153.195.418		94.762.971	Total Net Monetary Assets

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, kurs konversi yang digunakan Grup serta kurs yang berlaku pada tanggal 30 Maret 2022 adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group on December 31, 2021 and 2020 the prevailing rates on March 30, 2022 are as follows:

	30 Maret/ *March 30, 2022*	31 Desember/ *December 31, 2021*	31 Desember/ *December 31, 2020*	
	US$	US$	US$	
Mata Uang				Foreign currency
IDR	0,0001	0,0001	0,0001	IDR
SGD	0,7342	0,7382	0,7547	SGD
AUD	0,7481	0,7249	0,7637	AUD
EUR	1,0981	1,1302	1,2286	EUR
GBP	1,3058	1,3456	1,3531	GBP
MYR	0,2371	0,2394	0,2476	MYR
PHP	0,0192	0,0196	0,0208	PHP
JPY	0,8084	0,8682	0,9675	JPY

Sehubungan dengan fluktuasi kurs mata uang asing US$ terhadap mata uang asing, Grup mencatat kerugian kurs mata uang asing bersih sebesar US$ 2.060.507 pada tahun 2021 (2020: US$ 12.478.433).

In relation with fluctuation of US$ against foreign currencies, the Group recorded net loss on foreign exchange of US$ 2,060,507 in 2021 (2020: US$ 12,478,433).

53. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI NON KAS

Grup melakukan transaksi investasi non kas yang tidak disajikan dalam laporan arus kas konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

53. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NONCASH INVESTING ACTIVITY

Group have non-cash investing activity that were not presented in the consolidated statements of cash flows with details as follows:

	2021	2020	
	US$	US$	
Perolehan aset tetap dan aset hak guna melalui:			Additions to property, plant and equipment and right of use assets through:
Utang	31.877.971	15.755.291	Payable
Liabilitas sewa	5.254.570	-	Leased liabilities
Penambahan aset tidak berwujud melalui utang	-	1.813.761	Additon to intangible assets through payables
Penambahan aset eksplorasi dan evaluasi dan properti pertambangan melalui utang	4.571.881	-	Addition exploration and evaluation assets and mining properties through payable
Peningkatan piutang lain-lain dari pihak berelasi melalui pinjaman jangka pendek	15.038.038	18.000.000	Increase in other account receivable from related parties through short-term loan

54. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan non kas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

54. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's consolidated statement of cash flows as cash flows from financing activities.

	1 Januari/ *January 1,* 2021	Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan/ *Financing cashflows - net*	Non kas/*Non-cash*: Dipindahkan ke aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual (Catatan 13b)/ Transfer to non *current assets held for sale (Note 13b)*	Non kas/*Non-cash*: Amortisasi biaya transaksi dan pengaruh perubahan kurs/ *Amortization of transaction cost and foreign exchange impact*	Non kas/*Non-cash*: Bunga yang dikapitalisasi ke pokok/ *Interest capitalization to principles*	Non kas/*Non-cash*: Perubahan nonkas/ *Noncash changes*	31 Desember/ December 31, *2021*	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Pinjaman jangka pendek	65.972.114	(11.969.679)	(27.910.000)	-	3.701.227	28.328.678	58.122.340	Short-term loans
Pinjaman jangka panjang	340.033.100	(72.003.000)	(120.556.803)	-	-	1.595.006	149.068.303	Long- term loans
Liabilitas sewa	50.944.364	(19.759.944)	(32.786.591)	-	-	5.254.570	3.652.399	Lease liabilities
Utang obligasi	1.239.816.122	-	-	(14.506.603)	20.409.288	(575.144) *)	1.245.143.663	Bonds payable
	1.696.765.700	(103.732.623)	(181.253.394)	(14.506.603)	24.110.515	34.603.110	1.455.986.705	

*) Pembalikan akrual biaya emisi obligasi/ Reversal of bond issuance cost accrual

	1 Januari/ *January 1,* 2020	Perubahan karena penerapan PSAK 73/ *Changes due to adoption of PSAK 73*	Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan/ Financing cashflows - net	Non kas/*Non-cash*: Amortisasi biaya transaksi dan pengaruh perubahan kurs/ *Amortization of transaction cost and foreign exchange impact*	Non kas/*Non-cash*: Biaya emisi obligasi yang belum di bayar/ *Unpaid bond issuance cost*	Non kas/*Non-cash*: Bunga yang dikapitalisasi ke pokok/ Interest capitalization to principles	Non kas/*Non-cash*: Perubahan nonkas/ *Noncash changes*	31 Desember/ *December 31,* 2020	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Pinjaman jangka pendek	10.043.120	-	37.664.466	264.528	-	-	18.000.000	65.972.114	Short-term loans
Pinjaman jangka panjang	351.250.261	-	(12.255.837)	1.116.123	-	(77.447)	-	340.033.100	Long- term loans
Liabilitas sewa	-	64.668.503	(21.722.466)	-	-	-	7.998.327	50.944.364	Lease liabilities
Liabilitas sewa pembiayaan	36.912.883	(36.912.883)	-	-	-	-	-	-	Finance lease liabilities
Utang obligasi	1.113.568.391	-	114.412.332	14.304.577	(1.613.456)	(855.722)	-	1.239.816.122	Bonds payable
	1.511.774.655	27.755.620	118.098.495	15.685.228	(1.613.456)	(933.169)	25.998.327	1.696.765.700	

55. KONDISI EKONOMI

a. Pertumbuhan ekonomi global selama beberapa tahun terakhir melambat dikarenakan dampak krisis di Uni Eropa dan pertumbuhan yang melambat di China dan India. Harga batubara tetap tertekan sepanjang tahun 2016, yang mempengaruhi harga dan industri terkait. Selama tahun 2017, harga telah meningkat secara bertahap dan tampak lebih stabil sepanjang tahun 2018 dan 2019 karena perkembangan di China dan India. Selama semester pertama tahun 2020, harga batubara kembali bergerak kearah yang kurang menguntungkan untuk industri terkait ditambah lagi dengan dampak dari pandemi COVID-19, namun harga batu bara kembali meningkat secara bertahap di akhir tahun 2020 dan membaik secara signifikan selama tahun 2021.

   Berdasarkan data historis harga batubara sangat fluktuatif. Fluktuasi harga batubara yang terus berlanjut di masa datang dapat mempengaruhi operasi Grup dan/atau pelanggan Grup. Dampak keadaan ekonomi juga mempengaruhi kondisi keuangan para pelanggan yang meningkatkan risiko tidak tertagihnya piutang dari pelanggan. Disamping itu terdapat risiko dari ketidakpastian kebijakan pemerintah Indonesia dalam perizinan pertambangan.

   Perubahan kondisi ekonomi tergantung kepada kondisi ekonomi global serta penyelesaian krisis global - suatu tindakan yang berada diluar kendali Grup. Oleh karena itu, tidaklah mungkin untuk menentukan dampak masa depan kondisi ekonomi terhadap likuiditas dan pendapatan Grup atau pengaruh krisis terhadap investor, pelanggan, dan pemasok Grup.

   Manajemen menyakini bahwa Grup memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan operasinya di masa depan sehingga laporan keuangan konsolidasian tetap dapat disajikan dengan mempertahankan asumsi kelangsungan usaha.

b. Pemulihan pandemi Covid-19 yang lambat atau penyebaran Covid-19 yang tak terkendali di masa yang akan datang dapat mempengaruhi operasi Grup dan/atau pelanggan Grup, yang akan berdampak pada meningkatkan risiko tidak tertagihnya piutang dari pelanggan.

   Grup terus memantau dampak perkembangan dan telah mengambil langkah-langkah antisipasi yang dapat meminimalisasikan dampak dari pandemi pada bisnis dan operasional Grup.

55. CURRENT ECONOMIC CONDITION

a. The global economic growth has been slowing down for the past few years due to the impact of crisis in Europe and lower growth in China and India. Coal prices remained depressed through most of 2016, affecting prices and related industries. During 2017, the prices have gradually increased and appeared to be more stable throughout 2018 and 2019 given the development in China and India. During first semester in 2020, market coal prices again timed to be more unfavorable to the related industries worsen by the impact of COVID-19 pandemic, however the coal prices has increased gradually at the end of 2020 and improved significantly during 2021.

   Based on historical data, coal prices are very volatile. Continued fluctuation of coal price in the future may affect Groups' and/or its customers' operations. In addition, the effects of the economic situation on the financial condition of the customers have increased the credit risk inherent in the receivables from customers. In addition, there is an uncertain risk from Indonesian government policy in mining regulation.

   Changes in the economic condition is dependent on global economic conditions as well as the resolution of the global crisis, which is beyond the Groups' control. It is not possible to determine the future effect the economic condition may have on the Groups' liquidity and earnings, including the effect flowing through from its investors, customers and suppliers.

   The management believes that the Group has adequate resources to continue its operations for the near future. Accordingly, the Group continues to adopt the going concern basis in preparing the consolidated financial statements.

b. Further prolonged recovery of the Covid-19 pandemic or uncontrolled Covid-19 outbreak in the future may affect Groups' and/or its customers' operations, which may result in an increase in the credit risk inherent in the receivables from customers.

   The Group has been closely monitoring the developments and has put in place contingency measures to minimize impact of the pandemic on the Group's businesses and operations.

56. LABA TIDAK DICADANGKAN DAN DIVIDEN TUNAI

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 22 April 2020, para pemegang saham menyetujui antara lain pembagian dividen tunai dari laba ditahan Perusahaan per tanggal 31 Desember 2019. Dividen terutang dalam mata uang Rupiah sebesar Rp 467.010.000.000 (setara dengan US$ 31.586.743), dikonversi dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal 22 April 2020 dan telah dibayar pada bulan Mei 2020.

56. UNAPPROPRIATED RETAINED EARNINGS AND CASH DIVIDENDS

Based on Annual General Meeting Shareholders of the Company on April 22, 2020, the shareholders approved among other things the distribution of cash dividend from the Company's retained earnings as of December 31, 2019. Such dividend is payable in Indonesian Rupiah totaling to Rp 467,010,000,000 (equivalent to US$ 31,586,743), converted based on Bank Indonesia middle rate as of April 22, 2020, and was fully paid to shareholders in May 2020.

57. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

a. IEC II BV dan IEF II BV telah efektif dilikuidasi masing-masing pada tanggal 7 Januari 2022 dan 10 Januari 2022, setelah selesainya seluruh proses likuidasi yang dijalankan sejak keputusan pemegang saham IEC II BV dan IEF II BV untuk melikuidasi kedua entitas tersebut pada tanggal 25 Oktober 2021.

b. Setelah tanggal laporan, CEPR (entitas asosiasi) meminta penyertaan modal kepada seluruh pemegang sahamnya, dimana penyertaan modal tersebut diberikan oleh Indika Group (sebagai salah satu pemegang saham di CEPR) sebagai berikut:

   - PEC memberikan ekuitas tambahan kepada CEPR sebesar US$48.770.000 pada tanggal 11 Januari 2022. Dana untuk tambahan ekuitas ini diperoleh PEC dari kontribusi modal PEI dan IMECO, proporsional dengan kepemilikan saham PEI dan IMECO masing-masing di PEC.

   - Perusahaan memberikan pinjaman sebesar US$13.593.750 kepada CEPR, dengan bunga 7% per tahun. Pinjaman ini jatuh tempo pada ulang tahun ke-25 terhitung sejak tanggal perjanjian atau tanggal 9 Februari 2047, mana yang lebih cepat. Pembayaran lebih awal diperbolehkan, sebagaimana diatur lebih lanjut dalam perjanjian.

   Kontribusi (baik ekuitas dan pinjaman) yang diberikan oleh Grup Indika diatas dilakukan proporsional dengan jumlah kepemilikannya di CEPR, sehingga kepemilikan CEPR tetap sebesar 6,25%.

c. Pada tanggal 5 Januari 2022, Perusahaan melakukan pembayaran lebih awal atas seluruh pinjaman sindikasi sebesar US$37.500.000 kepada PT Bank UOB Indonesia dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

57. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

a. IEC II BV and IEF II BV were effectively liquidated on January 7, 2022 and January 10, 2022, respectively, following the finalization of all liquidation process since the resolution of the shareholders of IEC II BV and IEF II BV to liquidate these two companies on October 25, 2021.

b. Subsequent to reporting date, CEPR (an associate) required capital contribution from all of its shareholders, wherein such capital contribution was provided by Indika Group (as one of the shareholders of CEPR), as follows:

   - PEC injected additional equity to CEPR at the amount of US$48,770,000 on January 11, 2022. For the purpose of funding such equity contribution, PEC obtained additional capital contribution from PEI and IMECO, proportionate with PEI and IMECO's ownership in PEC.

   - The Company provided loan at the amount of US$13,593,750 to CEPR, bearing an interest at 7% per annum. The loan will mature at the earlier of 25th anniversary from the date of the loan agreement or February 9, 2047. Prepayment of loan is allowed, as further agreed in the agreement.

   The contribution (both equity and loan) provided by Indika Group above was made proportionate to its ownership in CEPR, hence ownership in CEPR remains at 6.25%.

c. On January 5, 2022, the Company made full early repayment of its outstanding US$37,500,000 syndicated loan to PT Bank UOB Indonesia and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Perusahaan juga menghentikan transaksi swap suku bunga yang dilakukan dengan bank yang sama sebagai lindung nilai resiko suku bunga atas pinjaman sindikasi. Biaya unwinding sebesar US$ 446.750.

The Company also terminated its interest rate swap transactions entered with the same banks to hedge the interest rate risk on such syndicated loans. Unwinding cost incurred was US$ 446,750.

d. Pada 4 Januari 2022, KGTE menarik pinjaman dari seluruh fasilitas US$ 70.000.000 yang diberikan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri"), PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") dan PT Bank UOB Indonesia ("UOB"). Cicilan triwulan pertama pinjaman tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 25 Maret 2022, sesuai dengan jangka waktu pembayaran yang telah disepakati dalam fasilitas pinjaman.

d. On January 4, 2022, KGTE made full drawdown from its US$ 70,000,000 facility provided by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri"), PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") dan PT Bank UOB Indonesia ("UOB"). First quarterly installment of the loan will be due on March 25, 2022 based on payment schedule as agreed in the loan facility.

e. Pada tanggal 17 Januari 2022, IMP menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham sehubungan dengan restrukturisasi saham TMK dengan (i) PIR atas kepemilikan 550.000 lembar saham (mewakili 55% kepemilikan oleh PIR di TMK), (ii) MDE atas kepemilikan 250.000 lembar saham (mewakili 25% kepemilikan oleh MDE di TMK) dan (iii) MEP atas kepemilikan 155.949 lembar saham (mewakili 15,6% kepemilikan oleh MEP di TMK). Harga jual yang di sepakati untuk transaksi di atas adalah sebesar Rp 95.594.900.000 (setara dengan US$ 6.699.477). Transaksi diatas telah dilaporkan pada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (Menkumham) pada 19 Januari 2022. IMP menjadi pemegang saham langsung atas TMK sebesar 95,6%.

e. On January 17, 2022, IMP signed a Share and Purchase Agreement with regards to restructuring TMK's ownerships with (i) PIR with ownership of 550,000 shares (representing 55% ownership by PIR in TMK), (ii) MDE with ownership of 250,000 shares (representing 25% ownership by MDE in TMK), and (iii) MEP with ownership of 155,949 shares (representing 15,6% ownership by MEP in TMK). Agreed selling price for the above transaction amounting to Rp 95,594,900,000 (equivalent to US$ 6,699,477). The above transactions have been reported to the Minister of Law and Human Rights (MOLHR) on January 19, 2022. IMP has effective direct ownerships of TMK of 95.6%.

f. Perusahaan bersama dengan PT Indika Energy Infrastructure ("IEI"), suatu perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh Perusahaan, mendirikan entitas anak baru, yaitu PT Solusi Mobilitas Indonesia ("SMI"). Pendirian SMI dinyatakan dalam Akta No. 19 tanggal 25 Maret 2022 yang dibuat di hadapan Ungke Mulawanti, Notaris di Kabupaten Bekasi, dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Keputusan No. AHU-0021734.AH.01.01.TAHUN 2022 tertanggal 25 Maret 2022.

   Modal dasar dan ditempatkan oleh Perusahaan dan IEI masing-masing 49.999 saham dengan nilai sebesar Rp 49.999.000.000 (setara dengan US$ 3.504.027) dan 1 saham dengan nilai sebesar Rp 1.000.000 (setara dengan US$ 70).

   SMI bergerak dalam bidang (1) aktivitas profesional, ilmiah dan teknis, (2) industry pengolahan, (3) perdagangan besar dan eceran, (4) pengadaan listrik, gas, uap/ air panas dan udara dingin, serta (5) aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan dan penunjang usaha lainnya.

f. The Company together with PT Indika Energy Infrastructure ("IEI"), a wholly owned subsidiary of the Company, established a new subsidiary, PT Solusi Mobilitas Indonesia ("SMI"). The establishment of SMI is evidenced by Deed No. 19 dated March 25, 2022 drawn up before Ungke Mulawanti, Notary in Kabupaten Bekasi, and has been approved by the Minister of Law and Human Rights through its Decree No. AHU-0021734.AH.01.01.TAHUN 2022 dated March 25, 2022.

   Authorized and subscribed capital of the Company and IEI each are 49,999 shares amounting to Rp 49,999,000,000 (equivalent to US$ 3,504,027) and 1 share amounting to Rp 1,000,000 (equivalent to US$ 70), respectively.

   SMI is involved in the following business industry: (1) professional, scientific and technical activities, (2) manufacturing industry, (3) general trading and retail, (4) procurement of electricity, gas, steam/ hot water and air, and (5) lease without any option, labor, travel agent and other support business.

g. Pada tanggal 21 Januari 2022, Perusahaan menandatangani Memorandum of Understanding bersama dengan PT Industri Baterai Indonesia ("IBC"), Hon Hai Precision Co. Ltd. ("Foxconn") dan Gogoro Inc ("Gogoro") untuk berkolaborasi dalam pengembangan ekosistem energi baru yang berkelanjutan di Indonesia melalui investasi di baterai, kendaraan listrik dan industri pendukungnya. Kolaborasi antara pemerintah dan sektor swasta ini akan diimplementasikan melalui skema kerjasama Build – Operate – Localize ("BOL") di Indonesia

h. Pada tanggal 15 Februari 2022, PT Teladan Resources ("TR") telah menjual sebesar 133.821.500 saham atau setara 2,57% kepemilikan di Perusahaan, dengan nilai sebesar Rp 110 per saham. Setelah transaksi tersebut, kepemilikan TR di Perusahaan menjadi 1.463.155.591 saham atau 28,08%.

   Perusahaan melaporkan perubahan tersebut kepada OJK pada 25 Februari 2022.

i. Pada tanggal 25 Februari 2022, Perusahaan mencairkan fasilitas pinjaman jangka pendek dari Citibank untuk membiayai kebutuhan modal kerja Perusahaan sebesar US$ 10 juta dengan tingkat bunga SOFR ditambah margin 1,10% per tahun.

j. Pada 1 Maret 2022, IDV telah melaksanakan penyertaan dalam PT Narada Sahara Kencana ("ADX"), suatu perseroan terbatas yang bergerak di bidang layanan digital dan periklanan, melalui beberapa mekanisme transaksi sebagai berikut:

   i. Konversi atas surat utang milik IDV berdasarkan Perjanjian Penyertaan Surat Utang Wajib Konversi tertanggal 24 April 2020 sebesar Rp 8.000.000.000 (setara dengan US$ 560.656) menjadi 12,5% saham di ADX.

   ii. Penyertaan atas saham baru yang diterbitkan oleh ADX sebesar Rp 7.500.000.000 (setara dengan US$ 525.615) yang setara dengan 10% saham di ADX.

   Transaksi ini merupakan langkah strategis Perusahaan untuk melakukan diversifikasi bisnis.

k. Berdasarkan Rapat Pemegang Saham KJA tanggal 29 Maret 2022, diputuskan bahwa KJA akan membagikan dividen final dari kinerja tahun 2021 sebesar US$450.000.000 (termasuk dividen interim sebesar US$150.000.000 yang dibagikan pada bulan November 2021). Dividen ini akan dibayarkan dalam 2 tahap, April 2022 sebesar US$100.000.000 dan sisanya sebesar US$200.000.000 pada bulan Juli 2022.

g. On January 21, 2022, the Company signed Memorandum of Understanding together with PT Industri Baterai Indonesia ("IBC"), Hon Hai Precision Co. Ltd. ("Foxconn") and Gogoro Inc. ("Gogoro") to collaborate in the development of sustainable new energy ecosystem in Indonesia through investment in battery and vehicle electric and other supporting industries. Such collaboration between government and private sector will be implemented through Build - Operate - Localize ("BOL") cooperation scheme in Indonesia

h. On February 15, 2022, PT Teladan Resources ("TR") has disposed its 133,821,500 shares or representing 2.57% ownership in the Company at the value of Rp110 per share. After such transaction, TR owns 1,463,155,591 shares or 28.08% of the Company.

   The Company reported such changes to OJK on February 25, 2022.

i. On February 25, 2022, the Company disbursed a short-term loan facility from Citibank to finance theCompany's working capital needs of US$ 10 millionwith an SOFR interest rate plus a margin of 1.10% per year.

j. On March 1, 2022, IDV has participated into PT Narada Sahara Kencana ("ADX"), a limited company who engages in digital services and advertising, through a set of arrangements as follows:

   i. Conversion of IDV's convertible notes based on Mandatory Convertible Promissory Notes Agreement dated April 24, 2020 amounting to Rp 8,000,000,000 (equivalent to US$ 560,656) to 12.5% shares in ADX.

   ii. Subscription of new shares issued by ADX amounting to Rp 7,500,000,000 (equivalent to US$ 525,615) which equal to 10% shares in ADX.

   This transaction serves as the Company's strategic initiative for business diversification.

k. Based on Meeting of Shareholders of KJA dated March 29, 2022, it is approved that KJA will distribute final dividend from its 2021 financial performance at the amount of US$450,000,000 (including interim dividend of US$150,000,000 distributed in November 2021). Such dividend will be paid in two stages, April 2022 of US$100,000,000 and the remaining of US$200,000,000 in July 2022.

l. Pada tanggal 30 Maret 2022, EMITS bersama-sama dengan ITB, mendirikan dua anak Perusahaan, sebagai berikut:

i. PT Indika Empat Mitra Surya ("IEMS") sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 22 tertanggal 30 Maret 2022 yang dibuat di hadapan Ungke Mulawanti, SH., M.Kn., Notaris di Bekasi dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui keputusan No. AHU-0022834.AH.01.01.Tahun 2022 tertanggal 30 Maret 2022.

Modal dasar di IEMS adalah Rp 40.000.000.000 sementara modal ditempatkan dan disetor adalah Rp10.000.000.000 yang terbagi atas 10.000 saham di mana sejumlah 9.999 saham dengan nilai sebesar Rp9.999.000.000 dimiliki oleh EMITS dan 1 saham dengan nilai sebesar Rp1.000.000 dimiliki oleh ITB.

IEMS menjalankan kegiatan usaha sewa guna usaha, instalasi teknis, dan perdagangan besar.

ii. PT Empat Mitra Indika Cahaya ("EMIC") sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 23 tertanggal 30 Maret 2022 yang dibuat di hadapan Ungke Mulawanti, SH., M.Kn. Notaris di Bekasi dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui keputusan No. AHU-0022834.AH.01.01.Tahun 2022 tertanggal 30 Maret 2022.

Modal dasar di EMIC adalah Rp40.000.000.000 sementara modal ditempatkan dan disetor adalah Rp10.000.000.000 yang terbagi atas 10.000 saham di mana sejumlah 9.999 saham dengan nilai sebesar Rp9.999.000.000 dimiliki oleh EMITS dan 1 saham dengan nilai sebesar Rp1.000.000 dimiliki oleh ITB.

EMIC menjalankan kegiatan usaha sewa guna usaha, instalasi teknis, dan perdagangan besar.

l. On March 30, 2022, EMITS together with ITB, established two subsidiaries, as follows:

i. PT Indika Empat Mitra Surya ("IEMS") as evidenced by Deed No. 22 dated March 30, 2022 made before Ungke Mulawanti, SH., M.Kn., Notary in Bekasi and approved by the Ministry of Laws and Human Rights through its Decree No. AHU-0022834.AH.01.01.Tahun 2022 dated March 30, 2022.

The authorized capital in IEMS is Rp 40,000,000,000 while the issued and paid-up capital are Rp10,000,000,000 which are issued through 10,000 shares where 9,999 shares amounting to Rp9,999,000,000 are owned by EMITS and 1 share amounting to Rp1,000,000 is owned by ITB.

IEMS engages in the business of operating lease, technical installation and wholesale trading.

ii. PT Empat Mitra Indika Cahaya ("EMIC") as evidenced by Deed No. 23 dated 30 March 2022 made before Ungke Mulawanti, SH., M.Kn., Notary in Bekasi and approved by the Ministry of Laws and Human Rights through its Decree No. AHU-0022835.AH.01.01.Tahun 2022 dated March 30, 2022.

The authorized capital in EMIC is Rp40,000,000,000 while the issued and paid-up capital are Rp10,000,000,000 which are issued through 10,000 shares where 9,999 shares amounting to Rp9,999,000,000 are owned by EMITS and 1 share amounting to Rp1,000,000 is owned by ITB.

EMIC engages in the business of operating lease, technical installation and wholesale trading.

58. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 238 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 30 Maret 2022.

58. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 238 were the responsibilities of the management, and were approved by the Company's Directors and authorized for issue on March 30, 2022.